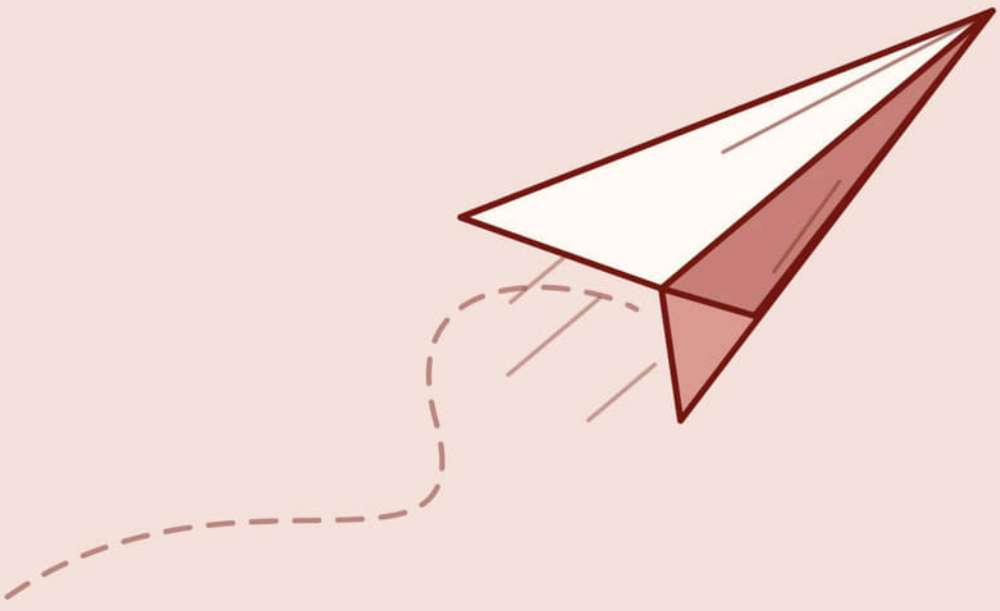
SERI PERSIAPAN TKA SMA

TKA SMA

BAHASA INDONESIA

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · BIND

TKA BAHASA INDONESIA

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA Bahasa Indonesia: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku BIND

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Soal Asli TKA 2025 Bahasa Indonesia SMA/SMK (Pusmendik, Kemendikdasmen), diambil dari salinan yang beredar di www.m4th-lab.net dan dimuat untuk keperluan belajar; sumber setiap bacaan dicantumkan di bawah bacaan.

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-wajib/sma/bahasa-indonesia

Kata Pengantar

Untukmu yang sedang bersiap,

Terima kasih sudah membuka buku ini. Mungkin kamu membukanya di sela jadwal yang padat, atau di malam yang sudah larut. Apa pun keadaannya, langkah kecil ini berarti: kamu memilih untuk bersiap.

Buku ini lahir dari satu pengamatan sederhana. Banyak siswa merasa soal Bahasa Indonesia "mudah", lalu terkejut ketika nilainya tidak sesuai harapan. Penyebabnya jarang karena kurang pintar. Lebih sering karena membaca terburu-buru, memilih jawaban yang terdengar benar, dan tidak sempat memeriksa buktinya di dalam teks. TKA Bahasa Indonesia menguji satu keterampilan, yaitu **membaca**, dan keterampilan itu bisa dilatih.

Karena itu, buku ini tidak menjanjikan jalan pintas. Yang ada di dalamnya adalah penjelasan tentang apa yang diuji menurut kisi-kisi resmi, cara berpikir yang dipakai untuk menjawab, jebakan yang sering dipasang, dan latihan yang terarah. Setiap bab diakhiri kuis. Di akhir buku ada simulasi TKA yang waktunya sama dengan ujian sebenarnya, lengkap dengan kunci dan pembahasan.

Pakailah buku ini berurutan. Kerjakan latihan sebelum melihat kunci. Bila skor kuismu belum memuaskan, ulangi sub bab yang ditunjuk. Kamu juga bisa membuka latihan yang sama di LMS Next Level Study lewat kode QR di setiap bab.

Ketika menulis buku ini, saya berjanji pada diri sendiri untuk menulis dengan jujur: tidak ada angka yang dikarang, tidak ada janji yang tidak bisa ditepati. Itulah cara saya berbakti dan mengabdi pada pendidikan negeri ini. Sekarang giliranmu. Berjanjilah untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bukan demi angka semata, melainkan demi dirimu, orang tuamu, dan Indonesia yang kelak kamu bangun dengan seluruh jiwa dan ragamu.

Selamat belajar. Saya percaya kamu bisa.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 3 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 3 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

BIND-1.2 = sub bab 1.2; BIND-KB1 = kuis akhir bab 1; BIND-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Indonesia 1
Bagian B · Materi 7
Bab 1 · Pemahaman Tekstual 7
Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi 8
Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks 23
Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata 37
Sub bab 1.4 · Menyusun kerangka, bagan, dan ikhtisar teks 47
Kuis Akhir Bab 1 58
Bab 2 · Pemahaman Inferensial 71
Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung 72
Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf 86
Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan 98
Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi 111
Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan 126
Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita 138
Kuis Akhir Bab 2 149
Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi 161
Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari 162
Sub bab 3.2 · Menilai keakuratan dan kecukupan informasi 173
Sub bab 3.3 · Menilai kredibilitas informasi: fakta, opini, hoaks, dan penalaran 184
Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa 195
Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar 206
Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama 216
Kuis Akhir Bab 3 225
Bagian C · Simulasi TKA 238
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025 239
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 256
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 272
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 287
Penutup 354
Lampiran 355

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Indonesia

A.1 Apa yang diuji

TKA Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK hanya menguji **satu keterampilan berbahasa, yaitu membaca**. Kerangka asesmen resmi Pusmendik menjelaskan alasannya: membaca adalah fondasi untuk terus belajar dan bekerja di zaman yang berubah cepat.

Artinya, kamu tidak diminta menghafal definisi, nama majas, atau aturan ejaan sebagai pengetahuan lepas. Semua soal berangkat dari **teks yang ada di depanmu**. Jawaban yang benar selalu dapat dibuktikan dengan bagian teks. Inilah pegangan terpenting di seluruh buku:

> Jawaban benar bukan yang terdengar paling bijak, melainkan yang paling kuat buktinya di dalam teks.

Beberapa fakta pelaksanaan yang perlu kamu tahu:

Hal	Keterangan	Sumber
Peserta	Murid kelas 12 SMA/MA/SMK/sederajat	Kepmendikdasmen No. 95/M/2025
Hari	Hari pertama, bersama Matematika dan Bahasa Inggris	Kepmendikdasmen No. 95/M/2025
Waktu	45 menit untuk Bahasa Indonesia	Kepmendikdasmen No. 95/M/2025
Jumlah soal	30 soal (Soal Asli TKA 2025 di Bagian C memuat 30 soal)	soal asli 2025

Dengan 30 soal dalam 45 menit, waktumu rata-rata **1,5 menit per soal**, termasuk waktu membaca teksnya. Karena itu, cara membaca yang efisien sama pentingnya dengan pemahaman.

A.2 Bahan bacaan: dua jenis teks

Menurut kerangka asesmen resmi, soal disusun dari dua jenis teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jenis teks	Isinya	Contoh di soal asli 2025
Teks informasi (tunggal atau jamak)	fakta, konsep, prosedur, dan pendapat dari berbagai bidang, berskala lokal, nasional, dan global	tradisi buwuhan, tradisi belis, Tari Hudoq, prospek ekonomi global, pemulihan ekosistem
Teks fiksi	cerita realis atau absurd; tokoh berwatak bulat; konflik tunggal atau jamak; alur dan sudut pandang campuran; puisi, prosa, drama	cerpen tentang Layur, cerita sindiran "Pantai Bersih Tanpa Sampah", kutipan cerita "Roh Meratus"

"Teks jamak" berarti dua sumber atau lebih yang harus dibaca bersama, misalnya dua artikel dengan pendapat berbeda atau artikel disertai grafik dan infografik. Di soal teks jamak, sebuah pernyataan sering benar menurut satu sumber tetapi tidak didukung sumber lain. Meski begitu, soal asli 2025 seluruhnya memakai teks tunggal; tidak ada grafik, tabel, atau infografik, dan hanya satu cerita yang disertai ilustrasi. Karena itu, buku ini melatihmu terutama membaca teks.

Kerangka asesmen juga menyebut ciri bahasa teksnya:

- **Kosakata**: kata umum dan kata khusus, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, istilah teknis, kata bermakna konotatif.
- **Kalimat**: rata-rata 8–12 kata, termasuk kalimat majemuk dan kalimat inversi (predikat di depan subjek).
- **Wacana**: panjang teks 250–300 kata (kecuali puisi), dengan penghubung antarparagraf yang bermakna **pertentangan** dan **sebab-akibat**.

Ciri terakhir ini penting. Penghubung seperti *namun*, *akan tetapi*, *oleh karena itu*, dan *akibatnya* sering menjadi kunci soal hubungan antarparagraf (Sub bab 2.2).

A.3 Tiga bentuk soal

Contoh resmi Pusmendik memakai tiga bentuk soal. Satu bacaan biasanya dipakai untuk dua sampai lima soal.

Bentuk	Ciri di layar	Cara menjawab	Cara dinilai
Pilihan ganda (PG)	lima opsi A–E	pilih **satu** jawaban paling tepat	benar atau salah
PG kompleks pilihan jamak	ada tulisan "Jawaban benar lebih dari satu"	centang **semua** opsi yang benar	semua opsi benar harus terpilih dan tidak ada opsi salah yang ikut
PG kompleks kategori (Benar/Salah)	tabel pernyataan dengan kolom Benar dan Salah	tentukan Benar atau Salah untuk **setiap** pernyataan	setiap baris harus tepat

Cara menilai PG kompleks di atas adalah anggapan aman untuk berlatih: jangan berharap mendapat nilai sebagian. Cara aman mengerjakan dua bentuk PG kompleks adalah **menguji tiap**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

opsi atau pernyataan secara terpisah, seolah-olah masing-masing adalah satu soal Benar/Salah kecil.

Berikut contoh cara menjawab ketiga bentuk itu. Teksnya pendek dan disusun hanya untuk menjelaskan cara kerja; tokohnya fiktif. Soal sebenarnya jauh lebih panjang.

> Sejak bulan lalu, perpustakaan sekolah Dita buka sampai pukul 17.00. Pengunjung sore memang bertambah, tetapi sebagian besar hanya memakai sambungan internet. Rak buku fiksi tetap sepi. Karena itu, pustakawan memindahkan rak fiksi ke dekat meja komputer.

Contoh PG. *Mengapa pustakawan memindahkan rak fiksi?* Bukti ada di kalimat yang diawali "Karena itu": rak dipindahkan karena pengunjung sore datang untuk internet, sementara rak fiksi sepi. Opsi seperti "karena perpustakaan buka lebih lama" memakai kata dari teks, tetapi bukan alasan langsungnya. Pengecoh semacam ini paling sering dipasang.

Contoh PG kompleks pilihan jamak. *Pernyataan mana yang sesuai dengan teks?* Misalnya opsinya (1) pengunjung sore bertambah, (2) semua pengunjung sore memakai internet, (3) rak fiksi jarang didatangi. Uji satu per satu: (1) tertulis, jadi benar. (2) teks hanya berkata "sebagian besar", sehingga kata "semua" membuatnya salah. (3) tertulis "tetap sepi", jadi benar. Jawaban: (1) dan (3).

Contoh Benar/Salah. *Pernyataan: "Pustakawan ingin pengunjung yang datang untuk internet ikut melihat buku fiksi."* Teks tidak menyebut keinginan itu secara langsung, tetapi letak baru rak, yaitu di dekat meja komputer, mendukungnya. Ini simpulan yang **didukung** teks, jadi Benar. Bedakan dengan pernyataan yang hanya **mungkin** benar tetapi tidak punya pijakan di teks.

A.4 Peta kisi-kisi dan isi buku

Kisi-kisi resmi membagi soal ke dalam tiga kompetensi. Tabel berikut menghubungkan setiap subkompetensi resmi dengan sub bab di buku ini dan menunjukkan jumlah soal pada Soal Asli TKA 2025.

Kompetensi	Subkompetensi resmi (diringkas)	Sub bab buku	Soal asli 2025
1. Pemahaman Tekstual: memahami informasi yang tertulis langsung, lalu mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikannya kembali	mengidentifikasi informasi tersurat	1.1	2
	penggunaan kata serapan dan istilah dalam berbagai bidang	1.2	4
	latar, karakter, atau fenomena berdasarkan kosakata	1.3	1
	kerangka atau bagan dari bagian penting teks	1.4	0

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pemahaman Inferensial: menarik simpulan dari informasi yang tersirat	ide pokok dan gagasan pendukung	2.1	4
	hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	2.2	4
	menyimpulkan isi, tujuan, dan pesan tersirat	2.3	3
	tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	2.4	4
	makna kias dan pilihan kata penulis	2.5	1
	memprediksi lanjutan atau akhir uraian/cerita	2.6	3
3. Evaluasi dan Apresiasi: menilai gagasan dan informasi, serta menanggapi teks secara emosional dan estetis	relevansi peristiwa dengan kehidupan sehari-hari	3.1	1
	keakuratan dan kecukupan informasi	3.2	0
	fakta, opini, dan kredibilitas informasi	3.3	0
	ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa	3.4	1
	ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, latar	3.5	1
	respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	3.6	1
Jumlah		16 sub bab	**30**

Dua catatan tentang peta ini

1. Pada soal asli 2025, **Pemahaman Inferensial** mengambil 19 dari 30 soal, sedangkan Pemahaman Tekstual 7 soal dan Evaluasi dan Apresiasi 4 soal. Karena itu, Bab 2 adalah bab terpanjang di buku ini.
2. Sub bab 1.4, 3.2, dan 3.3 tidak muncul di soal asli 2025, tetapi tercantum di kisi-kisi resmi. Bentuk soal bisa berganti dari tahun ke tahun, jadi bagian itu tetap dipelajari.

Data persentase siswa yang menjawab benar setiap soal TKA 2025 untuk mapel ini tidak tersedia bagi penulis. Karena itu, buku ini tidak memuat tabel tingkat kesulitan nasional. Sub bab yang ditandai **prioritas** dipilih berdasarkan jumlah soalnya pada soal asli.

A.5 Ciri soal TKA Bahasa Indonesia

Dari kisi-kisi resmi dan soal asli 2025, ada lima ciri yang perlu kamu kenali sejak awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Satu bacaan, beberapa soal.** Soal asli 2025 memakai 8 bacaan untuk 30 soal: lima teks informasi (19 soal) dan tiga teks fiksi (11 soal). Waktu membaca satu teks dibagi ke beberapa soal, jadi membaca dengan teliti sekali lebih hemat daripada membaca berulang-ulang.
2. **Topik dekat dengan Indonesia.** Soal asli 2025 mengangkat tradisi daerah (buwuhan di Jawa Timur, belis di Nusa Tenggara Timur, Tari Hudoq di Kalimantan Timur), lingkungan, dan ekonomi. Kosakata daerah biasanya dijelaskan di dalam teks. Tugasmu membaca penjelasan itu, bukan mengetahuinya lebih dulu.
3. **Pengecoh memakai kata-kata teks.** Opsi yang salah sering menyalin frasa dari bacaan, tetapi memasangkannya dengan hal lain, memperluasnya ("semua", "selalu"), atau membalik sebab dan akibat.
4. **Pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana".** Banyak soal meminta alasan: mengapa penulis memakai kalimat atau istilah tertentu, mengapa paragraf penutup sudah tepat. Jawabannya selalu terkait dengan **tujuan** penulis dan **isi** teks di sekitarnya.
5. **Teks fiksi menuntut bukti.** Sifat tokoh, penyebab konflik, dan perkiraan kelanjutan cerita harus dibuktikan dengan tindakan, ucapan, atau petunjuk dalam kutipan, bukan dengan perasaan pembaca.
6. **Sulitnya ada pada ketelitian, bukan pada konsep rumit.** Sebagian besar soal asli menanyakan hal yang dapat ditemukan atau disimpulkan langsung dari teks. Yang membuat siswa salah biasanya pengecoh yang memakai kata-kata teks, bukan istilah yang asing. Karena itu, materi di buku ini menjelaskan konsepnya sampai tuntas lalu melatih ketelitian membaca.

A.6 Strategi waktu 45 menit

Rencana berikut adalah anjuran berlatih. Sesuaikan setelah kamu mengerjakan simulasi TKA di Bagian C.

Tahap	Waktu	Yang dilakukan
Putaran pertama	±35 menit	Kerjakan bacaan demi bacaan. Untuk tiap bacaan: baca pertanyaannya sekilas dulu, baca teks sekali dengan teliti, lalu jawab semua soalnya.
Tandai	—	Soal yang membuatmu ragu lebih dari 2 menit: pilih jawaban sementara, tandai, lanjutkan.
Putaran kedua	±8 menit	Kembali ke soal bertanda. Cari bukti di teks untuk jawaban sementaramu.
Pemeriksaan akhir	±2 menit	Pastikan tidak ada soal kosong, dan setiap baris Benar/Salah sudah diisi.

Tiga kebiasaan yang membantu:

- **Baca pertanyaan sebelum teks.** Kamu jadi tahu apa yang dicari: makna kata, hubungan paragraf, atau sifat tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Tunjuk buktinya.** Sebelum memilih, tanyakan: "Kalimat mana yang membuktikan jawaban ini?" Bila tidak ada, opsi itu meragukan.
- **Jangan menghabiskan waktu pada satu soal.** Semua soal bernilai, jadi soal sulit tidak layak menyita waktu dari soal lain yang bisa kamu jawab.

A.7 Cara memakai buku ini

1. Pelajari bab secara berurutan. Setiap sub bab berisi: apa yang diuji, konsep inti (materi lengkap dengan bagan dan contoh nyata), contoh terselesaikan, strategi dan jebakan, bedah soal asli, bedah soal latihan, latihan, dan periksa diri. Baca konsep inti dan contohnya lebih dulu sampai paham, baru berlatih soal.
2. Kerjakan latihan **tanpa melihat kunci**. Kunci singkat ada di bawah setiap latihan; pembahasan lengkap ada di Bagian D.
3. Setelah setiap bab, kerjakan **Kuis Akhir Bab** (30 soal, 45 menit). Gunakan tabel remedial di bawah kuis untuk mengetahui sub bab yang perlu diulang.
4. Setelah ketiga bab selesai, kerjakan **Simulasi TKA** di Bagian C dengan waktu sungguhan: 45 menit per paket, tanpa jeda.
5. Pelajari pembahasan semua soal yang salah **dan** soal yang benar tetapi kamu ragu. Dari situlah kemajuan terbesar biasanya datang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 3 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Pemahaman Tekstual

BIND-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan informasi yang tertulis langsung pada teks informasi dan teks fiksi, termasuk teks jamak
- menentukan makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dari konteksnya
- mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata teks
- menyusun kerangka, bagan, atau ikhtisar dari bagian penting teks

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi
1.2	Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks
1.3	Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata
1.4	Menyusun kerangka, bagan, dan ikhtisar teks



Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi

BIND-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Soal jenis ini menanyakan hal yang **tertulis langsung** di dalam teks: siapa, apa, kapan, berapa, mengapa menurut teks. Kedengarannya paling mudah, tetapi justru di sini banyak poin hilang. Penyebabnya, siswa menjawab dari ingatan atau dari "rasa benar", bukan dari kalimat sumber.

Kisi-kisi resmi menyebut kemampuan ini sebagai *mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks*. Pada soal asli 2025, kemampuan ini muncul di teks fiksi (cerpen tentang Layur) dan di teks informasi (berita ekonomi global).

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan teks informasi dari teks fiksi beserta jenis-jenisnya;
- membedakan informasi tersurat dari informasi tersirat dan dari pengetahuanmu sendiri;
- mengenali parafrasa yang setia pada teks dan parafrasa yang menyimpang;
- memakai membaca layap dan membaca pindai pada saat yang tepat;
- membaca teks jamak (dua teks, atau teks dengan tabel/grafik) tanpa mencampuradukkan sumbernya.

◆ KONSEP INTI

Setiap soal membaca bertumpu pada satu hal: apa yang sebenarnya ditulis penulis. Sebelum kamu dapat menyimpulkan, menilai, atau menafsirkan, kamu harus lebih dulu menangkap isi yang tertulis dengan tepat. Karena itu, sub bab ini menjadi fondasi seluruh buku. Di sini kamu akan mengenal jenis-jenis teks yang muncul di TKA, perbedaan informasi tersurat dan tersirat, cara penulis soal mengubah kalimat teks menjadi pilihan jawaban, dan dua cara membaca yang membuat pencarian informasi lebih cepat.

1. Teks informasi dan teks fiksi

Bacaan TKA Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kelompok besar. **Teks informasi** (nonfiksi) menyampaikan fakta, penjelasan, atau pendapat tentang dunia nyata. **Teks fiksi** (sastra) menyampaikan cerita atau perasaan yang dibangun dari imajinasi pengarang, walaupun bahannya sering diambil dari kehidupan nyata.

Kelompok	Jenis teks	Ciri utamanya
Informasi	eksposisi	mengemukakan satu pendapat (tesis), lalu mendukungnya dengan alasan dan bukti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

	berita	melaporkan peristiwa yang baru terjadi; menjawab apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana
	laporan hasil observasi	menggambarkan sesuatu apa adanya berdasarkan pengamatan, misalnya jenis-jenis perahu nelayan
	artikel opini	pendapat pribadi penulis tentang masalah yang sedang hangat, sering disertai saran
	eksplanasi	menjelaskan proses atau sebab-akibat sebuah gejala, misalnya mengapa sumur mengering
Fiksi	cerpen dan novel	cerita dengan tokoh, peristiwa, dan latar; cerpen lebih pendek dan berpusat pada satu konflik
	drama	cerita yang disampaikan lewat dialog dan petunjuk lakuan, untuk dipentaskan
	puisi	ungkapan perasaan atau gagasan dalam larik dan bait yang padat

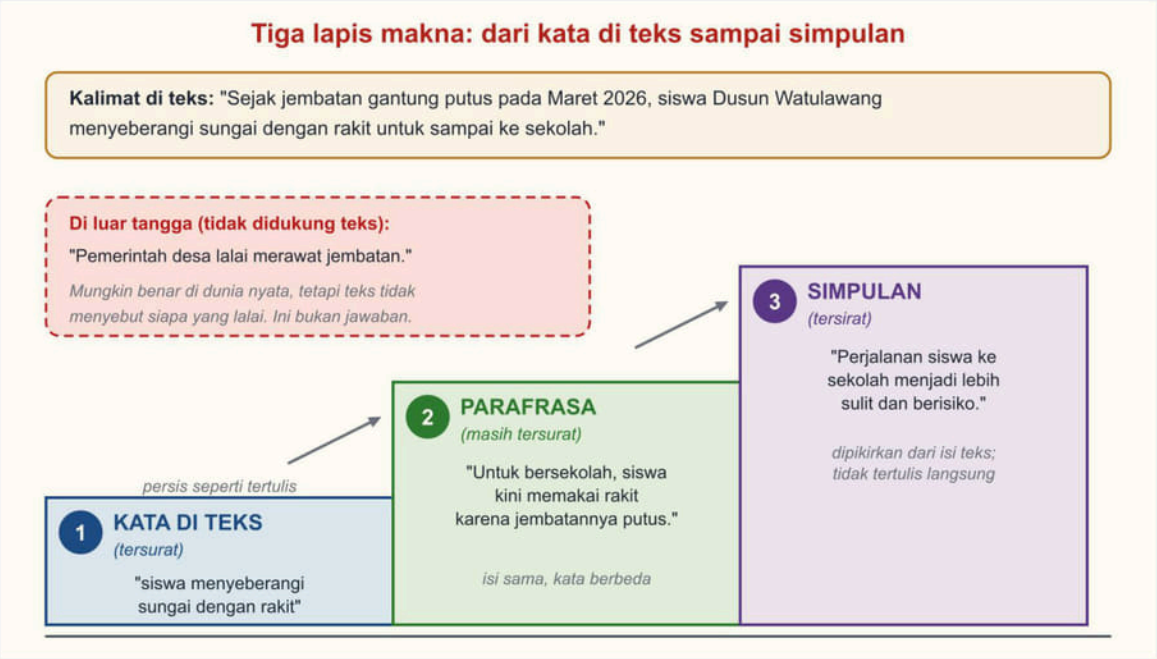
Kedua kelompok sama-sama mempunyai informasi tersurat. Bedanya hanya pada isi informasinya: teks informasi memuat data, nama, angka, dan alasan; teks fiksi memuat peristiwa, ucapan tokoh, dan keterangan tempat atau waktu.

2. Tersurat dan tersirat

Informasi tersurat adalah informasi yang tertulis langsung di teks sehingga dapat kamu tunjuk kalimatnya. **Informasi tersirat** adalah informasi yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari beberapa bagian teks. Ada lapis ketiga yang sering menjebak: **pengetahuan di luar teks**, yaitu hal yang mungkin benar di dunia nyata, tetapi tidak dinyatakan atau tidak didukung teks.

Perhatikan kalimat ini: "Sejak jembatan gantung putus pada Maret 2026, siswa Dusun Watulawang menyeberangi sungai dengan rakit untuk sampai ke sekolah." Hal yang tersurat: jembatan putus pada Maret 2026; siswa kini memakai rakit. Hal yang tersirat: perjalanan siswa ke sekolah menjadi lebih sulit. Hal di luar teks: pemerintah desa lalai merawat jembatan. Teks tidak menyebut siapa yang lalai, jadi pernyataan itu tidak boleh dipakai sebagai jawaban. Tiga lapis ini digambarkan sebagai tangga pada Gambar 1.1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.1 Tiga lapis makna: kata di teks dan parafrasanya masih tersurat; simpulan bersifat tersirat; pernyataan di luar tangga tidak didukung teks. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ujian paling sederhana untuk informasi tersurat: *dapatkah kamu menunjuk kalimat sumbernya?* Bila tidak dapat, pernyataan itu bukan informasi tersurat, sebenar apa pun isinya menurut pengetahuanmu.

3. Unsur 5W+1H pada teks informasi

Teks informasi, terutama berita, biasanya menjawab enam pertanyaan dasar yang disebut **5W+1H**: *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam unsur ini menjadi peta isi berita. Pertanyaan soal tersurat hampir selalu menanyakan salah satu unsur itu, kadang dengan kata lain, seperti "pihak yang meluncurkan program" (siapa) atau "latar belakang program" (mengapa).

Pada Gambar 1.2, setiap unsur diberi warna. Perhatikan bahwa satu kalimat dapat memuat beberapa unsur sekaligus, dan unsur *mengapa* sering ditandai kata *karena*, *sebab*, atau *agar*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.2 Berita pendek dengan label 5W+1H. Setiap potongan kalimat menjawab satu pertanyaan dasar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia; berita rekaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Informasi tersurat dalam teks fiksi

Di cerpen, novel, atau drama, informasi tersurat berupa tiga hal: (1) **peristiwa** yang diceritakan narator, misalnya "Indri menutup gerobaknya lebih cepat"; (2) **ucapan tokoh**, misalnya "Masih kurang tujuh ribu," gumam Indri; dan (3) **keterangan latar**, misalnya "pukul lima sore" atau "di depan toko alat tulis". Perasaan tokoh juga dapat tersurat bila narator menyebutnya langsung ("Indri cemas"). Namun, bila narator hanya menunjukkan gerak atau raut ("napasnya terengah-engah"), perasaan di baliknya adalah tafsiran, bukan informasi tersurat.

Satu hal lagi: narator kadang menceritakan beberapa peristiwa yang mirip. Soal "mengapa" harus dijawab dengan sebab yang memang dikaitkan narator dengan peristiwa yang ditanyakan, bukan dengan peristiwa lain yang kebetulan terjadi di dekatnya.

5. Parafrasa: kata berbeda, isi sama

Parafrasa adalah pengungkapan kembali isi sebuah kalimat dengan kata-kata lain tanpa mengubah maknanya. Pilihan jawaban soal tersurat hampir selalu berupa parafrasa, jarang salinan persis. Ada empat cara membuat parafrasa. Contoh kalimat asal: "Hujan deras pada Januari 2026 merusak 40 rumah di Kecamatan Lembahsari."

Cara	Hasil parafrasa
mengganti dengan sinonim	"Hujan lebat pada Januari 2026 merusak 40 rumah di Kecamatan Lembahsari."
mengubah aktif menjadi pasif	"Sebanyak 40 rumah di Kecamatan Lembahsari dirusak hujan deras pada Januari 2026."
meringkas	"Hujan deras merusak puluhan rumah di Lembahsari awal 2026."
mengubah urutan	"Di Kecamatan Lembahsari, 40 rumah rusak akibat hujan deras pada Januari 2026."

Pembuat soal juga membuat **parafrasa yang menyimpang**: kata-katanya mirip teks, tetapi satu bagian kecil diubah. Bagian yang paling sering diubah adalah berikut.

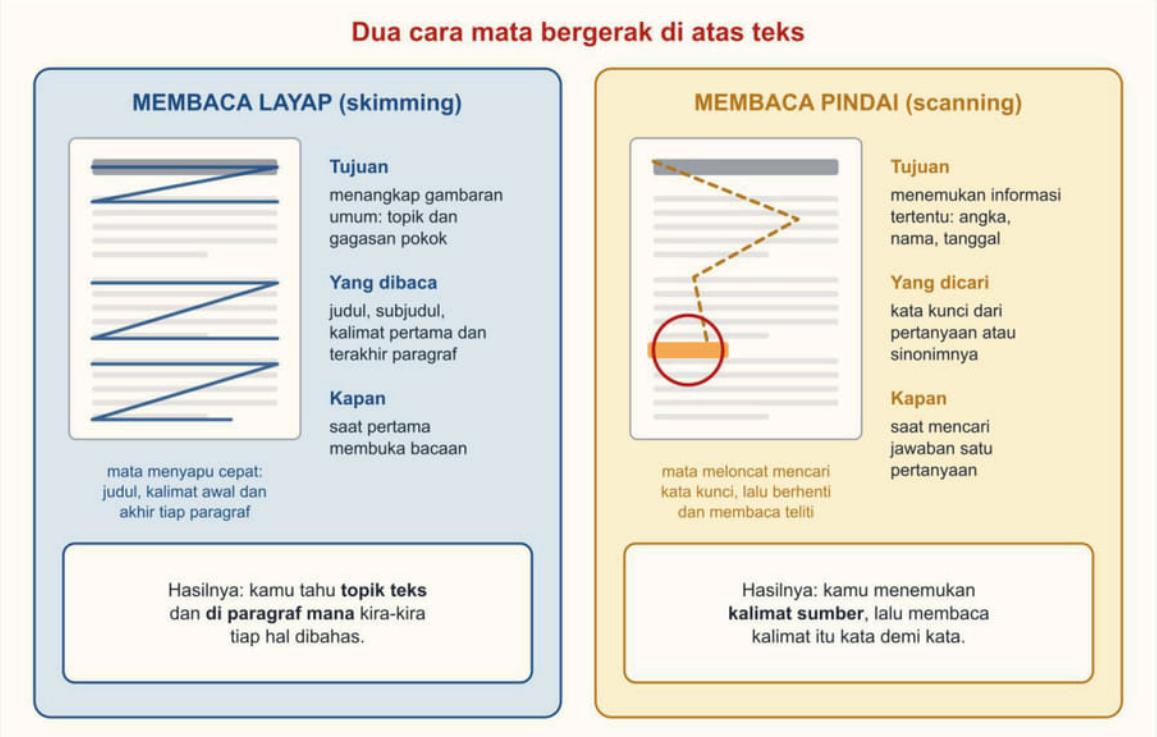
Bagian yang diubah	Di teks	Di pilihan yang salah
kata pembatas	*sebagian besar* peserta	*semua* peserta
angka atau waktu	dibuka sejak *2019*	dibuka sejak *2016*
pelaku	*panitia* menyeleksi naskah	*juri* menyeleksi naskah
arah	harga di Jawa *lebih rendah* daripada di Papua	*lebih tinggi*
hubungan	hujan *memperlambat* panen	hujan *mempercepat* panen

Karena itu, parafrasa yang setia harus cocok pada **semua** unsurnya: pelaku, waktu, angka, kata pembatas, dan arah hubungan.

6. Membaca layap dan membaca pindai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada dua cara membaca cepat yang saling melengkapi (lihat Gambar 1.3). **Membaca layap** (*skimming*) adalah membaca sekilas untuk menangkap gambaran umum: topik, gagasan pokok, dan letak tiap bagian. Matamu menyapu judul, kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, serta kata yang dicetak tebal. **Membaca pindai** (*scanning*) adalah membaca untuk menemukan informasi tertentu, seperti nama, tanggal, angka, atau istilah. Matamu meloncat mencari kata kunci, lalu berhenti dan membaca kalimat di sekitarnya dengan teliti.



Gambar 1.3 Membaca layap menyapu seluruh teks untuk gambaran umum; membaca pindai melompat ke kata kunci untuk menemukan kalimat sumber. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Membaca layap membuatmu tahu "di mana kira-kira" sebuah informasi berada. Membaca pindai membawamu ke kalimat yang tepat. Setelah kalimat itu ditemukan, barulah kamu membaca kata demi kata.

7. Teks jamak: dua sumber, dua wilayah

Teks jamak adalah dua teks atau lebih yang dibaca bersama, misalnya dua artikel tentang satu masalah, atau sebuah teks yang disertai tabel, grafik, atau infografik. Setiap sumber punya wilayah informasinya sendiri. Bila soal berbunyi "berdasarkan grafik", informasi yang hanya ada di teks tidak dihitung, dan sebaliknya. Bila soal berbunyi "berdasarkan kedua teks", pilihan yang benar harus didukung oleh teks yang disebut, bukan hanya oleh salah satunya. Pada dua teks yang membahas masalah yang sama, perhatikan juga bagian yang **sama** (keduanya menyebut hal itu) dan bagian yang **berbeda** (hanya satu teks yang menyebutnya, atau keduanya berbeda pendapat).

Yang harus kamu ingat

- Teks informasi memuat fakta, penjelasan, atau pendapat; teks fiksi memuat cerita. Keduanya punya informasi tersurat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Tersurat = dapat ditunjuk kalimatnya. Tersirat = disimpulkan dari isi teks. Pengetahuan di luar teks bukan jawaban.
- 5W+1H adalah peta isi teks informasi; soal sering menanyakannya dengan kata lain.
- Dalam fiksi, peristiwa, ucapan tokoh, dan keterangan latar adalah informasi tersurat; perasaan yang hanya ditunjukkan lewat gerak adalah tafsiran.
- Parafrasa yang setia cocok pada semua unsur; parafrasa yang menyimpang mengubah satu bagian kecil.
- Layap untuk gambaran umum, pindai untuk menemukan kalimat sumber.
- Pada teks jamak, tentukan dulu sumber mana yang ditanyakan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Berita panen garam beranotasi 5W+1H

Bacalah berita berikut, lalu perhatikan catatannya.

Petambak Garam Pasirsewu Panen Lebih Awal

[1] Pasirsewu, 7 Agustus 2026 — Kelompok petambak garam Sinar Segara di Desa Pasirsewu mulai memanen garam pada Jumat (7/8), dua minggu lebih awal daripada tahun lalu. [2] Panen dimulai lebih awal karena hujan sudah berhenti sejak pertengahan Juni sehingga air laut di petak-petak tambak cepat menguap.

[3] Ketua kelompok, Warsito, mengatakan setiap petak kini dapat dipanen setiap empat sampai lima hari. "Kalau panas terus seperti ini, kami bisa panen sampai Oktober," ujarnya.

[4] Garam rakyat dibuat dengan cara sederhana. Air laut dialirkan ke petak-petak tanah yang dilapisi plastik, lalu dibiarkan menguap oleh panas matahari dan angin. Kristal garam yang tertinggal dikumpulkan dengan garuk kayu, kemudian ditiriskan di tepi petak sebelum dimasukkan ke karung.

[5] Meski panen datang lebih awal, harga belum menggembirakan. Menurut Warsito, pengepul membeli garam petambak Rp900 per kilogram, lebih rendah daripada tahun lalu. Kelompok Sinar Segara kini membangun gudang bersama agar garam dapat disimpan dan dijual saat harga membaik.

Berita rekaan untuk contoh; nama tempat, tokoh, dan angka fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian teks	Catatan
Judul	Merangkum *apa* yang terjadi: panen lebih awal.
[1]	Teras berita. *Siapa*: kelompok Sinar Segara. *Apa*: mulai memanen garam. *Kapan*: Jumat, 7 Agustus 2026. *Di mana*: Desa Pasirsewu. Ada perbandingan: "dua minggu lebih awal daripada tahun lalu".
[2]	*Mengapa*, ditandai *karena* dan *sehingga*: hujan berhenti sejak pertengahan Juni, air laut cepat menguap.
[3]	Keterangan narasumber, ditandai *mengatakan* dan tanda petik. Isinya rincian (panen tiap 4–5 hari) dan harapan (sampai Oktober), bukan kepastian.
[4]	*Bagaimana* garam dibuat, ditandai urutan *dialirkan → dibiarkan menguap → dikumpulkan → ditiriskan*.
[5]	Masalah lanjutan (harga rendah) dan rencana (gudang bersama), ditandai *meski* dan *agar*.

Sekarang uji empat parafrasa berikut. Mana yang setia pada berita?

Pernyataan	Setia?	Alasan
(a) Panen garam di Pasirsewu bisa dimulai lebih cepat karena sejak pertengahan Juni hujan tidak turun lagi.	ya	Kalimat [2] diubah urutannya; *berhenti* diganti *tidak turun lagi*.
(b) Petambak Pasirsewu memanen garam dua minggu lebih lambat daripada tahun lalu.	tidak	Arah dibalik: teks berkata *lebih awal*.
(c) Setelah air laut menguap, kristal garam dikumpulkan dengan garuk kayu.	ya	Ringkasan kalimat [4] tanpa mengubah urutan proses.
(d) Harga garam tahun ini naik karena panen datang lebih awal.	tidak	Teks berkata harga *lebih rendah*, dan tidak menghubungkan harga dengan panen awal.

Catatan tambahan: pernyataan "Warsito pasti panen sampai Oktober" juga tidak setia. Di kalimat [3], Warsito memakai syarat *kalau panas terus*, sehingga yang tersurat adalah harapan bersyarat, bukan kepastian.

Contoh 2 — Tersurat atau hanya kesan?

Bacalah kutipan cerpen berikut.

> Pukul lima sore, Indri menutup gerobak bubur kacang hijaunya lebih cepat daripada biasa. Ia menghitung uang di kaleng biskuit dua kali: empat puluh tiga ribu rupiah. "Masih kurang tujuh ribu," gumamnya sambil melirik secarik kertas bertuliskan harga kalkulator yang dibutuhkan Dimas untuk ujian lusa.
>
> Hujan turun ketika ia mendorong gerobak melewati deretan toko yang mulai tutup. Di depan toko alat tulis, Pak Harun sedang menurunkan pintu gulung.
>
> "Pak, kalkulatornya masih ada?" tanya Indri. Napasnya terengah-engah.
>
> Pak Harun memandang gerobak yang basah itu, lalu kaleng biskuit di tangan Indri. Tanpa berkata apa-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> apa, ia mengangkat kembali pintu tokonya setengah.

Soal kecil: Informasi yang tersurat dalam kutipan adalah .... A. Indri menutup gerobaknya karena hujan turun. B. Uang Indri masih kurang tujuh ribu rupiah untuk membeli kalkulator. C. Pak Harun akan memberikan kalkulator itu secara cuma-cuma. D. Dimas adalah adik Indri yang duduk di kelas enam. E. Pak Harun merasa kasihan kepada Indri.

Langkah 1 — Tentukan jenis pertanyaan. Kata *tersurat* berarti jawabannya harus dapat ditunjuk kalimatnya. Tafsiran dan tebakan langsung gugur.

Langkah 2 — Cari kalimat sumber untuk setiap pilihan. Pilihan A: ada kalimat "Hujan turun ...", tetapi hujan turun *ketika ia mendorong gerobak*, yaitu sesudah gerobak ditutup. Pilihan B: ada ucapan "Masih kurang tujuh ribu" yang diucapkan sambil melirik harga kalkulator. Pilihan C: tidak ada kalimat sumber; teks berhenti saat pintu diangkat setengah. Pilihan D: kata *adik* dan *kelas enam* tidak ada di teks. Pilihan E: teks hanya menunjukkan Pak Harun *memandang* dan *mengangkat pintu*; perasaannya tidak disebut.

Langkah 3 — Cocokkan seluruh unsur pilihan yang tersisa. Pilihan B memuat tiga unsur: uang Indri, kurang tujuh ribu, dan kalkulator. Ketiganya tertulis: jumlah uang di kaleng, ucapan Indri, dan kertas harga kalkulator.

Jawaban: B. Pilihan A salah urutan sebab-akibat (hujan turun setelahnya). Pilihan C adalah tebakan lanjutan cerita. Pilihan D menambah keterangan yang tidak tertulis. Pilihan E adalah kesan pembaca yang wajar, tetapi tersirat, bukan tersurat. Kesan seperti E boleh menjadi jawaban soal tersirat (Bab 2), tetapi tidak untuk soal tersurat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Baca pertanyaannya lebih dulu.** Tandai kata kuncinya: *menyebabkan*, *sesuai*, *berdasarkan grafik*, *tidak sesuai*.
2. **Layap teksnya sekali**, lalu **pindai** bagian yang memuat kata kunci itu atau sinonimnya. Temukan kalimat sumbernya.
3. **Cocokkan setiap unsur.** Periksa pelaku, waktu, angka, kata pembatas, dan arah hubungan.
4. **Untuk PG kompleks dan Benar/Salah**, ubah setiap pilihan menjadi pertanyaan kecil: "Apakah ini tertulis?" Jawab satu per satu, lalu gabungkan hasilnya.
5. **Coret pilihan yang benar secara umum tetapi tidak ada di teks.**

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kata dari teks, isi berbeda.** Pilihan memakai frasa dari bacaan, tetapi memasangkannya dengan hal lain.
- **Generalisasi.** Teks berkata *sebagian*, pilihan berkata *semua* atau *selalu*.
- **Pengetahuan umum.** Pilihan benar menurut kenyataan, tetapi tidak disebut di teks.
- **Harapan dikira kepastian.** Teks memakai *kalau*, *mungkin*, atau *diharapkan*; pilihan menyatakannya sebagai hal yang pasti.
- **Alasan lain dari bagian lain.** Pada soal "mengapa", pilihan yang salah sering berupa peristiwa lain yang memang terjadi di cerita, tetapi bukan penyebab yang ditanyakan.
- **Rentang data dibaca sekilas.** Pada tabel berisi rentang (misalnya 12–35), siswa sering hanya melihat angka pertama.

> Contoh salah tafsir: dalam sebuah cerpen, Raka menolak ajakan temannya mendaki karena harus menjaga adiknya. Di akhir cerita, ia berubah pikiran setelah ibunya pulang lebih cepat. Soal bertanya, "Mengapa Raka menolak ajakan itu **pada awalnya**?" Seorang siswa memilih "karena ibunya pulang lebih cepat". Kalimat itu memang tertulis, tetapi menjelaskan perubahan pikirannya, bukan alasan penolakannya.

• BEDAH SOAL ASLI

Dua soal asli TKA 2025 menguji kemampuan ini. Keduanya ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana dengan waktu sungguhan, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Di sini kita hanya membedah cara berpikirnya, tanpa membuka kuncinya.

Simulasi 1 nomor 8 (cerpen tentang Layur dan bapaknya yang melaut). Soal bertanya apa yang **menyebabkan** Layur kesal kepada Bapak. Semua pilihan diawali kata "Tidak ...", sehingga tampak mirip. Kuncinya adalah mencari kalimat narator yang menyebut lama Bapak di laut, lalu membandingkannya dengan pilihan. Waspadai pilihan yang menambahkan unsur yang tidak tertulis, misalnya *janji* yang tidak pernah diucapkan di cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 nomor 14 (berita "Prospek Ekonomi Global di Tengah Ketidakpastian"). Soal meminta peristiwa yang menggambarkan **tantangan** ekonomi global. Beberapa pilihan memakai istilah yang ada di teks, seperti *geopolitik*, *resesi*, dan *kebijakan moneter*, tetapi menggabungkannya menjadi pernyataan yang tidak pernah dinyatakan teks atau bahkan berlawanan dengannya. Ini contoh parafrasa yang menyimpang. Pilih pernyataan yang isinya benar-benar disebut teks sebagai tekanan.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan perbedaan yang tertulis langsung di teks. Perhatikan cara setiap pilihan dicocokkan dengan kalimat sumbernya.

Bacaan

Meugang: Daging, Dapur, dan Tetangga

(1) Menjelang Ramadan, pasar-pasar di Aceh mendadak dipadati pembeli. Lapak daging sapi dan kerbau dikerumuni orang sejak pagi. Pemandangan ini menandai datangnya meugang, tradisi memasak dan menyantap daging bersama yang hidup di tengah masyarakat Aceh. Bagi banyak keluarga, hari itu terasa seperti perayaan kecil sebelum hari besar yang sebenarnya.

(2) Meugang tidak hanya datang sekali setahun. Tradisi ini dilaksanakan tiga kali, yaitu menjelang Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha. Di desa, meugang biasanya jatuh sehari sebelum hari besar, sedangkan di kota dua hari sebelumnya. Hewan yang disembelih pun beragam: sapi, kerbau, atau kambing. Keluarga yang kemampuannya terbatas dapat menggantinya dengan ayam atau bebek.

(3) Akar tradisi ini dapat ditelusuri hingga masa Sultan Iskandar Muda. Pada masa itu, hewan disembelih dalam jumlah besar atas perintah sultan, lalu dagingnya dibagikan secara cuma-cuma kepada fakir miskin, anak yatim, dan rakyat. Ketika Kesultanan Aceh ditaklukkan Belanda, peran istana berakhir, tetapi rakyat tetap mempertahankan meugang sebagai tradisi bersama.

(4) Semangat berbagi itu masih terasa hingga kini. Daging dimasak di rumah, lalu disantap bersama keluarga, diantarkan kepada tetangga, atau dibawa ke masjid untuk dimakan beramai-ramai. Anak yatim dan kaum duafa, yang sering kali tidak sanggup membeli daging sendiri, menjadi perhatian utama. Dengan begitu, daging yang dibeli satu keluarga dapat ikut dinikmati oleh orang lain.

(5) Meski demikian, meugang menghadapi tantangan. Harga daging yang terus naik menjadi beban bagi sebagian keluarga. Pola hidup perkotaan membuat makan bersama keluarga besar tidak lagi seakrab dulu. Media sosial pun lebih sering memamerkan hidangan yang melimpah daripada kegiatan berbagi. Para penggiat budaya mengingatkan bahwa tanpa kepedulian sosial, yang tersisa dari meugang hanyalah simbolnya.

Sumber: diolah dari NU Online, "Menjaga Ruh Meugang di Aceh; Antara Sejarah Kesultanan dan Tantangan Generasi Kini" (18 Februari 2026), dengan penyesuaian.

►. Berdasarkan teks tersebut, perbedaan pelaksanaan meugang di desa dan di kota terletak pada ....

A. hewannya: di desa sapi dan kerbau, di kota cukup ayam atau bebek saja
B. tempat makannya: di desa di masjid, di kota di rumah keluarga masing-masing
C. waktunya: di desa sehari sebelum hari besar, di kota dua hari sebelumnya
D. jumlahnya: di desa tiga kali setahun, di kota hanya menjelang bulan Ramadan
E. pelaksananya: di desa warga sendiri, di kota pemerintah yang membagikan daging

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Strategi: ini pertanyaan informasi tersurat. Pindai teks untuk kata kunci **desa** dan **kota**, lalu baca kalimat itu dengan cermat.

Bukti: paragraf 2, "Di desa, meugang biasanya jatuh **sehari sebelum** hari besar, sedangkan di kota **dua hari sebelumnya**." Konjungsi *sedangkan* menandai perbedaan yang ditanyakan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** ayam atau bebek dipakai oleh keluarga yang kemampuannya terbatas, bukan oleh warga kota.

• B ✗ – Teks menyebut daging dimakan di rumah **atau** dibawa ke masjid, tanpa membedakan desa dan kota.

• C ✓ – Parafrasa yang tepat dari kalimat bukti.

• D ✗ – **Jebakan angka:** "tiga kali" berlaku untuk meugang secara umum, bukan hanya di desa.

• E ✗ – Pembagian daging atas perintah penguasa terjadi pada masa Sultan Iskandar Muda, bukan pembeda desa dan kota sekarang.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap jawaban, tulis nomor paragraf atau kalimat yang menjadi buktinya.

Bacaan untuk soal nomor 1

Pemuda Lubuk Seminai Merawat Sekat Kanal Menjelang Kemarau

(1) Pelalawan, 7 Juni 2027 — Dua puluh pemuda Desa Lubuk Seminai, Kabupaten Pelalawan, Riau, menghabiskan akhir pekan lalu di tepi kanal-kanal gambut di belakang kampung mereka. Mereka mengganti papan yang lapuk, menambal celah yang bocor, dan mengangkat lumpur yang menumpuk di depan sekat kanal. Pekerjaan itu sengaja dilakukan sebelum musim kemarau tiba.

(2) Sekat kanal adalah bendungan kecil yang dipasang melintang di kanal. Kanal yang digali di lahan gambut membuat air terus mengalir keluar sehingga gambut di sekitarnya mengering. Gambut yang kering mudah terbakar, dan api dapat menjalar perlahan di bawah permukaan tanah sehingga sulit diketahui sejak awal. Dengan sekat, air tertahan di kanal dan gambut di sekitarnya tetap basah.

(3) Sekat di desa itu terbuat dari kayu dan papan sehingga tidak bertahan selamanya. "Kayunya lapuk, dasarnya tergerus air, lumpurnya menumpuk. Kalau dibiarkan, air lolos dan sekat tidak ada gunanya lagi," kata Hendri Saputra (23), koordinator kegiatan. Dari empat belas sekat yang ada, delapan diperbaiki hari itu, sedangkan enam sisanya dijadwalkan bulan depan.

(4) Kepala Desa Lubuk Seminai, Syamsul Bahri, menyambut kegiatan itu. Menurutnya, sekat yang terawat tidak hanya mencegah kebakaran. Saat api muncul, air yang tertahan di kanal dapat disedot dengan pompa untuk memadamkannya. "Pemadam tidak bisa bekerja tanpa air. Sekat inilah tabungan air kami," ujarnya. Ia juga berjanji desa akan menyediakan papan dan paku untuk perbaikan berikutnya.

(5) Para pemuda berencana memeriksa sekat setiap bulan selama kemarau. Mereka juga akan mencatat tinggi air di kanal agar perangkat desa segera tahu bila ada sekat yang mulai bocor. "Kami ingin kampung ini tidak lagi diselimuti asap setiap kemarau," kata Hendri.

Berita disusun untuk latihan soal; desa dan tokoh fiktif. Keterangan tentang kanal, gambut, dan sekat kanal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diolah dari ANTARA Jambi (28 Desember 2023), NU Online (7 Agustus 2021), dan Mongabay Indonesia (26 Oktober 2024).

1. Berdasarkan berita tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Para pemuda memperbaiki sekat kanal sebelum musim kemarau tiba.	○	○
Semua sekat kanal di desa itu selesai diperbaiki pada hari kegiatan.	○	○
Air yang tertahan oleh sekat dapat dipakai untuk memadamkan api.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2

Naik Dango: Syukur dari Lumbung Padi

(1) Bagi masyarakat Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat, panen padi bukan sekadar akhir dari kerja di ladang. Setelah padi dituai, mereka menggelar Naik Dango, upacara adat untuk mengucap syukur kepada Jubata, sebutan mereka bagi Tuhan, atas hasil panen yang diterima. Bagi mereka, hasil panen bukan semata buah kerja keras, melainkan juga pemberian yang patut disyukuri.

(2) Nama upacara ini berkaitan erat dengan tempat menyimpan padi. Dalam salah satu pembukaan upacara, Bupati Landak menjelaskan bahwa Naik Dango dapat diartikan "naik rumah kecil", yaitu lumbung padi. Dalam upacara ini, warga berkumpul dan membawa padi hasil panen pertama ke dango atau lumbung, lalu memanjatkan doa. Mereka memohon agar tanah tetap subur dan kampung terhindar dari gagal panen.

(3) Di Kabupaten Landak, Naik Dango digelar setiap tahun pada akhir April. Kegiatannya dipusatkan di Rumah Radakng Aya' di Ngabang, rumah adat Dayak yang menjadi tempat berkumpul. Pesertanya tidak hanya warga Landak. Masyarakat Dayak Kanayatn dari Kabupaten Kubu Raya dan Mempawah juga datang dengan rombongan masing-masing. Kehadiran rombongan dari tiga kabupaten itu membuat Ngabang ramai selama upacara berlangsung.

(4) Naik Dango tidak berhenti pada doa. Upacara ini juga menjadi ajang bertemu bagi warga dari berbagai kampung. Orang-orang yang sepanjang tahun sibuk di ladang masing-masing kini duduk bersama, berbagi cerita tentang panen, dan menyaksikan pertunjukan budaya. Karena itu, Naik Dango dipandang sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, bukan sekadar pesta.

(5) Di tengah perubahan zaman, Naik Dango tetap dijaga sebagai warisan leluhur. Di dalam lumbung padi yang sederhana itu tersimpan bukan hanya hasil panen, melainkan juga rasa syukur dan kebersamaan sebuah kampung.

Sumber: diolah dari RRI Pontianak, "Tradisi di Kampung Dayak: Harmoni Kehidupan, Ladang, dan Sang Pencipta" (8 Juni 2026), dan ANTARA Kalbar, "Masyarakat Tiga Kabupaten Gelar Naik Dango di Landak" (27 April 2015), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Informasi manakah yang **sesuai** dengan isi teks tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Naik Dango digelar sebelum warga mulai menanam padi di ladang.
- ☐ B. Warga membawa padi hasil panen pertama ke lumbung padi.
- ☐ C. Peserta Naik Dango di Landak hanya warga Kabupaten Landak.
- ☐ D. Dalam doanya, warga memohon agar terhindar dari gagal panen.
- ☐ E. Naik Dango dipusatkan di lumbung padi terbesar di Ngabang.

Bacaan untuk soal nomor 3

Sampan di Tepian Kapuas

Pagi masih basah ketika Atok mendorong sampannya dari lanting. Air Kapuas cokelat dan tenang, memantulkan langit Pontianak yang belum sepenuhnya terang. Dari jembatan di kejauhan, deru sepeda motor sudah terdengar sambung-menyambung.

"Tok, tak usahlah menyeberang hari ini. Penumpang pun tak ada," kata Nurul sambil menyerahkan termos teh. Sejak jembatan baru itu selesai dibangun, orang lebih suka memutar dengan motor daripada naik sampan tambang.

Atok hanya tersenyum. Ia menyeka bangku sampan dengan kain lap, lalu duduk menghadap ke seberang. "Ada yang menunggu," katanya pendek.

Nurul mengikuti arah pandang kakeknya. Di tangga kayu seberang, seorang anak berseragam putih abu-abu melambai-lambai. Di sampingnya, seorang nenek menjinjing keranjang berisi pisang. Nurul mengenal mereka: Nek Ijah dan cucunya, Ferdi, yang rumahnya jauh dari ujung jembatan.

"Kalau lewat jembatan, mereka harus berjalan kaki hampir satu jam," kata Atok. "Lutut Nek Ijah sudah tak kuat."

Dayung Atok membelah air dengan irama yang tak pernah berubah: kiri, kanan, kiri. Nurul memperhatikan tangan keriput itu. Tangan itu sudah menyeberangkan entah berapa ribu orang: pedagang sayur, guru, pengantin, bahkan ibunya sendiri ketika hendak melahirkan Nurul di rumah sakit seberang.

Sampan merapat. Nek Ijah naik dengan hati-hati, berpegangan pada bahu Atok. Ferdi menyodorkan selembar uang, tetapi Atok menggeleng. "Simpan untuk ongkos fotokopi," katanya.

Dalam perjalanan pulang, Nurul diam lama sebelum akhirnya bertanya, "Tok, sampai bila Atok mau menyeberang?"

Atok memandang jembatan yang menjulang di kejauhan. "Sampai tak ada lagi yang menunggu di tangga itu."

Glosarium: Atok = kakek (sapaan Melayu); lanting = rakit kayu yang mengapung di tepi sungai; sampan tambang = perahu penyeberangan.
Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

3. Mengapa Atok tetap menyeberang walaupun jembatan baru sudah selesai dibangun?

A. Atok masih membutuhkan uang dari ongkos para penumpangnya.
B. Atok tidak menyukai jembatan baru yang dibangun di kotanya.
C. Nurul meminta Atok untuk tetap menyeberangkan para warga.
D. Ada penumpang yang akan kesulitan bila lewat jembatan.
E. Jembatan baru itu belum boleh dilalui oleh pejalan kaki.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. B, D 3. D

✔ PERIKSA DIRI

- Untuk setiap latihan yang kamu jawab, dapatkah kamu menunjuk kalimat atau bagian grafik yang membuktikannya?
- Jebakan mana yang paling sering menjebakmu: kata pembatas, angka, pelaku, atau arah hubungan?
- Ambil satu kalimat dari berita apa saja, lalu buat dua parafrasanya: satu yang setia dan satu yang menyimpang. Bagian mana yang kamu ubah pada parafrasa yang menyimpang?
- **Yang harus kuingat:** jawaban tersurat selalu dapat ditunjuk. Bila tidak dapat ditunjuk, itu bukan jawaban.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks

BIND-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini sebagai *mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang*. Pada soal asli 2025, inilah subkompetensi Pemahaman Tekstual yang **paling banyak** muncul, yaitu 4 dari 30 soal. Kata yang ditanyakan berasal dari bahasa daerah (*hajatan*, *sesepuh*, nama roh dalam kepercayaan Dayak Modang) dan istilah bidang (*inflasi*).

Kamu **tidak** diminta menghafal arti kata. Teks TKA hampir selalu memberi petunjuk makna di sekitarnya. Tugasmu menemukan petunjuk itu dan memilih makna yang **cocok dengan konteks**, bukan sekadar makna kamus yang paling umum.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan makna leksikal dari makna kontekstual, serta denotasi dari konotasi;
- menjelaskan asal dan cara masuknya kata serapan ke bahasa Indonesia;
- mengenali istilah bidang dan istilah pasangannya;
- menemukan enam jenis petunjuk makna di dalam teks.

◆ KONSEP INTI

Bahasa Indonesia tumbuh dengan meminjam. Selama berabad-abad, kata dari bahasa daerah dan bahasa asing masuk dan menjadi milik kita, sampai banyak orang tidak sadar bahwa *meja*, *kursi*, dan *kantor* dulunya kata asing. Di sisi lain, setiap bidang ilmu memiliki istilah khusus yang maknanya lebih sempit daripada makna sehari-hari. Bacaan TKA penuh dengan kedua jenis kata ini: tradisi daerah memakai istilah adat, berita ekonomi memakai istilah ekonomi. Sub bab ini menjelaskan cara kata memperoleh makna, dari mana kata serapan datang, dan bagaimana teks memberi petunjuk makna kata yang asing bagimu.

1. Makna leksikal dan makna kontekstual

Makna leksikal adalah makna kata ketika berdiri sendiri, seperti yang tercatat di kamus. **Makna kontekstual** adalah makna kata ketika dipakai dalam kalimat tertentu. Keduanya bisa sama, bisa juga berbeda jauh.

Kata *dingin* secara leksikal berarti 'bersuhu rendah'. Dalam kalimat "Usulnya disambut dingin oleh para peserta rapat", makna kontekstualnya 'tidak bersemangat; kurang ramah'. Kata *tangan* berarti bagian tubuh, tetapi dalam "Rina menjadi tangan kanan kepala desa", maknanya 'orang kepercayaan'. Soal TKA selalu menanyakan makna kontekstual. Makna

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kamus yang paling umum justru sering dipasang sebagai pengecoh.

2. Denotasi dan konotasi

Makna denotatif adalah makna lugas, apa adanya. **Makna konotatif** adalah makna tambahan yang muncul dari perasaan atau nilai yang melekat pada kata. *Bunga* secara denotatif adalah bagian tumbuhan; dalam "Ia bunga desa itu", maknanya konotatif: gadis paling cantik di desa. *Kambing hitam* secara konotatif berarti 'orang yang disalahkan atas kesalahan orang lain'.

Konotasi juga tampak pada **nilai rasa**. *Rombongan* dan *gerombolan* sama-sama berarti sekelompok orang, tetapi *gerombolan* bernilai rasa negatif. *Meninggal* netral, *wafat* lebih hormat. Penulis memilih kata dengan nilai rasa tertentu untuk menunjukkan sikapnya.

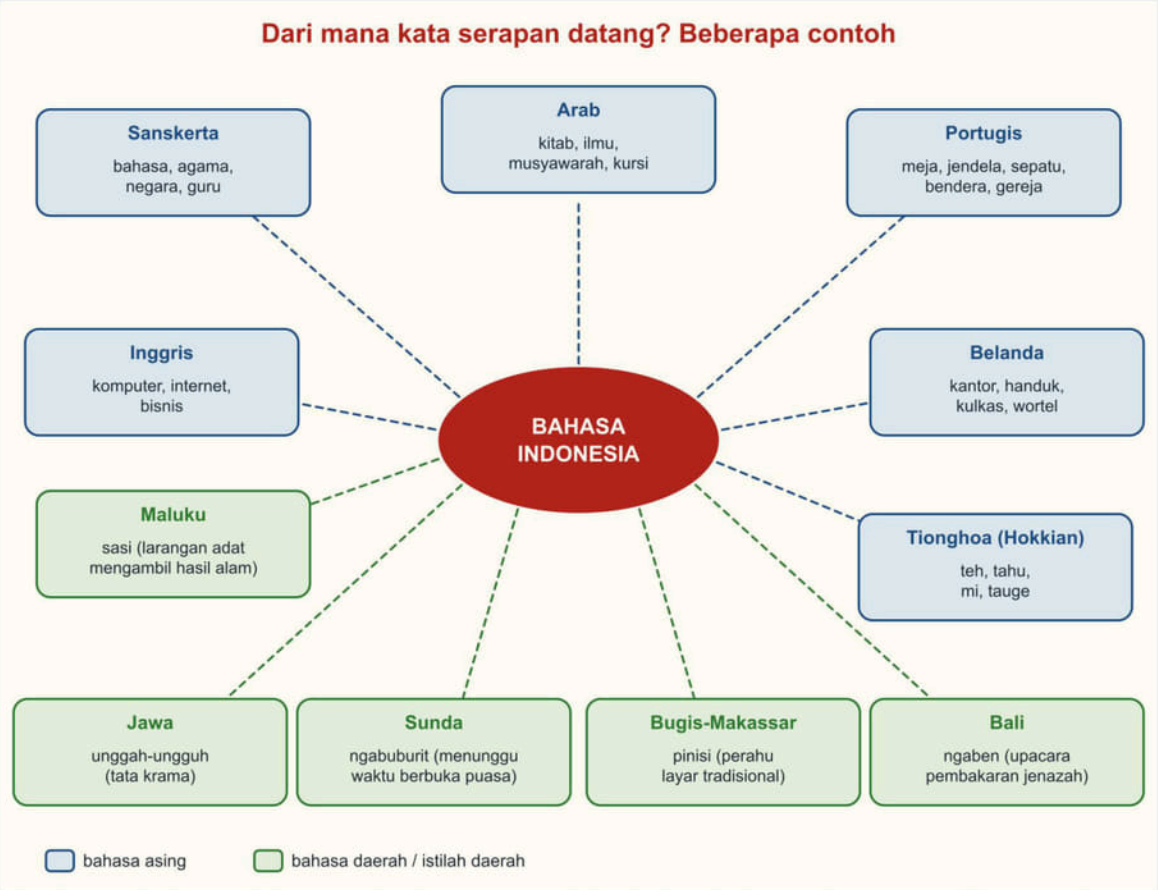
3. Kata umum dan kata khusus

Kata umum mencakup banyak hal; **kata khusus** menunjuk hal yang lebih sempit. *Kendaraan* lebih umum daripada *mobil*, dan *mobil* lebih umum daripada *angkot*. *Ikan* lebih umum daripada *tongkol*. Hubungan ini penting saat menilai pilihan jawaban: makna yang tepat tidak boleh terlalu umum (kehilangan ciri khasnya) dan tidak boleh terlalu khusus (hanya mencakup sebagian).

4. Kata serapan dari bahasa asing dan bahasa daerah

Kata serapan adalah kata yang diambil dari bahasa lain lalu dipakai dalam bahasa Indonesia. Sumbernya mengikuti sejarah pergaulan bangsa kita (lihat Gambar 1.4). Bahasa **Sanskerta** masuk pada masa kerajaan Hindu-Buddha (*bahasa*, *agama*, *negara*, *guru*). Bahasa **Arab** masuk bersama penyebaran Islam (*kitab*, *ilmu*, *musyawarah*, *kursi*). Bahasa **Portugis** dibawa pedagang sejak abad ke-16 (*meja*, *jendela*, *sepatu*, *bendera*, *gereja*). Bahasa **Belanda** masuk pada masa kolonial (*kantor*, *handuk*, *kulkas*, *wortel*). Bahasa **Tionghoa**, terutama Hokkian, masuk lewat perdagangan dan permukiman (*teh*, *tahu*, *mi*, *tauge*). Bahasa **Inggris** kini menjadi sumber utama istilah ilmu dan teknologi (*komputer*, *internet*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.4 Beberapa bahasa sumber kata serapan dalam bahasa Indonesia beserta contoh katanya. Biru = bahasa asing; hijau = bahasa atau istilah daerah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bahasa daerah juga menyumbang banyak kata, terutama untuk hal yang lahir dari budaya setempat. *Unggah-ungguh* (tata krama) berasal dari bahasa Jawa; *ngabuburit* (menunggu waktu berbuka puasa) dari bahasa Sunda; *ngaben* (upacara pembakaran jenazah umat Hindu) dari bahasa Bali; *pinisi* adalah perahu layar tradisional Bugis-Makassar; *sasi* adalah larangan adat di Maluku. Dalam KBBI, sebagian kata daerah masih diberi label asalnya, misalnya *Jw* (Jawa), *Sd* (Sunda), atau *Bl* (Bali). Kata daerah dalam teks TKA biasanya langsung dijelaskan oleh penulis karena ia tahu tidak semua pembaca mengenalnya.

5. Empat cara penyerapan

Kata asing tidak selalu masuk dalam bentuk yang sama (lihat Gambar 1.5).

- **Adopsi**: kata diambil utuh, ejaan dan lafalnya tetap, misalnya *internet*, *film*, dan *data*.
- **Adaptasi**: ejaan dan lafal disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Akhiran *-tion* menjadi *-si* (*action* → *aksi*), *-ty* menjadi *-tas* (*quality* → *kualitas*), *-ive* menjadi *-if* (*active* → *aktif*), dan *ph* menjadi *f* (*photo* → *foto*). Contoh lain: *business* → *bisnis*, *docent* (Belanda) → *dosen*. Bentuk bakunya *sistem*, *kualitas*, dan *apotek*, bukan *sistim*, *kwalitas*, dan *apotik*.
- **Penerjemahan**: makna kata asing dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya *try out* → *uji coba*, *spare part* → *suku cadang*, *download* → *unduh*.
- **Kreasi**: dibuat bentuk baru yang tidak meniru susunan kata asingnya, bahkan jumlah katanya bisa berbeda, misalnya *effective* → *berhasil guna* dan *online* → *daring* (dalam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jaringan).



Gambar 1.5 Empat cara penyerapan, dari bentuk yang paling mirip dengan kata sumber (adopsi) sampai bentuk baru (kreasi). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Istilah bidang dan istilah pasangannya

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang maknanya dibatasi dengan cermat dalam satu bidang. Dalam **ekonomi**, *subsidi* berarti bantuan biaya dari pemerintah agar harga barang lebih terjangkau, dan *investasi* berarti penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Dalam **kesehatan**, *imunisasi* berarti pemberian kekebalan tubuh, biasanya lewat vaksin, dan *sanitasi* berarti usaha menjaga kebersihan lingkungan, seperti penyediaan air bersih dan jamban. Dalam **lingkungan**, *abrasi* berarti pengikisan pantai oleh gelombang, dan *emisi* berarti gas buang yang dilepaskan ke udara. Dalam **budaya**, *tradisi lisan* berarti cerita, pantun, atau nyanyian yang diwariskan dari mulut ke mulut.

Istilah sering datang berpasangan: *ekspor–impor*, *surplus–defisit*, *mitigasi–adaptasi*. *Mitigasi* adalah upaya mengurangi risiko **sebelum** bencana, sedangkan *adaptasi* adalah penyesuaian diri terhadap keadaan yang sudah atau akan terus terjadi. Karena maknanya berdekatan, istilah pasangan adalah bahan pengecoh yang paling kuat.

7. Polisemi dan homonim

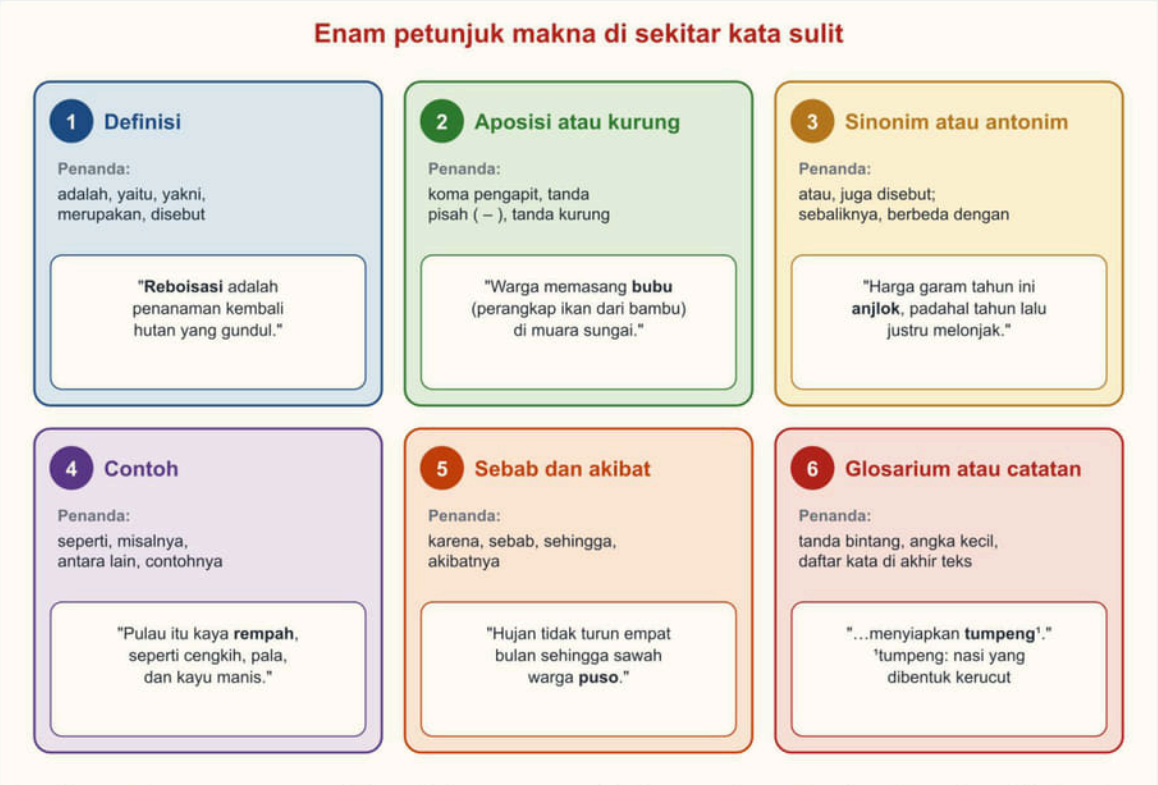
Polisemi adalah satu kata dengan beberapa makna yang masih **berhubungan**. *Kepala* dapat berarti bagian tubuh, pemimpin (*kepala sekolah*), atau bagian atas (*kepala surat*); semuanya membawa gagasan "bagian teratas". **Homonim** adalah kata yang bentuknya sama, tetapi maknanya **tidak berhubungan**, misalnya *bisa* 'dapat' dan *bisa* 'racun ular'. KBBI bahkan mencatat dua lema *sasi*: satu dari bahasa Jawa yang berarti 'bulan', satu lagi istilah larangan adat di Maluku. Pada soal makna kata, pengecoh sering memakai makna lain dari kata yang berpolisemi atau berhomonim.

8. Enam petunjuk konteks

Penulis yang baik hampir selalu "menitipkan" makna kata sulit di sekitarnya. Ada enam bentuk petunjuk yang paling sering muncul (lihat Gambar 1.6).

1. **Definisi**: makna dinyatakan langsung dengan *adalah*, *yaitu*, *yakni*, *merupakan*, atau *disebut*.
2. **Aposisi atau kurung**: penjelasan diapit koma, tanda pisah, atau tanda kurung tepat sesudah kata itu.
3. **Sinonim atau antonim**: kata itu disandingkan dengan padanannya (*atau*, *juga disebut*), dengan lawannya (*sebaliknya*, *berbeda dengan*, *padahal*), atau diulang dengan kata lain sesudah *itu/tersebut*.
4. **Contoh**: penulis menyebut anggota atau wujudnya (*seperti*, *misalnya*, *antara lain*).
5. **Sebab dan akibat**: keadaan sebelum dan sesudahnya menunjukkan makna kata (*karena*, *sehingga*, *akibatnya*).
6. **Glosarium atau catatan**: makna dijelaskan di catatan kaki atau daftar kata di akhir teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.6 Enam jenis petunjuk konteks beserta penanda dan contohnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Soal selalu menanyakan makna **kontekstual**; makna kamus yang paling umum sering menjadi pengecoh.
- Konotasi dan nilai rasa menunjukkan sikap penulis.
- Kata serapan berasal dari bahasa asing (Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Tionghoa, Inggris) dan bahasa daerah.
- Kata asing diserap dengan empat cara: adopsi, adaptasi, penerjemahan, kreasi.
- Istilah bidang maknanya sempit dan sering berpasangan; istilah pasangan adalah pengecoh terkuat.
- Polisemi = makna berhubungan; homonim = makna tidak berhubungan.
- Cari enam petunjuk konteks: definisi, aposisi/kurung, sinonim–antonim, contoh, sebab–akibat, glosarium.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Paragraf eksposisi *sasi* beranotasi

Bacalah teks berikut. Angka dalam kurung siku menandai petunjuk konteks yang dibahas sesudahnya.

> **Sasi, Larangan yang Menjaga Laut**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Di banyak negeri (sebutan desa adat di Maluku Tengah)[1], laut dan hutan tidak boleh dipanen sesuka hati. Masyarakat mengenal *sasi*, yaitu larangan adat untuk mengambil hasil alam tertentu dalam jangka waktu tertentu[2]. Di Negeri Haruku, misalnya, berlaku *sasi lompa*. Lompa adalah ikan kecil sejenis sarden[3] yang setiap tahun masuk ke sungai di negeri itu.
>
> Pelaksanaan sasi diawasi oleh *kewang*, penjaga adat yang mengawasi kawasan sasi dan menegur warga yang melanggar[4]. Masa larangan dimulai dengan *tutup sasi*. Setelah upacara, kewang memasang tanda berupa kayu yang diikat daun kelapa muda di kawasan itu. Akibatnya, setiap warga yang melihat tanda tersebut tahu bahwa ia tidak boleh memanen di sana[5]. Larangan baru dicabut pada *buka sasi*, ketika ikan sudah cukup besar. Berbeda dengan masa tutup yang sunyi, buka sasi berlangsung ramai karena warga turun menangkap ikan bersama-sama[6].
>
> Sasi memberi waktu kepada ikan untuk tumbuh dan berkembang biak sehingga persediaan ikan tidak cepat habis[7]. Tradisi ini menunjukkan *kearifan lokal*, seperti pengetahuan membaca tanda alam, aturan yang disepakati bersama, dan sanksi adat[8], yang menjaga alam sekaligus kehidupan warga.
>
> *Teks disusun untuk contoh berdasarkan liputan Mongabay Indonesia tentang sasi di Haruku (2025).*

Catatan:

- [1] **Kurung**: *negeri* berpolisemi. Makna yang paling dikenal ('tanah tempat tinggal suatu bangsa' atau 'negara') tidak cocok di sini. Tanda kurung menunjukkan makna yang dipakai: desa adat di Maluku. KBBI juga mencatat makna ini.
- [2] **Definisi**: *yaitu* langsung memberi makna *sasi*.
- [3] **Definisi**: *adalah* menjelaskan *lompa*.
- [4] **Aposisi**: penjelasan *kewang* diapit koma dan tanda titik sesudah kata itu.
- [5] **Sebab dan akibat**: *tutup sasi* dipahami dari kegiatannya (memasang tanda) dan akibatnya (warga tahu tidak boleh memanen). Kata *tanda tersebut* mengulang tanda yang disebut sebelumnya.
- [6] **Antonim**: *berbeda dengan masa tutup yang sunyi* menunjukkan bahwa *buka sasi* adalah kebalikan *tutup sasi*: masa ketika panen dibolehkan.
- [7] **Sebab dan akibat**: kalimat ini menjelaskan fungsi sasi, sehingga makna "melestarikan" dapat disimpulkan.
- [8] **Contoh**: *seperti* diikuti tiga wujud *kearifan lokal*. Dari contoh-contoh itu, maknanya dapat dirumuskan: pengetahuan dan aturan masyarakat setempat yang diwariskan untuk hidup selaras dengan alam.

Contoh 2 — Menentukan makna istilah ekonomi langkah demi langkah

> Panen jagung Koperasi Tani Arumsari pada 2026 melimpah. Produksi anggota mencapai 12 ton, sedangkan pesanan pembeli tetap hanya 9 ton. *Surplus* itu disimpan di gudang koperasi. Pengurus berharap kelebihan tiga ton tersebut dapat dijual ke pedagang pasar di kota pada awal 2027.
>
> *Teks rekaan untuk contoh; nama dan angka fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal kecil: Makna kata *surplus* dalam teks tersebut adalah .... A. kekurangan hasil panen dibandingkan pesanan B. kelebihan hasil di atas jumlah yang dibutuhkan C. keuntungan dari penjualan jagung ke kota D. gudang tempat menyimpan hasil panen E. kenaikan harga jagung karena panen melimpah

Langkah 1 — Temukan kalimat dan tetangganya. Kata *surplus* ada di kalimat ketiga. Kalimat sebelumnya membandingkan produksi (12 ton) dengan pesanan (9 ton). Kalimat sesudahnya menyebut "kelebihan tiga ton tersebut".

Langkah 2 — Kenali petunjuknya. Ada dua petunjuk. Pertama, perbandingan angka: 12 − 9 = 3 ton yang tidak terjual ke pembeli tetap. Kedua, sinonim lewat kata penunjuk: *surplus itu* diulang menjadi *kelebihan tiga ton tersebut*.

Langkah 3 — Rumuskan makna sendiri, lalu uji. Rumusan sendiri: "sisa hasil yang melebihi kebutuhan". Ganti kata itu di kalimat aslinya: "Kelebihan hasil di atas jumlah yang dibutuhkan itu disimpan di gudang koperasi." Kalimatnya tetap masuk akal.

Jawaban: B. Pilihan A adalah makna istilah pasangannya (*defisit*). Pilihan C adalah rencana yang belum terjadi, bukan makna kata. Pilihan D adalah tempat penyimpanan, yaitu hal lain dari teks. Pilihan E menyebut harga, padahal teks tidak membicarakan harga sama sekali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Temukan kalimat yang memuat kata itu.** Baca juga satu kalimat sebelum dan satu kalimat sesudahnya.
2. **Cari salah satu dari enam petunjuk konteks** (Gambar 1.6).
3. **Rumuskan makna dengan kata-katamu sendiri** sebelum melihat pilihan.
4. **Uji pilihan dengan mengganti kata itu** di kalimat aslinya. Makna yang tepat membuat kalimat tetap masuk akal dan sesuai dengan isi paragraf.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Istilah pasangan tertukar.** Makna *adaptasi* dipasang untuk *mitigasi*; makna *impor* untuk *ekspor*.
- **Makna umum atau harfiah.** *Jalur hijau* diartikan "jalan yang dicat hijau", padahal dalam teks tata kota artinya kawasan tanaman di tepi jalan.
- **Sebab atau akibat dikira makna.** Pilihan menyebut penyebab gejala itu atau akibatnya, bukan gejalanya sendiri. Misalnya *kekeringan* diartikan "hujan tidak turun berbulan-bulan", padahal itu penyebabnya.
- **Contoh lain dari teks.** Pilihan berisi hal lain yang memang ada di teks, tetapi bukan makna kata yang ditanyakan.
- **Terlalu sempit atau terlalu luas.** Pilihan menambahkan kata *saja* atau *semua*, sehingga makna menyempit atau melebar.

> Contoh salah tafsir: sebuah teks berbunyi, "Sebelum musim hujan, pemerintah daerah melakukan mitigasi banjir dengan membangun tanggul dan menanam bakau." Seorang siswa memilih "cara warga menyesuaikan hidup setelah banjir terjadi" sebagai makna *mitigasi*. Pilihan itu terdengar masuk akal, tetapi keterangan waktu *sebelum musim hujan* dan contoh kegiatannya menunjukkan upaya **mengurangi risiko sebelum** bencana. Penyesuaian setelah kejadian lebih dekat ke istilah pasangannya, *adaptasi*.

• BEDAH SOAL ASLI

Empat soal asli TKA 2025 menguji subkompetensi ini. Semuanya ada di **Simulasi 1**. Kerjakan di sana dengan waktu sungguhan, lalu baca pembahasan lengkapnya di Bagian D. Berikut cara membedahnya tanpa membuka kunci.

Simulasi 1 nomor 2 (*hajatan*, teks "Tradisi Buwuhan"). Petunjuknya ada pada kalimat yang menjelaskan **kapan** buwuhan dilakukan. Kata *hajatan* dipakai untuk merujuk pada acara yang disebut lebih dulu di paragraf yang sama. Pengecoh berisi kegiatan warga lain yang juga terdengar "kampung", seperti kerja bakti dan pertemuan rutin.

Simulasi 1 nomor 12 (*inflasi*, teks ekonomi global). Teks menyebut kenaikan harga energi dan pangan sebagai pendorong inflasi. Pilih pilihan yang sejalan dengan gejala itu. Pengecoh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memakai istilah ekonomi lain dari teks (anggaran, manufaktur, persaingan global) yang bukan makna inflasi.

Simulasi 1 nomor 15 (*Halaeng Heboung* dan *Selo Sen*, teks "Tari Hudoq"). Kedua nama dari bahasa daerah ini langsung didahului penjelasan di kalimat yang sama. Inilah petunjuk jenis definisi atau aposisi. Pengecoh berisi unsur lain Tari Hudoq yang juga disebut teks: topeng, nyanyian, dan simbol kesuburan.

Simulasi 1 nomor 26 (*sesepuh*, teks "Tradisi Belis"). Penulis memberi padanan langsung sesudah kata itu dengan penghubung *atau* (petunjuk sinonim), dan menggambarkan sikap para sesepuh terhadap tradisi. Pengecoh membedakan hal yang sangat mirip: dihormati, dituakan, berperan penting, sudah tua. Pilih yang paling sesuai dengan padanan dan peran yang digambarkan teks.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal ini menguji kata daerah yang dijelaskan di dalam teks. Perhatikan petunjuk konteks yang dipakai.

Bacaan

Pasar di Atas Sungai Martapura

(1) Pada pagi hari, permukaan Sungai Martapura di Lok Baintan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, berubah menjadi pasar. Perahu-perahu kecil merapat dan saling bersentuhan. Di atasnya, para pedagang menawarkan beras, sayur, buah, serta jajanan tradisional. Pembeli tidak berjalan dari lapak ke lapak, tetapi berpindah dari perahu ke perahu.

(2) Perahu yang dipakai berdagang disebut jukung, perahu tradisional khas Banjar yang digerakkan dengan dayung. Pasar ini didominasi perempuan. Mereka mendayung jukungnya sendiri sekaligus melayani pembeli sendiri. Untuk melindungi diri dari terik matahari, banyak pedagang mengenakan tanggui, topi lebar yang terbuat dari daun rumbia. Topi itu sekaligus menjadi ciri pedagang yang mudah dikenali dari kejauhan.

(3) Jual beli di pasar ini tidak selalu memakai uang. Sesama pedagang mengenal cara yang disebut bapanduk. Pedagang sayur, misalnya, dapat menyerahkan sebagian dagangannya kepada pedagang beras dan pulang membawa beras tanpa sekeping uang pun berpindah tangan. Cara ini hanya berlaku di antara pedagang, tidak antara pedagang dan wisatawan. Dengan bapanduk, pedagang dapat memperoleh kebutuhan sehari-hari tanpa harus menunggu dagangannya terjual habis.

(4) Pasar terapung ini diyakini berakar pada masa Kerajaan Banjar yang didirikan Sultan Suriansyah pada abad ke-16. Ketika ibu kota kerajaan pindah ke Martapura, pusat perdagangan pun ikut bergeser ke Lok Baintan. Sejak itu, sungai menjadi tempat warga dari berbagai kampung bertemu dan bertukar hasil bumi.

(5) Kini, pasar terapung itu bertahan di tengah perubahan. Perahu bermesin mulai berbaur dengan jukung, baik milik pedagang maupun milik wisatawan yang datang untuk menyaksikan suasana pagi di sungai. Meski begitu, pemandangan perempuan bertanggui yang mendayung jukung penuh hasil bumi tetap menjadi wajah utama Lok Baintan.

Sumber: diolah dari detik.com, "Pasar Terapung Lok Baintan: Sejarah, Daya Tarik Wisata, Lokasi" (16 Agustus 2025), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Berdasarkan paragraf 3, kata *bapanduk* bermakna ....

A. tawar-menawar harga antara pedagang dan para wisatawan
B. berpindah dari satu perahu ke perahu lain untuk membeli
C. menjual beras dan sayur dalam jumlah yang sangat besar
D. tukar-menukar barang antarpedagang tanpa memakai uang
E. membayar dagangan dengan uang tunai di atas perahu

Pembahasan **Kunci: D**

Strategi: *bapanduk* adalah kosakata khusus bahasa Banjar. Maknanya dijelaskan oleh **contoh** dan **pembatasan** dalam paragraf yang sama.

Bukti:
1. "Jual beli di pasar ini **tidak selalu memakai uang**."
2. Contoh: pedagang sayur menyerahkan dagangannya dan pulang membawa beras "tanpa sekeping uang pun berpindah tangan".
3. Pembatasan: "hanya berlaku **di antara pedagang**".

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** wisatawan disebut justru sebagai pihak yang tidak ikut bapanduk.
• B ✗ – Berpindah dari perahu ke perahu adalah cara pembeli berbelanja (paragraf 1).
• C ✗ – Jumlah dagangan tidak dibicarakan.
• D ✓ – Memuat ketiga petunjuk: tukar barang, tanpa uang, antarpedagang.
• E ✗ – Bertentangan dengan "tidak selalu memakai uang".

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis petunjuk makna yang kamu pakai (definisi, aposisi/kurung, sinonim–antonim, contoh, sebab–akibat, atau glosarium).

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Meugang: Daging, Dapur, dan Tetangga"* sudah dicetak di hlm. 18. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Makna kata *duafa* dalam paragraf 4 adalah ....

A. orang yang sakit dan lemah badannya
B. orang yang bertugas membagikan daging
C. orang yang merantau jauh dari rumah
D. orang yang mengurus kegiatan masjid
E. orang yang lemah keadaan ekonominya

Bacaan untuk soal nomor 2

Mengapa Rumah Lanting Kian Jarang Terlihat?

(1) Di bantaran Sungai Martapura, Banjarmasin, masih dapat dijumpai rumah yang tidak berdiri di atas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanah, tetapi mengapung di atas air. Masyarakat Banjar menyebutnya rumah lanting, yaitu rumah apung berbentuk rakit. Bentuknya lebih sederhana daripada rumah khas Banjar lainnya. Rumah ini lahir dari budaya sungai yang sejak lama menjadi bagian dari kehidupan warga kota itu.

(2) Rahasia rumah lanting terletak pada fondasinya. Bagian bawah rumah tidak ditanam ke dasar sungai, tetapi ditopang pengapung. Pengapung itu dapat berupa kayu gelondongan, bambu, drum air, baja, atau gabungan beberapa bahan. Karena mengapung, rumah ikut naik ketika air sungai pasang dan ikut turun ketika air surut. Dengan cara itu, lantai rumah tidak terendam walaupun ketinggian air sungai berubah-ubah.

(3) Namun, keunggulan itu tidak cukup untuk mempertahankan rumah lanting. Pengapungnya, terutama kayu dan bambu, lama-kelamaan lapuk sehingga harus diganti dalam jumlah banyak. Perawatan seperti itu sulit dan memerlukan biaya besar. Umur pakai rumah lanting pun lebih pendek daripada rumah kayu di darat yang dapat bertahan puluhan tahun.

(4) Perubahan cara hidup juga ikut berperan. Dahulu sungai adalah jalan utama, tetapi kini transportasi warga beralih ke darat. Pola pikir masyarakat pun makin berorientasi ke darat. Banyak warga akhirnya memilih rumah panggung yang lebih permanen. Akibatnya, rumah lanting yang tersisa kini hanya dijumpai di beberapa kawasan, seperti Kelurahan Pasar Lama dan Kampung Sasirangan.

(5) Seorang pengamat sejarah dari Universitas Lambung Mangkurat mengusulkan agar pemerintah membuat aturan penataan dan pelestarian rumah lanting. Bila ditata dengan memperhatikan kesehatan dan sanitasi, kawasan rumah lanting bahkan dapat menjadi tujuan wisata air yang baru.

Sumber: diolah dari Kompas TV, "Rumah Lanting, Warisan Budaya Masyarakat Pesisir Sungai di Banjarmasin yang Mulai Hilang" (29 Mei 2020), dan jurnal Pawon, "Tipologi Pondasi Terapung pada Rumah Lanting di Kota Banjarmasin" (2025), dengan penyesuaian.

2. Kata *permanen* dalam paragraf 4 bermakna ....

A. mahal dan hanya dimiliki orang yang kaya
B. tahan lama dan tidak perlu sering diganti
C. dapat berpindah tempat mengikuti arus air
D. sederhana dan mudah dibangun sendiri
E. modern dan memakai bahan dari luar daerah

Bacaan untuk soal nomor 3

Kolong di Belakang Rumah

Dari jendela kamarnya, Seno dapat melihat kolong itu: air hijau kebiruan yang tenang, dikelilingi hamparan pasir putih yang gersang. Kata Nenek, dulu tempat itu kebun lada milik kakek buyut Seno. Lalu datang mesin-mesin penggali. Pasir dan tanah dikeruk untuk dicari bijih timahnya, dan yang tertinggal hanyalah lubang raksasa. Lama-kelamaan, air hujan mengisi lubang itu sampai penuh.

Ayah pernah bekerja di tambang itu. Setiap kali melewati kolong, Ayah lebih banyak diam. Seno tidak pernah berani bertanya mengapa.

Suatu sore, Ayah pulang membawa puluhan polibag berisi bibit jambu mete dan sengon. "Bantu Ayah, Sen," katanya sambil menyerahkan cangkul.

Seno memandang pasir yang memantulkan panas matahari. "Di pasir begitu, Yah? Mana mungkin tumbuh."

Ayah menancapkan cangkul ke tanah dan diam sebentar. "Dulu Ayah ikut menggali. Sekarang Ayah ikut menutup lukanya, walau sedikit."

Sore-sore berikutnya mereka habiskan di tepi kolong. Mereka mengangkut tanah dari kebun Nenek,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mencampurnya dengan pupuk kandang, lalu menimbunkannya ke setiap lubang tanam. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah, Seno menyiram bibit-bibit itu dengan air yang ditimba dari sumur.

Beberapa bulan kemudian, separuh bibit mati. Seno nyaris menyerah. Namun, Ayah tetap datang setiap sore, mencabut bibit yang kering dan menggantinya dengan yang baru, tanpa banyak bicara.

Pada musim hujan berikutnya, Seno melihat seekor burung raja udang hinggap di ranting sengon yang kini setinggi bahunya. Burung itu menatap permukaan kolong, lalu menukik. Seno tersenyum. Untuk pertama kalinya, kolong itu tidak lagi tampak seperti luka.

Glosarium: polibag = kantong plastik hitam tempat menyemai bibit.
Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

3. Berdasarkan cerita tersebut, kata *kolong* bermakna ....

A. ruang kosong di bawah lantai rumah panggung
B. kebun lada yang dahulu milik kakek buyut
C. danau bekas galian tambang yang terisi air
D. kolam ikan yang sengaja digali oleh warga
E. sumur tua di belakang rumah keluarga Seno

Bacaan untuk soal nomor 4

Cuko yang Terlalu Pedas

Sebelum azan subuh, dapur Mak di gang sempit dekat Sungai Musi sudah riuh. Daging ikan tenggiri digiling, diuleni dengan sagu, lalu dibentuk menjadi lenjer dan kapal selam. Di kompor sebelah, cuko mendidih dalam panci besar, menguarkan bau gula aren, bawang putih, dan cabai.

Yusuf menyusun pempek ke dalam kotak-kotak plastik sambil menguap. Pagi ini ia harus mengantarkannya ke kantin sekolah di seberang sungai. Kemarin, ketika Mak terbaring demam, Yusuf yang meracik cuko seorang diri. Ia ingat menambahkan cabai segenggam lagi karena menurutnya cuko Mak terlalu manis.

Ketek berbunyi tek-tek-tek, membelah Musi bersama penumpang lain yang memangku keranjang sayur dan menuntun sepeda. Di kejauhan, Jembatan Ampera tampak merah di bawah langit yang mulai terang. Yusuf memangku kardus pempek erat-erat agar tidak terciprat air.

Di kantin, Cek Mar menyambutnya dengan wajah tidak seperti biasa. Ia mengeluarkan beberapa kotak dari lemari. "Suf, kemarin cukonya pedas nian. Banyak anak tak menghabiskan. Ini dikembalikan," katanya. "Mak sakit, ya? Rasanya tak macam biasa."

Yusuf menunduk. Ia bisa saja mengangguk dan membiarkan Cek Mar mengira Mak yang keliru karena sedang sakit. Tidak akan ada yang tahu. Namun, kotak-kotak yang dikembalikan itu terasa jauh lebih berat daripada kardus yang tadi ia bawa.

"Bukan Mak, Cek. Aku yang meracik kemarin. Cabainya kubanyakkan," katanya akhirnya. "Nanti kotak yang tak habis itu biar dipotong dari bagianku."

Sepulang sekolah, Yusuf menceritakan semuanya kepada Mak. Mak tidak marah. Ia hanya menuang sedikit cuko ke mangkuk kecil dan menyodorkannya kepada Yusuf. "Cicip dulu sebelum menambah apa pun, Suf. Lidah juga harus belajar."

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Berdasarkan konteks cerita, kata *ketek* bermakna ....

A. perahu bermesin penyeberang sungai
B. bunyi mesin yang terdengar dari sungai
C. jembatan besar di atas Sungai Musi
D. kios kecil tempat orang menjual pempek
E. keranjang untuk membawa sayur-mayur

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. C 4. A

✔ PERIKSA DIRI

- Dari enam petunjuk konteks, mana yang paling sering kamu temukan di soal latihan tadi?
- Pernahkah kamu memilih makna umum sebuah kata padahal konteksnya berbeda? Pada soal mana?
- Sebutkan satu kata serapan untuk setiap cara penyerapan (adopsi, adaptasi, penerjemahan, kreasi) yang kamu temukan di koran atau buku pelajaranmu.
- **Yang harus kuingat:** makna kata ditentukan oleh kalimatnya. Rumuskan dulu maknanya dengan kata-kata sendiri, baru lihat pilihan.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata

BIND-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Pengarang jarang menulis "Cerita ini terjadi di hutan pada masa penjajahan" atau "Tokoh ini pemarah". Ia memilih **kata-kata** yang membuat pembaca menyimpulkannya sendiri. Kisi-kisi resmi menyebut kemampuan ini *mengidentifikasi latar, karakter, dan/atau fenomena berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.*

Pada soal asli 2025, kemampuan ini muncul dalam pertanyaan tentang latar tempat cerpen "Roh Meratus". Bentuk lain yang sering muncul: menebak pekerjaan tokoh, latar waktu (zaman), suasana, atau gejala alam dari kumpulan kata.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan latar tempat, waktu, suasana, dan sosial;
- mengelompokkan kosakata ke dalam medan makna yang sama;
- memakai kata sapaan dan dialek sebagai petunjuk latar sosial dan daerah;
- menyimpulkan latar, watak, atau fenomena dari **beberapa** petunjuk yang saling menguatkan.

◆ KONSEP INTI

Kata-kata dalam sebuah teks tidak dipilih secara acak. Pengarang cerpen yang ingin menghadirkan kampung nelayan akan menaburkan kata *dermaga*, *jaring*, dan *bau amis*; penulis berita tentang kemarau akan menyebut *sumur kering* dan *truk tangki air*. Kumpulan kata itu bekerja seperti potongan teka-teki: satu potong belum menunjukkan gambar, tetapi beberapa potong yang saling cocok membuat gambarnya jelas. Sub bab ini mengajakmu membaca kosakata dengan cara itu.

1. Unsur pembangun cerita secara ringkas

Cerpen dan novel dibangun oleh **unsur intrinsik**, yaitu unsur dari dalam karya itu sendiri. *Tema* adalah gagasan dasar cerita. *Tokoh* adalah pelaku cerita, dan *penokohan* adalah cara pengarang menggambarkan wataknya. *Alur* adalah rangkaian peristiwa yang terhubung sebab-akibat. *Latar* adalah tempat, waktu, suasana, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa. *Sudut pandang* adalah posisi pencerita, misalnya "aku" atau "dia". *Gaya bahasa* adalah cara khas pengarang memilih dan menyusun kata. *Amanat* adalah pesan yang dapat dipetik pembaca. Sub bab ini berfokus pada latar dan watak yang ditunjukkan lewat kosakata; unsur lain dibahas lengkap di Sub bab 2.4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Empat jenis latar

Latar memiliki empat wajah (lihat Gambar 1.7).

- **Latar tempat** menjawab *di mana*: nama daerah, bangunan, benda khas, dan bentang alam, seperti *dermaga*, *pematang sawah*, atau *peron stasiun*.
- **Latar waktu** menjawab *kapan*: jam (*azan subuh*, *matahari tergelincir*), musim (*kemarau*, *musim angin barat*), dan zaman. Zaman ditandai oleh benda dan cara hidup: *telegram*, *lampu minyak*, dan *sepeda ontel* menunjukkan masa lampau; *ponsel*, *ojek daring*, dan *kode QR* menunjukkan masa kini.
- **Latar suasana** menjawab *bagaimana rasanya*: tegang, sepi, riang, haru. Suasana dibangun oleh kata sifat, bunyi, gerak, dan reaksi tokoh, misalnya "Tak ada yang bersuara; hanya detak jam dinding dan isak tertahan."
- **Latar sosial** menjawab *di lingkungan masyarakat apa*: pekerjaan, kedudukan, adat, kebiasaan, dan bahasa para tokoh. Kata *juragan* dan *buruh angkut* dalam satu adegan menunjukkan dua kedudukan sosial yang berbeda.



Gambar 1.7 Empat jenis latar, pertanyaan yang dijawabnya, kosakata penandanya, dan contoh kalimat. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Medan makna: kata-kata satu ranah

Medan makna adalah sekumpulan kata yang maknanya berada dalam satu ranah kehidupan. Kata *dermaga*, *jaring*, *melaut*, *pasang surut*, *juragan*, dan *bau amis* termasuk medan makna kehidupan pesisir. Gambar 1.8 menunjukkan jaring medan makna itu: kata-kata dikelompokkan menjadi tempat dan benda, kegiatan, waktu dan alam, orang dan sapaan, kesan indra, serta masalah yang sering dihadapi.



Gambar 1.8 Jaring medan makna kosakata kehidupan pesisir dengan foto kampung nelayan di tengahnya. Sumber: foto "Nelayan Tambak Lorok" oleh Djunaidibd, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0 (diperkecil dan dipadukan ke bagan); bagan digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ranah lain mempunyai medan maknanya sendiri. Pegunungan: *lereng*, *terasering*, *embun*, *hawa dingin*, *kebun sayur*. Perkotaan: *trotoar*, *klakson*, *kemacetan*, *gedung bertingkat*. Rumah sakit: *stetoskop*, *infus*, *giliran jaga malam*, *bangsal*. Makin banyak kata dari kelompok berbeda dalam satu medan makna yang muncul, makin yakin kamu tentang latar itu. Satu kata saja belum cukup: *perahu* juga ada di danau wisata, dan *jaring* juga ada di lapangan voli.

4. Kata sapaan dan dialek

Kata sapaan adalah kata untuk menyapa atau menyebut lawan bicara. Banyak sapaan berasal dari bahasa daerah sehingga menjadi petunjuk asal tokoh: *Mas* dan *Mbak* (Jawa), *Akang* dan *Teteh* (Sunda), *Uda* dan *Uni* (Minangkabau), *Bli* (Bali), *Daeng* (Bugis-Makassar). Sapaan juga menunjukkan zaman dan kedudukan. *Bung* lazim pada masa perjuangan kemerdekaan, sedangkan *Tuan* dan *Nyonya* kepada orang Belanda menandai masa kolonial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dialek adalah ragam bahasa yang khas suatu daerah atau kelompok. Dalam dialog, dialek muncul lewat kata dan susunan kalimat. Contohnya, *beta* 'saya' dalam bahasa Melayu Ambon, atau "Sa pu rumah di sana" ('rumah saya di sana') dalam bahasa Melayu Papua. Dialek dan sapaan menunjukkan **latar sosial dan daerah** sekaligus, tetapi tetap perlu dikuatkan petunjuk lain.

5. Kosakata penanda watak dan profesi

Watak tokoh jarang disebut langsung. Pengarang memilih kata kerja, raut, dan cara bicara. *Membanting pintu*, *menjawab ketus*, dan *mendengus* menunjukkan watak mudah marah. *Mengalah*, *menunduk*, dan *membagi bekalnya* menunjukkan watak rendah hati atau pemurah. Profesi juga ditunjukkan oleh alat, pakaian, dan kebiasaan kerja.

Yang disimpulkan	Kosakata penanda	Contoh
Daerah	sapaan, bangunan, upacara	*tongkonan*, *kerbau belang*, *Rambu Solo* → Toraja
Zaman	alat, kendaraan, cara berkomunikasi	*telegram*, *lampu minyak*, *sepeda ontel* → masa ketika listrik dan telepon belum merata
Pekerjaan	alat, pakaian, kebiasaan	*stetoskop*, *jas putih*, *giliran jaga malam* → tenaga kesehatan
Watak	kata kerja dan raut	*membanting pintu*, *menjawab ketus* → mudah marah

6. Kosakata fenomena dalam teks informasi

Teks informasi juga memakai medan makna untuk menggambarkan **fenomena**, yaitu gejala alam atau sosial yang dapat diamati. Kumpulan kata *abu turun*, *sirene*, *jalur evakuasi*, dan *status siaga* menunjukkan erupsi gunung api. *Retakan dinding*, *guncangan*, dan *berlari ke lapangan* menunjukkan gempa bumi. *Air laut naik ke jalan saat pasang* dan *rumah ditinggikan* menunjukkan *rob*, yaitu pasang besar yang menyebabkan luapan air laut ke daratan. *Pantai terkikis* dan *pohon kelapa tumbang ke laut* menunjukkan *abrasi*. Sering kali nama fenomenanya tidak ditulis; kamu diminta menyimpulkannya dari ciri-ciri yang digambarkan.

7. Menyimpulkan dari beberapa petunjuk

Kesimpulan tentang latar, watak, atau fenomena harus lahir dari **beberapa** petunjuk yang saling menguatkan, sebaiknya dari kelompok kata yang berbeda (benda, kegiatan, waktu, orang). Dua hal perlu diwaspadai. Pertama, latar satu adegan belum tentu latar seluruh cerita. Kedua, tempat yang hanya *diingat* atau *diceritakan* tokoh bukan tempat peristiwa berlangsung.

Yang harus kamu ingat

- Latar ada empat: tempat, waktu (termasuk zaman), suasana, dan sosial.
- Medan makna = kumpulan kata satu ranah; kesimpulan kuat lahir dari beberapa kata dalam satu medan makna.
- Kata sapaan dan dialek menunjukkan daerah, zaman, dan kedudukan sosial.
- Watak dan profesi ditunjukkan lewat kata kerja, raut, alat, dan kebiasaan, bukan disebut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

langsung.

- Dalam teks informasi, kumpulan ciri menunjukkan fenomena walaupun namanya tidak ditulis.
- Kumpulkan minimal tiga petunjuk; satu kata saja bisa menyesatkan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Kutipan cerpen beranotasi: di mana, kapan, dan siapa?

Matahari sudah condong ke barat ketika Rukayah menggeser bangku kayunya mendekati jendela.[1] Di bawah rumah panggung itu, air sungai yang cokelat mengalir pelan, membawa sampan-sampan pedagang yang pulang dari hilir.[2] Jemarinya kembali menyelipkan benang emas helai demi helai di antara benang lungsin yang terentang di alat tenun.[3] Motif bunga di kain itu baru selesai separuh.

"Dua minggu lagi kain ini harus sampai di toko kota, Yah. Pemesannya keluarga pengantin orang berada," kata Wak Kidam dari ujung tangga.[4] Juragan kain itu menyerahkan segulung benang emas baru, lalu mencatat sesuatu di buku sakunya. Upah Rukayah dihitung per lembar dan baru dibayar setelah kain diterima toko.[5]

Rukayah mengangguk tanpa mengangkat kepala. Bunyi kayu beradu, *tak, tak*, kembali memenuhi ruangan.[6] Ketika azan magrib terdengar dari langgar di seberang sungai, barulah ia menyalakan lampu dan mengusap matanya yang perih dengan ujung kerudung.[7]

Dulu ibunya menenun di jendela yang sama. Kini tangan ibunya sudah terlalu gemetar untuk memegang benang emas.[8]

Kutipan cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh fiktif.

Penanda	Kosakata	Yang ditunjukkan
[1] [7]	*matahari condong ke barat, azan magrib, menyalakan lampu*	**latar waktu**: sore sampai menjelang malam
[2] [7]	*rumah panggung, air sungai, sampan pedagang dari hilir, langgar di seberang sungai*	**latar tempat**: kampung di tepi sungai
[6] [7]	*bunyi kayu beradu, tanpa mengangkat kepala, mata perih*	**latar suasana**: tekun dan melelahkan
[3] [5] [8]	*benang emas, benang lungsin, alat tenun, motif, menenun*	**profesi**: Rukayah penenun kain bermotif benang emas, seperti songket. Kata *songket* tidak pernah ditulis; ia disimpulkan dari beberapa petunjuk.
[4] [5]	*juragan kain, upah per lembar, dibayar setelah kain diterima toko, pengantin orang berada,* sapaan *Wak*	**latar sosial**: penenun upahan yang bergantung pada juragan; kainnya mahal dan dipesan kalangan berada
[8]	*ibunya menenun di jendela yang sama*	pekerjaan ini turun-temurun; tempat yang diingat sama dengan tempat peristiwa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan cara kesimpulan dibangun: tidak ada satu kalimat pun yang menyebut "penenun songket" atau "kampung tepi sungai". Kesimpulan itu kuat karena petunjuknya datang dari kelompok kata yang berbeda: bangunan, alam, alat, bahan, orang, dan cara pengupahan.

Contoh 2 — Fenomena apa yang digambarkan?

> Sejak Juli 2026, sumur-sumur warga Dusun Karangjati hanya menyisakan lumpur. Sawah yang biasanya hijau kini retak-retak, dan petani memilih membiarkannya kosong. Setiap Selasa dan Jumat, truk tangki dari kabupaten datang membagikan air bersih; warga mengantre dengan jeriken sejak subuh. Sungai kecil di ujung dusun pun hanya meninggalkan batu-batu kering. Menurut catatan kepala dusun, hujan terakhir turun pada awal Mei.
>
> *Teks rekaan untuk contoh.*

Soal kecil: Fenomena yang digambarkan dalam teks tersebut adalah .... A. banjir rob di kawasan pesisir B. kekeringan akibat kemarau panjang C. gagal panen akibat serangan hama D. pencemaran sungai oleh limbah E. banjir bandang setelah hujan deras

Langkah 1 — Tentukan yang ditanyakan. Soal menanyakan fenomena, sedangkan namanya tidak ditulis. Jadi, kumpulkan ciri-cirinya.

Langkah 2 — Kumpulkan kosakata penanda dari setiap kalimat. *Sumur hanya menyisakan lumpur*, *sawah retak-retak*, *truk tangki membagikan air bersih*, *mengantre dengan jeriken*, *sungai meninggalkan batu-batu kering*, *hujan terakhir awal Mei*. Semua penanda masuk satu medan makna: kekurangan air dalam waktu lama.

Langkah 3 — Uji setiap pilihan dengan semua penanda. Pilihan B cocok dengan keenam penanda, termasuk lamanya waktu tanpa hujan (Mei sampai Juli atau lebih).

Jawaban: B. Pilihan A bertentangan: rob berarti air laut meluap, sedangkan teks menggambarkan air yang hilang. Pilihan C cocok dengan satu penanda saja (sawah dibiarkan kosong), tetapi tidak ada kata tentang hama. Pilihan D tidak didukung: sungai kering, bukan tercemar. Pilihan E berlawanan dengan keterangan bahwa hujan sudah lama tidak turun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan apa yang ditanyakan**: tempat, waktu, suasana, latar sosial, pekerjaan, watak, atau fenomena.
2. **Garis bawahi semua kata penanda** untuk hal itu, setidaknya tiga.
3. **Cari satu kemungkinan yang cocok dengan semua kata itu.** Pilihan yang hanya cocok dengan sebagian kata adalah pengecoh.
4. **Periksa keterangan waktu kalimatnya.** Apakah hal itu sedang terjadi, sudah lewat, atau hanya dibayangkan tokoh?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kosakata mirip.** Pilihan berisi tempat lain yang cocok dengan satu atau dua kata saja (danau wisata untuk *perahu*).
- **Tempat yang hanya disebut.** Tokoh *mengingat* kota tempatnya bekerja atau *bercerita* tentang tempat lain, padahal peristiwanya terjadi di tempat yang berbeda.
- **Kekhawatiran dikira keadaan.** Tokoh membayangkan atau mencemaskan sesuatu, lalu pengecoh menyebutnya sebagai keadaan yang sedang terjadi.
- **Sebagian benar.** Tempatnya benar, tetapi waktunya salah, atau sebaliknya. Bacalah pilihan sampai habis.
- **Latar satu adegan dianggap latar seluruh cerita.**

> Contoh salah tafsir: sebuah kutipan menyebut lampu minyak, surat yang ditulis dengan pena celup, dan kabar yang dikirim lewat telegram. Seorang siswa memilih "masa kini, di kafe bertema tempo dulu". Tidak ada satu kata pun yang menunjukkan masa kini, misalnya ponsel, pengunjung, atau daftar menu. Pilihan itu menarik karena terdengar cerdas, tetapi tidak berpijak pada kosakata teks.

● BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 23 (cerpen "Roh Meratus"). Soal menanyakan latar tempat. Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: kumpulkan kata penanda tempat dari kutipan. Ada kata tentang pepohonan, cahaya matahari, tumbuhan yang menggantung, dan lumut. Kata-kata itu satu medan makna. Lalu tanyakan: dari lima pilihan, mana yang cocok dengan **semua** kata itu? Ada pilihan yang cocok dengan sebagian kecil petunjuk, misalnya tempat tinggal penduduk adat karena ada tokoh "tetua". Tokoh itu memang ada, tetapi peristiwanya tidak terjadi di permukiman.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan latar tempat dari kosakata cerita. Perhatikan cara beberapa kata penanda dikumpulkan sebelum menyimpulkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Sampan di Tepian Kapuas"* sudah dicetak di hlm. 21. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Latar tempat yang tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. jembatan baru di atas Sungai Kapuas
B. tepian Sungai Kapuas di Kota Pontianak
C. pelabuhan kapal besar di Kota Pontianak
D. pasar pisang di tepi Sungai Kapuas
E. halaman rumah sakit di seberang sungai

Pembahasan **Kunci: B**

Strategi: latar tempat disimpulkan dari **beberapa** kata penanda, bukan dari satu benda yang disebut sekilas.

Petunjuk: *mendorong sampannya dari lanting*, *Air Kapuas*, *langit Pontianak*, *tangga kayu seberang*, *sampan merapat*, *dayung*. Peristiwa berlangsung di tepian dan di atas Sungai Kapuas, Pontianak.

Analisis pilihan:
- A ✗ – **Jebakan:** jembatan hanya terlihat "di kejauhan"; tokoh tidak berada di sana.
- B ✓ – Didukung semua petunjuk.
- C ✗ – Tidak ada kapal besar; yang dipakai adalah sampan.
- D ✗ – **Jebakan benda:** pisang hanya isi keranjang Nek Ijah.
- E ✗ – Rumah sakit hanya disebut dalam kenangan Nurul.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis minimal tiga kata penanda yang kamu pakai.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Pemuda Lubuk Seminai Merawat Sekat Kanal Menjelang Kemarau"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Kosakata *kering*, *mudah terbakar*, *api*, *pemadam*, dan *pompa* dalam berita tersebut menggambarkan fenomena yang hendak dicegah warga, yaitu ....

A. banjir karena kanal meluap pada musim hujan
B. keringnya sumur warga pada musim kemarau
C. tercemarnya air kanal oleh lumpur dan kayu
D. rusaknya papan rumah warga karena lapuk
E. kebakaran lahan gambut pada musim kemarau

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Cuko yang Terlalu Pedas"* sudah dicetak di hlm. 35. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kutipan yang paling kuat menunjukkan bahwa Yusuf bertanggung jawab atas kesalahannya adalah ....

A. "Yusuf menyusun pempek ke dalam kotak-kotak plastik sambil menguap."
B. "Yusuf memangku kardus pempek erat-erat agar tidak terciprat air."
C. "Kemarin, ketika Mak terbaring demam, Yusuf yang meracik cuko ..."
D. "... kotak-kotak yang dikembalikan itu terasa jauh lebih berat ..."
E. "Nanti kotak yang tak habis itu biar dipotong dari bagianku."

Bacaan untuk soal nomor 3

Tikar untuk Kak Aluh

Sudah lima hari halaman rumah Nini dipenuhi batang-batang purun yang dijemur. Batang-batang hijau kecokelatan itu dicabut Nini dari rawa di belakang kampung, lalu digosok dengan abu dapur sebelum dihamparkan di bawah matahari. "Biar bersih dan awet," kata Nini setiap kali Hana bertanya mengapa purun harus bertabur abu. Bulan depan Kak Aluh, sepupu Hana, menikah, dan Nini sudah berjanji menganyamkan tikar untuk pelaminannya.

Sepulang sekolah, Hana membantu mengikat purun yang sudah kering. Ikatan itu diletakkan di atas balok kayu, lalu ditumbuk dengan alu sampai pipih. Baru dua puluh pukulan, telapak tangan Hana sudah memerah. "Kalau tak pipih, anyamannya renggang," kata Nini sambil mengambil alih alu.

Sebagian purun kemudian direbus Nini dengan pewarna merah dan hijau. Purun berwarna itu dijemur lagi beberapa hari, lalu ditumbuk sekali lagi sampai lemas.

Setiap malam, di bawah lampu teras, jari-jari Nini bergerak cepat menyilangkan helai demi helai. Motif bunga perlahan muncul di tengah tikar. Hana mencoba menganyam satu sudut, tetapi hasilnya miring. Tanpa berkata apa-apa, Nini membongkar bagian itu dan mengulangnya dari awal. Ketika Hana cemberut, Nini tersenyum. "Tikar ini nanti diduduki orang yang memulai hidup baru. Jangan ada yang miring di bawah mereka."

Pada hari pernikahan, tikar itu dibentangkan di pelaminan. Para tamu memuji motif bunganya, tetapi tak seorang pun bertanya siapa yang menganyamnya. Nini duduk di sudut sambil mengunyah kue, tampak puas. Hana memandangi telapak tangannya yang dulu memerah dan ikut tersenyum.

Glosarium: Nini = nenek (sapaan Banjar); purun = tumbuhan rawa berbatang panjang yang dapat dianyam. Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

3. Kosakata *purun*, *abu dapur*, *ditumbuk dengan alu*, *direbus dengan pewarna*, dan *menyilangkan helai demi helai* menunjukkan bahwa Nini bekerja sebagai ....

A. petani padi di pinggir rawa
B. perajin anyaman dari purun
C. juru masak untuk pesta nikah
D. penjahit pakaian pengantin
E. pencelup warna kain tenun

Kunci singkat: 1. E 2. E 3. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Pada latihan tadi, kata penanda apa saja yang kamu kumpulkan? Adakah pilihan yang cocok dengan satu kata, tetapi tidak dengan kata lainnya?
- Bagaimana cara membedakan keadaan yang sedang terjadi dari kekhawatiran tokoh?
- Pilih satu ranah yang dekat denganmu (sekolah, pasar, sawah, atau bengkel), lalu tulis sepuluh kata dalam medan maknanya.
- **Yang harus kuingat:** kumpulkan minimal tiga petunjuk. Latar dan watak disimpulkan dari kumpulan kata, bukan dari satu kata.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Menyusun kerangka, bagan, dan ikhtisar teks

BIND-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menyusun kerangka atau bagan berdasarkan bagian-bagian penting dalam teks*. Soalnya bisa berbentuk:

- memilih **kerangka** (urutan gagasan pokok tiap paragraf);
- memilih atau melengkapi **bagan alur** (langkah-langkah, proses, atau rangkaian sebab-akibat);
- memilih **ikhtisar**, yaitu ringkasan singkat yang mewakili seluruh teks;
- menyusun **urutan peristiwa** dari sebuah cerita.

Soal asli TKA 2025 belum memuat soal jenis ini, tetapi kemampuan ini tercantum di kisi-kisi resmi dan sering muncul dalam soal latihan bergambar. Karena kisi-kisi dapat diwujudkan dengan bentuk soal yang berbeda setiap tahun, sub bab ini tetap perlu kamu kuasai.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali struktur tujuh jenis teks yang sering muncul;
- menyusun kerangka bertingkat dari sebuah teks;
- membedakan ringkasan dari ikhtisar, serta bagian penting dari rincian;
- membaca dan melengkapi bagan alur, bagan sebab-akibat, dan linimasa.

◆ KONSEP INTI

Teks yang panjang terasa sulit karena kita melihatnya sebagai deretan kalimat. Padahal, setiap teks punya kerangka, seperti rangka sebuah rumah. Bila kerangkanya terlihat, isi teks menjadi mudah diingat, dibandingkan, dan diringkas. Sub bab ini mengajarkan cara melihat kerangka itu: mengenali struktur jenis teks, menyusun kerangka bertingkat, memisahkan bagian penting dari rincian, lalu menuangkannya ke dalam ikhtisar atau bagan.

1. Struktur teks: peta yang sudah disiapkan

Setiap jenis teks mempunyai urutan bagian yang lazim, disebut **struktur teks** (lihat Gambar 1.9).

- **Eksplanasi** menjelaskan proses atau sebab-akibat sebuah gejala: *pernyataan umum* (gejala apa yang dibahas) → *deret penjelas* (tahap-tahap atau sebab-akibat, ditandai *akibatnya*, *sehingga*, *kemudian*) → *interpretasi* (penutup berisi pendapat atau simpulan, boleh tidak ada).
- **Eksposisi** meyakinkan pembaca: *tesis* (pendapat utama) → *argumen* (alasan disertai bukti, contoh, atau data) → *penegasan ulang* (tesis dinyatakan kembali dengan kata lain).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Laporan hasil observasi** menggambarkan sesuatu apa adanya: *pernyataan umum* (definisi atau penggolongan) → *deskripsi bagian atau aspek* → *simpulan*.
- **Prosedur** memandu cara melakukan sesuatu: *tujuan* → *bahan dan alat* → *langkah-langkah* yang ditandai *pertama*, *kedua*, *terakhir*.
- **Biografi** menceritakan riwayat hidup tokoh: *orientasi* (siapa tokohnya) → *peristiwa penting* yang berurutan waktu → *reorientasi* (penilaian atau kesan terhadap tokoh).
- **Berita** melaporkan peristiwa: *judul* → *teras berita* → *tubuh berita* → *ekor berita*.
- **Cerpen** menyajikan cerita: *orientasi* (pengenalan tokoh dan latar) → *komplikasi* (masalah muncul dan memuncak) → *klimaks* → *resolusi* (penyelesaian).



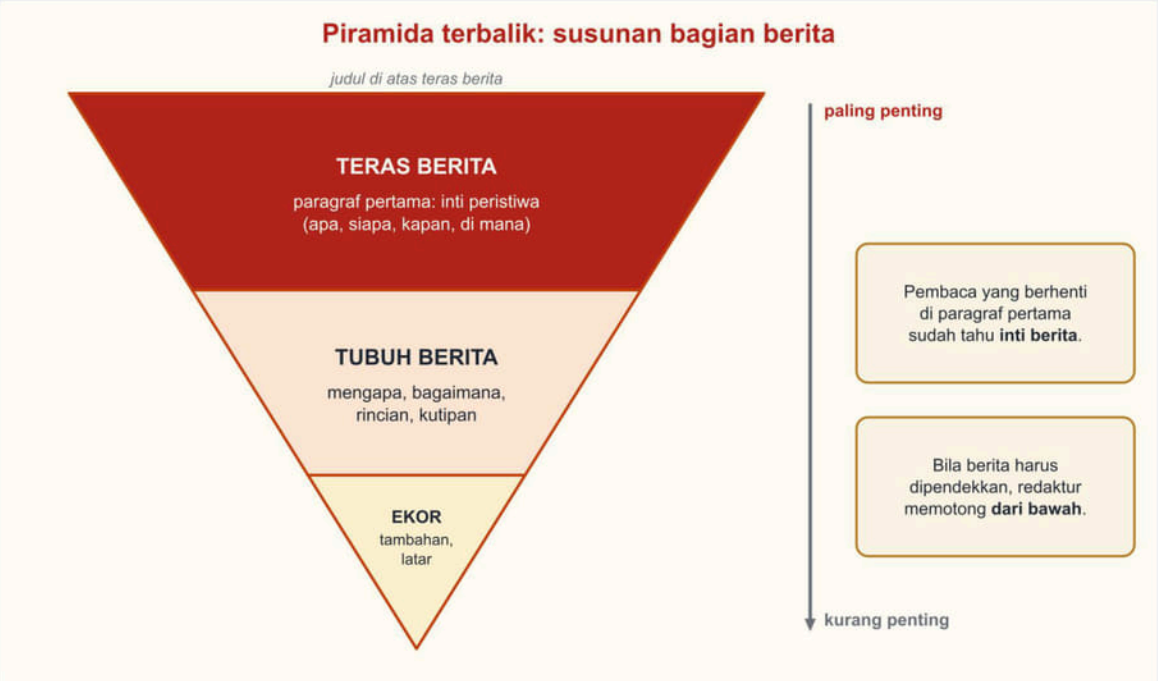
Gambar 1.9 Struktur tujuh jenis teks yang sering muncul. Setiap baris dibaca dari kiri ke kanan sesuai urutan bagian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengenal struktur membantumu menebak isi setiap bagian sebelum membacanya, dan segera melihat kerangka yang janggal, misalnya kerangka prosedur yang diakhiri "penegasan ulang".

2. Berita dan piramida terbalik

Berita disusun dengan pola **piramida terbalik** (lihat Gambar 1.10): bagian terpenting ditaruh paling atas. **Teras berita** (paragraf pertama) memuat inti peristiwa, biasanya apa, siapa, kapan, dan di mana. **Tubuh berita** memuat mengapa dan bagaimana, rincian, serta kutipan narasumber. **Ekor berita** memuat informasi tambahan atau latar belakang. Pola ini membuat pembaca yang hanya sempat membaca paragraf pertama sudah tahu intinya, dan redaktur yang harus memendekkan berita cukup memotong dari bawah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.10 Piramida terbalik: makin ke bawah, informasi makin kurang penting. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Akibatnya, ikhtisar sebuah berita hampir selalu bertumpu pada teras beritanya, ditambah alasan atau dampak terpenting dari tubuh berita.

3. Kerangka karangan bertingkat

Kerangka karangan adalah rencana atau peta isi sebuah teks yang disusun berurutan. Kerangka ditulis dalam frasa singkat (kerangka topik) atau kalimat lengkap (kerangka kalimat). Kerangka yang baik **bertingkat**: tingkat pertama memuat bagian pokok, tingkat kedua memuat rincian bagian itu. Contoh kerangka bertingkat untuk teks eksposisi "Remaja Perlu Tidur Cukup":

1. Tesis: tidur cukup penting bagi remaja
2. Argumen

- 2.1 Tidur membantu otak menyimpan pelajaran
- 2.2 Kurang tidur menurunkan konsentrasi di kelas
- 2.3 Tidur cukup menjaga daya tahan tubuh

3. Penegasan ulang: atur jadwal tidur demi prestasi dan kesehatan

Perhatikan bahwa contoh, angka, dan kutipan tidak masuk ke kerangka. Kerangka hanya memuat gagasan, bukan bukti-buktinya. Gagasan sejajar (2.1, 2.2, 2.3) juga harus setara: ketiganya alasan, bukan campuran alasan dan contoh.

4. Bagian penting dan rincian

Bagian penting adalah gagasan yang membuat teks utuh; bila dihapus, pembaca kehilangan isi pokok. **Rincian** adalah bahan pendukung: contoh, angka, nama, kutipan, dan keterangan tambahan. Ujian sederhana: tutup sebuah kalimat, lalu tanyakan "Apakah isi pokok paragraf

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ini masih utuh?" Bila ya, kalimat itu rincian. Kerangka, ikhtisar, dan bagan disusun dari bagian penting.

5. Ringkasan dan ikhtisar

Keduanya memendekkan teks, tetapi caranya berbeda. **Ringkasan** mempertahankan urutan dan sudut pandang teks asli; ia seperti teks asli dalam ukuran kecil. **Ikhtisar** lebih bebas: tidak harus mengikuti urutan teks, langsung menyampaikan inti, dan boleh memakai kata-kata sendiri. Keduanya tunduk pada aturan yang sama: mewakili **seluruh** teks (awal, tengah, akhir), tidak hanya satu bagian, dan tidak menambah hal yang tidak ada di teks.

6. Bagan alur, bagan sebab-akibat, dan linimasa

Isi teks dapat dipindahkan ke dalam gambar sederhana.

- **Bagan alur** menunjukkan urutan langkah atau proses. Bagan alur mempunyai **jalur utama** (tahap yang selalu dilalui) dan kadang **cabang** (tahap yang hanya terjadi bila ada syarat, biasanya digambar dengan garis putus-putus).
- **Bagan sebab-akibat** menunjukkan rantai: setiap kotak adalah akibat dari kotak sebelumnya sekaligus sebab bagi kotak sesudahnya. Teks bisa memuat beberapa rantai yang bertemu pada satu akibat, seperti pada Gambar 1.11 di Contoh 1.
- **Linimasa** menunjukkan peristiwa menurut urutan waktu, cocok untuk biografi dan teks sejarah. Urutan linimasa mengikuti tahun kejadian, bukan urutan penyebutan di teks.

Yang harus kamu ingat

- Setiap jenis teks punya struktur; mengenalinya membantu menebak isi setiap bagian.
- Berita memakai piramida terbalik: inti di teras berita.
- Kerangka bertingkat memuat gagasan, bukan contoh atau angka; gagasan sejajar harus setara.
- Bagian penting membuat teks utuh; rincian hanya mendukung.
- Ringkasan mengikuti urutan asli; ikhtisar lebih bebas. Keduanya mewakili seluruh teks.
- Bagan sebab-akibat adalah rantai; linimasa mengikuti urutan waktu kejadian.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Teks eksplanasi rob: dari teks ke kerangka dan bagan

Mengapa Rob Makin Sering di Pesisir Utara Jawa?

[1] Rob adalah banjir akibat air laut yang meluap ke daratan saat pasang. Di sejumlah kota dan desa di pesisir utara Jawa, genangan rob kini datang lebih sering dan bertahan lebih lama daripada beberapa puluh tahun lalu.

[2] Penyebab pertama datang dari darat. Rumah, hotel, dan pabrik menyedot air tanah dalam jumlah besar. Ketika air di pori-pori tanah berkurang, lapisan tanah memadat dan permukaannya turun perlahan. Beban bangunan berat di atas tanah yang lunak ikut mempercepat penurunan itu. Gejala ini disebut *penurunan muka tanah*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> [3] Penyebab kedua datang dari laut. Pemanasan global membuat air laut memuai dan es di kutub mencair sehingga muka air laut naik sedikit demi sedikit. Menurut para peneliti, kenaikan ini jauh lebih lambat daripada penurunan tanah di pesisir utara Jawa, tetapi keduanya bekerja ke arah yang sama.
>
> [4] Akibatnya, selisih tinggi antara daratan dan laut makin kecil. Saat pasang tinggi, air laut mudah melewati tepi pantai dan masuk ke jalan serta permukiman. Daerah resapan yang berkurang dan saluran air yang buruk membuat genangan lambat surut.
>
> [5] Rob membawa banyak kerugian. Jalan dan rumah tergenang, warga terus meninggikan lantai rumah, serta tambak dan sawah rusak oleh air asin. Biaya hidup dan perbaikan rumah pun naik. Karena itu, rob tidak cukup dilawan dengan tanggul; pengambilan air tanah juga harus dikendalikan.
>
> *Teks disusun untuk contoh berdasarkan liputan Mongabay Indonesia (2021) tentang penurunan tanah di pantura Jawa.*

Kerangka bertingkat teks ini:

1. Pernyataan umum: rob makin sering di pesisir utara Jawa (paragraf [1])
2. Deret penjelas

- 2.1 Dari darat: pengambilan air tanah dan beban bangunan → tanah turun (paragraf [2])
- 2.2 Dari laut: pemanasan global → muka laut naik (paragraf [3])
- 2.3 Pertemuan keduanya: selisih tinggi mengecil, pasang tinggi masuk ke daratan (paragraf [4])

3. Interpretasi: kerugian rob dan perlunya pengendalian air tanah (paragraf [5])

Catatan: definisi rob di paragraf [1], penjelasan tentang pori-pori tanah di paragraf [2], dan daftar kerugian di paragraf [5] adalah rincian. Rincian itu berguna untuk memahami, tetapi tidak menjadi butir kerangka. Kalimat terakhir paragraf [5] berisi pendapat penulis, jadi menjadi *interpretasi*, bagian penutup teks eksplanasi.

Isi paragraf [2] sampai [5] dapat dipindahkan ke bagan sebab-akibat pada Gambar 1.11. Perhatikan dua rantai yang terpisah: rantai darat tidak boleh diisi mata rantai dari laut, dan sebaliknya. Pasang tinggi adalah pemicu, bukan penyebab utama yang dibahas teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.11 Bagan sebab-akibat yang disusun dari teks "Mengapa Rob Makin Sering di Pesisir Utara Jawa?": dua rantai penyebab bertemu, dipicu pasang tinggi, lalu menimbulkan rob dan akibat-akibatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Contoh 2 — Menyusun ikhtisar biografi langkah demi langkah

Martinus Lake, Penjaga Petikan Sasando

Martinus Lake lahir di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur, pada 1984. Ia dikenal sebagai pemain dan pembuat sasando, alat musik petik dari bambu dan daun lontar yang menjadi kebanggaan masyarakat Rote.

Martinus belajar memetik sasando dari kakeknya sejak berumur delapan tahun. Setelah lulus SMA pada 2002, ia merantau ke Kupang dan bekerja sebagai tukang kayu. Malam hari ia tetap berlatih dan mulai membuat sasando sendiri dari sisa kayu bengkel. Pada 2012, ia membuka Sanggar Petik Lontar di rumahnya untuk mengajar anak-anak sekitar secara gratis. Pada 2019, ia mulai mengunggah video cara membuat sasando agar anak muda di luar NTT dapat belajar. Ketika sanggar harus tutup pada 2020, ia mengajar lewat panggilan video.

Kini, pada 2026, sanggarnya telah melatih lebih dari dua ratus murid. Bagi Martinus, sasando bukan sekadar alat musik, melainkan warisan yang harus terus dipetik agar tidak hilang.

Biografi rekaan untuk contoh; tokoh, sanggar, dan angka fiktif.

Soal kecil: Ikhtisar yang paling tepat untuk teks tersebut adalah .... A. Martinus Lake lahir di Pulau Rote pada 1984 dan belajar sasando dari kakeknya. B. Martinus Lake, pemain dan pembuat sasando asal Rote, menekuni sasando sejak kecil, mendirikan sanggar gratis, dan terus mengajarkannya, termasuk lewat video, agar warisan itu tidak hilang. C. Ketika sanggarnya tutup pada 2020, Martinus Lake mengajar murid-muridnya lewat panggilan video. D. Berkat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

video-videonya, Martinus Lake menjadi pemain sasando paling terkenal di Indonesia. E. Martinus Lake bekerja sebagai tukang kayu di Kupang dan membuat sasando dari sisa kayu bengkel.

Langkah 1 — Petakan struktur biografi dengan satu frasa per bagian. Orientasi: Martinus, pemain dan pembuat sasando dari Rote. Peristiwa penting: belajar sejak kecil → merantau dan membuat sasando → membuka sanggar gratis → mengajar lewat video. Reorientasi: sasando sebagai warisan yang harus dijaga.

Langkah 2 — Susun linimasa untuk memastikan urutan. 1984 lahir → umur delapan tahun belajar dari kakek → 2002 merantau ke Kupang → 2012 membuka sanggar → 2019 mengunggah video → 2020 mengajar lewat panggilan video → 2026 lebih dari dua ratus murid.

Langkah 3 — Uji setiap pilihan: apakah mewakili awal, tengah, dan akhir tanpa menambah hal baru? Pilihan B memuat ketiganya: siapa tokohnya, perjalanannya, dan makna perjuangannya.

Jawaban: B. Pilihan A hanya mewakili orientasi. Pilihan C dan E hanya satu peristiwa atau rincian dari bagian tengah. Pilihan D menambahkan klaim "paling terkenal di Indonesia" yang tidak ada di teks.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kerangka atau bagan:

1. **Tulis satu frasa inti di samping setiap paragraf** atau setiap langkah.
2. **Tandai penanda urutan dan hubungan**: *pertama, kemudian, akibatnya, sebaliknya, terakhir*.
3. **Untuk bagan rumpang**, lihat kotak sebelum dan sesudah titik kosong. Isian yang tepat harus menjadi akibat kotak sebelumnya dan sebab kotak sesudahnya.
4. **Untuk ikhtisar**, pastikan pilihan mewakili awal, tengah, dan akhir teks.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Urutan tertukar.** Semua bagian benar, tetapi dua di antaranya bertukar tempat. Pilihan seperti ini paling sering menjebak karena isinya tampak lengkap.
- **Cabang dikira jalur utama.** Tahap bersyarat (misalnya "berkas dikirim ulang bila belum lengkap") dimasukkan ke jalur utama.
- **Penyebab lain masuk ke rantai.** Teks memuat beberapa penyebab, lalu bagan untuk salah satu penyebab diisi mata rantai dari penyebab yang lain.
- **Struktur jenis teks lain dipaksakan.** Teks informasi diberi kerangka masalah–solusi–saran, padahal tidak memuat saran.
- **Kebiasaan yang dikritik dijadikan langkah.** Teks prosedur menyebut kebiasaan yang keliru di pembukaan, lalu pengecoh memasukkannya sebagai langkah.
- **Satu fakta dianggap ikhtisar.** Pilihan memuat angka yang benar, tetapi hanya mewakili satu paragraf.

> Contoh salah tafsir: sebuah teks prosedur membuat kompos dibuka dengan kalimat "Banyak orang langsung menimbun sisa makanan tanpa memotongnya." Paragraf berikutnya baru memuat langkah *pertama* (memotong kecil-kecil), *kedua* (mencampur dengan daun kering), dan seterusnya. Seorang siswa memasukkan "menimbun sisa makanan" sebagai langkah pertama. Kalimat pembuka itu justru kebiasaan yang ingin diperbaiki penulis, bukan langkah prosedurnya.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 tidak memuat soal kerangka atau bagan. Bentuk yang paling dekat adalah soal **urutan peristiwa bergambar** pada **Simulasi 1 nomor 10**. Soal itu dibahas di Sub bab 2.4 karena menguji pemahaman peristiwa dalam cerita. Cara menyusun urutannya sama dengan bagan sebab-akibat dan linimasa pada Konsep inti nomor 6: setiap peristiwa harus menjadi sebab atau syarat bagi peristiwa sesudahnya.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji kerangka teks. Perhatikan cara pokok setiap paragraf diringkas lebih dulu, lalu dicocokkan urutannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Pasar di Atas Sungai Martapura"* sudah dicetak di hlm. 32. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Kerangka yang paling tepat menggambarkan isi teks tersebut adalah ....

A. (1) suasana pasar di sungai; (2) jukung dan pedagangnya; (3) barter bapanduk; (4) asal-usul pasar; (5) bertahan di tengah perubahan

B. (1) suasana pasar di sungai; (2) jukung dan pedagangnya; (3) asal-usul pasar; (4) barter bapanduk; (5) bertahan di tengah perubahan

C. (1) asal-usul pasar; (2) suasana pasar di sungai; (3) jukung dan pedagangnya; (4) barter bapanduk; (5) bertahan di tengah perubahan

D. (1) beras, sayur, dan buah; (2) topi dari daun rumbia; (3) pedagang sayur; (4) Sultan Suriansyah; (5) perahu milik wisatawan

E. (1) Kabupaten Banjar; (2) perempuan pedagang; (3) wisatawan di sungai; (4) ibu kota kerajaan; (5) perahu dan jukung baru

Pembahasan **Kunci: A**

Strategi: kerangka memuat **pokok** tiap paragraf secara berurutan, bukan rinciannya. Ringkas setiap paragraf menjadi satu frasa.

1. Paragraf 1 → suasana pasar di atas sungai.
2. Paragraf 2 → jukung dan para pedagangnya.
3. Paragraf 3 → barter bapanduk.
4. Paragraf 4 → asal-usul pasar.
5. Paragraf 5 → pasar bertahan di tengah perubahan.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Pokok dan urutannya sesuai.
• B ✗ – **Jebakan urutan:** butir 3 dan 4 tertukar.
• C ✗ – **Jebakan urutan:** asal-usul diletakkan di awal, padahal teks dibuka dengan suasana pasar.
• D ✗ – **Jebakan rincian:** butir-butirnya hanya contoh atau nama yang muncul sekilas, bukan pokok paragraf.
• E ✗ – Butir-butirnya terlalu sempit dan sebagian keliru; teks tidak membahas "jukung baru".

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Sebelum melihat pilihan, tulis dulu urutanmu sendiri di kertas.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Mengapa Rumah Lanting Kian Jarang Terlihat?"* sudah dicetak di hlm. 33. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Bagan sebab-akibat yang sesuai dengan isi paragraf 3 dan 4 adalah ....

A. pengapung lapuk dan mahal diganti + hidup beralih ke darat → warga memilih rumah permanen → rumah lanting makin jarang
B. rumah lanting makin jarang → pengapung lapuk dan mahal diganti + hidup beralih ke darat → warga memilih rumah permanen
C. pengapung lapuk dan mahal diganti + hidup beralih ke darat → pemerintah membuat aturan → rumah lanting makin jarang
D. air sungai pasang dan surut + hidup beralih ke darat → lantai rumah sering terendam → rumah lanting makin jarang
E. kawasan wisata air dibangun + hidup beralih ke darat → warga memilih rumah permanen → rumah lanting makin jarang

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Pemuda Lubuk Seminai Merawat Sekat Kanal Menjelang Kemarau"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Bagan alur sebab-akibat yang sesuai dengan paragraf 2 adalah ....

A. gambut mengering → kanal digali → air mengalir keluar → gambut mudah terbakar → kanal perlu disekat
B. kanal disekat → air mengalir keluar → gambut mengering → gambut mudah terbakar → api menjalar
C. kanal digali → air mengalir keluar → gambut tetap basah → api sulit menjalar → kanal perlu disekat
D. kanal digali → air mengalir keluar → gambut mengering → gambut mudah terbakar → kanal perlu disekat
E. gambut terbakar → kanal digali untuk memadamkan → air mengalir keluar → gambut mengering

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Tikar untuk Kak Aluh"* sudah dicetak di hlm. 45. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Bagan alur pembuatan tikar yang sesuai dengan cerita tersebut adalah ....

A. purun dijemur bertabur abu → direbus dengan pewarna → ditumbuk hingga pipih → dijemur dan ditumbuk lagi → dianyam
B. purun direbus dengan pewarna → dijemur bertabur abu → ditumbuk hingga pipih → dianyam → dijemur dan ditumbuk lagi
C. purun dijemur bertabur abu → ditumbuk hingga pipih → dianyam → direbus dengan pewarna → dijemur dan ditumbuk lagi
D. purun dijemur bertabur abu → ditumbuk hingga pipih → direbus dengan pewarna → dijemur dan ditumbuk lagi → dianyam
E. purun dijemur bertabur abu → ditumbuk hingga pipih → dijual ke pasar → direbus dengan pewarna → dianyam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. A 2. D 3. D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menulis satu frasa inti untuk setiap paragraf teks latihan tadi tanpa melihat pilihan?
- Jebakan mana yang paling sering menjebakmu: urutan tertukar, cabang dikira jalur utama, atau penyebab lain masuk ke rantai?
- Apa beda ringkasan dan ikhtisar? Coba buat keduanya untuk satu berita yang kamu baca minggu ini.
- **Yang harus kuingat:** tulis urutanmu sendiri lebih dulu, lalu cocokkan. Jangan menyusun urutan dengan membaca pilihan satu per satu.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

BIND-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-KB1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Petani Muda Bener Meriah Belajar Menjaga Mutu Kopi Gayo

Takengon, 14 Februari 2027 — Sebanyak empat puluh petani muda dari Kabupaten Bener Meriah, Aceh, mengikuti pelatihan pascapanen kopi selama tiga hari di sebuah kebun percontohan di Kabupaten Aceh Tengah, Rabu hingga Jumat (10–12/2). Pelatihan ini diadakan oleh sebuah koperasi petani setempat untuk menjaga mutu Kopi Arabika Gayo.

Pada hari pertama, peserta berlatih petik merah, yaitu memetik hanya buah kopi yang sudah berwarna merah tua. Menurut pelatih, Rahmah Wati, buah yang masih hijau belum matang sempurna sehingga dapat membuat rasa seduhan menjadi sepat. "Satu genggam buah hijau bisa menurunkan mutu satu karung," katanya.

Hari kedua diisi praktik mengupas, mencuci, dan menjemur biji kopi. Peserta diajari menjemur biji di atas para-para, yaitu rak bambu setinggi pinggang, agar biji tidak menyerap bau tanah. Pada hari terakhir, peserta mencicipi seduhan dari biji yang mereka olah sendiri dan membandingkannya dengan seduhan dari biji yang dipetik asal-asalan.

Kopi Arabika Gayo tumbuh di dataran tinggi sekitar 900 sampai 1.700 meter di atas permukaan laut. Sejak 2010, kopi ini memperoleh perlindungan indikasi geografis, yakni tanda bahwa mutu dan ciri khas sebuah produk dipengaruhi oleh daerah asalnya. Karena itu, hanya kopi dari wilayah tertentu di dataran tinggi Gayo yang boleh dijual dengan nama tersebut.

Ketua koperasi, Iskandar, berharap pelatihan serupa dapat digelar setiap tahun. "Nama Gayo sudah dikenal di banyak negara. Tugas kami menjaga agar mutunya tidak turun," ujarnya.

Berita disusun untuk latihan soal (peristiwa, koperasi, dan tokoh fiktif). Fakta ketinggian kebun dan indikasi geografis (sertifikat IG Kopi Arabika Gayo, 28 April 2010) dari dokumen spesifikasi produk "Kopi Arabika Gayo" yang didaftarkan di Inggris (assets.publishing.service.gov.uk).

1. Berdasarkan konteks paragraf 4, makna istilah *indikasi geografis* adalah ....

A. izin bagi petani untuk menjual kopi ke banyak negara
B. merek dagang milik koperasi petani di dataran tinggi
C. peta yang menunjukkan letak kebun kopi di suatu daerah
D. tanda bahwa mutu dan ciri produk dipengaruhi daerah asalnya
E. sertifikat yang menyatakan kopi dipetik dengan cara yang benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Informasi manakah yang termasuk **inti berita** sehingga layak dimuat dalam ikhtisar berita tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Pelatih menyatakan bahwa satu genggam buah hijau bisa menurunkan mutu satu karung.
- ☐ B. Empat puluh petani muda Bener Meriah mengikuti pelatihan pascapanen kopi selama tiga hari.
- ☐ C. Peserta diajari menjemur biji di atas rak bambu setinggi pinggang.
- ☐ D. Pelatihan diadakan koperasi petani untuk menjaga mutu Kopi Arabika Gayo.
- ☐ E. Peserta berlatih petik merah, mengolah biji, dan mencicipi hasil olahannya sendiri.

3. Menurut berita tersebut, mengapa peserta diajari menjemur biji kopi di atas para-para?

A. agar biji kopi lebih cepat kering di bawah terik matahari
B. agar biji kopi tidak menyerap bau dari tanah di bawahnya
C. agar biji kopi yang masih hijau dapat dipisahkan dengan mudah
D. agar biji kopi tidak dimakan hewan yang berkeliaran di kebun
E. agar biji kopi memperoleh cita rasa khas dataran tinggi Gayo

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Mapalus: Bekerja Bersama agar Beban Terasa Ringan

(1) Di Minahasa, Sulawesi Utara, ada sebuah tradisi yang sudah diwariskan turun-temurun, yaitu mapalus. Mapalus adalah kebiasaan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama. Masyarakat Minahasa memandangnya bukan sekadar kegiatan, melainkan bagian dari jati diri mereka.

(2) Mapalus mula-mula tumbuh di ladang. Karena sebagian besar orang Minahasa dahulu hidup sebagai petani, mereka bergiliran menggarap kebun anggota kelompok. Hari ini seluruh kelompok bekerja di kebun seorang anggota, minggu berikutnya di kebun anggota lain. Kelompok berangkat bersama dan pulang bersama. Pemimpinnya diharapkan menjadi teladan dengan bekerja paling depan.

(3) Kebersamaan itu dijaga oleh aturan yang disepakati. Setiap anggota yang sudah mendapat giliran tugas wajib hadir sesuai jadwal. Anggota yang tidak datang tanpa alasan dapat dikenai sanksi, misalnya tidak diikutsertakan lagi dalam kegiatan mapalus berikutnya. Namun, anggota yang berhalangan karena sakit tidak dihukum seberat itu. Ia cukup membayar sejumlah uang sesuai kesepakatan atau mencari orang lain untuk menggantikannya.

(4) Lambat laun, semangat mapalus meluas ke luar ladang. Ketika ada warga yang berduka, anggota kerukunan desa membayar iuran dan membawa bahan makanan, seperti beras, kopi, dan gula, ke rumah keluarga yang ditinggalkan. Banyak kelompok juga memiliki peralatan bersama, seperti tenda, bangku, dan alat masak, yang dipinjamkan saat anggotanya menggelar hajatan pernikahan.

(5) Prinsip mapalus sederhana: pekerjaan apa pun terasa lebih ringan bila dipikul bersama. Di tengah kehidupan yang makin sibuk, prinsip itu tetap relevan, terutama ketika seseorang tertimpa kesulitan yang tidak dapat ditanggungnya sendirian.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Budaya Mapalus, Bukti Solidaritas Orang Minahasa" (29 Desember 2022), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Menurut teks tersebut, apa yang harus dilakukan anggota mapalus yang tidak dapat hadir karena sakit?

A. Ia tidak diikutsertakan lagi dalam kegiatan mapalus berikutnya.
B. Ia bekerja dua kali lebih lama pada giliran kerja berikutnya.
C. Ia membayar uang sesuai kesepakatan atau mencari pengganti.
D. Ia membawa beras, kopi, dan gula ke rumah ketua kelompok.
E. Ia meminta izin kepada pemimpin kelompok sehari sebelumnya.

5. Perhatikan kalimat dari paragraf 3 berikut.

"Anggota yang tidak datang tanpa alasan dapat dikenai **sanksi**, misalnya tidak diikutsertakan lagi dalam kegiatan mapalus berikutnya."

Makna kata *sanksi* dalam kalimat tersebut adalah ....

A. hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kelompok
B. teguran lisan dari pemimpin kepada anggota baru
C. catatan kehadiran anggota dalam setiap kegiatan
D. kesepakatan bersama tentang jadwal kerja kelompok
E. imbalan bagi anggota yang selalu datang tepat waktu

6. Kerangka yang paling tepat menggambarkan isi teks tersebut adalah ....

A. (1) pengertian mapalus; (2) asal mapalus di ladang; (3) aturan dan sanksi; (4) perluasan ke duka dan hajatan; (5) relevansi prinsip mapalus
B. (1) pengertian mapalus; (2) aturan dan sanksi; (3) asal mapalus di ladang; (4) relevansi prinsip mapalus; (5) perluasan ke duka dan hajatan
C. (1) asal mapalus di ladang; (2) pengertian mapalus; (3) peralatan bersama kelompok; (4) iuran untuk keluarga duka; (5) aturan dan sanksi
D. (1) pengertian mapalus; (2) pemimpin yang bekerja paling depan; (3) anggota yang sakit; (4) beras, kopi, dan gula; (5) kehidupan yang sibuk
E. (1) jati diri masyarakat Minahasa; (2) kehidupan petani; (3) aturan dan sanksi; (4) hajatan pernikahan; (5) kesulitan hidup sehari-hari

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Mengapa Lereng Gundul Mudah Longsor saat Musim Hujan?

(1) Tanah longsor adalah peristiwa bergeraknya tanah atau batuan menuruni lereng. Di Indonesia, longsor paling sering terjadi pada musim hujan, terutama di daerah perbukitan yang lerengnya curam.

(2) Prosesnya dimulai ketika hujan turun deras dan lama. Air hujan meresap ke dalam tanah di lereng. Makin banyak air yang masuk, makin jenuh tanah itu, yaitu pori-porinya penuh terisi air. Tanah yang jenuh menjadi lebih berat. Pada saat yang sama, air melemahkan ikatan antarbutir tanah sehingga tanah kehilangan daya cengkeramnya.

(3) Di bawah lapisan tanah itu sering terdapat lapisan yang sulit ditembus air, misalnya batuan atau tanah liat yang padat. Air yang tertahan di atas lapisan ini membuat permukaannya licin. Lapisan licin inilah yang disebut bidang gelincir. Ketika berat tanah yang jenuh air sudah melampaui daya tahannya, tanah di atas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bidang gelincir pun meluncur ke bawah.

(4) Lereng yang ditumbuhi pepohonan lebih tahan terhadap proses itu. Akar pohon menembus tanah dan mengikat butir-butirnya, sementara tajuk pohon mengurangi pukulan air hujan ke permukaan tanah. Sebaliknya, lereng yang gundul karena pohonnya ditebang kehilangan "jangkar" alaminya.

(5) Longsor jarang terjadi tanpa tanda. Warga perlu waspada bila muncul retakan memanjang di lereng atau di lantai rumah, rembesan air keruh dari kaki lereng, serta pohon dan tiang listrik yang mulai miring. Bila tanda-tanda itu terlihat, warga sebaiknya segera menjauh dari lereng dan melapor kepada perangkat desa.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum kebencanaan.

7. Bagan alur sebab-akibat yang sesuai dengan paragraf 2 dan 3 adalah ....

A. hujan deras dan lama → air meresap → tanah jenuh dan berat, ikatan butir melemah → tanah meluncur di atas bidang gelincir

B. hujan deras dan lama → tanah meluncur di atas bidang gelincir → air meresap → tanah jenuh dan berat, ikatan butir melemah

C. air meresap → hujan deras dan lama → tanah jenuh dan berat, ikatan butir melemah → tanah meluncur di atas bidang gelincir

D. hujan deras dan lama → bidang gelincir menjadi kering → tanah jenuh dan berat, ikatan butir melemah → tanah meluncur

E. pohon ditebang → hujan deras dan lama → bidang gelincir terbentuk → tanah jenuh dan berat, ikatan butir melemah

8. Berdasarkan teks tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Longsor hanya dapat terjadi pada lereng yang pohonnya sudah ditebang.	○	○
Akar pohon membantu mengikat butir-butir tanah di lereng.	○	○
Air yang meresap membuat tanah di lereng menjadi lebih berat.	○	○

9. Kelompok kata *retakan memanjang*, *rembesan air keruh*, dan *pohon serta tiang listrik yang mulai miring* pada paragraf 5 menggambarkan fenomena ....

A. akibat yang muncul sesudah longsor besar terjadi

B. cara warga mengurangi bahaya longsor di desa

C. kerusakan rumah warga akibat hujan yang deras

D. penyebab utama terbentuknya bidang gelincir

E. tanda awal bahwa tanah di lereng mulai bergerak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Komang Arta dan Motor Pustakanya

(1) Setiap Sabtu pagi, sebuah sepeda motor tua dengan dua kotak kayu di jok belakangnya menyusuri jalan desa di lereng perbukitan Bangli, Bali. Pengendaranya, Komang Arta, adalah guru bahasa Indonesia di sebuah SMP. Kotak kayu itu berisi buku cerita yang ia pinjamkan secara cuma-cuma kepada anak-anak di dusun yang jauh dari perpustakaan.

(2) Gagasan itu lahir pada 2018, ketika Komang mendapati banyak muridnya belum lancar membaca meski sudah duduk di kelas tujuh. Ia lalu mengumpulkan buku-buku lamanya sendiri, sekitar seratus judul, dan mulai membawanya berkeliling dengan motor setahun kemudian, pada 2019.

(3) Awalnya hanya segelintir anak yang datang. Komang tidak menyerah. Ia membacakan cerita dengan suara yang dibuat-buat sehingga anak-anak tertawa, lalu mengajak mereka meminjam buku untuk dibawa pulang. Lambat laun, kabar tentang "motor pustaka" menyebar. Pada 2022, warga tiga dusun sepakat membangun sebuah balai baca secara swadaya: ada yang menyumbang kayu, ada yang menyumbang tenaga, ada pula yang menyumbang buku.

(4) Kini, pada 2026, koleksi motor pustaka sudah lebih dari seribu buku, sebagian besar sumbangan warga dan para alumni. Komang tetap berkeliling setiap Sabtu. "Buku tidak boleh menunggu anak-anak datang," katanya. "Kitalah yang harus mengantarkan buku kepada mereka."

Profil disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

10. Linimasa yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ....

A. 2018: Komang mulai berkeliling dengan motor → 2019: gagasan motor pustaka lahir → 2022: balai baca dibangun → 2026: koleksi lebih dari seribu buku

B. 2018: gagasan motor pustaka lahir → 2019: balai baca dibangun → 2022: Komang mulai berkeliling dengan motor → 2026: koleksi lebih dari seribu buku

C. 2018: gagasan motor pustaka lahir → 2019: Komang mulai berkeliling dengan motor → 2022: koleksi lebih dari seribu buku → 2026: balai baca dibangun

D. 2019: gagasan motor pustaka lahir → 2019: Komang mulai berkeliling dengan motor → 2022: balai baca dibangun → 2026: koleksi seratus buku

E. 2018: gagasan motor pustaka lahir → 2019: Komang mulai berkeliling dengan motor → 2022: balai baca dibangun → 2026: koleksi lebih dari seribu buku

11. Kata *swadaya* pada paragraf 3 bermakna ....

A. dengan bantuan dana dari pemerintah daerah

B. dengan tenaga dan biaya masyarakat sendiri

C. dengan pinjaman dari koperasi desa setempat

D. dengan upah harian bagi para tukang kayu

E. dengan sumbangan dari para alumni sekolah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Berdasarkan teks tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Buku-buku pertama motor pustaka berasal dari koleksi pribadi Komang Arta.	○	○
Sejak awal, anak-anak di dusun berbondong-bondong datang untuk meminjam buku.	○	○
Sebagian besar koleksi motor pustaka saat ini merupakan sumbangan warga dan alumni.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Sebelum Meminjam lewat Aplikasi, Kenali Dulu Risikonya

(1) Meminjam uang kini bisa dilakukan hanya dengan beberapa sentuhan di layar ponsel. Layanan pinjaman daring, yang sering disingkat pinjol, menawarkan pencairan dana dalam hitungan jam tanpa perlu datang ke kantor. Kemudahan ini membantu banyak orang, tetapi juga menyimpan risiko bagi peminjam yang tidak cermat.

(2) Sebelum meminjam, setiap orang perlu memahami tiga istilah dasar. Bunga adalah biaya tambahan yang harus dibayar di luar pokok pinjaman. Tenor adalah jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman, misalnya tiga, enam, atau dua belas bulan. Denda keterlambatan adalah biaya yang dikenakan bila cicilan dibayar melewati tanggal jatuh tempo. Makin panjang tenor, cicilan per bulan memang terasa ringan, tetapi jumlah bunga yang dibayar secara keseluruhan bisa makin besar.

(3) Hal yang tidak kalah penting adalah memastikan penyelenggara pinjaman itu resmi. Penyelenggara yang berizin terdaftar dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK); daftarnya dapat diperiksa di situs resmi OJK. Sebaliknya, pinjol ilegal biasanya tidak mencantumkan alamat kantor yang jelas, meminta akses ke seluruh daftar kontak dan galeri foto di ponsel, serta menagih dengan cara mengancam atau mempermalukan peminjam.

(4) Kemampuan memahami produk keuangan seperti ini disebut literasi keuangan. Orang yang memiliki literasi keuangan baik tidak hanya bertanya "berapa yang bisa saya pinjam?", tetapi juga "sanggupkah saya mengembalikannya?". Pertanyaan kedua itulah yang sering menyelamatkan seseorang dari utang yang menumpuk.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan informasi umum perlindungan konsumen jasa keuangan (OJK).

13. Berdasarkan paragraf 4, istilah *literasi keuangan* paling tepat dimaknai sebagai ....

A. kemampuan memahami produk keuangan dan menimbang kesanggupan membayar
B. kemampuan meminjam uang dalam jumlah besar tanpa datang ke kantor
C. pengetahuan tentang cara mendaftar ke situs resmi Otoritas Jasa Keuangan
D. kebiasaan menyimpan uang di bank agar tidak perlu meminjam dari pinjol
E. keterampilan membaca daftar penyelenggara pinjaman yang sudah berizin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Makna kata *tenor* dalam teks tersebut adalah ....

A. biaya tambahan di luar jumlah pokok pinjaman
B. jangka waktu untuk melunasi seluruh pinjaman
C. tanggal terakhir pembayaran cicilan setiap bulan
D. jumlah uang yang dicicil peminjam setiap bulan
E. biaya yang dikenakan bila cicilan terlambat dibayar

15. Menurut teks, manakah yang termasuk ciri pinjol ilegal?

A. menawarkan tenor yang panjang agar cicilan bulanan terasa ringan
B. mencairkan dana dalam hitungan jam setelah peminjam mendaftar
C. meminta akses ke seluruh daftar kontak dan galeri foto di ponsel
D. mengenakan denda bila cicilan dibayar melewati tanggal jatuh tempo
E. meminta peminjam memeriksa daftar penyelenggara di situs resmi OJK

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Subak: Air yang Dibagi dengan Adil

(1) Di Bali, sawah-sawah berundak tidak diairi secara sembarangan. Sejak berabad-abad lalu, petani Bali mengatur air irigasi melalui subak, yaitu organisasi petani yang mengelola pembagian air untuk sawah-sawah yang mendapat air dari sumber yang sama. Setiap subak dipimpin oleh seorang pekaseh, tokoh yang dipilih anggota dan umumnya juga seorang petani.

(2) Tugas subak tidak berhenti pada membagi air. Para anggota bergotong royong memelihara saluran irigasi, menyelesaikan perselisihan antarpetani, dan menyelenggarakan upacara di pura sawah. Semua kegiatan itu diatur dalam awig-awig, yakni aturan adat yang disepakati dan ditaati seluruh anggota.

(3) Cara kerja subak berakar pada falsafah Tri Hita Karana, yaitu tiga penyebab kesejahteraan. Ketiganya adalah keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan (parahyangan), hubungan antarmanusia (pawongan), dan hubungan manusia dengan alam (palemahan). Upacara di pura sawah mewujudkan hubungan yang pertama, awig-awig dan musyawarah mewujudkan yang kedua, sedangkan pemeliharaan sawah dan saluran air mewujudkan yang ketiga.

(4) Pada 2012, UNESCO menetapkan lanskap budaya Provinsi Bali yang mencakup sistem subak sebagai Warisan Dunia. Penetapan ini membanggakan, tetapi tidak otomatis menjamin subak lestari. Alih fungsi sawah menjadi bangunan dan berkurangnya minat generasi muda untuk bertani menjadi tantangan yang harus dijawab bersama.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Bukan Hanya Irigasi Biasa, Subak Warisan Alam yang Terjaga" (28 November 2024) dan sei.org, "Managing a Living Cultural Landscape: Bali's Subaks and the UNESCO World Heritage Site", dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Bagan yang paling tepat menggambarkan isi paragraf 3 adalah ....

A. Tri Hita Karana → parahyangan (manusia–Tuhan): upacara di pura sawah · pawongan (antarmanusia): awig-awig dan musyawarah · palemahan (manusia–alam): pemeliharaan sawah dan saluran

B. Tri Hita Karana → parahyangan (manusia–Tuhan): awig-awig dan musyawarah · pawongan (antarmanusia): upacara di pura sawah · palemahan (manusia–alam): pemeliharaan sawah dan saluran

C. Tri Hita Karana → parahyangan (manusia–alam): upacara di pura sawah · pawongan (antarmanusia): awig-awig dan musyawarah · palemahan (manusia–Tuhan): pemeliharaan sawah dan saluran

D. Subak → pekaseh (pemimpin subak): upacara di pura sawah · awig-awig (aturan adat): musyawarah anggota · UNESCO (2012): pemeliharaan sawah dan saluran

E. Tri Hita Karana → parahyangan (manusia–Tuhan): pemeliharaan sawah dan saluran · pawongan (antarmanusia): awig-awig dan musyawarah · palemahan (manusia–alam): upacara di pura sawah

17. Berdasarkan teks tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Subak hanya bertugas membagi air irigasi kepada para anggotanya.	○	○
Awig-awig mengatur kegiatan subak dan disepakati seluruh anggota.	○	○
Penetapan UNESCO pada 2012 menjamin subak akan tetap lestari.	○	○

18. Berdasarkan paragraf 1, *pekaseh* adalah ....

A. petugas pemerintah yang mengawasi saluran irigasi

B. pemuka agama yang memimpin upacara di pura sawah

C. petani yang memiliki sawah terluas dalam subak

D. pemimpin subak yang dipilih oleh para anggotanya

E. penyusun aturan adat yang ditaati seluruh petani

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Bel Kedua

Rafi selalu yakin dirinya pandai berbicara di depan kelas. Karena itu, ia langsung mengangkat tangan ketika Bu Lestari mencari wakil sekolah untuk lomba debat tingkat kabupaten. Dua teman setimnya, Nadia dan Yosua, sudah dua kali ikut lomba serupa.

Babak penyisihan berjalan buruk. Ketika tim lawan bertanya tentang data yang ia kutip, Rafi tergagap. Ia lupa sumbernya. Kalimat-kalimatnya keluar tersendat-sendat, lalu berhenti sama sekali ketika bel tanda waktu habis berbunyi. Timnya lolos ke semifinal hanya karena nilai Nadia dan Yosua tinggi. Malam itu Rafi tidak bisa tidur. Ia merasa menjadi beban.

Esok paginya, Rafi menemui Yosua di perpustakaan sekolah. "Ajari aku menyiapkan kartu catatan," katanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pelan. Selama tiga hari mereka berlatih: setiap data ditulis bersama sumbernya, setiap argumen diuji dengan pertanyaan yang paling sulit.

Di semifinal, pertanyaan serupa datang lagi. Kali ini Rafi membuka kartu catatannya, menyebutkan sumber datanya dengan tenang, lalu menjawab sampai bel kedua berbunyi. Tim mereka memang kalah tipis di final, tetapi juri menyebut Rafi sebagai pembicara yang "paling banyak berkembang selama lomba".

Di bus pulang, Rafi memegang sertifikatnya lama sekali. Yang ia ingat bukan kekalahannya, melainkan pagi di perpustakaan itu.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

19. Bagan alur yang paling sesuai dengan cerita tersebut adalah ....

A. Orientasi: Rafi tidak bisa tidur → Komplikasi: Rafi menjadi wakil sekolah → Klimaks: berlatih kartu catatan → Resolusi: menjawab dengan tenang
B. Orientasi: Rafi berlatih bersama Yosua → Komplikasi: Rafi tergagap di penyisihan → Klimaks: kalah di final → Resolusi: menerima sertifikat
C. Orientasi: Rafi tergagap di penyisihan → Komplikasi: Rafi menjadi wakil sekolah → Klimaks: dipuji juri → Resolusi: menjawab dengan tenang di semifinal
D. Orientasi: Rafi menjadi wakil sekolah → Komplikasi: tergagap di penyisihan → Klimaks: menjawab tenang di semifinal → Resolusi: dipuji juri
E. Orientasi: Rafi menjadi wakil sekolah → Komplikasi: kalah tipis di final → Klimaks: tergagap di penyisihan → Resolusi: berlatih bersama Yosua

20. Kata *tersendat-sendat* dalam kalimat "Kalimat-kalimatnya keluar **tersendat-sendat** ..." bermakna ....

A. diucapkan dengan suara yang terlalu keras
B. diucapkan dengan cepat tanpa jeda sedikit pun
C. keluar dengan pelan karena tokohnya mengantuk
D. keluar dengan terputus-putus, tidak lancar
E. diucapkan berulang-ulang dengan kata yang sama

21. Menurut cerita, mengapa Rafi tergagap pada babak penyisihan?

A. Ia tidak menyiapkan argumen sama sekali.
B. Ia gugup karena baru pertama kali berlomba.
C. Ia lupa sumber data yang tadi ia kutip.
D. Ia tidak diberi waktu menjawab oleh juri.
E. Ia tidak menguasai topik yang diperdebatkan.

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Pucuk Terakhir

Kabut belum juga terangkat ketika Ema mengikat tali keranjang di dahinya. Keranjang bambu itu tergantung di punggungnya, masih kosong. Di sekelilingnya, barisan perdu teh membentang seperti permadani hijau yang dilipat-lipat mengikuti lekuk bukit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Ema, jangan terlalu jauh ke blok atas. Licin," kata Abah dari depan saung. Suaranya parau, dibalut sarung yang dililitkan ke leher.

Ema hanya mengangguk. Jari-jarinya sudah bergerak sebelum ia sempat berpikir: memetik dua daun dan satu kuncup di ujung setiap ranting, lalu melemparkannya ke belakang tanpa menoleh. Tiga puluh tahun gerakan itu ia ulang hingga tangannya hafal sendiri. Di blok sebelah, ibu-ibu lain bercakap dalam bahasa Sunda, sesekali tertawa, sesekali mengeluh soal harga beras yang naik lagi.

Menjelang pukul sepuluh, mandor datang membawa timbangan gantung. Satu per satu keranjang diturunkan dan ditimbang. Ema menunggu namanya dipanggil sambil menggosok telapak tangannya yang pecah-pecah karena getah.

"Dua puluh dua kilo," seru mandor. "Ema, Ema. Tidak pernah turun."

Ema tersenyum tipis. Ia tidak memberi tahu siapa pun bahwa lututnya kini sering berbunyi setiap kali menuruni bukit, atau bahwa ia mulai memetik lebih lambat agar tidak terpeleset. Di saung, ia membuka bekal: nasi, ikan asin, dan sambal yang dibungkus daun pisang. Dari kejauhan, deru truk pengangkut teh menuju pabrik terdengar samar.

"Tahun depan, aku ingin Neng kuliah," gumamnya kepada Abah. "Biar tangannya tidak seperti tanganku."

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Berdasarkan cerita, kata *saung* bermakna ....

A. rumah tempat tinggal keluarga pemetik teh
B. gudang tempat daun teh ditimbang mandor
C. gubuk sederhana untuk berteduh di kebun
D. kendaraan pengangkut daun teh ke pabrik
E. ruang kerja mandor di tengah perkebunan

23. Kosakata manakah yang paling kuat menunjukkan bahwa Ema sudah sangat lama bekerja sebagai pemetik teh?

A. *keranjang bambu itu tergantung di punggungnya, masih kosong*
B. *ibu-ibu lain bercakap dalam bahasa Sunda, sesekali tertawa*
C. *Menjelang pukul sepuluh, mandor datang membawa timbangan gantung*
D. *deru truk pengangkut teh menuju pabrik terdengar samar*
E. *Jari-jarinya sudah bergerak sebelum ia sempat berpikir*

24. Latar tempat yang tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. sawah bertingkat di kaki gunung
B. pabrik pengolahan daun teh di kota
C. hutan bambu di pinggir sebuah desa
D. pasar hasil bumi di dataran tinggi
E. perkebunan teh di daerah perbukitan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Detak di Emperan

Lapak Cak Darmo hanya selebar meja sekolah, menempel di emperan toko kain yang sudah lama tutup di sudut Pasar Genteng. Di atas meja itu berserakan obeng sekecil batang korek api, pinset, botol minyak, dan puluhan jam tangan yang menunggu giliran. Sebuah kaca pembesar terselip di matanya hampir sepanjang hari.

"Cak, jamku mati lagi," kata seorang pemuda berseragam ojek daring sambil menyodorkan jam tangan yang kacanya retak.

Cak Darmo membukanya dengan hati-hati. "Bukan baterainya, Le. Ini pernya lepas," katanya. "Tunggu dua puluh menit."

Pemuda itu duduk di bangku plastik. Ia memperhatikan jari-jari tua itu bekerja: tenang, tidak tergesa-gesa, seolah-olah setiap sekrup kecil adalah sesuatu yang berharga. Dua puluh menit kemudian, jam itu berdetak lagi.

"Berapa, Cak?"

"Lima belas ribu."

"Di mal, katanya, reparasi begini bisa seratus ribu. Kok murah sekali?"

Cak Darmo terkekeh. "Aku cuma memasang per. Yang mahal itu kalau aku pura-pura mengganti mesin." Ia mengembalikan jam itu dan menepuk punggung tangan si pemuda. "Jangan dipakai mengangkat barang berat. Jam itu juga perlu istirahat."

Sejak hari itu, pemuda tersebut selalu mampir ke lapak Cak Darmo setiap kali ada yang rusak, entah jam, entah kacamata ibunya, entah radio kecil milik tetangga. "Di emperan itu," katanya kepada teman-temannya, "ada orang yang tidak mau mengambil lebih dari haknya."

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

25. Menurut cerita, mengapa ongkos perbaikan jam di lapak Cak Darmo jauh lebih murah daripada di mal?

A. Cak Darmo hanya mengganti baterai jam pemuda itu.
B. Cak Darmo memberi potongan harga bagi pengemudi ojek.
C. Cak Darmo hanya memasang per yang lepas dari jam itu.
D. Cak Darmo memakai suku cadang bekas dari jam yang lain.
E. Cak Darmo ingin pemuda itu menjadi langganannya.

26. Kata *reparasi* dalam kalimat "Di mal, katanya, **reparasi** begini bisa seratus ribu" dapat diganti dengan kata ....

A. pembelian
B. penggantian
C. pemeriksaan
D. perbaikan
E. pembersihan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Kosakata dalam cerita yang paling menunjukkan latar sosial dan daerah tokoh-tokohnya adalah ....

A. *obeng*, *pinset*, dan *botol minyak* yang menunjukkan pekerjaan tukang jam di kota besar
B. *Cak* dan *Le* sebagai kata sapaan masyarakat Jawa Timur dalam pergaulan sehari-hari
C. *ojek daring* dan *mal* sebagai kosakata yang lazim di kalangan masyarakat kota
D. *emperan toko* dan *bangku plastik* sebagai tempat berkumpul masyarakat pedagang pasar
E. *kaca pembesar* dan *sekrup kecil* sebagai alat kerja yang dipakai seorang tukang jam

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Menyeberang

Lampu-lampu dermaga Ketapang masih menyala ketika kapal kami mulai menjauh. Di dek atas, angin Selat Bali menampar wajahku dengan bau garam dan solar. Sebagian penumpang meringkuk di kursi plastik berjaket tebal, sebagian lagi tidur di lantai beralas kardus.

Aku tidak bisa tidur. Di sakuku ada surat dari kantor ayah di Denpasar: ayah dirawat di rumah sakit sejak dua hari lalu. Ibu memintaku berangkat dengan bus malam dari Surabaya sendirian karena adikku masih kecil.

Seorang bapak bertopi lusuh duduk di sebelahku sambil menggenggam termos. "Pertama kali menyeberang sendiri, Dik?" tanyanya. Aku mengangguk. Ia menuangkan teh manis ke tutup termos dan menyodorkannya kepadaku. "Diminum. Ombak di tengah agak keras sebentar lagi."

Benar saja. Tak lama kemudian kapal terayun-ayun. Klakson kapal berbunyi panjang. Di buritan, beberapa awak berseragam oranye memeriksa tali-tali yang mengikat truk di geladak bawah. Aku mencengkeram pagar besi sampai buku-buku jariku memutih.

Bapak itu bercerita bahwa ia sudah dua puluh tahun bolak-balik menyeberang untuk berdagang buah. "Selat ini seperti hidup, Dik. Ada saatnya keras, ada saatnya tenang. Yang penting kita tidak melepaskan pegangan."

Ketika ombak mereda, langit di timur mulai memucat. Garis hijau pulau di seberang perlahan muncul dari kegelapan, dan lampu-lampu Gilimanuk terlihat berkelip-kelip kecil. Aku melipat surat di sakuku dan, untuk pertama kalinya sejak semalam, menarik napas panjang.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

28. Latar tempat utama cerita tersebut adalah ....

A. dermaga Ketapang menjelang keberangkatan
B. bus malam dari Surabaya menuju Denpasar
C. kapal penyeberangan di Selat Bali
D. rumah sakit tempat ayah tokoh dirawat
E. dermaga Gilimanuk setelah kapal bersandar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Berdasarkan kosakata dalam cerita, latar waktu dan suasana pada paragraf terakhir adalah ....

A. tengah malam, suasana mencekam karena ombak besar
B. menjelang fajar, suasana mulai tenang dan melegakan
C. sore hari, suasana sedih karena tokoh mengingat ayah
D. menjelang fajar, suasana tegang karena kapal terayun
E. pagi hari, suasana gembira karena tokoh bertemu ayah

30. Kata *buritan* dalam kalimat "Di **buritan**, beberapa awak berseragam oranye memeriksa tali-tali ..." bermakna ....

A. bagian depan kapal
B. ruang kemudi kapal
C. dek atas tempat penumpang
D. ruang mesin di bawah dek
E. bagian belakang kapal

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi	3, 4, 8, 12, 15, 17, 21, 25	___ / 8	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks	1, 5, 11, 13, 14, 18, 20, 22, 26, 30	___ / 10	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata	9, 23, 24, 27, 28, 29	___ / 6	Ulangi hlm. 37
Sub bab 1.4 · Menyusun kerangka, bagan, dan ikhtisar teks	2, 6, 7, 10, 16, 19	___ / 6	Ulangi hlm. 47

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Pemahaman Inferensial

BIND-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung teks
- menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf
- menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan tanpa melampaui data
- menyimpulkan tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi
- menafsirkan makna kias serta memprediksi lanjutan uraian atau cerita

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Gagasan utama dan gagasan pendukung
2.2	Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf
2.3	Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan
2.4	Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi
2.5	Makna kias, diksi, dan citraan
2.6	Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung

BIND-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut kemampuan ini sebagai bagian dari *menyimpulkan ide pokok dan gagasan pendukung dalam teks*. Pada soal asli TKA 2025, bentuk yang paling sering muncul **bukan** "apa gagasan utama paragraf ini?", melainkan kebalikannya: **gagasan mana yang mendukung** sebuah pernyataan. Ada empat soal seperti itu di soal asli 2025. Satu di antaranya berbentuk Benar/Salah tentang data yang mendukung opini penulis.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menemukan gagasan utama paragraf, baik yang tertulis maupun yang harus kamu rumuskan sendiri;
- membedakan gagasan utama paragraf dari gagasan utama seluruh teks;
- memilih kalimat atau data yang benar-benar **mendukung** sebuah gagasan, bukan sekadar berhubungan dengannya;
- membandingkan gagasan dua teks: persamaan dan perbedaannya.

◆ KONSEP INTI

Setiap teks yang kamu baca tersusun dari paragraf, dan paragraf yang baik membicarakan satu hal pokok. Hal pokok itu disebut gagasan utama. Kalimat-kalimat lain di sekitarnya bertugas menjelaskan, membuktikan, atau memberi contoh; isinya disebut gagasan pendukung. Bila kamu dapat memisahkan keduanya, kamu dapat meringkas teks dengan cepat, menangkap maksud penulis, dan menilai apakah sebuah alasan benar-benar kuat. Kemampuan ini juga menjadi dasar dua sub bab berikutnya: hubungan antarparagraf (2.2) dan simpulan (2.3).

1. Paragraf, kalimat utama, dan kalimat penjelas

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang membicarakan satu gagasan. *Gagasan utama* (ide pokok) adalah inti yang dibicarakan paragraf itu. Bila gagasan utama dinyatakan dalam satu kalimat, kalimat itu disebut *kalimat utama* atau kalimat topik. Kalimat-kalimat lain disebut *kalimat penjelas*; isinya disebut *gagasan pendukung* atau gagasan penjelas.

Bedakan *topik* dari *gagasan utama*. Topik hanya menjawab pertanyaan "paragraf ini tentang apa?", misalnya *perpustakaan desa*. Gagasan utama menjawab "apa yang dikatakan penulis tentang hal itu?", misalnya *perpustakaan desa kini menjadi pusat kegiatan warga*. Jadi, gagasan utama selalu berupa pernyataan, bukan sekadar kata benda.

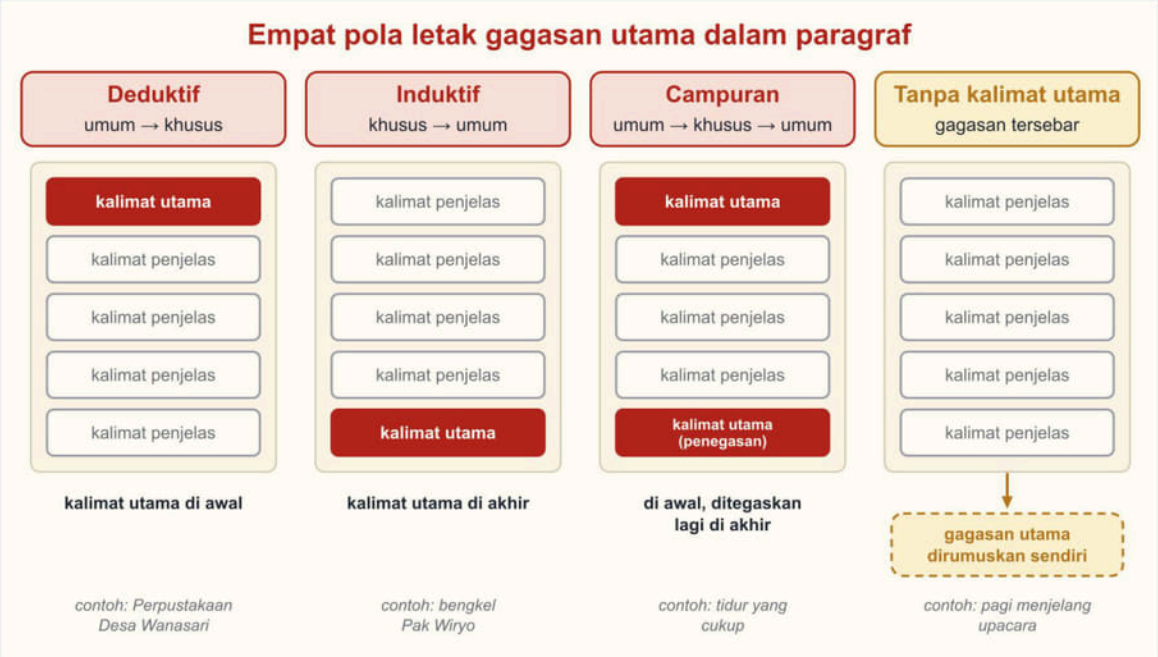
Kalimat utama biasanya bersifat *umum*: cakupannya luas dan masih dapat diperinci. Kalimat penjelas bersifat *khusus*: berisi nama orang, tempat, contoh, angka, atau peristiwa tertentu. Cara mengujinya sederhana. Kalimat utama dapat dijelaskan oleh semua kalimat lain, sedangkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebuah kalimat penjelas tidak mampu mewakili seluruh isi paragraf.

2. Letak gagasan utama: empat pola

Kalimat utama dapat berada di awal, di akhir, di awal sekaligus di akhir, atau tidak tertulis sama sekali. Gambar 2.1 merangkum keempat pola itu. Perhatikan contoh setiap pola berikut; kalimat utama dicetak miring.



Gambar 2.1 Empat pola letak gagasan utama dalam paragraf. Kotak berwarna adalah kalimat utama; kotak putih adalah kalimat penjelas. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

a. Paragraf deduktif (umum → khusus). Kalimat utama berada di awal, lalu diikuti rincian.

> *Perpustakaan Desa Wanasari kini menjadi pusat kegiatan warga.* Setiap Senin sore, ibu-ibu belajar membuat pembukuan warung di ruang bacanya. Anak-anak datang sepulang sekolah untuk mengerjakan tugas dengan bantuan relawan mahasiswa. Pada akhir pekan, para petani memakai komputernya untuk mencari informasi harga pupuk.

Ketiga kalimat sesudahnya menyebut kegiatan tertentu (pembukuan, tugas sekolah, harga pupuk). Semuanya memperinci kata *pusat kegiatan warga* pada kalimat pertama.

b. Paragraf induktif (khusus → umum). Rincian disajikan lebih dahulu, lalu kalimat utama menariknya menjadi pernyataan umum di akhir.

> Setiap pagi, Pak Wiryo membuka bengkel sepedanya sebelum pukul enam. Ia mencatat setiap sepeda yang dititipkan beserta kerusakannya di sebuah buku tulis. Bila suku cadang belum tersedia, ia sendiri yang mengabari pemiliknya. Ia juga tidak pernah menagih biaya untuk perbaikan yang gagal. *Ketelitian dan kejujuran itulah yang membuat bengkel kecil di ujung gang tersebut tidak pernah sepi pelanggan.*

Kalimat terakhir merangkum semua tindakan sebelumnya dengan dua kata umum, *ketelitian*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan *kejujuran*. Kalimat utama induktif sering diawali atau memuat penanda seperti *jadi*, *dengan demikian*, *itulah*, atau *pantaslah*.

c. Paragraf campuran (deduktif–induktif). Kalimat utama berada di awal, lalu ditegaskan ulang di akhir dengan kata-kata lain.

> *Tidur yang cukup sama pentingnya dengan jam belajar tambahan.* Saat tidur, otak memperkuat ingatan tentang hal-hal yang dipelajari sepanjang hari. Siswa yang kurang tidur juga lebih sulit memusatkan perhatian di kelas pagi. Begadang sebelum ujian sering hanya menambah lelah, bukan menambah pemahaman. *Jadi, menjaga jam tidur termasuk bagian dari strategi belajar, bukan waktu yang terbuang.*

Kalimat pertama dan terakhir menyatakan gagasan yang sama. Kalimat terakhir bukan gagasan baru, melainkan penegasan.

d. Paragraf tanpa kalimat utama (gagasan utama tersebar). Tidak satu kalimat pun mewakili seluruh isi. Pola ini lazim pada paragraf deskriptif (melukiskan) dan naratif (menceritakan).

> Pukul enam lewat sepuluh, gerbang sekolah mulai dipenuhi motor yang mengantar siswa. Petugas piket berdiri di depan pos sambil memeriksa atribut seragam. Di lapangan, anggota paskibra berlatih langkah tegap untuk terakhir kalinya. Dari ruang guru terdengar pengeras suara yang dicoba berulang-ulang: "Tes, tes, satu, dua."

Setiap kalimat hanya melukiskan satu bagian suasana. Gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri (lihat bagian 4).

Sebagian buku juga menyebut pola *ineratif*, yaitu kalimat utama di tengah paragraf. Pola ini jarang dipakai dalam teks informasi.

3. Penalaran deduktif dan induktif di balik paragraf

Letak kalimat utama mencerminkan cara berpikir penulis. *Penalaran* adalah proses menghubungkan pernyataan-pernyataan untuk sampai pada sebuah simpulan.

Pada *penalaran deduktif*, penulis berangkat dari pernyataan umum, lalu menunjukkan hal-hal khusus yang membuktikan atau menjelaskannya. Contoh sehari-hari: "Semua tanaman hijau membutuhkan cahaya. Karena itu, anggrek yang kusimpan di gudang gelap mulai layu." Pembaca langsung tahu arah pembicaraan sejak kalimat pertama. Karena itu, pola deduktif banyak dipakai dalam berita, laporan, dan teks eksposisi.

Pada *penalaran induktif*, penulis mengumpulkan hal-hal khusus lebih dahulu, lalu menarik pernyataan umum dari semuanya. Contoh sehari-hari: "Anggrek di gudang layu. Pakis di bawah tangga menguning. Sirih gading di kamar mandi berhenti bertunas. Rupanya tanaman-tanaman itu kekurangan cahaya." Pola ini mengajak pembaca melihat bukti satu per satu sebelum menerima simpulan, sehingga sering dipakai dalam opini yang ingin meyakinkan.

Satu paragraf dapat diubah polanya tanpa mengubah gagasan utamanya. Bila kalimat tentang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ketelitian dan kejujuran Pak Wiryo dipindahkan ke awal, paragraf induktif tadi menjadi deduktif. Isinya tetap sama; hanya cara penyajiannya yang berubah. Jenis-jenis penalaran yang lebih lengkap, seperti generalisasi, analogi, sebab–akibat, dan silogisme, dibahas di sub bab 2.3.

4. Merumuskan gagasan utama yang tidak tertulis

Untuk paragraf tanpa kalimat utama, kamu perlu merumuskan gagasan utama dengan kata-katamu sendiri. Ada tiga langkah.

1. **Temukan topiknya**, yaitu hal yang terus disebut atau dirujuk oleh semua kalimat. Pada paragraf d, topiknya adalah *sekolah pada pagi hari menjelang upacara*.
2. **Tanyakan apa yang dikatakan semua kalimat tentang topik itu.** Motor berdatangan, piket memeriksa seragam, paskibra berlatih, pengeras suara dicoba. Semuanya menunjukkan *kesibukan persiapan*.
3. **Gabungkan dalam satu kalimat** yang mencakup semua kalimat, tidak lebih sempit dan tidak lebih luas: *Suasana sekolah sibuk menjelang upacara pagi.*

Bandingkan dengan dua rumusan yang keliru. "Petugas piket memeriksa atribut seragam" terlalu sempit karena hanya mewakili satu kalimat. "Upacara bendera melatih kedisiplinan siswa" terlalu luas dan bahkan tidak dibicarakan paragraf itu.

5. Gagasan utama paragraf dan gagasan utama teks

Sebuah teks terdiri atas beberapa paragraf, dan setiap paragraf memiliki gagasan utamanya sendiri. *Gagasan utama teks* adalah gagasan yang menaungi semua paragraf itu. Dalam teks eksposisi dan opini, gagasan utama teks disebut *tesis*, yaitu pendapat pokok penulis. Dalam cerita, padanannya adalah *tema*.

Gagasan utama teks biasanya tampak di judul, paragraf pertama, atau paragraf penutup. Cara menemukannya: tulis gagasan utama setiap paragraf dalam satu baris, lalu cari benang merah yang menghubungkan semuanya. Contoh 1 di bawah menunjukkan langkah ini dengan bagan (Gambar 2.3). Kesalahan yang sering terjadi adalah mengira gagasan satu paragraf, biasanya paragraf yang paling menarik, sebagai gagasan seluruh teks.

Langkah yang sama dipakai untuk membandingkan **dua teks**. Rumuskan tesis setiap penulis dalam satu kalimat. *Persamaan* adalah hal yang diterima kedua penulis. *Perbedaan* yang mendasar biasanya terletak pada sikap atau usulan, bukan pada contoh yang mereka pakai.

6. Jenis gagasan pendukung

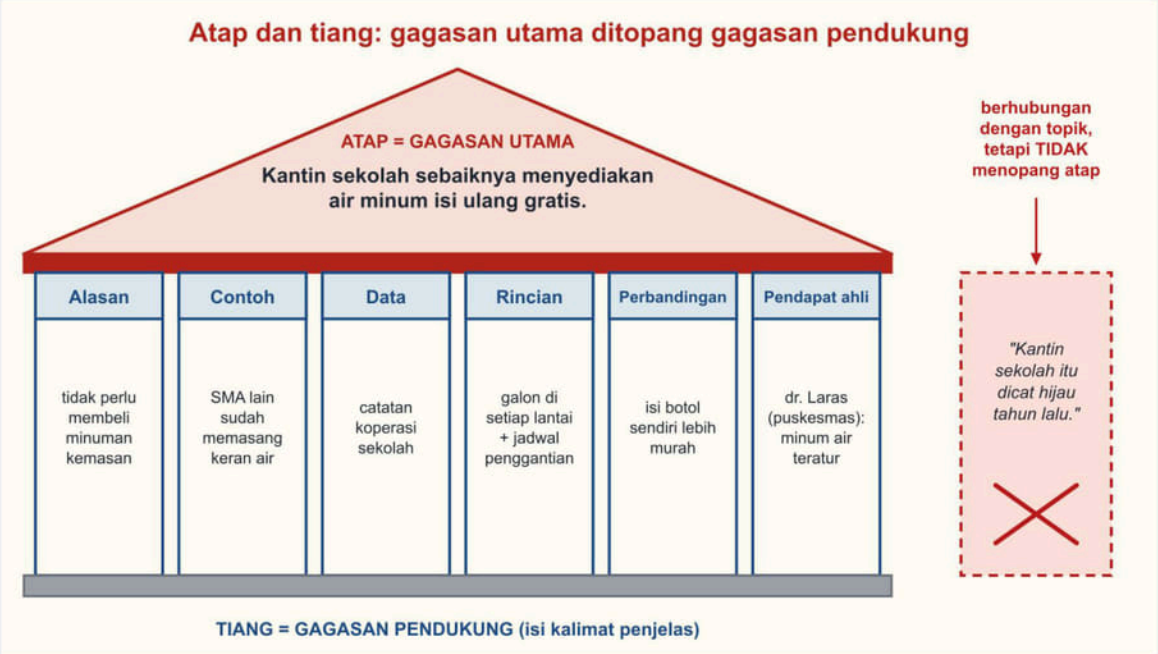
Gagasan pendukung dapat berupa beberapa jenis. Tabel berikut memakai satu gagasan utama: *Kantin sekolah sebaiknya menyediakan air minum isi ulang gratis.*

Jenis	Fungsinya	Contoh kalimat penjelas
Alasan	menjawab "mengapa?"	Dengan air minum gratis, siswa tidak perlu membeli minuman kemasan setiap hari.
Contoh	menunjukkan bahwa gagasan itu sudah terjadi atau dapat terjadi	Sebuah SMA di kota kami sudah memasang dua keran air minum di dekat kantin sejak awal 2026.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Data	memberi bukti berupa catatan, hasil survei, atau angka	Catatan koperasi sekolah menunjukkan bahwa minuman kemasan adalah barang yang paling banyak terjual setiap hari.
Rincian	menjelaskan bagaimana gagasan itu dijalankan	Galon air dapat diletakkan di setiap lantai, lengkap dengan jadwal penggantiannya.
Perbandingan	menyandingkan dengan pilihan lain	Mengisi botol sendiri jauh lebih murah daripada membeli minuman kemasan setiap istirahat.
Pendapat ahli	mengutip orang yang berwenang	dr. Laras dari puskesmas setempat mengingatkan bahwa remaja perlu minum air putih secara teratur sepanjang hari.

Gambar 2.2 melukiskan hubungan itu sebagai atap dan tiang. Gagasan utama adalah atap; setiap gagasan pendukung adalah tiang yang menopangnya. Tiang yang berdiri di luar atap, misalnya kalimat "Kantin sekolah itu dicat hijau tahun lalu", memang membicarakan kantin, tetapi tidak menopang apa pun.



Gambar 2.2 Gagasan utama (atap) ditopang enam jenis gagasan pendukung (tiang). Kalimat di sebelah kanan berhubungan dengan topik, tetapi tidak menopang gagasan utama. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Mendukung atau sekadar berhubungan

Sebuah kalimat bisa benar, ada di teks, dan membicarakan topik yang sama, tetapi tetap tidak mendukung gagasan yang dimaksud. Untuk mengujinya, ajukan satu pertanyaan:

> Bila kalimat itu benar, apakah gagasan tersebut menjadi **lebih dapat diterima**?

Bila jawabannya "ya", kalimat itu mendukung. Bila jawabannya "tidak berpengaruh", kalimat itu hanya berhubungan. Ada tiga bentuk "hanya berhubungan" yang sering muncul. Pertama, kalimat yang menyebut *ciri* atau keterangan umum (warna, tempat, tahun berdiri). Kedua, kalimat yang mendukung *gagasan lain*, misalnya sisi negatif ketika yang dibahas sisi positif. Ketiga, kalimat yang hanya *mengulang* gagasan itu dengan kata lain tanpa memberi alasan atau bukti.

8. Kepaduan paragraf: kohesi dan koherensi

Paragraf yang baik harus padu. Kepaduan bentuk disebut *kohesi*: kalimat-kalimat dihubungkan oleh kata ganti, kata penghubung, atau pengulangan kata kunci. Kepaduan makna disebut *koherensi*: semua kalimat membicarakan satu gagasan dan urutannya masuk akal. Kalimat yang keluar dari gagasan utama disebut *kalimat sumbang*. Perhatikan contoh berikut.

> Tidur yang cukup sama pentingnya dengan jam belajar tambahan. Saat tidur, otak memperkuat ingatan tentang hal-hal yang dipelajari sepanjang hari. *Kasur busa kini dijual dengan banyak pilihan harga.* Siswa yang kurang tidur juga lebih sulit memusatkan perhatian di kelas pagi.

Kalimat ketiga masih membicarakan hal yang berkaitan dengan tidur, tetapi tidak menjelaskan pentingnya tidur bagi belajar. Kalimat itu sumbang dan sebaiknya dihapus. Kohesi dibahas lebih lengkap di sub bab 2.2.

Yang harus kamu ingat

- Gagasan utama adalah pernyataan tentang topik, bukan sekadar topiknya. Kalimat utama bersifat umum; kalimat penjelas bersifat khusus.
- Empat pola letak: deduktif (awal), induktif (akhir), campuran (awal dan ditegaskan di akhir), dan tanpa kalimat utama (dirumuskan sendiri).
- Deduktif bergerak dari umum ke khusus; induktif dari khusus ke umum. Memindahkan kalimat utama mengubah pola, bukan gagasan.
- Rumusan gagasan utama harus mencakup semua kalimat: tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas.
- Gagasan utama teks (tesis) menaungi gagasan utama semua paragraf.
- Gagasan pendukung dapat berupa alasan, contoh, data, rincian, perbandingan, atau pendapat ahli.
- Mendukung berarti membuat gagasan lebih dapat diterima; berhubungan saja belum tentu mendukung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Teks eksposisi beranotasi: lumbung pangan keluarga

Bacalah teks berikut. Nomor dalam kurung menandai bagian yang dibahas pada tabel catatan.

Lumbung Pangan di Rumah Sendiri

[1] Lumbung pangan keluarga layak dihidupkan kembali di rumah-rumah kita. Dahulu banyak keluarga di desa menyimpan sebagian hasil panen di lumbung, seperti *leuit* di tatar Sunda atau *jineng* di Bali, agar tetap punya makanan ketika musim paceklik tiba. Kebiasaan itu kini jarang terlihat, terutama di kota. Padahal, gagasan dasarnya tetap berguna: keluarga sebaiknya tidak bergantung sepenuhnya pada belanja harian.

[2] Manfaat pertama lumbung keluarga adalah rasa aman ketika harga bahan pokok naik. Keluarga yang menyimpan beras, kacang-kacangan, dan bumbu kering untuk beberapa minggu tidak perlu panik saat harga di pasar melonjak. Mereka dapat menunggu sampai harga kembali wajar. Persediaan itu juga berguna ketika hujan deras membuat pasar sulit dijangkau.

[3] Bu Ratmi, warga sebuah desa di lereng gunung, menanam cabai dan tomat dalam polibag di samping rumahnya. Tetangganya, Pak Darso, mengeringkan jagung dan menyimpannya di dalam toples kaca. Sementara itu, keluarga Nadia di kota mengubah dinding dapurnya yang sempit menjadi rak sayur bertingkat. Dari contoh-contoh itu tampak bahwa lumbung pangan keluarga tidak harus berupa bangunan besar; lumbung dapat dibuat sesuai lahan dan kebiasaan setiap rumah.

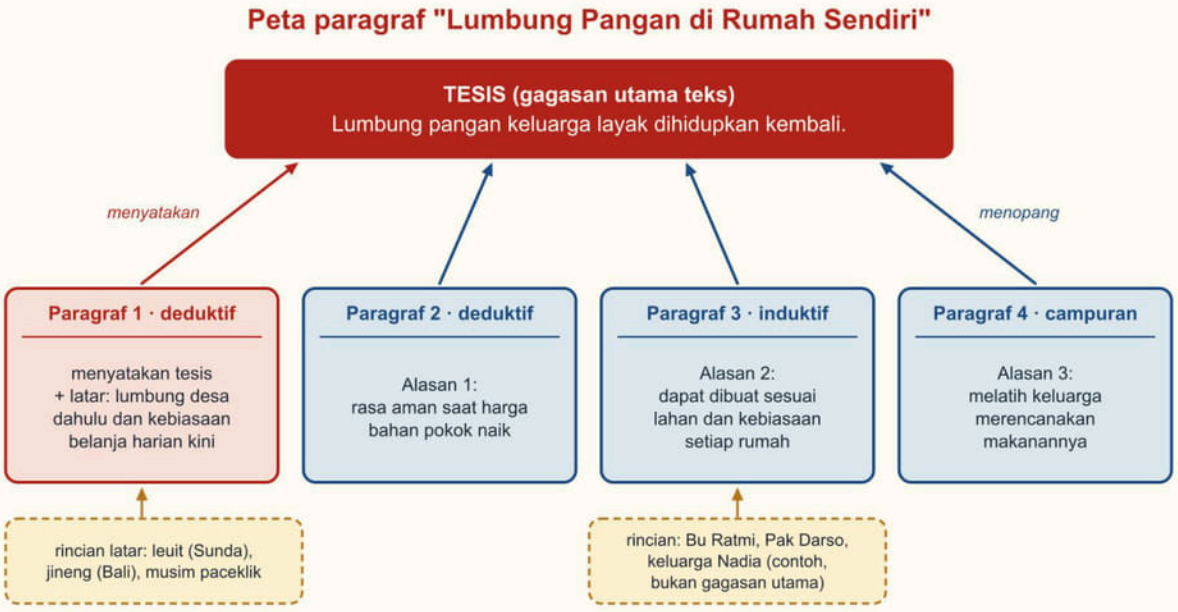
[4] Lumbung keluarga juga menuntut kebiasaan baru. Persediaan perlu dicatat dan dipakai bergiliran: bahan yang lebih lama disimpan digunakan lebih dahulu agar tidak rusak. Anggota keluarga dapat berbagi tugas, misalnya ada yang menyiram tanaman dan ada yang memeriksa tanggal kedaluwarsa. Dengan kebiasaan seperti itu, lumbung pangan bukan sekadar tempat menyimpan, melainkan cara keluarga merencanakan makanannya sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian teks	Catatan
[1] kalimat pertama	Kalimat utama paragraf 1 sekaligus **tesis** teks. Paragraf 1 deduktif. Kalimat-kalimat sesudahnya memberi latar sejarah (*leuit*, *jineng*) dan alasan. *Paceklik* berarti masa sulit pangan menjelang panen berikutnya.
[2] kalimat pertama	Kalimat utama paragraf 2: manfaat **rasa aman** saat harga naik. Pola deduktif. Kalimat penjelasnya berupa rincian (beras, kacang, bumbu) dan alasan (tidak perlu panik, pasar sulit dijangkau).
[3] kalimat terakhir	Kalimat utama paragraf 3 berada di **akhir**: lumbung dapat dibuat sesuai kondisi rumah. Pola induktif. Tiga kalimat pertama adalah contoh (Bu Ratmi, Pak Darso, keluarga Nadia); penanda *dari contoh-contoh itu tampak* memperkenalkan simpulan.
[4] kalimat pertama dan terakhir	Kalimat utama di awal (lumbung menuntut kebiasaan baru), ditegaskan lagi di akhir (*cara keluarga merencanakan makanan*). Pola **campuran**. Kalimat penjelasnya berupa rincian cara mengelola.
Hubungan antarparagraf	Paragraf 2, 3, dan 4 masing-masing memberi satu alasan untuk tesis: rasa aman, mudah dibuat, dan melatih perencanaan.

Gambar 2.3 memetakan gagasan utama keempat paragraf dan menunjukkan bagaimana paragraf 2, 3, dan 4 menopang tesis. Bila diringkas, gagasan utama teks ini adalah: *lumbung pangan keluarga perlu dihidupkan kembali karena memberi rasa aman, dapat dibuat di rumah mana pun, dan melatih keluarga merencanakan makanan.*



Gambar 2.3 Peta paragraf teks "Lumbung Pangan di Rumah Sendiri": gagasan utama setiap paragraf, polanya, dan hubungannya dengan tesis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan pula apa yang **bukan** gagasan utama teks. Kalimat tentang *leuit* dan *jineng* menarik, tetapi hanya rincian latar di paragraf 1. Kisah Bu Ratmi juga hanya contoh di paragraf 3. Bila sebuah pilihan jawaban menyebut "teks ini menjelaskan jenis-jenis lumbung tradisional di Nusantara", pilihan itu mengangkat rincian menjadi gagasan utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Mendukung atau sekadar berhubungan?

Soal. Sebuah teks berpendapat: *Klub debat sekolah melatih siswa mendengarkan pendapat orang lain.* Kalimat manakah yang paling mendukung gagasan itu?

(A) Klub debat sekolah itu didirikan lima tahun lalu dan kini beranggotakan dua puluh siswa.

(B) Sebelum menyanggah, setiap pembicara wajib merangkum dulu argumen lawan dengan kata-katanya sendiri.

(C) Anggota klub debat beberapa kali menjuarai lomba tingkat provinsi.

(D) Di klub debat, siswa belajar mendengar pendapat orang lain.

Langkah 1 — Tulis ulang gagasannya dan tandai kata kunci. Klub debat membuat siswa terbiasa *mendengarkan pendapat orang lain*. Kata kuncinya *mendengarkan*.

Langkah 2 — Uji setiap pilihan dengan pertanyaan bagian 7. Bila pilihan itu benar, apakah gagasan "klub debat melatih mendengarkan" menjadi lebih dapat diterima?

Pilihan	Hasil uji	Jenis
A	Tahun berdiri dan jumlah anggota tidak menunjukkan apa pun tentang mendengarkan.	ciri, hanya berhubungan
B	Pembicara tidak mungkin merangkum argumen lawan tanpa mendengarkannya dengan saksama. Aturan ini memaksa siswa mendengarkan.	**mendukung** (rincian kegiatan)
C	Prestasi lomba membuktikan bahwa klub itu berhasil, tetapi tidak membuktikan bahwa siswa belajar mendengarkan.	mendukung gagasan lain
D	Kalimat ini hanya mengulang gagasan dengan kata lain, tanpa alasan atau bukti.	pengulangan

Langkah 3 — Pilih yang lolos uji. Hanya B yang menambah alasan untuk menerima gagasan itu.

Jawaban: B. A keliru karena hanya menyebut ciri klub. C keliru karena mendukung gagasan tentang prestasi, bukan tentang mendengarkan. D keliru karena gagasan tidak dapat mendukung dirinya sendiri; pilihan seperti ini sering tampak paling "cocok" karena kata-katanya sama dengan gagasan yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal "gagasan mana yang mendukung":

1. **Tulis ulang gagasan yang harus didukung** dengan kata-katamu sendiri. Tandai kata kuncinya. Misalnya, pada gagasan "tradisi X memiliki nilai positif", kata kuncinya adalah *nilai positif*.
2. **Uji setiap pilihan dengan pertanyaan di Konsep inti bagian 7.**
3. **Coret pilihan yang mendukung gagasan lain**, misalnya sisi negatif ketika yang ditanya sisi positif.
4. **Coret pilihan yang tidak ada di teks** atau menambahkan syarat yang tidak disebut.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Benar tetapi mendukung gagasan lain.** Data tentang dampak buruk dipasang untuk gagasan "nilai positif".
- **Hanya mengulang gagasan.** Pilihan menyatakan ulang gagasan itu dengan kata lain, padahal yang diminta alasan atau buktinya.
- **Ciri, bukan dukungan.** Pilihan menyebut ciri fisik atau fakta umum (bentuk, tempat, waktu) yang tidak memperkuat klaim.
- **Pasangan data–klaim yang salah.** Pada soal Benar/Salah, data yang benar dipasangkan dengan klaim yang tidak didukungnya.
- **Melebihkan isi teks.** Pilihan menambahkan kata *selalu*, *tertulis*, atau *wajib* yang tidak ada di teks.
- **Rincian diangkat menjadi gagasan utama.** Pada soal gagasan utama, kalimat yang paling menarik atau paling rinci sering dipasang sebagai pengecoh.

> Contoh salah tafsir: gagasan yang harus didukung berbunyi "Kebun sekolah melatih siswa bekerja sama." Seorang siswa memilih "Kebun sekolah ditanami cabai, tomat, dan kangkung." Kalimat itu benar dan ada di teks, tetapi tidak membuat gagasan *bekerja sama* lebih dapat diterima. Pilihan yang mendukung harus menunjukkan kerja sama, misalnya "Siswa dibagi dalam regu yang bergiliran menyiram dan mencatat pertumbuhan tanaman."

• BEDAH SOAL ASLI

Empat soal asli 2025 menguji kemampuan ini. Semuanya ada di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya tanpa membuka kunci:

Simulasi 1 nomor 3 (teks "Tradisi Buwuhan"). Gagasan yang harus didukung: buwuhan adalah bentuk **utang**. Uji setiap pilihan dengan pertanyaan "apakah ini menunjukkan adanya kewajiban mengembalikan?". Waspadai pilihan yang melebih-lebihkan, misalnya menyebut adanya perjanjian *tertulis* atau keharusan memberi *lebih*, padahal teks menyebut utang itu "tidak tertulis".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 nomor 17 (teks "Tari Hudoq"). Gagasannya: tari ini mengajarkan nilai **spiritual dan ekologis**. Pilihan yang menyebut ciri pertunjukan (topeng, daun) atau daya tarik wisata berhubungan dengan Tari Hudoq, tetapi tidak menunjukkan nilai yang diajarkan.

Simulasi 1 nomor 21 (teks pemulihan ekosistem, Benar/Salah). Setiap pernyataan memasangkan **satu data** dengan **satu klaim**. Periksa pasangannya: apakah data itu memang dipakai teks untuk klaim tersebut? Satu pernyataan memasangkan data yang benar dengan klaim yang tidak pernah dibahas teks.

Simulasi 1 nomor 28 (teks "Tradisi Belis"). Gagasan pokoknya: belis memiliki **nilai positif**. Teks itu membahas sisi positif sekaligus sisi negatif belis. Karena itu, coret dulu pilihan yang termasuk sisi negatif, lalu coret pilihan yang melebih-lebihkan isi teks.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan gagasan utama seluruh teks opini. Perhatikan beda gagasan utama teks dengan rincian penjelasnya.

Bacaan

Pantun Bukan Sekadar Pembuka Sambutan

(1) Hampir setiap acara resmi di Pekanbaru dibuka dengan pantun. Pembawa acara melontarkan sampiran tentang burung atau perahu, hadirin bertepuk tangan, lalu acara berjalan seperti biasa. Pemandangan itu menggembirakan, tetapi juga meresahkan saya. Pantun tampaknya mulai diperlakukan sebagai hiasan pembuka, bukan sebagai kecakapan berbahasa.

(2) Padahal, pantun mendapat pengakuan dunia. Pada 17 Desember 2020, UNESCO menetapkan pantun sebagai warisan budaya takbenda kemanusiaan atas usulan bersama Indonesia dan Malaysia. Pemerintah kemudian menetapkan tanggal yang sama sebagai Hari Pantun Nasional. Pengakuan itu mestinya membuat kita bertanya: sudahkah kita sungguh-sungguh merawat pantun, atau hanya mengutipnya?

(3) Merawat pantun berarti mewariskan cara membuatnya. Pantun yang baik tidak cukup hanya berima a-b-a-b. Sampirannya diambil dari alam dan kehidupan sekitar, sedangkan isinya menyampaikan nasihat, sindiran, atau perasaan dengan santun. Untuk menyusunnya, orang harus memilih kata dengan cermat, menimbang bunyi, dan menyampaikan maksud tanpa melukai pendengar. Kecakapan seperti itu tidak tumbuh dari menyalin pantun di internet menjelang acara.

(4) Karena itu, sekolah-sekolah di Riau dapat mengambil peran yang lebih besar. Pelajaran pantun jangan berhenti pada menghafal contoh dan membedakan sampiran dari isi. Siswa perlu diberi kesempatan berbalas pantun secara spontan, misalnya dalam lomba antarkelas atau kegiatan pagi setiap pekan. Guru tidak perlu mencari pantun yang paling indah; yang terpenting, siswa berani menyusun pantunnya sendiri dan membalas pantun temannya. Dengan begitu, pantun hidup sebagai cara berkomunikasi, bukan sekadar bahan ujian.

(5) Pantun dapat bertahan sampai sekarang karena dipakai, bukan karena dipajang. Bila kita ingin pantun tetap hidup, biarkan anak-anak muda memakainya lagi. Kecakapan berbahasa hanya tumbuh bila terus dilatih.

Fakta penetapan UNESCO dan Hari Pantun Nasional diolah dari detikSumut, "17 Desember Jadi Hari Pantun Nasional, Disbud Riau Ungkap Sejarahnya" (11 Juli 2025).
Artikel opini disusun untuk latihan soal; penulis fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Gagasan utama teks tersebut adalah ....

A. Pantun ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya takbenda pada tahun 2020.
B. Pantun perlu dirawat dengan membiasakan anak muda membuat dan memakainya.
C. Pembawa acara di Pekanbaru sebaiknya tidak lagi membuka acara dengan pantun.
D. Pantun yang baik harus berima a-b-a-b dan bersampiran tentang alam sekitar.
E. Siswa di Riau perlu menghafal lebih banyak contoh pantun untuk menghadapi ujian.

Pembahasan **Kunci: B**

Strategi: gagasan utama teks opini adalah **pendapat pokok** penulis. Cari usulan di tengah teks dan penegasannya di penutup.

Bukti: paragraf 3, "Merawat pantun berarti **mewariskan cara membuatnya**"; paragraf 4 mengusulkan siswa berbalas pantun; paragraf 5 menegaskan: "biarkan anak-anak muda **memakainya lagi**".

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan fakta pendukung:** benar menurut teks, tetapi hanya dipakai untuk memperkuat pendapat.
• B ✓ – Pendapat pokok penulis yang ditegaskan di penutup.
• C ✗ – Penulis tidak melarang; ia hanya resah pantun diperlakukan sebagai hiasan.
• D ✗ – Rincian ciri pantun; penulis bahkan menyebut rima saja "tidak cukup".
• E ✗ – **Bertentangan:** penulis menolak pelajaran yang berhenti pada menghafal.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis dulu gagasan yang ditanyakan dalam kata-katamu sendiri.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Meugang: Daging, Dapur, dan Tetangga"* sudah dicetak di hlm. 18. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Gagasan utama paragraf 5 adalah ....

A. Harga daging yang terus naik menjadi beban bagi sebagian keluarga.
B. Meugang menghadapi tantangan yang dapat menggerus makna berbaginya.
C. Media sosial membuat meugang makin dikenal masyarakat di luar Aceh.
D. Pola hidup perkotaan membuat warga kota tidak lagi melaksanakan meugang.
E. Penggiat budaya meminta harga daging diturunkan menjelang meugang tiba.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Pantun Bukan Sekadar Pembuka Sambutan"* sudah dicetak di hlm. 82. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Penulis berpendapat bahwa membuat pantun adalah kecakapan berbahasa yang tidak sederhana. Pernyataan manakah yang **mendukung** pendapat tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. UNESCO menetapkan pantun atas usulan bersama Indonesia dan Malaysia.
☐ B. Penyusun pantun harus memilih kata dengan cermat dan menimbang bunyi.
☐ C. Hadirin bertepuk tangan setiap kali pembawa acara melontarkan pantun.
☐ D. Pantun yang baik ternyata tidak cukup hanya memenuhi rima a-b-a-b.
☐ E. Isi pantun harus menyampaikan maksud tanpa melukai hati pendengar.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Naik Dango: Syukur dari Lumbung Padi"* sudah dicetak di hlm. 20. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Gagasan utama paragraf 2 adalah ....

A. Bupati Landak menjelaskan arti Naik Dango dalam pembukaan upacara.
B. Warga memohon agar tanah tetap subur dan terhindar dari gagal panen.
C. Lumbung padi masyarakat Dayak berupa rumah kecil yang sederhana.
D. Nama Naik Dango berkaitan dengan kegiatan membawa padi ke lumbung.
E. Naik Dango adalah ungkapan syukur kepada Jubata atas hasil panen.

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Tikar untuk Kak Aluh"* sudah dicetak di hlm. 45. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. Gagasan utama paragraf yang diawali "Setiap malam, di bawah lampu teras, ..." adalah ....

A. Hana mencoba menganyam satu sudut tikar, tetapi hasilnya miring.
B. Nini membongkar anyaman Hana karena kesal melihat cucunya cemberut.
C. Motif bunga perlahan-lahan muncul di bagian tengah tikar itu.
D. Nini menganyam setiap malam agar tikar selesai tepat waktu.
E. Nini menganyam dengan teliti agar tikar itu layak bagi pengantin.

Kunci singkat: 1. B 2. B, D, E 3. D 4. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda kalimat yang *mendukung* gagasan dengan kalimat yang hanya *berhubungan* dengan gagasan itu?
- Pada paragraf tanpa kalimat utama, bagaimana caramu memastikan rumusan gagasan utamamu tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas?
- Pada soal dua teks, apakah kamu sudah merumuskan pendapat setiap penulis dalam satu kalimat sebelum melihat pilihan?
- **Yang harus kuingat:** tanyakan, "Bila kalimat ini benar, apakah gagasan itu menjadi lebih dapat diterima?"

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf

BIND-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks*. Bagian *Muatan* kisi-kisi bahkan menyebut secara khusus bahwa teks TKA memakai **konjungsi antarparagraf yang bermakna pertentangan dan sebab-akibat**. Pada soal asli 2025, ada empat soal hubungan antarparagraf, masing-masing dari teks yang berbeda. Inilah salah satu sub bab terpenting di buku ini.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali alat-alat kohesi: rujukan, penggantian, pelesapan, dan kohesi leksikal;
- membedakan konjungsi intrakalimat dari konjungsi antarkalimat;
- meringkas setiap paragraf dalam satu frasa, lalu menamai hubungan antara dua kalimat atau dua paragraf;
- memakai penghubung (konjungsi) sebagai petunjuk tanpa terjebak olehnya.

◆ KONSEP INTI

Teks bukan tumpukan kalimat lepas. Setiap kalimat menyambung kalimat sebelumnya, dan setiap paragraf melakukan sesuatu terhadap paragraf sebelumnya: menambah, membantah, menjelaskan penyebab, memberi contoh, atau menyimpulkan. Sambungan itu disebut *hubungan makna*. Penulis membuat sambungan itu terlihat dengan alat-alat bahasa, seperti kata ganti dan kata penghubung. Namun, hubungan yang sebenarnya selalu ditentukan oleh isi. Sub bab ini membahas alat-alat itu satu per satu, jenis-jenis hubungan, lalu cara menamai hubungan dua paragraf yang tidak diberi kata penghubung sama sekali.

1. Kohesi dan koherensi

Di sub bab 2.1 kamu sudah berkenalan dengan dua istilah ini. *Koherensi* adalah kepaduan makna: kalimat-kalimat membicarakan hal yang berkaitan dan urutannya masuk akal. *Kohesi* adalah kepaduan bentuk: ada kata-kata yang secara nyata mengikat satu kalimat dengan kalimat lain. Bandingkan dua pasangan kalimat berikut.

> (a) Desa Rejomulyo membuka pasar sayur setiap Minggu pagi. *Pasar itu* kini menjadi tempat petani menjual hasil kebunnya langsung kepada pembeli.
>
> (b) Desa Rejomulyo membuka pasar sayur setiap Minggu pagi. Harga cabai di kota naik menjelang Lebaran.

Pasangan (a) kohesif dan koheren: frasa *pasar itu* mengikat kalimat kedua dengan kalimat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pertama. Pasangan (b) tidak padu. Kedua kalimatnya sama-sama tentang sayur dan pasar, tetapi tidak ada hubungan makna yang jelas di antara keduanya. Kohesi dibagi menjadi dua kelompok: gramatikal dan leksikal.

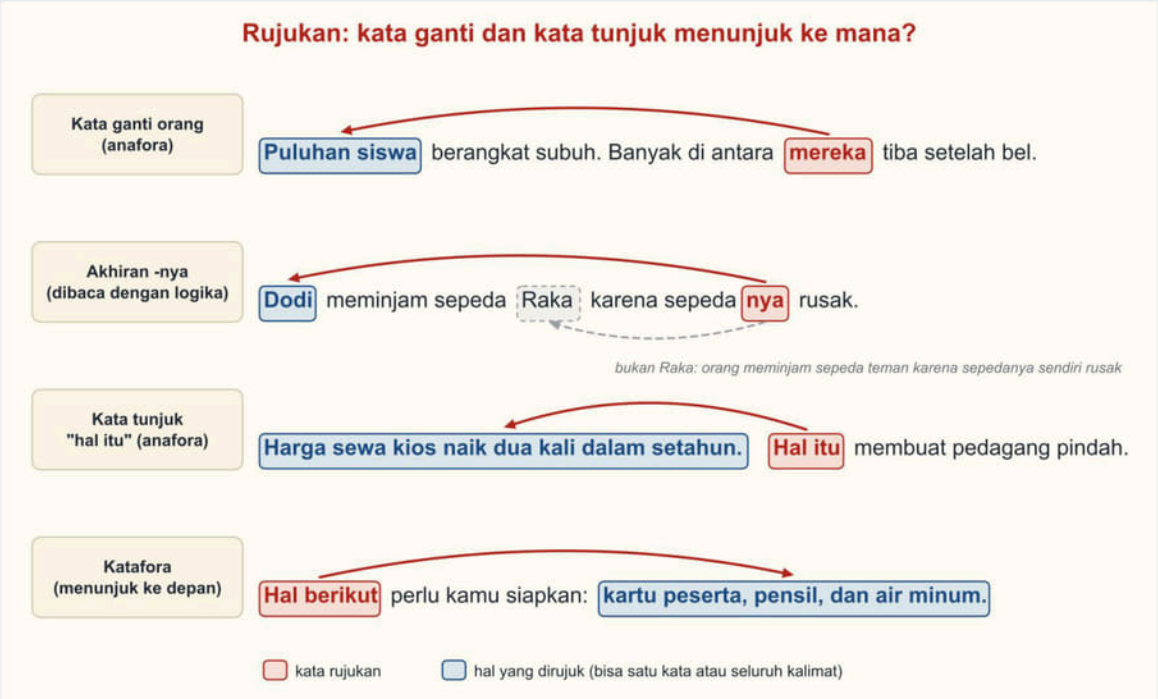
2. Kohesi gramatikal: rujukan, penggantian, dan pelesapan

Rujukan (referensi atau pengacuan) adalah kata yang menunjuk kepada hal lain di dalam teks. Bentuknya dua macam:

- *kata ganti orang*: *ia, dia, beliau, mereka, -nya*;
- *kata tunjuk*: *ini, itu, tersebut, hal itu, hal ini, di sana, saat itu*.

Rujukan yang menunjuk ke belakang, yaitu kepada hal yang sudah disebut, disebut *anafora*. Inilah yang paling sering muncul. Rujukan yang menunjuk ke depan, yaitu kepada hal yang baru akan disebut, disebut *katafora*. Contohnya: "*Hal berikut* perlu kamu siapkan: kartu peserta, pensil, dan air minum."

Gambar 2.4 menunjukkan bahwa sebuah rujukan tidak selalu menunjuk satu kata. Frasa *hal itu* atau *keadaan tersebut* sering merujuk seluruh kalimat, bahkan seluruh paragraf. Perhatikan contoh ini: "Harga sewa kios naik dua kali dalam setahun. *Hal itu* membuat banyak pedagang pindah ke pinggir jalan." Yang membuat pedagang pindah bukan "kios", melainkan *kenaikan harga sewa kios*. Akhiran *-nya* juga perlu dibaca dengan logika. Dalam kalimat "Dodi meminjam sepeda Raka karena sepedanya rusak", *-nya* merujuk kepada Dodi. Orang meminjam sepeda teman karena sepedanya sendiri rusak.



Gambar 2.4 Rujukan dapat menunjuk satu kata (mereka, -nya) atau seluruh kalimat (hal itu). Panah menunjukkan hal yang dirujuk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Penggantian (substitusi) adalah pemakaian kata lain untuk menggantikan bagian yang sudah disebut. Contohnya: "Raka memilih jurusan teknik. Adiknya juga *begitu*." Kata *begitu*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menggantikan "memilih jurusan teknik".

Pelesapan (elipsis) adalah penghilangan bagian yang sudah jelas dari konteks. Contohnya: "Nina membawa gitar, Dimas kendang." Kata kerja *membawa* tidak diulang pada bagian kedua, tetapi pembaca tetap memahaminya.

3. Kohesi leksikal: pengulangan, sinonim, dan kata sekelompok

Kohesi leksikal memakai pilihan kata untuk mengikat kalimat. Ada empat cara yang paling umum:

- **pengulangan** (repetisi): kata kunci diulang, misalnya *bus sekolah ... bus itu*;
- **sinonim**: kata yang maknanya sama atau mirip, misalnya *pedagang ... penjual*;
- **hiponim dan hipernim**: kata khusus dan kata umum yang menaunginya, misalnya *bayam, kangkung, sawi ... sayuran itu*;
- **antonim**: kata yang maknanya berlawanan, misalnya *siswa kelas pagi ... siswa kelas siang*.

Perhatikan bagaimana cara-cara itu bekerja dalam paragraf pendek berikut.

> Bu Sari menanam bayam, kangkung, dan sawi di pekarangannya. *Sayuran itu* dipanen bergiliran setiap pekan. Sebagian dijual kepada tetangga; *penjual* sayur keliling pun sering membeli darinya.

Sayuran itu adalah hipernim dari bayam, kangkung, dan sawi. Kata *dijual* dan *penjual* diikat oleh pengulangan bentuk dasar. Kata *-nya* pada *darinya* merujuk kepada Bu Sari.

4. Konjungsi intrakalimat dan antarkalimat

Konjungsi adalah kata penghubung. *Konjungsi intrakalimat* menghubungkan dua bagian di dalam satu kalimat, misalnya *dan, tetapi, karena, sehingga, meskipun, agar, sedangkan,* dan *jika*. *Konjungsi antarkalimat* berada di awal kalimat dan menghubungkan kalimat itu dengan kalimat sebelumnya, misalnya *oleh karena itu, akan tetapi, namun, selain itu, meskipun demikian, dengan demikian,* dan *sementara itu*. Menurut EYD V, ungkapan penghubung antarkalimat seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian,* dan *meskipun demikian* diikuti tanda koma.

Makna	Di dalam satu kalimat	Di awal kalimat berikutnya
Pertentangan	Jalannya sempit, *tetapi* bus tetap bisa lewat.	Jalannya sempit. *Akan tetapi,* bus tetap bisa lewat.
Akibat	Hujan turun deras *sehingga* lomba ditunda.	Hujan turun deras. *Oleh karena itu,* lomba ditunda.
Sebab	Lomba ditunda *karena* hujan turun deras.	Lomba ditunda. *Hal itu disebabkan oleh* hujan deras.
Konsesif (mengakui, lalu tetap)	*Meskipun* lelah, Dina tetap berlatih.	Dina lelah. *Meskipun demikian,* ia tetap berlatih.

Konjungsi intrakalimat seperti *meskipun* atau *karena* memang boleh berada di awal, asalkan induk kalimatnya menyusul di dalam kalimat yang sama ("*Meskipun* lelah, Dina tetap berlatih").

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Namun, konjungsi intrakalimat tidak dipakai untuk menyambung ke kalimat sebelumnya. Kalimat "*Sehingga* lomba ditunda." tidak lengkap karena *sehingga* membutuhkan induk kalimat di depannya. Dalam ragam baku, pembuka "*Tetapi* ..." juga sebaiknya diganti dengan *Akan tetapi* atau *Namun*.

5. Sepuluh jenis hubungan makna

Gambar 2.5 merangkum sepuluh hubungan yang paling sering muncul beserta penandanya. Tabel di bawahnya memberi contoh setiap hubungan dalam pasangan kalimat.



Gambar 2.5 Sepuluh jenis hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf beserta konjungsi penandanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hubungan	Kalimat kedua ...	Contoh
Penambahan	menambah hal yang sejalan	Kios itu menjual alat tulis. *Selain itu,* kios itu menerima jasa fotokopi.
Pertentangan	menyajikan hal yang berlawanan dengan dugaan	Gedung olahraga sekolah itu baru. *Namun,* gedung itu jarang dipakai siswa.
Sebab–akibat	menyebut akibat dari kalimat pertama	Jembatan desa putus. *Akibatnya,* siswa harus memutar sejauh tiga kilometer.
Akibat–sebab	menyebut penyebab dari kalimat pertama	Panen tomat gagal. *Penyebabnya* adalah hujan yang terus turun saat tanaman berbunga.
Waktu/urutan	menyebut kejadian sesudah atau sebelumnya	Panitia memeriksa pengeras suara. *Setelah itu,* peserta dipanggil satu per satu.
Perbandingan	menyandingkan hal lain yang setara	Kelas X belajar pagi. *Sementara itu,* kelas XI belajar siang.
Penegasan	memperkuat dengan hal yang lebih tinggi	Ia jarang terlambat. *Bahkan,* ia sering tiba sebelum penjaga sekolah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perincian/contoh	memperinci atau memberi contoh	Desa itu punya banyak kerajinan. *Misalnya,* anyaman pandan dan gerabah.
Simpulan	merangkum kalimat-kalimat sebelumnya	Biayanya murah dan waktunya singkat. *Jadi,* cara itu layak dicoba.
Syarat/tujuan	menyebut syarat atau tujuan	Hasil panen harus dijual cepat. *Untuk itu,* koperasi menyiapkan truk.

Dua hubungan sering tertukar: perbandingan dan pertentangan. *Perbandingan* menyandingkan dua hal yang setara tanpa membantah salah satunya (kelas X pagi, kelas XI siang). *Pertentangan* menyatakan bahwa kalimat kedua berlawanan dengan apa yang diharapkan dari kalimat pertama (gedung baru, tetapi jarang dipakai).

6. Arah sebab–akibat dan jebakan "berurutan"

Sebab–akibat dan *akibat–sebab* berbeda arah. Pada sebab–akibat, kalimat atau paragraf pertama berisi penyebab dan yang kedua berisi akibatnya. Pada akibat–sebab, yang pertama berisi keadaan atau masalah, lalu yang kedua menjelaskan **mengapa** hal itu terjadi. Tanyakan: apakah bagian kedua menceritakan *apa yang terjadi kemudian* atau *mengapa hal itu terjadi*?

Hati-hati pula dengan dua peristiwa yang hanya berurutan. "Pukul tujuh malam, lampu jalan menyala. Setelah itu, pasar malam dibuka." Lampu jalan tidak menyebabkan pasar dibuka. Hubungannya urutan waktu, bukan sebab–akibat.

7. Hubungan antarparagraf

Hubungan antarparagraf memakai jenis-jenis yang sama, tetapi dalam skala lebih besar. Pola yang paling sering muncul dalam teks informasi dan opini adalah sebagai berikut.

Pola	Paragraf kedua ...	Penanda yang lazim
Umum–khusus	memperinci atau memberi contoh dari paragraf pertama	*misalnya, salah satunya, contohnya*
Klaim–bukti	memberi data atau alasan untuk pendapat di paragraf pertama	*hal ini terlihat dari, buktinya*
Masalah–solusi	menawarkan jalan keluar atas masalah di paragraf pertama	*untuk mengatasi hal itu, salah satu cara*
Sebab–akibat	menjelaskan akibat atau dampak	*akibatnya, dampaknya, oleh karena itu*
Akibat–sebab	menjelaskan penyebab masalah	*hal ini disebabkan oleh, penyebabnya*
Kronologis	melanjutkan urutan peristiwa	*setelah itu, pada tahun berikutnya, kemudian*
Pertentangan	menyajikan sisi lain, keterbatasan, atau kritik	*namun, akan tetapi, di sisi lain, sebaliknya*
Penambahan	menambah alasan atau aspek baru yang sejalan	*selain itu, di samping itu, lebih dari itu*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertentangan antarparagraf sering disamarkan. Paragraf pertama memuji sebuah tradisi atau kebijakan, lalu paragraf kedua membahas beban atau kekurangannya tanpa kata *namun*. Bila sikap penulis berubah dari positif ke negatif atau sebaliknya, itulah hubungan pertentangan.

8. Menamai hubungan tanpa konjungsi

Tidak semua paragraf diawali penghubung. Penghubung *tetapi* atau *akibatnya* di tengah sebuah paragraf juga hanya menandai hubungan di dalam paragraf itu, bukan hubungan antarparagraf. Karena itu, cara yang paling dapat diandalkan adalah membaca isi.

1. **Ringkas setiap paragraf dalam satu frasa.** Misalnya, "masalah siswa terlambat" dan "penyebab: jarak dan angkutan".
2. **Tanyakan fungsinya:** paragraf kedua melakukan apa terhadap paragraf pertama?
3. **Uji dengan menyisipkan penghubung.** Coba letakkan *namun*, *oleh karena itu*, *hal ini disebabkan oleh*, atau *misalnya* di awal paragraf kedua. Penghubung yang membuat kedua paragraf terbaca wajar menunjukkan hubungannya.

Yang harus kamu ingat

- Kohesi adalah kepaduan bentuk; koherensi adalah kepaduan makna. Teks yang baik memiliki keduanya.
- Rujukan seperti *hal itu* dan *keadaan tersebut* sering menunjuk seluruh kalimat atau paragraf, bukan satu kata.
- Konjungsi intrakalimat (*tetapi, sehingga, karena*) bekerja di dalam kalimat; konjungsi antarkalimat (*akan tetapi, oleh karena itu*) membuka kalimat baru dan diikuti koma.
- Bedakan sebab–akibat dari akibat–sebab dengan menanyakan arah: "apa yang terjadi kemudian" atau "mengapa terjadi".
- Peristiwa yang berurutan belum tentu sebab–akibat; perbandingan belum tentu pertentangan.
- Hubungan antarparagraf ditentukan oleh isi: ringkas, tanyakan fungsi, lalu uji dengan penghubung.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Teks beranotasi: bus sekolah desa

Bus Sekolah untuk Anak Lereng Bukit

[1] Setiap pagi, puluhan siswa dari dusun-dusun di lereng Bukit Sendang harus menempuh perjalanan panjang ke SMA negeri di kota kecamatan. Banyak di antara mereka tiba setelah bel masuk berbunyi. Sebagian lagi memilih tidak berangkat bila hujan turun sejak subuh.

[2] Keadaan itu disebabkan oleh dua hal. Pertama, jarak dusun terjauh ke sekolah lebih dari lima belas kilometer dengan jalan menanjak. Kedua, angkutan desa yang dulu lewat setiap jam kini hanya beroperasi dua kali sehari karena penumpangnya terus berkurang. Akibatnya, orang tua terpaksa membayar ojek yang ongkosnya terasa berat bagi keluarga petani.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> [3] Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah kabupaten meluncurkan dua bus sekolah gratis pada Juli 2026. Bus berangkat dari balai dusun pukul 05.45 dan menjemput siswa di enam titik. Sopir dan kondekturnya dipilih dari warga setempat sehingga mereka mengenal setiap penumpang.
>
> [4] Namun, bus itu belum menjawab semua kebutuhan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sore tetap harus mencari tumpangan pulang, sebab bus hanya berangkat sekali pada siang hari. Komite sekolah kini mengusulkan jadwal tambahan pukul 17.00 agar semua siswa dapat pulang dengan aman.

Teks karangan sendiri; tempat dan peristiwanya fiktif.

Bagian teks	Catatan
[1] *mereka*	Rujukan anafora kepada "puluhan siswa". Ringkasan paragraf 1: **masalah** siswa terlambat dan tidak berangkat.
[2] *Keadaan itu disebabkan oleh*	*Keadaan itu* merujuk seluruh paragraf 1. Penanda ini menunjukkan hubungan **akibat–sebab**: paragraf 2 menjelaskan *mengapa* masalah terjadi.
[2] *Pertama, ... Kedua, ...*	Perincian di dalam paragraf 2.
[2] *Akibatnya*	Konjungsi antarkalimat di **dalam** paragraf 2 (angkutan berkurang → orang tua membayar ojek). Penanda ini bukan penentu hubungan paragraf 1 dan 2.
[3] *Untuk mengatasi masalah tersebut*	*Masalah tersebut* merujuk isi paragraf 1–2. Hubungan **masalah–solusi**.
[3] *sehingga*, *mereka*	Konjungsi intrakalimat akibat; *mereka* merujuk "sopir dan kondekturnya".
[4] *Namun, bus itu*	*Namun* menandai **pertentangan**: solusi di paragraf 3 ternyata masih terbatas. *Bus itu* = pengulangan (kohesi leksikal).
[4] *sebab*, *agar*	Konjungsi intrakalimat: *sebab* menyatakan alasan, *agar* menyatakan tujuan.

Gambar 2.6 memetakan hubungan keempat paragraf itu. Perhatikan bahwa setiap panah diberi nama hubungan, dan setiap kotak berisi ringkasan satu frasa. Inilah bentuk catatan yang sebaiknya kamu buat sendiri saat membaca teks panjang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.6 Peta hubungan antarparagraf teks "Bus Sekolah untuk Anak Lereng Bukit": masalah → penyebab → solusi → keterbatasan solusi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Contoh 2 — Hubungan dua paragraf tanpa konjungsi

Soal. Bacalah dua paragraf berikut.

> (1) Kelas daring gratis kini mudah ditemukan. Siapa pun dapat belajar menyunting video, berbahasa Jepang, atau membuat aplikasi sederhana hanya dengan ponsel. Banyak kelas bahkan memberi sertifikat kepada peserta yang lulus.
>
> (2) Banyak pendaftar berhenti sebelum kelas selesai. Mereka rajin pada minggu pertama, lalu mulai melewatkan video dan tugas. Tanpa jadwal yang mengikat dan teman belajar, semangat itu cepat padam.

Hubungan paragraf (1) dan (2) adalah ...

(A) penambahan: paragraf (2) menambah keuntungan kelas daring;

(B) pertentangan: paragraf (1) menunjukkan peluang belajar yang mudah, sedangkan paragraf (2) menunjukkan banyak peserta tidak menyelesaikannya;

(C) sebab–akibat: kemudahan kelas daring menyebabkan peserta berhenti;

(D) perincian: paragraf (2) memperinci jenis-jenis kelas daring.

Langkah 1 — Ringkas setiap paragraf. Paragraf (1): *kelas daring gratis mudah diakses dan menjanjikan*. Paragraf (2): *banyak peserta berhenti di tengah jalan*.

Langkah 2 — Tanyakan fungsinya. Paragraf (2) tidak menambah keuntungan dan tidak memperinci jenis kelas. Paragraf itu menunjukkan kenyataan yang berlawanan dengan kesan positif paragraf (1).

Langkah 3 — Uji dengan menyisipkan penghubung. "*Namun,* banyak pendaftar berhenti sebelum kelas selesai" terbaca wajar. "*Oleh karena itu,* banyak pendaftar berhenti" tidak masuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

akal, sebab kemudahan tidak membuat orang berhenti. Penyebab berhenti justru disebut di dalam paragraf (2) sendiri: tidak ada jadwal yang mengikat dan teman belajar.

Jawaban: B. A keliru karena paragraf (2) berisi masalah, bukan keuntungan. C keliru karena penyebab yang disebut teks berada di dalam paragraf (2), bukan kemudahan di paragraf (1); pilihan ini menjebak pembaca yang melihat kata *tanpa jadwal ... semangat padam* lalu menganggap ada sebab–akibat antarparagraf. D keliru karena jenis kelas (video, bahasa Jepang, aplikasi) justru disebut di paragraf (1).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis satu frasa inti** untuk setiap paragraf yang ditanyakan.
2. **Tanyakan fungsinya**: paragraf kedua menjelaskan sebab, akibat, sisi lain, contoh, atau simpulan dari paragraf pertama?
3. **Cek penanda** di awal paragraf kedua bila ada.
4. **Uji pilihan dari dua sisi**: apakah isi kedua paragraf dalam pilihan itu sesuai dengan teks, **dan** apakah hubungannya tepat?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Arah sebab–akibat terbalik.** Paragraf kedua berisi penyebab, tetapi pilihan menyebutnya akibat.
- **Hubungannya benar, isinya salah.** Pilihan menyebut "sebab–akibat", tetapi isi paragraf yang dirangkum keliru.
- **Isinya benar, hubungannya salah.** Kedua paragraf dirangkum dengan tepat, tetapi dinamai "perbandingan" padahal pertentangan.
- **Menambah isi.** Pilihan menyebut solusi, sejarah, atau data yang tidak ada di kedua paragraf itu.
- **Menukar urutan.** Pilihan menyebut paragraf ketiga "menguraikan" sesuatu yang "sudah disinggung" di paragraf keempat, padahal urutannya terbalik.
- **Penanda di tengah paragraf.** Kata *akibatnya* atau *tetapi* di tengah paragraf dipakai untuk menamai hubungan antarparagraf.

> Contoh salah tafsir: paragraf pertama sebuah artikel menyebut banyak siswa mengantuk di kelas pagi. Paragraf kedua berbunyi, "Hal ini terjadi karena sebagian besar dari mereka tidur lewat tengah malam." Seorang siswa memilih "Paragraf kedua menjelaskan akibat dari paragraf pertama." Penanda *karena* menunjukkan bahwa paragraf kedua berisi **penyebab**, bukan akibat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Empat soal asli 2025 ada di **Simulasi 1**: nomor 4 (teks "Tradisi Buwuhan"), nomor 16 (teks "Tari Hudoq"), nomor 20 (teks pemulihan ekosistem), dan nomor 30 (teks "Tradisi Belis"). Kerjakan dulu di sana, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya:

- **Nomor 4 dan 30** menguji paragraf yang berubah arah, dari pandangan atau makna yang baik ke tekanan atau dampak yang memberatkan. Tulis frasa inti kedua paragraf, lalu periksa apakah ada perubahan sikap. Pengecoh menyebut hal yang tidak dibahas, seperti perbedaan tata cara antardaerah atau hukum agama.
- **Nomor 16** menguji dua paragraf yang **sejalan**. Keduanya menambah alasan untuk satu klaim yang sama. Pengecoh menukar urutan paragraf atau memaksakan pola masalah–solusi.
- **Nomor 20** menguji arah sebab–akibat. Paragraf pertama memperkenalkan masalah sampah, paragraf kedua menjelaskan sesuatu tentang masalah itu. Tentukan apakah yang dijelaskan adalah **penyebabnya** atau **akibatnya**, karena keduanya ada di pilihan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan hubungan dua paragraf. Perhatikan cara isi setiap paragraf diringkas menjadi satu frasa sebelum hubungannya dinamai.

> **Bacaan:** *"Pasar di Atas Sungai Martapura"* sudah dicetak di hlm. 32. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Hubungan isi paragraf 4 dengan paragraf 5 adalah ....

A. paragraf 4 menyebutkan masalah pasar, paragraf 5 menawarkan cara mengatasinya
B. paragraf 4 menjelaskan sebab pindahnya ibu kota, paragraf 5 menjelaskan akibatnya
C. paragraf 4 menelusuri asal-usul pasar, paragraf 5 menggambarkan keadaannya kini
D. paragraf 4 berisi pendapat penulis, paragraf 5 berisi fakta yang membantahnya
E. paragraf 4 dan paragraf 5 sama-sama menjelaskan cara berdagang di atas jukung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Strategi: ringkas tiap paragraf dalam satu frasa, lalu cari penanda waktunya.
• Paragraf 4 → masa lalu: "diyakini berakar pada masa Kerajaan Banjar", "ketika ibu kota ... pindah".
• Paragraf 5 → masa sekarang: "**Kini**, pasar terapung itu bertahan di tengah perubahan".
Hubungannya **kronologis**: dulu → kini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf 4 tidak berisi masalah, dan paragraf 5 tidak menawarkan penyelesaian.
• B ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** perpindahan ibu kota memang disebut, tetapi paragraf 5 tidak membahas akibatnya; paragraf 5 membahas perahu bermesin dan wisatawan.
• C ✓ – Sesuai ringkasan dan penanda waktu.
• D ✗ – Kedua paragraf bersifat informatif; tidak ada pendapat yang dibantah.
• E ✗ – Cara berdagang dibahas di paragraf 2 dan 3.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Tulis frasa inti setiap kalimat atau paragraf yang ditanyakan sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Naik Dango: Syukur dari Lumbung Padi"* sudah dicetak di hlm. 20. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Kalimat "Karena itu, Naik Dango dipandang sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, bukan sekadar pesta." berhubungan dengan kalimat-kalimat sebelumnya dalam paragraf 4 sebagai ....

A. simpulan dari gambaran warga yang berkumpul dan berbagi cerita
B. pertentangan terhadap gambaran warga yang sibuk di ladang sendiri
C. contoh dari doa warga agar tanah tetap subur dan hasil panen baik
D. tambahan keterangan tentang asal-usul nama upacara Naik Dango
E. syarat agar warga dapat menyaksikan pertunjukan budaya bersama

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Kolong di Belakang Rumah"* sudah dicetak di hlm. 34. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Hubungan makna antara kalimat "Dulu Ayah ikut menggali." dan "Sekarang Ayah ikut menutup lukanya, walau sedikit." adalah ....

A. pertentangan antara perbuatan Ayah pada masa lalu dan usahanya sekarang
B. sebab-akibat: kalimat kedua menjelaskan alasan Ayah dulu ikut menggali
C. perincian: kalimat kedua memerinci cara Ayah menggali tanah tambang
D. penambahan: kedua kalimat menyebutkan pekerjaan Ayah di tambang timah
E. syarat: Ayah baru boleh menggali jika lubang bekas tambang sudah ditutup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Cuko yang Terlalu Pedas"* sudah dicetak di hlm. 35. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Hubungan isi paragraf yang diawali "Di kantin, Cek Mar menyambutnya ..." dengan paragraf sesudahnya ("Yusuf menunduk ...") adalah ....

A. paragraf pertama berisi sebab Mak jatuh sakit, paragraf kedua berisi akibatnya bagi Yusuf
B. paragraf pertama menggambarkan latar kantin, paragraf kedua menggambarkan latar sungai
C. paragraf pertama memunculkan masalah, paragraf kedua menunjukkan pergulatan batin Yusuf
D. paragraf pertama berisi pengakuan Yusuf, paragraf kedua berisi tanggapan Cek Mar
E. paragraf pertama dan kedua sama-sama menceritakan penyelesaian masalah cuko yang pedas

Kunci singkat: 1. A 2. A 3. C

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda hubungan sebab–akibat dengan hubungan akibat–sebab? Bagaimana cara memastikannya?
- Mengapa penghubung saja tidak cukup untuk menentukan hubungan antarparagraf?
- Pada kalimat "Hal itu membuat banyak pedagang pindah", bagaimana caramu menentukan apa yang dirujuk *hal itu*?
- **Yang harus kuingat:** ringkas dulu kedua paragraf, lalu tanyakan, "Paragraf kedua melakukan apa terhadap paragraf pertama?"

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan

BIND-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi memasukkan kemampuan ini dalam *menyimpulkan* isi teks, yaitu menarik kesimpulan dari informasi yang **tidak** tertulis langsung. Pada soal asli 2025, ada tiga soal dengan pola yang sangat khas: sebuah kalimat simpulan atau paragraf penutup dikutip, lalu siswa ditanya **mengapa** bagian itu tepat menjadi simpulan atau penutup.

Bentuk lain yang sering muncul: menyimpulkan isi grafik, menentukan tujuan penulis, menangkap sindiran dalam cerita, dan menerapkan isi teks pada situasi baru.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan informasi tersurat, ringkasan, gagasan utama, dan simpulan;
- menilai apakah sebuah simpulan sah: didukung teks, tidak melampaui, dan tidak terlalu sempit;
- mengenali penalaran induktif (generalisasi, analogi, sebab–akibat) dan deduktif (silogisme) dalam teks;
- menentukan tujuan penulis, pesan tersirat, dan sindiran;
- menjelaskan mengapa sebuah kalimat atau paragraf tepat menjadi penutup.

◆ KONSEP INTI

Banyak hal penting dalam teks tidak ditulis terang-terangan. Penulis opini jarang menulis "tujuan saya adalah mengkritik", dan pengarang cerita hampir tidak pernah menulis "pelajaran dari cerita ini adalah ...". Pembaca yang baik menariknya sendiri dari petunjuk-petunjuk di dalam teks. Sub bab ini menjelaskan cara menarik simpulan yang sah, jenis-jenis penalaran yang dipakai penulis, cara mengenali tujuan dan pesan tersirat, serta ciri paragraf penutup yang tepat.

1. Inferensi: membaca yang tidak tertulis

Inferensi adalah proses menarik pengertian baru dari petunjuk yang ada di dalam teks. Perhatikan kutipan berikut.

> Raka melirik jam dinding untuk ketiga kalinya, lalu meremas ujung seragamnya. Dari ruang sebelah, namanya belum juga dipanggil.

Yang *tersurat* (tertulis langsung): Raka melirik jam, meremas seragam, dan namanya belum dipanggil. Yang *tersirat*: Raka gelisah menunggu giliran. Inferensi itu sah karena setiap bagiannya berpijak pada petunjuk. Sebaliknya, "Raka takut kepada gurunya" tidak sah. Tidak ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

petunjuk tentang guru di dalam kutipan itu. Inferensi bukan tebakan bebas; ia selalu dapat ditunjukkan buktinya di teks.

2. Simpulan, ringkasan, dan gagasan utama

Ketiga istilah ini sering tertukar. Perbedaannya tampak pada contoh berikut.

> Sejak perpustakaan sekolah dibuka sampai pukul lima sore, ruang bacanya selalu penuh setelah jam pelajaran. Jumlah buku yang dipinjam juga bertambah pada bulan yang sama. Beberapa siswa mengaku lebih suka mengerjakan tugas di sana daripada di rumah.

Istilah	Artinya	Contoh dari teks di atas
Ringkasan	isi teks yang dipadatkan; tidak menambah apa pun	Setelah jam buka diperpanjang, perpustakaan selalu penuh, peminjaman bertambah, dan sebagian siswa suka belajar di sana.
Gagasan utama	pernyataan pokok yang dibicarakan teks	Perpanjangan jam buka membuat perpustakaan lebih banyak dimanfaatkan siswa.
Simpulan	pernyataan yang ditarik dari isi teks; menjawab "jadi, apa artinya?"	Jam buka yang lebih panjang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga layak dipertahankan.

Ringkasan tetap berada di permukaan teks. Simpulan selangkah lebih jauh: ia menafsirkan, tetapi tafsirannya tetap harus dapat dipertanggungjawabkan dengan isi teks.

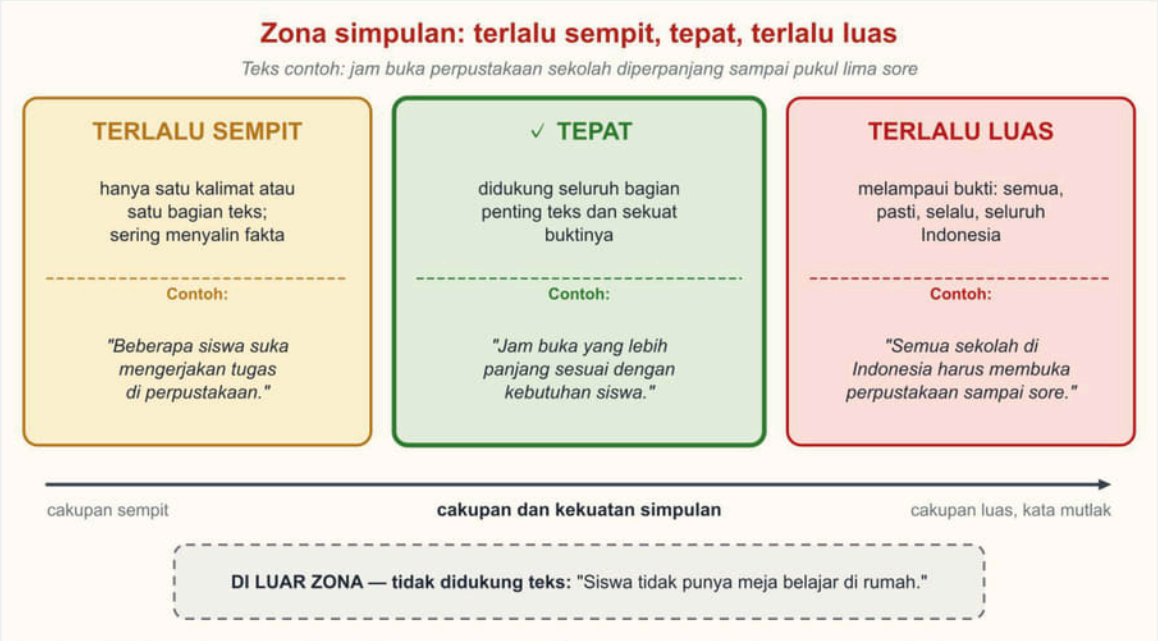
3. Tiga syarat simpulan yang sah

Simpulan yang sah memenuhi tiga syarat.

1. **Didukung teks.** Setiap bagian simpulan memiliki dasar di dalam teks.
2. **Tidak melampaui teks.** Cakupan dan kekuatan simpulan tidak lebih besar daripada buktinya. Waspadai kata *semua, pasti, selalu, seluruh,* dan *satu-satunya*, apalagi bila teks hanya membahas satu tempat atau beberapa contoh.
3. **Tidak terlalu sempit.** Simpulan mencakup seluruh bagian penting teks, bukan satu kalimat atau satu paragraf saja.

Gambar 2.7 melukiskan ketiga syarat itu sebagai zona, memakai teks perpustakaan di atas. Simpulan yang tepat berada di zona tengah, misalnya "Jam buka yang lebih panjang sesuai dengan kebutuhan siswa." Di kiri ada simpulan yang terlalu sempit, misalnya "Beberapa siswa suka mengerjakan tugas di perpustakaan." Kalimat itu hanya menyalin satu fakta. Di kanan ada simpulan yang terlalu luas, misalnya "Semua sekolah di Indonesia harus membuka perpustakaan sampai sore." Teks hanya membahas satu sekolah. Di luar zona ada simpulan yang tidak didukung sama sekali, misalnya "Siswa tidak punya meja belajar di rumah."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.7 Zona simpulan. Simpulan yang tepat didukung seluruh bagian penting teks dan tidak melampaui buktinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Simpulan juga harus **searah dengan sikap penulis**. Bila penulis mengusulkan perbaikan, simpulan "penulis menolak sepenuhnya" membalik arah teks.

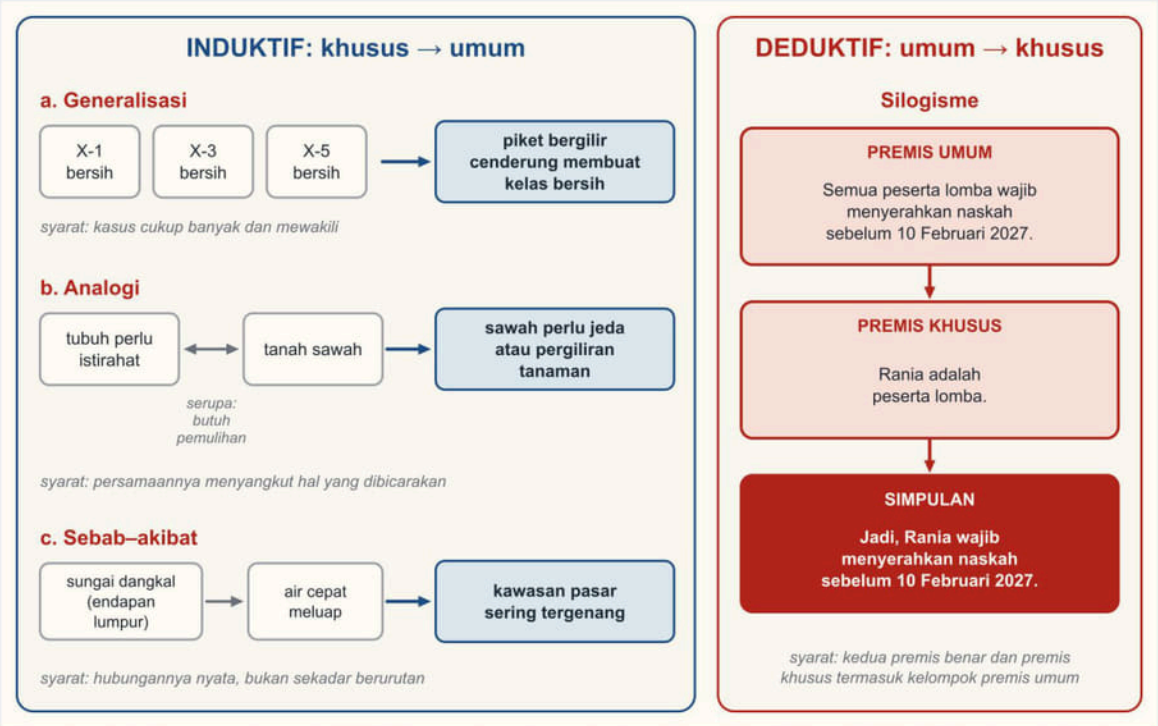
Syarat yang sama berlaku untuk **simpulan dari data, tabel, atau grafik**. Simpulan harus memakai seluruh data yang ditampilkan, bukan satu angka yang mencolok. Grafik dapat menunjukkan *apa* yang berubah, tetapi jarang menunjukkan *mengapa* hal itu berubah. Karena itu, simpulan yang menyebut penyebab biasanya melampaui data.

4. Penalaran induktif: generalisasi, analogi, dan sebab–akibat

Di sub bab 2.1 kamu sudah mengenal penalaran induktif, yaitu menarik pernyataan umum dari hal-hal khusus. Gambar 2.8 menunjukkan bahwa penalaran induktif memiliki tiga bentuk.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.8 Alur penalaran induktif (generalisasi, analogi, sebab–akibat) dan deduktif (silogisme). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

a. Generalisasi menarik pernyataan umum dari sejumlah kasus.

> Kelas X-1, X-3, dan X-5 memakai jadwal piket bergilir sejak Agustus. Setiap kali diperiksa wali kelas, ruang ketiga kelas itu selalu bersih. Kelas-kelas yang belum memakainya masih sering kotor. Jadi, jadwal piket bergilir cenderung membuat kelas lebih bersih.

Generalisasi kuat bila kasusnya cukup banyak dan mewakili, serta kata pengukurnya sesuai (*cenderung*, *umumnya*, bukan *pasti*). Generalisasi yang lemah disebut *generalisasi tergesa-gesa*: "Dua temanku yang suka bermain gim nilainya turun. Jadi, semua pemain gim pasti malas belajar." Dua kasus tidak cukup untuk kata *semua*.

b. Analogi membandingkan dua hal yang serupa dalam aspek penting. Apa yang berlaku pada hal pertama dianggap berlaku juga pada hal kedua.

> Tubuh yang terus dipaksa bekerja tanpa istirahat akan jatuh sakit. Tanah sawah pun begitu. Bila terus ditanami padi tanpa jeda atau tanpa pergiliran tanaman, kesuburannya menurun.

Analogi sah bila persamaannya menyangkut hal yang dibicarakan (sama-sama membutuhkan pemulihan). Analogi keliru bila persamaannya dangkal: "Siswa itu seperti mesin; mesin bisa bekerja dua puluh empat jam, jadi siswa pun bisa belajar tanpa henti." Manusia dan mesin tidak serupa dalam hal kebutuhan istirahat.

c. Sebab–akibat (penalaran kausal) menarik simpulan dari hubungan sebab dan akibat.

> Sungai di belakang pasar makin dangkal karena endapan lumpur. Saat hujan deras, airnya cepat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> meluap. Karena itu, kawasan pasar sering tergenang.

Penalaran kausal sah bila hubungannya nyata, bukan sekadar dua peristiwa yang berurutan atau terjadi bersamaan.

5. Penalaran deduktif: silogisme sederhana

Penalaran deduktif bergerak dari pernyataan umum ke hal khusus. Bentuk dasarnya adalah *silogisme*, yaitu dua pernyataan dasar (*premis*) yang menghasilkan satu simpulan.

> Premis umum: Semua peserta lomba wajib menyerahkan naskah sebelum 10 Februari 2027.
>
> Premis khusus: Rania adalah peserta lomba.
>
> Simpulan: Jadi, Rania wajib menyerahkan naskah sebelum 10 Februari 2027.

Simpulan silogisme sah bila kedua premisnya benar dan premis khusus memang menyebut anggota kelompok dalam premis umum. Bandingkan dengan susunan yang keliru: "Semua peserta lomba wajib menyerahkan naskah. Rania menyerahkan naskah. Jadi, Rania peserta lomba." Simpulan ini tidak sah. Rania mungkin menyerahkan naskah untuk keperluan lain.

Dalam teks sehari-hari, silogisme sering dipendekkan dengan menghilangkan salah satu premis. Bentuk ini disebut *entimem*, misalnya "Rania peserta lomba, jadi ia wajib menyerahkan naskah." Untuk menilainya, tuliskan premis yang hilang, lalu periksa apakah premis itu benar.

6. Tujuan penulis dan penandanya

Setiap teks ditulis untuk tujuan tertentu. Gambar 2.9 merangkum lima tujuan yang paling umum beserta penandanya.



Gambar 2.9 Lima tujuan penulis, penanda bahasanya, dan jenis teks yang lazim memakainya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Menginformasikan**: menyampaikan fakta atau penjelasan dengan bahasa netral. Lazim dalam berita, laporan, dan teks eksposisi.
- **Meyakinkan**: membuat pembaca menerima sebuah pendapat dengan alasan dan bukti. Penandanya kata seperti *seharusnya, perlu, penting,* dan *sebaiknya*. Lazim dalam artikel opini dan tajuk rencana.
- **Mengajak**: mendorong pembaca *melakukan* sesuatu. Penandanya *mari, ayo, marilah, hendaknya,* dan *jangan*. Lazim dalam poster, iklan layanan masyarakat, dan pidato.
- **Menghibur**: memberi pengalaman membaca yang menyenangkan atau menyentuh melalui cerita dan humor.
- **Mengkritik**: menunjukkan kekurangan pihak tertentu, sering lewat sindiran, ironi, atau kata bernilai negatif.

Meyakinkan dan mengajak sering tertukar. Teks yang meyakinkan ingin pembaca *setuju*; teks yang mengajak ingin pembaca *bertindak*. Sebuah teks dapat memiliki lebih dari satu tujuan. Tujuan yang dominan biasanya terlihat paling jelas di paragraf penutup.

7. Pesan tersirat (amanat) dalam cerita

Amanat adalah pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang. Amanat jarang ditulis langsung. Pembaca menariknya dari tindakan tokoh dan akibat tindakan itu. Tindakan yang berbuah baik biasanya diteladankan; tindakan yang berbuah buruk biasanya diperingatkan.

> Dalam lomba lari estafet, Wulan menolak menerima tongkat dari Tika yang larinya lambat. Ia ingin berlari sendiri sejak awal. Regu mereka pun didiskualifikasi. Malamnya, Wulan mengirim pesan kepada Tika: "Besok kita latihan oper tongkat, ya. Berdua."

Amanatnya: keberhasilan regu bergantung pada kerja sama dan kesediaan menghargai kemampuan teman. Perhatikan bahwa amanat dirumuskan sebagai pelajaran umum. "Wulan menolak tongkat dari Tika" hanya menceritakan peristiwa. "Olahraga membuat tubuh sehat" memang benar, tetapi tidak didukung cerita itu.

8. Sindiran dan ironi

Sindiran adalah kritik yang disampaikan secara tidak langsung. *Ironi* adalah ungkapan yang maknanya berlawanan dengan maksud sebenarnya, atau keadaan yang berlawanan dengan harapan. Ironi ucapan: "Rajin sekali kamu, baru datang pukul sembilan." Ironi keadaan tampak pada kutipan berikut.

> Panitia lomba menulis esai bertema "Gemar Membaca" mengumumkan para pemenang di aula dengan meriah. Di sebelah aula, pintu perpustakaan sekolah masih terkunci, seperti sejak awal semester.

Tidak ada kalimat yang mengkritik secara terang-terangan. Namun, pertentangan antara perayaan gemar membaca dan perpustakaan yang terkunci menyindir sekolah yang hanya merayakan budaya membaca di atas panggung. Untuk menangkap sindiran, carilah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pertentangan antara ucapan dan tindakan, atau antara harapan dan kenyataan. Lalu tanyakan: siapa yang dikritik, dan apa kekurangannya?

9. Paragraf penutup yang sesuai

Paragraf atau kalimat penutup dalam teks informasi dan opini biasanya berbentuk salah satu dari tiga hal berikut, atau gabungannya.

- **Simpulan**: merangkum poin-poin penting dan menegaskan kembali sikap penulis. Penandanya *jadi, dengan demikian, oleh karena itu*.
- **Saran**: menawarkan tindakan atau jalan keluar atas masalah yang dibahas. Penandanya *sebaiknya, perlu, hendaknya*.
- **Harapan**: menyatakan keadaan yang diinginkan penulis di masa depan.

Penutup yang tepat selalu berhubungan dengan **seluruh** isi sebelumnya dan **tidak** memperkenalkan hal baru yang belum pernah dibahas. Penutup tidak tepat bila hanya mengulang satu rincian, membalik sikap penulis, atau tiba-tiba membahas masalah lain.

Yang harus kamu ingat

- Inferensi adalah menarik makna tersirat dari petunjuk di teks; setiap inferensi harus dapat ditunjukkan buktinya.
- Ringkasan memadatkan isi; simpulan menjawab "jadi, apa artinya?" tanpa keluar dari teks.
- Simpulan yang sah: didukung teks, tidak melampaui (waspadai *semua, pasti, selalu*), tidak terlalu sempit, dan searah dengan sikap penulis.
- Induktif: generalisasi (kasus cukup dan mewakili), analogi (persamaan pada hal penting), sebab–akibat (hubungan nyata). Deduktif: silogisme (premis umum + premis khusus → simpulan).
- Tujuan penulis: menginformasikan, meyakinkan (agar setuju), mengajak (agar bertindak), menghibur, mengkritik.
- Amanat dan sindiran ditarik dari tindakan tokoh dan akibatnya, serta dari pertentangan ucapan–tindakan atau harapan–kenyataan.
- Penutup yang tepat merangkum, menyarankan, atau berharap berdasarkan seluruh isi teks, tanpa hal baru.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Artikel opini beranotasi: taman yang dikunci

Taman yang Dikunci Pukul Lima

[1] Taman Kelurahan Sukasari diresmikan dengan meriah pada awal 2026. Ada ayunan, jalur lari, dan lapangan kecil berumput. Sayangnya, sejak bulan ketiga, gerbang taman dikunci setiap pukul lima sore dengan alasan menjaga kebersihan dan keamanan.

[2] Aturan itu terdengar wajar, tetapi waktunya keliru. Anak-anak sekolah baru tiba di rumah sekitar pukul tiga atau empat. Para pekerja yang ingin berolahraga baru punya waktu luang menjelang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> magrib. Akibatnya, taman justru tertutup tepat ketika paling dibutuhkan warga.
>
> [3] Pengelola khawatir taman yang dibuka sampai malam akan kotor dan menjadi tempat berkumpul yang meresahkan. Kekhawatiran itu perlu didengar. Namun, Kelurahan Mekarjaya di sebelahnya, yang sama padat penduduknya, membuka tamannya sampai pukul sembilan malam dengan cara sederhana: lampu yang terang, ronda bergilir, dan tempat sampah di setiap sudut. Hingga kini taman itu tetap bersih dan ramai oleh keluarga.
>
> [4] Taman dibangun dengan uang warga untuk dipakai warga. Gerbang yang terkunci pada jam paling ramai sama saja dengan papan bertuliskan "Dilarang Menikmati".
>
> [5] Karena itu, pengelola sebaiknya memperpanjang jam buka taman sampai malam sambil menambah lampu dan mengajak warga bergiliran menjaganya. Dengan begitu, kebersihan dan keamanan tetap terjaga, sementara taman kembali menjadi milik semua orang.

Teks karangan sendiri; kelurahan dan peristiwanya fiktif.

Catatan:

1. **[1] Latar masalah.** Paragraf ini menyajikan fakta (taman, jam tutup, alasan pengelola) tanpa pendapat, kecuali kata *sayangnya* yang mulai menunjukkan sikap penulis.
2. **[2] Tesis dan penalaran sebab–akibat.** Kalimat "waktunya keliru" adalah pendapat pokok penulis. Buktinya disusun secara kausal: jam pulang sekolah dan jam luang pekerja → taman tutup saat paling dibutuhkan.
3. **[3] Mengakui pandangan lain, lalu membantah dengan analogi.** Penulis mengakui kekhawatiran pengelola (*perlu didengar*), lalu membandingkan dengan Mekarjaya. Analogi ini cukup kuat karena kedua kelurahan disebut serupa dalam hal penting: bertetangga dan sama padatnya.
4. **[4] Sindiran.** Ungkapan *papan bertuliskan "Dilarang Menikmati"* tidak benar-benar ada. Ungkapan itu menyindir aturan yang membuat taman tidak dapat dinikmati. Bagian ini menunjukkan tujuan **mengkritik**.
5. **[5] Penutup berupa saran.** Paragraf ini menjawab masalah di [1]–[2] dengan solusi, menjawab kekhawatiran di [3] (kebersihan dan keamanan), dan tidak membawa hal baru. Karena itu, paragraf ini tepat sebagai penutup.

Dari catatan itu dapat ditarik tiga hal. **Simpulan teks**: jam buka taman perlu diperpanjang dengan pengamanan yang memadai agar taman bermanfaat bagi warga. **Tujuan penulis**: meyakinkan pengelola dan pembaca untuk mengubah aturan, disertai kritik terhadap aturan yang ada. **Penutup yang keliru** sebagai pembanding: "Selain taman, kelurahan juga perlu membangun kolam renang." Kalimat itu memperkenalkan hal baru yang tidak pernah dibahas.

Contoh 2 — Menilai empat calon simpulan

Soal. Bacalah teks berikut, lalu tentukan simpulan yang paling tepat.

> Sejak awal 2026, tiga pedagang sayur di Pasar Kliwon menerima pembayaran dengan kode QR. Bu Endah mengaku tidak lagi kesulitan mencari uang kembalian. Pak Rusdi mencatat bahwa pembeli

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> muda lebih sering mampir ke lapaknya. Namun, Mbah Sumi, pedagang tertua di pasar itu, masih menolak cara tersebut karena tidak memiliki ponsel pintar.

Teks karangan sendiri; tokoh dan pasarnya fiktif.

(A) Semua pedagang pasar tradisional di Indonesia sudah beralih ke pembayaran digital.

(B) Pembayaran dengan kode QR memudahkan sebagian pedagang, tetapi belum dapat dipakai oleh semua pedagang.

(C) Bu Endah tidak lagi kesulitan mencari uang kembalian.

(D) Pembayaran digital membuat pendapatan pedagang naik dua kali lipat.

Langkah 1 — Rumuskan simpulanmu sendiri. Teks memuat dua sisi: manfaat bagi dua pedagang dan hambatan bagi satu pedagang. Simpulan sementara: *pembayaran kode QR bermanfaat, tetapi belum bisa dipakai semua pedagang*.

Langkah 2 — Uji setiap pilihan dengan tiga syarat.

Pilihan	Didukung teks?	Tidak melampaui?	Tidak terlalu sempit?
A	Tidak; Mbah Sumi justru menolak.	Tidak; teks hanya tentang satu pasar.	—
B	Ya; Bu Endah dan Pak Rusdi (manfaat), Mbah Sumi (hambatan).	Ya; kata *sebagian* sesuai dengan bukti.	Ya; mencakup kedua sisi.
C	Ya.	Ya.	Tidak; hanya menyalin satu fakta tersurat.
D	Tidak; teks tidak menyebut pendapatan atau angka.	Tidak.	—

Langkah 3 — Pilih yang lolos ketiga syarat. Hanya B yang lolos.

Jawaban: B. A adalah generalisasi tergesa-gesa yang bahkan bertentangan dengan kasus Mbah Sumi. C benar, tetapi bukan simpulan, melainkan fakta tersurat dari satu kalimat. D menambahkan angka yang tidak ada; "pembeli muda lebih sering mampir" belum tentu berarti pendapatan naik dua kali lipat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Rumuskan simpulanmu sendiri** dalam satu kalimat sebelum membaca pilihan.
2. **Untuk soal "mengapa kalimat ini tepat menjadi simpulan"**, cari dulu isi teks **sebelum** kalimat itu. Lalu tanyakan: kalimat ini merangkum, menegaskan, atau menawarkan solusi atas bagian yang mana?
3. **Uji tiga syarat**: didukung, tidak melampaui, tidak terlalu sempit; periksa juga arahnya.
4. **Coret pilihan yang hanya menyalin fakta tersurat.** Fakta yang benar belum tentu simpulan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Simpulan satu paragraf.** Pilihan benar untuk satu bagian, tetapi bukan untuk seluruh teks.
- **Melompat keluar teks.** Pilihan menambahkan *seluruh wilayah*, *dihapuskan sepenuhnya*, atau *semua orang*.
- **Arah terbalik.** Penulis mengusulkan perbaikan, tetapi pilihan menyebut penulis menolak sepenuhnya, atau sebaliknya.
- **Fungsi yang salah.** Penutup yang merangkum disebut "menyangkal", "membandingkan", atau "menguraikan sejarah".
- **Penyebab dari grafik.** Pilihan menyebut penyebab yang tidak ditunjukkan data.
- **Amanat berupa ringkasan peristiwa.** Pilihan menceritakan ulang kejadian, bukan pelajaran yang dapat ditarik darinya.

> Contoh salah tafsir: sebuah artikel membahas manfaat sekaligus kekurangan jam belajar tambahan, lalu ditutup dengan kalimat "Karena itu, jam tambahan perlu dirancang ulang agar tidak menguras tenaga siswa." Seorang siswa memilih "Kalimat itu menyimpulkan bahwa jam tambahan harus dihapus." Penulis mengusulkan **perbaikan**, bukan penghapusan. Arah simpulannya terbalik.

● BEDAH SOAL ASLI

Tiga soal asli 2025 ada di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu baca pembahasannya di Bagian D.

Simulasi 1 nomor 1 (teks "Tradisi Buwuhan") dan **nomor 27** (teks "Tradisi Belis") memakai pola yang sama. Sebuah kalimat simpulan yang diawali *Oleh karena itu* atau *Dengan demikian* dikutip, lalu siswa ditanya mengapa kalimat itu sesuai sebagai simpulan. Cara membedahnya: baca paragraf **sebelum** kalimat itu. Apakah paragraf itu memaparkan berbagai pandangan, atau memaparkan sebuah masalah? Simpulan yang merangkum berbagai pandangan berbeda fungsinya dari simpulan yang menawarkan solusi atas masalah. Pengecoh menyebut fungsi yang melampaui isi teks, seperti *penghapusan sepenuhnya* atau *seluruh wilayah Jawa*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 nomor 18 (teks "Tari Hudoq"). Siswa ditanya mengapa paragraf terakhir sudah tepat menutup teks. Pilih alasan yang menyebut hubungan paragraf itu dengan **seluruh** isi teks. Beberapa pengecoh hanya menyebut satu isi tertentu, misalnya properti tari atau fungsi hiburan.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta simpulan dari teks eksplanasi. Perhatikan cara calon simpulan diuji dengan tiga syarat: didukung, tidak melampaui, tidak terlalu sempit.

> **Bacaan:** *"Mengapa Rumah Lanting Kian Jarang Terlihat?"* sudah dicetak di hlm. 33. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Simpulan yang paling tepat berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. Rumah lanting ditinggalkan warga karena lantainya selalu terendam ketika air sungai sedang pasang naik.
B. Rumah lanting dipastikan hilang dari Banjarmasin karena pemerintah belum membuat aturan pelestarian.
C. Rumah lanting kini lebih banyak dihuni para wisatawan daripada warga kota yang tinggal di bantaran sungai.
D. Rumah lanting lebih kuat dan tahan lama daripada rumah kayu di darat sehingga tetap dipertahankan.
E. Rumah lanting andal menghadapi pasang surut, tetapi kalah oleh biaya perawatan dan perubahan cara hidup.

Pembahasan **Kunci: E**

Strategi: simpulan harus didukung **seluruh** teks, tidak terlalu sempit, dan tidak melampaui isinya. Gabungkan inti paragraf: keunggulan rumah lanting (paragraf 2) + dua penyebab berkurangnya (paragraf 3–4).

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan bertentangan:** paragraf 2 menyebut lantai rumah justru **tidak** terendam.
• B ✗ – **Melampaui teks:** kata "dipastikan hilang" terlalu kuat; aturan baru berupa usulan dan bukan penyebab berkurangnya rumah lanting.
• C ✗ – Wisata air hanya kemungkinan di masa depan, bukan keadaan sekarang.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf 3: umur pakainya **lebih pendek**.
• E ✓ – Mencakup keunggulan dan dua penyebab berkurangnya rumah lanting.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Sebelum membaca pilihan, tulis simpulan atau pesanmu sendiri dalam satu kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Pantun Bukan Sekadar Pembuka Sambutan"* sudah dicetak di hlm. 82. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Tujuan utama penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. menginformasikan proses pengusulan pantun ke UNESCO oleh Indonesia dan Malaysia
B. menghibur pembaca dengan kumpulan pantun jenaka yang berasal dari daerah Riau
C. mengajak sekolah dan pembaca menghidupkan pantun sebagai cara berkomunikasi
D. mengkritik UNESCO yang dianggap terlambat mengakui pantun sebagai warisan dunia
E. melaporkan hasil lomba berbalas pantun antarkelas di sekolah-sekolah Pekanbaru

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Kolong di Belakang Rumah"* sudah dicetak di hlm. 34. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Pesan tersirat yang paling tepat dari cerita tersebut adalah ....

A. Semua tambang timah harus ditutup agar lingkungan di sekitarnya tetap terjaga.
B. Kerusakan yang pernah kita buat patut diperbaiki, walau sedikit demi sedikit.
C. Anak harus menuruti perintah orang tua tanpa pernah menanyakan alasannya.
D. Menanam pohon di tanah yang gersang pasti berhasil bila bibitnya rajin disiram.
E. Kebun lada lebih menguntungkan daripada tambang timah bagi warga di desa.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Sampan di Tepian Kapuas"* sudah dicetak di hlm. 21. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Berdasarkan cerita tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Cerita ini menyiratkan bahwa pembangunan jembatan merugikan seluruh warga di tepi Kapuas.	○	○
Penolakan Atok atas uang Ferdi menunjukkan bahwa ia menyeberangkan mereka bukan demi upah.	○	○
Jawaban Atok di akhir cerita menyiratkan bahwa pekerjaannya tetap bermakna selama masih ada yang membutuhkan.	○	○

Kunci singkat: 1. C 2. B 3. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa tiga syarat simpulan yang sah? Syarat mana yang paling sering membuatmu salah?
- Apa beda generalisasi yang kuat dengan generalisasi tergesa-gesa?
- Apa saja fungsi paragraf penutup yang tepat?
- **Yang harus kuingat:** simpulan didukung seluruh teks, tidak melampaui buktinya, dan tidak terlalu sempit.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi

BIND-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu *menyimpulkan tokoh, peristiwa, latar, konflik, atau nilai-nilai dalam teks*. Untuk teks fiksi, ini berarti membaca cerpen, drama, atau hikayat, lalu menyimpulkan hal yang **tidak** dikatakan langsung oleh pengarang: sifat tokoh, penyebab konflik, urutan peristiwa, dan nilai yang terkandung.

Pada soal asli 2025, ada empat soal seperti ini: sifat tokoh, reaksi tokoh terhadap sebuah peristiwa, urutan peristiwa, dan penyebab konflik. Ditambah soal lain yang memakai teks fiksi, sepertiga soal asli berangkat dari cerita. Karena itu, sub bab ini termasuk prioritas.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyimpulkan sifat tokoh dari tindakan, ucapan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain;
- membedakan penyebab konflik dari pemicu dan akibatnya;
- menyusun urutan kejadian, termasuk bila cerita memakai kilas balik;
- menyimpulkan nilai (moral, sosial, budaya, religius) yang didukung jalan cerita.

◆ KONSEP INTI

Cerita fiksi adalah cerita rekaan. Peristiwanya dikarang, tetapi disusun dari bahan yang sama dengan kehidupan nyata: ada orang, ada tempat dan waktu, ada masalah, dan ada cara orang menghadapi masalah itu. Pengarang jarang menjelaskan semuanya secara terang. Ia menaruh petunjuk dalam tindakan tokoh, percakapan, dan susunan peristiwa, lalu membiarkan pembaca menyimpulkan. Karena itu, memahami unsur-unsur cerita berarti tahu **di mana** petunjuk itu biasanya disimpan.

1. Unsur intrinsik prosa

Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat bait dan rima, misalnya cerpen, novel, dan hikayat. Unsur yang membangun cerita dari dalam disebut *unsur intrinsik*: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur di luar cerita yang ikut memengaruhinya, misalnya latar belakang pengarang atau keadaan masyarakat saat cerita ditulis, disebut *unsur ekstrinsik*. Soal TKA hampir selalu bertumpu pada unsur intrinsik, karena semua buktinya ada di dalam teks.

Inti sebuah cerita adalah **peristiwa**: kejadian yang dialami atau dilakukan tokoh. Peristiwa dalam cerita tidak sekadar berderet. Peristiwa saling terhubung oleh sebab dan akibat. Tokoh marah *karena* sesuatu, lalu mengambil keputusan *sehingga* keadaan berubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tokoh: utama atau tambahan, bulat atau datar

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh dibedakan dari beberapa sisi.

- **Tokoh utama** paling sering muncul dan paling banyak terlibat dalam konflik. **Tokoh tambahan** muncul untuk mendukung jalan cerita tokoh utama.
- **Protagonis** adalah tokoh yang kita ikuti dan biasanya kita dukung. **Antagonis** adalah tokoh yang menghalangi atau menentang protagonis. Antagonis tidak selalu jahat. Seorang ayah yang melarang anaknya merantau karena khawatir tetap berperan sebagai penghalang, padahal niatnya baik.
- **Tokoh bulat** memiliki watak yang beragam, bahkan dapat berubah sepanjang cerita: keras kepala, tetapi penyayang; mula-mula menolak, akhirnya menerima. **Tokoh datar** hanya menunjukkan satu sisi watak dari awal sampai akhir.

3. Penokohan langsung dan tidak langsung

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak tokoh. Pada **penokohan langsung**, pengarang menyebut sifat itu: "Bu Ratna terkenal tegas." Pada **penokohan tidak langsung**, pengarang hanya *menunjukkan*, lalu pembaca menyimpulkan. Penokohan tidak langsung jauh lebih sering dipakai, dan karena itulah soal "sifat tokoh" menjadi soal inferensi.

Ada lima sumber petunjuk penokohan tidak langsung (lihat Gambar 2.10):

1. **Tindakan.** Tokoh yang diam-diam membayar utang temannya di kantin menunjukkan kemurahan hati tanpa ingin dipuji.
2. **Ucapan.** Kalimat "Biar aku saja yang menanggung" menunjukkan kerelaan berkorban.
3. **Pikiran dan perasaan.** Isi hati tokoh, misalnya "Kalau aku mundur, siapa yang menolong mereka?", menunjukkan rasa tanggung jawab.
4. **Reaksi tokoh lain.** Bila semua murid berhati-hati ketika Bu Ratna memeriksa, kita tahu Bu Ratna tegas dan teliti, walaupun ia sendiri tidak berkata apa-apa.
5. **Lingkungan sekitar tokoh.** Kamar yang bukunya tersusun menurut abjad menggambarkan pemiliknya yang rapi.

Kadang pengarang juga memakai penampilan fisik, misalnya tangan kasar penuh bekas luka untuk pekerja keras. Apa pun sumbernya, satu petunjuk saja belum cukup. Watak yang tepat didukung **beberapa** petunjuk yang searah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



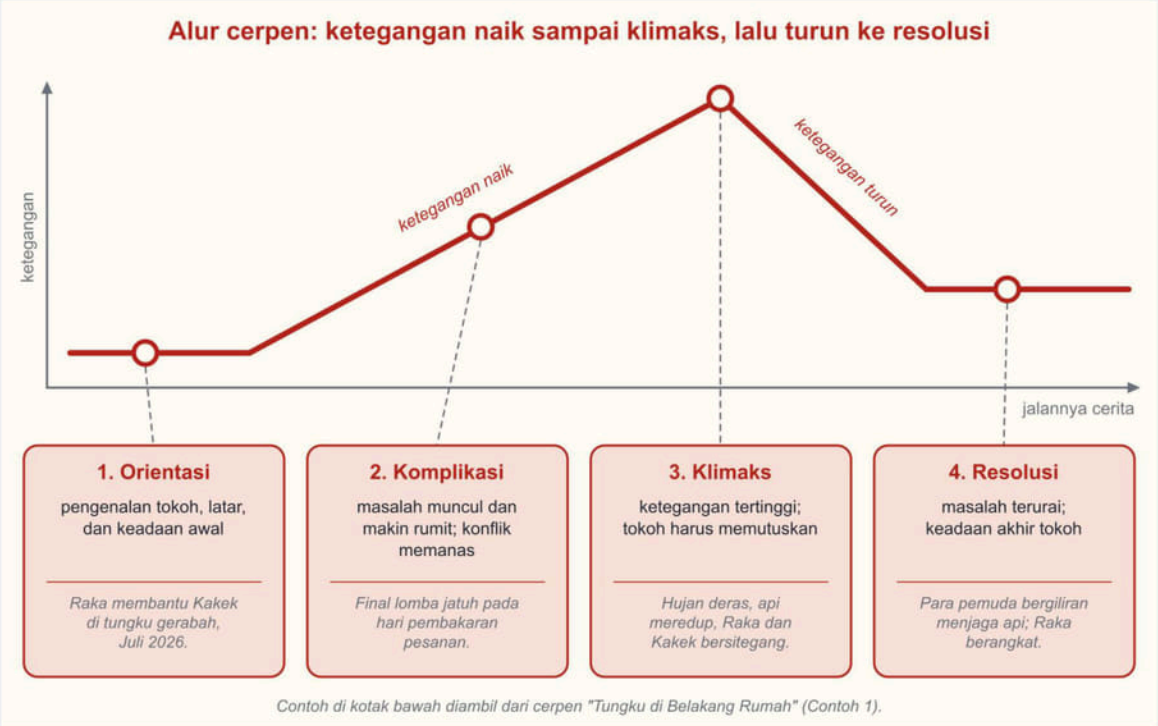
Gambar 2.10 Lima sumber petunjuk watak tokoh dalam penokohan tidak langsung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Alur: tahapan dan urutan

Alur (plot) adalah rangkaian peristiwa yang terhubung oleh sebab dan akibat. Pada cerpen, alur biasanya melewati empat tahap (lihat Gambar 2.11):

1. **Orientasi**: pengenalan tokoh, latar, dan keadaan awal.
2. **Komplikasi**: masalah muncul dan makin rumit. Ketegangan naik.
3. **Klimaks**: ketegangan paling tinggi. Tokoh harus memutuskan sesuatu.
4. **Resolusi**: masalah mulai terurai dan cerita menunjukkan keadaan akhir tokoh. Sebagian cerita menambah *koda*, yaitu penutup singkat berisi renungan atau keadaan sesudahnya.



Gambar 2.11 Piramida alur cerpen: ketegangan naik dari orientasi sampai klimaks, lalu turun ke resolusi. Contoh di kotak bawah diambil dari cerpen pada Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Menurut urutannya, alur dibagi tiga. **Alur maju** menceritakan peristiwa dari awal ke akhir. **Alur mundur** dimulai dari keadaan sekarang, lalu menelusuri masa lalu. **Alur campuran** menggabungkan keduanya: cerita berjalan maju, tetapi diselingi *kilas balik*, yaitu bagian yang menceritakan peristiwa yang terjadi lebih dulu. Penanda kilas balik antara lain *teringat*, *dulu*, *setahun lalu*, *sejak hari itu*, dan *masih terbayang*.

Akibatnya, ada dua urutan yang perlu kamu bedakan. **Urutan cerita** adalah urutan peristiwa menurut letaknya di dalam teks. **Urutan kejadian** adalah urutan peristiwa menurut waktu terjadinya. Pada alur maju, keduanya sama. Pada cerita berkilas balik, keduanya berbeda.

5. Konflik: jenis, penyebab, pemicu, dan akibat

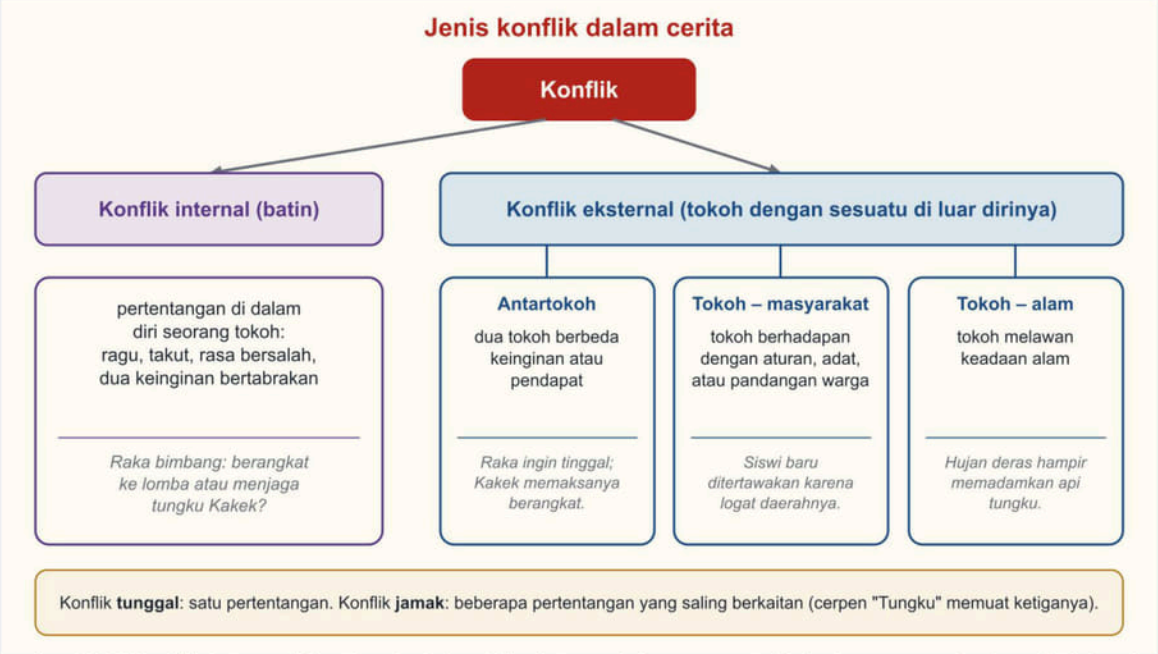
Konflik adalah pertentangan yang menggerakkan cerita. Tanpa konflik, cerita hanya berupa keterangan. Konflik dibagi dua kelompok besar (lihat Gambar 2.12):

- **Konflik internal (batin)**: pertentangan di dalam diri seorang tokoh, misalnya ragu memilih, takut, atau merasa bersalah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Konflik eksternal**: pertentangan tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Lawannya bisa **tokoh lain** (antartokoh), **masyarakat** (aturan, adat, atau pandangan warga), atau **alam** (banjir, kemarau, badai).

Cerita yang hanya memuat satu pertentangan memiliki **konflik tunggal**. Cerita yang memuat beberapa pertentangan yang saling berkaitan memiliki **konflik jamak**. Konflik batin sering melahirkan konflik antartokoh, dan bencana alam sering menjadi pemicu pertengkaran.



Gambar 2.12 Konflik internal dan tiga jenis konflik eksternal, dengan contoh dari cerpen pada Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Untuk setiap konflik, bedakan tiga hal berikut.

- **Penyebab**: hal mendasar yang membuat pertentangan itu ada, misalnya dua keinginan yang tidak bisa dipenuhi bersamaan.
- **Pemicu**: peristiwa yang membuat pertentangan muncul ke permukaan, misalnya sebuah pesan, kecelakaan kecil, atau hujan deras.
- **Akibat**: apa yang terjadi karena pertentangan itu.

6. Latar dan sudut pandang

Latar adalah keterangan tempat, waktu, suasana, dan keadaan sosial tempat peristiwa terjadi (latar sudah dibahas lebih rinci di sub bab 1.3). Latar bukan hiasan. Hujan deras dapat memicu konflik, dan kehidupan kampung perajin dapat menjelaskan mengapa seorang tokoh begitu terikat pada pekerjaannya.

Sudut pandang adalah posisi pencerita terhadap cerita (lihat Gambar 2.13). Pada **sudut pandang orang pertama**, pencerita memakai *aku* atau *saya*. Ia bisa tokoh utama, atau tokoh lain yang mengamati tokoh utama. Pada **sudut pandang orang ketiga**, pencerita memakai *dia*, *ia*, atau nama tokoh. Pencerita orang ketiga **mahatahu** mengetahui isi hati semua tokoh. Pencerita orang ketiga **terbatas** hanya mengikuti isi hati satu tokoh. Sebagian cerita memakai **sudut pandang campuran** dengan berganti pencerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.13 Empat jenis sudut pandang dan batas pengetahuan pencerita. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Sudut pandang menentukan apa yang boleh kamu simpulkan. Bila cerita hanya mengikuti isi hati seorang tokoh, perasaan tokoh lain hanya dapat diduga dari tindakan dan ucapannya.

7. Nilai dalam cerita

Nilai adalah hal baik yang dapat dipetik dari cerita. Nilai yang sering muncul ada empat.

Nilai	Berkaitan dengan	Contoh dalam cerita
Moral	baik-buruk sikap pribadi	tokoh jujur mengakui kesalahan walaupun dihukum
Sosial	hubungan dengan sesama	warga bergiliran menjaga rumah tetangga yang sakit
Budaya	adat, tradisi, kebiasaan masyarakat	keluarga menjaga keterampilan menenun turun-temurun
Religius	hubungan dengan Tuhan	tokoh bersyukur dan berdoa sebelum memulai usaha

Nilai yang tepat harus **didukung jalan cerita**, terutama akhirnya. Bila tokoh yang berbohong akhirnya menyesal, cerita itu mengajarkan kejujuran, bukan kelicikan. Nilai berbeda dari *tema*: tema adalah gagasan dasar cerita (misalnya "tanggung jawab dalam keluarga"), sedangkan nilai dan *amanat* adalah pesan yang dapat diambil darinya.

8. Fiksi realis, absurd, drama, dan hikayat

Kebanyakan cerpen bersifat **realis**: peristiwanya mungkin terjadi di dunia nyata. Ada pula cerita **absurd** atau sindiran yang sengaja tidak masuk akal, misalnya kota yang warganya tiba-tiba lupa cara berbicara. Pada cerita seperti ini, jangan menuntut logika sehari-hari. Tanyakan apa yang disindir oleh keanehan itu.

Unsur yang sama juga ada dalam **drama** dan **hikayat**. Dalam naskah drama, cerita disampaikan lewat *dialog* (percakapan tokoh) dan *petunjuk lakuan* (keterangan dalam kurung tentang gerak, suara, atau suasana). Petunjuk lakuan seperti *(suaranya merendah, tangannya berhenti mengetik)* adalah bukti watak dan perasaan yang sama kuatnya dengan dialog. *Hikayat* adalah prosa Melayu klasik yang biasanya berkisah tentang raja, putri, atau kesatria, sering memuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kejadian ajaib, dan memakai kata pembuka seperti *hatta*, *syahdan*, dan *sebermula*. Walaupun bahasanya lama, tokoh, konflik, dan nilainya dibaca dengan cara yang sama.

Yang harus kamu ingat

- Watak tokoh lebih sering *ditunjukkan* daripada disebut. Simpulkan dari tindakan, ucapan, pikiran, reaksi tokoh lain, dan lingkungan, dengan beberapa bukti yang searah.
- Antagonis adalah penghalang protagonis, tidak selalu orang jahat. Tokoh bulat dapat berubah; tokoh datar tetap.
- Alur cerpen: orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi. Urutan cerita belum tentu sama dengan urutan kejadian.
- Konflik bisa internal atau eksternal (antartokoh, tokoh–masyarakat, tokoh–alam). Bedakan penyebab, pemicu, dan akibat.
- Sudut pandang membatasi apa yang diketahui pencerita.
- Nilai yang tepat sejalan dengan jalan dan akhir cerita.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Cerpen "Tungku di Belakang Rumah" beranotasi

Bacalah cerpen pendek berikut. Angka dalam kurung siku menandai bagian yang diberi catatan.

Tungku di Belakang Rumah

[1] Pada bulan Juli 2026, asap tipis selalu naik dari belakang rumah Kakek Sardi. Di kampung perajin gerabah itu, tungku Kakek dikenal paling jarang gagal. Raka, cucunya yang duduk di kelas XI, sejak kecil ikut mengaduk tanah liat dan menyusun kayu bakar.

[2] Sore itu Raka memperhatikan tangan Kakek. Jari-jari yang dulu lincah membentuk bibir kendi kini gemetar ketika mengangkat pot setengah kering. Kakek pura-pura batuk, lalu meletakkan pot itu pelan-pelan.

[3] Malamnya, pesan dari panitia masuk ke ponsel Raka: rancangan lampu gerabahnya lolos ke final lomba desain produk di Surabaya, Sabtu pagi. Raka tersenyum, lalu senyumnya hilang. Sabtu itu juga dua ratus pot pesanan sebuah hotel harus selesai dibakar.

"Berangkatlah," kata Kakek tanpa menoleh dari roda putarnya. "Tungku ini sudah menyala sebelum kamu lahir."

[4] Raka mengangguk, tetapi semalaman ia tidak bisa tidur. *Kalau aku pergi, siapa yang menjaga api semalam suntuk?*

[5] Jumat malam hujan turun deras. Raka sedang memasukkan baju ke tas ketika mendengar seng di belakang rumah berderak. Ia berlari keluar. Kakek sudah berjongkok di depan tungku, menyodok bara yang mulai meredup. Bajunya basah kuyup.

Raka merebut kayu dari tangan Kakek. "Aku tidak berangkat."

"Jangan bodoh!" Untuk pertama kalinya suara Kakek meninggi. "Kakek tidak mau jadi alasan kamu berhenti."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

[6] Raka terdiam lama. Lalu ia mengambil payung dan mengetuk pintu rumah Bayu dan Galih, teman-temannya di karang taruna. Malam itu juga, Bayu, Galih, dan dua pemuda lain bergiliran menjaga api, sementara Raka menuliskan urutan kerja di papan kecil yang digantung di dinding tungku.

[7] Sabtu subuh Raka naik bus ke Surabaya dengan lampu gerabah di pangkuannya. Di belakang rumah, asap tipis masih naik. Kakek memandangi papan kecil itu, lalu tertawa pelan. "Tanah liat memang tidak pernah dibentuk oleh satu tangan."

Bagian teks	Catatan
[1]	**Orientasi.** Latar tempat (kampung perajin gerabah), waktu (Juli 2026), dan tokoh (Raka, Kakek Sardi). Sudut pandang orang ketiga ("Raka", "Kakek"). Latar budaya: keterampilan membuat gerabah diwariskan dari kakek ke cucu.
[2]	**Penokohan tidak langsung lewat tindakan.** Kakek "pura-pura batuk" untuk menutupi tangannya yang gemetar: ia tidak mau terlihat lemah. Bagian ini juga menanam petunjuk bahwa Kakek tidak sanggup bekerja sendirian.
[3]	**Komplikasi.** Dua kepentingan jatuh pada hari yang sama. Ucapan Kakek ("Berangkatlah") menunjukkan watak rela berkorban dan gengsi mengakui kelemahan.
[4]	**Konflik batin** Raka, ditampilkan lewat pikiran (huruf miring). Pencerita hanya membuka isi hati Raka, jadi sudut pandangnya orang ketiga terbatas.
[5]	**Klimaks.** Hujan adalah **pemicu** (konflik tokoh–alam), bukan penyebab. Pertentangan muncul ke permukaan sebagai **konflik antartokoh**: Raka ingin tinggal, Kakek memaksanya pergi. **Penyebab** konfliknya: Raka ingin menjaga Kakek yang mulai lemah, sedangkan Kakek tidak mau menjadi penghalang cita-cita cucunya.
[6]	**Resolusi.** Raka menemukan jalan tengah. Tindakannya menunjukkan watak bertanggung jawab dan cerdik: ia tidak memilih salah satu, tetapi membagi beban.
[7]	**Koda dan nilai.** Ucapan terakhir Kakek merangkum amanat: pekerjaan berat tidak harus dipikul sendirian. Nilai sosial (gotong royong), nilai moral (tanggung jawab), dan nilai budaya (menjaga keterampilan warisan). Kakek adalah tokoh bulat: keras di klimaks, lega dan tertawa di akhir.

Perhatikan bahwa cerpen ini tidak punya tokoh jahat. Kakek menghalangi keinginan Raka untuk tinggal, tetapi niatnya baik. Alurnya maju, sehingga urutan cerita sama dengan urutan kejadian.

Contoh 2 — Menyusun urutan kejadian dari cerita berkilas balik

Juri memanggil nama Yosef. Ia melangkah ke tengah panggung lomba baca puisi tingkat provinsi, Mei 2027, dan lututnya terasa lemas.

Setahun lalu, di panggung kabupaten, ia berhenti di larik ketiga. Kepalanya kosong. Ia turun diiringi tepuk tangan yang terdengar seperti belas kasihan.

Sejak hari itu, setiap sore ia berlatih di beranda rumah neneknya. Nenek tidak mengerti puisi, tetapi selalu mendengarkan sampai habis. Suatu sore Nenek berkata, "Kalau lupa, tarik napas. Kata-kata itu tidak lari ke mana-mana." Dua bulan lalu, Yosef akhirnya menang di tingkat kabupaten.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Kini Yosef menarik napas panjang. Ia membaca larik pertama, kedua, ketiga, lalu terus sampai larik terakhir.

Peristiwa: (1) Yosef dipanggil ke panggung tingkat provinsi; (2) Yosef lupa larik di lomba kabupaten; (3) Yosef berlatih setiap sore di beranda; (4) Nenek memberi nasihat untuk menarik napas; (5) Yosef menyelesaikan puisinya.

Susunlah urutan kejadiannya.

A. (1) – (2) – (3) – (4) – (5)
B. (2) – (3) – (4) – (1) – (5)
C. (2) – (4) – (3) – (1) – (5)
D. (3) – (2) – (4) – (1) – (5)

Langkah 1 — Tandai penanda waktu. "Mei 2027" dan "Kini" menandai masa sekarang. "Setahun lalu" membuka kilas balik. "Sejak hari itu" berarti sesudah kegagalan. "Suatu sore" terletak di dalam masa latihan.

Langkah 2 — Letakkan setiap peristiwa pada garis waktu. Masa lalu: lupa larik (2), lalu latihan (3), dan di tengah masa latihan muncul nasihat Nenek (4). Masa sekarang: dipanggil ke panggung (1), lalu menyelesaikan puisi (5). Kemenangan di tingkat kabupaten terjadi di antara (4) dan (1), tetapi tidak termasuk peristiwa yang ditanyakan.

Langkah 3 — Periksa dengan sebab–akibat. Latihan terjadi *karena* kegagalan, jadi (2) mendahului (3). Nasihat diucapkan pada salah satu sore latihan, jadi (4) sesudah latihan dimulai. Yosef berhasil *karena* menarik napas sesuai nasihat itu, jadi (5) paling akhir.

Jawaban: B. Pilihan A adalah urutan cerita (urutan letak di teks), bukan urutan kejadian. Pilihan C menaruh nasihat sebelum latihan, padahal nasihat diberikan "suatu sore" saat Yosef sudah rutin berlatih. Pilihan D menaruh latihan sebelum kegagalan, bertentangan dengan penanda "sejak hari itu".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan unsur yang ditanyakan**: sifat, reaksi, konflik, urutan, sudut pandang, atau nilai.
2. **Kumpulkan bukti** berupa tindakan, ucapan, pikiran, petunjuk lakuan, dan kata perasaan.
3. **Untuk konflik**, tanyakan: "Mengapa kedua pihak bertentangan?" Jawabannya adalah penyebab.
4. **Untuk urutan**, tandai penanda waktu dan kilas balik, lalu susun kejadian dari yang paling awal.
5. **Untuk sifat**, uji setiap kata sifat dalam pilihan: apakah ada bukti untuk **keduanya**? Pilihan sering memuat dua sifat, dan satu di antaranya tidak berdasar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dua sifat, satu salah.** "Jujur dan kikir": jujur memang benar, tetapi kikir tidak berdasar.
- **Sifat dari satu adegan.** Tokoh membentak sekali, lalu disimpulkan pemarah, padahal sepanjang cerita ia sabar.
- **Pemicu atau akibat dikira penyebab.** Penemuan sebuah benda memicu pertengkaran, tetapi penyebabnya adalah perbedaan kepentingan.
- **Urutan halaman dikira urutan kejadian.** Kilas balik diletakkan di tengah cerita, tetapi kejadiannya lebih dulu.
- **Reaksi yang tidak sebanding.** Pengecoh memakai kata yang jauh lebih kuat atau jauh lebih lemah daripada bukti, misalnya *putus asa* untuk tokoh yang hanya kecewa sebentar.

> Contoh salah tafsir: dalam sebuah cerpen, Laras marah kepada adiknya karena buku catatannya basah tersiram teh. Di akhir cerita, Laras tahu adiknya justru sedang menyalin catatan itu untuknya karena ia sakit. Soal bertanya, "Apa penyebab konflik?" Seorang siswa memilih "teh yang tumpah". Teh yang tumpah adalah **pemicunya**. Penyebabnya adalah salah paham Laras tentang maksud adiknya.

● BEDAH SOAL ASLI

Empat soal asli 2025 ada di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu baca pembahasannya di Bagian D.

- **Nomor 6 dan 9** (cerpen tentang Layur dan bapaknya). Nomor 6 menanyakan sifat Layur, nomor 9 menanyakan reaksi Bapak ketika ledakan di gudang melukai Layur. Untuk nomor 6, kumpulkan tindakan dan pikiran Layur selama menunggu. Setiap pilihan memuat dua sifat, jadi uji keduanya. Untuk nomor 9, cari kata perasaan yang dipakai narator tentang Bapak sesudah peristiwa itu dan tindakan Bapak sesudahnya, lalu pilih reaksi yang sebanding dengan bukti itu.
- **Nomor 10** (cerita "Pantai Bersih Tanpa Sampah"). Soal urutan peristiwa bergambar. Tandai siapa melakukan apa, lalu susun dengan logika sebab-akibat: sampah harus ditinggalkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dulu sebelum dipungut. Waspadai pilihan yang memasukkan peristiwa yang tidak pernah terjadi di cerita.

- **Nomor 25** (cerpen "Roh Meratus"). Soal penyebab konflik. Bedakan penemuan peta oleh tetua (pemicu yang membuka masalah) dari alasan mendasar tetua mencurigai tokoh utama (penyebab). Tanyakan: mengapa kedua pihak bertentangan?

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan watak tokoh. Perhatikan cara beberapa tindakan dan ucapan dikumpulkan sebagai bukti.

Bacaan

Embun Upas

Pukul empat pagi, udara di dataran tinggi Dieng terasa seperti menggigit tulang. Bapak membangunkanku dengan suara pelan. "Num, embun upas turun. Bantu Bapak di ladang."

Aku menyalakan senter dan mengikuti Bapak melewati jalan setapak. Di bawah cahaya senter, daun-daun kentang di ladang kami tampak berkilau putih, seperti ditaburi gula. Indah, tetapi aku tahu keindahan itu berbahaya. Bila matahari terbit sebelum butiran es di daun itu luruh, daun-daun kentang akan menghitam dan layu.

Bapak menyerahkan selang kepadaku. Kami menyiram daun kentang dari ujung ladang yang satu ke ujung yang lain. Tanganku kebas. Ujung jariku terasa seperti ditusuk jarum. Bapak bekerja tanpa mengeluh, hanya sesekali meniup tangannya yang memerah. Dari ladang tetangga terdengar bunyi pompa air; mereka juga sedang berpacu dengan matahari.

"Kalau tahun ini panen gagal lagi, lebih baik Bapak berhenti saja jadi petani kentang," kataku kesal sambil menggosok-gosok tangan.

Bapak tertawa kecil. "Kakekmu dulu juga bilang begitu setiap kemarau. Tapi tiap musim tanam, dia selalu kembali ke ladang lebih dulu daripada orang lain."

Matahari mulai muncul di balik bukit. Sebagian daun di ujung ladang sudah menghitam; kami terlambat menyiramnya. Bapak berjongkok, memetik selembar daun yang rusak, lalu memandanginya lama. Kukira ia akan marah atau menyesali kerugian itu. Ternyata ia hanya berkata, "Masih banyak yang hijau. Besok kita mulai lebih pagi."

Aku memandang ladang yang berkabut. Untuk pertama kalinya, dinginnya Dieng tidak lagi terasa sebagai musuh, tetapi sebagai tetangga yang harus kami kenali kebiasaannya.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

►. Watak tokoh Bapak yang paling didukung oleh isi cerita adalah ....

A. keras dan mudah marah ketika pekerjaannya gagal
B. pasrah sehingga membiarkan daun yang rusak begitu saja
C. pendiam sehingga tidak pernah menanggapi anaknya
D. keras kepala karena menolak semua saran anaknya
E. tabah dan tidak mudah menyerah menghadapi kegagalan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Strategi: simpulkan watak dari **beberapa** petunjuk tindakan dan ucapan, bukan dari satu kalimat atau dugaan tokoh lain.

Bukti: Bapak "bekerja tanpa mengeluh"; ketika daun menghitam ia berkata, "Masih banyak yang hijau. Besok kita mulai lebih pagi."; ia juga menceritakan kakek yang selalu kembali ke ladang.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan dugaan tokoh lain:** "Kukira ia akan marah" adalah dugaan tokoh aku yang ternyata keliru.

• B ✗ – Bapak tidak pasrah; ia merencanakan mulai lebih pagi esok hari.

• C ✗ – Bapak menanggapi keluhan anaknya dengan cerita tentang kakek.

• D ✗ – **Jebakan sebagian benar:** Bapak memang tidak mengikuti keluhan anaknya, tetapi ia menanggapinya dengan tertawa kecil dan bercerita, bukan menolak dengan keras kepala; "semua saran" juga melebihkan.

• E ✓ – Semua petunjuk mengarah pada ketabahan dan kegigihan.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis bukti yang kamu pakai: tindakan, ucapan, pikiran, atau reaksi tokoh lain.

Bacaan untuk soal nomor 1

Si Bintang

Pukul lima pagi, Amaq sudah menyikat bulu Si Bintang di depan rumah kami di pinggir Kota Mataram. Kuda cokelat itu mendengus pelan setiap kali sikat menyentuh lehernya. Aku memperhatikan dari ambang pintu sambil memegang selembar brosur penjualan sepeda motor bekas.

"Amaq, penumpang cidomo makin sedikit," kataku hati-hati. "Kalau Si Bintang dijual, uangnya cukup untuk uang muka motor. Amaq bisa jadi ojek daring seperti Paman Sahril."

Tangan Amaq berhenti menyikat. Ia tidak menoleh ke arahku. "Si Bintang sudah menarik cidomo ini sejak kau belum bisa berjalan," katanya. "Kau mau aku menjualnya seperti menjual karung beras?"

Aku diam. Amaq bukan orang yang suka berdebat. Biasanya ia menjawab dengan bekerja. Hari itu pun begitu. Ia memasang tali kekang, menaikkan tiga karung sayur titipan tetangga ke cidomo, lalu berangkat ke pasar tanpa sarapan.

Siangnya, hujan turun deras. Belasan siswa berdiri di gerbang sekolahku, tidak bisa pulang karena jalan di depan sekolah tergenang dan tidak ada ojek yang mau menjemput. Lalu, kudengar bunyi tapal kuda. Cidomo Amaq berhenti di depan gerbang. Amaq mengangkut mereka bergiliran, empat anak sekali jalan, sampai ke mulut gang masing-masing. Ia hanya menerima ongkos dari yang membawa uang dan menolak dari yang tidak.

Aku menumpang pada giliran terakhir. Di bawah terpal yang meneteskan air, kulihat punggung Amaq basah kuyup, tetapi ia bersiul kecil seakan hari itu cerah.

Malamnya, brosur sepeda motor itu kulipat kecil-kecil dan kumasukkan ke tempat sampah. Di kandang, Si Bintang mengunyah rumput dengan tenang. Aku mengambil sikat dari paku di dinding dan, untuk pertama kalinya, ikut menyikat lehernya tanpa disuruh.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan cerita tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Konflik antara tokoh aku dan Amaq bersumber dari perbedaan pandangan tentang menjual Si Bintang.	○	○
Amaq menanggapi usul tokoh aku dengan berdebat panjang lalu memarahinya di depan rumah.	○	○
Perubahan sikap tokoh aku dipicu oleh peristiwa yang ia alami di depan gerbang sekolah.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2

Pohon-Pohon Tinggi di Belakang Rumah

Setiap pagi dan sore, Bapa memanjat pohon lontar di belakang rumah kami di Pulau Rote. Wadah anyaman daun lontar tergantung di pinggangnya. Dari bawah, aku melihat tubuhnya makin kecil di antara pelepah yang bergoyang ditiup angin. Nira yang ia turunkan dimasak Mama di tungku hingga menjadi gula lontar.

Surat dari sekolah di Kupang datang pada bulan Juni 2026. Aku diterima di sebuah SMA dengan beasiswa penuh. Surat itu kulipat lagi dan kusembunyikan di bawah kasur selama tiga hari.

Setiap kali Bapa turun dari pohon, aku memperhatikan lututnya. Akhir-akhir ini ia sering berhenti di tengah batang untuk mengatur napas. Siapa yang akan memegangi tangga bambu untuk Bapa bila lututnya kambuh? Aku juga membayangkan Mama sendirian mengangkat kayu bakar ke dapur.

Pada malam keempat, Mama menemukan surat itu ketika mengganti seprai. Ia tidak berkata apa-apa, hanya menyerahkannya kepada Bapa.

Bapa membaca surat itu di bawah lampu minyak, lama sekali. Lalu, ia memanggilku ke beranda.

"Kau tahu kenapa pohon lontar bisa setinggi itu dan tidak tumbang diterpa angin?" tanyanya. Aku menggeleng. "Akarnya kuat di tanah sendiri. Pergilah ke Kupang. Belajarlah setinggi-tingginya. Tapi jangan lupa tanahmu."

"Lalu siapa yang membantu Bapa?"

"Masih ada Paman Yermias dan anak-anaknya. Kami bukan pohon yang baru tumbuh kemarin," katanya sambil tertawa.

Malam itu aku tidak bisa tidur. Kapal ke Kupang berangkat pukul sepuluh pagi lusa. Aku menatap pohon lontar yang paling dekat dengan jendela, lalu memasang alarm pukul empat. Masih ada dua pagi, pikirku, untuk belajar mengikat wadah nira seperti Bapa.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Nilai moral yang paling menonjol dalam cerita tersebut adalah ....

A. orang tua rela melepas anaknya merantau demi masa depan, asalkan ia tidak melupakan asalnya
B. anak wajib meneruskan pekerjaan orang tuanya di kampung, walaupun mendapat kesempatan sekolah
C. pendidikan di kota jauh lebih penting daripada keluarga yang tinggal di kampung halaman
D. pekerjaan memanjat pohon lontar terlalu berbahaya sehingga harus segera ditinggalkan
E. beasiswa sebaiknya disembunyikan dari orang tua agar mereka tidak merasa sedih ditinggalkan

Bacaan untuk soal nomor 3

Jantung Gamelan

Bale banjar sudah sepi ketika aku masih memukul kendang sendirian. Odalan di pura desa tinggal empat hari lagi. Untuk pertama kalinya, sekaa gong wanita di banjar kami akan tampil mengiringi upacara, dan akulah yang dipercaya memegang kendang.

Kakiang dulu penabuh kendang yang paling disegani di desa kami. Kini tangannya gemetar sehingga ia tak lagi kuat memegang panggul. Namun, setiap sore ia tetap datang ke bale, duduk di pojok dengan mata terpejam, dan mendengarkan kami berlatih.

"Kau memukul seperti orang yang sedang marah, Luh," katanya sore itu. "Kendang itu jantung gamelan. Kalau jantungnya berdebar tak keruan, seluruh tubuh ikut gelisah."

"Tiyang sudah berlatih setiap hari, Kiang," jawabku. Suaraku lebih keras daripada yang kumaksudkan.

Kakiang tidak membalas. Ia menepuk lantai di sampingnya, memintaku duduk. Jari-jarinya yang gemetar mengetuk lututku perlahan, tuk, tak, tuk-tak, seperti mengajari anak kecil berjalan. "Dengarkan dulu yang lain. Kendang tidak berlari sendirian. Ia menuntun."

Malam itu, saat latihan bersama, aku mencoba memukul lebih pelan sambil mendengarkan bunyi gangsa dan ceng-ceng. Aku menunggu, menyusul, lalu memberi isyarat ketika lagu harus berganti. Untuk pertama kalinya, gamelan kami terdengar seperti satu napas. Bu Made, pelatih kami, tersenyum dari pinggir bale.

Pada hari odalan, aku tidak berani menoleh ke arah penonton. Baru setelah lagu terakhir selesai, aku mencari Kakiang. Ia duduk di barisan paling depan. Matanya basah, dan jari-jarinya yang gemetar masih mengetuk lututnya sendiri, mengikuti irama yang baru saja kami mainkan.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Peristiwa yang menyebabkan gamelan terdengar "seperti satu napas" pada latihan malam itu adalah ....

A. Luh berlatih memukul kendang sendirian setiap hari di bale banjar sampai larut malam
B. Bu Made mengganti penabuh gangsa dan ceng-ceng dengan anggota yang lebih berpengalaman
C. Luh mengubah cara bermain dengan mendengarkan penabuh lain sesuai nasihat Kakiang
D. Kakiang kembali memegang panggul dan memainkan kendang bersama para penabuh lain
E. Luh memukul kendang lebih keras agar semua penabuh dapat mendengar isyarat darinya

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. A 3. C

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda penyebab, pemicu, dan akibat sebuah konflik? Berikan contoh dari salah satu latihan.
- Bila sebuah pilihan memuat dua sifat, bagaimana cara mengujinya?
- Mengapa urutan cerita dan urutan kejadian bisa berbeda? Kata apa saja yang menandai kilas balik?
- **Yang harus kuingat:** sifat, konflik, dan nilai dalam cerita harus didukung bukti dari tindakan, ucapan, dan jalan cerita, bukan dari kesan sekilas.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan

BIND-2.5

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini tidak berdiri sendiri di matriks kisi-kisi, tetapi bagian *Kompetensi* menyebut kemampuan *menanggapi bahasa penulis dalam teks*, dan bagian *Muatan* menyebut bahwa teks TKA memuat kata bermakna **konotatif**. Soal asli 2025 nomor 19 menanyakan mengapa penulis memilih sebuah ungkapan. Karena itu, kemampuan ini dimasukkan sebagai sub bab tersendiri.

Kamu tidak diminta menghafal nama majas. Yang diuji adalah kemampuan **menafsirkan** makna kias dan menjelaskan **alasan** penulis memilih kata tertentu.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan makna lugas dari makna kias, termasuk pada ungkapan dan peribahasa;
- menafsirkan larik puisi dan ungkapan dalam prosa dengan dukungan konteks;
- mengenali citraan dan nilai rasa kata, lalu menjelaskan efeknya terhadap pembaca;
- menjelaskan alasan penulis memilih kata atau judul tertentu.

◆ KONSEP INTI

Penulis tidak hanya menyampaikan *apa* yang terjadi, tetapi juga *bagaimana* hal itu terasa. Untuk itu, ia memilih kata dengan hati-hati: kata yang menghidupkan gambaran, kata yang membandingkan, atau kata yang menunjukkan sikapnya. Pilihan ini membuat teks lebih hidup, tetapi juga membuat maknanya tidak selalu harfiah. Sub bab ini membahas cara membaca bahasa seperti itu: makna kias, ungkapan, majas, citraan, dan diksi.

1. Makna lugas dan makna kias

Makna lugas (makna denotatif) adalah makna apa adanya, seperti yang tercantum pertama dalam kamus. *Makna kias* (makna konotatif) adalah makna tambahan yang muncul karena kata itu dipakai untuk menggambarkan hal lain. Bandingkan dua kalimat ini.

- "Tulang punggung pasien itu retak akibat jatuh dari tangga." (lugas: tulang belakang)
- "Sejak ayahnya sakit, Nisa menjadi tulang punggung keluarga." (kias: penanggung nafkah)

Kata yang sama dapat bermakna lugas atau kias. Yang menentukan adalah **konteks**, yaitu kalimat dan bacaan di sekitarnya. Makna kias tidak muncul sembarangan. Ia meminjam satu **ciri** dari makna lugas. Tulang punggung menopang seluruh tubuh, sehingga orang yang menopang kehidupan keluarga disebut tulang punggung (lihat Gambar 2.14). Karena itu, cara paling aman menafsirkan kiasan adalah menempuh tiga langkah: tulis makna lugasnya, tentukan ciri yang dipinjam, lalu pilih makna kias yang cocok dengan kalimatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.14 Makna kias meminjam satu ciri dari makna lugas. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Ungkapan dan peribahasa

Ungkapan (idiom) adalah gabungan kata yang maknanya tidak dapat ditebak dari arti tiap katanya. *Panjang tangan* bukan tangan yang panjang, melainkan 'suka mencuri'. *Buah bibir* berarti 'hal yang banyak dibicarakan orang'. *Kambing hitam* berarti 'orang yang dipersalahkan atas kesalahan orang lain'. *Naik daun* berarti 'sedang populer atau berjaya'.

Peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang bentuknya tetap dan berisi nasihat, perbandingan, atau gambaran sikap. Contohnya:

- *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*: suka dan duka ditanggung bersama;
- *air beriak tanda tak dalam*: orang yang banyak bicara biasanya sedikit ilmunya;
- *bagai air di daun talas*: tidak tetap pendirian, mudah berubah-ubah.

Ungkapan dan peribahasa sudah menjadi milik bersama penutur bahasa Indonesia, sehingga maknanya tetap. Kiasan dalam puisi dan cerpen lebih bebas karena diciptakan penulisnya sendiri. Untuk kiasan seperti itu, konteks menjadi satu-satunya pegangan.

3. Majas: cara-cara membuat kiasan

Majas atau gaya bahasa adalah cara khusus memakai bahasa untuk menimbulkan efek tertentu. Nama majas tidak perlu dihafal untuk TKA, tetapi mengenal polanya membantu kamu bertanya hal yang tepat ketika menafsirkan.

Majas	Polanya	Contoh	Pertanyaan untuk menafsirkan
Metafora	membandingkan langsung, tanpa kata pembanding	"Perpustakaan itu gudang ilmu."	Ciri apa yang sama pada kedua hal?
Simile (perumpamaan)	membandingkan dengan *seperti*, *bagai*, *laksana*	"Wajahnya pucat seperti kertas."	Apa persamaan yang ditonjolkan?
Personifikasi	benda atau alam diberi sifat manusia	"Angin malam membisikkan dingin."	Sifat manusia apa yang dipinjamkan, dan kesan apa yang muncul?
Hiperbola	melebih-lebihkan	"Tumpukan tugasnya setinggi gunung."	Apa yang sebenarnya ditekankan? (di sini: tugasnya sangat banyak)
Ironi	menyatakan kebalikan dari maksud, untuk menyindir	"Rajin sekali kamu, baru datang pukul sepuluh."	Apa maksud sebenarnya? (di sini: terlambat)
Litotes	merendahkan diri atau mengecilkan sesuatu	"Mampirlah ke gubuk kami." (padahal rumahnya layak)	Mengapa penutur merendah? (sopan santun)
Repetisi	mengulang kata atau frasa	"Kami menunggu, kami bertahan, kami tidak pergi."	Gagasan apa yang ditegaskan lewat pengulangan?

Perhatikan kolom terakhir. Soal TKA tidak bertanya "majas apa ini?", tetapi "apa maksud

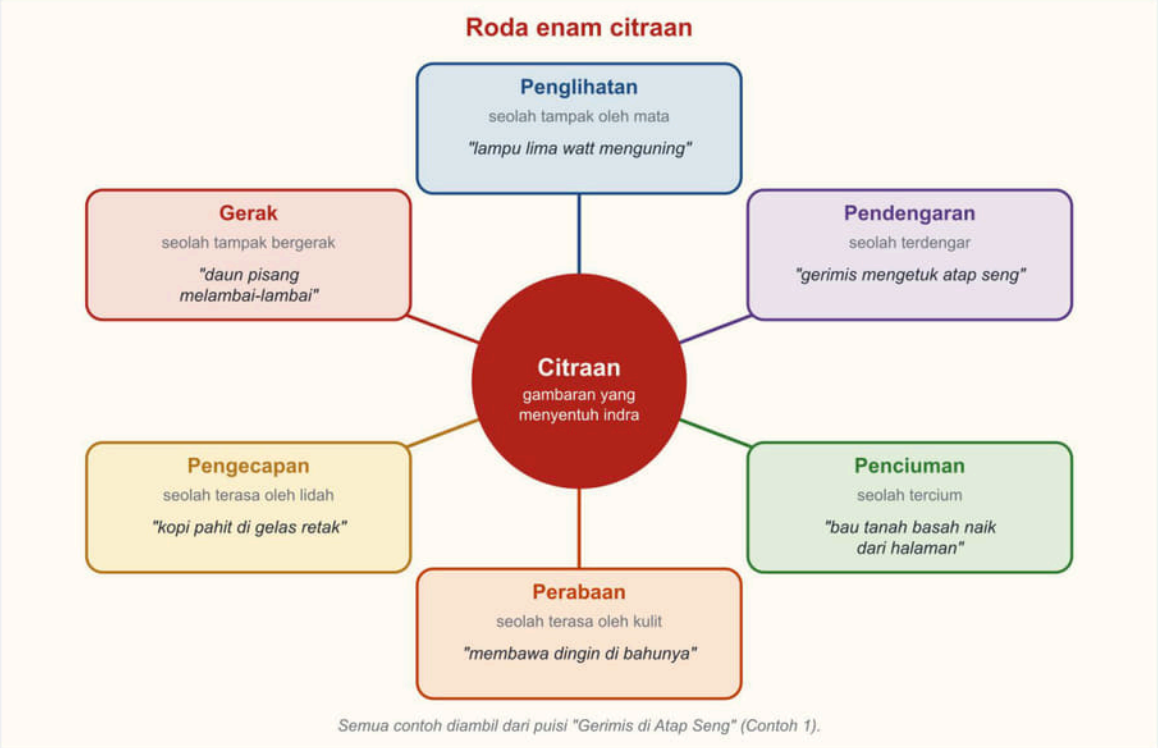
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ungkapan ini?" atau "mengapa penulis memakainya?". Pertanyaan di kolom itu adalah alat untuk sampai ke jawaban tersebut.

4. Citraan: kata yang menyentuh indra

Citraan (imaji) adalah gambaran dalam pikiran yang muncul karena kata-kata seolah dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dikecap, atau dirasakan bergerak. Ada enam jenis citraan (lihat Gambar 2.15).

- **Penglihatan**: "lampu lima watt menguning di beranda".
- **Pendengaran**: "gerimis mengetuk atap seng".
- **Penciuman**: "bau tanah basah naik dari halaman".
- **Perabaan**: "pulang membawa dingin di bahunya".
- **Pengecapan**: "kopi pahit di gelas retak".
- **Gerak**: "daun pisang melambai-lambai".



Gambar 2.15 Enam jenis citraan beserta contohnya dari puisi pada Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Citraan tidak dipakai sekadar untuk memperindah. Citraan membangun **suasana**. Lampu yang redup, bau tanah basah, dan bunyi gerimis bersama-sama menciptakan suasana malam yang tenang dan sederhana. Bila soal bertanya "larik ini menggambarkan apa?", jawabannya biasanya suasana atau keadaan yang dihidupkan, bukan sekadar benda yang disebut.

5. Diksi: ketepatan dan nilai rasa

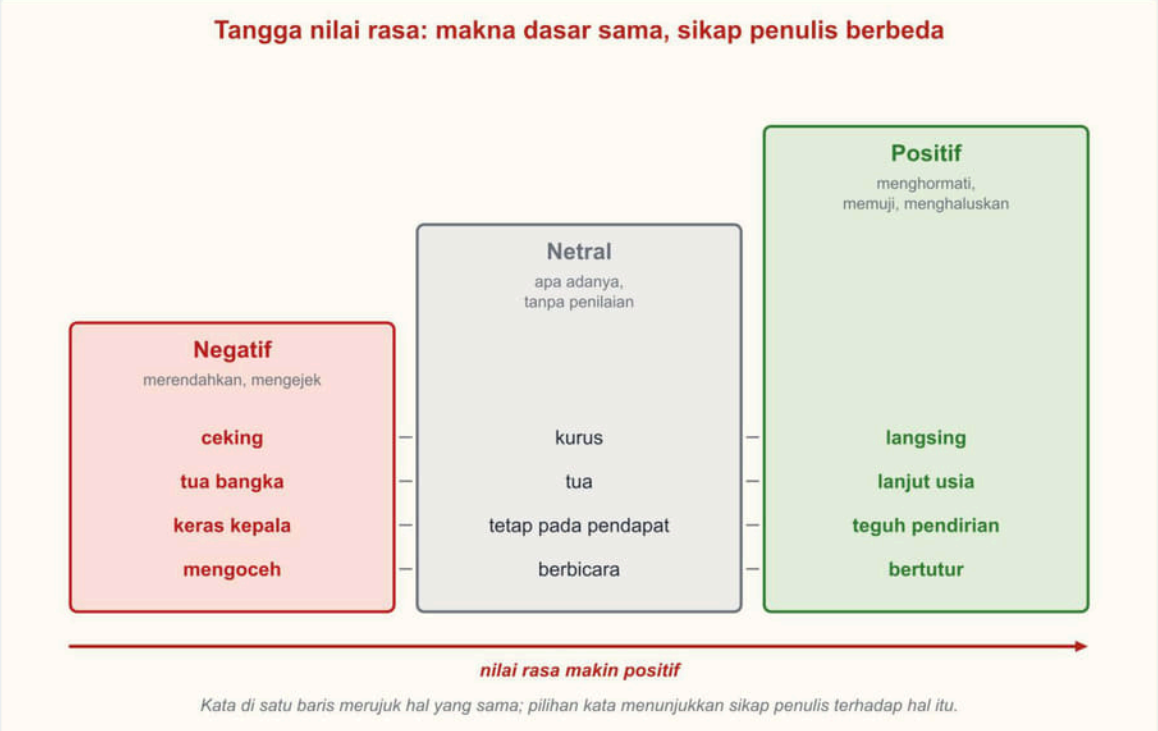
Diksi adalah pilihan kata. Diksi yang baik memenuhi dua syarat.

Pertama, **tepat makna**. Kata *melihat*, *menatap*, *melirik*, dan *mengintip* sama-sama berhubungan dengan mata, tetapi tidak dapat saling menggantikan. *Menatap* berarti melihat lama dan lurus,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melirik berarti melihat dengan sudut mata, dan *mengintip* berarti melihat diam-diam dari celah. "Ia mengintip ke dalam kelas" menceritakan tokoh yang tidak ingin ketahuan, sedangkan "ia menatap ke dalam kelas" tidak.

Kedua, **sesuai nilai rasa**. *Nilai rasa* adalah kesan positif, netral, atau negatif yang melekat pada kata. Kata *ceking*, *kurus*, dan *langsing* merujuk keadaan tubuh yang sama, tetapi *ceking* terdengar mengejek, *kurus* netral, dan *langsing* memuji (lihat Gambar 2.16). Pilihan kata seperti ini menunjukkan **sikap** penulis terhadap hal yang dibicarakan. Penulis yang menyebut sebuah kelompok "keras kepala" tidak setuju dengan mereka, sedangkan penulis yang menyebut kelompok yang sama "teguh pendirian" menghargai mereka. Kata yang sengaja dipilih untuk memperhalus disebut *eufemisme*, misalnya *lanjut usia* untuk *tua* atau *tunanetra* untuk *buta*.



Gambar 2.16 Tangga nilai rasa: kata di satu baris merujuk hal yang sama, tetapi menunjukkan sikap penulis yang berbeda. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Mengapa penulis memilih kata atau judul tertentu

Setiap pilihan kata dalam teks yang baik memiliki alasan. Alasan itu dapat berupa:

- **menegaskan gagasan** (pengulangan, hiperbola);
- **menghidupkan gambaran** sehingga pembaca seolah mengalami (citraan, personifikasi);
- **menunjukkan sikap** penulis, mendukung atau mengkritik (nilai rasa);
- **menyindir** tanpa menyerang terang-terangan (ironi);
- **membuat gagasan mudah diingat** (ungkapan yang akrab, judul yang padat).

Judul pun dipilih dengan alasan yang sama. Artikel tentang sungai yang tercemar dapat berjudul "Pencemaran Sungai di Kota Kita" (lugas, langsung memberi tahu isi) atau "Ketika Sungai Kehilangan Suaranya" (kias, mengajak pembaca merasa kehilangan). Judul kedua dipilih untuk menyentuh perasaan dan menarik minat, sedangkan judul pertama untuk kejelasan. Saat menjawab soal alasan, hubungkan efek kata itu dengan **gagasan dan nada seluruh teks**, bukan hanya dengan arti katanya.

Yang harus kamu ingat

- Makna kias meminjam satu ciri dari makna lugas. Tulis makna lugasnya, cari cirinya, lalu cocokkan dengan konteks.
- Ungkapan dan peribahasa bermakna tetap. Kiasan buatan penulis ditafsirkan dari konteks.
- Nama majas hanyalah alat. Yang dicari adalah maksud dan efeknya.
- Citraan menghidupkan indra pembaca dan membangun suasana.
- Diksi menunjukkan ketepatan makna dan sikap penulis lewat nilai rasa kata.
- Alasan memilih kata atau judul selalu berkaitan dengan gagasan dan nada teks.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Puisi "Gerimis di Atap Seng" beranotasi

Gerimis di Atap Seng

Gerimis mengetuk atap seng kami **[1]**
seperti tamu yang malu menunggu pintu dibuka; **[2]**
lampu lima watt menguning di beranda,
bau tanah basah naik dari halaman. **[3]**

Pak Darto pulang dari sawah membawa dingin di bahunya, **[4]**
sepatunya menulis peta lumpur di jalan desa; **[5]**
ia menyesap kopi pahit di gelas retak
lalu tertawa ke arah langit, "Akhirnya kau ingat pada kami." **[6]**

Kemarau adalah tamu yang terlalu lama menginap, **[7]**
seribu hari sawah kami menunggu dalam diam; **[8]**
kini daun pisang di pematang melambai-lambai, **[9]**
menyambut hujan pulang, menyambut benih ditanam. **[10]**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian	Catatan
[1]	Personifikasi: gerimis "mengetuk" seperti orang yang bertamu. Citraan pendengaran. Gerimis terasa sopan dan akrab, tidak menakutkan.
[2]	Simile dengan kata *seperti*. Ciri yang dipinjam: tamu yang malu datang pelan dan ragu. Artinya, hujan turun sedikit demi sedikit.
[3]	Citraan penglihatan ("lampu lima watt menguning") dan penciuman ("bau tanah basah"). Diksi "lima watt" dan "atap seng" menggambarkan rumah sederhana di desa. Ketiga larik membangun suasana malam yang tenang.
[4]	Citraan perabaan. "Membawa dingin di bahunya" secara kias berarti Pak Darto pulang kehujanan.
[5]	Kiasan: sepatu "menulis peta lumpur" berarti jejak sepatu berlumpur sepanjang jalan desa. Tanah yang lama kering kini becek.
[6]	Citraan pengecapan ("kopi pahit"). Ucapan kepada langit adalah personifikasi: langit seolah lama lupa, lalu ingat. Maksudnya, hujan yang lama ditunggu akhirnya turun. Tawa Pak Darto menunjukkan rasa lega.
[7]	Metafora: kemarau disamakan dengan tamu yang terlalu lama menginap, yang merepotkan tuan rumah. Bandingkan dengan gerimis di bait 1, tamu yang ditunggu. Dua "tamu" ini sengaja dipertentangkan.
[8]	Hiperbola: "seribu hari" melebih-lebihkan lamanya kemarau untuk menekankan penantian yang terasa sangat panjang. "Menunggu dalam diam" adalah personifikasi sawah.
[9]	Citraan gerak dan personifikasi: daun pisang seolah melambai menyambut. Suasana berubah menjadi gembira.
[10]	Repetisi "menyambut" menegaskan sukacita: hujan datang, dan sawah dapat ditanami lagi.

Tema dan amanat. Puisi ini bercerita tentang rasa syukur warga desa ketika hujan pertama turun setelah kemarau panjang. Suasananya bergerak dari tenang (bait 1), lega (bait 2), sampai gembira (bait 3). **Alasan judul:** "Gerimis di Atap Seng" menangkap saat pertama hujan diketahui, yaitu dari bunyinya di atap rumah sederhana. Judul itu langsung membawa pembaca ke suasana desa, bukan sekadar memberi tahu bahwa hujan turun.

Tafsiran ini sah karena setiap bait mendukungnya. Tafsiran "puisi ini tentang kesedihan warga karena rumahnya bocor" memang menyentuh atap seng, tetapi bertentangan dengan tawa Pak Darto dan daun yang "menyambut".

Contoh 2 — Mengapa penulis memilih ungkapan tertentu

Bacalah paragraf opini berikut.

> Taman baca di balai desa kita sudah dua tahun berdiri, tetapi kini lebih sering terkunci. Raknya penuh, kursinya kosong. Padahal, taman baca seharusnya menjadi *jantung desa*: tempat anak-anak, ibu-ibu, dan para petani bertemu, bertukar cerita, dan belajar hal baru. Bila jantung itu berhenti berdenyut, desa kehilangan tempat untuk tumbuh bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa penulis memakai ungkapan *jantung desa* untuk taman baca?

A. Untuk menunjukkan bahwa taman baca terletak tepat di tengah desa.
B. Untuk menegaskan bahwa taman baca seharusnya menjadi pusat yang menghidupkan kegiatan warga.
C. Untuk menggambarkan bahwa taman baca adalah bangunan paling mahal yang harus dijaga ketat.
D. Untuk menjelaskan bahwa jantung adalah organ yang memompa darah ke seluruh tubuh.

Langkah 1 — Tulis makna lugasnya. *Jantung* adalah organ yang memompa darah ke seluruh tubuh. Tanpa jantung yang berdenyut, tubuh tidak hidup.

Langkah 2 — Tentukan ciri yang dipinjam. Ciri yang paling menonjol adalah *pusat yang menghidupkan seluruh tubuh*. Kalimat sesudahnya mendukung ciri ini: taman baca menjadi "tempat bertemu, bertukar cerita, dan belajar". Kalimat terakhir juga meneruskan kiasan itu dengan "berhenti berdenyut".

Langkah 3 — Hubungkan dengan gagasan dan nada paragraf. Paragraf ini mengeluhkan taman baca yang sepi dan mengajak pembaca menghidupkannya kembali. Ungkapan *jantung desa* menegaskan betapa pentingnya taman baca bagi kehidupan bersama warga.

Jawaban: B. Pilihan A membaca kiasan secara harfiah sebagai letak, padahal paragraf tidak membicarakan lokasi. Pilihan C menambahkan ciri yang tidak ada di teks (mahal, dijaga ketat). Pilihan D hanya menjelaskan arti lugas kata *jantung*, bukan alasan penulis memakainya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Baca larik atau ungkapan itu dalam konteksnya**, termasuk kalimat sebelum dan sesudahnya, atau seluruh bait.
2. **Tanyakan: apa yang sebenarnya dibicarakan?** Benda atau perbuatan apa yang diwakili kiasan itu?
3. **Cocokkan dengan gagasan seluruh teks.** Tafsiran yang bertentangan dengan judul atau bait lain gugur.
4. **Untuk soal alasan diksi**, pilih efek yang memperkuat gagasan teks.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Makna harfiah.** Kiasan dibaca apa adanya: *tangan dingin* diartikan tangan yang bersuhu rendah, padahal maknanya 'selalu berhasil menangani sesuatu'.
- **Benda tertukar.** Kiasan untuk satu benda ditafsirkan sebagai benda lain yang juga muncul di teks.
- **Tafsiran yang indah tetapi tidak berdasar.** Pilihan terdengar puitis, tetapi tidak didukung bait lain.
- **Efek yang berlawanan.** Untuk soal diksi, pengecoh menyebut efek yang tidak sejalan dengan nada teks, padahal penulis memakai kata itu untuk menguatkan gagasannya.
- **Definisi, bukan alasan.** Pilihan menjelaskan arti kata, padahal yang ditanyakan alasan penulis memilihnya.

> Contoh salah tafsir: sebuah puisi tentang kakek yang sudah lama sakit memuat larik "jam dinding itu mengunyah sore pelan-pelan". Seorang siswa memilih tafsiran "jam dinding di rumah itu rusak dan berbunyi aneh". Larik itu kias. Jam yang "mengunyah" sore menggambarkan waktu yang terasa berjalan lambat dan menyesakkan bagi orang-orang yang menunggu di rumah itu.

● BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 19 (teks pemulihan ekosistem). Soal menanyakan mengapa penulis memilih ungkapan *bahu-membahu* untuk menggambarkan peran semua pihak. Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: ungkapan ini kias, sebab tidak ada bahu yang benar-benar beradu. Tulis makna lugasnya, tentukan ciri yang dipinjam, lalu tanyakan: gagasan apa yang ingin ditekankan penulis tentang "semua pihak"? Terakhir, bandingkan setiap pilihan dengan nada teks secara keseluruhan: apakah efek yang disebut sejalan dengan nada itu?

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna sebuah ungkapan kias dalam cerita. Perhatikan langkah dari makna lugas ke makna kiasnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Jantung Gamelan"* sudah dicetak di hlm. 124. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Makna ungkapan *"Kendang itu jantung gamelan"* dalam cerita tersebut adalah ....

A. kendang menuntun irama sehingga menentukan keselarasan seluruh gamelan
B. kendang adalah alat gamelan yang paling mahal dan paling sulit dibuat
C. bunyi kendang harus selalu paling keras agar terdengar oleh penonton
D. kendang dimainkan paling awal sebelum alat gamelan lain mulai berbunyi
E. kendang hanya boleh dimainkan oleh penabuh tertua di dalam sekaa gong

Pembahasan **Kunci: A**

Strategi: jantung mengatur denyut seluruh tubuh. Cari penjelasan ungkapan itu di kalimat sesudahnya: "Kalau jantungnya berdebar tak keruan, seluruh tubuh ikut gelisah" dan "Kendang tidak berlari sendirian. Ia menuntun."

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai penjelasan Kakiang: kendang menuntun irama dan memengaruhi seluruh gamelan.
• B ✗ – Harga dan cara membuat kendang tidak dibahas.
• C ✗ – **Jebakan kebalikan:** Kakiang justru menegur Luh yang memukul "seperti orang yang sedang marah".
• D ✗ – **Jebakan tafsir sempit:** urutan bunyi tidak disebut; yang ditekankan adalah peran menuntun.
• E ✗ – Bertentangan dengan cerita: Luh yang muda dipercaya memegang kendang.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis dulu makna lugas kata itu, lalu makna kiasnya dalam konteks.

Bacaan untuk soal nomor 1

Tumpek Wariga: Hari untuk Pepohonan

(1) Bagi umat Hindu di Bali, pohon tidak hanya dipandang sebagai sumber kayu dan buah. Ada satu hari khusus untuk memuliakan tumbuh-tumbuhan, yaitu Tumpek Wariga. Hari ini juga dikenal dengan nama Tumpek Uduh, Tumpek Bubuh, atau Tumpek Pengatag. Tumpek Wariga datang berulang mengikuti kalender Bali dan selalu jatuh kurang dari sebulan sebelum Hari Raya Galungan.

(2) Pada hari itu, umat memuja Tuhan dalam wujud Sang Hyang Sangkara, penguasa tumbuh-tumbuhan. Sesaji berupa buah, bunga, dan bubur sumsum dipersembahkan untuk pepohonan di pekarangan. Pemilik pohon lalu mengetuk batang pohon sambil mengucapkan doa dalam bahasa Bali. Isinya kira-kira memohon agar pohon itu berbuah lebat menjelang Galungan.

(3) Upacara ini bukan sekadar ritual. Menurut I Gusti Ngurah Sudiana, yang saat itu menjabat Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Bali, Tumpek Wariga merupakan upacara yang berkaitan dengan lingkungan, terutama pelestarian pohon. Para leluhur mewariskan kearifan ini agar warga menanam pohon di pekarangan. Dengan menanam pohon buah sendiri, keluarga diharapkan tidak bergantung pada buah impor.

(4) Kini Tumpek Wariga juga dirayakan dengan kegiatan nyata. Pemerintah Provinsi Bali menginstruksikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

agar perayaannya disertai upacara Wana Kerthi, yaitu pemuliaan tumbuh-tumbuhan. Di Kabupaten Karangasem, misalnya, pemerintah kabupaten menanam bibit kelapa, pinang, dan nagasari di sebuah pura di Desa Adat Seraya. Bagi mereka, perayaan itu mewujudkan ajaran Tri Hita Karana, yaitu keharmonisan manusia dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan alam. Pohon yang "dibangunkan" dengan ketukan pada hari itu seakan mengingatkan bahwa alam yang dirawat akan membalas dengan kesuburan.

Sumber: diolah dari Mongabay Indonesia, "Tumpek Wariga, Kearifan Bali Jaga Lingkungan" (26 November 2014), dan ANTARA Bali, "Pemkab Karangasem Tanam Pohon sebagai Rasa Syukur ke Alam" (11 Desember 2022), dengan penyesuaian.

1. Kata *dibangunkan* pada paragraf (4) ditulis di antara tanda petik karena ....

A. dipakai dengan makna kias untuk ketukan yang dimaksudkan sebagai doa agar pohon berbuah lebat
B. merupakan istilah resmi upacara Wana Kerthi yang tercantum dalam instruksi Pemerintah Provinsi Bali
C. dikutip langsung dari doa berbahasa Bali yang diucapkan pemilik pohon ketika mengetuk batangnya
D. menunjukkan bahwa pohon di Bali memang berhenti tumbuh selama musim kemarau lalu tumbuh kembali
E. menandai keraguan penulis terhadap manfaat Tumpek Wariga bagi kelestarian lingkungan di Bali

Bacaan untuk soal nomor 2

Kembalikan Trotoar kepada Pejalan Kaki

Setiap pagi saya berjalan kaki dari rumah ke sekolah tempat saya mengajar di Kota Malang. Trotoar di sepanjang jalan itu sebenarnya cukup lebar. Sayangnya, sebagian besar ruasnya kini menjadi tempat parkir sepeda motor dan lapak pedagang. Trotoar itu lebih mirip etalase sepeda motor daripada jalan bagi manusia. Pejalan kaki, termasuk anak-anak berseragam, terpaksa turun ke badan jalan dan bersaing dengan kendaraan yang melaju.

Kemarin pagi, seorang siswa kelas tujuh hampir tersenggol sepeda motor ketika menghindari deretan motor yang diparkir di trotoar depan sebuah toko. Kejadian semacam ini bukan yang pertama di jalan itu. Beberapa orang tua akhirnya memilih mengantar anaknya dengan sepeda motor walaupun jarak rumah ke sekolah hanya beberapa ratus meter. Akibatnya, jalan di depan sekolah makin padat setiap pagi.

Seorang kawan pernah berkata kepada saya bahwa parkir di trotoar tidak berbahaya. Alasannya, sudah bertahun-tahun ia memarkir motornya di trotoar dan tidak pernah sekali pun melihat kecelakaan. Saya tidak sependapat. Pengalaman satu orang tidak dapat menghapus kejadian yang dialami banyak pejalan kaki lain.

Ada pula yang mengatakan bahwa pedagang terpaksa berjualan di trotoar karena tidak memiliki tempat lain. Namun, alasan itu tidak dapat diterima. Pedagang yang berjualan di trotoar pasti tidak mau membayar sewa kios.

Saya mengusulkan agar pemerintah kota memasang pembatas di trotoar dan menyediakan kantong parkir di dekat pertokoan. Pedagang dapat ditata di lokasi khusus pada jam tertentu. Petugas juga perlu menertibkan parkir secara rutin, bukan hanya sesekali menjelang penilaian kebersihan kota. Trotoar yang lapang bukan sekadar soal keindahan kota, melainkan soal keselamatan anak-anak kita setiap pagi.

Yustina Hapsari, guru, Kota Malang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Surat pembaca disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.*

2. Ungkapan *etalase sepeda motor* dalam paragraf pertama menggambarkan bahwa trotoar itu ....

A. dipakai pedagang untuk memajang dan menjual sepeda motor bekas kepada pembeli
B. ditata dengan rapi sehingga deretan sepeda motor tampak indah dipandang mata
C. dilengkapi pembatas kaca agar sepeda motor yang diparkir tidak mudah dicuri
D. dipenuhi deretan motor yang diparkir sehingga sulit dilalui pejalan kaki
E. dijadikan tempat pameran kendaraan oleh pemerintah kota setiap akhir pekan

Kunci singkat: 1. A 2. D

✔ PERIKSA DIRI

- Bagaimana cara memastikan sebuah tafsiran larik puisi tidak melenceng?
- Apa beda menjelaskan *arti* sebuah kata dengan menjelaskan *alasan* penulis memilihnya?
- Sebutkan satu contoh kata bernilai rasa negatif, netral, dan positif untuk hal yang sama.
- **Yang harus kuingat:** kiasan dibaca dengan bertanya "apa yang sebenarnya dibicarakan?", lalu dicocokkan dengan gagasan seluruh teks.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita

BIND-2.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *memprediksi lanjutan atau akhir uraian/cerita berdasarkan bagian tertentu dalam teks*. Pada soal asli 2025, ada tiga soal: penutup cerita yang membuat tokoh merasa lega, kelanjutan sebuah berita ekonomi, dan tindakan tokoh sesudah sebuah peristiwa.

Memprediksi bukan menebak bebas. Lanjutan yang tepat adalah lanjutan yang **paling didukung petunjuk** di dalam teks.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali petunjuk lanjutan dalam teks fiksi: konflik yang terbuka, watak tokoh, dan bayangan;
- memperkirakan bagian berikut teks informasi dari strukturnya;
- memilih lanjutan yang konsisten dengan arah uraian atau watak tokoh;
- menolak lanjutan yang mengulang, melompat, atau bertentangan dengan teks.

◆ KONSEP INTI

Setiap kali membaca, kita diam-diam menduga apa yang akan terjadi. Saat tokoh cerpen menyimpan surat tanpa membukanya, kita tahu surat itu akan muncul lagi. Saat artikel menulis "Ada tiga sebab utama", kita menunggu sebab ketiga. Dugaan semacam ini bukan firasat. Dugaan itu ditarik dari petunjuk yang sengaja ditinggalkan penulis. Sub bab ini membahas petunjuk-petunjuk itu dan cara mengujinya.

1. Prediksi adalah inferensi ke depan

Inferensi adalah simpulan yang ditarik dari petunjuk, bukan dari pernyataan langsung (lihat sub bab 2.3). *Prediksi* adalah inferensi yang mengarah ke depan: dugaan tentang apa yang terjadi atau dibahas sesudah bagian yang kita baca. Perhatikan contoh berikut.

> Awan hitam menggantung di atas pasar sejak siang. Pedagang kain mulai melipat dagangannya, dan Bu Yati menarik terpal plastik dari bawah meja.

Teks tidak menyebut hujan, tetapi semua petunjuk mengarah ke sana: awan hitam, pedagang kain bersiap, terpal disiapkan. Dugaan "hujan akan turun dan Bu Yati menutup dagangannya dengan terpal" didukung tiga petunjuk sekaligus. Sebaliknya, dugaan "pasar akan dibongkar besok" tidak didukung apa pun. Prediksi yang baik selalu dapat ditunjukkan dasarnya.

2. Tiga sumber petunjuk dalam cerita

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dalam teks fiksi, ada tiga sumber petunjuk utama (lihat Gambar 2.17).

a. Konflik yang belum selesai. Kutipan cerita sering berhenti ketika masalah masih terbuka: tokoh baru dituduh, rahasia belum terbongkar, atau keputusan belum dijalankan. Lanjutan yang paling mungkin adalah langkah berikutnya untuk menghadapi masalah itu. Tanyakan, "Apa yang masih menggantung di akhir kutipan?"

b. Watak tokoh dan keputusan terakhirnya. Tokoh bertindak sesuai wataknya. Tokoh yang sepanjang cerita sabar tidak akan tiba-tiba mengamuk tanpa sebab baru. Keputusan terakhir tokoh adalah petunjuk paling kuat. Bila di akhir kutipan seorang tokoh memutuskan untuk meminta maaf, lanjutan yang wajar adalah ia mencari orang itu, bukan menghindarinya.

c. Bayangan, yaitu petunjuk yang ditanam lebih dulu. Penulis sering menyebut sebuah benda, ucapan, atau kejadian kecil di awal cerita yang kelak menjadi penting. Teknik ini disebut *bayangan* (dalam istilah sastra juga *foreshadowing*). Misalnya, di awal cerita disebutkan bahwa Nenek selalu menyimpan kunci cadangan di bawah pot bunga. Ketika di akhir kutipan tokoh terkunci di luar rumah, pembaca yang teliti langsung ingat pot bunga itu. Detail yang tampak tidak penting sering justru menjadi kunci lanjutan.



Gambar 2.17 Tiga sumber petunjuk dalam cerita menghasilkan dugaan lanjutan, lalu dugaan itu disaring dengan empat uji. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Struktur teks memberi tahu bagian berikutnya

Teks informasi tidak memiliki tokoh, tetapi memiliki **struktur**, yaitu susunan bagian yang biasa dipakai untuk jenis teks itu. Bila kamu tahu jenis teksnya dan sudah sampai di bagian mana, kamu dapat menduga bagian berikutnya (lihat Gambar 2.18).

- **Eksposisi** tersusun atas tesis (pendapat), argumen (alasan dan bukti), lalu penegasan ulang. Sesudah argumen terakhir, biasanya datang penegasan ulang pendapat, kadang disertai saran.
- **Berita** menaruh peristiwa terpenting di awal, lalu rincian. Sesudah peristiwa dan keterangan pihak terkait, biasanya datang tanggapan narasumber lain atau langkah dan rencana berikutnya.
- **Laporan** atau berita yang memuat data menggambarkan keadaan sekarang. Bagian berikutnya sering berupa proyeksi (perkiraan ke depan) atau rekomendasi.
- **Artikel opini** memaparkan masalah dan alasan mengapa masalah itu penting, lalu ditutup dengan saran atau ajakan.
- **Eksplanasi** menjelaskan tahap-tahap proses atau rangkaian sebab, lalu ditutup dengan akibat akhir atau interpretasi penulis.



Gambar 2.18 Bagian berikut yang biasanya muncul sesudah bagian terakhir yang dibaca, menurut jenis teks. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Selain struktur, **kalimat terakhir** sering membuka pintu secara langsung. Perhatikan penanda seperti:

- "Ke depan, ..." atau "Tantangan berikutnya adalah ...": bagian berikut membahas masa depan atau tantangan itu;
- "Pertama, ..." dan "Kedua, ..." tanpa "Ketiga": urutan belum selesai;
- "Namun, cara ini tidak selalu berhasil.": bagian berikut membahas syarat atau kelemahan;
- pertanyaan seperti "Lalu, bagaimana caranya?": bagian berikut menjawab pertanyaan itu.

4. Lanjutan harus konsisten

Lanjutan yang tepat harus konsisten dalam tiga hal.

1. **Konsisten dengan watak.** Tokoh boleh berubah, tetapi perubahan membutuhkan sebab baru di dalam teks.
2. **Konsisten dengan logika sebab–akibat.** Lanjutan harus mungkin terjadi berdasarkan keadaan yang sudah diceritakan. Bila soal bertanya "apa yang terjadi **jika** ...", terima syarat itu, lalu ikuti hubungan sebab–akibat yang sudah ditunjukkan teks.
3. **Konsisten dengan arah dan cakupan teks.** Lanjutan teks informasi meneruskan gagasan yang sedang dibahas. Lanjutan itu tidak mengulang isi yang sudah ada dan tidak melompat ke topik yang hanya disebut sekilas.

Ada juga uji jarak. Lanjutan yang baik adalah **satu langkah berikutnya**, bukan hasil akhir yang jauh. Bila tokoh baru mulai berlatih, lanjutan "ia menjadi juara nasional" melompat terlalu jauh.

5. Lanjutan, akhir cerita, dan penutup yang menyelesaikan masalah

Soal dapat menanyakan tiga hal yang mirip tetapi berbeda.

Yang ditanyakan	Artinya	Yang dicari
Lanjutan cerita / paragraf berikut	bagian yang langsung menyusul kutipan	satu langkah berikutnya yang paling didukung petunjuk
Akhir cerita	keadaan terakhir sesudah konflik selesai	resolusi yang sejalan dengan watak dan arah konflik
Penutup yang membuat tokoh lega, senang, atau tenang	akhir yang menjawab kegelisahan tokoh	penutup yang menghilangkan **penyebab** kegelisahan itu, bukan sekadar akhir yang bahagia

Contohnya, seorang tokoh gelisah karena adiknya belum pulang saat banjir. Penutup "ia mendapat hadiah dari gurunya" memang menyenangkan, tetapi tidak membuatnya lega. Yang membuatnya lega adalah kabar bahwa adiknya selamat.

Yang harus kamu ingat

- Prediksi adalah inferensi ke depan; dasarnya harus dapat ditunjukkan di dalam teks.
- Dalam cerita, cari konflik yang belum selesai, watak dan keputusan terakhir tokoh, serta bayangan yang ditanam lebih dulu.
- Dalam teks informasi, kenali jenis teks dan strukturnya, lalu baca kalimat terakhir sebagai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pintu ke bagian berikutnya.

- Lanjutan yang tepat konsisten, tidak mengulang, tidak melompat topik, dan tidak terlalu jauh.
- Penutup yang membuat tokoh lega menjawab penyebab kegelisahannya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Kutipan cerpen terputus dan empat calon lanjutan

Bacalah kutipan cerpen berikut. Angka dalam kurung siku menandai petunjuk.

Selisih Seratus Lima Puluh Ribu

[1] Setiap Jumat sore, Dimas menghitung uang kas koperasi sekolah dua kali. Ia tidak pernah puas dengan satu kali hitung. Bu Endang, pembina koperasi, sering bercanda bahwa kalkulator pun kalah teliti dari Dimas.

[2] Selasa siang, Wulan, bendahara baru, mengambil uang dari kas untuk membeli beberapa rim kertas di toko seberang. "Nanti notanya kucatat sendiri," katanya sambil berlari karena bel masuk sudah berbunyi. Dimas mengangguk. Ia sedang melayani antrean pembeli pulpen.

[3] Jumat sore itu, hitungannya tetap sama: uang kas kurang Rp150.000. Ia menghitung untuk ketiga kalinya. Hasilnya tidak berubah. Di grup pengurus, seseorang menulis, "Siapa yang terakhir pegang kunci laci? Fajar, kan?" Fajar membalas dengan emoji marah. Pesan-pesan berikutnya makin panas.

[4] Dimas meletakkan ponselnya. Ia tidak suka menuduh orang tanpa bukti. Ia menarik laci meja, mengeluarkan buku kas koperasi, lalu membuka halaman hari Selasa. Kolom pengeluaran hari itu kosong.

Bagian	Petunjuk
[1]	**Watak** Dimas: sangat teliti. Penokohan lewat tindakan (menghitung dua kali) dan reaksi tokoh lain (candaan Bu Endang).
[2]	**Bayangan.** Kejadian kecil yang tampak sepele: Wulan memakai uang kas dan berjanji mencatat sendiri, tetapi terburu-buru. Detail ini ditanam untuk dipakai nanti.
[3]	**Konflik yang belum selesai.** Uang kurang, dan Fajar dituduh tanpa bukti. Konflik antartokoh mulai memanas.
[4]	**Keputusan terakhir** Dimas: tidak ikut menuduh, mencari bukti di buku kas. Kalimat terakhir menghubungkan bayangan [2] dengan masalah [3]: pengeluaran hari Selasa belum tercatat.

Sekarang nilailah empat calon lanjutan berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Calon lanjutan	Penilaian
A. Dimas ikut menulis di grup bahwa Fajar harus mengganti uang yang hilang.	Keliru. Bertentangan dengan watak dan keputusan terakhir Dimas yang tidak mau menuduh tanpa bukti.
B. Dimas menghubungi Wulan dan menanyakan nota pembelian kertas hari Selasa.	**Tepat.** Memakai ketiga petunjuk: watak teliti, konflik yang terbuka, dan bayangan tentang Wulan yang belum mencatat. Ini juga satu langkah berikutnya yang wajar.
C. Bu Endang membubarkan koperasi karena pengurusnya tidak dapat dipercaya.	Keliru. Terlalu jauh dan tidak didukung petunjuk. Bu Endang bahkan belum tahu masalahnya.
D. Dimas diam-diam mengganti uang itu dengan tabungannya agar masalah cepat selesai.	Keliru. Akhirnya terdengar baik, tetapi mengabaikan petunjuk di buku kas dan tidak menjernihkan tuduhan terhadap Fajar.

Perhatikan bahwa jawaban B tidak berbunyi "Wulan ternyata mencuri" atau "Fajar terbukti tidak bersalah". Itu mungkin terjadi lebih jauh di cerita, tetapi lanjutan yang paling didukung adalah langkah berikutnya: memeriksa nota.

Contoh 2 — Menentukan paragraf berikut teks eksposisi

> **Lubang Kecil untuk Halaman Kita**
>
> Setiap musim hujan, genangan muncul di banyak halaman sekolah dan permukiman. Penyebabnya sering sederhana: tanah tertutup semen dan paving, sehingga air hujan tidak punya jalan masuk ke dalam tanah.
>
> Salah satu cara murah untuk mengatasinya adalah lubang resapan biopori, teknik yang dikembangkan Kamir R. Brata, peneliti Institut Pertanian Bogor. Lubang berdiameter sekitar 10 cm dengan kedalaman sekitar satu meter (lebih dangkal bila air tanah dekat) diisi bahan organik, seperti daun kering dan potongan rumput. Cacing dan hewan tanah lain yang memakan bahan itu membuat liang-liang kecil, sehingga air lebih mudah meresap.
>
> Namun, lubang biopori tidak bekerja dengan sendirinya. Bahan organik di dalamnya lama-kelamaan habis diurai, dan lubang yang dibiarkan kosong dapat tertutup tanah.
>
> *Sumber ukuran lubang: Kamir R. Brata, "Biopori" (unpak.ac.id); Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009.*

Paragraf manakah yang paling logis untuk melanjutkan teks tersebut?

A. Kamir R. Brata menekuni penelitian tanah sejak muda dan telah menulis banyak karya ilmiah tentang pertanian.
B. Lubang biopori membantu air hujan meresap ke dalam tanah sehingga genangan di halaman dapat berkurang.
C. Karena itu, lubang perlu dirawat: bahan organik ditambah secara berkala, dan kompos yang sudah jadi diambil untuk memupuk tanaman.
D. Dengan lubang biopori, banjir di seluruh kota dapat dihentikan untuk selamanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 — Baca kalimat terakhir dengan teliti. Paragraf terakhir dibuka dengan "Namun, lubang biopori tidak bekerja dengan sendirinya." Penanda *namun* membuka masalah baru: biopori bisa gagal bila dibiarkan. Masalah ini belum dijawab.

Langkah 2 — Kenali struktur teks. Teks ini eksposisi berpola masalah–solusi. Paragraf 1 menyajikan masalah (genangan), paragraf 2 menyajikan solusi (biopori), paragraf 3 menyajikan syarat agar solusi berhasil. Bagian berikut yang logis adalah cara memenuhi syarat itu, lalu penegasan ulang.

Langkah 3 — Uji setiap pilihan.

- A melompat ke riwayat peneliti, yang hanya disebut sekilas di paragraf 2.
- B mengulang isi paragraf 2 tanpa menjawab masalah di paragraf 3.
- C menjawab masalah di paragraf 3 secara langsung. Kata *Karena itu* menyambungkan sebab (bahan habis, lubang tertutup) dengan tindakan (merawat lubang).
- D terlalu jauh dan melebih-lebihkan. Teks hanya membicarakan genangan di halaman, bukan banjir seluruh kota.

Jawaban: C.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Baca bagian akhir teks dua kali.** Petunjuk lanjutan hampir selalu ada di sana.
2. **Tanyakan: apa yang masih terbuka?** Masalah yang belum selesai, hal yang baru disebut, atau keputusan yang baru diambil.
3. **Uji setiap pilihan dengan watak dan arah teks.** Apakah pilihan itu konsisten?
4. **Coret pilihan yang mengulang** isi teks atau **melompat** ke topik lain.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Akhir bahagia tanpa dasar.** Pilihan menyenangkan, tetapi tidak menjawab masalah tokoh.
- **Watak berubah tanpa sebab.** Tokoh tiba-tiba bertindak berlawanan dengan sikapnya.
- **Mengulang isi.** Pilihan hanya menyatakan kembali paragraf yang sudah ada.
- **Melompat topik.** Pilihan membahas hal yang hanya disebut sekilas, seperti sejarah lembaga.
- **Terlalu jauh.** Pilihan langsung melompat ke hasil akhir yang besar, padahal teks baru sampai di langkah awal.

> Contoh salah tafsir: sebuah cerpen berakhir ketika Sinta, yang selama ini malu mengakui ayahnya tukang becak, akhirnya meminta ayahnya menjemput di depan gerbang sekolah. Seorang siswa memilih lanjutan "Sinta pindah sekolah agar teman-temannya tidak tahu pekerjaan ayahnya". Pilihan itu bertentangan dengan keputusan terakhir tokoh. Lanjutan yang tepat bergerak **searah** dengan perubahan sikap Sinta.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Tiga soal asli 2025 ada di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu baca pembahasannya di Bagian D.

- **Nomor 5** (cerpen tentang Layur). Soal meminta penutup yang membuat Layur **lega**. Tanyakan dulu: apa yang membuat Layur gelisah dan kesal di akhir kutipan? Penutup yang tepat menjawab penyebab itu. Pengecoh berisi akhir yang menyenangkan, tetapi tidak menyentuh penyebab kegelisahannya.
- **Nomor 13** (berita ekonomi global). Paragraf terakhir berita itu membuka arah pembahasan berikutnya. Cari kata kunci di kalimat terakhir, lalu pilih lanjutan yang meneruskannya. Pengecoh melompat ke sejarah lembaga atau topik yang hanya disinggung di paragraf lain.
- **Nomor 24** (cerpen "Roh Meratus"). Perhatikan ucapan tokoh utama di bagian paling akhir kutipan dan perubahan sikapnya setelah melihat isi peta. Lanjutan yang tepat sejalan dengan perubahan itu. Pengecoh berisi tindakan yang tidak berdasar di cerita.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta tindakan tokoh selanjutnya. Perhatikan petunjuk di akhir cerita dan watak tokoh yang dipakai sebagai dasar.

> **Bacaan:** *"Pohon-Pohon Tinggi di Belakang Rumah"* sudah dicetak di hlm. 123. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Tindakan tokoh aku yang paling mungkin terjadi **setelah** bagian akhir cerita adalah ....

A. membatalkan keberangkatannya ke Kupang agar dapat terus membantu Bapa di rumah
B. berangkat ke Kupang pada malam itu juga tanpa berpamitan kepada Bapa dan Mama
C. bangun pukul empat untuk belajar mengikat wadah nira sebelum berangkat
D. meminta Paman Yermias menggantikan Bapa memanjat lontar mulai keesokan harinya
E. menebang pohon lontar dekat jendela agar Bapa tidak perlu memanjatnya lagi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Strategi: prediksi harus konsisten dengan petunjuk terakhir dan keputusan tokoh.

Bukti: "lalu memasang alarm pukul empat. Masih ada dua pagi, pikirku, untuk belajar mengikat wadah nira seperti Bapa." Kapal berangkat "pukul sepuluh pagi lusa", jadi ia tetap berangkat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan kekhawatiran awal:** keraguan itu sudah dijawab Bapa; tokoh aku kini bersiap berangkat.
• B ✗ – Bertentangan dengan jadwal kapal (pagi lusa) dan hubungan hangat dengan orang tua.
• C ✓ – Sesuai alarm pukul empat dan niat belajar mengikat wadah nira sebelum kapal berangkat.
• D ✗ – **Jebakan rincian:** Paman Yermias disebut Bapa, tetapi tidak ada petunjuk tokoh aku akan memintanya.
• E ✗ – Bertentangan dengan pesan Bapa tentang pohon lontar dan tanah sendiri.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Sebelum membaca pilihan, tulis satu kalimat: "Yang masih terbuka di akhir teks adalah ...".

Bacaan untuk soal nomor 1

Siswa SMA di Amarasi Menampung Air Hujan

Kupang, 14 Januari 2027 — Musim hujan kali ini disambut berbeda oleh siswa SMA Negeri Bukit Lontar di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Selama libur semester, 36 siswa anggota kelompok ilmiah remaja bersama guru dan orang tua memasang talang di atap empat gedung kelas. Air hujan dari talang itu dialirkan ke enam tandon yang masing-masing berkapasitas 2.200 liter.

Pemasangan dikerjakan selama dua pekan. Para orang tua yang bekerja sebagai tukang membantu membuat penyangga tandon, sedangkan siswa mengukur panjang talang dan memasang saringan kain kasa agar daun serta kotoran dari atap tidak ikut masuk ke tandon.

Selama ini, sekolah harus membeli air tangki setiap dua minggu pada musim kemarau. "Kalau air habis, kegiatan praktikum di laboratorium terpaksa ditunda," kata Kepala Sekolah, Yohana Nalle.

Ketua kelompok ilmiah remaja, Ferdinandus Lake, mengatakan bahwa gagasan itu berawal dari pengamatan sederhana. "Setiap kali hujan, air dari atap terbuang ke halaman dan membuat lapangan becek. Kami pikir, kenapa tidak ditampung saja?" ujarnya.

Dana pemasangan berasal dari iuran komite sekolah dan sumbangan alumni. Air tampungan dipakai untuk menyiram kebun sekolah, membersihkan kelas, dan mengisi bak toilet. Air itu belum dipakai untuk minum karena kelayakannya belum diuji.

Menurut Yohana, bila keenam tandon terisi penuh, sekolah memiliki cadangan sekitar 13.200 liter. Jumlah itu belum cukup untuk seluruh musim kemarau, tetapi diperkirakan dapat mengurangi pembelian air tangki. Kelompok ilmiah remaja kini mencatat penggunaan air setiap hari. Catatan itu rencananya dibawa ke rapat komite pada akhir semester untuk menentukan apakah sekolah perlu menambah tandon.

Berita disusun untuk latihan soal; sekolah dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Peristiwa yang paling mungkin terjadi **setelah** peristiwa dalam berita tersebut adalah ....

A. Sekolah berhenti membeli air tangki karena cadangan tandon sudah mencukupi selama kemarau.
B. Air tandon mulai dijual kepada warga sekitar untuk menambah dana komite sekolah setiap bulan.
C. Komite sekolah membahas catatan penggunaan air untuk memutuskan perlu tidaknya tandon baru.
D. Kelompok ilmiah remaja membongkar talang karena halaman sekolah sudah tidak becek lagi.
E. Siswa mulai meminum air tandon setelah sekolah menyediakan gelas di setiap ruang kelas.

Bacaan untuk soal nomor 2

Kampung Naga: Menjaga Alam, Dijaga Alam

(1) Di sebuah lembah di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, terdapat permukiman adat bernama Kampung Naga. Sungai Ciwulan mengalir di sisi utara dan timur kampung. Di sebelah barat terbentang hutan keramat, sedangkan sawah warga berada di sebelah selatan.

(2) Rumah-rumah di Kampung Naga dibangun menurut aturan adat yang sama. Semuanya berbentuk panggung, terbuat dari bambu dan kayu, serta beratap ijuk atau dedaunan. Dinding bilik anyamannya tidak boleh dicat. Warga juga tidak memakai listrik di dalam kampung. Aturan yang diwariskan leluhur itu dipercaya menjaga keadaan kampung.

(3) Aturan yang paling ketat berlaku untuk hutan. Hutan larangan dan hutan keramat tidak boleh dimasuki sembarangan. Hutan keramat merupakan tempat sakral bagi warga, sedangkan hutan larangan berfungsi sebagai penyangga lingkungan: menjaga sumber air dan melindungi tanah. Warga dilarang menebang pohon sembarangan dan hanya memanfaatkan bambu serta kayu secukupnya. Fungsi ruang yang sudah ditetapkan pun tidak berani diubah karena dianggap *pamali*. Menurut laporan Mongabay Indonesia, Sungai Ciwulan yang membelah lembah itu bebas dari pencemaran limbah dan sampah plastik.

(4) Seorang warga yang juga petani dan pemandu lokal merangkum prinsip itu dalam satu kalimat: "Kita jaga alam, dan alam jaga kita." Kini sebagian besar warga adat Kampung Naga tinggal di luar kampung. Meskipun demikian, ketua adat menyebut mereka tetap memegang nilai adat. Prinsip itu ternyata dapat dibawa ke mana saja. Lalu, bagaimana prinsip yang sama dapat diterapkan oleh masyarakat kota yang tidak memiliki hutan larangan?

Sumber: diolah dari Mongabay Indonesia, "Selaras Alam, Prinsip Hidup Masyarakat Adat Kampung Naga" (9 Agustus 2025), dan goodnewsfromindonesia.id, "Belajar Menjaga Amanah Leluhur di Kampung Naga" (10 September 2019), dengan penyesuaian.

2. Isi paragraf yang paling mungkin menjadi **kelanjutan** teks tersebut adalah ....

A. urutan cara membangun rumah panggung beratap ijuk di Kampung Naga
B. penerapan prinsip menjaga alam dalam kehidupan masyarakat kota
C. daftar nama hutan dan sungai lain di Kabupaten Tasikmalaya dan Garut
D. alasan sebagian besar warga adat memilih tinggal di luar Kampung Naga
E. cerita asal-usul nama Kampung Naga menurut para tetua kampung adat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. C 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Di bagian mana petunjuk lanjutan biasanya ditemukan? Apa saja bentuknya?
- Mengapa akhir yang bahagia belum tentu lanjutan yang tepat?
- Apa yang dimaksud dengan bayangan dalam cerita? Berikan satu contoh buatanmu sendiri.
- **Yang harus kuingat:** lanjutan yang tepat meneruskan arah teks dan watak tokoh. Lanjutan itu tidak mengulang, tidak melompat, dan tidak berbalik arah.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-2.6

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

BIND-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-KB2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Mengapa Jalan Lebih Cepat Berlubang pada Musim Hujan?

(1) Setiap musim hujan, keluhan tentang jalan berlubang bermunculan. Lubang yang semula sekecil telapak tangan dapat melebar menjadi sebesar ban mobil hanya dalam beberapa minggu. Fenomena ini bukan kebetulan; ada proses yang menjelaskannya.

(2) Lapisan aspal tampak padat, padahal di dalamnya terdapat retakan-retakan halus. Pada musim hujan, air masuk melalui retakan itu dan meresap ke lapisan di bawah aspal. Lapisan bawah yang basah menjadi lunak dan tidak lagi kuat menopang beban. Akibatnya, aspal di atasnya mudah melendut ketika dilewati kendaraan.

(3) Beban kendaraan memperparah keadaan. Setiap kali roda menggilas genangan, air di dalam retakan tertekan dan terdorong keluar dengan kuat sambil membawa butiran batu dan pasir. Lama-kelamaan, rongga di bawah aspal membesar. Ketika rongga itu tidak lagi dapat menahan beban, permukaan aspal pun runtuh dan terbentuklah lubang. Makin banyak kendaraan berat yang lewat, makin cepat pula proses ini terjadi.

(4) Saluran air di tepi jalan juga berperan. Bila saluran tersumbat sampah, air hujan menggenang di badan jalan lebih lama sehingga makin banyak air yang meresap ke retakan.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum teknik jalan.

1. Bagaimana hubungan isi paragraf 3 dengan paragraf 2?

A. Paragraf 3 membantah penjelasan tentang air hujan dalam paragraf 2.
B. Paragraf 3 menjelaskan faktor yang memperparah proses di paragraf 2.
C. Paragraf 3 memberikan contoh jalan berlubang yang dibahas di paragraf 2.
D. Paragraf 3 menyebutkan penyebab yang berbeda sama sekali dari paragraf 2.
E. Paragraf 3 menyimpulkan seluruh isi teks sebelum paragraf 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Jika teks tersebut dilanjutkan, paragraf berikutnya yang paling logis berisi ....

A. kisah seorang pengendara motor yang terjatuh karena lubang di jalan raya kota
B. perbandingan harga aspal di beberapa kota besar di Indonesia
C. sejarah ditemukannya aspal sebagai bahan pelapis jalan di dunia
D. upaya mencegah lubang, misalnya menambal retakan dan membersihkan saluran
E. penjelasan tentang cara membuat aspal baru di pabrik pencampur

3. Hubungan makna antara kalimat "Lapisan bawah yang basah menjadi lunak dan tidak lagi kuat menopang beban" dan kalimat sesudahnya pada paragraf 2 adalah ....

A. pertentangan
B. perbandingan
C. penambahan informasi
D. contoh
E. sebab-akibat

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Kelulut, Lebah Kecil yang Tidak Menyengat

(1) Selain lebah madu yang sudah lama dikenal, Indonesia memiliki sekitar 40 jenis lebah tanpa sengat. Lebah ini dikenal dengan nama berbeda di tiap daerah: kelulut, klanceng, atau teuweul. Tubuhnya kecil, bahkan ada yang lebih kecil daripada lalat rumah, dan sebagian besar jenisnya dapat dibudidayakan untuk diambil madunya.

(2) Madu kelulut dihargai lebih mahal daripada madu lebah biasa. Selain madu, lebah ini menghasilkan roti lebah dan propolis yang juga dapat dijual. Karena itu, budidaya kelulut atau meliponikultur kini mulai diminati masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar hutan.

(3) Namun, manfaat kelulut tidak berhenti pada hasil panennya. Saat mengumpulkan nektar dan serbuk sari, serbuk sari menempel di tubuh lebah lalu jatuh pada putik bunga lain. Dengan cara itu, kelulut membantu penyerbukan. Ukurannya yang kecil memungkinkannya masuk ke bunga-bunga mungil yang sulit dijangkau serangga lain. Di daerah tropis, lebah tanpa sengat bahkan diperkirakan menjadi penyerbuk yang paling berperan.

(4) Sayangnya, semangat membudidayakan kelulut tidak selalu disertai pengetahuan yang memadai. Kelulut membutuhkan tumbuhan berbunga di sekitar sarangnya dan mudah terganggu oleh pestisida kimia. Pembudidaya yang menanam bunga pakan dan mengurangi pestisida tidak hanya menjaga lebahnya, tetapi juga menjaga lingkungannya.

Sumber: diolah dari Yayasan Swaraowa dan ELTI, "Meliponikultur: Petunjuk Praktis Budidaya Lebah Tanpa Sengat" (Juni 2020), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Penulis berpendapat bahwa kelulut bermanfaat bagi lingkungan, bukan hanya bagi pembudidaya. Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut: apakah informasi itu **mendukung** pendapat tersebut?

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Madu kelulut dihargai lebih mahal daripada madu lebah biasa.	○	○
Kelulut membantu penyerbukan bunga, termasuk bunga mungil yang sulit dijangkau serangga lain.	○	○
Lebah tanpa sengat diperkirakan menjadi penyerbuk yang paling berperan di daerah tropis.	○	○

5. Hubungan makna antara paragraf 2 dan paragraf 3 ditandai dengan kata *namun*. Hubungan tersebut adalah ....

A. pertentangan: paragraf 3 membantah bahwa madu kelulut dihargai mahal
B. sebab-akibat: paragraf 3 menjelaskan akibat dari tingginya harga madu kelulut
C. penambahan: paragraf 3 menambah manfaat lain di luar hasil panen
D. simpulan: paragraf 3 menyimpulkan seluruh manfaat ekonomi budidaya kelulut
E. contoh: paragraf 3 memberikan contoh produk kelulut yang dapat dijual

6. Simpulan yang paling sesuai dengan paragraf 4 adalah ....

A. Budidaya kelulut berhasil bila tumbuhan dan lingkungan sekitarnya ikut dijaga.
B. Budidaya kelulut sebaiknya dihentikan karena masyarakat belum memiliki pengetahuan.
C. Pestisida kimia diperlukan agar tumbuhan berbunga di sekitar sarang tetap tumbuh.
D. Kelulut hanya dapat hidup di hutan dan tidak dapat dipelihara di dekat permukiman.
E. Pembudidaya kelulut lebih mementingkan lingkungan daripada hasil madunya.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Bendera dan Warung

Nama Laras terpampang di papan pengumuman: ia lolos seleksi pasukan pengibar bendera tingkat kabupaten. Teman-temannya bersorak. Laras ikut tersenyum, tetapi senyumnya cepat pudar.

Latihan akan berlangsung setiap sore selama sebulan. Padahal, sejak bapaknya meninggal dua tahun lalu, Laras-lah yang menjaga warung kelontong setiap sore, sementara ibunya menjahit pesanan tetangga di rumah. Warung itu satu-satunya sumber uang belanja mereka.

Sore itu, Laras menata deretan mi instan di rak sambil memandangi seragam putih yang dipinjamkan panitia. "Kamu kenapa diam saja?" tanya ibunya dari ambang pintu.

"Tidak apa-apa, Bu," jawab Laras. Ia tidak sanggup mengatakan bahwa ia ingin sekali ikut latihan. Ia juga tidak sanggup membayangkan ibunya harus menjaga warung sambil menjahit sampai malam.

Malam harinya, ibunya menemukan surat pemberitahuan dari sekolah terselip di bawah buku Laras. Ia membacanya lama sekali. Esok paginya, sebelum Laras berangkat, ibunya berkata pelan, "Bu Narti di sebelah bilang mau belajar menjaga warung. Katanya, anaknya juga sudah besar."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Laras menatap ibunya. Ia tahu Bu Narti tidak pernah tertarik pada warung. Ia juga melihat mata ibunya yang sembap karena kurang tidur.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

7. Apa yang menyebabkan konflik batin Laras?

A. Ia tidak lolos seleksi pasukan pengibar bendera tingkat kabupaten tahun ini.
B. Ia tidak menyukai Bu Narti yang akan menjaga warung keluarganya.
C. Ia tidak diizinkan ibunya mengikuti latihan pengibar bendera.
D. Ia malu karena seragam putihnya dipinjam dari panitia.
E. Ia ingin ikut latihan, tetapi juga harus menjaga warung setiap sore.

8. Watak ibu Laras yang paling tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. rela berkorban demi kebahagiaan anaknya
B. tegas melarang anaknya melupakan tanggung jawab
C. mudah percaya pada janji tetangganya
D. tidak peduli pada kegiatan sekolah anaknya
E. senang membanggakan prestasi anaknya

9. Berdasarkan akhir cerita, tindakan Laras yang paling mungkin terjadi selanjutnya adalah ....

A. Laras mengundurkan diri dari pasukan pengibar bendera tanpa memberi tahu ibunya.
B. Laras marah kepada ibunya karena telah membaca surat dari sekolah.
C. Laras menyerahkan seluruh urusan warung kepada Bu Narti untuk selamanya.
D. Laras ikut latihan, tetapi berusaha agar ibunya tidak menanggung beban sendiri.
E. Laras pindah sekolah agar tidak perlu mengikuti latihan setiap sore.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Kebun di Atap Sekolah Mulai Dipanen

Kupang, 20 Januari 2027 — Atap gedung olahraga SMA Harapan Bangsa Kupang kini berubah menjadi kebun sayur. Sejak awal semester genap, siswa anggota ekstrakurikuler sains menanam kangkung, sawi, dan selada dengan cara hidroponik, yaitu menanam tanpa tanah dengan air yang mengandung zat hara.

Kepala sekolah, Yohanes Bria, mengatakan program ini lahir dari keprihatinan. Halaman sekolah sempit dan gersang, sementara banyak siswa jarang makan sayur. "Kami ingin siswa melihat sendiri bahwa sayur bisa tumbuh di tempat yang tidak terduga," ujarnya.

Lima minggu setelah penanaman, perubahan mulai terlihat. Panen pertama menghasilkan puluhan ikat sayur. Kantin sekolah membeli sebagian hasil panen untuk menu makan siang. Beberapa siswa mulai membawa bekal berisi sayur, dan kelas lain meminta diajari cara menanam.

Tidak semua pihak langsung setuju. Bendahara sekolah semula khawatir tagihan listrik akan membengkak karena pompa air menyala sepanjang hari. Namun, tim ekstrakurikuler menyiasatinya dengan memasang pengatur waktu sehingga pompa hanya menyala beberapa kali sehari.

Saat ini, OSIS sedang menyusun jadwal piket perawatan kebun untuk semua kelas. Jadwal itu akan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diserahkan kepada kepala sekolah pada akhir bulan.

Berita disusun untuk latihan soal; sekolah dan tokoh fiktif.

10. Gagasan utama paragraf ketiga berita tersebut adalah ....

A. Panen pertama kebun atap menghasilkan puluhan ikat sayur.
B. Kebun atap mulai berhasil dan mengubah kebiasaan warga sekolah.
C. Kantin sekolah membeli sebagian hasil panen untuk menu makan siang.
D. Beberapa siswa mulai membawa bekal makan yang berisi sayur.
E. Penanaman sayur di atap sekolah sudah berjalan lima minggu.

11. Berdasarkan paragraf terakhir, peristiwa yang paling mungkin terjadi selanjutnya adalah ....

A. Sekolah menghentikan kebun atap karena tagihan listrik terus membengkak.
B. Kantin sekolah berhenti membeli sayur karena hasil panennya terlalu sedikit.
C. Siswa memindahkan kebun ke halaman sekolah yang lebih luas dan subur.
D. Setiap kelas mendapat giliran merawat kebun atap sesuai jadwal dari OSIS.
E. OSIS mengadakan lomba memasak sayur untuk seluruh siswa pada akhir bulan.

12. Hubungan makna paragraf keempat dengan paragraf ketiga adalah ....

A. Paragraf keempat menyajikan bukti tambahan bahwa program berhasil, setelah paragraf ketiga menyajikan keberatan bendahara.
B. Paragraf keempat menyajikan akibat dari penjualan sayur ke kantin yang disebutkan dalam paragraf ketiga.
C. Paragraf keempat menyajikan simpulan dari semua rincian keberhasilan yang disebutkan dalam paragraf ketiga.
D. Paragraf keempat menyajikan contoh sayur yang ditanam siswa setelah paragraf ketiga menyebutkan jenisnya.
E. Paragraf keempat menyajikan keberatan dan cara mengatasinya, setelah paragraf ketiga menyajikan hasil baiknya.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Bolehkah Pelajar Bekerja Paruh Waktu?

(1) Kini makin banyak pelajar SMA yang bekerja paruh waktu: menjaga toko daring milik kerabat, menjadi pelayan kafe pada akhir pekan, atau membantu usaha katering tetangga. Kebiasaan ini menimbulkan pertanyaan: apakah bekerja paruh waktu baik bagi pelajar?

(2) Pihak yang mendukung berpendapat bahwa bekerja melatih tanggung jawab dan kemandirian. Pelajar belajar datang tepat waktu, melayani orang dengan sopan, dan menghargai uang yang diperoleh dengan susah payah. Bagi sebagian keluarga, penghasilan tambahan itu juga membantu membayar kebutuhan sekolah.

(3) Sebaliknya, pihak yang menolak khawatir pekerjaan akan menyita waktu belajar dan istirahat. Pelajar yang bekerja hingga larut malam akan mengantuk di kelas keesokan harinya. Mereka juga menilai sebagian pekerjaan tidak memberi pengalaman belajar apa pun selain rasa lelah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Kedua pandangan itu sama-sama berangkat dari kepedulian terhadap masa depan pelajar. ...

Teks disusun untuk latihan soal.

13. Paragraf 4 belum selesai. Kalimat lanjutan yang paling tepat untuk menutup teks diskusi tersebut adalah ....

A. Karena itu, semua pelajar SMA wajib bekerja paruh waktu agar menjadi mandiri sejak dini.
B. Karena itu, bekerja paruh waktu dapat diterima asalkan tidak mengganggu sekolah.
C. Karena itu, pemerintah harus segera melarang pelajar bekerja dalam bentuk apa pun.
D. Karena itu, pelajar yang bekerja di kafe lebih bertanggung jawab daripada pelajar lain.
E. Karena itu, toko daring milik kerabat adalah tempat kerja terbaik bagi pelajar.

14. Gagasan manakah yang **mendukung** pendapat pihak yang menolak pada paragraf 3?

A. Pelajar yang bekerja hingga larut malam akan mengantuk di kelas.
B. Pelajar belajar datang tepat waktu dan melayani orang dengan sopan.
C. Penghasilan tambahan membantu keluarga membayar kebutuhan sekolah.
D. Pelajar yang bekerja menghargai uang yang diperoleh dengan susah payah.
E. Kini makin banyak pelajar SMA yang bekerja paruh waktu.

15. Hubungan makna antara paragraf 2 dan paragraf 3 adalah ....

A. sebab-akibat, karena paragraf 3 menjelaskan akibat dari pandangan dalam paragraf 2
B. penegasan, karena paragraf 3 mengulang pandangan paragraf 2 dengan kata lain
C. pertentangan, karena paragraf 3 menyajikan pandangan yang berlawanan
D. perincian, karena paragraf 3 memerinci contoh pekerjaan dalam paragraf 2
E. waktu, karena paragraf 3 menceritakan peristiwa yang terjadi setelah paragraf 2

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Pacu Jalur: Perahu Panjang dari Rantau Kuantan

(1) Setiap tahun, menjelang peringatan Hari Kemerdekaan, tepian Sungai Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, dipadati penonton. Mereka datang untuk menyaksikan pacu jalur, lomba perahu panjang yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke-17.

(2) Pada mulanya, jalur bukan perahu lomba. Jalur adalah alat transportasi utama masyarakat di sepanjang Sungai Kuantan untuk mengangkut orang dan hasil bumi. Lambat laun, perahu-perahu itu mulai dipertandingkan dalam acara adat. Dari situlah pacu jalur berkembang menjadi lomba tahunan yang kini puncaknya bertepatan dengan 17 Agustus.

(3) Sebuah jalur panjangnya 25 sampai 40 meter dan dapat memuat hingga 60 orang. Perahu sepanjang itu tidak akan melaju bila awaknya bekerja sendiri-sendiri. Para pendayung harus mengayuh dengan irama yang sama. Juru mudi mengarahkan haluan, sedangkan tukang onjai menjaga irama dan membangkitkan semangat seluruh tim. Satu orang yang terlambat mengayuh dapat mengacaukan laju perahu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Jalur dibuat dari kayu meranti atau punak dan dikerjakan secara manual dengan teknik yang diwariskan turun-temurun. Badan perahu dihias ukiran bergaya Melayu. Setiap jalur juga diberi nama, misalnya Siposan Rimbo atau Rajo Bujang, yang melambangkan kekuatan dan jati diri kampung pemiliknya.

(5) Bagi masyarakat Kuantan Singingi, pacu jalur bukan sekadar perlombaan. Di atas perahu yang sempit dan panjang itu, kerja sama, disiplin, dan rasa saling percaya diuji di hadapan ribuan pasang mata.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Pacu Jalur, Tradisi yang Bukan Cuma Seru tapi Sarat Makna" (11 Juli 2025), dengan penyesuaian.

16. Simpulan yang paling tepat berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. Pacu jalur diadakan untuk merayakan kemerdekaan sejak perahu itu pertama kali dibuat.
B. Pacu jalur selalu dimenangi kampung yang perahunya paling panjang dan paling indah.
C. Pacu jalur kini tidak lagi dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Kuantan Singingi.
D. Pacu jalur berkembang dari alat angkut menjadi tradisi yang menguji kebersamaan.
E. Pacu jalur membuat masyarakat tidak lagi memakai perahu sebagai alat transportasi.

17. Hubungan isi paragraf 2 dengan paragraf 3 adalah ....

A. paragraf 2 menjelaskan sebab lomba diadakan, paragraf 3 menjelaskan akibat lomba bagi masyarakat
B. paragraf 2 menceritakan asal-usul jalur, paragraf 3 menjelaskan cara awak bekerja di atas jalur
C. paragraf 2 berisi pendapat penulis, paragraf 3 berisi fakta yang membantah pendapat tersebut
D. paragraf 2 menjelaskan bahan pembuat jalur, paragraf 3 menjelaskan hiasan dan nama tiap jalur
E. paragraf 2 berisi masalah pelestarian jalur, paragraf 3 berisi cara mengatasi masalah tersebut

18. Penulis berpendapat bahwa pacu jalur menguji kerja sama dan disiplin. Kalimat manakah yang **mendukung** pendapat tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jalur dapat memuat hingga 60 orang dalam satu perahu.
☐ B. Para pendayung harus mengayuh dengan irama yang sama.
☐ C. Jalur dibuat dari kayu meranti atau punak secara manual.
☐ D. Tukang onjai menjaga irama dan membangkitkan semangat tim.
☐ E. Satu orang yang terlambat mengayuh dapat mengacaukan laju perahu.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Botol-Botol Nenek

Setiap pukul lima pagi, Nenek Sumirah sudah memanggul bakul berisi delapan botol jamu. Kunyit asam,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

beras kencur, sinom, dan pahitan. Sudah empat puluh tahun ia berkeliling kampung dengan bakul yang sama, menawarkan jamu dari pintu ke pintu.

Sekar, cucunya, baru lulus kuliah. Suatu malam, ia membuka laptop di depan Nenek. "Nek, lihat ini. Kita buka kedai jamu kekinian. Jamunya dimasukkan botol kaca, diberi label, dijual lewat aplikasi. Nenek tidak perlu jalan jauh lagi."

Nenek memandangi layar itu lama sekali. "Lalu siapa yang mampir ke rumah Bu Darmi? Kakinya sakit sejak tahun lalu. Setiap pagi dia menunggu Nenek, bukan cuma menunggu jamunya."

"Nanti Bu Darmi bisa pesan lewat ponsel, Nek."

"Ponselnya sudah lama rusak," jawab Nenek. Ia tersenyum, tetapi tangannya terus mengupas kunyit. "Jamu itu bukan sekadar dagangan, Kar. Ia doa yang diseduh."

Sekar terdiam. Malam itu ia menutup laptop lebih cepat daripada biasanya. Namun, sebelum tidur, ia menulis sesuatu di buku catatannya: daftar nama pelanggan Nenek, satu per satu.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

19. Tindakan Sekar menulis daftar nama pelanggan Nenek di akhir cerita menunjukkan bahwa Sekar ....

A. mulai memahami arti pelanggan bagi Nenek tanpa meninggalkan rencananya
B. menyerah dan membatalkan seluruh rencananya membuka kedai jamu
C. ingin menjual daftar pelanggan itu kepada pedagang jamu lain
D. masih marah kepada Nenek sehingga menulis untuk melampiaskannya
E. berencana menggantikan Nenek berkeliling kampung setiap pagi mulai besok

20. Ungkapan Nenek "Ia doa yang diseduh" bermakna bahwa jamu ....

A. harus diminum sambil berdoa agar khasiatnya terasa
B. diracik dari bahan-bahan yang dipetik di halaman tempat ibadah
C. dijual di depan tempat ibadah setiap pagi hari
D. dibuat dan diantar dengan harapan baik bagi peminumnya
E. diseduh dengan air yang telah didoakan sebelumnya

21. Konflik yang terjadi antara Nenek Sumirah dan Sekar disebabkan oleh ....

A. ketidaksetujuan Nenek terhadap Sekar yang baru saja lulus kuliah
B. perbedaan pandangan tentang cara dan makna berjualan jamu
C. kemarahan Sekar karena Nenek tidak mau menggunakan ponsel
D. persaingan antara kedai jamu Sekar dan dagangan jamu Nenek
E. kekecewaan Nenek karena Bu Darmi tidak lagi membeli jamunya

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Pohon yang Ditanam Kakek

Gergaji mesin itu sudah siap di samping pohon durian tua di belakang rumah. Paman Darwis ingin menebangnya untuk dijadikan lahan parkir toko bangunannya. Bagas, yang baru pulang dari asrama,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berdiri mematung di dekat pohon itu.

Ia teringat musim durian sepuluh tahun lalu. Waktu itu ia masih kelas tiga SD. Kakek membangunkannya tengah malam karena terdengar bunyi buah jatuh. Dengan senter kecil, mereka berdua mencari buah di antara semak. "Pohon ini Kakek tanam waktu ayahmu lahir," kata Kakek sambil membelah durian dengan parang. "Kita tidak pernah memakan buahnya sendirian. Separuh selalu untuk tetangga."

Bagas juga ingat hari ketika Kakek sakit keras, tiga tahun kemudian. Dari tempat tidurnya, Kakek masih menanyakan apakah pohon durian itu sudah berbuah.

Suara mesin gergaji dinyalakan membuat Bagas tersentak. "Paman, tunggu sebentar," katanya. Suaranya bergetar, tetapi kakinya tetap melangkah ke depan pohon.

Paman Darwis mematikan mesin. Lama ia memandangi keponakannya, lalu memandangi pohon itu. "Bapak dulu juga berdiri di situ waktu orang mau menebang pohon ini untuk jalan," katanya pelan. "Persis seperti kamu."

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Makna ucapan Kakek "Kita tidak pernah memakan buahnya sendirian" dalam cerita tersebut adalah ....

A. Kakek tidak suka makan durian tanpa ditemani cucunya.
B. Kakek takut memakan durian seorang diri pada malam hari.
C. Kakek hanya memanen durian bersama seluruh keluarganya.
D. Kakek menjual sebagian durian kepada tetangga sekitar.
E. Kakek selalu berbagi hasil kebunnya dengan orang lain.

23. Nilailah kesesuaian antara tindakan tokoh dan wataknya dalam cerita. Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Paman Darwis mematikan mesin karena ia mulai tersentuh oleh sikap Bagas yang mengingatkannya pada ayahnya.	○	○
Bagas melangkah ke depan pohon karena ia ingin menunjukkan bahwa ia lebih berkuasa daripada pamannya.	○	○
Suara Bagas yang bergetar menunjukkan bahwa ia ragu, tetapi tetap berani mempertahankan pohon itu.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Manakah urutan **kejadian** berikut yang sesuai dengan isi cerita (bukan urutan penceritaannya)?

A. Paman Darwis hendak menebang pohon → Bagas dan Kakek mencari durian tengah malam → Kakek sakit keras → Kakek menanam pohon durian
B. Bagas dan Kakek mencari durian tengah malam → Kakek menanam pohon durian → Kakek sakit keras → Paman Darwis hendak menebang pohon
C. Kakek menanam pohon durian → Bagas dan Kakek mencari durian tengah malam → Kakek sakit keras → Paman hendak menebang pohon
D. Kakek menanam pohon durian → Kakek sakit keras → Bagas dan Kakek mencari durian tengah malam → Paman Darwis hendak menebang pohon
E. Kakek menanam pohon durian → Bagas dan Kakek mencari durian tengah malam → Paman Darwis hendak menebang pohon → Kakek sakit keras

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Gerbang Sekolah dan Pasar Klakson Setiap Pagi

(1) Datanglah ke depan gerbang sekolah mana pun di kota kita pada pukul 06.45. Mobil berhenti di sembarang tempat, sepeda motor menyelip dari kiri dan kanan, dan klakson bersahut-sahutan. Gerbang sekolah setiap pagi berubah menjadi pasar klakson: ramai, sesak, dan tidak ada yang mau mengalah.

(2) Keadaan ini lebih dari sekadar bising. Siswa yang berjalan kaki atau bersepeda terpaksa menyelinap di antara kendaraan yang bergerak. Pengantar yang berhenti mendadak di tengah jalan membuat antrean memanjang hingga ke perempatan. Tidak sedikit siswa yang akhirnya terlambat justru karena terjebak di depan sekolahnya sendiri.

(3) Saya tidak sedang mengusulkan agar orang tua dilarang mengantar anaknya. Larangan semacam itu hanya akan memindahkan kemacetan ke gang-gang di sekitar sekolah. Yang lebih masuk akal adalah menata ulang cara mengantar: sediakan titik turun khusus yang berjarak sekitar seratus meter dari gerbang, jadikan jalan tepat di depan gerbang zona pejalan kaki pada pukul 06.30–07.00, dan tugaskan siswa anggota patroli keamanan sekolah untuk membantu menyeberang.

(4) Kebiasaan berlalu lintas tidak berubah karena teguran, tetapi karena aturan dan tempat yang ditata dengan jelas. Bila sekolah ingin warganya aman sejak langkah pertama di pagi hari, gerbang sekolah adalah tempat yang tepat untuk memulainya.

Artikel opini disusun untuk latihan soal; penulis fiktif.

25. Mengapa penulis menyebut keadaan di depan gerbang sekolah sebagai "pasar klakson"?

A. untuk menunjukkan bahwa di depan sekolah terdapat pedagang yang menjual klakson
B. untuk menegaskan bahwa gerbang sekolah sebaiknya dijadikan tempat berjualan
C. untuk menggambarkan keadaan yang riuh, sesak, dan tidak ada yang mau mengalah
D. untuk menjelaskan bahwa kendaraan pengantar dilarang membunyikan klakson
E. untuk menyindir siswa yang terlalu lama berbelanja di depan gerbang sekolah setiap pagi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Tujuan utama penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. menginformasikan jumlah kendaraan yang lewat di depan sekolah setiap pagi hari
B. menghibur pembaca dengan cerita lucu tentang kemacetan di depan sekolah
C. mengkritik siswa yang sering terlambat masuk kelas pada pagi hari
D. melaporkan hasil pengamatan patroli keamanan sekolah di jalan raya
E. meyakinkan pembaca bahwa cara mengantar perlu ditata agar gerbang aman

27. Gagasan utama teks tersebut adalah ....

A. Cara mengantar siswa di depan sekolah perlu ditata ulang demi keamanan.
B. Orang tua sebaiknya dilarang mengantar anaknya sampai ke gerbang sekolah.
C. Siswa sering terlambat karena berangkat dari rumah terlalu siang setiap hari.
D. Bunyi klakson di depan gerbang sekolah mengganggu pelajaran di dalam kelas.
E. Gang-gang di sekitar sekolah selalu macet setiap pagi menjelang jam masuk.

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Angka yang Salah

Dika menatap lembar rapor sementara yang dibagikan wali kelas. Nilai matematikanya tertulis 88. Ia mengernyit. Seingatnya, hasil ulangan akhirnya hanya 68, dan nilai tugas-tugasnya pun biasa saja.

"Wah, Dik, naik jauh!" seru Bima, teman sebangkunya.

Dika tersenyum kaku. Dengan nilai 88, ia bisa masuk daftar siswa yang diusulkan mengikuti kelas olimpiade. Ibunya pasti bangga. Selama ini, ibunya selalu berkata bahwa Dika hanya kurang tekun.

Sepanjang jalan pulang, angka itu terus berputar di kepalanya. Ia membayangkan wajah ibunya, lalu membayangkan Bu Hesti, guru matematikanya, yang suatu hari mungkin menyadari kesalahan itu. Ia juga membayangkan teman-temannya yang belajar lebih keras tetapi tidak masuk daftar.

Malam itu, Dika membuka buku catatan matematikanya. Di halaman paling belakang, ia menemukan kertas ulangan akhirnya yang terlipat. Angka 68 tertulis dengan tinta merah di pojok kanan atas.

Ia memandangi angka itu lama, lalu memasukkan kertas tersebut ke dalam tasnya.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

28. Amanat yang paling sesuai dengan cerita tersebut adalah ....

A. Siswa harus selalu memeriksa nilai rapor agar tidak dirugikan oleh kesalahan guru.
B. Kelas olimpiade hanya pantas diikuti oleh siswa yang belajar paling keras.
C. Orang tua sebaiknya tidak menuntut anaknya mendapat nilai yang tinggi.
D. Kertas ulangan harus disimpan dengan rapi agar mudah ditemukan kembali.
E. Kebanggaan yang diraih dengan tidak jujur tidak sepadan dengan beban batinnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Tema cerita tersebut adalah ....

A. persaingan antarsiswa untuk masuk kelas olimpiade matematika
B. perjuangan seorang siswa memperbaiki nilai matematikanya
C. kejujuran saat kesalahan justru menguntungkan diri sendiri
D. harapan seorang ibu terhadap prestasi anaknya di sekolah
E. kecerobohan guru dalam mengisi nilai rapor siswanya

30. Berdasarkan akhir cerita, apa yang paling mungkin dilakukan Dika keesokan harinya?

A. menyembunyikan kertas ulangan itu di dalam tas agar tidak ditemukan ibunya
B. menemui Bu Hesti dan menunjukkan kertas ulangan dengan nilai 68
C. mendaftar ke kelas olimpiade sebelum Bu Hesti menyadari kesalahannya
D. meminta Bima merahasiakan nilai rapornya dari teman-teman sekelas
E. meminta ibunya datang ke sekolah untuk menanyakan nilai rapornya

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung	4, 10, 14, 18, 27, 29	___ / 6	Ulangi hlm. 72
Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	1, 3, 5, 12, 15, 17	___ / 6	Ulangi hlm. 86
Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan	6, 13, 16, 26, 28	___ / 5	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	7, 8, 19, 21, 23, 24	___ / 6	Ulangi hlm. 111
Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan	20, 22, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita	2, 9, 11, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 138

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi

BIND-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari
- menilai keakuratan, kecukupan, dan kredibilitas informasi
- menilai ketepatan penggunaan bahasa dan ketepatan bagian teks fiksi
- menyimpulkan respons emosional yang didukung isi puisi, prosa, dan drama

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari
3.2	Menilai keakuratan dan kecukupan informasi
3.3	Menilai kredibilitas informasi: fakta, opini, hoaks, dan penalaran
3.4	Menilai ketepatan penggunaan bahasa
3.5	Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar
3.6	Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari

BIND-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari*. Kamu diminta menghubungkan peristiwa, sindiran, atau nilai dalam teks dengan situasi nyata yang **paling sejalan**. Pada soal asli 2025, soal ini muncul pada cerita sindiran tentang kampanye kebersihan pantai.

Kata kuncinya adalah *paling*. Hampir semua pilihan biasanya bertema sama dengan teks. Yang dicari adalah pilihan yang **inti pesannya** sama.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- merumuskan inti pesan, nilai, atau sindiran sebuah teks dalam satu kalimat;
- membedakan situasi yang sama intinya dari situasi yang hanya sama temanya;
- menemukan sasaran sebuah sindiran dan kenyataan yang disindirnya;
- menilai relevansi teks informasi (misalnya teks tentang tradisi) dengan kegiatan di sekolah atau masyarakat.

◆ KONSEP INTI

Membaca tidak selesai ketika kamu memahami isi teks. Pembaca yang baik bertanya lebih jauh: *apa hubungan cerita ini dengan hidupku dan dengan masyarakat di sekitarku?* Cerpen tentang nelayan dapat terasa dekat bagi siswa di kota besar. Teks tentang tradisi di Sumatra dapat memberi gagasan bagi kegiatan OSIS di Jawa. Kemampuan menghubungkan teks dengan kenyataan inilah yang disebut **menilai relevansi**. Sub bab ini menjelaskan apa arti relevansi, bagaimana menarik "pola inti" dari sebuah teks, mengapa tema yang sama belum tentu relevan, dan bagaimana membaca sindiran.

1. Apa arti relevansi

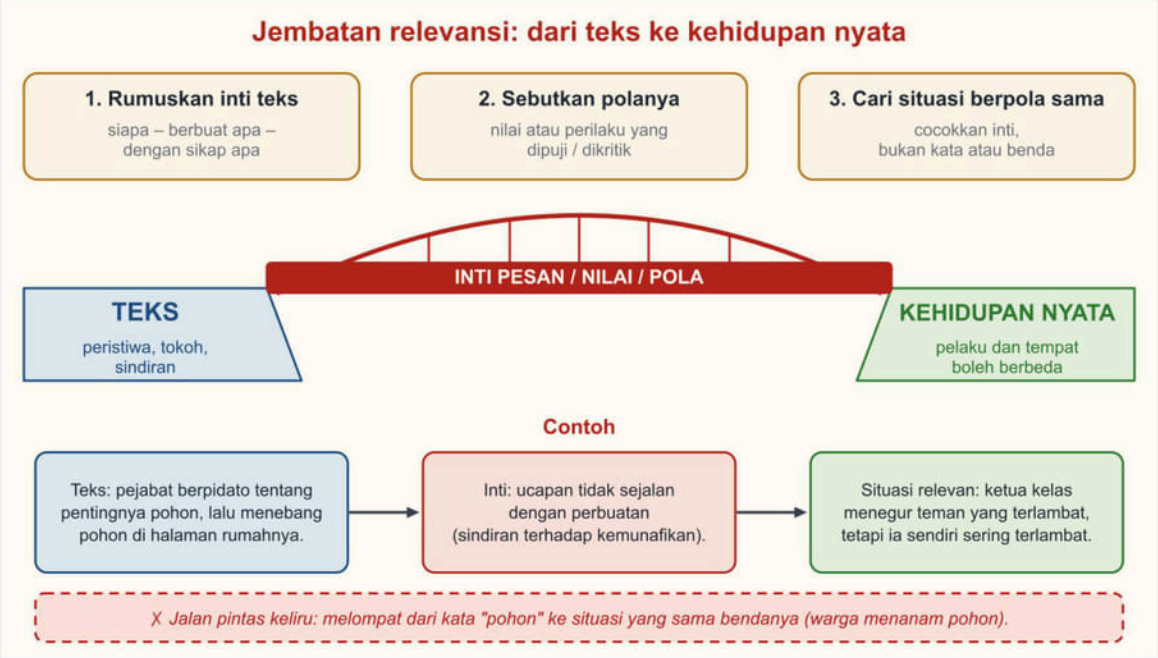
Kata **relevan** berarti *bersangkut paut* atau *ada kaitannya yang berarti*. Teks dikatakan relevan dengan kehidupan sehari-hari bila peristiwa, masalah, atau nilai di dalamnya **punya padanan** dalam kehidupan nyata, sehingga pembaca dapat belajar atau bercermin darinya.

Perhatikan bahwa "padanan" tidak sama dengan "kejadian yang persis sama". Cerita tentang seorang raja yang hanya mau mendengar pujian tetap relevan pada tahun 2026, walaupun kamu mungkin tidak pernah bertemu seorang raja. Polanya, yaitu pemimpin yang menolak kritik, masih dapat kamu temukan di organisasi sekolah, kantor, atau keluarga.

2. Dari teks ke pola inti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Untuk menghubungkan teks dengan kenyataan, kamu perlu "jembatan". Jembatan itu adalah **pola inti** teks: gambaran umum tentang siapa berbuat apa dan dengan sikap apa, setelah rincian nama, tempat, dan benda dilepaskan (lihat Gambar 3.1). Kegiatan melepaskan rincian dan mempertahankan polanya disebut **abstraksi**.



Gambar 3.1 Jembatan relevansi: teks dihubungkan dengan kehidupan nyata melalui inti pesan atau pola, bukan melalui kesamaan kata atau benda. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Contoh kecil berikut memperlihatkan cara kerjanya.

> Pada final futsal antarkelas, bola yang ditendang Raka masuk ke gawang lawan. Wasit mengesahkan gol itu. Raka segera mengangkat tangan dan berkata kepada wasit bahwa bola sempat mengenai tangannya. Gol dibatalkan, dan kelasnya kalah satu angka.

Rinciannya: futsal, final, gol, wasit. Pola intinya: *seseorang mengakui kesalahannya sendiri walaupun pengakuan itu merugikan dirinya*. Nilainya: **kejujuran** dan **sportivitas**. Dengan pola itu, cerita Raka relevan dengan banyak situasi yang sama sekali tidak menyebut futsal, misalnya pedagang yang mengembalikan kelebihan uang kembalian kepada pembeli, atau siswa yang melapor kepada guru bahwa nilainya salah dijumlah dan seharusnya lebih rendah.

3. Sama tema atau sama inti?

Dua istilah ini sering tertukar. **Tema** adalah pokok persoalan atau bidang yang dibicarakan: lingkungan, pendidikan, keluarga, olahraga. **Inti** atau **nilai** adalah pola sikap dan perbuatan yang dipuji atau dikritik teks. Relevansi diukur dari inti, bukan dari tema.

Gambar 3.2 memakai satu teks acuan: cerita sindiran tentang pejabat yang berpidato panjang tentang pentingnya pohon, lalu pulang dan menebang pohon di halaman rumahnya demi memperluas garasi. Intinya adalah **ucapan yang tidak sejalan dengan perbuatan**. Empat situasi kemudian diletakkan di dalam kotak menurut dua pertanyaan: apakah temanya sama,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan apakah intinya sama.



Gambar 3.2 Empat kemungkinan hubungan antara teks dan situasi nyata. Situasi relevan berada pada baris "inti sama", apa pun temanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Situasi yang paling berbahaya bagi pembaca adalah kotak kiri bawah: bendanya sama (pohon), tetapi nilainya justru terbalik. Warga yang menanam pohon adalah contoh perilaku baik, padahal teks sedang mengkritik perilaku munafik. Sebaliknya, kotak kanan atas sering luput. Pembina yang melarang ponsel, lalu sibuk bermain ponsel sendiri, sama sekali tidak menyebut pohon. Namun, polanya persis sama.

4. Nilai yang biasa diangkat teks

Inti sebuah teks biasanya berupa **nilai**, yaitu hal yang dianggap baik dan penting dalam hidup. Mengenal jenis nilai membantumu merumuskan inti dengan tepat.

Jenis nilai	Contoh dalam teks	Contoh padanan nyata
Moral (pribadi)	tokoh menolak menyontek walau temannya mendesak	pegawai menolak uang pelicin
Sosial	warga bergantian menjaga rumah tetangga yang mudik	siswa bergiliran mencatat pelajaran untuk teman yang sakit
Budaya	keluarga tetap menjalankan adat menyambut tamu	sekolah mengadakan pentas tari daerah tiap tahun
Religius	tokoh bersyukur dan berbagi rezeki saat panen	warga menyisihkan hasil usaha untuk tetangga yang kesusahan

Sebuah nilai dapat ditampilkan dengan dua cara. Cara **langsung**: tokoh berbuat baik dan cerita memujinya. Cara **tidak langsung**: tokoh berbuat sebaliknya, lalu cerita membuatnya tampak konyol atau menanggung akibat. Cerita yang kedua inilah yang biasa disebut sindiran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Sindiran dan satire: siapa yang disasar?

Sindiran adalah kritik yang disampaikan tidak terus terang. **Satire** adalah karya atau gaya penulisan yang memakai sindiran, sering dengan humor, untuk mengecam perilaku atau keadaan di masyarakat. Penulis satire memakai beberapa alat:

- **ironi**, yaitu mengatakan sesuatu yang berlawanan dengan maksud sebenarnya ("Hebat sekali, rapatnya hanya terlambat dua jam.");
- **pembesar-besaran**, yaitu melebih-lebihkan keadaan agar keganjilannya terlihat;
- **kontras**, yaitu menjajarkan dua hal yang bertentangan, misalnya slogan dan perbuatan.

Perhatikan kalimat satire buatan berikut: *"Rapat tentang penghematan kertas di kantor itu berlangsung meriah dan menghasilkan laporan setebal dua ratus halaman."* Tidak ada kata yang menuduh. Namun, kontras antara "penghematan kertas" dan "laporan dua ratus halaman" menunjukkan **sasaran** sindiran: program yang justru bertentangan dengan tujuannya sendiri.

Setiap sindiran mempunyai dua unsur sasaran: **siapa** yang disindir (pejabat, panitia, warga, orang tua) dan **perilaku apa** yang dikritik (munafik, pamer, boros, mementingkan citra). Kenyataan yang disindir adalah situasi nyata yang memuat perilaku itu. Dalam contoh rapat kertas, padanan nyatanya bisa berupa penyuluhan bahaya begadang yang diadakan sampai tengah malam.

6. Relevansi teks informasi

Relevansi tidak hanya ditanyakan pada cerita. Teks informasi, misalnya eksposisi tentang tradisi daerah atau artikel tentang lingkungan, juga dapat dinilai relevansinya. Di sini pertanyaannya: **prinsip apa** dari teks itu yang dapat diterapkan di tempat lain, misalnya di sekolah atau di lingkungan rumah?

Langkahnya sama dengan pada cerita. Rumuskan dulu prinsip intinya, lalu cari penerapan yang memakai prinsip yang sama. Misalnya, sebuah teks menjelaskan bahwa warga sebuah desa menanam bibit bakau setiap kali ada anak yang lahir. Prinsipnya bukan sekadar "menanam pohon", melainkan **mengikat tanggung jawab menjaga alam pada peristiwa penting dalam hidup**. Penerapan yang relevan di sekolah adalah setiap angkatan baru wajib merawat satu pohon sampai mereka lulus. Penerapan yang hanya bertema sama, misalnya lomba menggambar pohon, kurang relevan.

7. Kuat, lemah, atau tidak relevan

Relevansi mempunyai tingkatan. Bandingkan pelaku, perbuatan, dan sikap atau akibatnya:

- **Relevansi kuat**: ketiganya berpola sama, walaupun pelaku dan tempatnya berbeda.
- **Relevansi lemah**: hanya sebagian yang sama, misalnya perbuatannya sama tetapi sikap yang dikritik tidak ada.
- **Tidak relevan**: hanya temanya yang sama, atau intinya justru terbalik.

Dalam soal pilihan ganda, beberapa pilihan bisa "agak relevan". Tugasmu memilih yang relevansinya **paling kuat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Yang harus kamu ingat

- Relevan berarti teks punya padanan yang berarti dalam kehidupan nyata, bukan kejadian yang persis sama.
- Jembatan antara teks dan kenyataan adalah pola inti: siapa – berbuat apa – dengan sikap apa.
- Tema yang sama belum tentu relevan; inti atau nilai yang sama itulah yang menentukan.
- Sindiran punya sasaran: siapa yang disindir dan perilaku apa yang dikritik.
- Untuk teks informasi, cari prinsip intinya lalu penerapan yang memakai prinsip yang sama.
- Pilih relevansi yang paling kuat: pelaku, perbuatan, dan sikapnya berpola sama.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Cerita sindiran beranotasi dan empat situasi nyata

Bacalah cerita pendek karangan berikut. Nomor dalam kurung siku dipakai untuk anotasi di bawahnya.

Tim Pengurang Beban

Pada awal tahun ajaran 2026/2027, angket di SMA Lentera Bangsa menunjukkan banyak siswa merasa lelah. Kepala sekolah segera membentuk Tim Pengurang Beban Siswa. Spanduknya besar, warnanya cerah, dan dipasang di gerbang. [1]

Tim bekerja sangat cepat. Pada pekan pertama, setiap siswa wajib mengisi formulir "Catatan Kelelahan Harian" berisi dua puluh pertanyaan, setiap malam, paling lambat pukul sembilan. [2] Pada pekan kedua, diadakan sosialisasi "Cara Beristirahat yang Benar" setiap Sabtu pagi, dan kehadiran dicatat. Pada pekan ketiga, setiap kelas diminta membuat poster bertema istirahat untuk dilombakan. [3]

Dimas, siswa kelas XI, kini tidur lebih larut. Malam ini ia menyelesaikan tugas fisika, menggambar poster, lalu mengisi formulir. Pada pertanyaan nomor tujuh belas, "Apa yang membuatmu lelah hari ini?", ia lama menatap layar ponselnya. Akhirnya ia menulis: "Formulir ini." [4]

Sebulan kemudian, angket kedua menunjukkan siswa yang merasa lelah justru bertambah. Tim Pengurang Beban menanggapinya dengan sigap. Mereka menyiapkan formulir baru yang lebih lengkap, empat puluh pertanyaan, agar penyebab kelelahan dapat diketahui dengan pasti. [5]

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian teks	Catatan
[1] spanduk besar dan cerah	Perhatian pertama tim adalah tampilan. Ini isyarat awal sasaran sindiran: program yang mementingkan kesan.
[2] formulir 20 pertanyaan setiap malam	Kontras pertama: program pengurang beban menambah pekerjaan baru.
[3] sosialisasi Sabtu dan lomba poster	Pembesar-besaran: beban terus ditambah, semuanya atas nama istirahat.
[4] jawaban Dimas "Formulir ini."	Ironi paling tajam. Tokoh menyebut langsung penyebab kelelahannya, tetapi suaranya hanya menjadi isian formulir.
[5] formulir baru 40 pertanyaan	Penutup ironis: masalah dijawab dengan lebih banyak masalah yang sama.

Inti sindiran. Siapa: pembuat program (tim dan sekolah). Berbuat apa: menjalankan program yang justru menambah masalah yang hendak diatasinya. Dengan sikap apa: lebih sibuk dengan tampilan dan laporan daripada mendengar orang yang dilayani.

Menilai empat situasi nyata. Manakah yang paling relevan dengan sindiran itu?

1. Sebuah kantor pelayanan membuat program "Antre Cepat". Warga kini harus mengambil nomor di loket pendaftaran, mengisi formulir di meja lain, lalu kembali antre. Waktu tunggu menjadi lebih lama. → **Relevansi kuat.** Pelaku berbeda (kantor, bukan sekolah) dan bendanya berbeda (antrean, bukan kelelahan), tetapi polanya sama: program yang bertujuan mengurangi beban justru menambahnya.
2. Seorang siswa kelelahan karena mengikuti les sampai malam setiap hari. → **Sama tema, beda inti.** Kelelahan memang ada, tetapi tidak ada program yang bertentangan dengan tujuannya sendiri.
3. Pengurus OSIS meniadakan rapat mingguan setelah angket menunjukkan pengurus kelelahan, dan menggantinya dengan pesan singkat. → **Inti terbalik.** Ini contoh program yang benar-benar mendengar dan mengurangi beban; teks justru mengkritik kebalikannya.
4. Sekolah memasang poster ajakan tidur delapan jam. → **Tidak relevan.** Ini nasihat umum, tidak memuat kontras antara tujuan dan akibat.

Jawaban yang paling relevan: situasi 1.

Contoh 2 — Relevansi teks tradisi dengan kegiatan sekolah

Bacalah paragraf eksposisi berikut, lalu kerjakan soal kecil di bawahnya.

> Masyarakat Batak di Sumatera Utara mengenal tradisi tolong-menolong yang disebut *marsiadapari*. Tradisi ini lahir dari kehidupan bertani. Beberapa warga bekerja bersama-sama di ladang salah seorang anggota, lalu pindah ke ladang anggota yang lain secara bergiliran, sampai semua ladang selesai dikerjakan. Dengan cara itu, pekerjaan yang berat dipikul bersama. Prinsipnya sederhana: berikan dulu tenagamu kepada orang lain, kelak ia akan membantumu. Semangat yang sama juga dipakai ketika warga mendirikan rumah, menghadapi kemalangan, atau menyelenggarakan pesta.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal. Kegiatan sekolah yang paling relevan dengan prinsip marsiadapari dalam paragraf itu adalah …

- A. kerja bakti membersihkan halaman sekolah setiap Jumat yang dipimpin wali kelas
- B. lima siswa membentuk kelompok; setiap pekan mereka bersama-sama membantu satu anggota menyelesaikan tugas proyeknya, bergiliran sampai semua anggota mendapat bantuan
- C. siswa mengumpulkan sumbangan untuk korban banjir di kabupaten tetangga
- D. lomba kebersihan antarkelas dengan hadiah bagi kelas terbersih

Langkah 1 — Rumuskan prinsip inti teks. Siapa: anggota sebuah kelompok tetap. Berbuat apa: bekerja bersama untuk kepentingan satu anggota, bergiliran. Dengan sikap apa: timbal balik; setiap anggota memberi dan kelak menerima.

Langkah 2 — Tandai ciri pembeda. Gotong royong ada banyak bentuknya. Ciri yang membuat marsiadapari berbeda adalah **giliran** dan **timbal balik di dalam kelompok**. Pilihan yang relevan harus memuat kedua ciri itu.

Langkah 3 — Uji setiap pilihan.

- A memuat kerja bersama, tetapi untuk kepentingan umum dan tanpa giliran antaranggota. Relevansinya lemah (sama tema: gotong royong).
- B memuat kelompok tetap, kerja bersama untuk satu anggota, bergiliran, dan setiap anggota memberi lalu menerima. Polanya sama.
- C memuat kepedulian, tetapi bantuan berjalan satu arah dan tidak bergiliran. Relevansinya lemah.
- D justru berupa persaingan antarkelas, bukan saling membantu. Intinya terbalik.

Jawaban: B. Pilihan A dan C tampak menarik karena sama-sama "bekerja sama" atau "membantu". Namun, hanya B yang membawa ciri khas marsiadapari: giliran dan timbal balik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Rumuskan inti pesan teks** dengan pola siapa – berbuat apa – dengan sikap apa.
2. **Baca kata kunci pertanyaan.** Apakah yang ditanya nilai, sindiran, atau tindakan tokoh tertentu?
3. **Rumuskan inti setiap pilihan** dengan pola yang sama.
4. **Pilih yang intinya paling dekat**, bukan yang kata-katanya paling mirip dengan teks.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Sama tema, beda inti.** Pilihan memakai benda atau tempat yang sama dengan teks, tetapi nilainya berbeda.
- **Inti terbalik.** Pilihan menampilkan perilaku yang justru dikritik teks sebagai contoh yang baik.
- **Pesan sampingan.** Pilihan menangkap hal kecil di teks, bukan pesan utamanya.
- **Menasihati, bukan menghubungkan.** Pilihan berisi saran umum ("perlu pengawasan ketat"), bukan situasi nyata yang sejalan.
- **Pelaku tertukar.** Pilihan menyebut perilaku tokoh lain, bukan tokoh yang ditanyakan.
- **Separuh kata kunci.** Pertanyaan menyebut dua hal (misalnya "kesadaran lingkungan dan pencitraan"), tetapi pilihan hanya memuat salah satunya.

> Contoh salah tafsir: sebuah cerpen memuji seorang nenek yang menyimpan benih padi lokal dan membagikannya gratis kepada tetangga setiap musim tanam. Soal bertanya situasi nyata yang paling relevan. Seorang siswa memilih "toko pertanian membuka cabang baru yang menjual benih unggul". Pilihan itu sama temanya (benih), tetapi intinya berbeda: teks memuji **berbagi tanpa pamrih untuk kepentingan bersama**, sedangkan toko menjual untuk mencari untung. Situasi yang relevan misalnya siswa yang meminjamkan buku catatannya kepada seluruh kelas menjelang ujian.

Educational Institutions

● BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 11 (cerita "Pantai Bersih Tanpa Sampah"). Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: pertanyaan menyebut dua kata kunci, *kesadaran lingkungan* dan *pencitraan*. Rumuskan sasaran sindiran cerita itu: **siapa** yang disindir dan **perilaku apa** yang dikritik. Lalu periksa setiap pilihan: apakah memuat **kedua** kata kunci? Beberapa pilihan hanya menyentuh salah satunya, misalnya kritik terhadap program atau beban kerja petugas. Perhatikan juga pilihan yang **menukar pelaku**: tindakan seorang tokoh disebut sebagai tindakan tokoh lain.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta tindakan sehari-hari yang paling relevan dengan prinsip dalam teks. Perhatikan beda "sama pola" dengan "sama tema".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Kampung Naga: Menjaga Alam, Dijaga Alam"* sudah dicetak di hlm. 147. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Prinsip "Kita jaga alam, dan alam jaga kita" paling relevan dengan tindakan berikut, yaitu ....

A. Warga kota mengecat rumah dengan warna seragam agar lingkungan permukiman tampak rapi.
B. Sebuah keluarga mematikan listrik semalaman agar rumahnya mirip suasana kampung adat.
C. Wisatawan berfoto di depan rumah panggung lalu mengunggahnya ke media sosial pribadi.
D. Pemilik vila menebang pohon di tepi sungai agar pemandangan ke arah sungai lebih luas.
E. Warga desa menjaga pepohonan di sekitar mata air agar sumur tidak kering saat kemarau.

Pembahasan **Kunci: E**

Strategi: rumuskan prinsipnya sebagai hubungan timbal balik: manusia merawat alam, lalu alam memberi manfaat kembali (di teks: hutan larangan menjaga sumber air dan tanah). Cari tindakan dengan pola yang sama.

Bukti: paragraf (3): hutan larangan "berfungsi sebagai penyangga lingkungan: menjaga sumber air dan melindungi tanah."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan benda sama:** cat dan keseragaman rumah disebut di teks, tetapi tindakan ini soal kerapian, bukan hubungan timbal balik dengan alam.
• B ✗ – **Jebakan meniru permukaan:** meniru tidak memakai listrik tanpa tujuan menjaga alam.
• C ✗ – Tidak berkaitan dengan menjaga alam.
• D ✗ – Kebalikan prinsip itu: merusak pohon di tepi sungai demi kepentingan sendiri.
• E ✓ – Pola sama: pohon dijaga (menjaga alam), air sumur tetap ada (alam menjaga manusia).

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis inti pesan teks dengan pola siapa–berbuat apa–dengan sikap apa.

Bacaan untuk soal nomor 1

Bau Nyale: Menanti Cacing Laut di Pantai Seger

(1) Setiap tahun, sebelum matahari terbit pada hari yang telah ditentukan, ribuan orang turun ke laut di Pantai Seger, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Dengan jaring kecil atau hanya dengan tangan, mereka menangkap nyale, sejenis cacing laut yang berwarna-warni. Tradisi masyarakat Sasak ini disebut bau nyale. Dalam bahasa Sasak, *bau* berarti 'menangkap', sedangkan *nyale* adalah nama cacing laut itu.

(2) Tradisi ini berakar pada legenda Putri Mandalika. Konon, sang putri diperebutkan oleh banyak pangeran. Ia khawatir pilihannya akan memicu pertumpahan darah. Karena itu, ia menceburkan diri ke laut dan berpesan akan kembali pada hari kedua puluh bulan kesepuluh penanggalan Sasak. Nyale yang muncul

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pada hari itu dipercaya sebagai jelmaannya, yang dapat diperoleh semua orang.

(3) Hari tersebut biasanya jatuh pada bulan Februari atau Maret. Tanggal pastinya tidak tetap, tetapi ditentukan melalui musyawarah tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat. Sejak dari sore hari, warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai. Nyale yang tertangkap dapat dimasak menjadi hidangan khas.

(4) Kini bau nyale juga dikemas menjadi festival yang didukung pemerintah pusat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Kabupaten Lombok Tengah untuk menarik wisatawan ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Malam puncaknya diisi hiburan dan ritual adat. Namun, tokoh adat mengingatkan bahwa tangkapan nyale kini jauh lebih sedikit daripada dahulu. Kerusakan alam, seperti erosi, dapat mengubah kondisi air laut. Selain itu, nyale dipercaya dapat pergi bila ditangkap sebelum waktunya. Karena itu, pemerintah daerah mengajak masyarakat menjaga kebersihan pantai dan lingkungan laut.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Mengenal Bau Nyale, Tradisi Unik di Pantai Selatan Lombok NTB" (10 Desember 2022), dan ANTARA News Kupang, "Menyelaraskan Tradisi 'Bau Nyale' dengan Pengembangan KEK Mandalika" (29 Februari 2024), dengan penyesuaian.

1. Kepercayaan bahwa nyale dapat pergi bila ditangkap sebelum waktunya paling relevan dengan peristiwa sehari-hari berikut, yaitu ....

A. Warga menginap di dekat lokasi acara agar tidak terlambat mengikuti festival tahunan.
B. Panitia menunda pembukaan acara karena para tamu undangan belum datang tepat waktu.
C. Petani memanen padi lebih awal agar hasilnya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.
D. Siswa bermusyawarah bersama guru untuk menentukan tanggal kegiatan perkemahan sekolah.
E. Nelayan melepaskan ikan yang masih kecil agar dapat tumbuh besar dan berkembang biak.

Bacaan untuk soal nomor 2

Sorgum Kembali ke Halaman Sekolah

Larantuka, 21 Agustus 2026 — Lahan miring berbatu di belakang SMA Swasta Watowiti, Kabupaten Flores Timur, kini hijau oleh tanaman sorgum. Lahan yang dahulu dibiarkan kosong itu digarap siswa sejak April lalu sebagai bagian dari proyek pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Gagasan itu datang dari guru biologi, Agustina Koten. "Kakek-nenek kita dulu makan sorgum. Sekarang banyak anak bahkan tidak tahu bentuk tanamannya," katanya. Ia menjelaskan bahwa sorgum sesuai dengan kondisi lahan dan iklim di Flores, tetapi pangan lokal itu pelan-pelan menghilang dari kebun warga.

Panen pertama dilakukan pada awal Agustus. Biji sorgum dirontokkan dan ditumbuk bersama orang tua siswa, lalu diolah di dapur sekolah menjadi bubur dan kue. Setiap Jumat, hasil olahan itu dijual di kantin dalam kegiatan bernama "Jumat Pangan Lokal". Sebagian hasil panen disimpan sebagai benih untuk musim tanam berikutnya, sedangkan uang hasil penjualan dicatat siswa dan dipakai untuk membeli pupuk kandang serta peralatan kebun.

Tidak semua siswa langsung menyukainya. Yohanes, siswa kelas XI, mengaku awalnya enggan mencicipi bubur sorgum karena mengira rasanya hambar. "Ternyata enak kalau dicampur kelapa parut dan gula merah. Sekarang saya yang paling sering beli," ujarnya sambil tertawa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Kepala sekolah, Petrus Lamablawa, mengatakan bahwa sekolah berencana memperluas kebun ke lahan di samping lapangan. Namun, ia mengakui bahwa merontokkan dan menumbuk biji sorgum dengan tangan memakan waktu lama. Sekolah kini menjajaki peminjaman mesin perontok dari kelompok tani di desa sekitar.
>
> *Berita disusun untuk latihan soal; sekolah dan tokoh fiktif. Keterangan tentang sorgum diolah dari Mongabay Indonesia, "Flores Perlu Kembangkan Sorgum Sebagai Bahan Pangan" (22 Juni 2026).*

2. Kegiatan di sekolah lain yang paling relevan dengan gagasan dalam berita tersebut adalah ....

A. Siswa membeli roti gandum dari toko di kota untuk dijual kembali di kantin sekolah.
B. Siswa menanam ubi jalar di lahan sekolah lalu mengolahnya menjadi kudapan kantin.
C. Sekolah meminjam mesin pemotong rumput dari warga untuk merapikan lapangan.
D. Siswa mengadakan lomba makan bubur paling cepat dalam acara pentas seni sekolah.
E. Sekolah mewajibkan semua siswa membeli makan siang di kantin setiap hari Jumat.

Kunci singkat: 1. E 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda situasi yang *sama tema* dengan situasi yang *sama inti*?
- Bagaimana cara menemukan sasaran sebuah sindiran?
- Bagaimana menilai relevansi teks informasi tentang sebuah tradisi dengan kegiatan di sekolahmu?
- **Yang harus kuingat:** rumuskan inti pesan teks lebih dulu, lalu cari situasi yang intinya sama, meskipun tempat dan pelakunya berbeda.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Menilai keakuratan dan kecukupan informasi

BIND-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menilai keakuratan, kesesuaian, kecukupan, atau ketepatan informasi dalam teks*. Dalam soal, kamu biasanya diberi sebuah teks informasi, lalu diminta menilai pernyataan **tentang** teks itu: judul, ringkasan, parafrasa, simpulan, atau klaim. Apakah pernyataan itu sesuai dengan isi teks, bertentangan, atau tidak dapat dipastikan? Apakah bukti dalam teks cukup untuk klaim sebesar itu?

Soal asli TKA 2025 tidak memuat soal yang khusus menguji subkompetensi ini, tetapi kisi-kisi resmi mencantumkannya. Dua bacaan soal asli juga memuat **angka di dalam teks** (laporan ekonomi dan artikel opini), sehingga cara membaca angka dengan cermat tetap penting. Informasinya disajikan dalam kalimat, bukan dalam grafik.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan empat ukuran informasi: akurat, sesuai, cukup, dan tepat;
- membandingkan judul, ringkasan, atau parafrasa dengan isi teks secara rinci;
- membedakan tiga keadaan: sesuai, bertentangan, dan tidak dapat dipastikan;
- menilai apakah bukti dalam teks cukup untuk mendukung sebuah klaim.

◆ KONSEP INTI

Setiap hari kamu membaca informasi yang sudah "diceritakan ulang": judul berita, ringkasan di media sosial, potongan kutipan, atau kesimpulan teman tentang artikel yang ia baca. Setiap kali informasi diceritakan ulang, maknanya dapat bergeser sedikit. Angka dibulatkan terlalu jauh, kata "sebagian" berubah menjadi "semua", rencana berubah menjadi kenyataan. Pergeseran kecil seperti itu dapat membuat pembaca salah paham. Sub bab ini mengajarkan cara memeriksa apakah sebuah pernyataan benar-benar setia pada teks sumbernya, dan apakah bukti di dalam teks cukup untuk mendukung klaim yang dibuat.

1. Empat ukuran informasi

Kisi-kisi menyebut empat kata: akurat, sesuai, cukup, dan tepat. Keempatnya sering dianggap sama, padahal masing-masing memeriksa hal yang berbeda (lihat Gambar 3.3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.3 Empat ukuran untuk menilai sebuah informasi beserta pertanyaan pemeriksanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Akurat** berarti teliti dan benar rinciannya. Angka, satuan, nama, tempat, dan waktu sama dengan teks. Membulatkan "312 peserta" menjadi "lebih dari 300 peserta" masih akurat; menulis "321 peserta" tidak.
- **Sesuai** berarti maknanya sejalan dengan isi teks. Pernyataan yang semua angkanya benar tetap bisa tidak sesuai bila cakupan, kepastian, atau hubungan sebab–akibatnya diubah.
- **Cukup** berarti informasi atau bukti yang tersedia memadai untuk tujuan atau klaimnya. Dua kesaksian tidak cukup untuk klaim tentang "seluruh kota".
- **Tepat** berarti pas dengan keperluannya. Judul yang tepat mewakili isi utama teks, bukan rincian kecil di paragraf terakhir. Ringkasan yang tepat memuat inti, bukan hal sampingan.

2. Pernyataan yang menceritakan ulang teks

Soal biasanya menyajikan salah satu bentuk "cerita ulang" berikut.

Bentuk	Fungsinya	Syarat yang baik
Judul	menamai isi teks secara singkat	mewakili gagasan utama; tidak menambah klaim; tidak membesar-besarkan
Ringkasan	memadatkan teks	memuat inti dengan urutan logis; tidak menambah pendapat baru
Parafrasa	menyatakan isi dengan kata lain	makna sama persis, termasuk cakupan dan kepastiannya
Simpulan	menarik pernyataan umum dari isi	didukung isi dan tidak melampauinya
Kutipan	mengambil kalimat asli	tidak dipotong sehingga maknanya berubah

Contoh kutipan yang dipotong: teks asli berbunyi, *"Program ini bagus di atas kertas, tetapi belum siap dijalankan tahun ini."* Bila seseorang hanya mengutip *"Program ini bagus"*, kutipan itu akurat kata per kata, tetapi tidak sesuai maknanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Enam titik yang harus dicocokkan

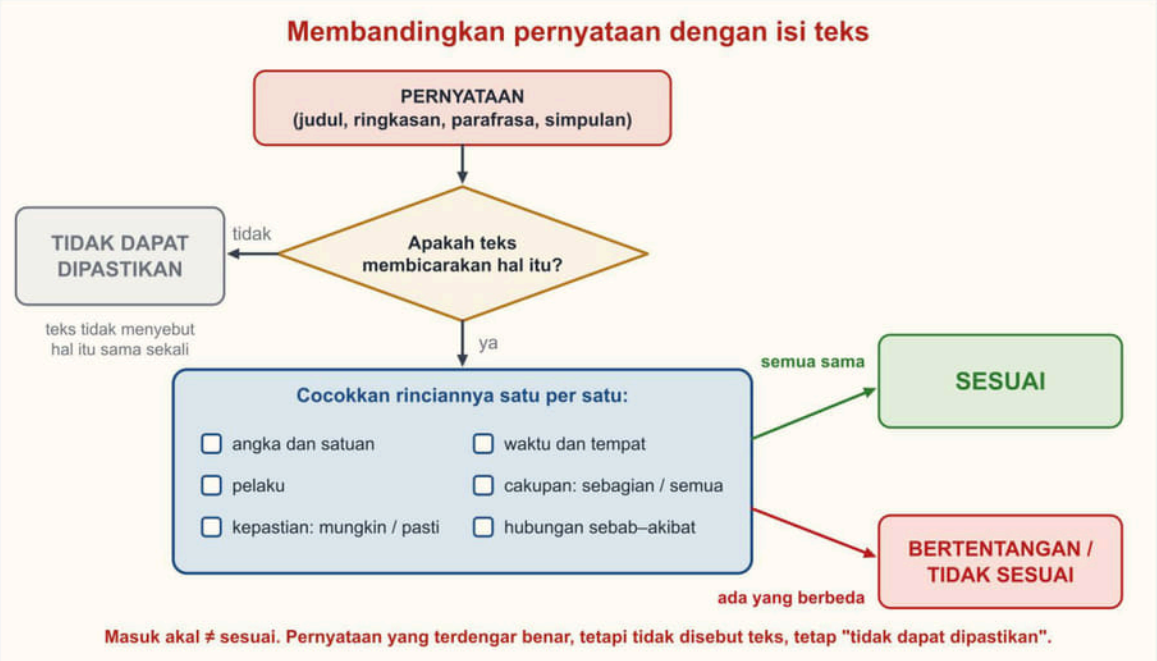
Ketika membandingkan pernyataan dengan teks, periksa enam titik berikut satu per satu. Tabel di bawah menunjukkan cara setiap titik dapat bergeser.

Titik periksa	Teks	Pernyataan yang menyimpang
Angka dan satuan	"naik 12 ton"	"naik 12 persen"
Waktu dan tempat	"pada semester genap 2026/2027 di dua kecamatan"	"sepanjang 2027 di seluruh kabupaten"
Pelaku	"usulan dinas pendidikan"	"usulan para guru"
Cakupan	"sebagian besar responden"	"semua responden"
Kadar kepastian	"direncanakan dibuka bila anggaran tersedia"	"pasti dibuka"
Sebab–akibat	"nilai naik; pada tahun yang sama jam belajar ditambah"	"nilai naik **karena** jam belajar ditambah"

Tiga titik terakhir paling sering terlewat. **Cakupan** ditandai kata pembatas seperti *sebagian, beberapa, kebanyakan, hampir semua, seluruh, selalu*. **Kadar kepastian** ditandai kata seperti *mungkin, diperkirakan, direncanakan, diharapkan* (belum pasti) lawan *telah, sudah, terbukti, pasti* (pasti). Hubungan **sebab–akibat** hanya ada bila teks menyatakannya; dua kejadian yang hanya disebut berdampingan belum tentu saling menyebabkan.

4. Tiga keadaan pernyataan

Setelah dicocokkan, setiap pernyataan jatuh ke salah satu dari tiga keadaan (lihat Gambar 3.4).



Gambar 3.4 Alur membandingkan pernyataan dengan isi teks: sesuai, bertentangan, atau tidak dapat dipastikan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

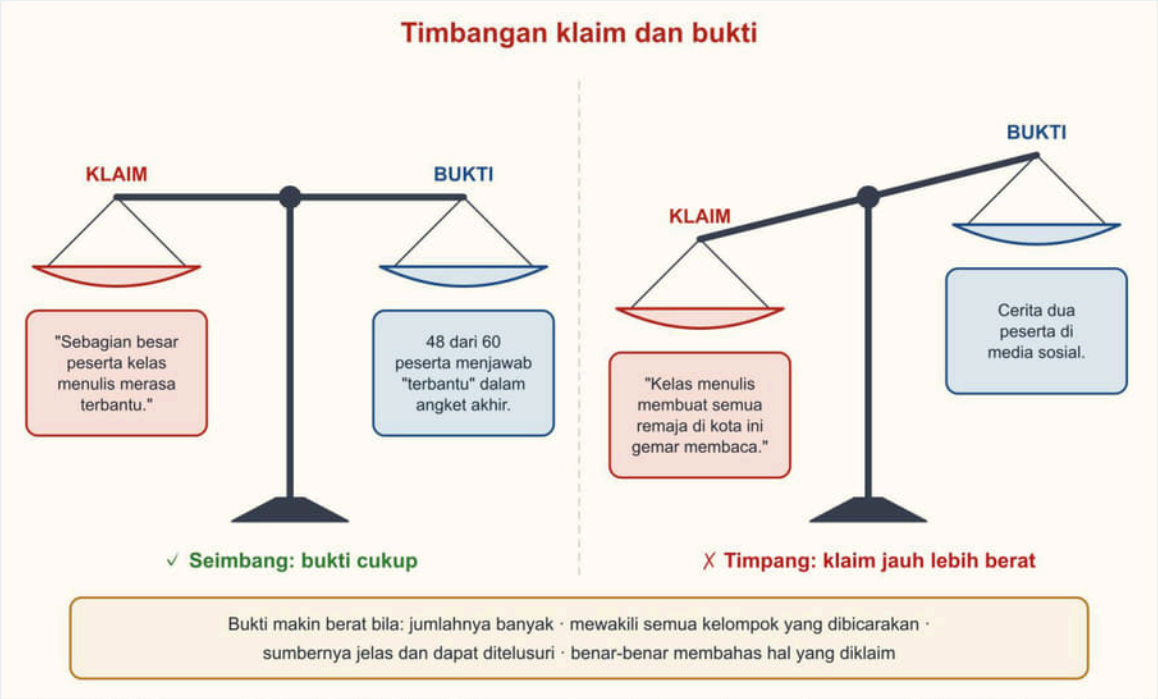
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Sesuai**: teks membicarakan hal itu dan semua rinciannya cocok.
- **Bertentangan** (tidak sesuai): teks membicarakan hal itu, tetapi ada rincian yang berbeda.
- **Tidak dapat dipastikan**: teks sama sekali tidak menyebut hal itu.

Keadaan ketiga paling sering keliru dinilai. Misalnya teks menulis bahwa sebuah desa membuka taman baca pada Maret 2027. Pernyataan "Taman baca itu dibuka karena banyak anak desa putus sekolah" mungkin terdengar masuk akal, tetapi teks tidak menyebut alasannya. Pernyataan itu bukan "sesuai", melainkan **tidak dapat dipastikan**.

5. Kecukupan: menimbang klaim dan bukti

Klaim adalah pernyataan yang ingin diterima pembaca sebagai benar. **Bukti** adalah fakta, data, contoh, atau kutipan yang mendukungnya. Bayangkan keduanya diletakkan di atas timbangan (lihat Gambar 3.5). Klaim yang besar, misalnya tentang "semua remaja" atau "terbukti", membutuhkan bukti yang berat. Klaim yang sederhana cukup didukung bukti yang lebih ringan.



Gambar 3.5 Timbangan klaim dan bukti: bukti yang cukup seimbang dengan besarnya klaim. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bukti menjadi makin berat bila memenuhi empat syarat:

1. **Jumlahnya memadai.** Satu atau dua contoh belum cukup untuk pernyataan umum.
2. **Mewakili.** Bila klaimnya tentang seluruh siswa, buktinya harus mencakup siswa dari berbagai kelas, bukan hanya satu kelas.
3. **Sumbernya jelas.** Siapa yang mengumpulkan data, kapan, dan bagaimana.
4. **Relevan.** Bukti benar-benar membicarakan hal yang diklaim. Data jumlah pengunjung perpustakaan tidak membuktikan bahwa pengunjung itu membaca lebih banyak buku.

Pertanyaan kecukupan biasanya berbentuk: *"Informasi apa yang masih diperlukan agar simpulan itu kuat?"* Jawabannya adalah bukti yang menutup kekurangan tersebut: data pembanding (sebelum–sesudah), cakupan yang lebih luas, atau sumber yang jelas.

6. Membaca angka di dalam teks

Teks informasi sering memuat angka di dalam kalimat. Angka itu harus dibaca pelan-pelan.

- **Persen dan jumlah berbeda.** "Siswa yang bersepeda turun dari 30 persen menjadi 25 persen" belum tentu berarti jumlah orangnya turun, karena jumlah seluruh siswa bisa bertambah.
- **Poin persen dan persen berbeda.** Dari 40 persen menjadi 50 persen adalah kenaikan **10 poin persen**. Bila dihitung terhadap angka awal, kenaikannya **25 persen** (10 dibagi 40).
- **Kata pembanding perlu dihitung.** *Dua kali lipat*, *hampir separuh*, *lebih dari sepertiga* harus dicek dengan angka. Misalnya 45 dari 100 memang "hampir separuh", tetapi 30 dari 100 tidak.
- **Rata-rata tidak menggambarkan setiap anggota.** Rata-rata waktu belajar dua jam sehari tidak berarti setiap siswa belajar dua jam.
- **Target, perkiraan, dan hasil berbeda.** "Ditargetkan 500 peserta" dan "diikuti 500 peserta" adalah dua informasi yang berbeda.

Yang harus kamu ingat

- Akurat memeriksa rincian; sesuai memeriksa makna; cukup memeriksa bukti; tepat memeriksa kecocokan dengan tujuan.
- Cocokkan enam titik: angka dan satuan, waktu dan tempat, pelaku, cakupan, kepastian, sebab–akibat.
- Ada tiga keadaan: sesuai, bertentangan, dan tidak dapat dipastikan. Masuk akal belum tentu sesuai.
- Klaim besar membutuhkan bukti yang banyak, mewakili, jelas sumbernya, dan relevan.
- Angka di dalam teks dibaca hati-hati: persen bukan jumlah, poin persen bukan persen, target bukan hasil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Berita pendek beranotasi dan empat judul

Bacalah berita karangan berikut (nama tempat dan tokoh fiktif).

> **Kelas Menulis Pelajar di Perpustakaan Daerah Berakhir**
>
> Perpustakaan Daerah Kabupaten Sekar Pandan menutup kelas menulis cerpen gratis untuk pelajar pada Sabtu, 29 Agustus 2026. Kelas itu berlangsung delapan kali pertemuan, setiap Sabtu sejak Juli, dan dibimbing tiga penulis cerpen dari komunitas sastra setempat. Kegiatan ini merupakan program baru perpustakaan pada tahun 2026. [1]
>
> Panitia menerima 75 pendaftar, tetapi hanya 60 orang yang dapat mengikuti kelas karena ruangan terbatas. Peserta berasal dari empat belas SMA dan SMK di kabupaten itu. [2] Pada angket akhir kegiatan, 48 dari 60 peserta menyatakan bahwa kelas itu membantu mereka menulis cerita dengan lebih runtut. [3] Sebanyak 36 peserta berhasil menyelesaikan satu cerpen utuh. Dua belas cerpen terbaik direncanakan terbit dalam satu buku antologi pada Desember 2026. [4]
>
> Kepala perpustakaan, Ratna Wulandari, mengatakan pihaknya ingin membuka kelas serupa tahun depan. "Kami berharap anggarannya tersedia," katanya. [5] Ketika ditanya apakah kelas itu meningkatkan minat baca pelajar di kabupaten tersebut, ia menjawab, "Kami belum tahu. Itu perlu diteliti tersendiri." [6]

Penanda	Catatan
[1] tanggal, tempat, delapan pertemuan	Rincian waktu dan tempat; harus akurat bila dikutip ulang.
[2] 75 pendaftar, 60 peserta	Dua angka berbeda. Pernyataan "75 peserta" tidak akurat.
[3] 48 dari 60 peserta	Sama dengan 80 persen, "sebagian besar". Bukan "semua". Buktinya berupa angket, dan hanya tentang menulis runtut.
[4] 36 cerpen utuh; antologi *direncanakan*	Cakupan: 36 dari 60, belum semua. Kepastian: buku belum terbit.
[5] *ingin*, *berharap*	Rencana dan harapan, bukan kepastian.
[6] "Kami belum tahu."	Teks sendiri menyatakan dampak pada minat baca belum diketahui.

Menilai empat judul. Manakah judul yang paling akurat, sesuai, dan tepat untuk berita itu?

1. "Kelas Menulis Perpustakaan Daerah Tingkatkan Minat Baca Pelajar" → **tidak sesuai.** Judul membuat klaim sebab–akibat yang justru dinyatakan belum diketahui [6]. Buktinya tidak ada.
2. "Semua Peserta Kelas Menulis Hasilkan Cerpen Utuh" → **tidak sesuai.** Cakupan berubah: hanya 36 dari 60 peserta [4].
3. "Perpustakaan Daerah Pastikan Kelas Menulis Dibuka Lagi Tahun Depan" → **tidak sesuai.** Kadar kepastian berubah: teks hanya menyebut keinginan dan harapan [5].

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. "Kelas Menulis Gratis Berakhir, Sebagian Besar Peserta Merasa Terbantu" → **akurat, sesuai, dan tepat.** Judul memuat peristiwa utama dan hasil terpenting dengan cakupan yang benar [3].

Jawaban: judul 4.

Contoh 2 — Klaim yang buktinya belum cukup

Bacalah paragraf opini karangan berikut.

> Kantin sehat terbukti membuat siswa SMA Harapan Nusa lebih sehat. Sejak Januari 2027, kantin hanya menjual makanan dan minuman tanpa pemanis tambahan. Petugas UKS, Bu Lastri, mengatakan bahwa ruang UKS sekarang "terasa lebih sepi".

Soal. Informasi tambahan yang paling dibutuhkan agar klaim pada kalimat pertama cukup kuat adalah ...

- A. foto menu kantin sehat yang tampak menarik
- B. catatan jumlah kunjungan siswa ke UKS beserta keluhannya, sebelum dan sesudah Januari 2027
- C. pendapat kepala sekolah bahwa kantin sehat adalah program yang baik
- D. jumlah penjualan kantin yang naik sejak Januari 2027

Langkah 1 — Ukur besar klaimnya. Klaim memuat kata *terbukti* (kepastian tinggi), *lebih sehat* (perubahan, berarti perlu pembanding), dan *siswa SMA Harapan Nusa* (cakupan seluruh siswa). Klaim ini besar.

Langkah 2 — Nilai bukti yang ada. Buktinya hanya satu kesaksian, berupa kesan ("terasa"), tanpa angka, dan tanpa perbandingan sebelum–sesudah. Bukti ini ringan. Timbangannya timpang (ingat Gambar 3.5).

Langkah 3 — Tentukan bukti yang dibutuhkan. Agar seimbang, diperlukan bukti yang berangka, mencakup banyak siswa, membandingkan keadaan sebelum dan sesudah, dan benar-benar berkaitan dengan kesehatan.

Langkah 4 — Uji pilihan.

- A tidak relevan; menu yang menarik tidak menunjukkan siswa lebih sehat.
- B berangka, membandingkan sebelum–sesudah, mencakup semua siswa yang datang ke UKS, dan berkaitan dengan kesehatan. Paling menutup kekurangan.
- C hanya menambah pendapat, bukan bukti.
- D menunjukkan kantin laku, bukan siswa lebih sehat.

Jawaban: B. Satu catatan penting: bahkan dengan data B, kata *terbukti* tetap perlu hati-hati, karena UKS bisa sepi oleh sebab lain, misalnya musim hujan sudah lewat. Data B membuat klaim jauh lebih kuat, tetapi pembaca yang cermat tetap memeriksa kemungkinan sebab lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Kenali bentuk pernyataannya**: judul, ringkasan, parafrasa, simpulan, atau klaim.
2. **Temukan bagian teks yang dibicarakan** pernyataan itu. Bila tidak ada sama sekali, keadaannya "tidak dapat dipastikan".
3. **Cocokkan enam titik**: angka dan satuan, waktu dan tempat, pelaku, cakupan, kepastian, sebab–akibat.
4. **Untuk soal kecukupan**, ukur besar klaim, nilai bukti yang ada, lalu cari bukti yang menutup kekurangannya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Penyebab diselipkan.** Teks hanya menjajarkan dua kejadian, pernyataan menghubungkannya dengan *karena*.
- **Rencana dikira kenyataan.** *Direncanakan* atau *ditargetkan* diganti *telah* atau *pasti*.
- **Sebagian menjadi semua.** Kata pembatas hilang atau diganti.
- **Angka benar, makna salah.** Persen dan jumlah tertukar, poin persen dibaca sebagai persen, atau pendaftar dibaca sebagai peserta.
- **Rincian kecil dijadikan judul.** Akurat, tetapi tidak tepat karena tidak mewakili isi utama.
- **Masuk akal, tetapi tidak disebut.** Pernyataan terdengar benar menurut pengetahuan umum, padahal teks tidak memuatnya.

Bila sesekali informasi disajikan dalam tabel atau grafik, prinsipnya sama: baca judul, satuan, dan waktunya, lalu cocokkan enam titik yang sama.

> Contoh salah tafsir: sebuah teks berbunyi, "Survei OSIS terhadap 120 siswa kelas X menunjukkan 58 persen sarapan sebelum berangkat, naik dari 52 persen tahun lalu. Tahun ini kantin juga mulai menjual paket sarapan murah." Pernyataan yang dinilai: "Kenaikan itu disebabkan oleh paket sarapan murah di kantin." Seorang siswa menilainya **sesuai** karena kedua hal ada di teks. Penilaian itu keliru. Teks hanya menyebut dua hal secara berdampingan, tanpa menyatakan hubungan sebab–akibat. Pernyataan itu **tidak dapat dipastikan** dari teks.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 tidak memuat soal yang menguji subkompetensi ini secara khusus. Namun, dua bacaan di Simulasi 1 memuat angka di dalam teks (laporan ekonomi dan artikel opini). Saat mengerjakannya, pakai cara membaca angka pada Konsep inti bagian 6 dan enam titik periksa pada bagian 3. Lalu pelajari dengan teliti bedah soal prediksi di bawah.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta judul yang akurat. Perhatikan cara setiap judul dicocokkan dengan isi seluruh berita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Sorgum Kembali ke Halaman Sekolah"* sudah dicetak di hlm. 171. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Judul lain yang paling **akurat** untuk berita tersebut adalah ....

A. Sorgum Menggantikan Beras sebagai Makanan Pokok Siswa Flores Timur
B. Siswa Flores Timur Berhasil Membeli Mesin Perontok Sorgum Sendiri
C. Kantin Sekolah di Flores Timur Kini Hanya Menjual Olahan Sorgum
D. Semua Siswa Flores Timur Langsung Menyukai Bubur Sorgum Sekolah
E. Siswa Flores Timur Menghidupkan Lagi Sorgum lewat Kebun dan Kantin

Pembahasan **Kunci: E**

Strategi: judul yang akurat mewakili inti berita tanpa melebih-lebihkan, mempersempit, atau mengubah fakta. Inti berita: siswa menanam sorgum di lahan sekolah, mengolah hasilnya, dan menjualnya di kantin agar pangan lokal dikenal kembali.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan melebihkan:** olahan sorgum dijual setiap Jumat; tidak ada keterangan sorgum menggantikan beras.
• B ✗ – Mengubah fakta: sekolah baru "menjajaki peminjaman" mesin perontok.
• C ✗ – Melebihkan: kegiatan itu hanya berlangsung setiap Jumat.
• D ✗ – **Jebakan bertentangan:** "Tidak semua siswa langsung menyukainya."
• E ✓ – Mewakili kebun, olahan di kantin, dan tujuan mengenalkan kembali sorgum.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Untuk setiap pernyataan, tulis salah satu: **sesuai**, **bertentangan**, atau **tidak dapat dipastikan**, beserta bagian teks yang menjadi buktinya.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Tumpek Wariga: Hari untuk Pepohonan"* sudah dicetak di hlm. 135. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ringkasan yang paling **akurat** untuk teks tersebut adalah ....

A. Tumpek Wariga adalah hari memuliakan tumbuhan yang dirayakan dengan menebang pohon tua untuk diganti bibit baru.

B. Tumpek Wariga adalah bagian upacara Galungan yang diatur gubernur agar warga Bali berhenti membeli buah impor.

C. Tumpek Wariga adalah upacara khusus warga Karangasem untuk menanam kelapa, pinang, dan nagasari di halaman pura.

D. Tumpek Wariga adalah hari memuliakan tumbuhan yang kini juga dirayakan dengan menanam pohon untuk menjaga alam.

E. Tumpek Wariga adalah hari mendoakan pohon yang kini sepenuhnya digantikan oleh kegiatan menanam bibit pohon.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Siswa SMA di Amarasi Menampung Air Hujan"* sudah dicetak di hlm. 146. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Berdasarkan berita tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Air hujan yang ditampung sekolah itu sudah dapat langsung diminum oleh siswa.	○	○
Berita tersebut cukup untuk menyimpulkan bahwa sekolah tidak perlu membeli air tangki lagi.	○	○
Jumlah tandon yang dipasang lebih banyak daripada jumlah gedung yang atapnya diberi talang.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Bau Nyale: Menanti Cacing Laut di Pantai Seger"* sudah dicetak di hlm. 170. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Parafrasa yang paling **akurat** untuk isi paragraf (4) adalah ....

A. Bau nyale kini dikemas menjadi festival wisata sehingga tangkapan nyale bertambah dan laut makin terjaga.

B. Festival wisata membuat bau nyale kehilangan ritual adat sehingga tokoh adat menolak dukungan pemerintah.

C. Bau nyale kini menjadi festival wisata, tetapi tangkapan yang menurun membuat warga diajak menjaga laut.

D. Tangkapan nyale menurun karena wisatawan festival menangkap nyale sebelum waktunya di kawasan Mandalika.

E. Pemerintah daerah menetapkan tanggal bau nyale agar selalu sesuai dengan jadwal kunjungan para wisatawan.

Kunci singkat: 1. D 2. 1S 2S 3B 3. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda pernyataan yang *akurat* dengan pernyataan yang *sesuai*?
- Apa beda pernyataan yang *bertentangan* dengan teks dan pernyataan yang *tidak dapat dipastikan*?
- Bukti seperti apa yang cukup untuk klaim tentang "semua siswa"?
- **Yang harus kuingat:** teks hanya menjamin apa yang ia tulis. Pernyataan tentang penyebab, kepastian, atau cakupan yang lebih luas perlu bukti lain.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Menilai kredibilitas informasi: fakta, opini, hoaks, dan penalaran

BIND-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Bagian *Kompetensi* kisi-kisi resmi menyebut kemampuan *menilai gagasan, fakta, atau opini dalam teks*, dan matriksnya meminta siswa *menilai keakuratan dan ketepatan informasi*. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini berarti tidak mudah percaya pada unggahan, iklan, judul berita, atau pendapat yang tampak meyakinkan.

Soal asli TKA 2025 tidak memuat soal jenis ini, tetapi kemampuan ini tercantum di kisi-kisi dan sangat dekat dengan teks yang kamu baca setiap hari.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan fakta dari opini, termasuk opini yang memakai angka;
- menilai kredibilitas sumber dan mengenali ciri informasi yang patut diragukan;
- menguraikan argumen menjadi klaim, alasan, dan bukti;
- menemukan kesalahan penalaran dalam sebuah pendapat.

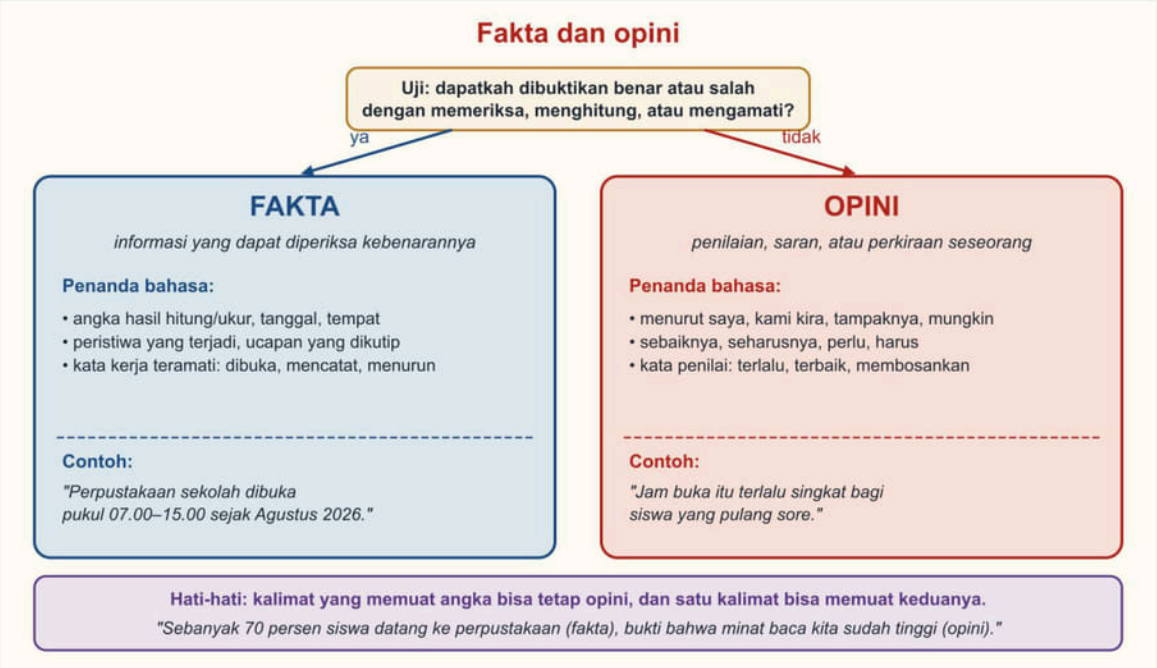
◆ KONSEP INTI

Setiap hari kamu menerima informasi dari banyak arah: grup pesan keluarga, media sosial, situs berita, iklan, dan obrolan teman. Sebagian benar, sebagian keliru, dan sebagian sengaja dibuat untuk menipu. Kata **kredibilitas** berarti *hal dapat dipercaya*. Menilai kredibilitas informasi berarti bertanya dengan tertib: apakah ini fakta atau pendapat, siapa sumbernya, apakah ada tanda-tanda kebohongan, dan apakah cara berpikirnya masuk akal. Sub bab ini membahas keempat pertanyaan itu satu per satu.

1. Fakta dan opini

Fakta adalah informasi yang dapat diperiksa kebenarannya: dihitung, diukur, diamati, atau dicocokkan dengan dokumen. **Opini** adalah penilaian, saran, atau perkiraan seseorang. Opini tidak dapat dibuktikan benar atau salah dengan cara yang sama, tetapi dapat dinilai kuat atau lemah alasannya. Ujinya sederhana: *dapatkah pernyataan ini dibuktikan benar atau salah dengan memeriksa?* (lihat Gambar 3.6).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.6 Uji pembeda fakta dan opini beserta penanda bahasanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bahasa memberi petunjuk. Kalimat fakta biasanya memuat angka hasil hitungan, tanggal, tempat, peristiwa, atau kutipan ucapan. Kalimat opini sering memuat kata *menurut saya, tampaknya, mungkin, sebaiknya, seharusnya, perlu*, atau kata penilai seperti *terlalu, terbaik, membosankan, berbahaya*.

Kalimat	Jenis	Alasan
"18 dari 30 siswa kelas kami membawa botol minum sendiri."	fakta	dapat diperiksa dengan menghitung
"Siswa di sekolah kita sudah sadar lingkungan."	opini	penilaian umum yang ditarik dari data sempit
"Sekolah sebaiknya melarang air minum kemasan."	opini	saran
"Tahun depan, pengguna botol minum diperkirakan mencapai 25 orang."	opini	perkiraan; belum dapat diperiksa

Dua hal perlu diingat. Pertama, **kalimat yang memuat angka tetap dapat berupa opini**, bila angka itu dipakai untuk perkiraan atau ditarik ke penilaian yang lebih luas. Kedua, **satu kalimat bisa memuat keduanya**. Dalam kalimat "Sebanyak 70 persen siswa datang ke perpustakaan, bukti bahwa minat baca kita sudah tinggi", bagian pertama fakta, bagian kedua opini.

Perhatikan juga: "fakta" dalam arti ini adalah pernyataan yang *dapat diperiksa*. Bila diperiksa ternyata salah, pernyataan itu tetap pernyataan faktual, hanya saja keliru. Karena itu, langkah berikutnya adalah menilai sumbernya.

2. Opini ahli dan opini pribadi

Tidak semua opini sama bobotnya. **Opini ahli** adalah pendapat orang yang menguasai bidang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang dibicarakan, biasanya disertai dasar berupa data atau hasil penelitian. Pendapat dokter gizi tentang menu sarapan, atau pendapat ahli geologi tentang retakan tanah, lebih berbobot daripada pendapat orang yang hanya "merasa".

Namun, opini ahli tetaplah opini, dan ada dua syarat agar layak dipercaya. Pertama, ahli itu berbicara **di bidangnya sendiri**. Penyanyi terkenal yang menyarankan obat tertentu tidak berbicara sebagai ahli kesehatan. Kedua, ia **menyebut dasarnya**. Kalimat "menurut seorang ahli" tanpa nama, lembaga, dan dasar tidak dapat diperiksa sama sekali.

3. Kredibilitas sumber

Informasi tidak lebih dapat dipercaya daripada sumbernya. Gambar 3.7 merangkum enam pertanyaan untuk menilai sumber.



Gambar 3.7 Enam pertanyaan untuk menilai kredibilitas informasi beserta tanda bahayanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Penulis.** Apakah namanya jelas dan apakah ia paham bidangnya?
- **Lembaga atau media.** Siapa yang menerbitkan? Di Indonesia, situs lembaga pemerintah umumnya beralamat akhir *go.id*, perguruan tinggi *ac.id*, dan sekolah *sch.id*. Alamat resmi membantu, tetapi isinya tetap perlu dibaca kritis. Waspadai akun yang namanya dibuat mirip lembaga resmi.
- **Tanggal.** Informasi lama yang disebar ulang dapat menyesatkan, misalnya pengumuman jadwal tahun lalu.
- **Rujukan.** Dari mana data dan kutipannya berasal? Kalimat "penelitian membuktikan" tanpa menyebut penelitian apa adalah tanda bahaya.
- **Bahasa.** Teks yang kredibel menjelaskan dengan tenang. Huruf kapital di mana-mana dan tanda seru berderet biasanya bertujuan memancing emosi.
- **Pembanding.** Apakah sumber lain yang tepercaya memberitakan hal yang sama?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber juga dapat dibedakan menurut jaraknya dari peristiwa. **Sumber primer** berasal langsung dari pihak yang mengalami, meneliti, atau membuat keputusan, misalnya laporan penelitian atau surat edaran resmi. **Sumber sekunder** menceritakan ulang sumber primer, misalnya berita atau ringkasan. Makin jauh dari sumber primer, makin besar peluang makna bergeser (ingat sub bab 3.2).

4. Hoaks dan ciri-cirinya

Hoaks adalah informasi bohong yang dibuat seolah-olah benar. Tidak semua informasi keliru adalah hoaks: seseorang bisa menyebarkan kabar salah tanpa sengaja karena tidak memeriksanya. Hoaks lebih berbahaya karena sengaja dirancang agar dipercaya dan disebarkan. Ciri-ciri yang sering muncul:

- sumbernya tidak jelas ("kata orang dalam", "dari grup sebelah", "menurut ahli" tanpa nama);
- menjanjikan hal yang terlalu mudah atau terlalu besar;
- mendesak dengan batas waktu yang sangat singkat atau perintah menyebarkan;
- meminta data pribadi atau rahasia, misalnya nomor induk kependudukan atau kode OTP;
- memakai foto atau video lama dari peristiwa lain;
- tidak ditemukan di kanal resmi lembaga yang disebut;
- memakai huruf kapital dan tanda seru berlebihan.

Kesaksian pribadi ("tetanggaku sudah mencoba dan berhasil") adalah bukti yang lemah karena tidak dapat diperiksa. **Popularitas** ("sudah dibagikan ribuan kali") juga bukan bukti; kebohongan pun dapat dibagikan ribuan kali. Bukti yang kuat dapat ditelusuri: dokumen resmi, data lembaga, atau hasil penelitian yang jelas sumbernya.

Judul yang berlebihan adalah saudara dekat hoaks. Judul berita yang baik mewakili isi, tidak menambah klaim, dan tidak membesar-besarkan. Waspadai kata *pasti, terbukti, selamanya, pertama dalam sejarah* yang tidak didukung isi.

5. Struktur argumen: klaim, alasan, bukti

Pendapat yang baik disusun sebagai **argumen**. Argumen mempunyai tiga bagian (lihat Gambar 3.8):

- **Klaim**: pendapat yang ingin diterima pembaca.
- **Alasan**: jawaban atas pertanyaan "mengapa klaim itu benar?".
- **Bukti**: fakta, data, contoh, atau kutipan ahli yang mendukung alasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.8 Struktur argumen (klaim, alasan, bukti) dan bagian yang diserang oleh lima kesalahan penalaran. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Contoh: *"Sekolah perlu menambah rak sepeda (klaim) karena siswa yang bersepeda bertambah (alasan): dari 40 menjadi 95 orang menurut catatan satpam sekolah (bukti)."* Argumen ini kuat karena buktinya dapat diperiksa dan benar-benar mendukung alasannya, dan alasannya benar-benar mendukung klaimnya.

6. Kesalahan penalaran

Argumen menjadi lemah bila salah satu sambungannya rusak. Kerusakan seperti ini disebut **kesalahan penalaran**. Lima jenis berikut paling sering muncul; Gambar 3.8 menunjukkan bagian argumen yang diserang masing-masing.

Kesalahan	Cirinya	Contoh
Generalisasi tergesa-gesa	simpulan luas dari contoh yang sedikit atau tidak mewakili	menanyai 10 teman lalu menyimpulkan "semua remaja kota ini"
Sebab keliru	dua kejadian berurutan dianggap sebab dan akibat	toko buku tutup sebulan setelah kafe dibuka, lalu disimpulkan kafe itu penyebabnya
Serangan pribadi	menolak pendapat karena siapa yang berpendapat, bukan karena alasannya	"Usulnya tidak usah didengar, dia kan masih kelas X."
Otoritas keliru	mengandalkan tokoh terkenal di luar bidangnya	"Pelawak favoritku bilang vitamin ini menyembuhkan semua penyakit."
Dilema palsu	seolah-olah hanya ada dua pilihan	"Kalau tidak ikut les, pasti gagal ujian."

Setiap kesalahan dapat diperbaiki. Generalisasi diperbaiki dengan memperbanyak dan memperluas bukti. Sebab keliru diperbaiki dengan menunjukkan mekanisme sebabnya atau menyingkirkan kemungkinan sebab lain. Serangan pribadi diperbaiki dengan menanggapi alasannya. Otoritas keliru diperbaiki dengan merujuk ahli di bidang yang tepat. Dilema palsu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diperbaiki dengan menyebut pilihan lain yang mungkin.

Yang harus kamu ingat

- Fakta dapat diperiksa; opini berupa penilaian, saran, atau perkiraan. Kalimat berangka pun bisa opini.
- Opini ahli lebih berbobot bila ahlinya berbicara di bidangnya dan menyebut dasar.
- Nilai sumber dengan enam pertanyaan: penulis, lembaga, tanggal, rujukan, bahasa, pembanding.
- Hoaks sengaja dibuat agar dipercaya; ciri umumnya sumber kabur, desakan, janji berlebihan, dan permintaan data pribadi.
- Argumen terdiri atas klaim, alasan, dan bukti; kesalahan penalaran merusak sambungan di antaranya.
- Popularitas dan kesaksian pribadi bukan bukti yang kuat.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Unggahan media sosial beranotasi ciri hoaks

Bacalah unggahan karangan berikut. Nama program, nomor, dan akun semuanya fiktif.

> **"PENTING BUAT SEMUA PELAJAR"** [1]
>
> BANTUAN PINTAR KILAT 2027 SUDAH CAIR!!! Semua pelajar SMA/SMK OTOMATIS dapat Rp5.000.000 tanpa seleksi dan tanpa syarat nilai. Dananya dari pemerintah pusat, jadi dijamin aman 100%. [2] Info ini dari orang dalam kementerian, jadi dijamin valid. [3] Kuotanya tinggal 100 orang dan pendaftaran DITUTUP MALAM INI pukul 23.59. Kesempatan seperti ini tidak akan datang dua kali, jangan sampai menyesal!!! [4]
>
> Caranya gampang: kirim foto kartu pelajar, nomor induk kependudukan, nama ibu kandung, dan kode OTP yang nanti masuk ke ponselmu ke nomor WhatsApp 0812-xxxx-xxxx (Admin Pusat). Jangan daftar lewat situs, karena situsnya sedang gangguan. Admin hanya melayani sampai malam ini, jadi cepat kirim datanya. [5]
>
> Sepupu temanku sudah cair kemarin, langsung masuk rekening dalam satu jam! [6] Seorang pakar pendidikan juga bilang di televisi bahwa program ini yang terbaik sepanjang sejarah. [7]
>
> Sebarkan ke minimal 10 grup supaya teman-temanmu tidak ketinggalan. Kalau tidak disebar, berarti kamu tidak peduli dengan masa depan temanmu. [8]
>
> *Dibagikan 12.400 kali* [9]

Penanda	Ciri	Mengapa patut diragukan
[1] dan seluruh teks	huruf kapital, tanda seru berderet	memancing emosi, bukan menjelaskan
[2] "semua", "otomatis", "tanpa seleksi"	janji terlalu besar	bantuan resmi umumnya punya syarat dan seleksi yang diumumkan terbuka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

[3] "orang dalam kementerian"	sumber anonim	tidak ada nama, jabatan, atau dokumen yang dapat diperiksa
[4] "ditutup malam ini"	desakan waktu	membuat pembaca bertindak sebelum sempat memeriksa
[5] nomor induk kependudukan, nama ibu kandung, kode OTP	meminta data pribadi dan rahasia	kode OTP tidak boleh diberikan kepada siapa pun; ini tanda penipuan
[5] "jangan lewat situs"	menjauhkan dari kanal resmi	pembaca dicegah memeriksa ke sumber resmi
[6] "sepupu temanku"	kesaksian pribadi	tidak dapat ditelusuri
[7] "seorang pakar"	otoritas tanpa nama	tidak jelas siapa dan apa dasarnya
[8] "kalau tidak disebar, berarti tidak peduli"	perintah menyebarkan + dilema palsu	menekan perasaan, bukan memberi alasan
[9] 12.400 kali dibagikan	popularitas	jumlah sebaran bukan bukti kebenaran

Yang tidak ada juga penting: tidak ada tanggal unggahan, nama lembaga resmi yang jelas, tautan ke situs resmi, atau dasar hukum programnya. **Cara memeriksa:** cari nama program itu di situs resmi kementerian yang beralamat akhir *go.id* dan di beberapa media berita tepercaya. Bila tidak ditemukan, jangan menyebarkan dan jangan mengirim data apa pun.

Contoh 2 — Menemukan kesalahan penalaran langkah demi langkah

Bacalah surat pembaca karangan berikut untuk majalah sekolah.

> (1) Usulan memasang pengering tangan elektrik di toilet siswa sebaiknya ditolak. (2) Toilet guru sudah memakai alat itu sejak bulan lalu, dan sejak itu dua guru terserang flu; jelas pengering tangan itulah penyebabnya. (3) Lagi pula, pengusulnya Bima, siswa yang nilai fisikanya pas-pasan. (4) Pilihannya hanya dua: tetap memakai tisu atau toilet kita akan basah dan kotor selamanya.

Soal. Kelemahan penalaran pada kalimat (2) adalah ...

- A. generalisasi tergesa-gesa
- B. sebab keliru
- C. serangan pribadi
- D. dilema palsu

Langkah 1 — Temukan klaimnya. Klaim ada di kalimat (1): usulan pengering tangan sebaiknya ditolak.

Langkah 2 — Pisahkan alasan per kalimat. Kalimat (2) memberi alasan kesehatan, kalimat (3) menyebut pengusulnya, kalimat (4) menyajikan pilihan. Soal hanya bertanya tentang kalimat (2), jadi fokus di sana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 3 — Uji sambungannya. Kalimat (2) menyebut dua kejadian berurutan: alat dipasang, lalu dua guru flu. Penulis langsung menyimpulkan bahwa alat itu penyebabnya. Padahal tidak ada penjelasan bagaimana alat itu menyebabkan flu, dan sebab lain tidak disingkirkan, misalnya flu yang sedang menular di lingkungan sekolah. Sambungan antara bukti dan alasan rusak karena **urutan waktu dianggap sebab–akibat**.

Langkah 4 — Namai kesalahannya dan periksa pengecoh. Kesalahannya **sebab keliru (B)**. Pilihan A menggoda karena buktinya hanya dua orang, tetapi kalimat (2) tidak menarik simpulan tentang suatu kelompok besar; masalah utamanya ada pada hubungan sebab. Pilihan C memang ada di surat itu, tetapi di kalimat (3), yang menyerang Bima, bukan usulannya. Pilihan D juga ada, di kalimat (4), yang menyempitkan pilihan menjadi dua. Keduanya kelemahan yang benar pada **bagian yang salah**.

Jawaban: B. Surat ini memuat tiga kesalahan penalaran sekaligus; membaca bagian yang ditanyakan dengan tepat adalah kuncinya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tanyakan: dapatkah ini diperiksa?** Bila ya, kemungkinan fakta. Bila berupa penilaian, saran, atau perkiraan, opini.
2. **Untuk unggahan atau iklan**, cocokkan dengan ciri hoaks dan enam pertanyaan kredibilitas (Gambar 3.7).
3. **Untuk penalaran**, uraikan klaim, alasan, dan bukti, lalu tanyakan: apakah buktinya cukup untuk simpulan sebesar itu? Apakah hubungan sebab–akibatnya ditunjukkan, atau hanya urutan waktunya?
4. **Untuk judul**, bandingkan setiap kata dalam judul dengan isi teks.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Angka dianggap pasti fakta.** Opini yang memakai angka dinilai sebagai fakta.
- **Popularitas dianggap bukti.** Jumlah suka, pengikut, atau "ribuan orang sudah membagikan".
- **Alasan dangkal.** Pengecoh menilai informasi lemah karena gaya bahasanya santai, padahal masalahnya ada pada sumbernya.
- **Tuduhan berlebihan.** Pengecoh menyatakan pihak tertentu "pasti penipu", padahal yang dapat dinilai hanya kekuatan buktinya.
- **Kelemahan yang benar, bagian yang salah.** Soal bertanya kelemahan penalaran di paragraf atau kalimat tertentu, tetapi pilihan menyebut kelemahan yang ada di bagian lain.

> Contoh salah tafsir: sebuah artikel berbunyi, "Sejak kantin menjual buah potong pada Januari, nilai rata-rata ulangan kelas XI naik. Jadi, buah potong membuat siswa lebih pintar." Seorang siswa menilai kelemahannya adalah "data nilainya tidak disajikan". Hal itu memang kekurangan, tetapi kelemahan **penalaran** utamanya adalah **sebab keliru**: dua hal yang terjadi berurutan dianggap sebagai sebab dan akibat.

• BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 tidak memuat soal yang menguji subkompetensi ini secara khusus. Pelajari bedah soal prediksi di bawah, lalu kerjakan latihan dengan menuliskan alasanmu.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan kelemahan sebuah alasan. Perhatikan cara menamai kesalahan penalaran dari bentuknya.

> **Bacaan:** *"Kembalikan Trotoar kepada Pejalan Kaki"* sudah dicetak di hlm. 136. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Kelemahan penalaran pada alasan kawan penulis di paragraf ketiga adalah ....

A. menyerang pribadi penulis surat, bukan menanggapi isi pendapat penulis
B. menyimpulkan keadaan yang umum hanya dari pengalaman satu orang
C. menganggap dua peristiwa yang berurutan pasti memiliki hubungan sebab
D. hanya menawarkan dua pilihan, padahal masih ada pilihan yang lainnya
E. mengandalkan pendapat tokoh terkenal sebagai satu-satunya bukti kuat

Pembahasan **Kunci: B**

Strategi: rumuskan dulu bentuk alasan kawan penulis, lalu cocokkan dengan jenis kesalahan penalaran.

Bukti: "sudah bertahun-tahun ia memarkir motornya di trotoar dan tidak pernah sekali pun melihat kecelakaan" → disimpulkan "parkir di trotoar tidak berbahaya". Penulis sendiri menegaskan: "Pengalaman satu orang tidak dapat menghapus kejadian yang dialami banyak pejalan kaki lain."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kawan itu tidak menyerang pribadi penulis.
• B ✓ – Generalisasi tergesa-gesa: pengalaman satu orang dijadikan dasar simpulan umum.
• C ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** kesalahan ini menghubungkan dua peristiwa berurutan; alasan kawan itu tidak berbentuk demikian.
• D ✗ – **Jebakan:** dilema palsu memang kesalahan penalaran, tetapi alasan kawan itu tidak menawarkan dua pilihan.
• E ✗ – Tidak ada tokoh terkenal yang dikutip.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis alasanmu dalam satu kalimat sebelum memilih.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Kembalikan Trotoar kepada Pejalan Kaki"* sudah dicetak di hlm. 136. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Berdasarkan isi surat tersebut, pernyataan manakah yang merupakan **opini** penulis? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemarin pagi, seorang siswa hampir tersenggol sepeda motor.
☐ B. Namun, alasan itu tidak dapat diterima.
☐ C. Pejalan kaki terpaksa turun ke badan jalan.
☐ D. Pedagang di trotoar pasti tidak mau membayar sewa kios.
☐ E. Pemerintah kota sebaiknya memasang pembatas di trotoar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Siswa SMA di Amarasi Menampung Air Hujan"* sudah dicetak di hlm. 146. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Pernyataan dalam berita yang masih berupa **perkiraan**, sehingga kebenarannya baru dapat dibuktikan kemudian, adalah ....

A. Siswa memasang talang di atap empat gedung kelas sekolah.
B. Dana pemasangan berasal dari komite sekolah dan alumni.
C. Air dari atap selama ini terbuang ke halaman sekolah.
D. Kelompok ilmiah remaja mencatat penggunaan air harian.
E. Cadangan air dapat mengurangi pembelian air tangki.

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa kalimat yang memuat angka belum tentu fakta?
- Sebutkan tiga ciri informasi yang patut diragukan.
- Uraikan sebuah pendapat yang kamu baca minggu ini menjadi klaim, alasan, dan bukti. Bagian mana yang paling lemah?
- **Yang harus kuingat:** nilai kekuatan buktinya, bukan popularitas atau gaya bahasanya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa

BIND-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menilai ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks*. Bentuk yang paling sering adalah: sebuah kalimat dari teks dinyatakan kurang efektif, lalu kamu diminta memilih perbaikan yang paling tepat. Bentuk lain: menemukan bagian poster atau pengumuman yang perlu diperbaiki, menilai saran perbaikan dari penyunting, atau memilih tanggapan yang santun.

Pada soal asli 2025, ada satu soal jenis ini: memperbaiki kalimat kurang efektif dari teks "Tradisi Belis".

Kamu tidak diminta menghafal pasal ejaan. Yang diuji adalah kepekaan terhadap kalimat yang **jelas, hemat, logis, dan baku**, dan kemampuan memilih perbaikan yang **tidak menimbulkan kesalahan baru**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menguraikan unsur kalimat (subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan) untuk menemukan bagian yang rusak;
- mengenali enam ciri kalimat efektif dan kesalahan yang paling sering muncul;
- memeriksa ejaan dan kata baku menurut EYD Edisi V dan KBBI;
- memilih tanggapan yang santun sekaligus kritis.

◆ KONSEP INTI

Bahasa yang tepat adalah bahasa yang membuat pembaca menangkap maksud penulis dengan sekali baca. Kalimat yang subjeknya hilang, kata yang berulang tanpa guna, atau ejaan yang keliru membuat pembaca berhenti dan menebak-nebak. Dalam tulisan resmi, seperti laporan, pengumuman, surat, dan artikel, ketepatan bahasa juga menunjukkan kecermatan penulisnya. Karena itu, menilai ketepatan bahasa berarti memeriksa tiga lapis: **susunan kalimat** (apakah unsurnya lengkap dan logis), **pilihan kata** (apakah baku dan hemat), dan **ejaan** (apakah huruf dan tanda bacanya benar). Lapis keempat muncul dalam tanggapan: **kesantunan**.

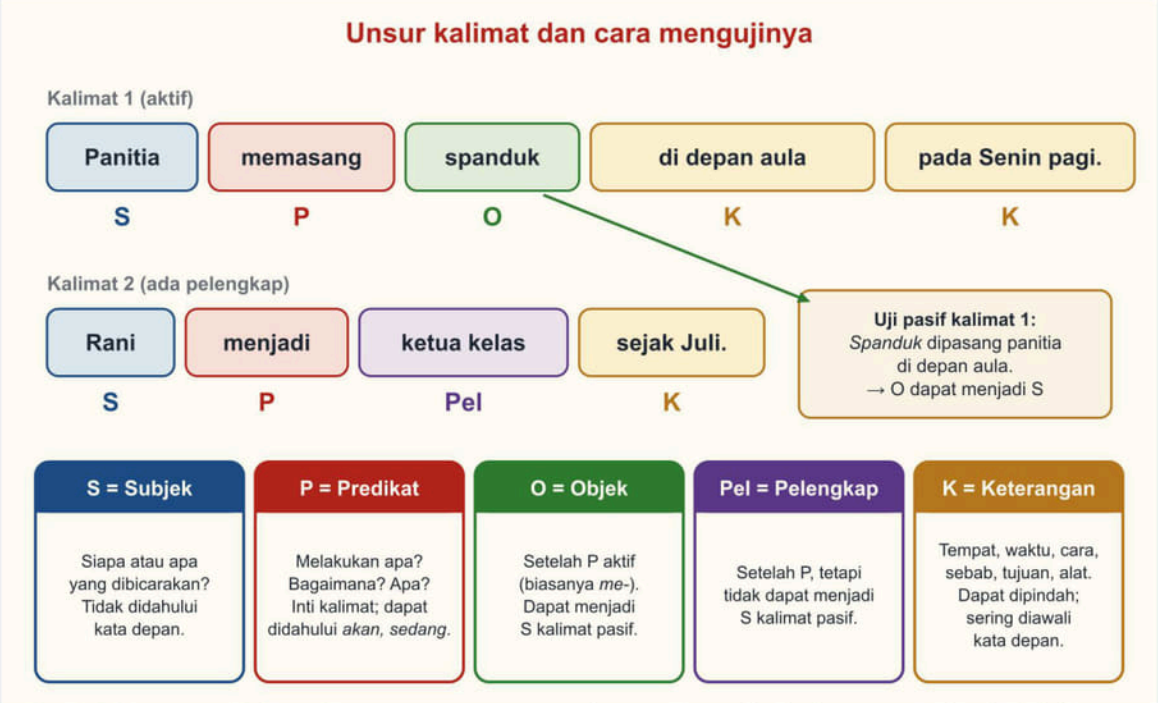
1. Unsur kalimat: S, P, O, Pel, dan K

Kalimat yang baik minimal memiliki **subjek** dan **predikat**. Unsur lain boleh ada, boleh tidak. Mengenali unsur kalimat adalah alat utama untuk menemukan kesalahan, karena sebagian besar kalimat tidak efektif rusak di bagian subjek atau predikatnya (lihat Gambar 3.9).

- **Subjek (S)** adalah hal yang dibicarakan. Subjek menjawab pertanyaan *siapa* atau *apa*. Biasanya berupa kata benda atau frasa benda, misalnya *panitia*, *Rani*, *program tutor sebaya ini*. Subjek **tidak didahului kata depan** seperti *bagi*, *dalam*, *dengan*, *kepada*, atau *di*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Predikat (P)** adalah bagian yang menerangkan subjek: apa yang dilakukan, bagaimana keadaannya, atau apa dia. Predikat bisa berupa kata kerja (*memasang*), kata sifat (*rajin*), kata benda (*guru*), atau kata bilangan (*tiga orang*). Predikat dapat didahului kata seperti *akan*, *sedang*, *sudah*, atau *tidak*.
- **Objek (O)** muncul setelah predikat berupa kata kerja aktif yang membutuhkan sasaran, biasanya berawalan *me-*. Ciri pentingnya: objek dapat menjadi subjek bila kalimat diubah menjadi pasif. *Panitia memasang spanduk* dapat menjadi *Spanduk dipasang panitia*.
- **Pelengkap (Pel)** juga muncul setelah predikat, tetapi tidak dapat menjadi subjek kalimat pasif. Dalam *Rani menjadi ketua kelas*, frasa *ketua kelas* melengkapi predikat *menjadi*. Bentuk pasif *Ketua kelas dijadi Rani* tidak berterima.
- **Keterangan (K)** menambahkan informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, tujuan, atau alat. Keterangan biasanya dapat dipindah ke awal atau akhir kalimat dan sering diawali kata depan: *di depan aula*, *pada Senin pagi*, *dengan cepat*.



Gambar 3.9 Lima unsur kalimat beserta pertanyaan untuk mengujinya. Objek dapat menjadi subjek kalimat pasif, sedangkan pelengkap tidak. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara cepat memeriksa sebuah kalimat: temukan predikatnya lebih dulu, lalu tanyakan "siapa atau apa yang ...?" Jawabannya adalah subjek. Bila jawabannya ternyata diawali kata depan, kalimat itu kehilangan subjek.

2. Enam ciri kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis secara tepat, sehingga pembaca menangkap maksud yang sama. Buku pelajaran bahasa Indonesia biasanya merumuskan enam cirinya (lihat Gambar 3.10).

1. **Kesepadanan**: struktur kalimat seimbang, subjek dan predikatnya jelas. Kalimat *Bagi peserta yang terlambat harus melapor* tidak sepadan karena *bagi peserta yang terlambat*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah keterangan; tidak ada yang menjadi subjek bagi *harus melapor*.

2. **Keparalelan**: unsur yang dirinci memakai bentuk yang sejajar. Bila unsur pertama kata kerja, unsur berikutnya juga kata kerja: *membaca, menulis, dan berdiskusi*, bukan *membaca, menulis, dan diskusi*. Bila unsur pertama kata benda berawalan *pe-an*, yang lain juga: *pendataan, penanaman, dan penyiraman*.
3. **Kehematan**: tidak memakai kata yang tidak perlu. Kata yang maknanya sudah terkandung dalam kata lain disebut **mubazir** atau **pleonasme**: *naik ke atas* (naik pasti ke atas), *mundur ke belakang*, *agar supaya*, *demi untuk*, *adalah merupakan*, *sejak dari*. Bentuk jamak juga cukup ditandai sekali: *banyak siswa* atau *para siswa*, bukan *banyak siswa-siswa*, *para siswa-siswa*, atau *banyak para siswa*. Kata *sangat* dan *sekali* juga tidak dipakai bersamaan: *sangat indah* atau *indah sekali*, bukan *sangat indah sekali*.
4. **Kelogisan**: makna kalimat masuk akal. Kalimat pembawa acara *Kepada Bapak Kepala Sekolah, waktu dan tempat kami persilakan* tidak logis karena yang dipersilakan adalah orang, bukan waktu dan tempat.
5. **Kecermatan**: kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda dan memakai kata yang tepat. Frasa *lukisan pelukis muda yang terkenal itu* dapat berarti lukisannya yang terkenal atau pelukisnya yang terkenal. Penulis harus memilih satu makna lalu menyusunnya dengan jelas.
6. **Ketegasan**: gagasan yang penting ditonjolkan, misalnya dengan menaruhnya di awal kalimat atau memakai partikel *-lah*. *Kita harus menjaga kebersihan kelas* tidak salah, tetapi *Kebersihan kelaslah yang harus kita jaga* lebih menonjolkan hal yang dipentingkan. Ciri keenam ini berbeda dari lima ciri lain: ia soal penekanan, bukan soal benar atau salah.



Gambar 3.10 Enam ciri kalimat efektif, masing-masing dengan contoh kalimat yang tidak efektif dan perbaikannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kesalahan yang paling sering muncul

Dari enam ciri itu, ada beberapa kesalahan yang sangat sering ditemukan dalam tulisan siswa, pengumuman, dan berita.

Subjek tertutup kata depan. Kalimat diawali *bagi*, *dalam*, *dengan*, *kepada*, *untuk*, atau *di*, lalu langsung disambung predikat. Contoh: *Dalam rapat itu membahas jadwal pentas.* Perbaikannya ada dua: hapus kata depannya (*Rapat itu membahas jadwal pentas.*) atau tambahkan subjek baru (*Dalam rapat itu, pengurus OSIS membahas jadwal pentas.*).

Bentuk mubazir. Selain contoh pada ciri kehematan, perhatikan pengulangan subjek: *Dina tidak hadir karena Dina sakit* cukup ditulis *Dina tidak hadir karena sakit*. Bentuk *disebabkan karena* juga mubazir; pilih *disebabkan oleh* atau *terjadi karena*.

Kerancuan. Kerancuan terjadi bila dua bentuk yang benar dicampur menjadi satu bentuk yang salah. Contoh kata: *memperlebarkan* (campuran *memperlebar* dan *melebarkan*), *mengenyampingkan* (yang baku *mengesampingkan*). Contoh kalimat: *Kami mohon para peserta harap tenang* mencampur *Kami mohon para peserta tenang* dan *Para peserta harap tenang*.

Anak kalimat berdiri sendiri. Kata hubung seperti *karena*, *sehingga*, *walaupun*, dan *agar* menandai anak kalimat. Anak kalimat tidak boleh dipisah titik dari induknya. *Panen tahun ini gagal. Karena hujan tidak turun selama empat bulan.* Bagian kedua bukan kalimat utuh. Perbaikannya: *Panen tahun ini gagal karena hujan tidak turun selama empat bulan.*

4. Ejaan menurut EYD Edisi V

Ejaan yang berlaku sekarang adalah **Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V**, yang ditetapkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada Agustus 2022 dan menggantikan PUEBI. Kaidah yang paling sering diuji adalah sebagai berikut.

- **Huruf kapital** dipakai pada awal kalimat, nama orang, nama hari dan bulan, serta nama geografi yang diikuti nama diri: *Sungai Kapuas*, *Danau Toba*. Bila tidak diikuti nama diri, ditulis kecil: *mandi di sungai*. Pada judul, setiap kata ditulis kapital kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak di awal.
- **Kata depan *di* dan *ke*** ditulis terpisah: *di sekolah*, *ke pasar*, *di atas meja*. **Awalan *di-*** ditulis serangkai dengan kata kerja: *ditulis*, *dipasang*, *dikirim*. Cara mengujinya: bila bentuk itu dapat diubah menjadi kata kerja aktif (*ditulis* → *menulis*), *di-* adalah awalan.
- **Partikel *pun*** ditulis terpisah: *apa pun*, *siapa pun*, *mereka pun*. Pengecualiannya adalah kata penghubung yang sudah padu, antara lain *adapun*, *meskipun*, *walaupun*, *bagaimanapun*, *maupun*, dan *kalaupun*. Partikel *-lah* dan *-kah* selalu ditulis serangkai: *bacalah*, *apakah*.
- **Tanda koma** dipakai sebelum *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*; setelah anak kalimat yang mendahului induk kalimat (*Karena hujan deras, kami menunda rapat.*); dan setelah ungkapan penghubung antarkalimat seperti *Oleh karena itu,* dan *Jadi,*. Koma **tidak** dipakai bila induk kalimat mendahului anak kalimat: *Kami menunda rapat karena hujan deras.*
- **Gabungan kata** ditulis terpisah: *kerja sama*, *tanggung jawab*. Bila mendapat awalan saja, tetap terpisah: *bekerja sama*, *bertanggung jawab*. Bila mendapat awalan dan akhiran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sekaligus, ditulis serangkai: *pertanggungjawaban*, *dikerjasamakan*.

5. Kata baku menurut KBBI

Kata baku adalah kata yang bentuknya sesuai dengan kaidah dan tercatat sebagai bentuk baku dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Dalam tulisan resmi, kata tidak baku harus diganti.

Tidak baku	Baku	Tidak baku	Baku
analisa	analisis	aktifitas	aktivitas
resiko	risiko	silahkan	silakan
praktek	praktik	sekedar	sekadar
nasehat	nasihat	merubah	mengubah
ijin	izin	nafas	napas
karir	karier	handal	andal

Pada pengumuman dan poster, kesalahan kata baku sering muncul bersama kesalahan ejaan, misalnya *Silahkan di isi formulir pendaftaran* yang seharusnya *Silakan isi formulir pendaftaran*.

6. Kesantunan berbahasa dalam tanggapan

Ketepatan bahasa juga menyangkut cara menanggapi pendapat orang lain, misalnya komentar atas artikel, usulan dalam rapat, atau balasan di forum sekolah. Tanggapan yang **santun sekaligus kritis** memiliki tiga bagian: menghargai lebih dulu (*Terima kasih atas usulannya*), menyampaikan keberatan disertai alasan yang jelas, lalu menawarkan jalan keluar. Tanggapan itu menyoroti gagasan, bukan menyerang pribadi. Bandingkan tiga tanggapan terhadap usulan mengganti upacara Senin dengan senam pagi:

- *"Usulan ini konyol, jelas yang mengusulkan malas berdiri."* Kritis, tetapi kasar dan menyerang pribadi.
- *"Wah, bagus sekali usulannya, setuju saja."* Santun, tetapi tidak kritis; tidak ada pertimbangan.
- *"Usulan ini menarik karena senam menyehatkan. Namun, upacara juga melatih disiplin. Bagaimana bila senam dilakukan setiap Jumat saja?"* Santun dan kritis.

Yang harus kamu ingat

- Kalimat minimal memiliki subjek dan predikat; subjek tidak pernah diawali kata depan.
- Objek dapat menjadi subjek kalimat pasif, pelengkap tidak.
- Enam ciri kalimat efektif: kesepadanan, keparalelan, kehematan, kelogisan, kecermatan, dan ketegasan.
- Kesalahan yang paling sering: subjek tertutup kata depan, bentuk mubazir dan jamak ganda, kerancuan, ketidaksejajaran, dan anak kalimat berdiri sendiri.
- Kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah; awalan *di-* ditulis serangkai dengan kata kerja.
- Kata baku diperiksa dengan KBBI: *analisis*, *risiko*, *praktik*, *izin*, *silakan*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Tanggapan yang baik menghargai, memberi alasan, dan menawarkan jalan keluar tanpa menyerang pribadi.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Laporan kegiatan dengan empat kesalahan

Bacalah laporan berikut. Ada empat kalimat yang tidak tepat, ditandai [1] sampai [4].

Laporan Kegiatan Pameran Karya Seni Kelas XI-3

Pada Sabtu, 14 Februari 2026, kelas XI-3 SMA Tunas Mandiri menggelar pameran karya seni di aula sekolah. Pameran ini dipersiapkan sejak Oktober 2025 dengan bimbingan guru seni budaya, Pak Wira. Setiap siswa menyumbang satu karya: lukisan cat air, sketsa arang, atau patung kecil dari tanah liat. Sebanyak 36 karya dipajang pada panel tripleks yang dicat putih. [1] *Bagi siswa yang bertugas sebagai pemandu wajib datang pukul 06.30.*

Selama tiga minggu persiapan, siswa bergantian menata ruangan. [2] *Mereka mengecat panel, memasang lampu sorot, dan penulisan label karya.* Hasilnya cukup memuaskan. Dari 36 karya, 30 karya terpasang tepat waktu. Enam karya lainnya baru dipasang siang hari karena catnya belum kering.

[3] *Banyak para pengunjung membeli kartu pos bergambar karya siswa seharga Rp3.000 per lembar.* Uang hasil penjualan dipakai untuk membeli kanvas dan cat baru. [4] *Kanvas itu akan di bagikan kepada kelas X pada awal Maret.* Wali kelas, Bu Sekar, mengatakan bahwa pameran ini mengajarkan tanggung jawab sekaligus kerja sama. Ia berharap kegiatan ini dilanjutkan oleh kelas X pada tahun ajaran berikutnya.

Bagian teks	Masalah	Perbaikan
[1] *Bagi siswa yang bertugas sebagai pemandu wajib datang ...*	Kesepadanan: *bagi* menjadikan frasa itu keterangan, sehingga predikat *wajib datang* tidak bersubjek.	*Siswa yang bertugas sebagai pemandu wajib datang pukul 06.30.*
[2] *... mengecat ..., memasang ..., dan penulisan label karya.*	Keparalelan: dua unsur pertama kata kerja *me-*, unsur ketiga kata benda *pe-an*.	*... mengecat panel, memasang lampu sorot, dan menulis label karya.*
[3] *Banyak para pengunjung ...*	Kehematan: *banyak* dan *para* sama-sama penanda jamak.	*Banyak pengunjung membeli kartu pos ...*
[4] *... akan di bagikan ...*	Ejaan: *di-* di sini awalan pembentuk kata kerja pasif (aktifnya *membagikan*), jadi ditulis serangkai.	*Kanvas itu akan dibagikan kepada kelas X pada awal Maret.*

Perhatikan juga bagian yang **sudah benar** agar tidak ikut "dibetulkan": *di aula sekolah* (kata depan, terpisah), *Rp3.000* (tanpa spasi setelah Rp), *tanggung jawab* dan *kerja sama* (gabungan kata, terpisah), serta *pukul 06.30* (tanda titik memisahkan jam dan menit).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Menyunting kalimat tidak efektif langkah demi langkah

Kalimat berikut tidak efektif:

Dengan adanya program tutor sebaya ini membuat para siswa-siswa lebih berani bertanya tentang pelajaran yang sulit.

Pilihan perbaikan:

A. Dengan adanya program tutor sebaya ini, para siswa-siswa lebih berani bertanya tentang pelajaran yang sulit.
B. Program tutor sebaya ini membuat para siswa lebih berani bertanya tentang pelajaran yang sulit.
C. Program tutor sebaya ini membuat siswa-siswa menjadi lebih berani sekali bertanya tentang pelajaran yang sulit.
D. Dengan adanya program tutor sebaya ini membuat siswa lebih berani bertanya tentang pelajaran yang sulit.

Langkah 1 — Uraikan unsur kalimat asli. Predikatnya *membuat*. Tanyakan: apa yang membuat? Jawabannya *dengan adanya program tutor sebaya ini*, yang diawali kata depan *dengan*. Jadi, kalimat ini tidak bersubjek.

Langkah 2 — Daftar semua kesalahan. Ada dua: (1) subjek tertutup kata depan *dengan*; (2) jamak ganda *para siswa-siswa*.

Langkah 3 — Uji setiap pilihan terhadap daftar itu.

- A memperbaiki subjek (koma memisahkan keterangan, lalu *para siswa-siswa* menjadi subjek), tetapi jamak ganda tetap ada. Gugur.
- B menghapus *dengan adanya*, sehingga *program tutor sebaya ini* menjadi subjek, dan *para siswa* hanya bertanda jamak sekali. Kedua kesalahan teratasi.
- C memperbaiki subjek dan jamak ganda (*siswa-siswa* tanpa *para* sudah benar), tetapi menambah kesalahan baru: *lebih ... sekali* adalah bentuk mubazir. Gugur.
- D memperbaiki jamak ganda, tetapi kalimatnya tetap diawali *dengan* dan tetap tidak bersubjek. Gugur.

Langkah 4 — Periksa makna. Pilihan B tetap menyampaikan isi yang sama: program tutor sebaya menyebabkan siswa lebih berani bertanya tentang pelajaran yang sulit.

Jawaban: **B**. Pilihan lain hanya memperbaiki sebagian kesalahan atau menambah kesalahan baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal perbaikan kalimat:

1. **Temukan semua kesalahan pada kalimat asli.** Mulailah dari predikat dan subjek, lalu periksa kehematan, kesejajaran, ejaan, dan kata baku. Biasanya ada satu sampai tiga kesalahan.
2. **Periksa setiap pilihan terhadap daftar kesalahan itu.** Coret pilihan yang masih mempertahankan satu saja.
3. **Periksa kesalahan baru.** Pilihan yang memperbaiki semua kesalahan lama, tetapi menambah kata berlebihan atau mengubah makna, juga gugur.
4. **Pastikan maknanya tetap sama** dengan kalimat asli.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Memperbaiki sebagian.** Satu kesalahan diperbaiki, kesalahan lain dibiarkan.
- **Kesalahan baru.** Perbaikan menambah kata berlebihan, seperti dua kata yang bermakna sama.
- **Makna berubah.** Kalimat menjadi efektif, tetapi isinya bergeser dari maksud penulis.
- **Kalimat panjang dikira salah.** Kalimat panjang belum tentu tidak efektif; yang dinilai adalah kejelasan dan kehematannya.
- **Tanggapan sopan tetapi tidak kritis.**

> Contoh salah tafsir: kalimat asli berbunyi, "Dengan diadakannya lomba ini menjadikan siswa lebih kreatif." Kesalahannya: tidak jelas siapa subjeknya karena kalimat diawali *dengan*. Seorang siswa memilih "Dengan diadakannya lomba ini, siswa menjadi lebih kreatif sekali." Subjeknya kini jelas, tetapi *lebih ... sekali* adalah bentuk berlebihan yang baru. Perbaikan yang bersih: "Lomba ini menjadikan siswa lebih kreatif."

• BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 29 (teks "Tradisi Belis"). Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: kalimat aslinya memakai bentuk benda (*penundaan ... diambil*) untuk sesuatu yang lebih jelas bila dinyatakan sebagai tindakan. Daftar dulu masalah kalimat itu dengan menguraikan subjek dan predikatnya, lalu periksa setiap pilihan dengan enam ciri kalimat efektif (Gambar 3.10) dan kaidah ejaan pada Konsep inti. Hampir setiap pilihan yang salah memuat **salah satu** kesalahan itu: penulisan *di*, kata berlebihan, bentuk kata yang tidak baku, atau susunan yang tetap berbelit.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta perbaikan kalimat yang kurang efektif dari teks. Perhatikan cara semua kesalahan dicari lebih dulu sebelum memilih perbaikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Bau Nyale: Menanti Cacing Laut di Pantai Seger"* sudah dicetak di hlm. 170. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Perhatikan kalimat dari paragraf (3) berikut.

"Sejak dari sore hari, warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai."

Perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat efektif adalah ....

A. Sejak sore hari, warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai.
B. Dari sejak sore hari, warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai.
C. Sejak dari sore hari, warga-warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di pantai.
D. Sejak sore hari, warga yang rumahnya jauh, sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai.
E. Semenjak dari sore hari, warga yang rumahnya jauh sudah berdatangan dan menginap di sekitar pantai.

Pembahasan **Kunci: A**

Strategi: kalimat efektif bersifat hemat. Kata *sejak* dan *dari* sama-sama menyatakan titik awal waktu, sehingga *sejak dari* mubazir; cukup salah satu. Perbaikan juga tidak boleh menimbulkan kesalahan baru.

Analisis pilihan:

- A ✓ – *Dari* dihapus; kalimat hemat dan tanda bacanya tepat.
- B ✗ – Urutannya dibalik menjadi *dari sejak*, tetapi kemubaziran tetap ada.
- C ✗ – *Sejak dari* masih ada, dan bentuk ulang *warga-warga* tidak perlu.
- D ✗ – **Jebakan perbaikan separuh:** *dari* sudah dihapus, tetapi muncul koma yang memisahkan subjek (*warga yang rumahnya jauh*) dari predikat (*sudah berdatangan*).
- E ✗ – *Semenjak* bersinonim dengan *sejak*, jadi *semenjak dari* sama mubazirnya.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal perbaikan, tulis dulu semua kesalahan pada kalimat aslinya.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Tumpek Wariga: Hari untuk Pepohonan"* sudah dicetak di hlm. 135. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Seorang siswa menulis laporan pengamatan tentang Tumpek Wariga di rumah neneknya. Kalimat yang penulisannya **sesuai dengan EYD V** adalah ....

A. Nenek meletakkan bubur sumsum dibawah pohon mangga di pekarangan.
B. Nenek meletakan bubur sumsum di bawah pohon mangga di pekarangan.
C. Nenek meletakkan bubur sumsum di bawah pohon mangga di pekarangan.
D. Nenek meletakkan bubur sumsum di bawah pohon mangga di perkarangan.
E. Nenek, meletakkan bubur sumsum di bawah pohon mangga di pekarangan.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Kampung Naga: Menjaga Alam, Dijaga Alam"* sudah dicetak di hlm. 147. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Seorang siswa menulis catatan setelah membaca teks tersebut. Kalimat yang **seluruh katanya baku** adalah ....

A. Aturan itu dipegang warga sejak jaman leluhur.
B. Orang tua sering memberi nasehat soal pamali.
C. Praktek hidup selaras alam tampak di kampung itu.
D. Warga memanfaatkan bambu dan kayu secukupnya.
E. Warga menjaga kwalitas air Sungai Ciwulan.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Sorgum Kembali ke Halaman Sekolah"* sudah dicetak di hlm. 171. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Pengurus OSIS akan meminta izin kepala sekolah untuk memakai dapur sekolah pada Kamis sore guna mengolah sorgum. Kalimat permohonan yang paling **santun** dan tepat adalah ....

A. Bapak, dapur sekolah kami pakai pada Kamis sore untuk mengolah sorgum, ya.
B. Bapak harus mengizinkan kami memakai dapur sekolah pada Kamis sore untuk sorgum.
C. Pak, kalau tidak keberatan, kasih kunci dapur Kamis sore buat masak sorgum, dong.
D. Bapak, kami mohon izin memakai dapur sekolah Kamis sore untuk mengolah sorgum.
E. Kami sudah memutuskan memakai dapur sekolah pada Kamis sore untuk sorgum, Pak.

Kunci singkat: 1. C 2. D 3. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan enam ciri kalimat efektif, masing-masing dengan satu contoh kalimat salah buatanmu sendiri beserta perbaikannya.
- Mengapa perbaikan yang memperbaiki sebagian kesalahan tetap salah?
- Bagaimana cara membedakan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan?
- **Yang harus kuingat:** daftar dulu semua kesalahan pada kalimat asli. Perbaikan yang benar bersih dari semuanya dan tidak menambah kesalahan baru.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar

BIND-3.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi.* Soal jenis ini bekerja terbalik dari Sub bab 2.4. Di sana kamu menyimpulkan watak dari bukti. Di sini kamu diberi sebuah watak, peristiwa, atau latar, lalu diminta **menilai kutipan mana yang paling tepat membuktikannya**, atau apakah tindakan tokoh **sesuai** dengan wataknya.

Pada soal asli 2025, ada satu soal Benar/Salah yang meminta siswa menilai kesesuaian antara watak tokoh utama "Roh Meratus" dan tindakannya di akhir kutipan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan kutipan yang *menunjukkan* dari kutipan yang hanya *menyebut*;
- memilih kutipan yang paling kuat membuktikan sebuah watak, peristiwa, atau latar;
- menilai kesesuaian tindakan tokoh dengan watak dan perubahan sikapnya;
- membaca dialog dan petunjuk lakuan dalam naskah drama sebagai bukti.

◆ KONSEP INTI

Ketika kamu berkata "tokoh ini penyabar", kamu sedang membuat klaim. Klaim tentang cerita baru dapat dipercaya bila ada bagian teks yang mendukungnya. Bagian teks itu disebut **bukti teks** atau **kutipan bukti**. Dalam soal TKA, kamu tidak diminta menulis bukti sendiri, tetapi menilai beberapa kutipan yang sudah tersedia: mana yang benar-benar membuktikan, mana yang hanya tampak berkaitan. Kemampuan ini juga dipakai saat menulis resensi, mengulas cerpen, atau berdiskusi tentang novel di kelas.

1. Bukti yang baik menunjukkan, bukan menyebut

Penulis cerita jarang berkata langsung "Rudi pemarah". Penulis lebih sering **menunjukkan** watak lewat tindakan, ucapan, pikiran, atau reaksi tokoh lain. Bandingkan dua kalimat berikut.

- *Bu Wati adalah guru yang sabar.* Kalimat ini **menyebut** watak. Ini disebut penokohan langsung.
- *Untuk ketiga kalinya, Bu Wati menjelaskan langkah yang sama, lalu tersenyum ketika Joko akhirnya mengangguk.* Kalimat ini **menunjukkan** kesabaran lewat tindakan.

Untuk soal "kutipan mana yang menggambarkan watak", kutipan yang menunjukkan biasanya lebih kuat karena pembaca dapat melihat sendiri watak itu bekerja. Kutipan yang hanya menyebut nama tokoh, hubungannya dengan tokoh lain, atau pekerjaannya sering kali tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membuktikan apa pun tentang wataknya.

2. Tangga kekuatan bukti

Kutipan-kutipan dalam satu soal dapat diurutkan dari yang paling lemah sampai yang paling kuat (lihat Gambar 3.11).

- **Tingkat 0: tidak berkaitan.** Kutipan tentang tokoh lain atau tentang hal lain. Misalnya, soal bertanya tentang Tegar, tetapi kutipan menceritakan reaksi Ibu.
- **Tingkat 1: hanya menyebut.** Kutipan menyebut tokoh yang benar, tetapi isinya hanya nama, hubungan keluarga, umur, atau pekerjaan.
- **Tingkat 2: menunjukkan hal lain.** Kutipan memperlihatkan watak tokoh yang benar, tetapi watak yang lain dari yang ditanyakan. Misalnya, kutipan menunjukkan Tegar ketus, padahal yang ditanyakan adalah kepeduliannya.
- **Tingkat 3: menunjukkan langsung.** Kutipan memperlihatkan tindakan, ucapan, atau keadaan yang tepat mencerminkan hal yang ditanyakan, dan pelakunya tokoh yang ditanyakan.



Gambar 3.11 Tangga kekuatan bukti beserta uji tiga lapis. Contoh kutipan diambil dari cerita pada Contoh 2. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tiga pertanyaan membantu menempatkan setiap kutipan pada tangga itu. Pertama, **tokoh**: apakah kutipan ini tentang tokoh yang ditanyakan? Kedua, **isi**: apakah isinya memperlihatkan hal yang ditanyakan, bukan hal lain? Ketiga, **kekuatan**: dibandingkan kutipan lain, apakah kutipan ini yang paling langsung?

3. Bukti untuk tokoh, latar, dan peristiwa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal tidak selalu bertanya tentang watak. Bukti yang kuat untuk setiap unsur cerita memiliki isi yang berbeda.

Yang ditanyakan	Bukti yang kuat berisi	Contoh kuat	Contoh lemah
Watak tokoh	tindakan, ucapan, pikiran tokoh itu	*Ia mengembalikan dompet itu utuh, padahal belum makan sejak pagi.* (jujur)	*Ia bekerja sebagai tukang parkir.*
Latar tempat	benda, bunyi, bau, pemandangan yang khas	*Bau solar dan teriakan kernet bercampur di antara deretan bus antarkota.* (terminal)	*Ia sedang menunggu.*
Latar waktu	tanda waktu: cahaya, kegiatan, musim	*Azan subuh baru selesai; jalan masih gelap dan basah.*	*Hari itu ia berangkat.*
Latar suasana	kata perasaan, keadaan sekitar	*Tak seorang pun berani bersuara; hanya jam dinding yang berdetak.* (tegang)	*Mereka duduk di ruang tamu.*
Peristiwa	kejadian yang terjadi, bukan komentar	*Jembatan bambu itu patah tepat setelah gerobak terakhir menyeberang.*	*Semua orang masih membicarakannya sampai sekarang.*

4. Kesesuaian watak dan tindakan

Soal jenis kedua meminta kamu menilai apakah sebuah tindakan **sesuai** dengan watak tokoh. Untuk itu, kamu perlu memahami dua jenis tokoh. **Tokoh datar** memiliki watak yang tetap dari awal sampai akhir cerita. **Tokoh bulat** memiliki watak yang lebih kompleks dan dapat **berubah** karena peristiwa yang dialaminya.

Perubahan watak inilah yang sering menjadi kunci. Tokoh yang semula keras kepala dapat melunak setelah melihat akibat perbuatannya. Bila cerita sudah menunjukkan perubahan itu, tindakan barunya dinilai **sesuai**, walaupun berbeda dari sikapnya di awal. Ukurannya selalu watak yang dibangun cerita sampai saat tindakan itu terjadi, bukan anggapan pembaca tentang apa yang seharusnya dilakukan tokoh.

Watak yang disembunyikan tokoh juga sering muncul dari **pertentangan** antara yang tampak dan yang sebenarnya. Penanda yang lazim adalah *padahal*, *meskipun*, *tetapi diam-diam*, atau tindakan yang bertolak belakang dengan ucapan. Tokoh yang berkata "aku tidak peduli" lalu diam-diam menolong sedang menyembunyikan kepeduliannya.

5. Drama: dialog, petunjuk lakuan, babak, dan adegan

Drama adalah karya sastra yang ditulis untuk dipentaskan. Naskahnya berbeda dari cerpen karena hampir seluruh cerita disampaikan lewat percakapan. Bagian-bagiannya adalah sebagai berikut (lihat Gambar 3.12).

- **Dialog** adalah ucapan para tokoh. Nama tokoh ditulis di depan, lalu ucapannya. Dialog menunjukkan watak lewat isi ucapan dan cara berbicara: kasar, ragu, bercanda, atau mengalihkan pembicaraan.
- **Petunjuk lakuan** (sering disebut juga *kramagung*) adalah keterangan tentang gerak, raut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

wajah, dan nada bicara tokoh. Biasanya ditulis dalam kurung dan dicetak miring, misalnya *(tanpa menoleh)* atau *(suaranya meninggi)*. Petunjuk lakuan tidak diucapkan pemain, tetapi diperagakan.

- **Keterangan latar** di awal adegan menjelaskan tempat, waktu, dan keadaan panggung.
- **Babak** adalah bagian besar drama, biasanya ditandai pergantian tempat atau waktu. Satu babak terdiri atas beberapa **adegan**. Adegan berganti ketika ada tokoh yang masuk atau keluar sehingga susunan tokoh di panggung berubah.
- **Prolog** dan **epilog** adalah pengantar di awal dan penutup di akhir drama, bila ada.



Gambar 3.12 Bagian-bagian naskah drama, diambil dari potongan awal adegan pada Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dalam drama, petunjuk lakuan adalah bukti yang sangat berharga. Tokoh dapat berkata "tidak apa-apa", tetapi petunjuk lakuan menulis *(tangannya gemetar)*. Pertentangan antara dialog dan lakuan itu menyingkap perasaan yang tidak diucapkan. Saat menilai bukti, perhatikan juga **siapa** yang melakukan gerak itu, karena pengecoh sering memakai lakuan tokoh lain.

Yang harus kamu ingat

- Bukti teks adalah bagian cerita yang mendukung sebuah klaim tentang tokoh, latar, atau peristiwa.
- Kutipan yang menunjukkan (lewat tindakan, ucapan, keadaan) lebih kuat daripada kutipan yang hanya menyebut.
- Uji setiap kutipan dengan tiga lapis: tokoh, isi, kekuatan.
- Tokoh bulat dapat berubah; tindakan dinilai dengan watak yang dibangun cerita sampai saat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

itu.

- Watak tersembunyi muncul dari pertentangan antara yang tampak dan yang sebenarnya.
- Dalam drama, dialog dan petunjuk lakuan sama-sama bukti; perhatikan siapa pelakunya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Adegan drama pendek beranotasi

Bacalah adegan berikut, lalu perhatikan catatan untuk setiap bagian yang bertanda.

Kunci-Kunci Pertama

ADEGAN 2

(Bengkel sepeda di sebuah gang di Salatiga. Sore, Juli 2027. Lampu neon berkedip.) [1]

(PAK HARJO, 52 tahun, jongkok memutar pedal sepeda tua. RANTI, putrinya, masuk membawa amplop cokelat.)

RANTI: Pak, pengumumannya sudah keluar.

PAK HARJO: *(tanpa menoleh)* Taruh di meja. Tanganku penuh oli. [2]

RANTI: *(meletakkan amplop)* Saya diterima di Bandung, Pak.

PAK HARJO: *(tangannya berhenti memutar pedal, lalu memutar lagi lebih cepat)* [3] Bandung itu jauh. Siapa yang mengurus bengkel kalau kau pergi? [4]

RANTI: Saya pulang setiap libur. Yoga juga bisa membantu Bapak.

PAK HARJO: Yoga? Memasang rantai saja masih terbalik. *(Ia tertawa pendek, tetapi tidak menatap Ranti.)* [5]

(Hening. Ranti menunduk dan meraba amplop itu.)

RANTI: Kalau Bapak keberatan, saya ...

PAK HARJO: *(berdiri pelan, menyeka tangan dengan kain lap, lalu menurunkan sebuah kotak kayu dari rak paling atas)* Ini kunci-kunci pertamaku. Bawa ke Bandung. Di sana tentu banyak sepeda. [6]

RANTI: *(menerima kotak itu dengan dua tangan)* Bapak ...

PAK HARJO: *(berbalik ke arah sepeda, mengusap mata dengan punggung tangan)* Oli ini pedih sekali kalau kena mata. Sudah, bantu aku memasang rantai ini. [7]

(Lampu meredup perlahan.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian teks	Catatan
[1] keterangan latar	Latar tempat (bengkel sepeda di gang), waktu (sore, 2027), dan suasana (lampu berkedip, sederhana). Belum ada watak yang ditunjukkan.
[2] *(tanpa menoleh)*	Petunjuk lakuan pertama: Pak Harjo menjaga jarak. Dialog "Tanganku penuh oli" hanya alasan; kutipan ini bukti lemah untuk perasaannya.
[3] *(tangannya berhenti ..., lalu memutar lagi lebih cepat)*	Bukti kuat: gerak yang berhenti lalu dipercepat menunjukkan kabar itu mengguncangnya, tetapi ia berusaha menutupinya.
[4] "Siapa yang mengurus bengkel ...?"	Dialog yang memakai alasan praktis. Pak Harjo tidak berkata "aku sedih", tetapi keberatannya terasa.
[5] tertawa pendek, tidak menatap	Pertentangan antara tawa dan pandangan yang menghindar: perasaan yang disembunyikan.
[6] menurunkan kotak kayu	Titik perubahan sikap: dari keberatan menjadi merestui. Pemberian alat pertamanya menunjukkan rasa sayang dan bangga.
[7] mengusap mata; "Oli ini pedih ..."	Dialog menutupi tangis; petunjuk lakuan membuka yang sebenarnya. Bukti paling kuat bahwa ia terharu.

Simpulan. Pak Harjo adalah tokoh yang menyayangi putrinya, tetapi sulit mengungkapkan perasaan. Sikapnya berubah dalam adegan ini: dari menahan diri dengan alasan bengkel menjadi merestui kepergian Ranti. Karena itu, tindakan memberikan kotak kunci **sesuai** dengan wataknya. Tindakan itu lahir dari rasa sayang yang sudah terlihat sejak [3] dan [5], bukan sikap yang muncul tiba-tiba. Bila sebuah soal menyatakan bahwa tindakan itu "tidak sesuai karena Pak Harjo sejak awal menolak", pernyataan itu keliru: penolakannya hanya di permukaan, dan cerita sudah menunjukkan perubahan sikapnya.

Contoh 2 — Memilih kutipan bukti yang paling kuat

Bacalah kutipan cerpen berikut.

> Rapor tengah semester Rini tergeletak di meja makan. Nilai matematikanya 58, angka paling merah di kertas itu. Ibu menghela napas panjang melihat rapor Rini, lalu kembali ke dapur tanpa berkata apa-apa.
>
> Tegar adalah kakak Rini. Ia duduk di kelas XI dan baru pulang latihan basket pukul tujuh malam. Ia melirik rapor itu sekilas.
>
> "Begitu saja tidak bisa," kata Tegar ketus sambil melempar tas ke kursi. Rini menunduk dan pura-pura sibuk menyuap nasi.
>
> Sepanjang makan malam, Tegar tidak bicara lagi. Ia hanya memindahkan sepotong tempe ke piring adiknya ketika Ibu tidak melihat.
>
> Malam itu, setelah lampu kamar Rini padam, Tegar menyelipkan buku catatannya di bawah pintu kamar adiknya. Buku itu penuh coretan rumus. Di halaman pertama tertulis dengan spidol biru: *Bab*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *ini memang susah. Kakak dulu juga dapat 55.*

Soal: Kutipan manakah yang paling tepat menunjukkan bahwa Tegar **diam-diam peduli** kepada adiknya?

A. Ibu menghela napas panjang melihat rapor Rini, lalu kembali ke dapur tanpa berkata apa-apa.
B. Tegar adalah kakak Rini. Ia duduk di kelas XI.
C. "Begitu saja tidak bisa," kata Tegar ketus sambil melempar tas ke kursi.
D. Malam itu, setelah lampu kamar Rini padam, Tegar menyelipkan buku catatannya di bawah pintu kamar adiknya.

Langkah 1 — Rumuskan hal yang harus dibuktikan. Ada dua unsur: *peduli* (memperhatikan dan ingin membantu) dan *diam-diam* (tidak ditunjukkan terang-terangan).

Langkah 2 — Uji lapis tokoh. Pilihan A tentang Ibu, bukan Tegar. A gugur di tingkat 0.

Langkah 3 — Uji lapis isi. B tentang Tegar, tetapi hanya menyebut hubungan dan kelasnya; tidak ada watak yang ditunjukkan (tingkat 1). C tentang Tegar dan memperlihatkan watak, tetapi watak yang terlihat adalah ketus, bukan peduli (tingkat 2). Pilihan C justru menjadi "sampul" yang menutupi kepedulian Tegar.

Langkah 4 — Uji lapis kekuatan. D memperlihatkan tindakan membantu (memberikan catatan) yang dilakukan ketika adiknya tidak melihat (setelah lampu padam). Kedua unsur, *peduli* dan *diam-diam*, terbukti sekaligus (tingkat 3).

Jawaban: **D**. Perhatikan bahwa kalimat tentang tempe juga bukti kepedulian yang diam-diam, tetapi kalimat itu tidak ada di pilihan. Dalam soal, kamu cukup memilih bukti terkuat di antara pilihan yang tersedia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Rumuskan hal yang harus dibuktikan** dalam kata-katamu sendiri, termasuk kata penting seperti *diam-diam*, *berubah*, atau *masih*.
2. **Uji setiap kutipan dengan tiga lapis**: tokoh, isi, kekuatan.
3. **Untuk soal kesesuaian**, cari bagian cerita yang menunjukkan watak atau perubahan sikap tokoh, lalu bandingkan dengan tindakannya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kutipan tentang tokoh lain.** Kutipannya tepat untuk watak yang ditanyakan, tetapi pelakunya tokoh lain.
- **Benar tetapi tidak menunjukkan.** Kutipan menyebut tokoh atau tempat, tetapi tidak memperlihatkan watak atau latar yang ditanyakan.
- **Watak lain.** Kutipan menunjukkan watak yang benar ada pada tokoh itu, tetapi bukan watak yang ditanyakan.
- **Alasan yang tidak sejalan dengan perubahan sikap.** Pada soal kesesuaian, pengecoh menilai tindakan tokoh dengan ukuran lama, padahal cerita sudah menunjukkan bahwa sikap tokoh berubah, atau memakai alasan yang tidak didukung cerita.
- **Pembaca menilai tokoh.** Pengecoh memakai ukuran "seharusnya", bukan watak yang dibangun cerita.

> Contoh salah tafsir: sebuah cerpen menggambarkan Dimas, siswa baru di asrama, yang mengaku kepada teman sekamarnya bahwa ia tidak takut gelap. Soal bertanya kutipan yang paling tepat menunjukkan bahwa Dimas **menyembunyikan rasa takutnya**. Seorang siswa memilih "Dimas selalu tidur paling akhir di kamar itu." Kutipan itu tentang Dimas, tetapi tidak menunjukkan sesuatu yang **disembunyikan**. Kutipan yang tepat memuat pertentangan antara yang diakui dan yang sebenarnya, misalnya "Ia bilang tidak takut gelap, tetapi diam-diam menyalakan senter di bawah selimut."

• BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 22 (cerpen "Roh Meratus", Benar/Salah). Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: soal menyebut adanya **perubahan sikap** tokoh utama. Temukan dulu bagian cerita yang menunjukkan perubahan itu, yaitu apa yang dilihat dan dipikirkan tokoh sebelum ia bertindak. Lalu uji setiap pernyataan: apakah penilaian *sesuai* atau *tidak sesuai* itu sejalan dengan perubahan sikap yang dibangun cerita, dan apakah alasannya benar-benar didukung cerita? Pernyataan yang menilai tindakan tokoh dengan ukuran sebelum ia berubah, atau dengan alasan yang tidak ada di cerita, perlu diragukan. Cara berpikirnya sama dengan simpulan pada Contoh 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kutipan yang paling tepat sebagai bukti. Perhatikan uji tiga lapis: tokoh, isi, kekuatan.

> **Bacaan:** *"Si Bintang"* sudah dicetak di hlm. 122. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Kutipan yang paling tepat menunjukkan bahwa Amaq menganggap Si Bintang **lebih dari sekadar barang** adalah ....

A. "Tangan Amaq berhenti menyikat. Ia tidak menoleh ke arahku."
B. "Biasanya ia menjawab dengan bekerja. Hari itu pun begitu."
C. "Lalu, kudengar bunyi tapal kuda. Cidomo Amaq berhenti di depan gerbang."
D. "Kau mau aku menjualnya seperti menjual karung beras?"
E. "Di kandang, Si Bintang mengunyah rumput dengan tenang."

Pembahasan **Kunci: D**

Strategi: pilih kutipan yang **langsung** menunjukkan cara Amaq memandang Si Bintang, bukan kutipan tentang watak atau kegiatan Amaq yang lain.

Bukti: Amaq menolak menyamakan Si Bintang dengan "karung beras", yaitu barang yang biasa diperjualbelikan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** menunjukkan Amaq tersinggung oleh usul itu, tetapi tidak menjelaskan cara ia memandang Si Bintang.
• B ✗ – **Jebakan watak lain:** menunjukkan kebiasaan Amaq menjawab dengan bekerja, bukan cara ia memandang kuda.
• C ✗ – Menggambarkan kedatangan Amaq ke sekolah, bukan pandangannya terhadap Si Bintang.
• D ✓ – Pertanyaan retoris Amaq menegaskan bahwa Si Bintang tidak boleh diperlakukan seperti barang dagangan.
• E ✗ – Menggambarkan keadaan kuda, bukan pandangan Amaq.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Untuk setiap kutipan, uji tiga lapis: tokoh, isi, kekuatan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Pohon-Pohon Tinggi di Belakang Rumah"* sudah dicetak di hlm. 123. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Kutipan manakah yang menggambarkan **kebimbangan** tokoh aku untuk meninggalkan rumah? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. "Nira yang ia turunkan dimasak Mama di tungku hingga menjadi gula lontar."
☐ B. "Surat itu kulipat lagi dan kusembunyikan di bawah kasur selama tiga hari."
☐ C. "Bapa membaca surat itu di bawah lampu minyak, lama sekali."
☐ D. "Siapa yang akan memegangi tangga bambu untuk Bapa bila lututnya kambuh?"
☐ E. "Aku juga membayangkan Mama sendirian mengangkat kayu bakar ke dapur."

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Embun Upas"* sudah dicetak di hlm. 121. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Kutipan yang paling tepat menggambarkan latar **waktu** sekaligus latar **tempat** cerita adalah ....

A. "Di bawah cahaya senter, daun-daun kentang di ladang kami tampak berkilau putih."
B. "Pukul empat pagi, udara di dataran tinggi Dieng terasa seperti menggigit tulang."
C. "Untuk pertama kalinya, dinginnya Dieng tidak lagi terasa sebagai musuh."
D. "Bapak berjongkok, memetik selembar daun yang rusak, lalu memandanginya lama."
E. "Ternyata ia hanya berkata, 'Masih banyak yang hijau. Besok kita mulai lebih pagi.'"

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda kutipan yang *menyebut* tokoh dengan kutipan yang *menunjukkan* watak tokoh?
- Penanda apa yang sering muncul pada kutipan tentang watak yang disembunyikan?
- Dalam naskah drama, mengapa petunjuk lakuan dapat menjadi bukti yang lebih kuat daripada dialog?
- **Yang harus kuingat:** bukti yang tepat memperlihatkan hal yang ditanyakan, tentang tokoh yang ditanyakan, dan paling langsung dibandingkan kutipan lain.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama

BIND-3.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi menyebut subkompetensi ini *menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama*. Soal bertanya perasaan apa yang **paling mungkin dan paling didukung** muncul pada pembaca, beserta alasannya. Pada soal asli 2025, soal ini memakai kutipan akhir cerpen tentang Layur yang menunggu bapaknya.

Meskipun bertanya tentang perasaan, soal ini **tidak** menanyakan selera pribadimu. Respons yang benar adalah respons yang didukung isi teks.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan perasaan tokoh, suasana teks, nada penulis, dan respons pembaca;
- menjelaskan cara penulis membangun suasana lewat diksi, citraan, latar, peristiwa, dan irama;
- mengenali bait, larik, rima, dan irama dalam puisi;
- memilih respons emosional yang didukung bukti beserta alasan yang tepat.

◆ KONSEP INTI

Karya sastra ditulis bukan hanya untuk dipahami, tetapi juga untuk dirasakan. Puisi tentang perpisahan dapat membuat pembaca terharu; cerpen tentang ketidakadilan dapat membuat pembaca geram. Perasaan itu tidak muncul secara acak. Penulis menatanya lewat pilihan kata, gambaran, peristiwa, dan bunyi. Karena itu, respons emosional pembaca dapat dijelaskan dan dibuktikan dengan teks. Respons yang hanya bergantung pada pengalaman pribadi pembaca, misalnya "aku sedih karena teringat kucingku", tidak dapat dijadikan jawaban, sebab tidak semua pembaca memilikinya.

1. Empat hal yang sering tertukar

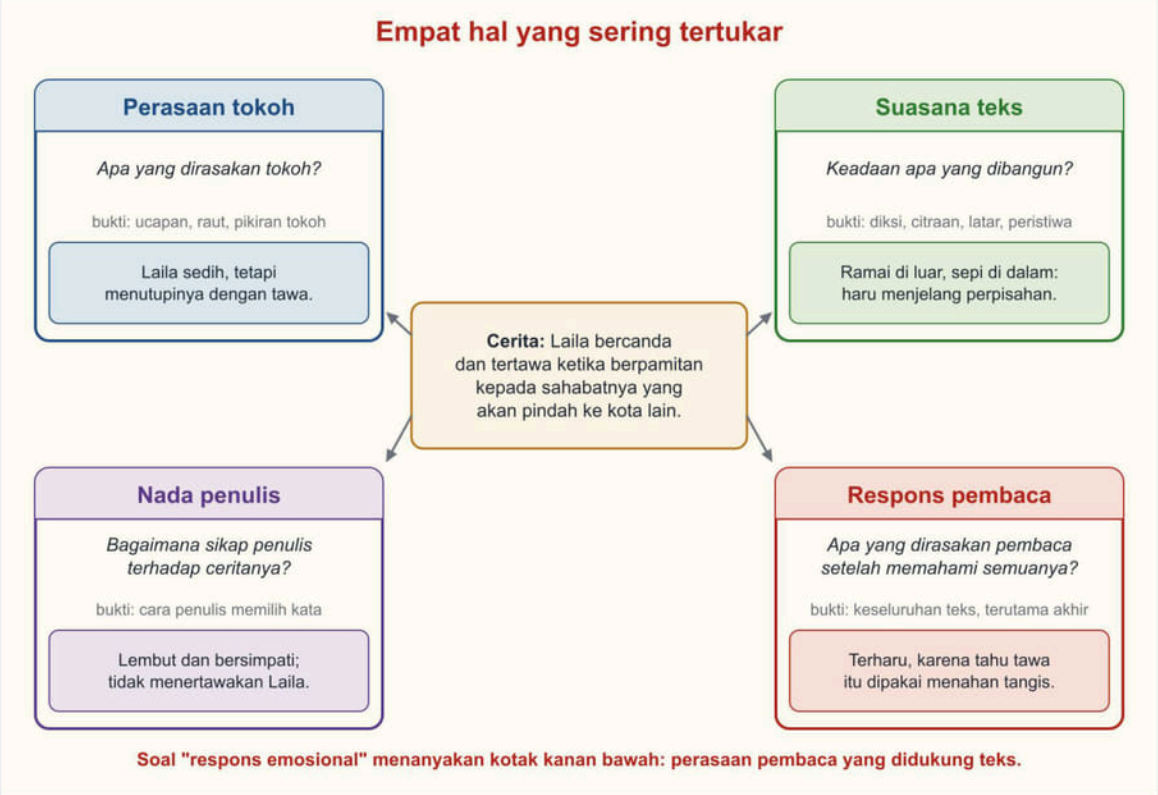
Ada empat hal yang berdekatan, tetapi berbeda (lihat Gambar 3.13).

- **Perasaan tokoh** adalah apa yang dirasakan tokoh di dalam cerita atau "aku" di dalam puisi. Buktinya ada pada ucapan, raut, tindakan, dan pikiran tokoh.
- **Suasana teks** adalah keadaan atau rasa yang dibangun di dalam teks: tegang, sendu, riang, mencekam, hening, atau haru. Pada cerpen, suasana termasuk latar, yaitu **latar suasana**.
- **Nada** adalah sikap penulis atau penyair terhadap hal yang ditulisnya dan terhadap pembaca: lembut, simpatik, mengejek, marah, menggurui, atau bercanda. Nada terlihat dari cara penulis memilih kata. Penulis yang menyebut tokoh pejabat "si tuan besar yang sibuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berfoto" bernada mengejek.

- **Respons pembaca** adalah perasaan yang muncul pada pembaca setelah memahami keseluruhan teks, terutama bagian akhirnya.



Gambar 3.13 Perasaan tokoh, suasana teks, nada penulis, dan respons pembaca dalam satu cerita yang sama. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Keempatnya bisa sama, tetapi sering berbeda. Dalam cerita pada Gambar 3.13, Laila tertawa, padahal ia sedih. Pembaca yang menangkap kesedihan di balik tawa itu justru terharu. Itulah sebabnya respons pembaca tidak boleh disamakan begitu saja dengan raut tokoh.

Satu catatan istilah: dalam sebagian buku teori puisi, kata *suasana* juga dipakai untuk keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Dalam buku ini, keadaan jiwa pembaca itu kita sebut **respons pembaca**, agar tidak tertukar dengan suasana yang dibangun di dalam teks.

2. Cara penulis membangun suasana

Suasana dibangun dengan beberapa alat. Penulis yang baik biasanya memakai beberapa alat sekaligus.

- **Diksi** adalah pilihan kata. Kata-kata yang maknanya mirip dapat membawa rasa yang berbeda. *Rumah itu sepi* terasa netral; *rumah itu lengang* lebih hening; *rumah itu mati* terasa muram dan menakutkan.
- **Citraan** adalah gambaran yang seolah dapat ditangkap pancaindra: penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan, atau gerak. Kalimat *Derit pintu, bau obat, dan lampu lorong yang berkedip* membangun suasana cemas lewat tiga indra.
- **Latar** tempat dan waktu ikut menentukan rasa. Ruang tunggu rumah sakit pukul dua dini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

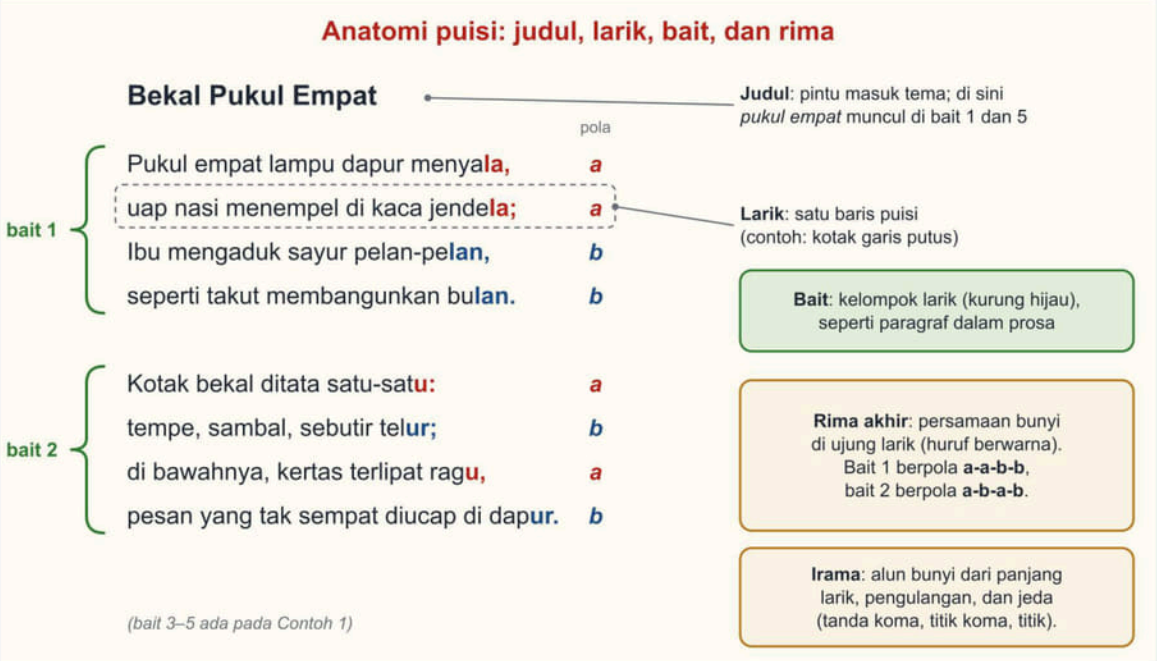
hari menimbulkan rasa yang berbeda dari lapangan sekolah pada pagi hari.

- **Peristiwa** dapat mengubah suasana seketika. Telepon yang berdering tengah malam membuat suasana yang tenang berubah tegang.
- **Irama** adalah alun bunyi yang muncul dari panjang-pendek kalimat atau larik, pengulangan, dan jeda. Kalimat pendek yang beruntun terasa tegang: *Pintu terbuka. Lampu padam. Tak ada yang bergerak.* Kalimat panjang yang mengalir terasa lebih tenang.

3. Puisi: bait, larik, rima, dan irama

Puisi adalah karya sastra yang memadatkan makna dalam bahasa yang terpilih dan berirama. Untuk membahas puisi, kamu perlu mengenal bagian-bagiannya (lihat Gambar 3.14).

- **Larik** adalah satu baris dalam puisi. Larik tidak selalu sama dengan kalimat; satu kalimat dapat berlanjut ke larik berikutnya.
- **Bait** adalah kelompok larik, mirip paragraf dalam prosa. Satu bait biasanya mengembangkan satu gambaran atau satu langkah perasaan.
- **Rima** adalah persamaan bunyi. **Rima akhir** terdapat di ujung larik. Polanya ditandai huruf: larik yang berbunyi sama mendapat huruf yang sama. Pola *a-a-b-b* berarti larik 1 dan 2 berima, lalu larik 3 dan 4 berima. Pola *a-b-a-b* berarti larik 1 berima dengan larik 3, larik 2 dengan larik 4. Pantun lama hampir selalu berpola *a-b-a-b*; puisi modern boleh tidak berima sama sekali.
- **Irama** pada puisi muncul dari panjang-pendek larik, pengulangan kata, dan jeda yang ditandai tanda baca atau pergantian larik.



Gambar 3.14 Judul, larik, bait, dan rima akhir pada dua bait pertama puisi "Bekal Pukul Empat" (Contoh 1). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dalam puisi, **bait penutup** sering menjadi kunci. Bait terakhir kerap membalik atau memperdalam makna bait-bait sebelumnya, sehingga pembaca membaca ulang seluruh puisi dengan perasaan yang berbeda. Hal yang sama berlaku pada akhir cerpen dan adegan terakhir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

drama.

4. Respons yang didukung teks dan selera pribadi

Respons pembaca yang benar memenuhi tiga syarat. Pertama, **dapat ditunjuk buktinya**: ada larik, kalimat, atau dialog yang memunculkan perasaan itu. Kedua, **sejalan dengan keseluruhan teks**, terutama bagian akhir, bukan hanya satu kata di awal. Ketiga, **wajar kadarnya**: tidak melebih-lebihkan. Teks yang sendu menimbulkan haru, bukan ketakutan atau kemarahan besar.

Pada soal pilihan ganda, perasaan sering dipasangkan dengan alasan, misalnya "haru, karena ...". Pasangan itu harus benar dua-duanya. Pilihan dapat salah karena perasaannya keliru, tetapi juga karena perasaannya mungkin, sedangkan alasannya menyebut hal yang tidak ada di teks.

Respons terhadap cerita Laila	Didukung teks?	Mengapa
Terharu, karena tawa Laila menutupi kesedihan berpisah	ya	ada bukti tawa dan perpisahan; sejalan dengan suasana
Geli, karena Laila pandai melucu	tidak	hanya melihat permukaan; mengabaikan perpisahan
Marah kepada sahabat Laila karena pergi	tidak	teks tidak menyalahkan siapa pun; menghakimi tokoh
Sedih karena aku juga pernah pindah sekolah	tidak	alasan berasal dari pengalaman pribadi, bukan teks

Yang harus kamu ingat

- Perasaan tokoh, suasana teks, nada penulis, dan respons pembaca adalah empat hal yang berbeda.
- Suasana dibangun lewat diksi, citraan, latar, peristiwa, dan irama.
- Larik adalah baris puisi; bait adalah kelompok larik; rima akhir adalah persamaan bunyi di ujung larik dengan pola seperti *a-a-b-b* atau *a-b-a-b*.
- Bait penutup atau akhir cerita sering mengubah cara pembaca memahami seluruh teks.
- Respons yang benar dapat ditunjuk buktinya, sejalan dengan keseluruhan teks, dan wajar kadarnya.
- Perasaan dan alasannya harus sama-sama didukung teks.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Puisi beranotasi: suasana, nada, dan respons

Bekal Pukul Empat

Pukul empat lampu dapur menyala,
uap nasi menempel di kaca jendela;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Ibu mengaduk sayur pelan-pelan,
> seperti takut membangunkan bulan.
>
> Kotak bekal ditata satu-satu:
> tempe, sambal, sebutir telur;
> di bawahnya, kertas terlipat ragu,
> pesan yang tak sempat diucap di dapur.
>
> Bus berangkat pukul enam pagi,
> kursiku menghadap jalan yang basah;
> kubuka kertas itu sekali lagi:
> *Makan yang teratur. Pulanglah kalau lelah.*
>
> Kertas itu kulipat sampai kecil,
> kusimpan di saku dekat dada;
> tiap kali bus berguncang, ia memanggil
> seperti suara Ibu yang menjaga.
>
> Di kota, dapurku tak punya lampu,
> aku makan sendiri di kamar yang senyap;
> baru kutahu, lampu pukul empat itu
> menyala sebab Ibu tak bisa terlelap.

Bait	Yang tampak	Suasana dan alat yang membangunnya
1	Ibu memasak dini hari.	Hening dan hangat. Citraan penglihatan (*lampu*, *uap nasi*), citraan gerak yang lambat (*pelan-pelan*), dan perbandingan *seperti takut membangunkan bulan* yang menunjukkan kelembutan Ibu. Rima *a-a-b-b*.
2	Ibu menyiapkan bekal dan menyelipkan pesan.	Kasih sayang yang tidak terucap. Diksi *terlipat ragu* dan *tak sempat diucap* menunjukkan Ibu tidak pandai berkata-kata. Rima *a-b-a-b*.
3	"Aku" berangkat dan membaca pesan Ibu.	Sendu. Citraan *jalan yang basah* dan pesan yang sangat sederhana; kata *Pulanglah* menunjukkan Ibu selalu menunggu.
4	"Aku" menyimpan kertas itu.	Rindu dan terlindungi. Personifikasi: kertas *memanggil* seperti suara Ibu; *dekat dada* menandai sesuatu yang berharga.
5	"Aku" di kota, sendirian.	Sepi, lalu pembalikan. Lampu yang dulu tampak sebagai tanda kesibukan ternyata tanda Ibu **tidak bisa tidur** karena anaknya akan pergi.

Perasaan tokoh "aku": rindu, lalu tersentak menyadari kegelisahan Ibu. **Nada penyair**: lembut dan penuh hormat; tidak ada kata yang menyalahkan atau mengasihani diri berlebihan. **Respons pembaca yang didukung teks**: haru. Buktinya larik terakhir *menyala sebab Ibu tak bisa terlelap*, yang membuat pembaca membaca ulang bait 1: Ibu yang memasak "pelan-pelan" ternyata sedang menyembunyikan kegelisahannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Respons yang **tidak** didukung: *gembira karena "aku" akhirnya mandiri di kota* (bait 5 justru sepi); *kesal kepada Ibu karena tidak berterus terang* (puisi membangun simpati, bukan kecaman); *takut karena "aku" tinggal sendirian di kota* (tidak ada tanda bahaya; kadarnya berlebihan).

Contoh 2 — Menentukan respons pembaca langkah demi langkah

Bacalah kutipan cerpen berikut.

> Kursi nomor tiga di barisan depan aula masih kosong ketika nama Nisa dipanggil. Sejak pagi, kursi itu sudah Nisa tandai dengan secarik kertas bertuliskan *Ayah*.
>
> Nisa naik ke panggung. Ia membacakan puisinya tentang sungai di belakang rumah, puisi yang ia latih setiap malam di depan Ayah. Suaranya sempat bergetar pada bait kedua. Matanya beberapa kali melirik kursi nomor tiga.
>
> Tepuk tangan terdengar. Nisa turun dengan kepala menunduk dan langsung berjalan ke luar aula.
>
> Di dekat jendela samping, seorang laki-laki berseragam satpam berdiri sambil memegang topinya. Napasnya masih terengah. Sepatunya berdebu.
>
> "Ayah dengar dari sini," katanya. "Bait kedua tadi bagus sekali."
>
> "Ayah, kan, harus jaga di pabrik ...."
>
> "Jam istirahat Ayah setengah jam," kata Ayah sambil tersenyum. "Cukup untuk lari ke sini dan mendengar satu puisi." Ia mengusap kepala Nisa, lalu bergegas kembali ke arah pabrik.

Soal: Perasaan apa yang paling mungkin muncul pada pembaca setelah membaca bagian akhir kutipan, beserta alasannya?

A. Haru, karena Ayah tetap menyempatkan diri mendengarkan Nisa walaupun hanya dari balik jendela dan di sela jam kerjanya.
B. Kesal kepada Ayah, karena Ayah tidak duduk di kursi yang sudah Nisa siapkan.
C. Geli, karena Ayah datang ke lomba dengan seragam satpam dan sepatu berdebu.
D. Cemas, karena Ayah akan dihukum atasannya setelah meninggalkan pos jaga.

Langkah 1 — Tentukan yang ditanyakan. Soal menanyakan respons pembaca terhadap **bagian akhir**, jadi perhatikan terutama empat paragraf terakhir.

Langkah 2 — Kumpulkan bukti emosi. Bagian awal membangun kekecewaan: kursi yang kosong, suara Nisa yang bergetar, kepala yang menunduk. Bagian akhir membaliknya: Ayah ternyata datang. Detail *napasnya masih terengah* dan *sepatunya berdebu* menunjukkan ia berlari. Ucapannya menjelaskan bahwa ia memakai jam istirahat yang hanya setengah jam.

Langkah 3 — Rumuskan respons sebelum melihat pilihan. Pembaca yang menangkap pembalikan itu akan terharu: Ayah berkorban kecil, tetapi tulus, agar dapat mendengar puisi putrinya.

Langkah 4 — Uji perasaan dan alasan setiap pilihan.

- A: perasaan haru didukung; alasannya sesuai dengan bukti pada Langkah 2. Diterima.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B: teks tidak menyalahkan Ayah. Ia tidak sempat duduk karena harus kembali bekerja, dan cerita membangun simpati kepadanya. Menghakimi tokoh.
- C: seragam dan sepatu berdebu memang ada di teks, tetapi detail itu menunjukkan pengorbanan Ayah, bukan hal yang lucu. Hanya melihat permukaan.
- D: teks tidak menyebut hukuman atau atasan. Ayah datang pada jam istirahat, bukan meninggalkan pos tanpa izin. Alasan salah baca.

Jawaban: **A**.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan apa yang ditanyakan**: respons terhadap kutipan, bait, atau seluruh teks?
2. **Kumpulkan bukti emosi** dari kata perasaan, raut, citraan, pertentangan, dan akhir teks.
3. **Rumuskan respons pembaca dengan alasannya** sebelum melihat pilihan.
4. **Uji setiap pilihan dua kali**: perasaannya didukung teks? Alasannya benar menurut teks?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Perasaan tokoh dikira perasaan pembaca.** Tokoh kesal, lalu pilihan menyebut pembaca juga kesal kepada tokoh lain.
- **Respons ekstrem.** Takut, marah, atau geli berlebihan tanpa dasar yang cukup.
- **Alasan salah baca.** Perasaannya mungkin, tetapi alasannya menyebut peristiwa yang tidak terjadi atau tidak ditunjukkan teks.
- **Menghakimi tokoh.** Pembaca dianggap kesal kepada tokoh karena dinilai tidak sopan, padahal teks membangun simpati.
- **Melupakan akhir teks.** Respons dipilih hanya dari bagian awal, padahal bagian akhir mengubah maknanya.

> Contoh salah tafsir: sebuah cerpen berakhir dengan Bima yang memenangi lomba lari, tetapi ia langsung berbalik ke garis start untuk membantu temannya yang terjatuh. Seorang siswa memilih respons "bangga, karena Bima berhasil memecahkan rekor sekolah". Perasaan bangga mungkin muncul, tetapi alasannya tidak didukung teks: cerita tidak menyebut rekor apa pun. Selain itu, bagian akhir cerita menyoroti kepedulian Bima, bukan kemenangannya.

● BEDAH SOAL ASLI

Simulasi 1 nomor 7 (kutipan akhir cerpen tentang Layur). Kerjakan dulu di Simulasi 1, lalu baca pembahasannya di Bagian D. Cara membedahnya: kutipan memuat ucapan yang kesal, tetapi juga raut tokoh. Perhatikan kata-kata perasaan yang menyertai ucapan itu, lalu tanyakan: perasaan apa yang **sebenarnya** ada di balik kekesalan tokoh? Respons pembaca yang tepat memperhitungkan perasaan yang tersembunyi itu, seperti tawa Laila pada Gambar 3.13. Uji juga alasan setiap pilihan. Beberapa pilihan menyebut peristiwa yang tidak pernah terjadi di cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan perasaan pembaca pada satu bagian cerita. Perhatikan cara respons dibuktikan dengan isi bagian itu, bukan dengan selera pribadi.

Bacaan: *"Jantung Gamelan"* sudah dicetak di hlm. 124. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Perasaan yang paling mungkin muncul pada pembaca ketika membaca bagian akhir cerita adalah ....

A. kesal, karena Kakiang tidak memberi ucapan selamat kepada cucunya
B. haru, karena Kakiang ikut merasakan keberhasilan cucu yang dibimbingnya
C. takut, karena tangan Kakiang yang gemetar menandakan sakitnya parah
D. kecewa, karena Luh terlalu gugup sehingga tidak berani melihat penonton
E. bosan, karena Kakiang hanya duduk diam di barisan paling depan penonton

Pembahasan **Kunci: B**

Strategi: respons emosional pembaca dibangun oleh rincian di bagian yang ditanyakan. Rincian akhir cerita: mata Kakiang basah, jarinya mengetuk lutut mengikuti irama yang baru dimainkan, padahal sebelumnya ia mengetuk lutut Luh saat mengajarinya.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Tidak ada petunjuk bahwa ucapan selamat dipersoalkan.
• B ✓ – Rincian mata basah dan ketukan jari menunjukkan Kakiang ikut merasakan keberhasilan Luh; pembaca ikut terharu.
• C ✗ – **Jebakan rincian:** tangan gemetar sudah disebut sejak awal sebagai keadaan Kakiang, bukan tanda sakit yang memburuk.
• D ✗ – **Jebakan sebagian benar:** Luh memang tidak berani menoleh, tetapi penampilannya tetap berhasil.
• E ✗ – Kakiang tidak diam; jarinya mengikuti irama.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis bagian teks yang mendukung perasaan yang kamu pilih.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Si Bintang"* sudah dicetak di hlm. 122. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Respons perasaan pembaca yang paling didukung cerita ketika tokoh aku membuang brosur lalu ikut menyikat Si Bintang adalah ....

A. kecewa, karena tokoh aku kehilangan kesempatan memiliki sepeda motor yang lebih baru
B. tersentuh, karena tokoh aku akhirnya memahami arti cidomo dan Si Bintang bagi Amaq
C. cemas, karena Amaq tetap akan menjual Si Bintang walaupun tokoh aku sudah berubah
D. kesal, karena tokoh aku membuang brosur yang dibawakan oleh Paman Sahril kepadanya
E. geli, karena tokoh aku baru pertama kali menyikat leher kuda dengan sikat milik Amaq

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Embun Upas"* sudah dicetak di hlm. 121. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Respons pembaca yang paling sesuai dengan ucapan Bapak, *"Masih banyak yang hijau. Besok kita mulai lebih pagi,"* adalah ....

A. kagum, karena Bapak tetap melihat harapan di tengah kerugian yang dialaminya
B. iba, karena Bapak tidak sanggup lagi mengurus ladangnya tanpa bantuan anaknya
C. kesal, karena Bapak menyalahkan tokoh aku yang terlambat menyiram daun kentang
D. cemas, karena Bapak akan memaksa tokoh aku berhenti sekolah untuk bertani
E. heran, karena Bapak justru senang melihat daun-daun kentangnya menghitam

Kunci singkat: 1. B 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda perasaan tokoh, suasana teks, nada penulis, dan respons pembaca?
- Sebutkan lima alat yang dipakai penulis untuk membangun suasana, masing-masing dengan satu contoh.
- Mengapa alasan dalam pilihan harus diuji sama telitinya dengan perasaannya?
- **Yang harus kuingat:** respons pembaca bukan selera pribadi. Respons itu didukung kata perasaan, pertentangan, dan akhir teks.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-3.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

BIND-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-KB3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Dari Hama Danau Menjadi Tas dan Sandal

(1) Rawapening, danau di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sedang menghadapi masalah. Sekitar 80 persen permukaan airnya ditumbuhi eceng gondok. Tanaman air ini menyebabkan pendangkalan, mengganggu perahu yang lalu-lalang, dan menghambat aliran air ke sawah. Tidak heran bila selama ini eceng gondok dianggap hama perairan.

(2) Namun, sebagian warga di sekitar danau memandangnya dengan cara lain. Mereka memanen eceng gondok, mengeringkannya, lalu menganyamnya menjadi tas, nampan, keranjang, sepatu, sandal, hingga meja dan kursi. Usaha rumahan ini tumbuh di beberapa kampung di sekitar Rawapening, antara lain di Ambarawa.

(3) Kerajinan eceng gondok menunjukkan bahwa masalah dapat diubah menjadi peluang. Menurut saya, inilah contoh terbaik pengelolaan lingkungan di Indonesia. Sayangnya, pemasarannya masih banyak mengandalkan cara lama: dari mulut ke mulut, pameran, dan toko. Karena itu, para perajin mulai diajak memasarkan produknya melalui media sosial agar pembelinya lebih luas.

Sumber: diolah dari Rakhamtulloh dkk., "Penggunaan Sosial Media sebagai Pemasaran Produk UMKM Berbasis Rumah Kerajinan Eceng Gondok di Klaster Klinting Ambarawa", Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat UNDIP-UNNES (2019), dengan penyesuaian.

1. Kalimat berikut yang **paling efektif** untuk melengkapi paragraf 2 adalah ....

A. Hasil daripada anyaman itu dijual kepada wisatawan dan para pembeli-pembeli dari luar daerah.

B. Hasil anyaman itu dijualkan kepada wisatawan-wisatawan dan pembeli dari luar daerah.

C. Hasil anyaman itu adalah merupakan barang yang dijual kepada wisatawan dan pembeli.

D. Hasil anyaman itu, dijual kepada wisatawan, dan juga pembeli dari luar daerah.

E. Hasil anyaman itu dijual kepada wisatawan dan pembeli dari luar daerah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Penerapan gagasan teks tersebut yang paling relevan untuk daerah lain adalah ....

A. Pemerintah daerah membersihkan danau dengan kapal pengeruk setiap musim kemarau.
B. Sekolah mengadakan lomba menganyam tas dari plastik baru untuk peringatan hari besar.
C. Warga kota membeli tas anyaman dari luar negeri karena modelnya lebih menarik.
D. Petani mengganti sawahnya dengan kolam ikan agar tidak bergantung pada aliran air.
E. Warga pesisir mengolah sabut kelapa yang menumpuk menjadi keset dan pot tanaman.

3. Kalimat yang berisi **opini** dalam teks tersebut adalah ....

A. Sekitar 80 persen permukaan airnya ditumbuhi eceng gondok.
B. Mereka memanen eceng gondok, mengeringkannya, lalu menganyamnya.
C. Menurut saya, inilah pengelolaan lingkungan terbaik di Indonesia.
D. Usaha rumahan ini tumbuh di beberapa kampung di sekitar Rawapening.
E. Pemasarannya masih banyak mengandalkan cara lama.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Jangan Beri Makan Monyet di Tepi Jalan

Setiap akhir pekan, jalan menuju kawasan wisata di daerah kami dipenuhi pengendara yang berhenti untuk memberi makan monyet ekor panjang. Mereka melempar kacang, roti, bahkan keripik dari jendela mobil. Kebiasaan ini harus dihentikan.

Pertama, monyet yang terbiasa diberi makan akan menunggu di pinggir jalan dan sering berlarian menyeberang. Minggu lalu seekor monyet tertabrak sepeda motor tepat di depan warung saya. Kedua, makanan manusia, seperti keripik dan roti, bukan makanan alami monyet. Ketiga, monyet yang terbiasa diberi makan bisa menjadi agresif dan merebut tas pengunjung.

Ada yang berpendapat bahwa memberi makan monyet adalah bentuk kasih sayang kepada hewan. Pendapat itu tidak perlu didengarkan karena orang yang mengatakannya biasanya tidak pernah tinggal di dekat hutan.

Saya mengusulkan agar pengelola kawasan wisata memasang papan larangan dan petugas menegur pengunjung yang berhenti di tepi jalan.

Surat pembaca disusun untuk latihan soal; penulis fiktif.

4. Kelemahan penalaran yang terdapat pada paragraf ketiga surat pembaca tersebut adalah ....

A. Penulis menarik simpulan umum dari satu peristiwa monyet yang tertabrak.
B. Penulis menganggap dua peristiwa yang berurutan pasti berhubungan sebab-akibat.
C. Penulis menolak pendapat lain dengan menyerang orangnya, bukan isinya.
D. Penulis hanya memberikan dua pilihan padahal masih ada pilihan lain.
E. Penulis mengutip pendapat ahli yang tidak berkaitan dengan masalah monyet.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Penulis ingin merevisi kalimat kedua pada paragraf ketiga agar tetap tegas, tetapi **santun dan logis**. Revisi yang paling tepat adalah ....

A. Pendapat itu tidak perlu didengarkan karena orang yang mengatakannya jelas tidak mengerti apa pun tentang kehidupan hewan liar.
B. Niat baik itu patut dihargai, tetapi kasih sayang kepada hewan lebih tepat diwujudkan dengan membiarkannya mencari makan sendiri.
C. Pendapat itu sangat keliru dan memalukan sehingga orang yang mengatakannya sebaiknya tidak usah datang lagi ke kawasan wisata.
D. Niat baik itu patut dihargai, tetapi kasih sayang kepada hewan sudah pasti selalu salah bila dilakukan dengan memberi makanan.
E. Pendapat itu mungkin benar dan mungkin salah, tetapi semua orang yang berpendapat demikian tetap tidak pantas didengarkan pendapatnya.

6. Pernyataan yang merupakan **fakta** dalam surat pembaca tersebut adalah ....

A. Minggu lalu seekor monyet tertabrak sepeda motor di depan warung penulis.
B. Kebiasaan memberi makan monyet di tepi jalan harus segera dihentikan.
C. Pendapat bahwa memberi makan monyet adalah kasih sayang tidak perlu didengarkan.
D. Pengelola sebaiknya memasang papan larangan memberi makan monyet.
E. Orang yang memberi makan monyet tidak pernah tinggal di dekat hutan.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Bakar Batu: Memasak Bersama, Menunggu Bersama

(1) Di pedalaman Papua, ada cara memasak yang tidak memakai kuali ataupun kompor. Batu-batu besar dibakar di api unggun hingga membara, lalu dipakai untuk mematangkan makanan. Tradisi ini dikenal dengan nama bakar batu.

(2) Prosesnya memerlukan banyak tangan. Sebagian warga mengumpulkan kayu dan batu, sebagian lagi menyiapkan bahan makanan, seperti daging babi, ayam, ikan, sayur, dan umbi-umbian. Makanan dibungkus daun pisang atau daun kelapa, lalu diletakkan di atas batu panas. Setelah itu, batu panas lainnya ditumpuk di atasnya dan semuanya ditutup lagi dengan daun. Beberapa jam kemudian, batu diangkat dan makanan dibagikan kepada semua yang hadir.

(3) Bakar batu tidak dilakukan setiap hari. Tradisi ini digelar pada peristiwa penting, misalnya syukuran kelahiran anak, pernikahan adat, penobatan kepala suku, atau ungkapan syukur setelah panen dan berburu. Bagi para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat menjadi makin erat.

(4) Dari tradisi ini, orang belajar dua hal sekaligus. Pertama, pekerjaan besar menjadi ringan bila dikerjakan bersama. Kedua, hasil yang baik perlu ditunggu dengan sabar; makanan tidak akan matang lebih cepat hanya karena orang-orang sudah lapar. Kini sebagian masyarakat mulai memakai kompor atau alat pemanas modern, tetapi makna kebersamaan bakar batu tetap dijaga.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Bakar Batu: Ritme Kehidupan dan Tradisi Penuh Makna dari Tanah Papua" (11 November 2024), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Judul lain yang paling **akurat** untuk teks tersebut adalah ....

A. Bakar Batu: Tradisi Memasak yang Mengajarkan Kebersamaan dan Kesabaran
B. Bakar Batu: Cara Memasak Sehari-hari Masyarakat di Seluruh Papua
C. Bakar Batu: Tradisi yang Kini Sudah Sepenuhnya Digantikan oleh Kompor Modern
D. Bakar Batu: Upacara yang Hanya Digelar Setelah Panen dan Berburu
E. Bakar Batu: Resep Daging Babi dan Umbi dari Pedalaman Papua

8. Perhatikan kalimat dari paragraf 3 berikut.

"Bagi para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat menjadi makin erat."

Kalimat tersebut kurang efektif. Perbaikan yang tepat adalah ....

A. Bagi para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama, hubungan antarwarga dan antarkerabat menjadi makin erat.
B. Bagi para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat makin erat.
C. Menurut para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat makin erat.
D. Menurut para ahli budaya, memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat makin erat.
E. Para ahli budaya, dengan memasak dan makan bersama membuat hubungan antarwarga dan antarkerabat menjadi makin erat.

9. Peristiwa sehari-hari manakah yang paling relevan dengan nilai kesabaran dalam tradisi bakar batu?

A. Panitia lomba membagikan tugas kepada setiap anggota sebelum acara dimulai.
B. Kelompok siswa tetap merawat bibit pohon walau belum terlihat tumbuh.
C. Warga desa makan bersama di balai desa setelah kerja bakti membersihkan jalan.
D. Seorang siswa memasak bekal sendiri karena tidak ingin jajan di luar sekolah.
E. Keluarga besar berkumpul untuk merayakan kelahiran anak pertama di rumah nenek.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Air Terjun Menyalakan Lampu di Dusun Sambiwangi

Sumbawa, 9 Maret 2027 — Sejak awal Maret, 60 rumah di Dusun Sambiwangi menikmati listrik pada malam hari. Listrik itu berasal dari pembangkit listrik tenaga mikrohidro yang dibangun warga di aliran air terjun di atas dusun.

Cara kerjanya sederhana. Air dari aliran di atas air terjun dialirkan melalui pipa ke sebuah turbin. Putaran turbin menggerakkan generator yang menghasilkan listrik, lalu listrik itu dialirkan ke rumah-rumah melalui kabel.

Kepala dusun, Lalu Ahmad, mengatakan pembangunan memakan waktu delapan bulan. Dana berasal dari iuran warga dan bantuan sebuah yayasan. "Dulu anak-anak belajar memakai lampu minyak. Sekarang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mereka bisa belajar sampai pukul sembilan malam," katanya.

Meski begitu, listrik belum tersedia sepanjang hari. Pada siang hari, aliran listrik dipakai bergiliran untuk mesin penggiling padi milik kelompok tani. Pada puncak musim kemarau, debit air menurun sehingga listrik hanya cukup untuk 40 rumah. Warga sepakat mendahulukan rumah yang memiliki anak sekolah dan orang lanjut usia.

Berita disusun untuk latihan soal; dusun dan tokoh fiktif.

10. Ringkasan yang paling **akurat** untuk berita tersebut adalah ....

A. Warga Dusun Sambiwangi membangun pembangkit mikrohidro yang kini menerangi 60 rumah sepanjang hari, bahkan pada puncak musim kemarau.

B. Warga Dusun Sambiwangi membangun pembangkit mikrohidro yang menerangi 60 rumah tiap malam, meski pasokannya berkurang saat kemarau.

C. Sebuah yayasan membangun pembangkit mikrohidro di Dusun Sambiwangi sehingga semua rumah di Sumbawa kini menikmati listrik.

D. Warga Dusun Sambiwangi membangun pembangkit mikrohidro dalam delapan bulan sehingga anak-anak tidak perlu belajar lagi pada malam hari.

E. Pembangkit mikrohidro Dusun Sambiwangi hanya dipakai untuk menggerakkan mesin penggiling padi milik kelompok tani pada siang hari.

11. Berdasarkan berita tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pada puncak musim kemarau, ada 20 rumah yang tidak mendapat listrik dari pembangkit itu.	○	○
Berita tersebut sudah cukup untuk menyimpulkan bahwa nilai rapor anak-anak Sambiwangi naik setelah ada listrik.	○	○
Pembangkit itu menghasilkan listrik karena air memutar turbin yang menggerakkan generator.	○	○

12. Pengurus pembangkit menulis catatan kegiatan berikut. Kalimat yang memuat kata **tidak baku** adalah ....

A. Warga melakukan analisis debit air setiap awal musim kemarau.

B. Pengurus mencatat aktivitas mesin penggiling padi setiap hari.

C. Kegiatan belajar anak-anak kini berlangsung sampai malam hari.

D. Pengurus menghitung resiko kebocoran pipa sebelum musim hujan tiba.

E. Teknisi yayasan memeriksa sambungan kabel listrik di setiap rumah warga.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Lampu Petromaks di Tikungan

Hujan turun sejak magrib di jalan lintas yang membelah hutan karet. Pukul sebelas malam, ban belakang mobil kami pecah di tikungan yang gelap. Ayah turun membawa senter ponsel, lalu kembali dengan wajah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pucat: dongkrak kami tertinggal di rumah.

Kami menunggu hampir sejam. Truk-truk melintas tanpa berhenti. Adikku mulai menangis karena kedinginan.

Lalu, dari kejauhan, terlihat cahaya kekuningan yang bergoyang-goyang. Seorang lelaki tua berjalan mendekat sambil menenteng lampu petromaks. Di belakangnya, seorang anak laki-laki menyeret dongkrak besi. "Saya dengar ada mobil berhenti lama," kata lelaki itu. "Rumah saya di balik tikungan. Kebetulan saya tukang tambal ban."

Ia bekerja di bawah hujan tanpa banyak bicara. Anaknya memegangi lampu. Dua puluh menit kemudian, ban serep sudah terpasang. Ayah mengeluarkan dompet, tetapi lelaki itu menggeleng. "Simpan untuk beli bensin, Pak. Jalan ke kota masih jauh."

Ayah memaksa. Akhirnya lelaki itu mengambil selembar uang, lalu menyelipkannya ke saku jaket anaknya. "Untuk buku sekolahnya," katanya sambil tersenyum.

Mobil kami kembali melaju. Dari kaca belakang, aku melihat cahaya kekuningan itu mengecil, lalu hilang di balik tikungan.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

13. Peristiwa sehari-hari yang paling relevan dengan nilai dalam cerita tersebut adalah ....

A. Seorang montir membuka bengkel di pinggir jalan raya agar mudah ditemukan pelanggan.
B. Seorang warga membantu memperbaiki motor yang mogok lalu menolak dibayar.
C. Seorang ayah membawa dongkrak dan ban serep setiap kali bepergian jauh.
D. Seorang anak membantu ayahnya bekerja sepulang sekolah agar mendapat uang jajan.
E. Seorang sopir truk memilih tidak berhenti di jalan sepi pada malam hari.

14. Suasana yang dibangun pada paragraf pertama dan kedua cerita tersebut adalah ....

A. gembira dan penuh harapan
B. tenang dan damai
C. marah dan penuh dendam
D. heran dan penasaran
E. cemas dan tidak berdaya

15. Kutipan yang paling tepat menggambarkan watak tukang tambal ban yang **tidak mengharapkan imbalan** adalah ....

A. "Saya dengar ada mobil berhenti lama."
B. "Rumah saya di balik tikungan. Kebetulan saya tukang tambal ban."
C. "Simpan untuk beli bensin, Pak. Jalan ke kota masih jauh."
D. "Ia bekerja di bawah hujan tanpa banyak bicara."
E. "Anaknya memegangi lampu."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Lampu di Ujung Pulau

Sudah tiga puluh dua tahun Pak Yakobus menjaga mercusuar di ujung pulau. Setiap senja ia menaiki 116 anak tangga, memeriksa lampu, dan mencatat cuaca di buku tebal bersampul kain. Ia hafal bunyi angin dari utara dan tahu kapan ombak akan meninggi hanya dengan melihat warna langit.

Surat pensiun datang pada musim angin barat. Penggantinya, Arman, pemuda dari kota, tiba dengan ransel dan tablet. "Sekarang semua bisa dipantau lewat aplikasi, Pak," katanya ramah.

Pak Yakobus hanya mengangguk. Malam itu ia tetap naik ke puncak menara, padahal Arman sudah berjaga. Ia duduk di pojok, memperhatikan pemuda itu mengetuk-ngetuk layar.

Menjelang tengah malam, listrik padam. Layar tablet Arman masih menyala, tetapi lampu suar ikut mati. Arman panik membuka aplikasi satu per satu. Pak Yakobus berdiri, menyalakan senter, dan berjalan ke lemari besi di sudut ruangan. "Genset cadangan ada di bawah. Tuasnya keras, tarik dua kali," katanya tenang, lalu menuruni tangga lebih dulu.

Lima menit kemudian, lampu suar menyala lagi. Di kejauhan, sebuah kapal nelayan yang tadi kehilangan arah membelokkan haluannya.

Paginya, sebelum naik ke kapal yang akan membawanya pulang, Pak Yakobus menyerahkan buku bersampul kain itu kepada Arman. "Aplikasimu bagus," katanya. "Tapi baca juga ini. Laut tidak selalu mau menunggu sinyal."

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

16. Bagian cerita yang paling tepat menggambarkan bahwa pengalaman Pak Yakobus tidak dapat sepenuhnya digantikan teknologi adalah ....

A. saat Arman tiba dengan ransel dan tablet lalu berkata semua bisa dipantau lewat aplikasi
B. saat Pak Yakobus menaiki 116 anak tangga setiap senja untuk memeriksa lampu
C. saat listrik padam: Arman panik membuka aplikasi, Pak Yakobus tenang menyalakan genset
D. saat Pak Yakobus mengangguk ketika mendengar penjelasan Arman tentang aplikasi
E. saat Pak Yakobus naik ke kapal yang akan membawanya pulang pada pagi hari

17. Perasaan yang paling mungkin muncul pada pembaca ketika membaca kalimat "Di kejauhan, sebuah kapal nelayan yang tadi kehilangan arah membelokkan haluannya" adalah ....

A. cemas, karena kapal nelayan itu masih saja kehilangan arah di laut
B. kesal, karena Arman tidak mampu menyalakan genset sendiri
C. sedih, karena Pak Yakobus harus meninggalkan pulau itu
D. heran, karena kapal nelayan berlayar pada tengah malam
E. lega, karena lampu yang menyala kembali menyelamatkan kapal itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Nilailah kesesuaian antara watak Pak Yakobus dan tindakannya. Tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tindakan Pak Yakobus tetap naik ke menara pada malam pertama Arman berjaga menunjukkan bahwa ia tidak percaya kepada siapa pun.	○	○
Tindakan Pak Yakobus menyerahkan buku catatannya kepada Arman sesuai dengan wataknya yang peduli pada keselamatan pelaut.	○	○
Sikap tenang Pak Yakobus saat listrik padam sesuai dengan pengalamannya selama puluhan tahun menjaga mercusuar.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Desa Digital

Papan besar itu dipasang tepat di gerbang desa kami, lengkap dengan lampu sorot: SELAMAT DATANG DI DESA DIGITAL. Pak Kades meresmikannya sambil menggunting pita, lalu berfoto bersama para tamu dari kota. Foto itu tersebar di media sosial dengan tagar #DesaMaju.

Keesokan harinya, aku membantu Mbok Rah, tetanggaku, mendaftar bantuan secara daring. Kami berjalan ke balai desa karena katanya di sana ada internet gratis. Di dinding balai memang tertempel kertas bertuliskan "Wi-Fi Gratis: DesaDigital2027". Hanya saja, tidak ada sinyal sama sekali.

"Kalau mau sinyal, naik ke bukit dekat makam, Nak," kata penjaga balai sambil menunjuk ke arah timur. "Di sana dua garis."

Jadilah setiap sore bukit dekat makam ramai. Anak-anak mengerjakan tugas sekolah daring sambil berjongkok di antara nisan. Para ibu mengirim foto dagangan sambil memegangi ponsel tinggi-tinggi. Mbok Rah akhirnya berhasil mendaftar setelah tiga sore berturut-turut naik bukit.

Bulan depan, kata Pak Kades, desa kami akan mengikuti lomba Desa Digital tingkat provinsi. Panitia sedang mencetak spanduk yang lebih besar.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif.

Educational Institutions

19. Relevansi paling kuat antara sindiran dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari adalah ....

A. warga desa yang belum terbiasa memakai ponsel untuk mendaftar bantuan daring
B. anak-anak yang lebih suka belajar di luar rumah daripada di dalam kelas
C. penjaga balai desa yang tidak mampu memperbaiki jaringan internet sendiri
D. makam desa yang tidak terawat karena sering dikunjungi warga setiap sore
E. program yang lebih sibuk dengan papan, foto, dan lomba daripada manfaatnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Kutipan yang paling tepat menggambarkan **jarak antara citra dan kenyataan** di desa itu adalah ....

A. "Di dinding balai memang tertempel kertas bertuliskan 'Wi-Fi Gratis' ... tidak ada sinyal."
B. "Pak Kades meresmikannya sambil menggunting pita, lalu berfoto bersama para tamu dari kota."
C. "Mbok Rah akhirnya berhasil mendaftar setelah tiga sore berturut-turut naik bukit."
D. "Kami berjalan ke balai desa karena katanya di sana ada internet gratis."
E. "Para ibu mengirim foto dagangan sambil memegangi ponsel tinggi-tinggi."

21. Respons pembaca yang paling sesuai dengan paragraf terakhir cerita adalah ....

A. merasa bangga karena desa itu akan mewakili kabupaten dalam lomba tingkat provinsi
B. merasa takut karena warga harus berada di dekat makam setiap sore
C. merasa lega karena Mbok Rah akhirnya berhasil mendaftar bantuan
D. tersenyum getir karena sinyal tak kunjung ada, tetapi spanduk justru diperbesar
E. merasa marah kepada penjaga balai yang menyuruh warga naik bukit

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Rumah Kayu yang Bergoyang Bersama Gempa

(1) Banyak rumah tradisional di Nusantara dibangun dari kayu dengan tiang-tiang yang menopang lantai di atas tanah. Rumah seperti ini, yang disebut rumah panggung, ternyata menyimpan kearifan dalam menghadapi gempa.

(2) Kayu jauh lebih ringan daripada bata dan beton. Ketika tanah berguncang, gaya yang diterima sebuah bangunan bergantung pada beratnya; makin ringan bangunan, makin kecil gaya yang mengguncangnya. Selain itu, sambungan pada banyak rumah tradisional tidak dipaku mati, tetapi dikunci dengan pasak atau diikat. Sambungan seperti ini memungkinkan rumah sedikit bergoyang mengikuti guncangan, alih-alih patah.

(3) Kearifan ini perlu diteruskan dengan cara yang sesuai dengan zaman. Rumah modern tidak harus terbuat dari kayu, tetapi prinsipnya tetap dapat dipakai, misalnya mengurangi beban atap yang terlalu berat dan memastikan setiap bagian bangunan terikat dengan baik.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum bangunan tahan gempa.

22. Penulisan yang **sesuai** dengan kaidah ejaan terdapat pada kalimat ....

A. Sambungan itu tidak di paku, tetapi di kunci dengan pasak.
B. Sambungan itu tidak dipaku tetapi dikunci, dengan pasak.
C. Sambungan itu tidak dipaku, tetapi dikunci dengan pasak.
D. Sambungan itu tidak dipaku, tetapi di kunci dengan pasak.
E. Sambungan itu tidak dipaku; tetapi dikunci dengan pasak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Kalimat berikut yang **paling efektif** untuk menggantikan kalimat pertama paragraf 3 adalah ....

A. Kearifan ini perlu diteruskan sesuai dengan zaman.
B. Kearifan ini perlu untuk diteruskan dengan cara yang sesuai dengan zaman sekarang ini.
C. Kearifan daripada rumah tradisional ini perlu diteruskan sesuai dengan zaman.
D. Kearifan-kearifan ini adalah merupakan hal yang perlu diteruskan sesuai zaman.
E. Bagi kearifan ini perlu diteruskan dengan cara yang sesuai dengan zaman.

24. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Rumah panggung tidak akan rusak sedikit pun ketika terjadi gempa besar.
B. Bangunan yang lebih ringan menerima gaya guncangan lebih kecil saat gempa.
C. Rumah modern harus dibangun dari kayu agar tahan terhadap gempa.
D. Sambungan yang dipaku mati membuat rumah dapat bergoyang mengikuti guncangan.
E. Semua rumah tradisional di Nusantara dibangun dengan sambungan pasak.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Unggahan yang Beredar di Grup Percakapan Warga

> !! PENTING!!! SEBARKAN SEBELUM DIHAPUS !!
> Air rebusan daun jambu biji DIJAMIN menyembuhkan demam berdarah dalam 1 malam!!! Tetangga saya sudah membuktikan sendiri. Dokter tidak mau memberi tahu ini karena rumah sakit takut rugi. Tidak perlu ke puskesmas, cukup minum 3 gelas sehari. Kirim ke 10 grup sekarang juga, jangan sampai keluarga kita jadi korban!!!
> (tanpa nama pengirim pertama; foto pasien di rumah sakit terlampir)

Sekar, pelajar kelas XI, menerima unggahan itu dari grup keluarga. Ia mengetik judul unggahan di mesin pencari dan menemukan bahwa foto pasien yang dilampirkan sudah beredar sejak beberapa tahun sebelumnya dengan keterangan yang berbeda. Ia juga membaca imbauan dinas kesehatan di situs resmi pemerintah daerah: warga yang mengalami demam tinggi diminta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, karena penanganan demam berdarah yang terlambat dapat membahayakan nyawa.

Sekar lalu membalas di grup keluarga dengan sopan, menautkan imbauan resmi itu, dan meminta keluarganya tidak meneruskan unggahan tersebut.

Unggahan dan tokoh disusun untuk latihan soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Ciri manakah yang menunjukkan bahwa unggahan tersebut patut diduga **hoaks**? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Unggahan dikirim di grup keluarga yang anggotanya saling mengenal.
- ☐ B. Unggahan memakai kata mutlak "DIJAMIN" dan menjanjikan kesembuhan dalam satu malam.
- ☐ C. Unggahan menyebut air rebusan daun jambu biji sebagai bahan minuman.
- ☐ D. Unggahan meminta pembaca segera menyebarkannya ke banyak grup.
- ☐ E. Sumber pertamanya tidak jelas dan buktinya hanya pengalaman seorang tetangga.

26. Pernyataan dalam unggahan yang **paling tidak akurat** setelah dibandingkan dengan imbauan resmi yang dibaca Sekar adalah ....

A. "Air rebusan daun jambu biji" diminum oleh tetangga pengirim.
B. "Kirim ke 10 grup sekarang juga."
C. "Foto pasien di rumah sakit terlampir."
D. "Tidak perlu ke puskesmas, cukup minum 3 gelas sehari."
E. "Jangan sampai keluarga kita jadi korban."

27. Langkah Sekar yang paling tepat untuk menilai **kredibilitas** unggahan tersebut adalah ....

A. menanyakan kepada tetangga pengirim apakah mereka benar-benar sudah sembuh
B. menghitung berapa banyak grup yang sudah meneruskan unggahan itu
C. mencoba meminum air rebusan daun jambu biji untuk membuktikannya
D. menunggu sampai unggahan itu dihapus oleh pengirim yang pertama
E. memeriksa asal foto dan membandingkan isi unggahan dengan imbauan resmi

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Kardus Bertali Rafia

Ibu pulang pada hari Sabtu, setelah enam tahun bekerja di negeri seberang. Aku sudah menyiapkan kalimat sambutan sejak seminggu sebelumnya, tetapi ketika Ibu turun dari mobil travel dengan kardus bertali rafia, semua kalimat itu hilang.

Ibu memelukku lama. Tubuhnya lebih kurus daripada yang kuingat. Aku membalas pelukannya dengan canggung, seperti memeluk tamu. Waktu Ibu berangkat, aku masih kelas lima SD. Sekarang aku sudah kelas sebelas, dan suaraku sudah berubah.

Malam itu Ibu membuka kardusnya di ruang tengah. Isinya bukan barang mahal: dua kaos, sebungkus cokelat, dan setumpuk buku catatan. "Ini kubeli setiap kali gajian," katanya, menyodorkan buku-buku itu. "Ibu tidak tahu kamu sekarang suka apa. Jadi Ibu beli buku tulis saja. Anak sekolah pasti perlu."

Aku membuka salah satunya. Di halaman pertama, dengan tulisan tangan yang miring-miring, Ibu menulis tanggal dan satu kalimat: *Hari ini Ibu ingat kamu tidak suka bawang goreng.* Buku berikutnya: *Hari ini hujan, kamu dulu takut petir.* Ada tujuh puluh dua buku. Satu buku untuk setiap bulan.

Aku menunduk lama di atas buku-buku itu. Ketika mengangkat kepala, Ibu sedang memandangiku. Kali ini aku yang memeluknya lebih dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

28. Kutipan yang paling tepat menunjukkan bahwa sikap tokoh aku kepada ibunya **berubah** adalah ....

A. "Aku sudah menyiapkan kalimat sambutan" dan "semua kalimat itu hilang" ketika Ibu turun dari mobil.
B. "Aku membalas pelukannya dengan canggung" dan "Kali ini aku yang memeluknya lebih dulu."
C. "Waktu Ibu berangkat, aku masih kelas lima SD."
D. "Aku membuka salah satunya."
E. "Ada tujuh puluh dua buku. Satu buku untuk setiap bulan."

29. Respons pembaca yang paling didukung oleh isi cerita setelah mengetahui isi buku-buku catatan itu adalah ....

A. terharu, karena ibu tetap mengingat hal kecil tentang anaknya
B. kecewa, karena oleh-oleh ibu hanya berupa barang-barang yang murah
C. bingung, karena ibu tidak tahu kesukaan anaknya yang sudah besar
D. gembira, karena tokoh aku tidak perlu membeli buku tulis lagi
E. kesal, karena ibu terlalu lama bekerja di negeri seberang

30. Peristiwa sehari-hari yang paling relevan dengan nilai dalam cerita tersebut adalah ....

A. Seorang ibu membelikan ponsel mahal untuk anaknya sebagai hadiah ulang tahun.
B. Seorang siswa menyimpan semua buku tulisnya sejak SD di dalam kardus.
C. Seorang pekerja migran menabung gajinya untuk membangun rumah di kampung.
D. Seorang kakek yang tinggal jauh rutin mengirim pesan suara untuk cucunya.
E. Seorang anak merasa canggung bertemu teman lama yang sudah lama pindah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari	2, 9, 13, 19, 30	___ / 5	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.2 · Menilai keakuratan dan kecukupan informasi	7, 10, 11, 24, 26	___ / 5	Ulangi hlm. 173
Sub bab 3.3 · Menilai kredibilitas informasi: fakta, opini, hoaks, dan penalaran	3, 4, 6, 25, 27	___ / 5	Ulangi hlm. 184
Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa	1, 5, 8, 12, 22, 23	___ / 6	Ulangi hlm. 195
Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar	15, 16, 18, 20, 28	___ / 5	Ulangi hlm. 206
Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	14, 17, 21, 29	___ / 4	Ulangi hlm. 216

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Simulasi 1 memakai soal asli TKA 2025; simulasi berikutnya adalah paket prediksi. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025	30 soal	45 menit	BIND-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	30 soal	45 menit	BIND-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	30 soal	45 menit	BIND-FIN3

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

BIND-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-FIN1

Bacaan untuk soal nomor 1–4

Tradisi Buwuhan: Antara Gotong Royong dan Utang Piutang

Tradisi buwuhan merupakan bagian dari budaya masyarakat Jawa, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya. Tradisi ini dilakukan ketika ada acara penting seperti pernikahan atau khitanan yang diadakan di daerah tersebut. Buwuhan merujuk pada kegiatan memberi bantuan, baik berupa barang, uang, maupun tenaga kepada seseorang yang sedang mengadakan hajatan, atau bisa juga disebut sebagai kegiatan menyumbang. Tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial karena keluarga dan tetangga saling bahu-membahu dalam membantu sesama.

Namun, praktik buwuhan tidak lepas dari unsur pertukaran atau dipandang sebagai utang. Masyarakat meyakini bahwa segala bentuk bantuan yang diberikan akan kembali dalam bentuk yang setara ketika si pemberi mengadakan hajatan serupa. Hal ini menyebabkan buwuhan tidak lagi dipandang murni sebagai hibah atau sedekah, tetapi sebagai bentuk "utang tidak tertulis" yang menimbulkan kewajiban moral untuk membalas.

Dalam praktiknya, buwuhan memang meringankan beban tuan rumah, tetapi dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi penerima bantuan. Rasa malu dan kekhawatiran kehilangan harga diri mendorong sebagian orang untuk berutang demi mengembalikan buwuhan. Hal ini menyebabkan terbaginya cara pandang terhadap buwuhan. Ada yang melihatnya sebagai bentuk tolong-menolong, tetapi ada juga yang justru menganggapnya menjadi sistem utang piutang berbasis sosial. Sebagian pihak berpendapat bahwa buwuhan adalah hibah karena tujuannya adalah untuk membantu. Namun, apabila ada keharusan pengembalian, maka secara hukum dan etika, buwuhan telah bergeser dari semangat gotong royong menjadi sebuah kewajiban ekonomi yang membebani. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap tradisi buwuhan perlu diluruskan agar nilai luhur tolong-menolong tetap terjaga tanpa menimbulkan beban yang tidak perlu.

Sumber: Rachmawati, S. A., & Anwar, M. K. (2021). Budaya dan Tradisi Buwuh sebagai Utang Piutang dalam Adat Pernikahan di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4(3), 69–83.

1. Perhatikan kalimat berikut.
"Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap tradisi buwuhan perlu diluruskan agar nilai luhur tolong-menolong tetap terjaga tanpa menimbulkan beban yang tidak perlu."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimat tersebut dapat menjadi kesimpulan yang sesuai dengan teks argumentasi tersebut karena ....

A. merangkum sebab-akibat dari adanya tradisi buwuhan di wilayah Surabaya
B. menyimpulkan ketidaksetujuan masyarakat terhadap penghapusan tradisi buwuhan
C. menyangkal pandangan negatif yang ada di masyarakat untuk pelestarian buwuhan
D. menyimpulkan berbagai pandangan masyarakat terhadap konsep buwuhan
E. menggarisbawahi solusi untuk melestarikan tradisi buwuhan di seluruh wilayah Jawa

2. Apa makna kata **hajatan** pada teks tersebut?

A. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar.
B. Pertemuan rutin warga untuk membahas masalah lingkungan.
C. Diskusi keluarga besar untuk menentukan pembagian warisan.
D. Permohonan bantuan yang dilakukan tuan rumah kepada tetangga.
E. Acara atau pesta yang diadakan untuk memperingati hal penting.

3. Manakah gagasan yang mendukung ide pokok bahwa buwuhan adalah bentuk utang?

A. Praktik buwuhan disertai dengan perjanjian utang piutang secara tertulis.
B. Buwuhan disertai kesepakatan untuk selalu memberi lebih dari yang diterima.
C. Bentuk buwuhan dapat berupa sedekah atau hibah yang harus dibayar kembali.
D. Buwuhan dilakukan oleh tetangga dan kerabat sebagai bentuk pertukaran solidaritas.
E. Penerima buwuhan merasa harus mengembalikan bantuan yang diterima di kemudian hari.

4. Hubungan makna paragraf kedua dan ketiga adalah ....

A. perbedaan jenis buwuhan berdasarkan jenis acara yang dilangsungkan
B. penjelasan sebab dan akibat dari perbedaan pandangan mengenai buwuhan
C. penjelasan dampak buruk dari adanya pandangan buwuhan sebagai sedekah
D. perbedaan tata cara buwuhan pada beberapa kelurahan atau desa di Surabaya
E. penjelasan hubungan hukum agama dengan pengertian masyarakat terhadap buwuhan

Bacaan untuk soal nomor 5–9

Layur, Teruslah Berlayar

"Bapak, pulanglah," lirih Layur berharap. Ini hari keenam. Tiga hari adalah waktu terlama nelayan berada di laut. Dengan susah payah, Layur berpindah duduk ke dalam sebuah perahu tua. Penyangga kedua kaki Layur yang tak utuh ia letakkan di sampingnya.

"Jangan-jangan ..."

"Tidak ... Aku tidak boleh berpikiran buruk. Bapak pasti pulang dengan selamat. Aku akan tetap menunggunya di sini sambil berdoa."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Layur masih ingat masa-masa dulu, ketika Bapak berlayar pada malam hari dan keesokan harinya sudah merapat kembali di pantai dengan membawa ikan berlimpah.

"Ayo! Siapa mau udang?" panggil Bapak. Layur berlari kencang bersama teman-temannya.

Namun, itu adalah kenangan sepuluh tahun silam. Kini, udang dan ikan kecil adalah anugerah besar. Itu pun harus dijaring di tengah laut.

Layur ingat betul, Bapak adalah pembuat bondet paling disegani, juga berpengaruh di dusun. Setiap hari, nelayan silih berganti datang ke rumah memesan bondet. Hasil panen ikan berlimpah. Tinggal melemparkan bondet ke dalam laut dan ... bum! Berkuintal-kuintal ikan terapung tinggal diserok menggunakan jaring.

Sampai suatu ketika ...

DUAAAR!

Separuh rumah Layur luluh lantak karena simpanan bondet di gudang meledak. Ledakan bondet di gudang tak hanya merusak rumah tetapi juga mencelakai anak semata wayang. Ia berteriak minta tolong, menepuk-nepuk dadanya, dan menangis. Itulah titik balik yang amat disesali Bapak. Sejak itu, Bapak meninggalkan usaha pembuatan bondet. Demikian pula dengan warga Dusun Prau tempat mereka berdiam berangsur-angsur meninggalkan cara menangkap ikan dengan bondet.

Lamat-lamat terlihat kibaran layar bercorak biru. Layur beringsut menuruni perahu tempatnya duduk. Lambaian tangan bapaknya semakin jelas dan semakin dekat.

"Bapak dari mana? Bapak sudah tiga hari telat pulang!" seru Layur kesal. Matanya berkaca-kaca, menahan rindu, dan cemas.

(Karya Anang YB)

Daftar istilah:
Bondet: istilah lokal yang merujuk pada bahan peledak rakitan, sering disebut juga bom ikan.

Sumber: buku.kemdikbud.go.id, "Layur, Teruslah Berlayar" (dengan pengubahan)

5. Bagaimana kisah yang sesuai untuk menutup cerita agar Layur merasa lega?

A. Bapak meminta maaf kepada Layur dan menceritakan penyebabnya pulang terlambat
B. Bapak membimbing Layur pulang dan berjanji untuk tidak pulang terlambat lagi
C. Bapak memeluk Layur dan merasa senang karena akhirnya ia bisa bertemu putrinya kembali
D. Layur membereskan sampan dan memberikan hasil tangkapan yang tidak seberapa kepada Bapak
E. Layur berterima kasih kepada Bapak karena telah menunggunya pulang dari melaut berhari-hari

6. Berdasarkan teks tersebut, bagaimana sifat yang dimiliki oleh Layur?

A. Nekat dan optimis
B. Mudah cemas dan tabah
C. Penuh harap dan kasih sayang
D. Suka menyendiri dan tegas
E. Cepat panik dan menyalahkan keadaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Perhatikan kutipan akhir cerita berikut.
"Bapak dari mana? Bapak sudah tiga hari telat pulang!" seru Layur kesal. Matanya berkaca-kaca, menahan rindu, dan cemas.
Respons emosional pembaca yang paling sesuai terhadap kutipan tersebut beserta alasannya adalah ....

A. Kesal kepada Layur, karena ia tidak menghormati ayahnya yang baru pulang bekerja
B. Haru, karena kekesalan Layur sebenarnya lahir dari rindu dan cemas seorang anak yang sangat menyayangi ayahnya
C. Takut, karena cerita memberi petunjuk bahwa Bapak mengalami kecelakaan di laut
D. Geli, karena tingkah Layur yang kesal digambarkan secara berlebihan dan lucu
E. Kecewa, karena Bapak pulang tanpa membawa hasil tangkapan yang banyak

8. Apa yang menyebabkan Layur kesal kepada Bapak?

A. Tidak pamit kepada Layur saat hendak berlayar
B. Tidak membawa banyak ikan dari laut
C. Tidak setuju Layur menunggu terlalu lama di pantai
D. Tidak kunjung pulang setelah enam hari melaut
E. Tidak menepati janjinya untuk pulang tepat waktu ketika melaut

9. Bagaimana reaksi yang ditunjukkan oleh Bapak ketika rumahnya luluh lantak dan bondet buatannya melukai Layur?

A. Merasa trauma dan membutuhkan waktu untuk menyendiri
B. Menunjukkan respons yang biasa seperti tidak terjadi apa-apa
C. Sangat terkejut dan sungguh menyesal atas apa yang dilakukan
D. Marah terhadap orang lain dan merasa panik yang luar biasa
E. Bingung dan berusaha mencerna terhadap apa yang telah terjadi

Bacaan untuk soal nomor 10–11

Pantai Bersih Tanpa Sampah

Di sebuah daerah wisata yang terkenal dengan pantainya yang indah, pemerintah setempat gencar mengampanyekan "Pantai Bersih Tanpa Sampah." Spanduk dan papan peringatan terpampang di berbagai sudut. Namun, kenyataannya sering kali berbeda.

Suatu sore, Pak Wayan, seorang nelayan tua yang sudah puluhan tahun melaut, sedang membersihkan jaringnya di tepi pantai. Di sampingnya, sekelompok turis muda asyik berpose untuk berfoto. Mereka mengenakan topi pantai yang modis, kacamata hitam, dan membawa botol minum berwarna-warni.

"Wah, pantainya bersih banget ya, guys!" seru salah satu turis sambil memegang ponselnya. "Pas banget buat konten liburan ramah lingkungan!"

Temannya menimpali, "Iya! Nanti caption-nya 'Menikmati keindahan alam tanpa jejak, menjaga bumi kita tercinta!'"

Setelah puas berfoto dari berbagai sudut dengan beragam filter, mereka beranjak pergi. Namun, mereka meninggalkan botol minum plastik kosong, bungkus keripik, dan beberapa puntung rokok yang disembunyikan di balik semak-semak. Mereka bahkan tidak berusaha mencari tempat sampah yang hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berjarak beberapa meter.

Pak Wayan hanya bisa menggelengkan kepala. Ia berjalan mendekat dan memungut sampah-sampah itu satu per satu. Ia sudah terbiasa dengan pemandangan ini. Para turis datang untuk menikmati keindahan, berfoto, membuat konten, lalu pergi meninggalkan "kenangan" dalam bentuk sampah.

Tak lama kemudian, seorang petugas kebersihan berseragam oranye datang dengan sapu dan karung. "Pak Wayan, sudah banyak lagi ya sampahnya?" tanyanya sambil menghela napas.

"Sudah biasa, Nak," jawab Pak Wayan. "Ini namanya 'sampah estetik'. Cuma bagus di foto, tapi busuk di mata dan bau di hidung."

Petugas itu tersenyum masam. "Iya, Pak. Kata mereka peduli lingkungan, tapi pedulinya cuma di caption media sosial."

Malam harinya, di akun media sosial Pak Wayan, yang diajari cucunya, ia melihat foto-foto pantai yang diunggah para turis tadi. Pantai tampak bersih sempurna, dihiasi filter matahari terbenam yang memukau. Ia membaca caption-nya: "Surgaku, jangan kau kotori!"

Pak Wayan hanya bisa tersenyum getir. Sepertinya, slogan "Pantai Bersih Tanpa Sampah" itu hanya berlaku untuk kamera dan media sosial. Sementara di balik layar, jejak yang ditinggalkan justru lebih nyata dan memprihatinkan daripada gambar yang dipamerkan.



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Manakah urutan peristiwa berikut yang paling sesuai dengan isi teks?

A. Pak Wayan melihat foto turis di media sosial → petugas kebersihan datang → turis membuat konten
B. Turis berfoto dan membuat konten → Pak Wayan memungut sampah → petugas kebersihan datang
C. Pemerintah mengampanyekan kebersihan → Pak Wayan melihat foto turis → petugas kebersihan datang
D. Petugas kebersihan datang → turis membuat konten di media sosial → Pak Wayan memungut sampah
E. Pak Wayan memungut sampah → turis membuat konten → pemerintah mengampanyekan kebersihan

11. Manakah relevansi paling kuat antara sindiran dalam teks dengan realitas kehidupan sehari-hari, terutama terkait kesadaran lingkungan dan pencitraan?

A. Kritik terhadap kampanye "Pantai Bersih" yang hanya menjadi slogan, menunjukkan kurangnya efektivitas program pemerintah
B. Sindiran bagi pembuat konten "liburan ramah lingkungan" hanya untuk pencitraan semata karena tetap membuang sampah sembarangan
C. Penggambaran turis yang kewalahan dan menghela napas mencerminkan beban kerja yang berat karena perilaku abai para pengunjung
D. Keadaan Pak Wayan yang terbiasa dengan pemandangan sampah di pantai menunjukkan adanya budaya pasrah terhadap masalah lingkungan
E. Kontras antara spanduk "Bersih Tanpa Sampah" dengan sampah kenangan yang ditinggalkan, menunjukkan perlunya pengawasan ketat

Bacaan untuk soal nomor 12–14

Prospek Ekonomi Global di Tengah Ketidakpastian

Jakarta, Senin, 16 Juni 2025 – Perekonomian global terus menghadapi tantangan signifikan di tengah ketidakpastian geopolitik dan tekanan inflasi yang persisten. Analisis terbaru yang dirilis pada Senin (2/6/2025) oleh Dana Moneter Internasional (IMF) menunjukkan adanya divergensi dalam laju pemulihan ekonomi antarwilayah. Beberapa negara seperti Amerika Serikat dan India menunjukkan ketahanan yang lebih baik, sementara negara-negara di Eropa dan Tiongkok masih berjuang mengatasi dampak guncangan eksternal.

Kenaikan harga energi dan pangan tetap menjadi pendorong utama inflasi di banyak negara, dipicu oleh gangguan rantai pasok global dan konflik di Ukraina, sehingga memaksa bank sentral untuk mempertahankan kebijakan moneter yang ketat. Upaya ini, meskipun esensial untuk mengendalikan kenaikan harga, berpotensi mengerem pertumbuhan ekonomi. Para pengambil kebijakan dihadapkan pada dilema sulit: menyeimbangkan kebutuhan untuk meredam inflasi tanpa memicu resesi yang dalam.

"Kami melihat adanya perlambatan pertumbuhan global yang signifikan di tahun ini, dan risiko resesi menjadi lebih nyata jika bank sentral terlalu agresif dalam menaikkan suku bunga," ujar seorang ekonom senior dari Bank Dunia dalam sebuah webinar yang diadakan Rabu (11/6).

Di sisi lain, sektor manufaktur global menunjukkan tanda-tanda perlambatan, tecermin dari menurunnya indeks manajer pembelian (PMI) di beberapa ekonomi besar seperti Jerman dan Jepang. Penurunan permintaan ekspor dan gangguan rantai pasok masih menjadi perhatian utama bagi produsen. Namun,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sektor jasa justru menunjukkan resiliensi yang lebih kuat, didukung oleh kembali normalnya aktivitas setelah pandemi, sebuah tren yang mulai terlihat sejak awal Desember 2024.

Pasar tenaga kerja di beberapa negara maju masih relatif ketat, dengan tingkat pengangguran yang rendah. Kondisi ini memberikan dukungan terhadap daya beli konsumen, meskipun tekanan biaya hidup yang tinggi dapat mengikis dampaknya. Sementara itu, investasi langsung asing (FDI) cenderung melambat, mencerminkan kehati-hatian investor di tengah prospek ekonomi yang tidak menentu.

Ke depan, koordinasi kebijakan ekonomi antarnegara akan menjadi kunci untuk menstabilkan kondisi global. Reformasi struktural yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan daya saing juga dianggap krusial untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Para ekonom memprediksi bahwa prospek ekonomi akan sangat bergantung pada evolusi inflasi, respons kebijakan moneter, dan perkembangan situasi geopolitik di seluruh dunia. Bagi Indonesia, kondisi ini menuntut kewaspadaan dan diversifikasi ekonomi agar tidak terlalu rentan terhadap gejolak global dalam kurun waktu tiga hingga enam bulan ke depan, terhitung sejak 16 Juni 2025.

Sumber: disadur dan diadaptasi dari rilis pers dan laporan Global Economic Prospects, Juni 2025, oleh Bank Dunia.

12. Fenomena yang menggambarkan "inflasi" berdasarkan teks di atas adalah ....

A. Pengencangan anggaran negara karena kurangnya barang dan jasa
B. Kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu
C. Biaya yang mendorong kemandirian ekonomi hingga mampu bersaing secara global
D. Pergeseran tren pasar global terhadap produk-produk dari Indonesia
E. Lambatnya sektor manufaktur global akibat menurunnya pembelian

13. Manakah pernyataan yang paling tepat menjadi kelanjutan teks tersebut?

A. Peran aktif IMF dan Bank Dunia dalam menanggulangi krisis ekonomi dan pembentukan SDM di negara berkembang secara global
B. Dampak langsung kebijakan suku bunga bank sentral terhadap tingkat pengangguran di setiap negara dan menjadi masalah global
C. Sejarah berdirinya IMF dan Bank Dunia sebagai lembaga keuangan internasional setelah Perang Dunia II
D. Analisis mengenai skenario dan kemungkinan-kemungkinan terkait evolusi inflasi, respons kebijakan, serta situasi geopolitik global
E. Pentingnya investasi di sektor manufaktur untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi gangguan rantai pasok secara global

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Peristiwa yang menggambarkan tantangan perekonomian global adalah ....

A. Bank sentral di seluruh dunia mengesampingkan kebijakan moneter demi pertumbuhan ekonomi global
B. Geopolitik berperan penting dalam menjaga kestabilan dan kekuatan perekonomian pada skala global
C. Pertumbuhan ekonomi melambat sehingga memicu terjadinya resesi yang dialami masyarakat secara global
D. Harga energi, pangan, dan komoditas lainnya yang tidak menentu terus menekan daya beli masyarakat
E. Geopolitik memperlancar jalur perdagangan dan produksi sehingga menciptakan inflasi besar-besaran

Bacaan untuk soal nomor 15–18

Tari Hudoq: Warisan Budaya yang Harus Dilestarikan

Tari Hudoq dari suku Dayak Modang di Kalimantan Timur bukan sekadar tontonan seni biasa. Lebih dari itu, tarian ini adalah warisan budaya yang sarat akan makna spiritual dan simbolis. Oleh karena itu, melestarikan Tari Hudoq menjadi sebuah keharusan, tidak hanya untuk menjaga keragaman budaya Indonesia, tetapi juga untuk mengingatkan kita akan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Pertama, Tari Hudoq adalah cerminan dari kearifan lokal yang mengajarkan nilai-nilai fundamental. Tarian ini merupakan bagian integral dari ritual keagamaan untuk menjalin hubungan harmonis dengan roh penjaga pertanian, Halaeng Heboung, dan roh pelindung umat manusia, Selo Sen. Dalam era modern yang sering kali mengabaikan hubungan manusia dengan alam, tarian ini berfungsi sebagai pengingat kuat akan ketergantungan kita pada alam dan pentingnya menghormati kekuatan yang lebih besar dari diri kita.

Kedua, setiap elemen dalam Tari Hudoq mengandung simbolisme yang mendalam dan relevan. Penggunaan topeng kayu yang besar dan dedaunan yang menutupi tubuh penari bukan sekadar properti, melainkan representasi kekuatan dan perlindungan dari roh-roh tersebut. Gerakan tari yang menggambarkan keteguhan petani serta nyanyian tradisional yang mengiringinya adalah permohonan tulus kepada alam semesta untuk memberikan keseimbangan dan kesuksesan panen. Menghilangkan tarian ini berarti menghilangkan simbolisme penting yang telah diwariskan turun-temurun, yang merupakan esensi dari budaya Dayak Modang itu sendiri.

Ketiga, Tari Hudoq memiliki nilai edukatif yang tinggi bagi masyarakat luas, termasuk wisatawan. Pertunjukan ini tidak hanya memukau secara visual, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan alam dan hubungan spiritual yang mendalam. Dengan melestarikan dan memperkenalkan tarian ini kepada publik yang lebih luas, kita tidak hanya menjaga keberadaan tarian itu sendiri, tetapi juga menyebarkan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menghargai nilai-nilai tradisional.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Tari Hudoq bukan sekadar pertunjukan, melainkan sebuah jembatan spiritual yang menghubungkan manusia dengan alam dan leluhur. Mengabaikan pelestariannya sama saja dengan mengabaikan kekayaan spiritual dan kearifan lokal yang menjadi fondasi budaya kita. Pelestarian Tari Hudoq adalah investasi untuk masa depan, memastikan bahwa nilai-nilai berharga ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id, pustakaborneo.id, 1001indonesia.net, timesnusantara.com (dengan penyesuaian)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Makna istilah *Halaeng Heboung* dan *Selo Sen* dalam teks tersebut adalah ....

A. Jenis topeng yang digunakan dalam Tari Hudoq untuk menciptakan kesan mistis
B. Nama-nama suku asli Dayak Modang yang menjadi leluhur pencipta Tari Hudoq
C. Judul nyanyian tradisional yang mengiringi tiap gerakan dalam Tari Hudoq
D. Sebutan khusus untuk roh penjaga pertanian dan roh pelindung umat manusia
E. Simbol kesuburan tanah dan kesejahteraan hidup masyarakat Dayak Modang

16. Bagaimana keterkaitan antara paragraf ketiga dengan paragraf keempat pada teks tersebut?

A. Paragraf ketiga dan keempat saling melengkapi argumen tentang pentingnya pelestarian Tari Hudoq
B. Paragraf ketiga dan keempat sama-sama menjelaskan tentang ritual pertanian dengan penekanan pada sejarah
C. Paragraf ketiga menguraikan makna filosofis Tari Hudoq yang sudah disinggung pada paragraf keempat
D. Paragraf ketiga adalah opini penulis tentang Tari Hudoq yang didukung oleh data penjelas pada paragraf keempat
E. Paragraf ketiga menjabarkan tantangan budaya tentang Tari Hudoq dan paragraf keempat berisi penyelesaiannya

17. Tari Hudoq tidak hanya warisan budaya, tetapi juga bentuk pengajaran nilai-nilai spiritual dan ekologis yang berasal dari kearifan lokal.
Pernyataan mana yang mendukung ide tersebut?

A. Tari Hudoq menyajikan tontonan yang memukau pengunjung yang berlibur ke Kalimantan
B. Tari Hudoq menggunakan topeng kayu besar dan daun-daunan sebagai ciri khas penampilan
C. Tari Hudoq menggambarkan semangat petani suku Dayak dalam menjaga hasil panen
D. Tari Hudoq termasuk warisan budaya Indonesia yang mengajarkan nilai keberlanjutan
E. Tari Hudoq menjadi pengingat kuat akan ketergantungan manusia pada alam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Mengapa paragraf terakhir pada teks tersebut sudah sesuai untuk menutup isi teks tersebut?

A. Berisi fungsi Tari Hudoq sebagai hiburan masyarakat dan harapan dalam perayaan panen
B. Menekankan peran penting Tari Hudoq dalam menjaga pertanian dan hubungan harmonis antarwarga
C. Merangkum seluruh poin penting dan memberikan penegasan yang kuat tentang pelestarian Tari Hudoq
D. Menegaskan penjelasan bahwa Tari Hudoq mengandung nilai-nilai penting dan hubungannya dengan alam
E. Mewakili makna gerakan dan properti khas seperti topeng dan daun-daunan yang digunakan dalam pertunjukan

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Pulihkan Ekosistem, Menjaga Planet Kita dari Generasi ke Generasi

Berdasarkan hasil riset LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), terjadi peningkatan sampah plastik selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan layanan pesan-antar makanan lewat jasa transportasi daring: 96% paket dibungkus dengan plastik yang tebal dan ditambah dengan bubble wrap. Selain itu, selotip, bungkus plastik, dan bubble wrap merupakan pembungkus berbahan plastik yang paling sering ditemukan. Sampah medis juga melonjak. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa selama pandemi terjadi peningkatan timbunan sampah medis sebesar 30% hingga 50%. Dari data tersebut, Indonesia merupakan negara ke-2 penyumbang polusi sampah di lautan (3,22 metrik ton per tahun).

Salah satu faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah pertambahan jumlah penduduk yang membuat aktivitas manusia dan daya konsumsi melonjak. Hal itu menyebabkan meningkatnya jumlah dan jenis limbah sehingga lingkungan menjadi tercemar. Selain sampah, penebangan pohon secara liar sampai pada kebakaran hutan menjadi penyumbang terbesar dalam kerusakan ekosistem. Banyak aktivitas manusia yang mengancam pelestarian lingkungan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Manusia punya peran besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem, bukan cuma untuk sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Tanggung jawab dalam menjaga lingkungan tentunya bukan hanya dibebankan kepada pemerintah saja, tetapi seluruh elemen masyarakat harus bahu-membahu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, yang tidak hanya sebagai seremonial belaka, tentunya menjadi sebuah harapan dalam meningkatkan kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, peringatan ini memberikan semangat baru bagi kita semua untuk berkomitmen menjaga lingkungan. Mulailah dari diri sendiri dan hal paling kecil, yaitu tidak membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik karena merusak ekosistem laut, serta tidak menebang pohon secara liar hingga membuat hutan gundul. Mari bersama merobohkan jurang ekologi, memulihkan ekosistem bumi dengan pendekatan pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan.

Sumber: uiad.ac.id, opini "Pulihkan Ekosistem, Menjaga Planet Kita dari Generasi ke Generasi" (2021, dengan pengubahan)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Mengapa penulis memilih istilah "bahu-membahu" untuk menggambarkan peran semua pihak dalam upaya pelestarian lingkungan?

A. Memperkuat makna pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai tujuan
B. Memberikan sedikit kesan informal yang mungkin kurang pas untuk teks opini
C. Mengindikasikan bahwa idiom lebih cocok digunakan untuk konteks fisik
D. Menyiratkan adanya paksaan atau tekanan dari satu pihak kepada pihak lain
E. Menunjukkan bahwa konteks ini terlalu ambigu dan tidak ada definisi yang jelas

20. Bagaimana hubungan makna antara paragraf 1 dan paragraf 2 dalam teks tersebut?

A. Paragraf 2 menjelaskan akibat dari fenomena sampah yang diuraikan di paragraf 1
B. Paragraf 2 menyajikan solusi awal untuk permasalahan yang diperkenalkan di paragraf 1
C. Paragraf 2 memberikan contoh spesifik dari jenis sampah yang disebutkan di paragraf 1
D. Paragraf 2 mengkritisi data yang rancu tentang sampah yang disajikan di paragraf 1
E. Paragraf 2 menguraikan penyebab dari permasalahan yang dijabarkan di paragraf 1

21. Penulis berpendapat bahwa aktivitas manusia memberikan dampak besar terhadap pencemaran lingkungan di Indonesia. Data apa saja yang mendukung opini penulis tersebut?
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan sesuai isi teks.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Peningkatan aktivitas manusia yang menyebabkan lingkungan tercemar didukung oleh data lonjakan timbunan sampah medis sebesar 30–50%.	○	○
Tingginya jumlah dan jenis limbah didukung oleh data bahwa 96% paket dibungkus dengan plastik tebal dan bubble wrap.	○	○
Kebakaran hutan yang merusak ekosistem didukung data bahwa Indonesia merupakan negara ke-2 penyumbang sampah.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 22–25

Roh Meratus

.....

Kami kembali berjalan pulang. Kondisiku sudah sepenuhnya normal. Tetua melangkah di depanku. Tak kusangka, dalam keadaan kritis ternyata kami telah sangat jauh memasuki belantara. Aku memperhatikan pohon-pohon besar yang kami lewati. Sinar matahari bahkan hampir tak bisa menembus ke bawah.

Aku merasa asing di tempat ini. Pohon-pohon yang berlumut itu, sulur-sulur yang bergantungan, semak-semak yang rimbun itu. Oh ... ternyata belantara ini adalah tempat menakjubkan. Bayangkan, di lumut batang pohon itu udang-udang kecil berloncatan lincah. Belum pernah aku melihat udang hidup di batang pohon!

"Kau tahu anak muda, tempat ini merasa terancam dengan keberadaan ..." tetua menghentikan langkahnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan mengambil sesuatu dalam butah. "Roh Meratus meniupkan wisa ke tubuh kalian, sayang kawan-kawanmu yang lain terlambat," sambungnya kemudian melemparkan gulungan kertas yang diambil dari butah. Sigap kutangkap gulungan itu.

"Itu peta yang kuambil dari ranselmu. Ternyata kalian memasang patok-patok dan memberi tanda pohon-pohon besar untuk ditebang. Dan perlu kau ketahui anak muda, tempat ini juga termasuk wilayah yang akan kalian pasangi patok-patok itu," katanya dingin.

Perlahan kubuka gulungan peta di tanganku. Dari peta terlihat jelas, pekerjaan kami tinggal sedikit lagi. Jika saja semuanya lancar, maka kami akan sampai di tempat ini dan selesailah kontrak kerja kami. Dalam waktu singkat, mungkin alat-alat berat akan didatangkan! Pohon-pohon ini, sulur-sulur ini, lumut-lumut ini, udang-udang ini ... akan bagaimana?

"Tetua, izinkan aku tinggal di sini dan bersama kaummu menjaga tempat ini ..." Akhirnya, setelah lama hanya diam, aku menatap mata tetua mantap.

(Cerpen karya Zaidinoor)

Glosarium:
Butah: wadah atau tempat yang digunakan untuk membawa sesuatu, biasanya terbuat dari anyaman rotan atau bambu.
Wisa: bisa atau racun.

22. Perubahan sikap tokoh utama ditunjukkan melalui tindakannya di akhir kutipan. Nilailah kesesuaian antara karakter tokoh dan tindakannya.
Tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tindakan tokoh utama sesuai karena ia menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian hutan setelah mengalami perubahan pandangan.	○	○
Tindakan tokoh utama tidak sesuai karena ia telah meninggalkan kewajiban dalam menyelesaikan kontrak kerja.	○	○
Tindakan tokoh utama sesuai karena ia ingin membuktikan bahwa ia mampu memimpin proyek tanpa menggunakan alat berat.	○	○

23. Latar tempat yang tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. sebuah perkampungan penduduk adat
B. daerah perkotaan yang ramai
C. pegunungan batu yang tandus
D. hutan belantara yang lebat
E. pantai dengan pasir putih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Apa yang akan dilakukan tokoh utama setelah mengalami peristiwa tersebut?

A. Meninggalkan pekerjaannya dan bergabung dengan tetua untuk melindungi hutan
B. Menyelesaikan proyek sesuai rencana agar kontrak kerja tidak batal
C. Meninggalkan hutan tanpa memberi tahu tetua untuk menghindari konflik
D. Menyampaikan laporan kepada perusahaan untuk mempercepat pengerahan alat berat
E. Mencari orang pintar untuk mengusir Roh Meratus yang berada di hutan tersebut

25. Apa yang menyebabkan konflik dalam kutipan cerpen tersebut?

A. Tokoh utama dan kawan-kawan tersesat di tengah hutan belantara
B. Kawan-kawan tokoh utama mengalami hal buruk karena wisa yang ditiupkan
C. Tetua menemukan peta dari ransel tokoh utama
D. Ketua adat tidak menyukai kehadiran orang luar di wilayahnya
E. Kelompok tokoh utama dianggap mengancam kelestarian hutan

Bacaan untuk soal nomor 26–30

Tradisi Belis: Simbol Budaya yang Menyimpan Beban Finansial di Era Modern

Belis adalah tradisi di wilayah Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Timur, yang secara umum di Indonesia dikenal dengan mas kawin atau mahar. Tradisi ini melambangkan penghormatan kepada wanita dan penyatuan keluarga. Namun, di balik nilainya, belis sering menjadi beban finansial berat bagi pihak laki-laki, yang kadang memicu tekanan psikologis dan mengganggu hubungan kekeluargaan. Beberapa pihak, terutama para sesepuh desa atau orang-orang tua, kadang terlalu kukuh untuk mempertahankan tradisi dan membuat tekanan dengan nilai yang semakin naik.

Belis memiliki makna yang mendalam dan dianggap sebagai bentuk pengakuan atas peran penting seorang perempuan di dalam keluarga. Belis merupakan representasi keseriusan dan komitmen seorang pria untuk membangun keluarga. Proses penyerahan belis tidak hanya dimaknai sebagai pertukaran materi, tetapi juga sebagai simbol penyatuan dua komunitas besar, yakni keluarga kedua belah pihak. Pada masyarakat Lamaholot misalnya, belis diwujudkan dalam bentuk gading gajah atau bala, yang besarnya disesuaikan dengan status sosial seorang perempuan. Selain itu, disertakan juga pelengkap belis seperti sarung tenun sutra dan ternak. Uniknya, meskipun belis berasal dari pihak laki-laki, pihak keluarga perempuan memberikan balasan simbolis kepada pihak laki-laki dalam bentuk barang berharga lainnya. Tradisi ini mengajarkan keseimbangan dan saling menghargai di antara kedua belah pihak.

Meskipun belis mengandung nilai-nilai yang positif, tantangannya saat ini adalah menjaga agar tradisi tersebut tidak menjadi beban finansial yang berat. Tuntutan belis yang tinggi sering kali menjadi sumber tekanan, terutama bagi keluarga laki-laki. Dalam beberapa kasus, perkara belis dapat berimbas pada kesehatan mental hingga memicu tindakan tragis, seperti yang pernah terjadi di Kupang. Selain menjadi tantangan finansial, besarnya tuntutan materi untuk belis juga sering kali menimbulkan ketegangan dan konflik di antara pasangan dan keluarganya. Ketika keluarga perempuan menetapkan nominal belis yang tinggi, tidak jarang hal ini membangkitkan sentimen negatif dari pihak laki-laki yang merasa tertekan dan kehilangan martabat jika tidak mampu memenuhinya. Alhasil, penundaan pernikahan diambil guna memenuhi permintaan belis. Konflik semacam ini bisa merusak hubungan dua keluarga yang seharusnya harmonis.

Sumber: beritakini.co.id dan krajan.id (dengan penyesuaian)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Apa makna kata **sesepuh** pada teks tersebut?

A. keluarga yang dihormati oleh seluruh warga desa
B. orang yang dituakan atau dijadikan pemimpin
C. masyarakat yang memiliki peran penting
D. pengurus atau perangkat desa yang sudah tua
E. laki-laki yang sudah menikah dan memiliki anak

27. Perhatikan kalimat berikut.
"Dengan demikian, perlu untuk memikirkan ulang makna belis dan menetapkan cara ataupun perhitungan besaran belis yang lebih fleksibel."
Kalimat tersebut dapat menjadi kesimpulan yang sesuai dengan teks argumentasi tersebut karena ....

A. menekankan pentingnya menjaga tradisi belis agar tidak hilang ditelan zaman
B. mengusulkan agar tradisi belis dihapuskan sepenuhnya demi kesejahteraan keluarga
C. menegaskan bahwa belis adalah pertukaran materi semata dan tidak memiliki makna lain
D. merangkum masalah utama yang ditimbulkan oleh belis yang kaku, yaitu konflik dan tekanan
E. menyimpulkan solusi konkret untuk masalah yang dibahas, yaitu beban finansial akibat belis

28. Tradisi belis memiliki banyak nilai positif.
Manakah gagasan penjelas yang mendukung gagasan pokok tersebut?

A. Jumlah belis ditentukan secara sepihak oleh keluarga perempuan.
B. Belis merupakan simbol keseriusan dan ketulusan dari pihak perempuan.
C. Balasan dari keluarga perempuan biasanya permintaan dari pihak laki-laki.
D. Belis menjadi wahana penghormatan dan juga penyatuan kedua pihak keluarga.
E. Belis harus berupa gading gajah dan tidak bisa digantikan dengan benda lain.

29. Perhatikan kalimat dari paragraf ketiga teks tersebut.
"Alhasil, penundaan pernikahan diambil guna memenuhi permintaan belis."
Kalimat tersebut kurang efektif. Perbaikan kalimat yang paling tepat adalah ....

A. Alhasil, penundaan pernikahan di ambil guna memenuhi permintaan belis.
B. Alhasil, pernikahan ditunda untuk memenuhi permintaan belis.
C. Alhasil, pernikahan ditunda guna untuk memenuhi permintaan belis.
D. Alhasilnya, penundaan pernikahan diambil supaya agar permintaan belis terpenuhi.
E. Alhasil, diambilnya penundaan pernikahan guna memenuhi permintaan belis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Bagaimana hubungan makna antara paragraf kedua dan ketiga pada teks tersebut?

A. Paragraf kedua mempertentangkan mengenai pelestarian tradisi belis beserta contohnya di paragraf ketiga.

B. Paragraf kedua memberikan penjelasan alasan tradisi belis yang digambarkan perlu dipertahankan di paragraf ketiga.

C. Paragraf ketiga memberikan perbandingan penerapan tradisi belis di beberapa daerah yang dijelaskan di paragraf kedua.

D. Paragraf ketiga menjelaskan tata laksana tradisi belis berdasarkan filosofinya seperti yang diuraikan di paragraf kedua.

E. Paragraf ketiga memaparkan dampak negatif tradisi belis, meskipun maknanya baik seperti yang dijelaskan di paragraf kedua.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21					
22					
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 21, 22): jawab langsung pada soalnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi	8, 14	___ / 2	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks	2, 12, 15, 26	___ / 4	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata	23	___ / 1	Ulangi hlm. 37
Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung	3, 17, 21, 28	___ / 4	Ulangi hlm. 72
Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	4, 16, 20, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 86
Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan	1, 18, 27	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	6, 9, 10, 25	___ / 4	Ulangi hlm. 111
Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan	19	___ / 1	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita	5, 13, 24	___ / 3	Ulangi hlm. 138
Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari	11	___ / 1	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa	29	___ / 1	Ulangi hlm. 195
Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar	22	___ / 1	Ulangi hlm. 206
Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	7	___ / 1	Ulangi hlm. 216

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

BIND-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-FIN2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Pela Gandong: Persaudaraan yang Diikat Sumpah

(1) Di Maluku, khususnya di Pulau Ambon, Kepulauan Lease, dan Pulau Seram, dikenal ikatan persaudaraan antarnegeri yang disebut pela gandong. Negeri adalah sebutan untuk desa adat di Maluku. Kata *pela* merujuk pada hubungan persaudaraan atau perjanjian antara satu negeri dan negeri lain, sedangkan *gandong* berasal dari kata "kandung". Negeri-negeri yang terikat pela dapat berada di pulau yang berbeda dan memeluk agama yang berbeda. Persaudaraan ini dipandang sebagai warisan leluhur yang mendekatkan negeri-negeri tanpa memandang perbedaan budaya, ekonomi, maupun agama.

(2) Tidak ada catatan pasti kapan pela gandong mulai ada. Menurut cerita turun-temurun, hubungan ini sudah terjalin sejak ratusan tahun lalu. Perjanjiannya diikat dengan sumpah para pemimpin negeri. Setelah sumpah diucapkan, perjanjian itu berlaku bagi seluruh warga kedua negeri.

(3) Sumpah tersebut melahirkan kewajiban dan larangan. Negeri yang berpela wajib saling membantu ketika menghadapi krisis, seperti bencana alam. Mereka juga turut membantu kegiatan besar, misalnya pembangunan sekolah, masjid, atau gereja, bila diminta oleh negeri pelanya. Warga negeri pela yang datang berkunjung wajib dijamu. Sebaliknya, warga negeri yang berpela dilarang saling menikah karena dianggap bersaudara sedarah.

(4) Nilai-nilai pela gandong kembali diteguhkan setelah konflik sosial yang pernah melanda Maluku. Banyak pihak menilai ikatan ini ikut membantu masyarakat Maluku membangun kembali kepercayaan antarwarga yang berbeda agama.

(5) Dengan demikian, pela gandong bukan sekadar adat lama yang dikenang dalam upacara. Pela gandong adalah jaminan sosial yang membuat warga negeri yang berbeda merasa memiliki saudara di tempat lain. Ketika satu negeri tertimpa kesulitan, negeri pelanya datang karena memegang sumpah leluhur, bukan karena dipaksa.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Mengenal Pela Gandong, Perjanjian Damai dari Kepulauan Maluku" (19 Juni 2024), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Apa makna kata **negeri** pada teks tersebut?

A. wilayah sebuah negara yang berdaulat
B. pulau tempat tinggal suatu suku
C. kelompok warga yang seagama
D. gabungan pulau dalam satu provinsi
E. desa adat di wilayah Maluku

2. Hubungan makna paragraf kedua dan ketiga adalah ....

A. penjelasan sumpah perjanjian, lalu kewajiban dan larangan yang lahir darinya
B. pertentangan antara cerita turun-temurun dengan catatan sejarah yang tertulis
C. perbandingan pela gandong di Pulau Ambon dengan pela gandong di Pulau Seram
D. penjelasan dampak konflik sosial terhadap hubungan negeri-negeri yang berpela
E. urutan pelaksanaan upacara adat pela gandong dari awal hingga akhir acara

3. Perhatikan kalimat berikut.

"Pela gandong adalah jaminan sosial yang membuat warga negeri yang berbeda merasa memiliki saudara di tempat lain."

Kalimat tersebut dapat menjadi simpulan yang sesuai dengan teks karena ....

A. mengusulkan agar larangan menikah antarnegeri berpela segera dihapuskan oleh adat
B. menjelaskan asal-usul pela gandong yang tercatat dengan pasti sejak ratusan tahun lalu
C. menegaskan bahwa ikatan pela gandong hanya berlaku bagi negeri-negeri yang seagama
D. merangkum kewajiban saling menolong yang menjadikan negeri berpela seperti saudara
E. merangkum sebab-sebab terjadinya konflik sosial yang pernah melanda Provinsi Maluku

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Banyak yang Sudah Memakai, Belum Semua Memahami

Jakarta — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 pada 2 Mei 2025. Survei tersebut melibatkan 10.800 responden berusia 15–79 tahun di 34 provinsi dan 120 kota/kabupaten. Survei ini bertujuan mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Hasilnya, indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 persen, naik dari 75,02 persen pada tahun sebelumnya. Inklusi keuangan menggambarkan seberapa luas masyarakat sudah menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, asuransi, atau pembayaran digital. Sementara itu, indeks literasi keuangan, yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan, baru mencapai 66,46 persen, naik tipis dari 65,43 persen.

Selisih kedua indeks itu menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah memakai layanan keuangan tanpa benar-benar memahami manfaat, biaya, dan risikonya. Dalam kehidupan rumah tangga, keadaan ini dapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terlihat, misalnya, pada keluarga yang membeli produk asuransi hanya karena ajakan kenalan tanpa membaca ketentuannya terlebih dahulu. Ada pula yang memakai pembayaran digital setiap hari, tetapi belum tahu cara menjaga kode rahasia akunnya.

Survei juga mencatat kesenjangan antara kota dan desa. Indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 70,89 persen, sedangkan masyarakat perdesaan 59,60 persen. Pada indeks inklusi keuangan, angka perkotaan mencapai 83,61 persen dan perdesaan 75,70 persen. Selisih yang lebih kecil terlihat antara laki-laki dan perempuan: indeks literasi keuangan laki-laki 67,32 persen, sedangkan perempuan 65,58 persen. Artinya, pekerjaan rumah terbesar bukan hanya mengajak masyarakat membuka rekening, melainkan juga membantu mereka memahami produk yang sudah mereka pakai.

Menurut OJK, hasil survei ini akan menjadi dasar penyusunan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada tahun-tahun mendatang.

Sumber: diolah dari siaran pers OJK SP 69/OJK/GKPB/V/2025, "OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025" (2 Mei 2025), dengan penyesuaian.

4. Manakah pernyataan yang paling tepat menjadi kelanjutan teks tersebut?

A. Sejarah berdirinya OJK dan BPS sebagai lembaga pemerintah yang mengurus keuangan negara
B. Gambaran program OJK untuk memperkecil jarak antara tingkat literasi dan inklusi keuangan
C. Daftar bank dan perusahaan asuransi yang paling banyak dipakai oleh masyarakat perkotaan
D. Perbandingan harga produk asuransi yang ditawarkan kepada keluarga di kota dan di desa
E. Penjelasan cara menghitung skor responden survei di setiap kabupaten dan kota di Indonesia

5. Simpulan yang paling tepat berdasarkan berita tersebut adalah ....

A. Pemakaian layanan keuangan meluas lebih cepat daripada pemahaman masyarakat.
B. Sebagian besar masyarakat desa belum pernah menggunakan layanan keuangan apa pun.
C. Masyarakat kota sudah memahami seluruh produk keuangan yang mereka gunakan.
D. Literasi keuangan masyarakat menurun walaupun inklusi keuangannya terus meningkat.
E. Inklusi keuangan yang tinggi menjamin rumah tangga terhindar dari risiko keuangan.

6. Manakah gagasan yang mendukung ide pokok bahwa pemahaman masyarakat tentang keuangan tertinggal dari penggunaannya?

A. Indeks inklusi keuangan naik cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.
B. Survei melibatkan responden berusia 15–79 tahun dari 34 provinsi.
C. Indeks literasi keuangan lebih rendah daripada indeks inklusi keuangan.
D. Indeks inklusi keuangan di kota lebih tinggi daripada indeks di desa.
E. Hasil survei menjadi dasar program OJK pada tahun-tahun mendatang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Malam Ombak Besar

Hujan belum reda ketika pintu rumah Pak Yopi diketuk keras. Nus, anak sulungnya, membuka pintu. Di depan rumah berdiri Om Ateng, tetangga yang sudah tiga bulan tidak bertegur sapa dengan ayahnya sejak mereka berselisih soal batas kebun kelapa.

"Istri saya mau melahirkan," kata Om Ateng terengah-engah. "Bidan kampung bilang harus dibawa ke puskesmas di pulau seberang. Malam ini juga."

Nus menoleh ke arah ayahnya. Di kampung itu, hanya Pak Yopi yang punya perahu bermesin cukup besar untuk menyeberang. Namun, ombak malam itu tinggi, dan Pak Yopi pernah berkata tidak akan menolong orang yang memindahkan patok kebunnya.

Pak Yopi berdiri lama di ambang pintu. Rahangnya mengeras. Hujan memukul-mukul atap seng, dan dari arah pantai terdengar ombak menghantam batu. Nus menunggu ayahnya membanting pintu.

"Nus, ambil jeriken bensin di kolong rumah," kata Pak Yopi akhirnya. "Bawa juga dua jaket pelampung."

Tanpa banyak bicara, mereka memapah Tante Mince ke perahu. Ombak menghantam lambung perahu berkali-kali. Nus memegang senter, sementara Om Ateng mendekap istrinya erat-erat. Pak Yopi memegang kemudi dengan mata menyipit menembus gelap.

Satu jam kemudian, lampu dermaga puskesmas terlihat. Bidan jaga sudah menunggu dengan tandu. Tante Mince segera dibawa masuk, sementara ketiga laki-laki itu duduk di bangku kayu dengan pakaian basah kuyup.

Menjelang subuh, terdengar tangis bayi dari ruang bersalin. Om Ateng keluar dengan mata basah. Ia berdiri di depan Pak Yopi, membuka mulut, lalu menutupnya lagi. Pak Yopi hanya menepuk bahunya sekali.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

7. Bagaimana kisah yang sesuai untuk menutup cerita agar perselisihan kedua tokoh terselesaikan?

A. Om Ateng memberi bayinya nama Pak Yopi sebagai tanda terima kasih atas pertolongannya.
B. Pak Yopi meminta Om Ateng membayar bensin dan sewa perahu yang dipakai malam itu.
C. Pak Yopi pulang lebih dahulu tanpa menunggu kabar tentang keadaan Tante Mince.
D. Nus menceritakan kejadian malam itu kepada teman-temannya di sekolah keesokan hari.
E. Om Ateng mengakui kesalahannya soal patok kebun, dan keduanya kembali bertegur sapa.

8. Bagaimana reaksi Pak Yopi ketika Om Ateng meminta pertolongan?

A. Langsung menolak karena teringat perselisihan soal kebun
B. Menyuruh Om Ateng meminta bantuan kepada tetangga lain
C. Sempat diam menahan kesal, lalu memutuskan untuk menolong
D. Bersedia menolong asalkan patok kebunnya dikembalikan
E. Gembira karena mendapat kesempatan berdamai dengan tetangga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Manakah peristiwa sehari-hari yang paling relevan dengan nilai dalam cerita tersebut?

A. Dua tetangga menyelesaikan sengketa batas tanah lewat musyawarah di balai desa.
B. Siswa mengantar teman yang pernah menyakitinya ke UKS ketika teman itu cedera.
C. Seorang bidan tetap berjaga di puskesmas walaupun malam itu hujan turun deras.
D. Warga pulau bergotong royong membeli perahu bermesin untuk keperluan bersama.
E. Seorang ayah mengajak anaknya belajar mengemudikan perahu di laut berombak.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Pohon-Pohon di Lereng Gamalama

Musim cengkih tahun 2026 datang tanpa sorak. Di lereng Gamalama, bunga-bunga cengkih sudah memerah di ujung ranting, tetapi Ayah belum juga memanggil para pemetik.

"Harga turun lagi," kata Ayah malam itu sambil meletakkan ponselnya. "Untuk upah pemetik saja tidak cukup."

Arsyad diam di ujung tikar. Ia tahu ke mana arah pembicaraan itu. Seminggu lalu, seorang lelaki berkemeja rapi datang dari kota. Ia ingin membeli kebun keluarga mereka untuk dijadikan vila dengan pemandangan laut. Uang yang ditawarkannya cukup untuk membiayai kuliah Kak Nur di Makassar sampai selesai.

Nenek tidak berkata apa-apa. Ia melipat sarungnya pelan-pelan, lalu masuk ke kamar lebih awal dari biasanya. Malam itu, Arsyad mendengar pintu kamar Nenek berderit beberapa kali, seperti ada yang tidak bisa tidur.

Pagi harinya, Arsyad menemukan Nenek di kebun. Perempuan tua itu berdiri di depan pohon cengkih paling besar, pohon yang ditanam Kakek pada tahun Ayah lahir. Tangannya meraba kulit batang yang kasar dan berlumut.

"Kakekmu dulu bilang, pohon ini akan menyekolahkan anak-anaknya," kata Nenek tanpa menoleh. "Dan ia benar. Ayahmu bisa sekolah karena pohon ini."

"Ayah tidak jahat, Nek," ujar Arsyad pelan. "Ayah cuma ingin Kak Nur selesai kuliah."

"Nenek tahu." Suara Nenek bergetar. "Kalian boleh menjual tanah ini. Tapi jangan minta Nenek ikut melihat pohon-pohon ini ditebang."

Arsyad memandangi ranting-ranting yang memerah. Dari kejauhan, ia melihat Ayah berdiri di ambang pintu rumah, memperhatikan mereka berdua. Lama sekali Ayah tidak bergerak.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Perhatikan kutipan berikut.

"Nenek tahu." Suara Nenek bergetar. "Kalian boleh menjual tanah ini. Tapi jangan minta Nenek ikut melihat pohon-pohon ini ditebang."

Respons emosional pembaca yang paling sesuai terhadap kutipan tersebut beserta alasannya adalah ....

A. Kesal, karena Nenek menghalangi Ayah membiayai kuliah Kak Nur dengan menolak menjual kebun
B. Takut, karena cerita memberi petunjuk bahwa Nenek akan pergi meninggalkan rumahnya malam itu
C. Lega, karena Nenek akhirnya setuju dan merasa senang kebun warisan itu akan segera dijual
D. Geli, karena Nenek berbicara kepada sebatang pohon cengkih seolah-olah pohon itu manusia
E. Haru, karena Nenek merelakan kebunnya demi cucu walau hatinya berat kehilangan pohon itu

11. Konflik yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ....

A. Arsyad bertengkar dengan Ayah karena menolak kebun keluarga dijual kepada orang kota
B. Nenek marah kepada lelaki dari kota yang memaksa keluarganya menjual kebun cengkih
C. kebutuhan biaya kuliah Kak Nur berbenturan dengan keterikatan Nenek pada kebun itu
D. Ayah kesulitan mencari pemetik cengkih karena upah pemetik di desanya terus naik
E. Kak Nur menolak melanjutkan kuliah karena tidak ingin kebun keluarganya dijual

12. Apa yang menyebabkan Ayah mempertimbangkan untuk menjual kebun cengkih?

A. Pohon-pohon cengkih di kebun sudah tua dan tidak dapat berbunga lagi.
B. Para pemetik menolak bekerja karena upah yang ditawarkan terlalu kecil.
C. Ayah ingin membangun vila dengan pemandangan laut untuk keluarganya.
D. Nenek sudah tidak sanggup lagi merawat kebun di lereng Gunung Gamalama.
E. Hasil cengkih tidak mencukupi, sedangkan kuliah Kak Nur butuh biaya.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Noken: Tas Rajutan yang Menyimpan Kehidupan

(1) Di banyak kampung di Papua, orang terbiasa membawa noken ke mana-mana. Noken adalah tas tradisional yang dibuat dengan cara dirajut atau dianyam dari serat kayu atau daun. Bentuknya sederhana, tetapi kegunaannya sangat beragam. Laki-laki dan perempuan memakai noken untuk membawa hasil kebun, ikan, kayu bakar, barang belanjaan, bahkan bayi. Di rumah, noken juga dipakai untuk menyimpan barang. Tas ini pun dibawa saat berbelanja ke pasar, sehingga hampir selalu menemani kegiatan sehari-hari pemiliknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Membuat noken bukan pekerjaan singkat. Perajin memotong ranting, batang, atau kulit kayu dari pohon atau semak tertentu. Bahan itu dipanaskan di atas api, lalu direndam dalam air. Seratnya kemudian dikeringkan dan dipintal menjadi benang yang kuat. Ada kalanya benang itu diwarnai dengan pewarna alami sebelum dirajut dengan tangan. Keterampilan ini tidak dikuasai dalam sehari; dibutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mempelajarinya.

(3) Noken juga memiliki makna sosial. Tas ini dikenakan dalam perayaan adat dan diberikan sebagai tanda perdamaian. Karena itu, noken tidak sekadar wadah barang, tetapi juga bagian dari cara masyarakat Papua menjaga hubungan antarsesama.

(4) Sayangnya, jumlah orang yang membuat dan memakai noken terus berkurang. Tas buatan pabrik mudah didapat dan harganya murah. Bahan baku tradisional makin sulit dicari, sementara pewarisan keterampilan dari orang tua kepada anak melemah. Itulah sebabnya Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa memasukkan noken ke dalam daftar warisan budaya takbenda yang memerlukan pelindungan mendesak.

(5) Pelindungan itu tidak cukup dilakukan dengan memajang noken di museum. Noken akan tetap hidup bila terus dibuat, dipakai, dan diajarkan kepada generasi muda. Setiap noken yang dirajut oleh tangan seorang anak muda adalah tanda bahwa pengetahuan itu belum terputus.

Sumber: diolah dari laman daftar warisan budaya takbenda Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa, entri "Noken multifunctional knotted or woven bag, handcraft of the people of Papua", dengan penyesuaian.

13. Hubungan makna paragraf keempat dan kelima adalah ....

A. paragraf keempat memaparkan ancaman terhadap noken, paragraf kelima menegaskan cara pelindungan yang tepat
B. paragraf keempat menjelaskan cara membuat noken, paragraf kelima menjelaskan kegunaan noken sehari-hari
C. paragraf keempat berisi pendapat penulis, paragraf kelima berisi fakta yang membantah pendapat tersebut
D. paragraf keempat menjelaskan makna sosial noken, paragraf kelima memberi contoh perayaan adat di Papua
E. paragraf keempat memaparkan akibat pelindungan noken, paragraf kelima menjelaskan penyebab pelindungan itu

14. Manakah gagasan yang mendukung ide pokok bahwa noken memiliki makna sosial bagi masyarakat Papua?

A. Noken dipakai untuk membawa hasil kebun dan kayu bakar.
B. Noken dibuat dari serat kayu yang dipintal menjadi benang.
C. Noken kalah bersaing dengan tas pabrik yang harganya murah.
D. Noken diberikan kepada pihak lain sebagai tanda perdamaian.
E. Noken perlu dipajang di museum agar dikenal generasi muda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Apa makna kata **dipintal** pada teks tersebut?

A. Dianyam silang-menyilang hingga terbentuk sebuah tas.
B. Dipilin hingga serat-seratnya menyatu menjadi benang.
C. Direndam di dalam air agar serat kayunya menjadi lunak.
D. Diberi warna dengan bahan alami agar tampak lebih menarik.
E. Dijemur di bawah terik matahari hingga benar-benar kering.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Jangan Biarkan Hutan Sagu Tinggal Cerita

(1) Bagi masyarakat adat di sekitar Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua, sagu bukan sekadar bahan makanan. Hutan sagu adalah sumber pangan, warisan marga, sekaligus bagian dari wilayah adat. Kampung Yoboi, misalnya, memiliki hutan sagu terluas di kabupaten itu dan menjadi penopang pangan bagi kampung-kampung di sekitarnya.

(2) Cara mengolah sagu secara tradisional diwariskan turun-temurun. Batang sagu yang sudah tua ditebang, kulit luarnya dikupas, lalu bagian dalamnya dipukul hingga menjadi serbuk. Serbuk itu diremas dengan air di atas penyaring. Air perasannya didiamkan sampai pati mengendap, lalu endapan itu dijemur menjadi tepung sagu. Pekerjaan ini biasanya dilakukan bersama keluarga. Setelah menebang, warga menanam kembali. Aturan adat tentang cara menebang dan mengolah sagu pun dijaga oleh para kepala suku.

(3) Kini, hutan sagu terus menyusut. Lahan sagu beralih fungsi menjadi permukiman, jalan, dan kawasan usaha. Kebakaran lahan, pencemaran air, dan pendangkalan danau ikut mengganggu pertumbuhan sagu. Mesin penebang membuat pohon sagu tumbang jauh lebih cepat daripada kemampuan hutan untuk tumbuh kembali. Hutan yang dulu menyatu kini terpecah menjadi petak-petak kecil yang terpisah satu sama lain.

(4) Menurut saya, pembangunan tidak boleh menggerus dapur masyarakat adat. Pemerintah daerah perlu memetakan ulang kawasan hutan sagu yang harus dilindungi sebelum memberi izin pembangunan. Ekowisata dan wisata edukasi sagu yang dikelola warga dapat menjadi jalan tengah: hutan tetap berdiri, ekonomi kampung tetap bergerak. Generasi muda pun dapat dilibatkan agar mengenal sagu sejak dini. Hutan sagu adalah urat nadi kehidupan orang Sentani. Bila urat itu putus, yang hilang bukan hanya pohon, melainkan juga pengetahuan dan jati diri.

Sumber: diolah dari mongabay.co.id, "Tradisi Masyarakat Kampung Yoboi Tergerus Ancam Kelestarian Hutan Sagu" (17 September 2026), dengan penyesuaian; bagian pendapat disusun untuk latihan soal.

16. Mengapa penulis memilih ungkapan "urat nadi kehidupan" untuk menggambarkan hutan sagu?

A. Menegaskan bahwa hutan sagu sangat menentukan kelangsungan hidup warga
B. Menunjukkan bahwa batang sagu memiliki banyak serat seperti pembuluh darah
C. Memberi kesan bahwa hutan sagu tumbuh memanjang di sepanjang tepi danau
D. Menyiratkan bahwa hutan sagu mudah rusak bila disentuh mesin penebang
E. Menyatakan bahwa sagu merupakan obat tradisional bagi kesehatan warga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Tujuan penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. menjelaskan langkah-langkah mengolah batang sagu menjadi tepung secara tradisional
B. mengajak pembaca menolak semua bentuk pembangunan di sekitar Danau Sentani, Papua
C. mengkritik masyarakat adat yang mulai memakai mesin untuk menebang pohon sagu
D. meyakinkan pembaca agar hutan sagu dilindungi sebelum izin pembangunan diberikan
E. menginformasikan keberhasilan Kampung Yoboi menjadi pusat ekowisata di Papua

18. Penulis berpendapat bahwa hutan sagu di sekitar Danau Sentani sedang terancam. Informasi apa saja yang **mendukung** pendapat penulis tersebut?
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan sesuai isi teks.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lahan sagu beralih fungsi menjadi permukiman, jalan, dan kawasan usaha.	○	○
Batang sagu yang tua dipukul hingga menjadi serbuk, lalu diremas dengan air.	○	○
Mesin membuat pohon sagu tumbang lebih cepat daripada kemampuan hutan tumbuh kembali.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Jelantah Jangan ke Selokan

(1) Hampir setiap dapur rumah tangga menghasilkan jelantah, yaitu minyak goreng bekas yang sudah dipakai berulang kali. Warnanya berubah menjadi cokelat kehitaman dan baunya tidak sedap. Minyak seperti itu sudah tidak layak lagi dipakai untuk memasak. Karena dianggap tidak berguna, maka jelantah sering dibuang begitu saja ke bak cuci piring atau selokan.

(2) Kebiasaan itu sering dilakukan tanpa niat buruk; banyak orang memang tidak tahu ke mana jelantah sebaiknya disalurkan. Kebiasaan itu tampak sepele, padahal dampaknya panjang. Jelantah yang dibuang ke saluran air mencemari air di sekitarnya, termasuk air tanah yang dipakai warga untuk keperluan sehari-hari. Sebagian jelantah terbawa aliran sampai ke laut dan mengancam kehidupan biota di sana. Jika dibuang bersama sampah lain, jelantah yang terurai menghasilkan gas metana, salah satu gas rumah kaca.

(3) Padahal, jelantah masih memiliki nilai. Di beberapa daerah, jelantah dari rumah tangga, restoran, dan hotel dikumpulkan lalu diolah menjadi biodiesel, bahan bakar pengganti solar. Jelantah juga dapat diolah menjadi sabun dengan mencampurkannya dengan soda api dan air, bahkan menjadi lilin aromaterapi.

(4) Menurut saya, masalah jelantah tidak terletak pada kurangnya teknologi pengolahan, tetapi pada kurangnya kebiasaan memilah di rumah. Langkahnya sederhana: dinginkan jelantah, saring, lalu tampung di dalam botol tertutup. Setelah botol penuh, serahkan ke bank sampah atau pengepul jelantah di sekitar tempat tinggal. Pengurus RT atau sekolah pun dapat membantu dengan menyediakan satu titik pengumpulan bersama agar warga tidak perlu repot mencari pengepul. Dengan begitu, sisa dapur yang selama ini menjadi masalah dapat berubah menjadi bahan yang bermanfaat.

Sumber: diolah dari mongabay.co.id, "Cerita Menarik Pengolahan Jelantah Jadi Biodiesel di Bali" (2 September

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2016), dan goodnewsfromindonesia.id, "Minyak Jelantah: Pengertian dan Manfaat Olahannya yang Ramah Lingkungan" (17 Juni 2025), dengan penyesuaian; bagian pendapat disusun untuk latihan soal.

19. Apa makna kata **jelantah** pada teks tersebut?

A. Minyak goreng bekas yang dipakai berulang kali.
B. Limbah dapur yang dibuang ke selokan atau ke sungai.
C. Bahan bakar pengganti solar yang dibuat dari minyak.
D. Sabun buatan dari campuran minyak dan soda api.
E. Minyak goreng baru yang berwarna cokelat kehitaman.

20. Perhatikan kalimat dari paragraf pertama berikut.

"Karena dianggap tidak berguna, maka jelantah sering dibuang begitu saja ke bak cuci piring atau selokan."

Kalimat tersebut kurang efektif. Perbaikan kalimat yang paling tepat adalah ....

A. Karena dianggap tidak berguna, maka jelantah sering dibuang begitu saja ke bak cuci piring dan selokan.
B. Oleh karena dianggap tidak berguna, maka jelantah sering dibuang saja ke bak cuci piring atau selokan.
C. Karena dianggap tidak berguna, jelantah sering dibuang begitu saja ke bak cuci piring atau selokan.
D. Karena dianggap tidak berguna, jelantah sering di buang begitu saja ke bak cuci piring atau selokan.
E. Karena dianggap tidak berguna, jelantah sering kali dibuang-buang saja ke bak cuci piring atau selokan.

21. Bagaimana hubungan makna antara paragraf kedua dan paragraf ketiga dalam teks tersebut?

A. Paragraf ketiga menjelaskan penyebab dampak buruk jelantah yang diuraikan di paragraf kedua.
B. Paragraf ketiga memberi contoh pencemaran air tanah yang disebutkan di dalam paragraf kedua.
C. Paragraf ketiga mengulang dampak buruk jelantah di paragraf kedua dengan kata-kata yang lain.
D. Paragraf ketiga mempertentangkan dampak buruk di paragraf kedua dengan nilai guna jelantah.
E. Paragraf ketiga menyimpulkan seluruh pendapat penulis yang telah diuraikan di paragraf kedua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Air Surut di Bawah Bulan

Bulan bulat menggantung di atas laut ketika air mulai surut. Dari celah lantai papan, Ode melihat tiang-tiang kayu rumahnya yang tadi sore terendam kini tampak berlumut. Di sekelilingnya, rumah-rumah panggung lain di kampung Bajo itu berdiri di atas air, dihubungkan titian kayu yang berderit setiap kali diinjak.

"Jangan jauh-jauh dari tubir, Ode," pesan Nenek sambil menyalakan petromaks. "Ambil secukupnya. Yang kecil biarkan besar dulu."

Ode mengangguk. Ia turun ke sampan bersama Ani, adiknya yang baru kelas empat. Mereka mendayung pelan ke hamparan karang yang mulai kering. Dengan cahaya petromaks, Ode mencari gurita dan kerang di sela-sela karang, sementara Ani memegang keranjang.

Malam itu laut sedang murah hati. Dalam waktu singkat, keranjang mereka hampir penuh. Ode terus melangkah ke arah tubir, tempat gurita besar biasa bersembunyi. Ia hampir lupa pesan Nenek. Di kepalanya hanya terbayang wajah senang para pembeli di pasar esok pagi.

Tiba-tiba Ani menjerit. Kakinya tergores karang tajam. Bersamaan dengan itu, Ode merasakan air mulai naik sampai ke betisnya. Pasang datang lebih cepat daripada yang ia kira.

Ode menatap keranjang yang penuh, lalu menatap adiknya yang menangis. Sampan mereka tertambat agak jauh. Tidak mungkin ia membawa keduanya sekaligus.

Ode meletakkan keranjang itu di atas karang. Ia menggendong Ani di punggungnya dan berjalan menembus air yang terus naik. Ketika mereka tiba di sampan, keranjang tadi sudah tidak terlihat, tertelan gelombang kecil dari arah tubir.

Dari kejauhan, cahaya petromaks Nenek tampak bergoyang di ujung titian.

Glosarium:
Tubir: tepi hamparan karang yang berbatasan dengan laut dalam.
Petromaks: lampu bertekanan berbahan bakar minyak tanah.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Latar tempat yang tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. permukiman nelayan di tepi sungai besar
B. pelabuhan kapal yang ramai pada malam hari
C. perkampungan rumah panggung di atas laut
D. pulau kosong yang dikelilingi pasir putih
E. rumah di lereng bukit yang menghadap laut

23. Berdasarkan teks tersebut, bagaimana watak tokoh Ode?

A. Patuh dan selalu berhati-hati di laut
B. Sempat lalai, tetapi bertanggung jawab
C. Serakah dan tidak peduli pada adiknya
D. Penakut dan mudah menyerah pada keadaan
E. Pemberani dan suka menantang bahaya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Apa yang paling mungkin terjadi setelah Ode dan Ani tiba di rumah?

A. Nenek menyuruh Ode kembali ke tubir malam itu untuk mencari keranjang.
B. Ode menjual gurita hasil tangkapannya ke pasar pada keesokan paginya.
C. Ani melarang Ode menceritakan kejadian malam itu kepada Nenek mereka.
D. Nenek menghukum Ode karena pulang tanpa membawa hasil tangkapan apa pun.
E. Nenek lega kedua cucunya selamat, lalu mengobati luka di kaki Ani.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Buah yang Merekah Sendiri

Kabut belum terangkat dari Banda ketika Salma mengikuti Opa ke kebun. Pohon-pohon kenari yang menjulang menaungi barisan pohon pala di bawahnya. Udara basah dan wangi.

"Opa, Rina di Ambon sudah bisa beli ponsel baru dari jualan daring," kata Salma sambil menendang daun kering. "Kita di sini menunggu pala berbulan-bulan. Lama sekali."

Opa tidak menjawab. Ia berhenti di depan sebatang pohon pala muda yang tingginya baru sebahu Salma. "Ini Opa tanam waktu kau lahir," katanya. "Tahun ini ia berbuah untuk pertama kali."

Salma memandangi pohon itu. Beberapa buahnya masih hijau kekuningan dan tertutup rapat. Tanpa berpikir panjang, ia meraih galah dan menjolok buah terdekat. Buah itu jatuh. Ketika dibelah, bijinya masih pucat dan fulinya belum merah.

"Belum waktunya," kata Opa pelan. Ia memungut buah itu dan memasukkannya ke saku. "Pala yang matang akan merekah sendiri. Kulitnya terbuka, dan fulinya merah menyala. Kalau dipetik sebelum itu, harganya jatuh. Kau rugi dua kali: kehilangan buah dan kehilangan waktu menunggu."

Salma menunduk. Pipinya terasa panas.

Siang itu mereka hanya memetik buah yang sudah merekah. Opa mengajari Salma memisahkan fuli dari biji dengan hati-hati, lalu menjemurnya di atas nyiru. Di bawah matahari, fuli-fuli itu berkilau seperti pita merah.

Sore harinya, Salma memotret jemuran fuli itu dan menulis keterangan di ponselnya: "Dijual: fuli Banda, dipetik tepat waktu." Ia menunjukkannya kepada Opa.

Opa tertawa sampai matanya menyipit. "Nah, itu baru jualan daring yang benar."

Glosarium:
Fuli: selaput merah yang membungkus biji pala, dijual sebagai rempah.

Cerita disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

25. Apa makna kata **merekah** pada teks tersebut?

A. berubah warna menjadi merah menyala
B. jatuh sendiri dari ranting pohonnya
C. mengeluarkan wangi yang sangat khas
D. membesar hingga siap untuk dijual
E. kulitnya terbelah dengan sendirinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Manakah urutan peristiwa berikut yang paling sesuai dengan isi teks?

A. Opa menunjukkan pohon muda → Salma memotret jemuran fuli → Salma menjolok buah muda

B. Salma mengeluh soal menunggu → Salma menjolok buah muda → Salma memotret jemuran fuli

C. Salma menjolok buah muda → Salma mengeluh soal menunggu → Opa menunjukkan pohon muda

D. Salma memotret jemuran fuli → Opa mengajari memisahkan fuli → Salma mengeluh soal menunggu

E. Opa mengajari memisahkan fuli → Salma menjolok buah muda → Opa menunjukkan pohon muda

27. Nilailah kesesuaian antara watak tokoh dan tindakannya dalam cerita.
Tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tindakan Salma menjolok buah yang masih muda menunjukkan bahwa ia sengaja ingin merugikan Opa.	○	○
Tindakan Opa memungut buah muda itu tanpa memarahi Salma sesuai dengan wataknya yang sabar.	○	○
Tindakan Salma menulis "dipetik tepat waktu" menunjukkan bahwa ia menolak nasihat Opa.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Pinisi: Kapal yang Dirancang di Dalam Ingatan

(1) Banyak orang mengira pinisi adalah nama sebuah kapal. Sebenarnya, pinisi adalah nama jenis layar beserta tali-temalinya, yaitu layar sekunar. Kapal kayu tradisional yang memakai layar ini lama-kelamaan ikut disebut kapal pinisi. Layar sekunar sendiri diadopsi dari Eropa, tetapi pelaut Bugis-Makassar mengubah cara menggulungnya. Jika layar Eropa digulung ke atas, layar pinisi digulung memanjang ke arah depan.

(2) Pusat pembuatan pinisi berada di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, terutama di Tana Beru, Ara, dan Lemo-Lemo di Kecamatan Bonto Bahari. Para ahli pembuat kapal di sana disebut *panrita lopi*. Mereka membangun kapal kayu berukuran besar tanpa bergantung pada gambar rancangan di atas kertas. Rancangan kapal itu tersimpan di dalam ingatan dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Keterampilan itu ditularkan di dalam keluarga dan melalui pembagian kerja di galangan kapal. Karena itu, tidak semua orang dapat menjadi panrita lopi.

(3) Pembuatan pinisi juga diiringi upacara adat, mulai dari penebangan dan penyambungan lunas, doa tolak bala, hingga pelepasan kapal ke laut. Upacara itu menunjukkan bahwa membuat kapal bukan hanya pekerjaan teknik. Ada doa, harapan, dan rasa hormat kepada laut yang akan dilayari. Kapal yang kelak membawa awak dan muatan diharapkan selamat sejak kayu pertamanya ditebang.

(4) Bagi masyarakat di pusat-pusat pembuatan kapal itu, membuat dan melayarkan kapal adalah tumpuan ekonomi sekaligus pusat kehidupan sehari-hari. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa pun telah mengakui seni pembuatan kapal pinisi sebagai warisan budaya takbenda dunia. Pengakuan ini sepatutnya mendorong kita tidak hanya bangga, tetapi juga menjaga agar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pengetahuan para panrita lopi tetap memiliki penerus.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "6 Fakta dan Mitos tentang Kapal Pinisi yang Sering Disalahpahami" (17 Oktober 2022), dan laman daftar warisan budaya takbenda Perserikatan Bangsa-Bangsa, entri "Pinisi, art of boatbuilding in South Sulawesi", dengan penyesuaian.

28. Bagaimana hubungan makna antara paragraf kedua dan paragraf ketiga pada teks tersebut?

A. Paragraf ketiga menjelaskan akibat dari tidak adanya gambar rancangan kapal yang diuraikan di paragraf kedua.
B. Paragraf ketiga membantah anggapan bahwa tidak semua orang dapat menjadi panrita lopi di paragraf kedua.
C. Paragraf ketiga memberi contoh daerah pembuatan kapal pinisi yang telah disebutkan di paragraf kedua.
D. Paragraf ketiga menambahkan sisi adat dari pembuatan kapal yang keahliannya diuraikan di paragraf kedua.
E. Paragraf ketiga menjelaskan penyebab pinisi diakui dunia seperti keahlian yang diuraikan di paragraf kedua.

29. Berdasarkan teks tersebut, apa perbedaan layar pinisi dengan layar sekunar Eropa?

A. Layar pinisi digulung ke atas, sedangkan layar Eropa digulung memanjang ke depan.
B. Layar pinisi digulung memanjang ke depan, sedangkan layar Eropa digulung ke atas.
C. Layar pinisi dibuat tanpa gambar, sedangkan layar Eropa dibuat dengan gambar.
D. Layar pinisi dipasang pada tiga tiang, sedangkan layar Eropa pada satu tiang saja.
E. Layar pinisi terbuat dari anyaman daun, sedangkan layar Eropa dari kain tebal.

30. Penulis berpendapat bahwa membuat kapal pinisi bukan hanya pekerjaan teknik. Pernyataan manakah yang **mendukung** pendapat tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pinisi sebenarnya adalah nama jenis layar beserta tali-temalinya.
☐ B. Pembuatan kapal diiringi upacara adat dan doa tolak bala.
☐ C. Pusat pembuatan pinisi berada di Kabupaten Bulukumba.
☐ D. Pelepasan kapal ke laut disertai rasa hormat kepada laut.
☐ E. Layar sekunar pada kapal pinisi diadopsi dari Eropa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18					
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27					
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 18, 27, 30): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi	12, 29	___ / 2	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks	1, 15, 19, 25	___ / 4	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata	22	___ / 1	Ulangi hlm. 37
Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung	6, 14, 18, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 72
Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	2, 13, 21, 28	___ / 4	Ulangi hlm. 86
Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan	3, 5, 17	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	8, 11, 23, 26	___ / 4	Ulangi hlm. 111
Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan	16	___ / 1	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita	4, 7, 24	___ / 3	Ulangi hlm. 138
Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari	9	___ / 1	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa	20	___ / 1	Ulangi hlm. 195
Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar	27	___ / 1	Ulangi hlm. 206
Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	10	___ / 1	Ulangi hlm. 216

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

BIND-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind&node=BIND-FIN3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Bagaimana Aplikasi Peta Tahu Jalan Sedang Macet?

(1) Sebelum berangkat, banyak orang kini membuka aplikasi peta di ponsel. Ruas-ruas jalan di layar tampak berwarna hijau, kuning, atau merah. Warna itu memberi tahu apakah lalu lintas sedang lancar, padat, atau macet. Lalu, dari mana aplikasi mengetahui keadaan jalan yang letaknya berkilo-kilometer dari pemakainya?

(2) Jawabannya ada pada para pengguna jalan itu sendiri. Ponsel yang menjalankan aplikasi peta dan menyalakan layanan lokasi mengirimkan posisinya dari waktu ke waktu. Aplikasi lalu mengagregasi posisi dari banyak ponsel yang berada di ruas jalan yang sama. Jika banyak ponsel bergerak lambat atau berhenti di satu ruas, aplikasi menyimpulkan bahwa ruas itu macet dan mewarnainya merah. Sebaliknya, jika ponsel-ponsel itu bergerak cepat, ruas tersebut ditandai hijau.

(3) Keadaan saat ini saja belum cukup untuk memperkirakan waktu tiba. Perjalanan yang panjang bisa melewati jalan yang keadaannya berubah di tengah perjalanan. Karena itu, aplikasi juga memakai catatan pola lalu lintas masa lalu, misalnya bahwa sebuah jalan selalu padat pada jam pulang kantor. Pola masa lalu dan keadaan terkini kemudian dipadukan oleh program komputer untuk menghitung perkiraan waktu tiba dan memilih rute.

(4) Cara ini bukan tanpa kelemahan. Ketika kebiasaan bepergian masyarakat berubah mendadak, seperti pada masa pandemi, pola masa lalu menjadi kurang dapat diandalkan. Pengembang aplikasi pun harus menyesuaikan programnya agar lebih mengutamakan pola beberapa minggu terakhir. Laporan pengguna tentang kecelakaan atau penutupan jalan juga dipakai untuk melengkapi perkiraan. Dengan kata lain, peta yang tampak pintar itu sesungguhnya bergantung pada banyak sekali pengguna yang, sering tanpa disadari, ikut melaporkan keadaan jalan.

Sumber: diolah dari Johann Lau, "Google Maps 101: How AI Helps Predict Traffic and Determine Routes", blog.google (3 September 2020), dengan penyesuaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Simpulan yang paling tepat berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. Aplikasi peta pasti tepat memperkirakan waktu tiba karena memakai komputer canggih.
B. Aplikasi peta hanya memanfaatkan laporan kecelakaan dari para penggunanya.
C. Perkiraan aplikasi peta bergantung pada posisi pengguna dan pola lalu lintas.
D. Pola lalu lintas masa lalu tidak lagi dipakai karena keadaan jalan berubah.
E. Warna merah pada aplikasi peta menandakan bahwa jalan itu ditutup oleh petugas.

2. Perhatikan dua kalimat pertama paragraf 3.

"Keadaan saat ini saja belum cukup untuk memperkirakan waktu tiba. Perjalanan yang panjang bisa melewati jalan yang keadaannya berubah di tengah perjalanan."

Hubungan makna kedua kalimat tersebut adalah ....

A. kalimat kedua menyatakan akibat dari pernyataan kalimat pertama
B. kalimat kedua menyatakan alasan bagi pernyataan kalimat pertama
C. kalimat kedua mempertentangkan isi pernyataan kalimat pertama
D. kalimat kedua menyimpulkan seluruh isi pernyataan kalimat pertama
E. kalimat kedua memberi contoh pola lalu lintas pada masa lalu

3. Makna kata *mengagregasi* dalam paragraf 2 adalah ....

A. mengirimkan posisi ponsel pemakai kepada pengguna yang lain
B. menyamarkan identitas pemilik ponsel agar tidak dikenali
C. membandingkan keadaan jalan dengan pola lalu lintas lama
D. menghimpun posisi dari banyak ponsel menjadi satu gambaran
E. mewarnai setiap ruas jalan sesuai kecepatan kendaraan

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Seba Baduy: Perjalanan Membawa Hasil Bumi

(1) Setiap tahun, rombongan warga berpakaian adat berjalan menuju Rangkasbitung, ibu kota Kabupaten Lebak, Banten. Mereka adalah warga Baduy yang sedang menjalankan tradisi Seba. Dalam bahasa mereka, *seba* berarti persembahan. Pada acara ini, warga Baduy menyerahkan hasil bumi dari ladang mereka kepada pemerintah daerah sebagai ungkapan syukur atas panen dan tanda kesetiaan.

(2) Seba bukan acara yang berdiri sendiri. Tradisi ini menjadi puncak rangkaian Kawalu, yaitu masa penyucian diri dan berpuasa yang berlangsung selama tiga bulan di kampung-kampung Baduy. Setelah masa Kawalu selesai, barulah warga turun dari kampung mereka di Pegunungan Kendeng untuk menjalankan Seba. Karena itu, waktu pelaksanaan Seba setiap tahun mengikuti selesainya Kawalu.

(3) Perjalanan Seba tidak ringan. Warga Baduy Dalam yang berpakaian putih menempuh puluhan kilometer dengan berjalan kaki, sedangkan sebagian rombongan Baduy Luar menumpang kendaraan. Mereka menemui bupati di pendopo Kabupaten Lebak, lalu melanjutkan perjalanan ke pendopo Gubernur Banten di Serang. Para kepala daerah itu mereka sapa dengan sebutan "Bapak Gede". Sebelum berangkat, para tetua memeriksa kesiapan fisik setiap peserta karena perjalanan sejauh itu menuntut tubuh yang kuat.

(4) Seba juga menjadi saat warga Baduy menyampaikan pesan. Selain menyerahkan hasil panen, mereka melaporkan keadaan kampung selama setahun terakhir dan menitipkan amanat leluhur agar alam tetap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dijaga. Dalam pertemuan itu, mereka juga menyampaikan harapan kepada pemerintah. Karena itu, Seba dipandang sebagai tanda syukur sekaligus silaturahmi antara warga Baduy dan pemerintahnya. Tradisi yang disebut-sebut sudah dijalankan sejak masa Kesultanan Banten ini kini menarik banyak penonton. Di sekitar acara, pengunjung sering dapat melihat pameran produk usaha kecil dari Lebak. Namun, bagi warga Baduy, Seba tetaplah perjalanan adat, bukan sekadar tontonan.

Sumber: diolah dari goodnewsfromindonesia.id, "Seba Baduy 2026 Segera Digelar, Catat Tanggalnya" (6 April 2026), dan detik.com, "Persembahan dari Suku Baduy" (15 Juni 2024), dengan penyesuaian.

4. Bagaimana hubungan makna antara paragraf 1 dan paragraf 2 dalam teks tersebut?

A. Paragraf 2 menjelaskan rangkaian adat yang melatari Seba di paragraf 1.
B. Paragraf 2 menjelaskan akibat yang ditimbulkan oleh tradisi Seba di paragraf 1.
C. Paragraf 2 membantah pengertian tradisi Seba yang disampaikan di paragraf 1.
D. Paragraf 2 memberikan contoh hasil bumi yang diserahkan dalam Seba di paragraf 1.
E. Paragraf 2 menguraikan rute perjalanan Seba yang diperkenalkan di paragraf 1.

5. Apa makna kata *amanat* dalam paragraf 4 teks tersebut?

A. hadiah bagi orang yang sangat dihormati
B. laporan keadaan kampung selama setahun
C. pesan yang dititipkan untuk dijalankan
D. aturan tertulis dari pemerintah daerah
E. doa yang diucapkan setelah berpuasa

6. Manakah kalimat yang mendukung gagasan bahwa perjalanan Seba **tidak ringan**?

A. Para kepala daerah disapa warga Baduy dengan sebutan Bapak Gede.
B. Warga Baduy Dalam yang ikut dalam perjalanan berpakaian putih.
C. Seba disebut sudah dijalankan sejak masa Kesultanan Banten.
D. Tradisi Seba kini berhasil menarik perhatian banyak penonton.
E. Para tetua lebih dahulu memeriksa kesiapan fisik setiap peserta.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Dua Gelas Teh

Pukul empat sore, hujan turun di Bekasi. Di aplikasi ponselnya, Yoga masih melihat tiga paket yang belum terkirim. Targetnya hari ini enam puluh paket. Kalau tidak tercapai, bonus mingguannya hilang.

Paket berikutnya ditujukan kepada Pak Harun di Gang Jambu. Sudah tiga kali bulan ini Yoga mengantar paket ke rumah itu, dan isinya selalu barang kecil: gunting kuku, baterai jam, sebungkus benang. Setiap kali pula, Pak Harun menahannya di teras dengan pertanyaan yang sama, "Hujan di jalan, Nak? Sudah makan?"

Minggu lalu Yoga sempat kesal. Ia menjawab seperlunya, memotret paket di tangan Pak Harun sebagai bukti terima, lalu pergi tanpa menoleh. Di atas motor ia menggerutu, "Kalau cuma gunting kuku, kenapa tidak beli di warung saja?"

Hari ini, pintu rumah Pak Harun terbuka sebelum Yoga sempat memanggil. Lelaki tua itu tersenyum, lalu menunjuk dua gelas teh di meja teras. "Saya buatkan dua. Anak saya di Batam, jarang pulang. Kalau ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

paket, setidaknya ada yang mengetuk pintu."

Yoga terdiam. Ia teringat ibunya di Kuningan yang selalu menelepon setiap malam hanya untuk menanyakan hal yang sama: sudah makan atau belum. Sering kali telepon itu ia jawab dengan tergesa-gesa.

Ponselnya bergetar. Pesan dari koordinator: *Dua paket lagi, Yog. Kejar target!*

Yoga memandang hujan yang makin deras, lalu memandang gelas teh yang masih mengepul. Ia melepas jas hujannya, menggantungnya di paku dekat pintu, dan duduk.

"Sebentar saja, Pak," katanya. "Hujannya juga belum reda."

Cerpen disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

7. Manakah urutan peristiwa berikut yang paling sesuai dengan isi cerita?

A. Pak Harun menunjuk dua gelas teh → Yoga menggerutu di atas motor → Yoga menerima pesan koordinator → Yoga duduk di teras

B. Yoga menerima pesan koordinator → Pak Harun menunjuk dua gelas teh → Yoga menggerutu di atas motor → Yoga duduk di teras

C. Yoga menggerutu di atas motor → Yoga menerima pesan koordinator → Yoga duduk di teras → Pak Harun menunjuk dua gelas teh

D. Pak Harun menunjuk dua gelas teh → Yoga duduk di teras → Yoga menerima pesan koordinator → Yoga menggerutu di atas motor

E. Yoga menggerutu di atas motor → Pak Harun menunjuk dua gelas teh → Yoga menerima pesan koordinator → Yoga duduk di teras

8. Pada akhir cerita, Yoga melepas jas hujan lalu duduk di teras Pak Harun. Nilailah kesesuaian antara watak tokoh dan tindakannya.

Tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tindakan Yoga tidak sesuai karena sejak awal ia digambarkan sebagai kurir yang hanya memikirkan bonus.	○	○
Tindakan Yoga sesuai karena ia mulai memahami kesepian Pak Harun setelah teringat pada ibunya sendiri.	○	○
Tindakan Yoga sesuai karena ia sudah memenuhi target hariannya sehingga tidak perlu terburu-buru lagi.	○	○

9. Apa yang paling mungkin dilakukan Yoga setelah peristiwa tersebut?

A. Berhenti menjadi kurir agar dapat lebih sering menemani Pak Harun di rumah

B. Menemani Pak Harun sejenak, lalu kembali mengantar dua paket yang tersisa

C. Pulang ke Kuningan pada malam itu juga untuk menjenguk ibunya yang kesepian

D. Melaporkan Pak Harun kepada koordinator karena terlalu sering memesan barang

E. Meninggalkan teras segera setelah koordinator mengirimkan pesan berikutnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Rasi, Nasi Singkong dari Kampung Cireundeu

(1) Di Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi, Jawa Barat, terdapat Kampung Adat Cireundeu. Masyarakat kampung ini dikenal karena makanan pokoknya bukan nasi dari beras padi, melainkan rasi atau beras singkong. Kampung yang terletak di daerah perbukitan ini dihuni masyarakat yang masih memegang adat leluhur. Rasi disantap seperti nasi biasa, lengkap dengan sayur dan lauk-pauk.

(2) Kebiasaan ini berakar pada masa penjajahan Belanda. Ketika pasokan beras dikuasai pemerintah kolonial, seorang tokoh kampung yang dikenal sebagai Mama Ali mengajak warga beralih ke singkong. Tanaman ini sudah lama ditanam di sana dan mudah tumbuh di lahan perbukitan. Bagi warga, makan singkong menjadi cara untuk tidak bergantung pada penjajah. Menantunya, Omah Asnamah, kemudian mengembangkan cara mengolah singkong menjadi butiran mirip beras. Sejak itu, kebiasaan makan rasi diwariskan dari generasi ke generasi.

(3) Pembuatan rasi tidak sederhana. Warga mengenal tujuh langkah yang semuanya diawali huruf *d*: singkong dikupas, dicuci, diparut, diperas, dijemur, ditumbuk, lalu diayak. Prosesnya memakan waktu dan tenaga, terutama pada tahap penjemuran yang bergantung pada cuaca. Butiran hasil ayakan itulah yang kemudian dimasak menjadi rasi. Selain rasi, warga juga mengolah singkong menjadi keripik, aneka kue, dan dendeng singkong yang dijual kepada pengunjung.

(4) Kini, perhatian terhadap rasi meluas ke luar kampung. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, misalnya, pernah menyatakan akan mengkaji kemungkinan singkong dijadikan pangan alternatif selain beras. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan sebuah kampung kecil dapat menjadi bahan pemikiran bagi persoalan pangan yang lebih luas. Bagi warga Cireundeu sendiri, rasi bukan sekadar makanan. Rasi adalah warisan leluhur sekaligus bukti bahwa sebuah kampung dapat berdiri di atas pangannya sendiri.

Sumber: diolah dari detik.com, "Kata Pj Gubernur Jabar soal Beras Singkong Khas Kampung Adat Cireundeu" (23 Oktober 2024); goodnewsfromindonesia.id, "Rasi Desa Cireunde, Bentuk Pemberontakan untuk Merdeka" (26 April 2020); dan Komarudin dkk., "Peranan Singkong sebagai Makanan Pokok di Kampung Adat Cirendeu", Jurnal Pendidikan Tambusai (2024), dengan penyesuaian.

10. Berdasarkan teks tersebut, mengapa warga Cireundeu dahulu beralih dari beras ke singkong?

A. Sawah di kampung itu rusak akibat dilanda kemarau panjang.
B. Singkong lebih menyehatkan tubuh daripada nasi beras.
C. Pasokan beras pada masa itu dikuasai pemerintah kolonial.
D. Pemerintah provinsi menganjurkan singkong sebagai pangan.
E. Harga singkong jauh lebih murah daripada harga beras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Perhatikan kalimat berikut.

"Rasi adalah warisan leluhur sekaligus bukti bahwa sebuah kampung dapat berdiri di atas pangannya sendiri."

Kalimat tersebut sesuai untuk menutup teks karena ....

A. menegaskan makna rasi yang tergambar dari sejarah dan kebiasaan warga
B. merangkum langkah-langkah pembuatan rasi yang dijelaskan di paragraf 3
C. menyimpulkan bahwa pemerintah akan segera mengganti beras dengan singkong
D. mengajak semua orang di Indonesia berhenti makan nasi dari beras padi
E. membantah anggapan bahwa singkong hanya cocok diolah menjadi keripik

12. Hubungan isi paragraf 2 dengan paragraf 3 adalah ....

A. paragraf 2 menjelaskan sebab beras menjadi langka, paragraf 3 menjelaskan akibatnya bagi warga
B. paragraf 2 berisi pendapat tentang singkong, paragraf 3 berisi fakta yang membantah pendapat itu
C. paragraf 2 menjelaskan cara membuat rasi, paragraf 3 menjelaskan aneka olahan singkong lainnya
D. paragraf 2 berisi masalah pangan warga, paragraf 3 berisi cara pemerintah mengatasi masalah itu
E. paragraf 2 menceritakan asal-usul kebiasaan makan rasi, paragraf 3 menjelaskan cara membuatnya

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Air Naik Pukul Dua

Pukul dua dini hari, pengeras suara musala berbunyi. "Air kiriman dari hulu sudah sampai. Warga di tepi kali diminta segera naik ke tempat yang lebih tinggi!"

Tama melompat dari kasur. Air cokelat sudah merayap di lantai ruang tamu. Ibunya memasukkan surat-surat penting ke kantong plastik, sementara ayahnya mengangkat tabung gas ke lantai dua.

"Tama, lihat Engkong Liong!" seru ibunya.

Rumah Engkong Liong berada tepat di sebelah, hanya satu lantai dan lebih rendah daripada jalan gang. Tama menerobos air setinggi betis. Di dalam, lelaki tua itu sedang berusaha mengangkat tumpukan buku ke atas lemari. Tangannya gemetar. Senter kecil terselip di mulutnya.

"Engkong, ayo ke rumah kami. Airnya naik terus!"

"Buku-buku ini dulu," jawab Engkong setelah meletakkan senter. "Ini catatan pelajaran yang Engkong tulis selama empat puluh tahun mengajar. Kalau basah, habis semuanya."

Tama tahu Engkong keras kepala. Bulan lalu, lelaki itu menolak dibantu pengurus RT memasang pompa air karena merasa masih kuat menimba sendiri. Namun, air kini sudah sampai di lutut.

Tama mengambil kantong plastik besar dari dapur. "Begini saja, Engkong. Buku-bukunya saya bungkus dan saya bawa ke lantai dua rumah kami. Engkong pegang senternya dan jalan duluan bersama Bapak."

Engkong menatapnya lama. Lalu, tanpa berkata apa-apa, ia menyerahkan buku paling atas, sebuah buku bersampul cokelat yang sudah lusuh, ke tangan Tama.

Menjelang subuh, mereka semua duduk berdempetan di lantai dua. Engkong memeluk kantong plastik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berisi buku-bukunya. Di bawah, air masih tenang dan cokelat, memenuhi ruang tamu sampai setinggi meja.

Cerpen disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

13. Bagaimana kisah yang sesuai untuk menutup cerita agar Engkong Liong merasa lega?

A. Setelah air surut, Engkong memutuskan pindah ke rumah anaknya di luar kota.
B. Keesokan harinya, pengurus RT datang memasang pompa air di rumah Engkong.
C. Engkong memarahi Tama karena salah satu bukunya sempat jatuh ke dalam air.
D. Setelah air surut, Engkong mendapati buku-bukunya tetap kering di lantai dua.
E. Tama membaca buku bersampul cokelat itu sampai pagi sambil menunggu air surut.

14. Berdasarkan cerita tersebut, bagaimana watak tokoh Tama?

A. Sigap dan cerdik mencari jalan keluar
B. Keras kepala dan sulit dinasihati orang
C. Penakut dan mudah panik ketika bahaya
D. Pendiam dan enggan mencampuri urusan
E. Ceroboh dan selalu tergesa-gesa bertindak

15. Mengapa Engkong Liong tidak segera meninggalkan rumahnya?

A. Ia sedang menunggu pengurus RT datang memasang pompa air di rumahnya.
B. Ia yakin air kiriman dari hulu tidak akan sampai ke rumahnya malam itu.
C. Ia tidak mendengar pengumuman dari pengeras suara musala di kampungnya.
D. Ia tidak mau merepotkan keluarga Tama yang juga sedang sibuk mengungsi.
E. Ia ingin menyelamatkan buku catatan yang ditulisnya selama mengajar.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Mobil Jemputan Warga, Jalan Keluar bagi Pekerja Komuter

Tangerang, 2 Februari 2027 — Setiap pagi pukul 05.15, tiga minibus berangkat dari gerbang Perumahan Griya Cendana, Kabupaten Tangerang, menuju stasiun kereta terdekat. Penumpangnya para pekerja komuter, yaitu warga yang setiap hari pergi pulang dari rumah ke tempat kerja di kota lain. Para penumpang naik dari titik kumpul di depan pos satpam. Layanan jemputan ini dikelola sendiri oleh pengurus rukun warga (RW) sejak awal Januari.

Ketua RW 07, Hendra Saputra, menjelaskan bahwa gagasan itu lahir dari keluhan warga. Jarak perumahan ke stasiun sekitar 6 kilometer, sementara angkutan umum belum melewati perumahan pada jam berangkat kerja. "Dulu warga harus naik ojek dengan ongkos Rp20.000 sekali jalan. Sekarang cukup Rp8.000," ujarnya. Bagi pekerja dengan gaji pas-pasan, selisih ongkos itu terasa besar bila dihitung selama sebulan.

Sebanyak 85 warga sudah terdaftar sebagai pelanggan. Mereka membayar iuran bulanan dan memesan kursi melalui grup percakapan RW paling lambat pukul 21.00 pada malam sebelumnya. Minibus disewa dari pengusaha rental setempat, sedangkan sopirnya adalah warga perumahan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Rina Kusuma, salah seorang pelanggan yang bekerja di Jakarta, mengaku kini lebih tenang. "Saya tidak perlu lagi berebut ojek di gerbang perumahan. Kalau sudah memesan kursi malam sebelumnya, pagi tinggal berangkat," katanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Layanan ini masih menghadapi kendala. Pada minggu kedua, dua minibus terlambat karena jalan menuju stasiun tergenang banjir. Sebagian pelanggan juga meminta jadwal sore ditambah karena jam pulang kerja mereka berbeda-beda. Pengurus RW berencana menambah satu jadwal sore mulai Maret dan mengajak pemerintah desa mengusulkan trayek angkutan umum resmi yang melewati perumahan itu.

Berita disusun untuk latihan soal; perumahan dan tokoh fiktif.

16. Makna istilah *pekerja komuter* dalam berita tersebut adalah ....

A. pekerja yang memilih menetap di dekat stasiun agar mudah berangkat ke kantornya
B. pekerja yang menjadi sopir minibus jemputan milik warga perumahan Griya Cendana
C. pekerja yang tiap hari pergi pulang antara rumah dan tempat kerja di kota lain
D. pekerja yang harus berangkat sangat pagi karena jam kerjanya dimulai lebih awal
E. pekerja yang belum mempunyai pekerjaan tetap di perumahan tempat ia tinggal

17. Peristiwa sehari-hari yang paling relevan dengan cara warga Griya Cendana mengatasi masalah mereka adalah ....

A. Seorang karyawan membeli sepeda motor baru agar tidak lagi terlambat sampai di kantornya.
B. Pemerintah kota menambah jumlah bus kota yang melintasi jalan-jalan utama setiap pagi.
C. Warga kompleks menolak pembangunan stasiun baru karena khawatir jalan di sekitarnya macet.
D. Para orang tua sekampung patungan menyewa satu mobil antar-jemput untuk anak-anak mereka.
E. Sekelompok pekerja pindah indekos ke dekat kantor agar dapat menghemat ongkos perjalanan.

18. Gagasan utama paragraf keempat berita tersebut adalah ....

A. Layanan masih berkendala dan pengurus RW berupaya memperbaikinya.
B. Dua minibus terlambat tiba di stasiun karena jalan tergenang banjir.
C. Sebagian pelanggan meminta agar jadwal sore layanan jemputan ditambah.
D. Pengurus RW akan membuka trayek angkutan umum resmi di perumahan.
E. Layanan jemputan dihentikan sementara karena banjir pada minggu kedua.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Ngetem

Sudah hampir satu jam angkot hijau Bapak *ngetem* di mulut gang dekat Pasar Bogor. Kursi belakang baru terisi dua orang: seorang ibu dengan karung sayur dan seorang kakek yang tertidur. Bapak mengetuk-ngetukkan jarinya ke setir. Kirana tahu, itu tanda Bapak sedang gelisah.

"Dulu tidak begini," gumam Bapak. "Dulu anak sekolah berebut naik."

Kirana duduk di kursi depan, menemani Bapak sepulang sekolah. Ia tahu ke mana anak-anak sekolah itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pergi. Teman-temannya kini memesan ojek dari ponsel: dijemput di depan rumah, diantar sampai gerbang, dan tidak perlu menunggu.

"Pak, bagaimana kalau Bapak membuat grup percakapan untuk pelanggan?" kata Kirana hati-hati. "Ibu-ibu pasar dan anak-anak sekolah bisa tahu Bapak lewat jam berapa. Mereka bisa memesan tempat duluan."

Bapak tertawa pendek. "Angkot itu ditunggu di pinggir jalan, Na, bukan dipesan lewat ponsel. Lagi pula, ponsel Bapak cuma untuk menelepon."

Kirana diam. Ia teringat ponsel Bapak yang layarnya retak dan jarang diisi pulsa. Ia juga teringat sore kemarin, ketika Bapak pulang membawa uang yang bahkan tidak cukup untuk membeli bensin esok hari.

Angkot akhirnya berangkat dengan empat penumpang. Di perempatan, seorang perempuan berseragam pabrik melambaikan tangan, lalu batal naik karena ojek pesanannya datang lebih dulu. Bapak menatap punggung perempuan itu lama sekali melalui kaca spion.

Malam itu, Kirana mendengar ketukan di pintu kamarnya. Bapak berdiri di sana sambil mengulurkan ponsel tuanya.

"Na," katanya pelan, "grup yang kau bilang tadi siang itu ... cara membuatnya bagaimana?"

Cerpen disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

19. Apa makna kata *ngetem* dalam cerita tersebut?

A. berhenti lama di satu tempat untuk menunggu penumpang
B. berjalan pelan sambil mencari penumpang di tepi jalan
C. mogok di tengah jalan karena kehabisan bahan bakar
D. beristirahat setelah selesai menempuh satu trayek
E. mengantar penumpang langganan sampai ke rumahnya

20. Apa yang menyebabkan masalah yang dihadapi Bapak dalam cerita tersebut?

A. Kirana mendesak Bapak membeli ponsel baru yang lebih canggih.
B. Pasar Bogor sepi pembeli sehingga ibu-ibu jarang berbelanja.
C. Harga bensin naik sehingga Bapak harus menaikkan ongkos angkot.
D. Pihak sekolah melarang anak-anak sekolah naik angkot ke sekolah.
E. Penumpang beralih ke ojek yang dapat dipesan melalui ponsel.

21. Bagaimana lanjutan cerita yang paling sesuai?

A. Bapak menjual angkot hijaunya lalu beralih menjadi pengemudi ojek pesanan.
B. Kirana menolak membantu karena Bapak menertawakan usulnya pada siang hari.
C. Bapak mendatangi perempuan berseragam pabrik itu untuk menegurnya esok pagi.
D. Kirana membantu Bapak membuat grup pelanggan dan menyebarkan jadwal angkotnya.
E. Bapak meminta Kirana berhenti sekolah supaya dapat membantu mencari penumpang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Kursi di Gerbong Ketiga

Pukul lima lewat empat puluh, peron Stasiun Bojonggede sudah sesak. Begitu pintu kereta terbuka, Arga ikut terdorong masuk ke gerbong ketiga. Ia beruntung. Sebuah kursi kosong di dekat pintu langsung ia duduki sebelum didahului orang lain.

Semalam ia tidur lewat tengah malam karena menyelesaikan laporan praktikum kimia. Matanya perih. Perjalanan ke Stasiun Tebet masih lebih dari setengah jam, cukup untuk memejamkan mata sebentar.

Di Stasiun Citayam, penumpang bertambah. Seorang perempuan muda masuk sambil menggendong bayi dalam kain gendongan. Tangan kirinya memegang tas besar, tangan kanannya meraih pegangan yang bergoyang. Kursi prioritas di ujung gerbong sudah terisi seorang kakek dan seorang ibu hamil.

Arga segera menunduk dan memejamkan mata. *Aku juga capek*, katanya dalam hati. *Toh, nanti ada orang lain yang memberinya kursi.* Akan tetapi, kereta terus melaju dan tidak seorang pun berdiri. Dari balik kelopak matanya, ia mendengar bayi itu mulai merengek. Ia mendengar ibunya berbisik, "Sebentar ya, Dik, sebentar lagi."

Suara itu mengingatkan Arga pada cerita ibunya. Dulu, setiap pagi ibunya membawa Arga kecil naik kereta ke tempat penitipan anak di dekat kantornya. "Ibu sering berdiri sampai Manggarai," kata ibunya suatu kali sambil tertawa, "tapi selalu ada saja anak sekolah yang berdiri memberi kursi."

Arga membuka mata. Wajahnya terasa panas. Ia berdiri dan menyentuh bahu perempuan itu pelan. "Silakan duduk, Kak."

Perempuan itu sempat ragu, lalu tersenyum dan duduk. Bayinya berhenti merengek.

Arga berdiri berdesakan dengan tas di depan dada. Kakinya pegal dan kantuknya belum hilang. Namun, sepanjang sisa perjalanan, entah mengapa ia tidak lagi merasa terlalu lelah.

Cerpen disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Perhatikan kutipan akhir cerita berikut.

"Kakinya pegal dan kantuknya belum hilang. Namun, sepanjang sisa perjalanan, entah mengapa ia tidak lagi merasa terlalu lelah."

Respons emosional pembaca yang paling sesuai terhadap kutipan tersebut beserta alasannya adalah ....

A. Kasihan, karena Arga terpaksa berdiri padahal ia lebih dulu mendapat kursi
B. Kesal, karena perempuan itu duduk begitu saja tanpa berterima kasih kepada Arga
C. Geli, karena Arga mengaku capek tetapi ternyata masih sanggup berdiri lama
D. Hangat, karena rasa lelah Arga seolah terbayar oleh lega setelah berbuat baik
E. Cemas, karena Arga yang kurang tidur bisa saja terlambat sampai di sekolah

23. Konflik utama yang dialami Arga dalam cerita tersebut adalah ....

A. perselisihan dengan perempuan muda yang hendak merebut kursi yang ia duduki
B. pertentangan batin antara rasa lelahnya dan rasa iba kepada perempuan itu
C. pertentangan dengan ibunya yang menyuruhnya selalu memberikan kursi kepada orang
D. kebingungan memilih turun di Stasiun Tebet atau terus sampai ke Manggarai
E. kekesalan kepada kakek dan ibu hamil yang sudah menduduki kursi prioritas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Latar yang tergambar dalam cerita tersebut adalah ....

A. peron stasiun yang masih lengang pada dini hari
B. bus kota yang penuh sesak penumpang pada sore hari
C. ruang tunggu stasiun yang ramai pada pagi hari
D. gerbong kereta yang penuh penumpang pada pagi hari
E. gerbong kereta yang sepi penumpang pada malam hari

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Begadang Bukan Tanda Rajin

(1) Di banyak grup percakapan kelas, pesan masih berdatangan lewat tengah malam. Ada yang mengirim tugas, ada yang membahas pertandingan sepak bola, ada pula yang sekadar berbagi video lucu. Esok paginya, sebagian dari kita duduk di kelas dengan mata merah dan kepala berat. Anehnya, begadang sering dibanggakan seolah-olah tanda rajin dan tangguh. Bahkan, ada yang bangga bercerita bahwa ia baru tidur menjelang subuh.

(2) Menurut saya, anggapan itu keliru. Tidur bukan waktu yang terbuang. Saat kita tidur, otak menata ulang hal-hal yang dipelajari sepanjang hari. Remaja yang kurang tidur lebih sulit memusatkan perhatian, lebih mudah lupa, dan suasana hatinya lebih cepat berubah. Jadi, belajar sampai larut malam justru bisa membuat pelajaran yang dihafal menguap keesokan harinya.

(3) Penyebab kurang tidur di kalangan remaja sekarang sering kali ada di genggaman tangan kita sendiri, yaitu gawai. Cahaya layar membuat otak seakan-akan mengira hari masih siang sehingga rasa kantuk datang terlambat. Notifikasi yang terus berbunyi juga membuat kita sulit benar-benar beristirahat. Satu video pendek berlanjut menjadi puluhan video berikutnya, dan tanpa terasa jarum jam sudah melewati tengah malam.

(4) Karena itu, kebiasaan tidur perlu dibenahi bersama. Siswa dapat menyimpan gawai di luar kamar tidur pada malam hari. Guru dapat menyepakati batas waktu pengiriman tugas agar tidak ada tugas yang dikirim tengah malam. Orang tua pun dapat memberi contoh dengan mematikan televisi lebih awal. Perubahan kecil seperti ini memang tidak langsung terasa, tetapi lama-kelamaan akan membentuk kebiasaan baru. Tidur yang cukup bukan tanda malas; tidur yang cukup adalah bagian dari belajar.

Artikel opini disusun untuk latihan soal; penulis fiktif.

25. Mengapa penulis memilih kata *menguap* dalam kalimat "... belajar sampai larut malam justru bisa membuat pelajaran yang dihafal menguap keesokan harinya"?

A. Menunjukkan bahwa pelajaran itu terlalu sulit dipahami para siswa
B. Menggambarkan hafalan yang cepat hilang dari ingatan tanpa terasa
C. Menyiratkan bahwa siswa yang begadang sering menguap di dalam kelas
D. Menegaskan bahwa pelajaran lebih mudah diingat pada pagi hari
E. Memberi kesan hafalan itu berubah menjadi pemahaman yang lebih dalam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Penulis berpendapat bahwa begadang justru **merugikan kegiatan belajar** remaja. Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut: apakah informasi itu **mendukung** pendapat tersebut?

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pesan di grup percakapan kelas masih berdatangan lewat tengah malam.	○	○
Remaja yang kurang tidur lebih sulit memusatkan perhatian dan lebih mudah lupa.	○	○
Saat kita tidur, otak menata ulang hal-hal yang dipelajari sepanjang hari.	○	○

27. Tujuan penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. melaporkan hasil penelitian tentang lama tidur siswa di sekolahnya
B. melarang siswa memakai gawai dan ikut grup percakapan di kelasnya
C. menjelaskan cara kerja otak manusia ketika sedang tertidur lelap
D. mengkritik guru yang sering mengirimkan tugas pada tengah malam
E. mengajak pembaca membenahi kebiasaan tidur demi kegiatan belajar

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Halte Tanpa Atap, Penumpang Tanpa Pilihan

Yth. Redaksi,

(1) Saya pelajar yang setiap pagi menunggu bus di sebuah halte di pinggiran Kota Serang. Atap halte itu hilang sebagian, bangkunya patah, dan papan jadwal busnya sudah tidak dapat dibaca. Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, tetapi halte itu tetap dipakai puluhan orang setiap hari. Kami tidak punya pilihan karena tidak ada halte lain di dekatnya.

(2) Kerusakan itu merugikan kami. Pada siang hari, kami harus berdiri di bawah terik matahari tanpa peneduh. Saat hujan turun, para penumpang berdesakan di bawah sisa atap yang bocor, dan banyak siswa tiba di sekolah dengan seragam basah. Bulan lalu, seorang nenek terjatuh karena bangku yang patah ambruk ketika ia duduk. Penumpang yang membawa anak kecil terpaksa menunggu di tepi jalan yang ramai kendaraan karena tidak ada tempat berteduh.

(3) Saya sudah bertanya kepada petugas kelurahan. Menurut mereka, halte itu dibangun oleh dinas di tingkat kota sehingga kelurahan tidak berwenang memperbaikinya. Beberapa warga mengaku pernah melapor, tetapi tidak tahu laporan itu sampai ke mana. Rupanya, masalahnya bukan hanya biaya perbaikan, melainkan belum jelasnya pihak yang menerima dan menindaklanjuti laporan kerusakan.

(4) Karena itu, saya berharap dinas terkait di tingkat kota menyediakan saluran pengaduan kerusakan halte yang jelas, misalnya nomor pesan singkat yang tertempel di setiap halte, lalu mengumumkan tindak lanjutnya kepada warga. Dengan begitu, warga tahu ke mana harus melapor, dan halte yang rusak dapat segera diperbaiki sebelum ada korban lain. Halte yang layak bukanlah kemewahan, melainkan bagian dari pelayanan dasar bagi warga yang setiap hari memakai angkutan umum.

Salam,
Nadia Putri, Serang

Surat pembaca disusun untuk latihan soal; penulis fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Bagaimana hubungan makna antara paragraf 3 dan paragraf 4 dalam surat tersebut?

A. Paragraf 4 menjelaskan akibat dari kerusakan halte yang sudah diuraikan di paragraf 3.
B. Paragraf 4 membantah keterangan dari petugas kelurahan yang disampaikan di paragraf 3.
C. Paragraf 4 menawarkan jalan keluar atas penyebab masalah yang diuraikan di paragraf 3.
D. Paragraf 4 memberikan contoh kejadian berbahaya yang telah disebutkan di paragraf 3.
E. Paragraf 4 mengulang keluhan tentang kerusakan halte yang disampaikan di paragraf 3.

29. Perhatikan kalimat dari paragraf 1 berikut.

"Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, tetapi halte itu tetap dipakai puluhan orang setiap hari."

Kalimat tersebut kurang efektif. Perbaikan kalimat yang paling tepat adalah ....

A. Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, namun halte itu tetap dipakai puluhan orang setiap hari.
B. Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, halte itu tetap dipakai puluhan orang setiap hari.
C. Walaupun sudah rusak lebih dari setahun, tetapi halte itu tetap dipakai puluhan orang setiap hari.
D. Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, halte itu tetap di pakai puluhan orang setiap harinya.
E. Meskipun sudah rusak lebih dari setahun, tetapi halte itu masih tetap dipakai oleh puluhan orang.

30. Penulis berpendapat bahwa halte yang rusak itu **merugikan para penumpang**. Kalimat manakah yang **mendukung** pendapat tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Halte itu dibangun oleh dinas yang berada di tingkat kota.
☐ B. Banyak siswa tiba di sekolah dengan seragam yang basah.
☐ C. Seorang nenek terjatuh karena bangku yang patah ambruk.
☐ D. Kelurahan tidak berwenang memperbaiki halte tersebut.
☐ E. Penumpang dengan anak kecil terpaksa menunggu di tepi jalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26					
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 8, 26, 30): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi	10, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks	3, 5, 16, 19	___ / 4	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata	24	___ / 1	Ulangi hlm. 37
Sub bab 2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung	6, 18, 26, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 72
Sub bab 2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	2, 4, 12, 28	___ / 4	Ulangi hlm. 86
Sub bab 2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan	1, 11, 27	___ / 3	Ulangi hlm. 98
Sub bab 2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	7, 14, 20, 23	___ / 4	Ulangi hlm. 111
Sub bab 2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan	25	___ / 1	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita	9, 13, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 138
Sub bab 3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari	17	___ / 1	Ulangi hlm. 162
Sub bab 3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa	29	___ / 1	Ulangi hlm. 195
Sub bab 3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar	8	___ / 1	Ulangi hlm. 206
Sub bab 3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	22	___ / 1	Ulangi hlm. 216

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat di berita. Waspadai kata yang mengubah cakupan, seperti *semua*.

1. **Benar.** Paragraf 1: "Pekerjaan itu sengaja dilakukan **sebelum musim kemarau tiba**."
2. **Salah.** Paragraf 3: dari empat belas sekat, **delapan** diperbaiki hari itu, sedangkan **enam** dijadwalkan bulan depan. **Jebakan:** kata *semua* memperluas informasi.
3. **Benar.** Paragraf 4: "air yang tertahan di kanal dapat disedot dengan pompa untuk memadamkannya."

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: B, D

Strategi: periksa setiap pernyataan dengan kalimat sumbernya di teks. Waspadai kata yang mengubah makna, seperti *sebelum*, *hanya*, dan nama tempat yang tertukar.

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ **Tidak sesuai.** Paragraf 1: Naik Dango digelar "**setelah** padi dituai".
2. ✓ **Sesuai.** Paragraf 2: warga "membawa padi hasil panen pertama ke dango atau lumbung".
3. ✗ **Tidak sesuai.** Paragraf 3: "Pesertanya **tidak hanya** warga Landak"; warga Kubu Raya dan Mempawah juga datang. **Jebakan:** kata *hanya*.
4. ✓ **Sesuai.** Paragraf 2: "Mereka memohon agar ... kampung terhindar dari gagal panen."
5. ✗ **Tidak sesuai.** Upacara dipusatkan di **Rumah Radakng Aya'**, rumah adat Dayak, bukan di lumbung. **Jebakan:** dua tempat penting dalam teks dicampur.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

No. 3 Kunci: D

Strategi: jawaban dinyatakan langsung oleh tokoh. Cari ucapan Atok yang menjelaskan alasannya.

Bukti: "Ada yang menunggu," lalu "Kalau lewat jembatan, mereka harus berjalan kaki hampir satu jam ... Lutut Nek Ijah sudah tak kuat."

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Bertentangan:** Atok menolak uang Ferdi.
- B ✗ – Tidak ada ungkapan tidak suka; Atok hanya memandang jembatan.
- C ✗ – **Bertentangan:** Nurul justru meminta Atok tidak menyeberang.
- D ✓ – Parafrasa ucapan Atok.
- E ✗ – **Jebakan:** orang memang harus berjalan jauh, tetapi tidak ada larangan bagi pejalan kaki.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: E

Strategi: *duafa* adalah kata serapan dari bahasa Arab. Maknanya dapat ditebak dari **petunjuk konteks** di sekitarnya.

Bukti:

1. Keterangan langsung sesudahnya: "yang sering kali **tidak sanggup membeli daging sendiri**" → petunjuk keadaan ekonomi.
2. Kata itu disandingkan dengan *anak yatim*, dan paragraf 3 menyebut penerima daging pada masa sultan: "fakir miskin, anak yatim, dan rakyat".

Jadi, *duafa* = orang yang lemah secara ekonomi.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** "lemah" ditafsirkan sebagai lemah fisik; teks tidak membicarakan penyakit.
- B ✗ – Kaum duafa adalah penerima daging, bukan pembagi.
- C ✗ – Merantau tidak disebut dalam teks.
- D ✗ – **Jebakan kata sekitar:** masjid disebut di kalimat sebelumnya, tetapi tidak menjelaskan kata *duafa*.
- E ✓ – Sesuai kedua petunjuk konteks.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Strategi: *permanen* adalah kata serapan. Maknanya dapat ditebak dari **perbandingan** dalam teks: rumah panggung dipilih karena "lebih permanen" daripada rumah lanting.

Bukti: kelemahan rumah lanting dijelaskan di paragraf 3: pengapungnya lapuk dan "harus diganti dalam jumlah banyak", serta "umur pakai rumah lanting pun lebih pendek". Kebalikan dari ciri itu adalah **tahan lama dan tidak perlu sering diganti**.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Harga rumah panggung tidak dibicarakan; biaya besar justru melekat pada perawatan rumah lanting.
- B ✓ – Kebalikan dari kelemahan rumah lanting yang dijelaskan teks.
- C ✗ – **Jebakan kebalikan:** ciri mengapung milik rumah lanting, bukan rumah panggung.
- D ✗ – **Jebakan:** "lebih sederhana" adalah ciri rumah lanting (paragraf 1).
- E ✗ – Asal bahan tidak disebut.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: C

Strategi: *kolong* termasuk kata yang bermakna ganda (polisemi). Dalam KBBI, *kolong* yang paling umum berarti ruang di bawah sesuatu, tetapi di Bangka Belitung kata ini punya makna khusus. Tentukan maknanya dari **konteks cerita**, bukan dari makna yang biasa kamu kenal.

Bukti: paragraf pertama menjelaskan asal kolong: tanah dikeruk untuk dicari bijih timahnya, "yang tertinggal hanyalah lubang raksasa", lalu "air hujan mengisi lubang itu sampai penuh". Kolong juga digambarkan sebagai "air hijau kebiruan yang tenang".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan makna umum:** makna ini benar di konteks lain, tetapi tidak sesuai dengan cerita.
- B ✗ – **Jebakan masa lalu:** kebun lada adalah keadaan tempat itu **sebelum** menjadi kolong.
- C ✓ – Sesuai penjelasan asal-usul kolong dalam cerita.
- D ✗ – Lubang itu bekas tambang, bukan kolam yang digali untuk ikan.
- E ✗ – Sumur disebut terpisah sebagai sumber air untuk menyiram bibit.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: A

Strategi: *ketek* adalah kosakata daerah Palembang. Maknanya ditebak dari **apa yang dilakukan benda itu** dalam kalimat.

Bukti: "Ketek berbunyi tek-tek-tek, **membelah Musi bersama penumpang lain** yang memangku keranjang sayur dan menuntun sepeda." Benda yang membelah sungai, bermesin, dan membawa penumpang adalah perahu motor penyeberangan. Paragraf sebelumnya menyebut Yusuf harus mengantar pempek "ke kantin sekolah di seberang sungai".

Analisis pilihan:

- A ✓ – Sesuai petunjuk konteks.
- B ✗ – **Jebakan bunyi:** *tek-tek-tek* adalah bunyi yang dikeluarkan ketek, bukan arti kata itu.
- C ✗ – Jembatan disebut terpisah: *Jembatan Ampera* tampak di kejauhan.
- D ✗ – Kios pempek tidak disebut; yang ada kantin sekolah.
- E ✗ – **Jebakan kata sekitar:** keranjang sayur dipangku penumpang.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: E

Strategi: kumpulkan kosakata yang satu ranah (medan makna), lalu tentukan fenomena yang mereka bentuk bersama. Jangan menyimpulkan dari satu kata saja.

Bukti: *kering*, *mudah terbakar*, *api*, *menjalar di bawah permukaan*, *pemadam*, *pompa*, ditambah keterangan waktu *menjelang kemarau* → semuanya mengarah ke kebakaran gambut pada musim kemarau.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan kata air/kanal:** kanal dan air disebut, tetapi tidak ada kata *meluap* atau *banjir*.
- B ✗ – **Jebakan sebagian:** *kering* dan *kemarau* ada, tetapi yang kering adalah gambut, bukan sumur.
- C ✗ – Lumpur dan kayu disebut sebagai penyebab sekat rusak, bukan pencemar air.
- D ✗ – Papan yang lapuk adalah papan sekat, bukan papan rumah.
- E ✓ – Didukung seluruh kumpulan kosakata.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: E

Strategi: watak tokoh paling kuat ditunjukkan oleh **tindakan atau ucapan** yang langsung berkaitan dengan watak itu. Bertanggung jawab = mengakui kesalahan **dan** bersedia menanggung akibatnya.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Hanya menunjukkan ia mengantuk sambil bekerja.
- B ✗ – **Jebakan:** menunjukkan kehati-hatian menjaga barang, bukan tanggung jawab atas kesalahan.
- C ✗ – Menunjukkan **asal** kesalahan, bukan sikap bertanggung jawab.
- D ✗ – **Jebakan:** kutipan ini menggambarkan rasa bersalah Yusuf, belum tindakan bertanggung jawab;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tindakannya baru muncul kemudian.

• E ✓ – Yusuf bersedia menanggung kerugian dari kesalahannya sendiri.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: B

Strategi: kumpulkan kosakata satu ranah pekerjaan, lalu tentukan profesi yang **dilakukan** tokoh dari seluruh rangkaian kegiatannya, bukan dari satu kata.

Bukti: Nini mencabut *purun*, menggosoknya dengan *abu dapur*, menjemur, *menumbuk dengan alu* sampai pipih, *merebus dengan pewarna*, lalu *menyilangkan helai demi helai* hingga menjadi tikar bermotif → ia perajin anyaman purun.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan latar:** rawa hanya tempat purun dicabut; tidak ada kegiatan menanam padi.

• B ✓ – Didukung seluruh rangkaian kosakata.

• C ✗ – **Jebakan satu kata:** *abu dapur* dan *direbus* terdengar seperti kegiatan memasak, tetapi yang diolah adalah purun.

• D ✗ – Pengantin hanya pemakai tikar; tidak ada kegiatan menjahit.

• E ✗ – **Jebakan sebagian:** pewarnaan memang ada, tetapi yang diwarnai purun, bukan kain, dan pewarnaan hanya satu tahap pekerjaan.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: A

Strategi: cari penanda sebab-akibat di paragraf 3–4: "**lapuk sehingga** harus diganti", "Perubahan cara hidup **juga ikut berperan**", "Banyak warga **akhirnya** memilih rumah panggung", "**Akibatnya**, rumah lanting ... hanya dijumpai di beberapa kawasan".

Urutan: dua sebab (perawatan sulit dan mahal; cara hidup beralih ke darat) → warga memilih rumah panggung yang permanen → rumah lanting makin jarang.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Dua sebab dan dua akibat disusun sesuai teks.

• B ✗ – **Jebakan urutan:** akibat akhir ditaruh paling depan.

• C ✗ – **Jebakan:** aturan pelestarian baru berupa **usulan** (paragraf 5) dan bukan penyebab rumah lanting berkurang.

• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf 2: berkat pengapung, lantai rumah **tidak** terendam.

• E ✗ – Wisata air hanya peluang di masa depan (paragraf 5), bukan penyebab.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: D

Strategi: bagan sebab-akibat harus mengikuti **urutan proses** di teks. Tandai penanda akibat: "membuat ... sehingga", "Dengan sekat, ...".

Urutan menurut paragraf 2: kanal digali → air terus mengalir keluar → gambut mengering → gambut kering mudah terbakar → maka kanal disekat agar air tertahan dan gambut tetap basah.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan urutan:** gambut mengering diletakkan sebelum kanal digali; akibat ditaruh di depan sebab.

• B ✗ – **Jebakan:** sekat justru menahan air, bukan membuat air mengalir keluar.

• C ✗ – Air yang mengalir keluar membuat gambut kering, bukan tetap basah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ – Urutannya sesuai paragraf 2.
• E ✗ – Teks tidak menyebut kanal digali untuk memadamkan api; urutannya terbalik.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: D

Strategi: tandai penanda urutan di setiap paragraf: *Sudah lima hari ... dijemur*, *purun yang sudah kering ... ditumbuk*, *Sebagian purun **kemudian** direbus*, *dijemur **lagi** ...*, *lalu ditumbuk **sekali lagi***, *Setiap malam ... menyilangkan helai demi helai.*

Urutan menurut cerita: dijemur bertabur abu → ditumbuk hingga pipih → direbus dengan pewarna → dijemur dan ditumbuk lagi → dianyam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan urutan:** perebusan diletakkan sebelum penumbukan pertama, padahal terjadi *kemudian*.
• B ✗ – Purun dijemur lebih dulu, bukan direbus; penganyaman juga tidak mungkin mendahului penjemuran ulang.
• C ✗ – **Jebakan urutan:** penganyaman terjadi paling akhir, sesudah purun diwarnai.
• D ✓ – Sesuai urutan penanda dalam cerita.
• E ✗ – Tidak ada peristiwa menjual purun ke pasar; tahap penjemuran dan penumbukan ulang juga hilang.

Jawaban: D.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: D

Strategi: istilah teknis sering dijelaskan langsung di teks lewat kata penghubung seperti *yakni*, *yaitu*, atau tanda koma (aposisi). Cari penjelasan itu.

Bukti: paragraf 4, "indikasi geografis, **yakni tanda bahwa mutu dan ciri khas sebuah produk dipengaruhi oleh daerah asalnya**."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** "dikenal di banyak negara" ada di paragraf 5, tetapi bukan makna istilah itu.
• B ✗ – **Jebakan:** indikasi geografis memang mirip perlindungan nama dagang, tetapi teks menjelaskannya sebagai tanda daerah asal, bukan merek milik koperasi.
• C ✗ – Kata *geografis* menggoda pembaca mengira "peta"; teks tidak menyebut peta.
• D ✓ – Sama dengan penjelasan setelah kata *yakni*.
• E ✗ – Cara memetik dibahas di paragraf 2 dan tidak dikaitkan dengan sertifikat.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: B, D, E

Strategi: ikhtisar berita memuat **inti** (siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana secara garis besar), bukan kutipan atau rincian teknis. Berita disusun seperti piramida terbalik: inti di paragraf pertama, rincian sesudahnya.

Periksa setiap pilihan:
1. ✗ **Rincian.** Kutipan pelatih menghidupkan berita, tetapi tidak wajib ada di ikhtisar.
2. ✓ **Inti:** siapa dan apa (paragraf 1).
3. ✗ **Rincian teknis** salah satu kegiatan hari kedua.
4. ✓ **Inti:** penyelenggara dan tujuan (paragraf 1).
5. ✓ **Inti:** ringkasan kegiatan tiga hari (bagaimana), mewakili paragraf 2–3 secara garis besar.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B

Strategi: cari kalimat yang memuat *para-para*, lalu baca bagian yang diawali kata penanda tujuan *agar*.

Bukti: paragraf 3, "menjemur biji di atas para-para ... **agar biji tidak menyerap bau tanah**."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Masuk akal menurut pengetahuan umum, tetapi tidak tertulis di berita.
• B ✓ – Sama dengan kalimat sumber.
• C ✗ – **Jebakan:** buah hijau dibahas pada praktik petik merah (paragraf 2), bukan pada penjemuran.
• D ✗ – Hewan tidak disebut.
• E ✗ – **Jebakan:** cita rasa khas dikaitkan dengan daerah asal dan indikasi geografis (paragraf 4), bukan dengan para-para.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: C

Strategi: pertanyaan "menurut teks" menanyakan informasi **tersurat**. Temukan kalimat yang memuat kata kunci *sakit*.

Bukti: paragraf 3, "anggota yang berhalangan karena sakit ... cukup **membayar sejumlah uang sesuai kesepakatan atau mencari orang lain untuk menggantikannya**."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** ini sanksi bagi anggota yang tidak datang **tanpa alasan**, bukan bagi yang sakit. Teks justru menegaskan yang sakit "tidak dihukum seberat itu".
• B ✗ – Kerja dua kali lebih lama tidak disebut di teks; ini tambahan pembaca.
• C ✓ – Sama dengan kalimat sumber, hanya diringkas.
• D ✗ – **Jebakan:** beras, kopi, dan gula memang ada di teks, tetapi untuk keluarga yang **berduka** (paragraf 4), bukan kewajiban anggota yang sakit.
• E ✗ – Meminta izin sebelumnya tidak disebut di teks.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: A

Strategi: tentukan makna kata dari **konteks**. Kalimat itu sendiri memberi contoh sanksi: "tidak diikutsertakan lagi". Contoh itu adalah akibat yang tidak menyenangkan bagi pelanggar.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Sesuai konteks: sanksi dikenakan kepada anggota yang tidak datang tanpa alasan (melanggar aturan) dan contohnya berupa hukuman.
• B ✗ – **Jebakan:** teguran memang bisa menjadi bentuk hukuman ringan, tetapi teks tidak menyebut teguran dan tidak membatasinya pada anggota baru.
• C ✗ – Catatan kehadiran berhubungan dengan "jadwal", tetapi bukan makna *sanksi*.
• D ✗ – **Jebakan:** "kesepakatan" muncul di paragraf yang sama (aturan yang disepakati), tetapi sanksi adalah akibat melanggarnya, bukan kesepakatannya.
• E ✗ – Imbalan adalah kebalikan dari hukuman.

Jawaban: A. Kata *sanksi* adalah kata serapan (dari bahasa Belanda *sanctie*) yang berarti tindakan atau hukuman untuk memaksa orang menaati aturan.

No. 6 Kunci: A

Strategi: kerangka memuat **pokok** tiap paragraf secara berurutan, bukan rincian. Ringkas setiap paragraf menjadi satu frasa.

1. Paragraf 1 → pengertian mapalus.
2. Paragraf 2 → asal mapalus di ladang (bergiliran menggarap kebun).
3. Paragraf 3 → aturan dan sanksi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Paragraf 4 → mapalus meluas ke duka dan hajatan.
5. Paragraf 5 → prinsip mapalus dan relevansinya kini.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Pokok dan urutannya sesuai.
• B ✗ – **Jebakan urutan:** isinya benar, tetapi urutan paragraf 2–5 tertukar.
• C ✗ – Urutan salah dan memecah paragraf 4 menjadi dua butir, sedangkan pengertian dan aturan tidak di tempatnya.
• D ✗ – **Jebakan rincian:** butir 2–5 adalah rincian kecil (pemimpin, anggota sakit, beras-kopi-gula), bukan pokok paragraf.
• E ✗ – Butir-butirnya terlalu umum atau hanya menyebut satu rincian ("hajatan pernikahan"), sehingga tidak mewakili isi paragraf.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: A

Strategi: bagan sebab-akibat harus mengikuti **urutan proses** di teks. Tandai penanda urutan: "dimulai ketika", "makin ... makin", "pada saat yang sama", "ketika ... pun".

Urutan menurut teks: hujan deras dan lama → air meresap ke tanah → tanah jenuh, lebih berat, ikatan butir melemah → berat melampaui daya tahan → tanah meluncur di atas bidang gelincir.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Urutannya sesuai paragraf 2–3.
• B ✗ – **Jebakan urutan:** tanah meluncur diletakkan sebelum air meresap; akibat ditaruh di depan sebab.
• C ✗ – Air meresap tidak mungkin terjadi sebelum hujan; dua langkah pertama tertukar.
• D ✗ – Teks menyebut bidang gelincir menjadi **licin** karena air, bukan kering.
• E ✗ – **Jebakan:** penebangan pohon dibahas di paragraf 4 sebagai faktor yang membuat lereng kurang tahan, bukan langkah pertama proses di paragraf 2–3; urutan bidang gelincir dan tanah jenuh juga keliru.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3B

Strategi: periksa setiap pernyataan terhadap kalimat sumbernya. Waspadai kata pembatas seperti *hanya*.

1. **Salah.** Paragraf 4 menyebut lereng berpohon "**lebih tahan**", artinya lereng berpohon pun masih bisa longsor, hanya lebih kecil kemungkinannya. Kata *hanya* membuat pernyataan melampaui isi teks. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
2. **Benar.** Paragraf 4: "Akar pohon menembus tanah dan mengikat butir-butirnya."
3. **Benar.** Paragraf 2: "Tanah yang jenuh menjadi lebih berat."

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 9 Kunci: E

Strategi: kosakata yang berkumpul dalam satu paragraf membentuk satu gambaran. Baca kalimat pembuka dan penutup paragraf itu.

Bukti: paragraf 5 dibuka dengan "Longsor jarang terjadi **tanpa tanda**" dan ditutup dengan anjuran menjauh "bila tanda-tanda itu terlihat". Jadi, ketiga kelompok kata itu adalah **tanda awal** sebelum longsor.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** retakan dan pohon miring memang bisa tampak setelah longsor, tetapi teks menyebutnya sebagai tanda **sebelum** longsor agar warga sempat menjauh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Itu tanda yang diamati, bukan cara mengurangi bahaya.
• C ✗ – Retakan di lantai rumah disebut, tetapi gambaran keseluruhannya bukan kerusakan rumah akibat hujan.
• D ✗ – Bidang gelincir dijelaskan di paragraf 3; tanda-tanda ini bukan penyebabnya.
• E ✓ – Sesuai dengan "jarang terjadi tanpa tanda".

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: E

Strategi: linimasa = pasangan tahun dan peristiwa yang tepat, berurutan. Tandai setiap tahun di teks beserta peristiwanya.
• 2018 – gagasan lahir (paragraf 2).
• 2019 – mulai berkeliling dengan motor, "setahun kemudian" (paragraf 2).
• 2022 – balai baca dibangun secara swadaya (paragraf 3).
• 2026 – koleksi lebih dari seribu buku (paragraf 4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** peristiwa 2018 dan 2019 tertukar.
• B ✗ – Balai baca dan mulai berkeliling ditempatkan pada tahun yang salah.
• C ✗ – Peristiwa 2022 dan 2026 tertukar.
• D ✗ – Gagasan lahir pada 2018, dan "seratus" adalah jumlah buku awal, bukan koleksi 2026.
• E ✓ – Semua pasangan tahun–peristiwa benar.

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: B

Strategi: gunakan rincian yang menyertai kata itu sebagai petunjuk konteks. Setelah tanda titik dua, teks merinci: "ada yang menyumbang kayu, ada yang menyumbang tenaga, ada pula yang menyumbang buku". Semuanya berasal dari **warga sendiri**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pemerintah tidak disebut; bantuan pemerintah justru kebalikan dari swadaya.
• B ✓ – Sesuai rincian: warga menyumbang bahan, tenaga, dan buku.
• C ✗ – Pinjaman koperasi tidak disebut.
• D ✗ – Tidak ada upah; warga menyumbang tenaga.
• E ✗ – **Jebakan:** alumni disebut di paragraf 4 sebagai penyumbang koleksi buku, bukan pembangun balai baca.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat sumbernya.

1. **Benar.** Paragraf 2: "Ia lalu mengumpulkan **buku-buku lamanya sendiri**".
2. **Salah.** Paragraf 3: "Awalnya **hanya segelintir anak** yang datang." **Jebakan:** pernyataan membalik keadaan awal dengan keadaan sesudahnya.
3. **Benar.** Paragraf 4: "sebagian besar sumbangan warga dan para alumni".

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 13 Kunci: A

Strategi: istilah ini didefinisikan di kalimat pertama paragraf 4, lalu diperjelas dengan contoh sikap pada kalimat berikutnya. Gabungkan keduanya.

Bukti: "Kemampuan **memahami produk keuangan** seperti ini disebut literasi keuangan." Contohnya: orang tersebut juga bertanya "**sanggupkah saya mengembalikannya?**".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

• A ✓ – Memuat definisi dan contoh sikap yang diberikan teks.

• B ✗ – **Jebakan:** kemudahan meminjam tanpa ke kantor adalah ciri layanan pinjol (paragraf 1), bukan kemampuan peminjam.

• C ✗ – Teks menyebut memeriksa daftar di situs OJK, bukan mendaftar ke situs itu.

• D ✗ – Menabung di bank tidak dibahas di teks.

• E ✗ – **Jebakan sebagian benar:** memeriksa izin termasuk perilaku cermat, tetapi literasi keuangan lebih luas daripada itu.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: B

Strategi: paragraf 2 menjelaskan tiga istilah berturut-turut dengan pola "X adalah ...". Jangan tertukar antara ketiganya.

Bukti: "Tenor adalah **jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman**".

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** ini definisi *bunga*, istilah yang dijelaskan tepat sebelum tenor.

• B ✓ – Sesuai definisi di teks.

• C ✗ – Ini mendekati makna *jatuh tempo*.

• D ✗ – Ini *cicilan*, yang besarnya dipengaruhi tenor, bukan tenor itu sendiri.

• E ✗ – **Jebakan:** ini definisi *denda keterlambatan*.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: C

Strategi: ciri pinjol ilegal disebutkan di paragraf 3 setelah kata *Sebaliknya*. Pilih yang tertulis di sana; jangan memilih hal yang hanya terdengar merugikan.

Bukti: pinjol ilegal "tidak mencantumkan alamat kantor yang jelas, **meminta akses ke seluruh daftar kontak dan galeri foto di ponsel**, serta menagih dengan cara mengancam".

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** tenor panjang dibahas di paragraf 2 sebagai pilihan yang bisa membuat total bunga besar, bukan ciri pinjol ilegal.

• B ✗ – Pencairan cepat disebut sebagai kemudahan layanan pinjaman daring secara umum (paragraf 1).

• C ✓ – Tertulis sebagai ciri pinjol ilegal.

• D ✗ – Denda keterlambatan adalah istilah umum yang berlaku pada pinjaman resmi juga.

• E ✗ – Memeriksa daftar di situs OJK adalah saran bagi peminjam, bukan ciri pinjol ilegal.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: A

Strategi: paragraf 3 berisi satu konsep induk dengan tiga cabang. Setiap cabang punya **nama**, **arti**, dan **wujud dalam subak**. Cocokkan ketiganya.

• parahyangan = manusia–Tuhan → upacara di pura sawah

• pawongan = antarmanusia → awig-awig dan musyawarah

• palemahan = manusia–alam → pemeliharaan sawah dan saluran

Analisis pilihan:

• A ✓ – Semua pasangan benar.

• B ✗ – Wujud parahyangan dan pawongan tertukar.

• C ✗ – Arti parahyangan dan palemahan tertukar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – **Jebakan:** memakai istilah dari paragraf lain dan bukan isi paragraf 3.
• E ✗ – Wujud parahyangan dan palemahan tertukar.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: 1S 2B 3S

Strategi: periksa setiap pernyataan dengan kalimat sumbernya; perhatikan kata *hanya* dan *menjamin*.

1. **Salah.** Paragraf 2: "Tugas subak **tidak berhenti** pada membagi air" — ada juga pemeliharaan saluran, penyelesaian perselisihan, dan upacara.
2. **Benar.** Paragraf 2: awig-awig adalah "aturan adat yang disepakati dan ditaati seluruh anggota" dan mengatur semua kegiatan itu.
3. **Salah.** Paragraf 4: penetapan itu "**tidak otomatis menjamin** subak lestari". **Jebakan:** pernyataan mengambil kata dari teks tetapi membalik maknanya.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 18 Kunci: D

Strategi: istilah daerah ini dijelaskan dengan aposisi (keterangan setelah koma) di kalimat yang sama.

Bukti: "Setiap subak dipimpin oleh seorang pekaseh, **tokoh yang dipilih anggota** dan umumnya juga seorang petani."

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut pekaseh sebagai petugas pemerintah.
• B ✗ – **Jebakan:** upacara di pura sawah adalah kegiatan subak (paragraf 2), tetapi tidak disebut dipimpin pekaseh.
• C ✗ – Luas sawah tidak disebut sebagai syarat.
• D ✓ – Sesuai kalimat sumber.
• E ✗ – **Jebakan:** awig-awig disepakati seluruh anggota, bukan disusun seorang pekaseh.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: D

Strategi: bagan alur cerpen: **orientasi** (pengenalan tokoh dan keadaan) → **komplikasi** (masalah muncul) → **klimaks** (titik puncak, saat masalah dihadapi) → **resolusi** (penyelesaian). Tentukan dulu masalah utamanya: Rafi gagal menjawab karena tidak menyiapkan sumber data.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Tidak bisa tidur" bukan pengenalan cerita; urutan bagian tertukar.
• B ✗ – Latihan bersama Yosua terjadi setelah masalah, bukan orientasi.
• C ✗ – Urutan orientasi–komplikasi dan klimaks–resolusi tertukar.
• D ✓ – Pengenalan → masalah → puncak (masalah yang sama datang lagi dan dihadapi) → penyelesaian.
• E ✗ – **Jebakan:** kekalahan di final bukan masalah utama cerita; urutannya juga kacau.

Jawaban: D.

No. 20 Kunci: D

Strategi: gunakan petunjuk dari kalimat sekitarnya. Rafi *tergagap* dan kalimatnya kemudian "berhenti sama sekali". Artinya, ucapannya tidak lancar dan terputus-putus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada petunjuk tentang suara keras.
• B ✗ – **Jebakan:** kebalikan maknanya.
• C ✗ – Mengantuk tidak disebut; Rafi baru tidak bisa tidur pada malam harinya.
• D ✓ – Sesuai konteks dan makna kata *tersendat* (tertahan, tidak lancar).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – **Jebakan:** bentuk ulang *-sendat-sendat* menunjukkan keadaan yang terjadi berkali-kali, bukan mengulang kata yang sama.

Jawaban: D.

No. 21 Kunci: C

Strategi: cari kalimat tepat setelah kata *tergagap*.

Bukti: "Ketika tim lawan bertanya tentang data yang ia kutip, Rafi tergagap. **Ia lupa sumbernya.**"

Analisis pilihan:
• A ✗ – Rafi mengutip data, jadi ia punya argumen.
• B ✗ – **Jebakan:** teks menyebut teman-temannya sudah dua kali ikut lomba, tetapi tidak menyebut kegugupan Rafi sebagai penyebab.
• C ✓ – Tersurat.
• D ✗ – Bel berbunyi karena waktu habis, bukan karena juri tidak memberinya waktu.
• E ✗ – Tidak disebut di teks.

Jawaban: C.

No. 22 Kunci: C

Strategi: *saung* adalah kosakata daerah (Sunda). Maknanya ditebak dari **apa yang dilakukan tokoh di tempat itu**.

Petunjuk: Abah berbicara "dari depan saung" sambil berselimut sarung, dan Ema "di saung" membuka bekal makan siang. Jadi, saung adalah tempat berteduh dan beristirahat di kebun.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mereka berada di kebun, bukan di rumah.
• B ✗ – **Jebakan:** penimbangan disebut, tetapi tidak dikatakan berlangsung di saung.
• C ✓ – Sesuai petunjuk konteks.
• D ✗ – Pengangkut teh disebut sebagai *truk*.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk bahwa saung milik mandor.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: E

Strategi: cari kutipan yang menggambarkan **kebiasaan yang sudah mendarah daging** pada diri Ema, bukan sekadar menunjukkan bahwa ia bekerja di kebun teh.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menunjukkan pekerjaannya baru dimulai pagi itu, bukan lamanya ia bekerja.
• B ✗ – Menggambarkan rekan kerja dan latar sosial (Sunda), bukan pengalaman Ema.
• C ✗ – **Jebakan:** menunjukkan sistem kerja kebun, bukan lamanya Ema bekerja.
• D ✗ – Menggambarkan suasana latar.
• E ✓ – Gerakan yang terjadi "sebelum ia sempat berpikir" menandakan kebiasaan yang dilakukan bertahun-tahun; kalimat berikutnya menegaskannya: "Tiga puluh tahun gerakan itu ia ulang".

Jawaban: E.

No. 24 Kunci: E

Strategi: latar tempat disimpulkan dari **beberapa** kata penanda, bukan satu kata saja.

Petunjuk: *barisan perdu teh*, *lekuk bukit*, *blok atas*, *memetik dua daun dan satu kuncup*, *mandor*, *timbangan gantung*, *truk pengangkut teh menuju pabrik*. Semuanya mengarah ke perkebunan teh di perbukitan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada sawah; yang ditanam adalah teh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – **Jebakan:** pabrik hanya terdengar "dari kejauhan"; peristiwa berlangsung di kebun.
• C ✗ – **Jebakan:** bambu hanya bahan keranjang.
• D ✗ – Penimbangan dilakukan di kebun oleh mandor, bukan transaksi di pasar.
• E ✓ – Didukung semua petunjuk.

Jawaban: E.

No. 25 Kunci: C

Strategi: cari jawaban Cak Darmo atas pertanyaan "Kok murah sekali?".

Bukti: "Aku **cuma memasang per**. Yang mahal itu kalau aku pura-pura mengganti mesin."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** Cak Darmo justru berkata "**Bukan baterainya**".
• B ✗ – Potongan harga untuk ojek tidak disebut.
• C ✓ – Sesuai ucapan Cak Darmo.
• D ✗ – Suku cadang bekas tidak disebut.
• E ✗ – Pemuda itu memang menjadi langganan, tetapi itu akibat, bukan alasan yang diucapkan Cak Darmo.

Jawaban: C.

No. 26 Kunci: D

Strategi: kata serapan dapat diganti dengan padanannya tanpa mengubah makna kalimat. Ujilah setiap opsi dalam kalimat.

Reparasi (dari bahasa Belanda *reparatie*) berarti **perbaikan**. Konteksnya juga mendukung: Cak Darmo baru saja memperbaiki jam yang mati.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pemuda itu tidak membeli jam.
• B ✗ – **Jebakan:** Cak Darmo justru menyindir orang yang "pura-pura mengganti mesin"; yang ia lakukan bukan penggantian.
• C ✗ – Pemeriksaan hanya bagian awal pekerjaan, bukan seluruh layanan.
• D ✓ – Padanan yang tepat.
• E ✗ – Membersihkan tidak disebut.

Jawaban: D.

No. 27 Kunci: B

Strategi: pertanyaan menanyakan dua hal sekaligus: latar **sosial** dan **daerah**. Kata sapaan adalah penanda paling kuat untuk keduanya karena menunjukkan hubungan antartokoh dan dialek yang dipakai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menunjukkan pekerjaan Cak Darmo, tetapi tidak menunjukkan daerah.
• B ✓ – *Cak* (sapaan untuk laki-laki dewasa) dan *Le* (dari *tole*, sapaan untuk anak laki-laki atau pemuda) adalah sapaan khas Jawa Timur; keduanya juga menunjukkan hubungan akrab dan sederhana antarwarga pasar.
• C ✗ – **Jebakan sebagian benar:** menunjukkan latar kota masa kini, tetapi tidak menunjukkan daerah tertentu.
• D ✗ – Menunjukkan tempat, tetapi tidak menunjukkan daerah.
• E ✗ – Sama dengan A: menunjukkan pekerjaan.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 28 Kunci: C

Strategi: latar tempat **utama** adalah tempat sebagian besar peristiwa berlangsung, bukan tempat yang hanya disebut.

Petunjuk: *kapal kami mulai menjauh*, *dek atas*, *angin Selat Bali*, *klakson kapal*, *buritan*, *geladak bawah*, *pagar besi*. Semua peristiwa terjadi di atas kapal selama penyeberangan.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** dermaga Ketapang hanya titik awal; cerita dimulai ketika kapal sudah menjauh.
- B ✗ – Bus malam hanya diceritakan sebagai perjalanan sebelumnya.
- C ✓ – Didukung semua petunjuk.
- D ✗ – Rumah sakit hanya disebut dalam surat.
- E ✗ – **Jebakan:** Gilimanuk baru terlihat dari kejauhan; kapal belum bersandar.

Jawaban: C.

No. 29 Kunci: B

Strategi: latar waktu dan suasana disimpulkan dari **beberapa** petunjuk di paragraf yang ditanyakan, dan keduanya harus benar sekaligus.

Petunjuk waktu: *langit di timur mulai memucat*, lampu Gilimanuk masih *berkelip-kelip* → menjelang fajar.
Petunjuk suasana: *ombak mereda*, tokoh *melipat surat* dan *menarik napas panjang* untuk pertama kalinya → tenang, lega.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Tengah malam dan ombak besar terjadi di paragraf sebelumnya.
- B ✓ – Waktu dan suasana sama-sama tepat.
- C ✗ – Tidak ada petunjuk sore hari.
- D ✗ – **Jebakan:** waktunya benar, tetapi suasana tegang sudah berlalu ("ketika ombak mereda").
- E ✗ – Tokoh belum bertemu ayahnya; ia masih di kapal.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: E

Strategi: *buritan* adalah kosakata khusus bidang pelayaran. Gunakan pengetahuan kosakata dan petunjuk konteks: awak memeriksa tali pengikat truk di geladak bawah, bagian kapal tempat kendaraan biasanya masuk dan keluar.

Buritan berarti **bagian belakang kapal**, lawan dari *haluan* (bagian depan).

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** bagian depan kapal adalah *haluan*, pasangan kata buritan.
- B ✗ – Ruang kemudi disebut *anjungan*.
- C ✗ – Dek atas adalah tempat tokoh berada, disebut dengan kata lain di paragraf 1.
- D ✗ – Ruang mesin tidak disebut.
- E ✓ – Makna yang tepat.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: B

Strategi: gagasan utama adalah pokok yang **dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain** di paragraf itu. Paragraf 5 dibuka dengan kalimat umum "meugang menghadapi tantangan", lalu tiga kalimat merinci

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tantangannya (harga daging, pola hidup kota, media sosial), dan kalimat terakhir menegaskan bahaya hilangnya kepedulian sosial → pola **deduktif** dengan penegasan di akhir.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan kalimat penjelas:** benar menurut teks, tetapi hanya satu dari tiga tantangan.
- B ✓ – Merangkum kalimat utama dan penegasan di akhir paragraf.
- C ✗ – Teks menyebut media sosial memamerkan hidangan, bukan membuat meugang makin dikenal.
- D ✗ – **Generalisasi berlebihan:** teks hanya menyebut makan bersama keluarga besar "tidak lagi seakrab dulu", bukan berhenti dilaksanakan.
- E ✗ – Penggiat budaya mengingatkan soal kepedulian sosial, bukan meminta penurunan harga.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: B, D, E

Strategi: kalimat pendukung harus membuat pendapat "membuat pantun adalah kecakapan yang tidak sederhana" **lebih dapat diterima**. Ujilah: "bila kalimat ini benar, apakah terlihat bahwa membuat pantun itu sulit dan menuntut keterampilan?"

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ **Hanya berhubungan.** Pengakuan UNESCO menunjukkan pantun berharga, bukan bahwa membuatnya sulit. **Jebakan:** fakta benar di teks, tetapi mendukung gagasan lain (paragraf 2).
2. ✓ **Mendukung.** Memilih kata dan menimbang bunyi adalah tuntutan keterampilan.
3. ✗ **Tidak mendukung.** Tepuk tangan hadirin menunjukkan pantun disukai, bukan sulit dibuat.
4. ✓ **Mendukung.** Ada syarat lebih dari sekadar rima.
5. ✓ **Mendukung.** Menuntut kepekaan berbahasa agar maksud tersampaikan dengan santun.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

No. 3 Kunci: D

Strategi: gagasan utama paragraf adalah pokok yang **dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain** di paragraf itu. Kalimat pertama paragraf 2: "Nama upacara ini berkaitan erat dengan tempat menyimpan padi." Kalimat berikutnya menjelaskan arti nama ("naik rumah kecil" = lumbung) dan kegiatan membawa padi ke lumbung.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan rincian:** siapa yang menjelaskan hanyalah keterangan sumber, bukan pokok paragraf.
- B ✗ – **Jebakan kalimat penjelas:** isi doa hanya satu rincian di akhir paragraf.
- C ✗ – **Jebakan rincian:** "rumah kecil" hanya arti harfiah nama upacara; paragraf 2 tidak membahas bentuk lumbung, sehingga ini bukan pokok paragraf.
- D ✓ – Pokok yang dijelaskan seluruh paragraf.
- E ✗ – **Jebakan paragraf lain:** benar menurut teks, tetapi itu gagasan paragraf 1.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: E

Strategi: paragraf naratif sering tidak memiliki satu kalimat utama. Rumuskan gagasan utama dari **inti peristiwa dan maknanya**: apa yang dilakukan Nini dan mengapa ia melakukannya.

Bukti: Nini membongkar sudut yang miring "dan mengulangnya dari awal", lalu menjelaskan alasannya: "Tikar ini nanti diduduki orang yang memulai hidup baru. Jangan ada yang miring di bawah mereka."

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan rincian:** percobaan Hana hanya pemicu tindakan Nini.
- B ✗ – **Jebakan sebab keliru:** Nini membongkar anyaman **sebelum** Hana cemberut dan justru tersenyum; alasannya demi pengantin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – **Jebakan rincian:** munculnya motif hanya gambaran hasil kerja.
• D ✗ – **Jebakan sebab keliru:** cerita tidak menyebut tenggat sebagai alasan Nini menganyam setiap malam.
• E ✓ – Merangkum tindakan teliti Nini beserta alasannya.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: A

Strategi: perhatikan penanda hubungan di awal kalimat. *Karena itu* menandai **akibat atau simpulan** dari hal yang dijelaskan sebelumnya.

Bukti: kalimat-kalimat sebelumnya menggambarkan Naik Dango sebagai "ajang bertemu", tempat warga "duduk bersama, berbagi cerita". Dari gambaran itu ditarik simpulan: Naik Dango mempererat solidaritas sosial.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai fungsi *karena itu* dan isi kalimat sebelumnya.
• B ✗ – **Jebakan:** pertentangan (sibuk sendiri ↔ kini duduk bersama) ada **di dalam** kalimat sebelumnya, bukan hubungan kalimat yang ditanyakan.
• C ✗ – Doa dibahas di paragraf 2, bukan paragraf 4.
• D ✗ – Asal-usul nama dibahas di paragraf 2.
• E ✗ – Tidak ada penanda syarat (*jika*, *asalkan*).

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A

Strategi: perhatikan penanda waktu yang berpasangan: **Dulu** ... **Sekarang** .... Isi kedua kalimat juga berlawanan: *menggali* (membuat luka) ↔ *menutup lukanya* (memperbaiki).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Penanda waktu dan isi yang berlawanan menunjukkan pertentangan.
• B ✗ – **Jebakan sebab-akibat terbalik:** usaha menanam pohon tidak mungkin menjadi alasan Ayah menggali pada masa lalu.
• C ✗ – Kalimat kedua tidak menjelaskan cara menggali.
• D ✗ – **Jebakan:** menutup luka bekas tambang bukan pekerjaan di tambang; isinya berlawanan, bukan sejajar.
• E ✗ – Tidak ada penanda syarat, dan isinya tidak masuk akal.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: C

Strategi: ringkas tiap paragraf dalam satu frasa.
• Paragraf "Di kantin ..." → Cek Mar mengembalikan kotak karena cuko terlalu pedas → **masalah muncul**.
• Paragraf "Yusuf menunduk ..." → Yusuf tergoda menyalahkan Mak, tetapi merasa berat → **pergulatan batin** menanggapi masalah itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** sakitnya Mak disebut, tetapi tidak dijelaskan penyebabnya.
- B ✗ – Paragraf kedua tidak menggambarkan sungai.
- C ✓ – Sesuai ringkasan kedua paragraf.
- D ✗ – **Jebakan urutan:** pengakuan Yusuf baru muncul di paragraf berikutnya lagi.
- E ✗ – Masalah belum selesai di kedua paragraf itu.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: C

Strategi: tujuan penulis tampak dari jenis teks dan bahasanya. Teks ini memuat keresahan pribadi ("meresahkan saya"), alasan, usulan ("Siswa perlu diberi kesempatan ..."), dan ajakan ("biarkan anak-anak muda memakainya lagi") → tujuannya **mengajak**.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan fakta pendukung:** penetapan UNESCO hanya disebut singkat; proses pengusulannya tidak diuraikan.
- B ✗ – Teks tidak memuat kumpulan pantun.
- C ✓ – Sesuai usulan dan ajakan di paragraf 4–5.
- D ✗ – Penulis tidak mengkritik UNESCO; pengakuan itu justru dipakai sebagai alasan.
- E ✗ – Lomba antarkelas adalah usulan, bukan peristiwa yang dilaporkan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Strategi: pesan tersirat dirumuskan dari tindakan dan ucapan tokoh utama yang menjadi pusat cerita, lalu diuji: tidak terlalu luas, tidak bertentangan dengan cerita.

Bukti: Ayah berkata, "Dulu Ayah ikut menggali. Sekarang Ayah ikut menutup lukanya, walau sedikit"; ia tetap mengganti bibit yang mati; di akhir, kolong "tidak lagi tampak seperti luka".

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Terlalu luas:** cerita tidak menuntut semua tambang ditutup; Ayah memperbaiki bekas tambang.
- B ✓ – Sesuai ucapan Ayah dan kegigihannya.
- C ✗ – Seno bahkan meragukan ucapan Ayah; cerita tidak membahas kepatuhan.
- D ✗ – **Bertentangan:** separuh bibit mati walaupun disiram setiap pagi; kata *pasti* tidak didukung.
- E ✗ – Cerita tidak membandingkan keuntungan kebun lada dan tambang.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Strategi: pesan tersirat harus didukung peristiwa dan ucapan tokoh, tidak boleh melampaui isi cerita.

1. **Salah.** Cerita justru menunjukkan banyak orang lebih suka lewat jembatan. Yang kesulitan hanya sebagian orang, seperti Nek Ijah. **Jebakan:** generalisasi berlebihan (*seluruh warga*).
2. **Benar.** Atok menggeleng dan berkata, "Simpan untuk ongkos fotokopi" → ia menolong, bukan mencari upah.
3. **Benar.** "Sampai tak ada lagi yang menunggu di tangga itu" → ia akan terus menyeberang selama masih ada yang membutuhkannya.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: periksa setiap pernyataan dengan bukti kalimat cerita; konflik dicari dari keinginan yang berbeda, sedangkan perubahan sikap dicari dari peristiwa sebelum dan sesudahnya.

1. **Benar.** Aku ingin Si Bintang dijual untuk uang muka motor, sedangkan Amaq menolak: "Kau mau aku menjualnya seperti menjual karung beras?"
2. **Salah.** Teks justru menyebut "Amaq bukan orang yang suka berdebat. Biasanya ia menjawab dengan bekerja." **Jebakan:** tangan Amaq yang berhenti dapat disangka tanda marah, tetapi ia tidak berdebat atau memarahi.
3. **Benar.** Setelah melihat Amaq mengangkut teman-temannya saat hujan dan menumpang cidomo itu, aku membuang brosur dan ikut menyikat Si Bintang.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: A

Strategi: nilai moral ditarik dari keputusan penting tokoh dan ucapan yang menjadi pusat cerita, bukan dari satu rincian.

Bukti: ucapan Bapa: "Pergilah ke Kupang. Belajarlah setinggi-tingginya. Tapi jangan lupa tanahmu."

Analisis pilihan:

- A ✓ – Bapa merelakan anaknya pergi sekaligus berpesan agar tidak melupakan asal.
- B ✗ – Kebalikan isi cerita: Bapa justru menyuruh anaknya berangkat.
- C ✗ – **Jebakan generalisasi berlebihan:** cerita tidak merendahkan keluarga; aku justru ingin belajar mengikat wadah nira sebelum berangkat.
- D ✗ – **Jebakan rincian:** lutut Bapa yang sering kambuh disebut, tetapi cerita tidak menyimpulkan pekerjaan itu harus ditinggalkan.
- E ✗ – Menyembunyikan surat adalah kebimbangan tokoh, bukan nilai yang dianjurkan cerita.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: C

Strategi: cari peristiwa yang terjadi **tepat sebelum** hasil itu dan hubungkan dengan peristiwa yang memicunya.

Bukti: "Malam itu, saat latihan bersama, aku mencoba memukul lebih pelan sambil mendengarkan bunyi gangsa dan ceng-ceng." Perubahan ini mengikuti nasihat Kakiang: "Dengarkan dulu yang lain."

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan sebagian benar:** Luh memang berlatih setiap hari, tetapi sebelum dinasihati permainannya justru belum selaras.
- B ✗ – Tidak ada penggantian penabuh; Bu Made hanya tersenyum.
- C ✓ – Rangkaian sebab-akibat lengkap: nasihat → cara bermain berubah → gamelan selaras.
- D ✗ – Kakiang tak lagi kuat memegang panggul.
- E ✗ – **Jebakan kebalikan:** Luh justru memukul lebih pelan.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.5

No. 1 Kunci: A

Strategi: tanda petik dapat dipakai untuk mengapit kata yang bermakna khusus, termasuk kata yang dipakai secara kias. Pohon tidak tidur, sehingga *dibangunkan* tidak bermakna harfiah; maknanya dihubungkan dengan "ketukan" dan doa di paragraf (2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bukti: paragraf (2): "Pemilik pohon lalu mengetuk batang pohon sambil mengucapkan doa ... memohon agar pohon itu berbuah lebat."

Analisis pilihan:

- A ✓ – Makna kias: ketukan diibaratkan membangunkan pohon agar berbuah.
- B ✗ – **Jebakan:** Wana Kerthi memang disebut di paragraf (4), tetapi teks tidak menyebut *dibangunkan* sebagai istilah resmi.
- C ✗ – **Jebakan:** teks tidak mengutip doa itu; isinya hanya diringkas ("kira-kira memohon ...").
- D ✗ – Tafsir harfiah yang tidak didukung teks.
- E ✗ – Penulis justru menilai upacara itu bermakna bagi lingkungan, bukan meragukannya.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: D

Strategi: etalase adalah tempat barang dipajang berderet. Ungkapan kias ini dibandingkan dengan "jalan bagi manusia" pada kalimat yang sama, lalu dijelaskan oleh kalimat sesudahnya: pejalan kaki terpaksa turun ke badan jalan.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan harfiah:** menafsirkan etalase sebagai tempat jual-beli motor; teks menyebut motor yang diparkir.
- B ✗ – Penulis justru mengeluhkan keadaan itu, bukan memujinya.
- C ✗ – Tafsir harfiah dari kata etalase (kaca) yang tidak didukung teks.
- D ✓ – Sesuai perbandingan: trotoar berisi deretan motor, bukan jalan bagi manusia.
- E ✗ – **Jebakan harfiah:** pameran tidak disebut di teks.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 2.6

No. 1 Kunci: C

Strategi: prediksi yang tepat bertumpu pada rencana yang sudah disebut di akhir berita dan tidak bertentangan dengan informasi sebelumnya.

Bukti: "Catatan itu rencananya dibawa ke rapat komite pada akhir semester untuk menentukan apakah sekolah perlu menambah tandon."

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan melebihkan:** cadangan air disebut "belum cukup untuk seluruh musim kemarau".
- B ✗ – Tidak ada petunjuk air akan dijual; air dipakai untuk keperluan sekolah.
- C ✓ – Sesuai rencana yang disebut di paragraf terakhir.
- D ✗ – Bertentangan dengan tujuan talang; becek hanya pemicu gagasan.
- E ✗ – **Jebakan:** bertentangan dengan keterangan bahwa kelayakan air untuk minum belum diuji.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Strategi: kelanjutan teks biasanya menjawab pertanyaan atau masalah yang dimunculkan di akhir teks.

Bukti: kalimat terakhir paragraf (4): "Lalu, bagaimana prinsip yang sama dapat diterapkan oleh masyarakat kota yang tidak memiliki hutan larangan?"

Analisis pilihan:

- A ✗ – Rumah panggung sudah dibahas di paragraf (2); teks tidak mengarah kembali ke sana.
- B ✓ – Langsung menjawab pertanyaan di akhir teks.
- C ✗ – Tidak ada petunjuk ke arah daftar nama tempat.
- D ✗ – **Jebakan rincian terakhir:** warga yang tinggal di luar kampung memang disebut di paragraf

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4), tetapi kalimat penutup mengarah ke masyarakat kota, bukan alasan warga pindah.
• E ✗ – Asal-usul nama tidak disinggung sama sekali.

Jawaban: B.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: B

Strategi: perhatikan kalimat pertama paragraf 3: "Beban kendaraan **memperparah** keadaan." Kata *memperparah* menunjukkan bahwa paragraf 3 melanjutkan proses di paragraf 2 (air masuk → lapisan lunak) dengan faktor tambahan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada bantahan; paragraf 3 juga menyebut air di dalam retakan.
• B ✓ – Sesuai kata *memperparah*.
• C ✗ – Tidak ada contoh jalan tertentu.
• D ✗ – **Jebakan:** beban kendaraan memang faktor lain, tetapi bekerja bersama air dari paragraf 2, bukan penyebab yang terpisah.
• E ✗ – Paragraf 3 bukan simpulan; ia masih menjelaskan proses.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: D

Strategi: teks eksplanasi menjelaskan **proses** (paragraf 1–4) dan biasanya ditutup dengan interpretasi atau upaya yang berkaitan langsung dengan proses itu. Paragraf 4 baru saja membahas saluran air dan retakan; lanjutan yang logis adalah cara mencegahnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** bertema sama, tetapi mengubah jenis teks menjadi cerita.
• B ✗ – Harga aspal tidak berkaitan dengan proses yang dibahas.
• C ✗ – Sejarah aspal melompat ke topik lain.
• D ✓ – Konsisten dengan sebab-sebab yang sudah dijelaskan (retakan, saluran tersumbat).
• E ✗ – Pembuatan aspal di pabrik tidak berkaitan dengan proses rusaknya jalan.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: E

Strategi: cari kata penghubung antarkalimat. Kalimat sesudahnya diawali **"Akibatnya"**: lapisan bawah lunak (sebab) → aspal mudah melendut (akibat).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada hal yang dipertentangkan.
• B ✗ – Tidak ada dua hal yang dibandingkan.
• C ✗ – **Jebakan:** kalimat kedua memang menambah informasi, tetapi informasinya adalah hasil dari kalimat pertama.
• D ✗ – Kalimat kedua bukan contoh dari kalimat pertama.
• E ✓ – Ditandai konjungsi *akibatnya*.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: 1S 2B 3B

Strategi: setiap pernyataan harus mendukung pendapat khusus, yaitu manfaat bagi **lingkungan**. Informasi yang benar tetapi tentang manfaat ekonomi tidak mendukung pendapat itu.

1. **Salah.** Harga madu adalah manfaat ekonomi bagi pembudidaya (paragraf 2), bukan bagi lingkungan. **Jebakan:** benar di teks tetapi mendukung gagasan lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Benar.** Penyerbukan adalah manfaat ekologis (paragraf 3).
3. **Benar.** Peran sebagai penyerbuk utama di daerah tropis memperkuat manfaat bagi lingkungan.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 5 Kunci: C

Strategi: kata *namun* biasanya menandai pertentangan, tetapi di sini dipakai dalam frasa "**Namun, manfaat kelulut tidak berhenti pada** hasil panennya". Frasa *tidak berhenti pada* berarti "masih ada yang lain". Jadi, isi paragraf 3 **menambah** manfaat, bukan membantah paragraf 2.

Analisis pilihan:
- A ✗ – **Jebakan satu kata:** hubungan ditebak hanya dari kata *namun*, padahal tidak ada yang dibantah.
- B ✗ – Penyerbukan bukan akibat harga madu.
- C ✓ – Paragraf 2: manfaat ekonomi; paragraf 3: manfaat penyerbukan.
- D ✗ – Paragraf 3 membahas manfaat ekologis, bukan merangkum manfaat ekonomi.
- E ✗ – Produk yang dijual dibahas di paragraf 2.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: A

Strategi: simpulan paragraf harus sejalan dengan semua kalimatnya dan tidak melampauinya. Paragraf 4: semangat budidaya perlu pengetahuan → kelulut butuh bunga dan terganggu pestisida → menanam bunga dan mengurangi pestisida menjaga lebah dan lingkungan.

Analisis pilihan:
- A ✓ – Merangkum seluruh isi paragraf 4.
- B ✗ – **Jebakan berlebihan:** teks mengkritik kurangnya pengetahuan, tetapi tidak menyarankan budidaya dihentikan.
- C ✗ – Bertentangan dengan teks: pestisida justru mengganggu kelulut.
- D ✗ – Teks tidak menyatakan kelulut tidak dapat dipelihara dekat permukiman.
- E ✗ – Generalisasi tentang sikap pembudidaya yang tidak disebut teks.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: E

Strategi: konflik batin = pertentangan dua keinginan atau kewajiban di dalam diri tokoh. Cari dua hal yang saling tarik-menarik.

Bukti: latihan "setiap sore selama sebulan" bertabrakan dengan tugas Laras "menjaga warung kelontong setiap sore". Laras "ingin sekali ikut latihan" tetapi "tidak sanggup membayangkan ibunya harus menjaga warung".

Analisis pilihan:
- A ✗ – Bertentangan dengan teks; Laras lolos.
- B ✗ – Tidak ada petunjuk Laras tidak menyukai Bu Narti.
- C ✗ – **Jebakan:** ibunya justru mencari jalan agar Laras bisa ikut.
- D ✗ – Seragam pinjaman tidak membuatnya malu.
- E ✓ – Menyebut kedua hal yang bertentangan.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: A

Strategi: watak ditunjukkan secara tidak langsung melalui tindakan dan ucapan tokoh. Kumpulkan petunjuknya:
- Ibu membaca surat pemberitahuan "lama sekali" → ia memikirkan kepentingan Laras.
- Ia berkata Bu Narti mau menjaga warung, padahal Laras tahu Bu Narti tidak pernah tertarik →

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kemungkinan besar ibu yang mengatur atau bahkan menanggung sendiri beban itu.
• Matanya sembap karena kurang tidur → ia menanggung beban lebih berat.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung tindakan dan keadaan ibu.
• B ✗ – Ibu tidak melarang.
• C ✗ – **Jebakan:** cerita mengisyaratkan alasan "Bu Narti" justru dibuat ibu agar Laras tenang, bukan karena ibu mudah percaya.
• D ✗ – Bertentangan dengan tindakannya membaca surat dan mencari jalan keluar.
• E ✗ – Tidak ada ucapan membanggakan.

Jawaban: A.

No. 9 Kunci: D

Strategi: prediksi bertumpu pada watak tokoh dan petunjuk di akhir cerita. Laras peduli pada ibunya (tidak sanggup membiarkan ibunya bekerja sampai malam) dan menyadari Bu Narti tidak pernah tertarik serta ibunya kurang tidur. Tokoh yang peduli tidak akan menerima begitu saja pengorbanan ibunya, tetapi ibunya sudah membuka jalan agar ia ikut latihan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan jalan yang sudah dibuka ibu; tidak ada petunjuk ke arah itu.
• B ✗ – Tidak sesuai watak Laras yang lembut dan peduli.
• C ✗ – **Jebakan:** Laras justru tahu Bu Narti tidak tertarik; "selamanya" juga berlebihan.
• D ✓ – Konsisten dengan keinginan Laras, dorongan ibu, dan kepeduliannya.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk.

Jawaban: D.

No. 10 Kunci: B

Strategi: kalimat pertama paragraf 3, "perubahan mulai terlihat", adalah kalimat utama. Kalimat-kalimat sesudahnya menjadi rincian perubahan itu: hasil panen, sayur dibeli kantin, siswa membawa bekal sayur, kelas lain ingin belajar. Gagasan utamanya merangkum semua rincian tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan rincian:** hanya satu kalimat penjelas.
• B ✓ – Mencakup semua rincian paragraf 3.
• C ✗ – Rincian penjelas.
• D ✗ – Rincian penjelas.
• E ✗ – Keterangan waktu, bukan gagasan pokok.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: D

Strategi: prediksi harus bertumpu pada petunjuk di akhir teks: OSIS menyusun jadwal piket perawatan kebun untuk semua kelas dan akan menyerahkannya kepada kepala sekolah pada akhir bulan. Lanjutan yang wajar: jadwal itu dijalankan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Masalah listrik sudah disiasati (paragraf 4).
• B ✗ – Bertentangan dengan arah berita yang positif.
• C ✗ – Teks menyebut halaman sekolah sempit dan gersang.
• D ✓ – Konsisten dengan rencana yang sudah disebutkan.
• E ✗ – **Jebakan:** sama-sama tentang sayur, tetapi tidak ada petunjuk lomba di teks.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: E

Strategi: ringkas kedua paragraf.
• Paragraf 3 → hasil baik: panen, dibeli kantin, siswa membawa bekal sayur.
• Paragraf 4 → "Tidak semua pihak langsung setuju" (keberatan bendahara) + "Namun, tim ... menyiasatinya" (cara mengatasi).
Hubungannya: dari sisi positif beralih ke keberatan dan penyelesaiannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Isi kedua paragraf tertukar.
• B ✗ – Keberatan soal listrik bukan akibat penjualan sayur.
• C ✗ – Paragraf 4 tidak merangkum keberhasilan.
• D ✗ – Paragraf 4 tidak membahas jenis sayur.
• E ✓ – Sesuai isi kedua paragraf.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: B

Strategi: penutup teks diskusi berisi **simpulan atau saran yang menimbang kedua pihak**. Kalimat sebelumnya ("Kedua pandangan itu sama-sama berangkat dari kepedulian") menyiapkan jalan tengah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya memihak pendukung, bahkan melebihkannya ("wajib", "semua").
• B ✓ – Mengambil manfaat pihak pendukung sekaligus menjawab kekhawatiran pihak penolak.
• C ✗ – Hanya memihak penolak dan berlebihan ("dalam bentuk apa pun").
• D ✗ – Perbandingan tanpa dasar di teks.
• E ✗ – Rincian contoh yang dijadikan simpulan.

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: A

Strategi: rumuskan dulu pendapat pihak penolak: **pekerjaan menyita waktu belajar dan istirahat**. Gagasan pendukung harus memperlihatkan kerugian itu.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Contoh langsung terganggunya istirahat dan belajar.
• B ✗ – **Jebakan:** mendukung pihak yang setuju (paragraf 2).
• C ✗ – Mendukung pihak yang setuju.
• D ✗ – Mendukung pihak yang setuju.
• E ✗ – Hanya latar masalah (paragraf 1), tidak mendukung pihak mana pun.

Jawaban: A.

No. 15 Kunci: C

Strategi: paragraf 3 diawali **"Sebaliknya"** dan berisi pandangan pihak yang menolak, sedangkan paragraf 2 berisi pandangan pihak yang mendukung. Isinya juga berlawanan, bukan hanya konjungsinya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pandangan penolak bukan akibat dari pandangan pendukung.
• B ✗ – Pandangannya berbeda, bukan diulang.
• C ✓ – Konjungsi dan isinya sama-sama menunjukkan pertentangan.
• D ✗ – Contoh pekerjaan ada di paragraf 1.
• E ✗ – Teks diskusi tidak menceritakan urutan peristiwa.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 16 Kunci: D

Strategi: simpulan harus didukung **seluruh** teks dan tidak melampaui isinya. Gabungkan inti tiap paragraf: dari alat transportasi (paragraf 2) menjadi lomba yang menguji kerja sama, disiplin, dan kepercayaan (paragraf 3, 5).

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** teks menyebut tradisi ini sudah ada sejak abad ke-17, jauh sebelum kemerdekaan; kaitan dengan 17 Agustus datang kemudian.
- B ✗ – Generalisasi tanpa dasar; teks tidak membahas siapa yang biasa menang.
- C ✗ – Bertentangan dengan "ribuan pasang mata" dan penonton yang memadati sungai.
- D ✓ – Merangkum perkembangan dan makna pacu jalur.
- E ✗ – Teks tidak menyebut perubahan cara bertransportasi masyarakat.

Jawaban: D.

No. 17 Kunci: B

Strategi: ringkas setiap paragraf menjadi satu frasa, lalu namai hubungannya.

- Paragraf 2 → asal-usul: jalur semula alat transportasi, lalu menjadi lomba.
- Paragraf 3 → ukuran jalur dan cara awak bekerja bersama.

Keduanya membahas sisi yang berbeda dari topik yang sama (sejarah → cara kerja), bukan sebab-akibat atau pertentangan.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** paragraf 3 tidak membahas akibat lomba bagi masyarakat.
- B ✓ – Sesuai ringkasan kedua paragraf.
- C ✗ – Tidak ada pendapat yang dibantah; kedua paragraf bersifat informatif.
- D ✗ – **Jebakan:** bahan, hiasan, dan nama jalur adalah isi paragraf 4.
- E ✗ – Masalah pelestarian tidak dibahas.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: B, D, E

Strategi: kalimat pendukung harus membuat pendapat "pacu jalur menguji kerja sama dan disiplin" **lebih dapat diterima**. Ujilah: "bila kalimat ini benar, apakah terlihat bahwa awak harus bekerja sama dan disiplin?"

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ **Hanya berhubungan.** Jumlah awak yang besar memang membuat kerja sama penting, tetapi kalimat ini sendiri hanya menyebut daya muat perahu.
2. ✓ **Mendukung.** Irama yang sama menuntut disiplin dan kerja sama.
3. ✗ **Tidak mendukung.** Bahan dan cara membuat perahu tidak berkaitan dengan kerja sama awak saat berlomba. **Jebakan:** kalimat benar di teks, tetapi mendukung gagasan lain (paragraf 4).
4. ✓ **Mendukung.** Ada pembagian peran untuk menjaga irama seluruh tim.
5. ✓ **Mendukung.** Menunjukkan akibat bila satu orang tidak disiplin.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

No. 19 Kunci: A

Strategi: penokohan tidak langsung lewat tindakan. Sekar "terdiam" setelah mendengar Nenek (tersentuh), menutup laptop (berhenti mendesak), lalu menulis daftar pelanggan **satu per satu** (memperhatikan orang-orang yang penting bagi Nenek). Kata *Namun* menunjukkan ia tidak sekadar menyerah.

Analisis pilihan:

- A ✓ – Sesuai rangkaian tindakan Sekar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – **Jebakan:** menutup laptop bukan berarti membatalkan semua rencana; kata *Namun* menunjukkan ada langkah berikutnya.
• C ✗ – Tidak ada petunjuk.
• D ✗ – Tidak ada tanda marah.
• E ✗ – Terlalu jauh; tidak ada petunjuk ia akan berkeliling.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: D

Strategi: ini kiasan (metafora). Jamu dibandingkan dengan doa karena keduanya membawa **harapan baik**. Konteksnya: Nenek datang untuk Bu Darmi yang sakit kaki; ia menjual jamu dengan kepedulian pada pelanggannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan tafsir harfiah:** "doa" dibaca sebagai kegiatan berdoa saat minum.
• B ✗ – Tidak ada petunjuk tempat ibadah.
• C ✗ – Tidak ada petunjuk.
• D ✓ – Menafsirkan kiasan sesuai konteks.
• E ✗ – **Jebakan tafsir harfiah** pada kata "diseduh".

Jawaban: D.

No. 21 Kunci: B

Strategi: konflik antartokoh muncul dari perbedaan keinginan atau pandangan. Bandingkan usulan Sekar (kedai, label, aplikasi, Nenek tidak perlu berkeliling) dengan jawaban Nenek (berkeliling berarti menjumpai pelanggan; jamu "bukan sekadar dagangan").

Analisis pilihan:
• A ✗ – Nenek tidak menolak kelulusan Sekar.
• B ✓ – Menyebut kedua sisi perbedaan.
• C ✗ – Sekar tidak marah; Nenek juga tidak menolak ponsel.
• D ✗ – Kedai Sekar belum ada; tidak ada persaingan.
• E ✗ – **Jebakan:** Bu Darmi justru masih menunggu Nenek setiap pagi.

Jawaban: B.

No. 22 Kunci: E

Strategi: tafsirkan ucapan itu dengan kalimat sesudahnya: "**Separuh selalu untuk tetangga.**" Jadi, "tidak memakan sendirian" bermakna berbagi dengan orang lain, bukan sekadar makan bersama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan tafsir harfiah:** dibaca sebagai "makan berdua".
• B ✗ – Tidak ada petunjuk rasa takut.
• C ✗ – Mempersempit makna pada keluarga, padahal yang disebut tetangga.
• D ✗ – "Untuk tetangga" berarti diberikan, bukan dijual.
• E ✓ – Sesuai kalimat penjelas sesudahnya.

Jawaban: E.

No. 23 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: nilailah setiap tindakan dengan bukti di teks: apa yang dirasakan dan dipikirkan tokoh saat melakukannya.

1. **Benar.** Setelah mematikan mesin, Paman Darwis "lama memandangi" Bagas dan pohon, lalu berkata bahwa ayahnya dulu melakukan hal yang sama. Ia tersentuh.
2. **Salah.** Bagas melangkah karena kenangan dan kasih sayang pada kakek (kilas balik), bukan karena

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ingin berkuasa. **Jebakan:** tafsiran yang tidak didukung teks.
3. **Benar.** "Suaranya bergetar, tetapi kakinya tetap melangkah" memperlihatkan ragu sekaligus berani.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 24 Kunci: C

Strategi: cerita ini memakai **kilas balik**: dimulai dari masa kini (gergaji siap), lalu mundur ke masa lalu. Susun kejadian menurut waktu terjadinya dengan memakai penanda waktu.
1. Pohon ditanam "waktu ayahmu lahir" (paling awal).
2. Mencari durian "sepuluh tahun lalu".
3. Kakek sakit keras "tiga tahun kemudian".
4. Masa kini: Paman Darwis hendak menebang pohon.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan urutan penceritaan:** mengikuti urutan cerita dibacakan, bukan urutan kejadian, dan dibalik.
• B ✗ – Menanam pohon pasti terjadi sebelum memetik buahnya.
• C ✓ – Sesuai urutan waktu.
• D ✗ – Kakek sakit terjadi tiga tahun **setelah** mencari durian.
• E ✗ – Kakek sakit terjadi jauh sebelum masa kini.

Jawaban: C.

No. 25 Kunci: C

Strategi: ini kiasan (metafora): keadaan di depan gerbang dibandingkan dengan pasar. Cari ciri pasar yang dimaksud dari kalimat sesudahnya: "**ramai, sesak, dan tidak ada yang mau mengalah**".

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan tafsir harfiah:** "pasar" dibaca sebagai tempat jual beli sungguhan.
• B ✗ – Bertentangan dengan usulan penulis.
• C ✓ – Menafsirkan kiasan sesuai ciri yang disebut teks.
• D ✗ – Larangan klakson bukan usulan penulis.
• E ✗ – **Jebakan tafsir harfiah:** tidak ada kegiatan berbelanja.

Jawaban: C.

No. 26 Kunci: E

Strategi: tujuan penulis tampak dari jenis teks dan bahasanya. Teks ini memuat pendapat ("Saya tidak sedang mengusulkan", "Yang lebih masuk akal"), alasan, dan usulan → tujuannya **meyakinkan**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak memuat jumlah kendaraan.
• B ✗ – Gambaran "pasar klakson" memang hidup, tetapi teks bukan cerita hiburan.
• C ✗ – **Jebakan:** penulis justru membela siswa yang terlambat karena terjebak macet.
• D ✗ – Patroli keamanan sekolah adalah bagian usulan, bukan sumber laporan.
• E ✓ – Sesuai isi dan bahasa teks yang berupa alasan dan usulan.

Jawaban: E.

No. 27 Kunci: A

Strategi: gagasan utama teks opini adalah pendapat atau usulan pokok penulis. Biasanya tampak pada paragraf usulan dan ditegaskan lagi di penutup.

Bukti: paragraf 3, "Yang lebih masuk akal adalah **menata ulang cara mengantar**", ditegaskan paragraf 4: "gerbang sekolah adalah tempat yang tepat untuk memulainya".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

• A ✓ – Usulan pokok penulis.
• B ✗ – **Jebakan:** penulis justru menolak larangan ("Saya tidak sedang mengusulkan ...").
• C ✗ – Teks menyebut siswa terlambat karena terjebak di depan sekolah, bukan karena berangkat siang.
• D ✗ – Gangguan pelajaran di kelas tidak disebut.
• E ✗ – Gang macet hanya akibat yang dikhawatirkan bila ada larangan, bukan keadaan sekarang.

Jawaban: A.

No. 28 Kunci: E

Strategi: amanat adalah pesan yang dapat dipetik dari pergulatan tokoh. Dika gelisah sepanjang jalan, membayangkan ibunya, gurunya, dan teman-teman yang lebih tekun; akhirnya ia memasukkan kertas ulangan ke tas (bersiap mengaku). Pesannya: keuntungan dari ketidakjujuran membawa beban batin.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** Dika tidak dirugikan; ia justru diuntungkan.
• B ✗ – Hanya salah satu pikiran Dika, bukan pesan utama.
• C ✗ – Ibu tidak digambarkan menuntut berlebihan.
• D ✗ – Rincian benda, bukan pesan.
• E ✓ – Sejalan dengan kegelisahan dan keputusan Dika.

Jawaban: E.

No. 29 Kunci: C

Strategi: tema = gagasan pokok yang mendasari seluruh cerita. Cari masalah utama yang dipikirkan tokoh dari awal sampai akhir: nilai 88 yang salah tetapi menguntungkan, dan pergulatan Dika apakah akan diam atau mengaku.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kelas olimpiade hanya akibat yang mungkin dari nilai itu.
• B ✗ – **Jebakan:** Dika tidak sedang memperbaiki nilainya; nilainya salah tulis.
• C ✓ – Mencakup masalah utama dari awal hingga akhir cerita.
• D ✗ – Harapan ibu hanya salah satu pertimbangan Dika.
• E ✗ – Kesalahan guru adalah pemicu, bukan gagasan yang dikembangkan cerita.

Jawaban: C.

No. 30 Kunci: B

Strategi: petunjuk terakhir: Dika menemukan bukti nilai 68, memandanginya lama, lalu **memasukkannya ke dalam tas** yang akan dibawa ke sekolah. Ditambah kegelisahannya sepanjang cerita, lanjutan yang paling konsisten adalah ia membawa bukti itu kepada gurunya.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** tas dibawa ke sekolah, bukan tempat menyembunyikan dari ibu; tafsiran ini bertentangan dengan kegelisahan Dika.
• B ✓ – Konsisten dengan petunjuk akhir dan pergulatan batin tokoh.
• C ✗ – Bertentangan dengan arah cerita.
• D ✗ – Tidak ada petunjuk.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: E

Strategi: rumuskan dulu pesan di balik kepercayaan itu, lalu cari peristiwa dengan **pola yang sama**. Pesannya: hasil alam jangan diambil sebelum waktunya agar tetap tersedia di kemudian hari (menahan diri demi keberlanjutan).

Bukti: paragraf (4): "nyale dipercaya dapat pergi bila ditangkap sebelum waktunya."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan bertema sama:** menginap di dekat lokasi mirip kebiasaan warga di paragraf (3), tetapi tidak berkaitan dengan menjaga hasil alam.

• B ✗ – Sama-sama soal "waktu", tetapi tentang ketepatan jadwal acara, bukan keberlanjutan alam.

• C ✗ – **Jebakan kebalikan:** memanen lebih awal justru mengambil hasil sebelum waktunya demi keuntungan.

• D ✗ – **Jebakan bertema sama:** musyawarah penentuan tanggal ada di teks, tetapi bukan isi kepercayaan yang ditanyakan.

• E ✓ – Pola sama: menahan diri mengambil hasil alam yang belum waktunya agar tetap lestari.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Strategi: gagasan berita: **menghidupkan kembali pangan lokal** dengan menanamnya sendiri dan mengolahnya agar disukai siswa. Cari kegiatan dengan pola yang sama.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kebalikan gagasan: membeli pangan dari luar, bukan menanam pangan lokal.

• B ✓ – Pola sama: pangan lokal ditanam di lahan sekolah dan diolah untuk kantin.

• C ✗ – **Jebakan benda sama:** sama-sama meminjam mesin, tetapi tidak berkaitan dengan pangan lokal.

• D ✗ – **Jebakan benda sama:** sama-sama bubur, tetapi tujuannya hiburan.

• E ✗ – Sama-sama kantin dan hari Jumat, tetapi berupa kewajiban membeli, bukan menghidupkan pangan lokal.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: D

Strategi: ringkasan yang akurat mewakili seluruh teks (pengertian, cara, makna, perkembangan kini) tanpa mempersempit, melebih-lebihkan, atau mencampur konsep.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Teks tidak menyebut penebangan; pohon justru "diketuk" dan didoakan agar berbuah.

• B ✗ – **Jebakan tertukar:** Tumpek Wariga jatuh sebelum Galungan, bukan bagian upacaranya; buah impor adalah harapan leluhur, bukan isi instruksi gubernur.

• C ✗ – **Jebakan mempersempit:** Karangasem hanya contoh ("misalnya"), bukan satu-satunya tempat perayaan.

• D ✓ – Mencakup inti teks: hari memuliakan tumbuhan (paragraf 1–2), makna lingkungan (paragraf 3), dan kegiatan menanam pohon kini (paragraf 4).

• E ✗ – Melebih-lebihkan: penanaman pohon menyertai perayaan, bukan menggantikannya sepenuhnya.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: 1S 2S 3B

Strategi: nilailah apakah setiap pernyataan **akurat** (sesuai isi dan angka berita) dan **didukung bukti yang cukup**.

1. **Salah.** Berita menyebut "Air itu belum dipakai untuk minum karena kelayakannya belum diuji."
2. **Salah.** Cadangan air "belum cukup untuk seluruh musim kemarau" dan hanya "diperkirakan dapat mengurangi pembelian air tangki". **Jebakan:** simpulan yang melampaui bukti (mengurangi ≠ menghentikan).
3. **Benar.** Talang dipasang di atap empat gedung, sedangkan tandonnya enam buah; enam lebih banyak daripada empat.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 3 Kunci: C

Strategi: parafrasa yang akurat mengungkapkan ulang isi paragraf dengan kata lain tanpa menambah, mengurangi, atau membalik hubungan sebab-akibatnya. Isi paragraf (4): (a) bau nyale menjadi festival untuk menarik wisatawan; (b) tangkapan nyale kini jauh lebih sedikit; (c) penyebabnya kerusakan alam dan penangkapan sebelum waktunya; (d) masyarakat diajak menjaga kebersihan pantai dan laut.

Bukti: "Namun, tokoh adat mengingatkan bahwa tangkapan nyale kini jauh lebih sedikit daripada dahulu. ... Karena itu, pemerintah daerah mengajak masyarakat menjaga kebersihan pantai dan lingkungan laut."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan sebab-akibat terbalik:** teks menyebut tangkapan justru menurun, bukan bertambah.
• B ✗ – Bertentangan dengan teks: malam puncak tetap "diisi hiburan dan ritual adat", dan tidak ada penolakan tokoh adat.
• C ✓ – Memuat festival, penurunan tangkapan, dan ajakan menjaga laut dengan hubungan yang benar.
• D ✗ – **Jebakan sebagian benar:** penangkapan sebelum waktunya memang disebut, tetapi teks tidak menyebut wisatawan sebagai pelakunya.
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): tanggal ditentukan melalui musyawarah, bukan oleh pemerintah demi wisatawan.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: B, D, E

Strategi: fakta adalah peristiwa atau keadaan yang dapat diperiksa kebenarannya; opini adalah penilaian, dugaan, atau saran penulis. Penanda opini antara lain kata penilai (*tidak dapat diterima*), kata kepastian yang tidak berbukti (*pasti*), dan kata saran (*sebaiknya*, *mengusulkan*).

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ Fakta: peristiwa yang dapat diperiksa (waktu, pelaku, kejadian jelas).
2. ✓ Opini: penilaian penulis terhadap alasan pihak lain.
3. ✗ Fakta: keadaan yang dapat diamati di jalan itu. **Jebakan:** kata *terpaksa* terdengar seperti penilaian, tetapi isinya keadaan yang dapat dilihat.
4. ✓ Opini: dugaan yang dipukul rata kepada semua pedagang dan tidak disertai bukti.
5. ✓ Opini: saran penulis (paragraf terakhir: "Saya mengusulkan ...").

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

No. 2 Kunci: E

Strategi: bedakan **fakta** (sudah terjadi dan dapat diperiksa sekarang) dari **perkiraan** (belum terjadi). Penanda perkiraan dalam berita: *diperkirakan*, *rencananya*, *akan*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bukti: "Jumlah itu belum cukup untuk seluruh musim kemarau, tetapi **diperkirakan** dapat mengurangi pembelian air tangki."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Fakta: kegiatan yang sudah dilakukan selama libur semester.
• B ✗ – Fakta tentang sumber dana yang dapat diperiksa.
• C ✗ – **Jebakan:** disampaikan narasumber dalam kutipan, tetapi isinya hasil pengamatan yang sudah terjadi, bukan perkiraan.
• D ✗ – Fakta: kegiatan yang sedang berlangsung ("kini mencatat").
• E ✓ – Ditandai *diperkirakan*; hasilnya baru terbukti setelah musim kemarau berjalan.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: C

Strategi: periksa empat hal satu per satu: (1) kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya; (2) bentuk *letak + -kan* menjadi *meletakkan* (dua huruf k); (3) bentuk baku kata; (4) tidak ada koma di antara subjek dan predikat.

Analisis pilihan:

• A ✗ – *dibawah* salah; *di* di sini kata depan (menunjukkan tempat), jadi ditulis terpisah: *di bawah*.
• B ✗ – **Jebakan:** *meletakan* salah; kata dasarnya *letak* mendapat akhiran *-kan*, jadi *meletakkan*.
• C ✓ – Semua kaidah terpenuhi.
• D ✗ – **Jebakan:** *perkarangan* tidak baku; bentuk bakunya *pekarangan*.
• E ✗ – Koma memisahkan subjek (*Nenek*) dari predikat (*meletakkan*).

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: D

Strategi: periksa setiap kata terhadap bentuk baku KBBI. Kata daerah yang sudah masuk KBBI, seperti *pamali*, tetap baku.

Analisis pilihan:

• A ✗ – *jaman* tidak baku; bentuk bakunya *zaman*.
• B ✗ – *nasehat* tidak baku; bentuk bakunya *nasihat*. **Jebakan:** *pamali* sudah baku (tercantum dalam KBBI), jadi bukan itu kesalahannya.
• C ✗ – *Praktek* tidak baku; bentuk bakunya *praktik*.
• D ✓ – Semua kata baku (*memanfaatkan*, *secukupnya*).
• E ✗ – *kwalitas* tidak baku; bentuk bakunya *kualitas*.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: D

Strategi: permohonan yang santun kepada pihak yang lebih tinggi kedudukannya memakai kata permohonan (*mohon izin*), memberi pilihan kepada penerima, memakai bahasa baku, dan tetap jelas isinya (waktu dan keperluan).

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** terdengar ramah karena ada *ya*, tetapi isinya pemberitahuan sepihak, bukan permohonan.
• B ✗ – Kata *harus* membuat kalimat bernada memerintah kepala sekolah.
• C ✗ – **Jebakan:** ada *kalau tidak keberatan*, tetapi kata *kasih*, *buat*, dan *dong* tidak baku dan terlalu akrab untuk kepala sekolah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✓ – Memakai *mohon izin*, bahasa baku, dan menyebut waktu serta keperluan dengan jelas.
- E ✗ – Keputusan sepihak; kepala sekolah tidak dimintai izin.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 3.5

No. 1 Kunci: B, D, E

Strategi: pilih kutipan yang memperlihatkan pikiran atau tindakan **tokoh aku** yang ragu untuk pergi. Kutipan tentang tokoh lain atau latar tidak dipilih.

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ Menggambarkan kegiatan Mama dan latar kehidupan keluarga, bukan kebimbangan tokoh aku.
2. ✓ Menyembunyikan surat penerimaan selama tiga hari menunjukkan keraguan untuk pergi.
3. ✗ **Jebakan:** menggambarkan Bapa yang tampak berpikir lama; yang ditanyakan kebimbangan tokoh aku.
4. ✓ Pertanyaan dalam hati tentang siapa yang akan membantu Bapa menunjukkan berat hati meninggalkan rumah.
5. ✓ Membayangkan Mama bekerja sendirian juga menunjukkan kekhawatiran meninggalkan keluarga.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

No. 2 Kunci: B

Strategi: pertanyaan meminta dua latar **sekaligus**. Periksa setiap kutipan: adakah keterangan waktu? adakah keterangan tempat?

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan sebagian benar:** ada latar tempat (*ladang*); *cahaya senter* hanya menyiratkan suasana gelap, tanpa keterangan waktu yang jelas.
- B ✓ – Waktu: *pukul empat pagi*; tempat: *dataran tinggi Dieng*.
- C ✗ – **Jebakan:** ada nama tempat (*Dieng*), tetapi *untuk pertama kalinya* bukan keterangan waktu kejadian; kutipan ini menggambarkan perubahan perasaan tokoh.
- D ✗ – Menggambarkan tindakan Bapak, tanpa keterangan waktu atau tempat.
- E ✗ – Hanya menyebut waktu (*besok*, *lebih pagi*), tanpa tempat.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 3.6

No. 1 Kunci: B

Strategi: respons emosional yang tepat harus didukung rincian cerita, bukan dugaan pembaca. Rincian akhir cerita: aku telah melihat Amaq menolong anak-anak saat hujan, membuang brosur, lalu menyikat Si Bintang "tanpa disuruh".

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan permukaan:** memang batal membeli motor, tetapi cerita menampilkannya sebagai pilihan sadar tokoh aku, bukan kehilangan.
- B ✓ – Tindakan tanpa disuruh menandai pemahaman baru tokoh aku; pembaca ikut tersentuh.
- C ✗ – Tidak ada petunjuk Amaq akan menjual Si Bintang; ia justru menolaknya.
- D ✗ – Cerita tidak menyebut asal brosur; Paman Sahril hanya contoh ojek daring.
- E ✗ – **Jebakan rincian:** "untuk pertama kalinya" menandai perubahan sikap, bukan hal yang lucu.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: A

Strategi: respons emosional harus berpijak pada isi ucapan dan konteksnya. Ucapan itu muncul tepat setelah Bapak melihat daun yang rusak: ia memilih melihat daun yang masih hijau dan merencanakan perbaikan.

Analisis pilihan:

- A ✓ – Ucapan itu menunjukkan sikap optimistis di tengah kerugian; wajar menimbulkan rasa kagum.
- B ✗ – **Jebakan:** Bapak memang meminta bantuan, tetapi tidak ada petunjuk ia tidak sanggup.
- C ✗ – Ucapan itu tidak menyalahkan siapa pun; "kita" justru menunjukkan kebersamaan.
- D ✗ – Sekolah tidak dibahas dalam cerita.
- E ✗ – Bapak tidak senang; ia memandangi daun rusak itu lama.

Jawaban: A.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: E

Strategi: kalimat efektif hemat (tanpa kata mubazir), tidak rancu, dan bertanda baca tepat.

Analisis pilihan:

- A ✗ – *daripada* tidak tepat di sini; *para pembeli-pembeli* mubazir (makna jamak ganda).
- B ✗ – *dijualkan* tidak tepat (cukup *dijual*); *wisatawan-wisatawan* tidak perlu diulang.
- C ✗ – *adalah merupakan* mubazir (dua kata yang maknanya sama).
- D ✗ – Koma memisahkan subjek dari predikat dan sebelum *dan juga* tidak tepat.
- E ✓ – Subjek dan predikat jelas, hemat, bertanda baca tepat.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: E

Strategi: gagasan inti teks: **sesuatu yang dianggap masalah/limbah diolah menjadi barang bernilai** (paragraf 3: "masalah dapat diubah menjadi peluang"). Cari penerapan dengan pola yang sama di tempat lain.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Hanya membersihkan masalah, tanpa mengubahnya menjadi peluang.
- B ✗ – **Jebakan bertema sama:** sama-sama menganyam tas, tetapi bahannya plastik baru, bukan limbah atau tanaman pengganggu.
- C ✗ – Bertentangan dengan semangat memberdayakan perajin lokal.
- D ✗ – Menghindari masalah air, bukan mengolah masalah menjadi peluang.
- E ✓ – Pola sama: sabut kelapa yang menumpuk (limbah) diolah menjadi barang bernilai jual.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: C

Strategi: opini adalah pendapat atau penilaian yang belum tentu disetujui semua orang; ciri bahasanya antara lain *menurut saya* dan kata penilai seperti *terbaik*. Fakta dapat diperiksa kebenarannya.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** fakta berupa angka yang dapat diperiksa.
- B ✗ – Fakta tentang kegiatan warga.
- C ✓ – Berpenanda *menurut saya* dan berisi penilaian *terbaik* yang tidak dapat dibuktikan dari teks.
- D ✗ – Fakta tentang lokasi usaha.
- E ✗ – **Jebakan:** terdengar seperti penilaian ("cara lama"), tetapi isinya dapat diperiksa (mulut ke mulut, pameran, toko).

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: C

Strategi: baca paragraf yang ditanyakan saja. Paragraf 3 menolak pendapat "memberi makan adalah kasih sayang" dengan alasan "orang yang mengatakannya biasanya tidak pernah tinggal di dekat hutan". Alasan itu menyerang **orangnya**, bukan menunjukkan mengapa pendapatnya salah.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** peristiwa satu monyet tertabrak ada di paragraf 2 dan dipakai sebagai contoh, bukan di paragraf 3.
• B ✗ – Tidak ada hubungan sebab-akibat yang dipaksakan di paragraf 3.
• C ✓ – Serangan pribadi (menyerang orang, bukan argumen).
• D ✗ – Tidak ada dua pilihan yang dipertentangkan.
• E ✗ – Tidak ada kutipan ahli.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: B

Strategi: bahasa yang tepat dalam tanggapan menolak **isi** pendapat dengan alasan, tanpa merendahkan orang, dan tanpa kata mutlak yang membuat pernyataan menjadi tidak logis.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Masih menyerang orangnya ("tidak mengerti apa pun").
• B ✓ – Menghargai niat, lalu menolak isinya dengan alasan yang sejalan dengan paragraf 2 (makanan manusia bukan makanan alami monyet).
• C ✗ – Kasar dan merendahkan ("memalukan", "tidak usah datang lagi").
• D ✗ – **Jebakan:** pembukanya santun, tetapi "sudah pasti selalu salah" berlebihan dan mubazir.
• E ✗ – Tidak logis: mengakui pendapat itu mungkin benar, tetapi tetap menolak semua orangnya.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: A

Strategi: fakta adalah peristiwa atau keadaan yang dapat diperiksa kebenarannya. Opini berisi penilaian, saran, atau anggapan.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Peristiwa dengan waktu dan tempat yang dapat diperiksa.
• B ✗ – Penilaian/tuntutan penulis (*harus*).
• C ✗ – Penilaian penulis.
• D ✗ – Saran (*sebaiknya*).
• E ✗ – **Jebakan:** berbentuk pernyataan, tetapi berupa anggapan yang menggeneralisasi dan tidak dibuktikan.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: A

Strategi: judul yang akurat mewakili isi seluruh teks tanpa melebih-lebihkan atau mempersempitnya. Isi teks: cara bakar batu (paragraf 1–2), kapan digelar (paragraf 3), nilai kebersamaan dan kesabaran (paragraf 4).

Analisis pilihan:

• A ✓ – Mewakili cara dan nilai, sesuai isi.
• B ✗ – Tidak akurat: teks menyebut bakar batu "tidak dilakukan setiap hari"; "seluruh Papua" juga melebihkan "pedalaman Papua".
• C ✗ – **Jebakan:** teks menyebut sebagian masyarakat memakai kompor, tetapi makna tradisinya "tetap dijaga", bukan digantikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Mempersempit: panen dan berburu hanya salah satu kesempatan.
• E ✗ – Teks tidak berisi resep; bahan makanan hanya rincian.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: D

Strategi: kalimat efektif harus punya subjek yang jelas. Pada kalimat asli, kata depan *dengan* menutupi subjek "memasak dan makan bersama", sehingga predikat *membuat* tidak punya subjek. Selain itu, *Bagi para ahli budaya* lebih tepat diganti *Menurut para ahli budaya* karena yang dinyatakan adalah pendapat mereka.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kalimatnya sudah berstruktur benar (subjek: hubungan ...; predikat: menjadi), tetapi *Bagi para ahli budaya* tetap janggal untuk menyatakan pendapat. **Jebakan:** perbaikan separuh.
• B ✗ – Hanya membuang kata *menjadi*; kata *dengan* yang menutupi subjek masih ada.
• C ✗ – *Bagi* sudah diganti, tetapi *dengan* masih menutupi subjek.
• D ✓ – Kata *dengan* dihapus sehingga subjek (memasak dan makan bersama) dan predikat (membuat) jelas; *menurut* tepat untuk pendapat.
• E ✗ – Subjek menjadi kabur: "para ahli budaya" seolah-olah pelaku yang memasak.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: B

Strategi: rumuskan dulu nilai yang ditanyakan secara khusus. Nilai **kesabaran** dalam teks (paragraf 4): "hasil yang baik perlu ditunggu dengan sabar; makanan tidak akan matang lebih cepat hanya karena orang-orang sudah lapar." Cari situasi yang **polanya sama**: bekerja lalu menunggu hasil yang belum terlihat, bukan sekadar situasi yang bertema sama (makan bersama, syukuran).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mencerminkan pembagian kerja (kebersamaan), bukan kesabaran.
• B ✓ – Pola sama: tetap merawat dan menunggu hasil yang lambat muncul.
• C ✗ – **Jebakan bertema sama:** makan bersama setelah kerja bakti mirip suasana bakar batu, tetapi nilainya kebersamaan, bukan kesabaran.
• D ✗ – Memasak sendiri tidak berkaitan dengan menunggu hasil.
• E ✗ – **Jebakan bertema sama:** syukuran kelahiran disebut di teks, tetapi tidak menggambarkan kesabaran.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: B

Strategi: ringkasan akurat memuat inti berita dan tidak mengubah cakupan, waktu, atau kadar kepastiannya. Periksa angka (60, 40), waktu (malam, siang, kemarau), dan pelaku (warga, yayasan).

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** "sepanjang hari" dan "bahkan pada puncak kemarau" bertentangan dengan paragraf terakhir.
• B ✓ – Pelaku, angka, waktu, dan keterbatasannya sesuai.
• C ✗ – Pelaku utama warga (yayasan hanya membantu dana); "semua rumah di Sumbawa" melebihkan cakupan.
• D ✗ – Salah tafsir: anak-anak justru bisa belajar lebih lama pada malam hari.
• E ✗ – Mempersempit: penggiling padi hanya pemakaian siang hari.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: nilailah apakah setiap pernyataan **akurat** (sesuai angka di teks) dan **didukung bukti yang cukup**.

1. **Benar.** Listrik biasanya untuk 60 rumah, saat puncak kemarau hanya cukup untuk 40 rumah: 60 − 40 = 20 rumah.
2. **Salah.** Teks hanya menyebut anak-anak "bisa belajar sampai pukul sembilan malam". Tidak ada data nilai rapor, jadi buktinya **tidak cukup** untuk simpulan itu. **Jebakan:** simpulan yang masuk akal tetapi melampaui bukti.
3. **Benar.** Paragraf 2: "Putaran turbin menggerakkan generator yang menghasilkan listrik."

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 12 Kunci: D

Strategi: periksa setiap kata terhadap bentuk baku KBBI. Kata yang sering dikira tidak baku justru perlu dicermati satu per satu.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** *analisis* sudah baku (bukan *analisa*).
- B ✗ – **Jebakan:** *aktivitas* sudah baku (bukan *aktifitas*).
- C ✗ – Semua kata baku.
- D ✓ – *resiko* tidak baku; bentuk bakunya **risiko**.
- E ✗ – Semua kata baku; *teknisi* baku.

Jawaban: D.

No. 13 Kunci: B

Strategi: nilai cerita: **menolong orang yang kesulitan dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan**. Cari situasi dengan pola yang sama.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Kegiatan usaha biasa.
- B ✓ – Pola sama: menolong dan menolak imbalan.
- C ✗ – **Jebakan benda:** sama-sama dongkrak dan ban serep, tetapi nilainya kesiapsiagaan.
- D ✗ – Membantu demi uang jajan, bukan tulus tanpa imbalan.
- E ✗ – Kebalikan dari nilai cerita (truk yang tidak berhenti).

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: E

Strategi: suasana dibangun oleh latar dan peristiwa: hujan malam, tikungan gelap di hutan karet, ban pecah, dongkrak tertinggal, menunggu hampir sejam, truk tidak berhenti, adik menangis kedinginan.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Harapan baru muncul di paragraf ketiga.
- B ✗ – Bertentangan dengan rincian yang menegangkan.
- C ✗ – Tidak ada tokoh yang marah atau dendam.
- D ✗ – **Jebakan:** rasa penasaran muncul ketika cahaya terlihat (paragraf 3), bukan di paragraf 1–2.
- E ✓ – Semua rincian menimbulkan rasa cemas dan tak berdaya.

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: C

Strategi: pilih kutipan yang langsung **menunjukkan** sikap tidak mengharapkan imbalan, bukan watak lain (rajin, peka) atau keterangan pekerjaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

- A ✗ – Menunjukkan kepekaan, bukan sikap terhadap imbalan.
- B ✗ – Keterangan tempat tinggal dan pekerjaan.
- C ✓ – Ia menolak uang dan justru memikirkan keperluan keluarga yang ditolongnya.
- D ✗ – **Jebakan:** menunjukkan ketekunan, tetapi tidak menyinggung imbalan.
- E ✗ – Peran anaknya, bukan watak tukang tambal ban.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: C

Strategi: cari bagian yang **memperlihatkan** perbandingan keduanya dalam satu peristiwa, bukan bagian yang hanya menyebut salah satunya.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Hanya menunjukkan keyakinan Arman pada teknologi.
- B ✗ – Menunjukkan ketekunan, bukan perbandingan dengan teknologi.
- C ✓ – Teknologi (aplikasi) tidak menolong, pengalaman (tahu letak genset dan cara menariknya) menyelesaikan masalah.
- D ✗ – Anggukan tidak menunjukkan apa pun tentang keunggulan pengalaman.
- E ✗ – Hanya peristiwa kepulangan.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: E

Strategi: respons pembaca harus berpijak pada isi kalimat dan peristiwa sebelumnya. Lampu suar baru menyala lagi, dan kapal yang "tadi kehilangan arah" kini membelokkan haluan — artinya kapal itu menemukan arahnya. Ketegangan saat listrik padam berakhir.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Kata *tadi* menunjukkan kapal sudah tidak kehilangan arah lagi.
- B ✗ – Kalimat itu tidak membicarakan Arman.
- C ✗ – **Jebakan:** kesedihan perpisahan berkaitan dengan bagian akhir cerita, bukan kalimat ini.
- D ✗ – Tidak ada petunjuk yang mengundang rasa heran.
- E ✓ – Didukung kalimat dan peristiwa sebelumnya.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: 1S 2B 3B

Strategi: nilailah setiap pasangan watak–tindakan dengan bukti di teks.

1. **Salah.** Tafsiran "tidak percaya kepada siapa pun" berlebihan. Ia memang ikut berjaga, tetapi sikapnya pada Arman tidak bermusuhan; di akhir ia memuji ("Aplikasimu bagus") dan mewariskan catatannya. **Jebakan:** tafsiran ekstrem dari satu tindakan.
2. **Benar.** Ia mewariskan pengetahuan agar lampu suar tetap terjaga; pesannya "Laut tidak selalu mau menunggu sinyal" menunjukkan kepedulian pada keselamatan.
3. **Benar.** Ia tahu letak genset dan cara menarik tuasnya; ketenangan itu lahir dari pengalaman 32 tahun.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 19 Kunci: E

Strategi: sindiran dalam cerita ditandai oleh kontras: papan "Desa Digital" berlampu sorot, foto bertagar #DesaMaju, rencana spanduk lebih besar untuk lomba — padahal sinyal tidak ada dan warga harus naik bukit. Yang disindir adalah **pencitraan yang tidak disertai manfaat nyata**.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** Mbok Rah memang perlu dibantu, tetapi cerita tidak menyindir kemampuan warga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ – Anak-anak terpaksa, bukan suka, belajar di bukit.
- C ✗ – Penjaga balai justru menolong; ia bukan sasaran sindiran.
- D ✗ – Tidak ada petunjuk makam tidak terawat.
- E ✓ – Menangkap pola yang disindir.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: A

Strategi: bukti yang kuat **menunjukkan** kedua sisi sekaligus: citra (yang diumumkan) dan kenyataan (yang dialami).

Analisis pilihan:

- A ✓ – Memuat citra ("Wi-Fi Gratis") dan kenyataan ("tidak ada sinyal sama sekali") dalam satu kutipan.
- B ✗ – Hanya sisi citra (peresmian dan foto).
- C ✗ – Hanya akibat yang dialami warga.
- D ✗ – Hanya harapan warga sebelum tahu kenyataannya.
- E ✗ – **Jebakan:** menunjukkan susahnya mencari sinyal, tetapi tidak memuat sisi citra.

Jawaban: A.

No. 21 Kunci: D

Strategi: respons pembaca harus didukung **isi bagian yang ditanyakan**. Paragraf terakhir menyandingkan lomba dan spanduk yang lebih besar dengan masalah sinyal yang tidak disebut diselesaikan. Kontras ini mengundang senyum pahit (getir), bukan bangga.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** membaca secara harfiah dan melewatkan sindirannya.
- B ✗ – Tidak ada suasana menakutkan dalam cerita.
- C ✗ – Rasa lega berkaitan dengan paragraf sebelumnya, bukan paragraf terakhir.
- D ✓ – Didukung kontras di paragraf terakhir.
- E ✗ – Penjaga balai justru membantu warga.

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: C

Strategi: periksa dua hal: *di-* sebagai awalan kata kerja pasif ditulis serangkai (*dipaku*, *dikunci*), dan sebelum *tetapi* dipakai koma, bukan titik koma. Koma juga tidak boleh memisahkan bagian kalimat yang tidak perlu dipisah.

Analisis pilihan:

- A ✗ – *di paku* dan *di kunci* seharusnya serangkai.
- B ✗ – Koma sebelum *tetapi* hilang dan koma sebelum *dengan* tidak perlu.
- C ✓ – Semua kaidah terpenuhi.
- D ✗ – **Jebakan:** sebagian benar, tetapi *di kunci* masih terpisah.
- E ✗ – Titik koma tidak tepat; sebelum *tetapi* dipakai koma.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: A

Strategi: kalimat efektif hemat (tidak mubazir), tidak rancu, dan bersubjek jelas, tanpa mengubah maknanya.

Analisis pilihan:

- A ✓ – Hemat dan tetap utuh maknanya.
- B ✗ – Mubazir: *untuk* tidak perlu, *sekarang ini* berlebihan.
- C ✗ – *daripada* dipakai tidak tepat (bukan perbandingan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – *adalah merupakan* mubazir; bentuk jamak *kearifan-kearifan* tidak perlu.
• E ✗ – Kata depan *bagi* menutupi subjek.

Jawaban: A.

No. 24 Kunci: B

Strategi: pernyataan akurat tidak melebihkan, tidak membalik, dan tidak memperluas isi teks. Perhatikan kata *tidak sedikit pun*, *harus*, *semua*.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks hanya menyebut rumah bergoyang "alih-alih patah", bukan tidak rusak sama sekali.
• B ✓ – Paragraf 2: "makin ringan bangunan, makin kecil gaya yang mengguncangnya".
• C ✗ – Paragraf 3: rumah modern "tidak harus terbuat dari kayu".
• D ✗ – **Jebakan pembalikan:** yang membuat rumah dapat bergoyang adalah sambungan pasak/ikat, bukan paku mati.
• E ✗ – Teks menyebut "banyak", bukan "semua".

Jawaban: B.

No. 25 Kunci: B, D, E

Strategi: ciri hoaks antara lain: klaim berlebihan dan mutlak, ajakan menyebarkan dengan desakan, sumber tidak jelas, bukti hanya kesaksian pribadi, foto yang tidak sesuai konteks. Pilih ciri yang benar-benar menunjukkan informasi itu meragukan, bukan sekadar ciri tempat beredarnya.

Periksa setiap pilihan:
1. ✗ **Bukan ciri hoaks.** Grup keluarga hanya tempat beredarnya. **Jebakan:** dikirim orang dekat tidak membuat informasi benar atau salah.
2. ✓ **Ciri hoaks.** Klaim mutlak dan janji yang terlalu cepat.
3. ✗ **Bukan ciri hoaks.** Menyebut bahan minuman tidak membuat unggahan meragukan; masalahnya ada pada klaim kesembuhannya.
4. ✓ **Ciri hoaks.** "Kirim ke 10 grup sekarang juga" adalah desakan menyebarkan.
5. ✓ **Ciri hoaks.** Pengirim pertama tidak ada; bukti hanya "tetangga saya".

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

No. 26 Kunci: D

Strategi: bandingkan setiap pernyataan unggahan dengan isi imbauan resmi: warga demam tinggi diminta **segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Klaim pengalaman tetangga tidak dibantah atau dibenarkan oleh imbauan.
• B ✗ – Ajakan menyebarkan, bukan informasi yang dapat dicocokkan dengan imbauan.
• C ✗ – **Jebakan:** foto itu memang tidak sesuai konteks, tetapi ketidakakuratannya terungkap dari pencarian foto, bukan dari imbauan resmi.
• D ✓ – Bertentangan langsung dengan imbauan resmi.
• E ✗ – Ajakan berhati-hati yang tidak bertentangan dengan imbauan.

Jawaban: D.

No. 27 Kunci: E

Strategi: menilai kredibilitas berarti memeriksa **sumber** dan **bukti**, lalu membandingkannya dengan sumber tepercaya. Itulah yang dilakukan Sekar di paragraf kedua.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kesaksian pribadi tetap bukan bukti yang kuat.
• B ✗ – **Jebakan:** banyaknya penyebar tidak menunjukkan kebenaran.
• C ✗ – Berbahaya dan bukan cara menilai sumber.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Dihapus atau tidak, kebenarannya tetap tidak teruji.
• E ✓ – Memeriksa keaslian bukti (foto) dan membandingkan dengan sumber resmi.

Jawaban: E.

No. 28 Kunci: B

Strategi: perubahan sikap hanya terbukti bila ada **dua titik**: keadaan sebelum dan sesudah. Cari pasangan kutipan yang menunjukkan keduanya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** dua kutipan, tetapi keduanya menunjukkan kegugupan di awal; tidak ada titik sesudahnya.
• B ✓ – Sebelum: canggung "seperti memeluk tamu"; sesudah: memeluk lebih dulu.
• C ✗ – Keterangan waktu, bukan sikap.
• D ✗ – Tindakan biasa tanpa petunjuk perubahan sikap.
• E ✗ – **Jebakan:** kalimat paling mengharukan, tetapi isinya tentang buku, bukan perubahan sikap tokoh aku.

Jawaban: B.

No. 29 Kunci: A

Strategi: respons pembaca harus didukung rincian teks. Setiap buku memuat satu ingatan kecil tentang anaknya, ditulis setiap bulan selama enam tahun (72 buku). Rincian ini membangun rasa haru.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung isi buku dan jumlahnya.
• B ✗ – **Jebakan:** barangnya memang murah, tetapi cerita menekankan maknanya, bukan harganya.
• C ✗ – Ibu sendiri mengakuinya, tetapi itu tidak membuat pembaca bingung.
• D ✗ – Tafsir dangkal yang mengabaikan isi catatan.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk yang mengarahkan pembaca untuk kesal.

Jawaban: A.

No. 30 Kunci: D

Strategi: nilai cerita: **kasih sayang yang dijaga lewat perhatian pada hal-hal kecil walau berjauhan**. Cari situasi dengan pola yang sama, bukan yang hanya mirip bendanya (buku, kardus) atau tokohnya (pekerja migran).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hadiah mahal; cerita justru menekankan bahwa nilainya bukan pada harga.
• B ✗ – **Jebakan benda:** sama-sama buku tulis dan kardus, tetapi tidak ada kasih sayang yang berjarak.
• C ✗ – **Jebakan tokoh:** sama-sama pekerja migran, tetapi nilainya kerja keras, bukan perhatian pada hal kecil.
• D ✓ – Berjauhan, tetapi perhatian kecil tetap dijaga secara rutin.
• E ✗ – Hanya mirip rasa canggung di awal cerita.

Jawaban: D.

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

No. 1 Kunci: D

Langkah 1 – Lihat apa yang dibahas tepat sebelum kalimat itu. Sebelum "Oleh karena itu", penulis memaparkan **beragam pandangan**: ada yang melihat buwuhan sebagai tolong-menolong, ada yang menganggapnya sistem utang piutang; sebagian menyebutnya hibah, tetapi jika ada keharusan pengembalian, buwuhan menjadi kewajiban ekonomi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 2 – Pahami isi kalimat simpulan. Karena pandangan masyarakat berbeda-beda (bahkan bergeser menjadi beban), penulis menyimpulkan bahwa **pemahaman masyarakat perlu diluruskan**. Kalimat itu menarik benang merah dari berbagai pandangan tersebut.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: kalimat tidak merangkum sebab-akibat, dan tidak menyebut Surabaya.
- B: tidak ada pembahasan tentang penghapusan tradisi.
- C: kalimat tidak menyangkal pandangan negatif; penulis justru mengakui adanya beban.
- E: cakupan "seluruh wilayah Jawa" berlebihan dan tidak ada di teks.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: E

Strategi: tebak makna kata dari konteks kalimat di sekitarnya, lalu cocokkan dengan pilihan.

Petunjuk konteks dalam teks:

- Paragraf 1: tradisi buwuhan "dilakukan ketika ada **acara penting seperti pernikahan atau khitanan**".
- Kalimat berikutnya: bantuan diberikan "kepada seseorang yang sedang **mengadakan hajatan**".

Jadi, *hajatan* merujuk pada acara penting seperti pernikahan atau khitanan yang **diadakan** oleh tuan rumah. Makna ini sesuai dengan KBBI: hajatan adalah perayaan atau pesta (misalnya pesta perkawinan atau khitanan).

Mengapa pilihan lain salah:

- A dan B: kerja bakti atau rapat warga tidak disebut dalam teks.
- C: urusan warisan tidak ada hubungannya dengan teks.
- D: permohonan bantuan bukan hajatan; bantuan (buwuhan) justru diberikan **untuk** hajatan.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: E

Strategi: gagasan pendukung harus (1) sesuai isi teks dan (2) benar-benar menguatkan ide pokok "buwuhan adalah bentuk utang".

Bukti dalam teks (paragraf 2 dan 3):

- "Masyarakat meyakini bahwa segala bentuk bantuan yang diberikan **akan kembali dalam bentuk yang setara** ketika si pemberi mengadakan hajatan serupa."
- Buwuhan dipandang sebagai "utang tidak tertulis" yang menimbulkan **kewajiban moral untuk membalas**.
- Sebagian orang bahkan **berutang demi mengembalikan buwuhan**.

Inti dari "utang" adalah adanya kewajiban mengembalikan. Pilihan E menyatakan hal itu.

Mengapa pilihan lain salah:

- A: teks justru menyebut utang **tidak tertulis**, jadi tidak ada perjanjian tertulis.
- B: teks menyebut kembali "dalam bentuk yang **setara**", bukan selalu lebih.
- C: teks menyebut buwuhan "tidak lagi dipandang murni sebagai hibah atau sedekah"; pernyataan ini mencampuradukkan konsep.
- D: "pertukaran solidaritas" mendukung sisi gotong royong, bukan sisi utang.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Langkah 1 – Ringkas isi setiap paragraf.

- Paragraf 2 (**sebab**): buwuhan mengandung unsur pertukaran; masyarakat yakin bantuan akan kembali setara, sehingga buwuhan dipandang sebagai "utang tidak tertulis" yang wajib dibalas.
- Paragraf 3 (**akibat**): karena dipandang sebagai utang, muncul tekanan psikologis, sebagian orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berutang demi mengembalikan buwuhan, dan "hal ini menyebabkan **terbaginya cara pandang** terhadap buwuhan" (tolong-menolong vs utang piutang).

Langkah 2 – Tentukan hubungannya. Paragraf 2 memaparkan penyebab, paragraf 3 memaparkan akibatnya, termasuk munculnya perbedaan pandangan. Hubungannya adalah **sebab-akibat** seputar perbedaan pandangan mengenai buwuhan.

Mengapa pilihan lain salah:

- A dan D: jenis acara atau tata cara antardesa tidak dibahas.
- C: dampak buruk muncul dari pandangan buwuhan sebagai **utang**, bukan sebagai sedekah.
- E: hukum agama tidak dibahas.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: A

Strategi: akhir cerita yang tepat harus **menjawab ketegangan terakhir** dalam cerita dan **logis** dengan kejadian sebelumnya.

Ketegangan terakhir: Layur bertanya, "**Bapak dari mana?** Bapak sudah tiga hari telat pulang!" Ia kesal, rindu, dan cemas karena tidak tahu apa yang terjadi pada Bapak.

Penutup yang membuat Layur lega: Bapak meminta maaf dan menjelaskan mengapa ia terlambat. Penjelasan itu menjawab pertanyaan "Bapak dari mana?" dan menghapus kecemasan Layur. Pilihan A paling sesuai.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- B: janji untuk masa depan tidak menjawab pertanyaan Layur tentang apa yang terjadi.
- C: teks tidak menyebut Layur anak perempuan, dan pelukan saja tidak menjawab rasa ingin tahu Layur.
- D: teks tidak menyebut Layur ikut melaut atau membawa hasil tangkapan; yang melaut adalah Bapak.
- E: logikanya terbalik; yang menunggu adalah Layur, bukan Bapak.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: C

Strategi: watak tokoh disimpulkan dari ucapan, pikiran, dan tindakannya. Kedua sifat dalam pilihan harus didukung teks.

Bukti dari teks:

- **Penuh harap:** "Bapak, pulanglah," lirih Layur **berharap**; "Bapak pasti pulang dengan selamat. Aku akan tetap menunggunya di sini **sambil berdoa**."
- **Kasih sayang:** walau kakinya tidak utuh, Layur tetap bersusah payah menunggu di perahu tua; saat Bapak datang, matanya berkaca-kaca "menahan **rindu**, dan cemas". Rindu dan cemas menunjukkan kasih sayang kepada Bapak.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: Layur tidak melakukan tindakan nekat.
- B: Layur memang sempat cemas ("Jangan-jangan ..."), tetapi ia segera menepis pikiran buruk. Ia bukan tokoh yang **mudah** cemas, dan sifat yang paling menonjol adalah harapannya.
- D: tidak ada bukti Layur suka menyendiri; ia menunggu karena ingin bertemu Bapak.
- E: Layur tidak panik dan tidak menyalahkan keadaan.

Jawaban: C.

No. 7 Kunci: B

Strategi: respons emosional yang tepat harus **didukung oleh unsur teks** (pilihan kata, keadaan tokoh, dan peristiwa sebelumnya), bukan sekadar perasaan bebas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Unsur teks yang membangun rasa haru:

• Kata "kesal" langsung diikuti "matanya **berkaca-kaca**, menahan **rindu**, dan **cemas**". Kekesalan Layur adalah luapan sayang, bukan kemarahan.

• Latar sebelumnya menambah keharuan: Layur, yang kedua kakinya tidak utuh akibat ledakan bondet, menunggu dengan susah payah selama berhari-hari sambil berdoa dan menepis pikiran buruk.

• Penantian enam hari akhirnya berakhir: "Lambaian tangan bapaknya semakin jelas dan semakin dekat."

Gabungan kerinduan, kecemasan, dan pertemuan kembali ini menimbulkan **rasa haru** pada pembaca.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

• A: kekesalan Layur wajar dan berasal dari rasa sayang, bukan sikap tidak hormat.

• C: Bapak terlihat melambai dan pulang selamat; tidak ada petunjuk kecelakaan.

• D: tidak ada unsur lucu; suasananya emosional.

• E: hasil tangkapan sama sekali tidak dibahas dalam kutipan ini.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: D

Bukti tersurat dalam teks:

• "Ini **hari keenam**. Tiga hari adalah waktu terlama nelayan berada di laut."

• Saat Bapak tiba: "Bapak dari mana? Bapak sudah **tiga hari telat pulang**!" seru Layur kesal.

Layur kesal karena Bapak tidak kunjung pulang sampai hari keenam, padahal biasanya nelayan paling lama tiga hari di laut. Kekesalan ini bercampur rindu dan cemas.

Mengapa pilihan lain salah:

• A, B, C: tidak disebutkan dalam teks.

• E: teks tidak pernah menyebut Bapak **berjanji**. Yang ada hanya kebiasaan bahwa nelayan paling lama tiga hari di laut. Pilihan ini menambahkan informasi yang tidak ada.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: C

Bukti dalam teks:

• Ledakan terjadi tiba-tiba: "Sampai suatu ketika ... **DUAAAR!**" Separuh rumah luluh lantak dan anak semata wayangnya celaka. Kejadian mendadak ini tentu sangat mengejutkan.

• "Itulah titik balik yang **amat disesali** Bapak."

• Bukti penyesalan yang sungguh-sungguh: "Sejak itu, Bapak **meninggalkan usaha pembuatan bondet**", padahal usaha itu membuatnya disegani dan berpengaruh di dusun.

Mengapa pilihan lain salah:

• A: tidak ada keterangan Bapak menyendiri.

• B: bertentangan dengan "amat disesali".

• D: tidak ada keterangan Bapak marah kepada orang lain.

• E: tidak ada keterangan Bapak bingung; reaksinya jelas berupa penyesalan dan perubahan sikap.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: B

Langkah 1 – Susun alur cerita sesuai teks.

1. Pemerintah gencar mengampanyekan "Pantai Bersih Tanpa Sampah" (latar awal).
2. Sore hari: turis berfoto untuk konten, lalu pergi meninggalkan sampah.
3. Pak Wayan memungut sampah itu satu per satu.
4. "Tak lama kemudian", petugas kebersihan datang.
5. Malam harinya, Pak Wayan melihat foto para turis di media sosial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 2 – Cocokkan dengan pilihan. Urutan "turis berfoto → Pak Wayan memungut sampah → petugas datang" sama dengan langkah 2 → 3 → 4.

Mengapa pilihan lain salah:

- A: Pak Wayan melihat foto pada **malam hari**, jadi paling akhir, bukan paling awal.
- C: melihat foto (malam) tidak terjadi sebelum petugas datang (sore).
- D: petugas datang **setelah** Pak Wayan memungut sampah.
- E: kampanye pemerintah sudah ada sejak awal, bukan di akhir.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: B

Strategi: pertanyaan menekankan dua kata kunci, yaitu **kesadaran lingkungan** dan **pencitraan**. Jawaban harus memuat keduanya.

Sindiran utama dalam teks:

- Turis membuat konten "liburan ramah lingkungan" dengan caption "Menikmati keindahan alam tanpa jejak, menjaga bumi kita tercinta!" dan "Surgaku, jangan kau kotori!", tetapi meninggalkan botol plastik, bungkus keripik, dan puntung rokok.
- Petugas kebersihan menegaskan: "Kata mereka peduli lingkungan, tapi **pedulinya cuma di caption media sosial**."
- Istilah "sampah estetik": bagus di foto, busuk di kenyataan.

Ini sindiran terhadap **pencitraan** di media sosial yang tidak disertai **kesadaran lingkungan** yang nyata. Fenomena ini juga sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: fokus teks bukan efektivitas program pemerintah, melainkan perilaku pengunjung.
- C: yang menghela napas adalah **petugas kebersihan**, bukan turis.
- D: Pak Wayan tidak pasrah; ia justru memungut sampah.
- E: teks tidak membahas pengawasan; sindirannya tentang kepedulian palsu.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: B

Petunjuk dari teks:

- "Kenaikan **harga** energi dan pangan tetap menjadi pendorong utama **inflasi**."
- Kebijakan moneter ketat dijelaskan sebagai upaya "untuk **mengendalikan kenaikan harga**".
- Teks menyebut tekanan inflasi yang "**persisten**" (terus-menerus).

Dari konteks ini, inflasi adalah **kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus** dalam kurun waktu tertentu, sesuai pengertian istilah ekonomi tersebut.

Mengapa pilihan lain salah:

- A: pengencangan anggaran bukan inflasi; teks membahas kebijakan **moneter** (suku bunga), bukan anggaran.
- C dan D: tidak berkaitan dengan kenaikan harga.
- E: perlambatan manufaktur adalah fenomena lain yang dibahas di paragraf 4, bukan pengertian inflasi.

Jawaban: B.

No. 13 Kunci: D

Strategi: kelanjutan teks harus menyambung **bagian terakhir** teks, bukan topik yang sudah lewat atau topik baru.

Bagian akhir teks: "Para ekonom memprediksi bahwa prospek ekonomi akan **sangat bergantung pada evolusi inflasi, respons kebijakan moneter, dan perkembangan situasi geopolitik di seluruh dunia**." Lalu ditutup dengan kewaspadaan bagi Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Karena penulis baru saja menyebut tiga faktor penentu itu, kelanjutan yang paling logis adalah **analisis skenario** dari ketiga faktor tersebut (pilihan D).

Mengapa pilihan lain kurang tepat:
• A dan C: membahas lembaga IMF/Bank Dunia (peran atau sejarahnya). Teks hanya menjadikan keduanya sumber data, bukan pokok bahasan.
• B: hubungan suku bunga dengan pengangguran tidak menyambung bagian akhir teks.
• E: manufaktur sudah dibahas di paragraf 4; kembali ke topik itu tidak melanjutkan alur penutup.

Jawaban: D.

Catatan: dalam kompilasi sumber, dua pilihan hampir identik (sama-sama "analisis skenario ..."). Pada soal ini salah satunya diganti dengan pengecoh lain agar hanya ada satu jawaban benar.

No. 14 Kunci: D

Tantangan yang disebut dalam teks:
• "Kenaikan harga energi dan pangan tetap menjadi pendorong utama inflasi" (paragraf 2).
• "Tekanan biaya hidup yang tinggi dapat **mengikis** dampaknya [dukungan terhadap daya beli konsumen]" (paragraf 5).
Jadi, harga energi dan pangan yang terus naik menekan daya beli masyarakat. Pilihan D paling sesuai dengan isi teks.

Mengapa pilihan lain salah (perhatikan pilihan yang melebih-lebihkan):
• A: bertentangan dengan teks; bank sentral justru **mempertahankan** kebijakan moneter yang ketat.
• B: geopolitik disebut sebagai sumber **ketidakpastian**, bukan penjaga kestabilan.
• C: teks hanya menyebut **risiko** resesi ("risiko resesi menjadi lebih nyata jika ..."), bukan resesi yang sudah terjadi secara global. Pilihan ini melebih-lebihkan isi teks.
• E: geopolitik (konflik) justru **mengganggu** rantai pasok, bukan memperlancar.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: D

Bukti tersurat (paragraf 2): "Tarian ini merupakan bagian integral dari ritual keagamaan untuk menjalin hubungan harmonis dengan **roh penjaga pertanian, Halaeng Heboung**, dan **roh pelindung umat manusia, Selo Sen**."
Perhatikan pola keterangan aposisi: "roh penjaga pertanian, *Halaeng Heboung*" artinya Halaeng Heboung adalah **nama** roh penjaga pertanian. Begitu pula Selo Sen adalah nama roh pelindung umat manusia.

Mengapa pilihan lain salah:
• A: topeng dibahas di paragraf 3 tanpa menyebut nama ini.
• B: bukan nama suku atau leluhur.
• C: nyanyian tradisional disebut tanpa judul.
• E: teks tidak menyebut keduanya sebagai simbol kesuburan.

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: A

Langkah 1 – Pahami struktur teks argumentasi ini.
• Paragraf 1: tesis, yaitu melestarikan Tari Hudoq adalah keharusan.
• Paragraf 2 ("**Pertama**"): argumen 1, cerminan kearifan lokal.
• Paragraf 3 ("**Kedua**"): argumen 2, simbolisme yang mendalam.
• Paragraf 4 ("**Ketiga**"): argumen 3, nilai edukatif.
• Paragraf 5 ("Dengan demikian"): penegasan ulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 2 – Hubungan paragraf 3 dan 4. Keduanya adalah argumen berurutan (kedua dan ketiga) yang sama-sama mendukung tesis. Jadi keduanya **saling melengkapi argumen** tentang pentingnya pelestarian Tari Hudoq.

Mengapa pilihan lain salah:

- B: tidak ada penekanan pada sejarah.
- C: urutannya terbalik; paragraf 3 tidak menguraikan sesuatu dari paragraf 4.
- D: paragraf 4 bukan data penjelas untuk paragraf 3, melainkan argumen tersendiri.
- E: tidak ada pola masalah–penyelesaian.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: E

Strategi: ide yang harus didukung memuat dua unsur, yaitu **pengajaran nilai** (spiritual dan ekologis) yang berasal dari **kearifan lokal**.

Bukti dalam teks (paragraf 2): "Tari Hudoq adalah cerminan dari **kearifan lokal yang mengajarkan nilai-nilai fundamental** ... tarian ini berfungsi sebagai **pengingat kuat akan ketergantungan kita pada alam** dan pentingnya menghormati kekuatan yang lebih besar dari diri kita."
Pilihan E mengambil langsung isi paragraf yang membahas kearifan lokal dan nilai ekologis (ketergantungan pada alam), dengan dimensi spiritual (menghormati kekuatan yang lebih besar).

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: hanya nilai hiburan, bukan pengajaran nilai.
- B: hanya ciri fisik penampilan.
- C: semangat petani menjaga panen tidak menunjukkan pengajaran nilai spiritual-ekologis.
- D: terdengar benar, tetapi "nilai keberlanjutan" tidak disebut dalam teks dan pernyataan ini hanya mengulang ide, bukan mendukungnya dengan isi teks.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: C

Ciri penutup (penegasan ulang) teks argumentasi: merangkum argumen dan menegaskan kembali tesis.

Isi paragraf terakhir:

- "Dengan demikian, jelaslah bahwa Tari Hudoq bukan sekadar pertunjukan, melainkan sebuah **jembatan spiritual** yang menghubungkan manusia dengan alam dan leluhur." Kalimat ini merangkum argumen 1–3 (kearifan lokal, simbolisme, nilai edukatif).
- "**Pelestarian Tari Hudoq adalah investasi untuk masa depan** ..." Kalimat ini menegaskan kembali tesis paragraf pertama dengan kuat.

Jadi paragraf terakhir merangkum poin penting **dan** menegaskan pentingnya pelestarian. Pilihan C mencakup keduanya.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: paragraf terakhir menolak anggapan "sekadar pertunjukan", jadi bukan tentang hiburan.
- B: hubungan antarwarga tidak dibahas.
- D: benar sebagian, tetapi tidak menyebut **pelestarian** yang menjadi tesis utama, sehingga kurang lengkap dibanding C.
- E: properti dan gerakan dibahas di paragraf 3, bukan di paragraf penutup.

Jawaban: C.

No. 19 Kunci: A

Makna ungkapan: *bahu-membahu* berarti bekerja sama dan saling membantu (seperti orang yang berdiri berdampingan, bahu dengan bahu, untuk memikul beban bersama).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konteks dalam teks: "Tanggung jawab dalam menjaga lingkungan tentunya **bukan hanya dibebankan kepada pemerintah saja**, tetapi **seluruh elemen masyarakat** harus bahu-membahu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan."
Penulis menekankan bahwa pelestarian lingkungan membutuhkan **kerja sama semua pihak**. Ungkapan kias ini lebih kuat dan hidup daripada sekadar menulis "bekerja sama".

Mengapa pilihan lain salah:
• B: ungkapan ini lazim dan tepat dalam teks opini, bukan informal yang tidak pas.
• C: dalam teks ungkapan ini dipakai secara kias, bukan untuk kegiatan fisik.
• D: bahu-membahu bermakna sukarela dan setara, bukan paksaan.
• E: maknanya jelas, tidak ambigu.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: E

Langkah 1 – Ringkas setiap paragraf.
• Paragraf 1: data **permasalahan**, yaitu peningkatan sampah plastik dan sampah medis selama pandemi, sehingga Indonesia menjadi penyumbang polusi sampah laut ke-2.
• Paragraf 2 dibuka dengan kalimat kunci: "**Salah satu faktor penyebab** dari permasalahan tersebut adalah pertambahan jumlah penduduk ..." Paragraf ini lalu menjelaskan aktivitas manusia, penebangan liar, dan kebakaran hutan sebagai penyebab kerusakan.

Langkah 2 – Tentukan hubungannya. Frasa "faktor penyebab dari permasalahan tersebut" menunjukkan bahwa paragraf 2 menguraikan **penyebab** masalah di paragraf 1.

Mengapa pilihan lain salah:
• A: paragraf 2 berisi penyebab, bukan akibat.
• B: solusi baru muncul di paragraf 3 (mulai dari diri sendiri, tidak membuang sampah sembarangan).
• C: paragraf 2 tidak merinci jenis sampah.
• D: paragraf 2 tidak mengkritik data paragraf 1.

Jawaban: E.

No. 21 Kunci: 1B 2B 3S

Strategi: sebuah data mendukung suatu klaim jika data itu **membuktikan klaim yang sama**. Periksa kecocokan setiap pasangan klaim–data.

Pernyataan 1 – Benar. Lonjakan sampah medis 30–50% selama pandemi adalah hasil aktivitas manusia (penggunaan alat medis) yang menambah timbunan sampah. Data ini cocok untuk membuktikan bahwa peningkatan aktivitas manusia menyebabkan lingkungan tercemar.

Pernyataan 2 – Benar. Paragraf 2 menyebut aktivitas dan konsumsi yang melonjak "menyebabkan meningkatnya jumlah dan jenis limbah". Data 96% paket pesan-antar dibungkus plastik tebal dan bubble wrap (paragraf 1) adalah bukti nyata bertambahnya limbah plastik akibat pola konsumsi.

Pernyataan 3 – Salah. Data "negara ke-2 penyumbang polusi sampah di **lautan**" adalah data tentang sampah laut, sehingga tidak bisa membuktikan klaim tentang **kebakaran hutan**. Teks juga tidak menyajikan data angka apa pun tentang kebakaran hutan. Klaim dan datanya tidak berhubungan.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 22 Kunci: 1B 2S 3S

Strategi: menilai kesesuaian berarti memeriksa apakah tindakan akhir tokoh **logis** dengan perubahan watak dan pandangan yang digambarkan cerita.

Perubahan tokoh dalam cerita: awalnya ia pekerja yang memasang patok untuk penebangan. Setelah melihat keindahan hutan ("tempat menakjubkan", udang hidup di batang pohon) dan menyadari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ancaman alat berat, ia mulai cemas akan nasib hutan ("akan bagaimana?"). Lalu ia memutuskan tinggal untuk menjaga hutan.

Pernyataan 1 – Benar. Tindakan menjaga hutan sesuai dengan kepedulian yang tumbuh setelah pandangannya berubah.

Pernyataan 2 – Salah. Yang dinilai adalah kesesuaian tindakan dengan **perkembangan karakter** dalam cerita, bukan kepatuhan pada kontrak. Meninggalkan kontrak justru merupakan konsekuensi wajar dari perubahan pandangannya, jadi tindakannya tetap sesuai.

Pernyataan 3 – Salah. Tidak ada petunjuk bahwa tokoh ingin memimpin proyek atau membuktikan kemampuan. Tujuannya menjaga hutan, bukan melanjutkan proyek.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 23 Kunci: D

Kosakata penanda latar dalam teks:

• "kami telah sangat jauh memasuki **belantara**"
• "pohon-pohon besar ... **sinar matahari bahkan hampir tak bisa menembus ke bawah**" (artinya pepohonan sangat rapat dan lebat)
• "pohon-pohon yang **berlumut**, **sulur-sulur** yang bergantungan, **semak-semak yang rimbun**"
Semua penanda ini menggambarkan **hutan belantara yang lebat**.

Mengapa pilihan lain salah:

• A: tetua dan kaumnya disebut, tetapi peristiwa terjadi di dalam hutan, bukan di perkampungan.
• B, C, E: tidak sesuai dengan penggambaran pohon besar, lumut, dan semak rimbun ("tandus" justru kebalikan dari rimbun).

Jawaban: D.

No. 24 Kunci: A

Bukti dalam teks:

• Tokoh utama mulai kagum pada hutan: "ternyata belantara ini adalah **tempat menakjubkan**."
• Ia khawatir: "Pohon-pohon ini, sulur-sulur ini, lumut-lumut ini, udang-udang ini ... **akan bagaimana?**"
• Keputusan akhirnya: "**Tetua, izinkan aku tinggal di sini dan bersama kaummu menjaga tempat ini ...**" diucapkan sambil menatap mata tetua dengan **mantap**.
Tokoh utama memutuskan meninggalkan pekerjaannya (kontrak pemasangan patok) dan bergabung bersama tetua untuk menjaga hutan.

Mengapa pilihan lain salah:

• B dan D: bertentangan dengan perubahan sikapnya; ia justru cemas pada nasib hutan.
• C: ia berbicara langsung kepada tetua, tidak pergi diam-diam.
• E: tidak ada petunjuk ia ingin mengusir Roh Meratus.

Jawaban: A.

No. 25 Kunci: E

Strategi: penyebab konflik adalah **akar masalah** yang memicu pertentangan, bukan sekadar peristiwa di permukaan.

Bukti dalam teks:

• Tetua: "**tempat ini merasa terancam dengan keberadaan ...**"
• "Ternyata kalian **memasang patok-patok dan memberi tanda pohon-pohon besar untuk ditebang**."
• Tokoh utama menyadari bahwa setelah kontrak selesai, "**alat-alat berat akan didatangkan!**"
Akar konfliknya: kelompok tokoh utama (pekerja pemasang patok untuk penebangan) **mengancam kelestarian hutan** yang dijaga tetua dan kaumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: tidak ada keterangan mereka tersesat.
- B: wisa adalah **akibat** atau balasan dari ancaman itu, bukan akar konflik.
- C: menemukan peta adalah cara tetua mengetahui niat mereka, bukan penyebab konflik.
- D: tetua tidak menolak orang luar secara umum; ia menolak perusakan hutan.

Jawaban: E.

No. 26 Kunci: B

Konteks dalam teks: "Beberapa pihak, terutama para **sesepuh desa atau orang-orang tua**, kadang terlalu kukuh untuk mempertahankan tradisi ..."
Kata *sesepuh* disejajarkan dengan "orang-orang tua" dan digambarkan punya pengaruh dalam mempertahankan tradisi. Menurut KBBI, *sesepuh* adalah orang yang dituakan (dihormati karena usia, pengalaman, atau kedudukannya) dan sering dijadikan pemimpin atau panutan.

Mengapa pilihan lain salah:

- A: sesepuh adalah orang, bukan keluarga.
- C: terlalu umum; tidak menangkap unsur "dituakan".
- D: sesepuh tidak harus pengurus atau perangkat desa.
- E: tidak ada hubungannya dengan status pernikahan.

Jawaban: B.

No. 27 Kunci: E

Langkah 1 – Masalah utama teks. Judul dan isi teks menekankan bahwa belis "menyimpan **beban finansial**". Paragraf 3 merinci akibat tuntutan belis yang tinggi: tekanan, konflik, dan penundaan pernikahan.

Langkah 2 – Isi kalimat simpulan. Kalimat itu **mengusulkan tindakan**: memikirkan ulang makna belis dan menetapkan perhitungan besaran belis yang **lebih fleksibel**. Usulan ini langsung menjawab masalah beban finansial, jadi berfungsi sebagai **solusi** atas masalah yang dibahas.

Mengapa pilihan lain kurang tepat:

- A: kalimat tidak membahas ancaman punahnya tradisi.
- B: kalimat tidak mengusulkan penghapusan, hanya penyesuaian.
- C: bertentangan dengan teks yang menekankan makna mendalam belis.
- D: kalimat tidak merangkum masalah; ia menawarkan jalan keluar. Ini pengecoh paling dekat, tetapi kata "merangkum masalah" tidak sesuai dengan isi kalimat yang berupa usulan.

Jawaban: E.

No. 28 Kunci: D

Bukti nilai positif dalam teks:

- Paragraf 1: "Tradisi ini melambangkan **penghormatan kepada wanita dan penyatuan keluarga**."
- Paragraf 2: penyerahan belis adalah "**simbol penyatuan dua komunitas besar**, yakni keluarga kedua belah pihak" dan "mengajarkan keseimbangan dan saling menghargai".

Pilihan D merangkum dua nilai positif itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa pilihan lain salah:

• A: tidak disebut dalam teks, dan penentuan sepihak bukan nilai positif.

• B: belis adalah simbol keseriusan dari pihak **laki-laki** ("komitmen seorang pria"), bukan perempuan.

• C: teks menyebut balasan keluarga perempuan sebagai balasan **simbolis**, bukan karena permintaan laki-laki.

• E: gading gajah hanya **contoh** pada masyarakat Lamaholot, dan ada pelengkap lain (sarung tenun, ternak).

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: B

Mengapa kalimat aslinya kurang efektif? Frasa "penundaan pernikahan **diambil**" tidak lazim. Yang diambil adalah *keputusan*, bukan *penundaan*. Kalimatnya menjadi bertele-tele dan maknanya kabur. Lebih hemat dan jelas jika langsung memakai verba: "pernikahan **ditunda**".

Ciri kalimat efektif yang dipakai untuk menilai: hemat kata (tanpa pleonasme), diksi tepat, ejaan benar, dan struktur jelas (ada subjek dan predikat).

Periksa setiap pilihan:

• A: hanya mengubah ejaan menjadi salah. Awalan *di-* pada kata kerja pasif ditulis **serangkai**: *diambil*, bukan *di ambil*.

• B: "Alhasil, pernikahan (S) ditunda (P) untuk memenuhi permintaan belis (Ket)." Hemat, jelas, ejaan benar → **efektif**.

• C: "guna untuk" adalah pleonasme, karena *guna* dan *untuk* bermakna sama.

• D: "Alhasilnya" tidak baku (yang baku *alhasil*); "supaya agar" juga pleonasme.

• E: "diambilnya penundaan ..." membuat kalimat kehilangan predikat yang jelas, sehingga tidak lengkap.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: E

Langkah 1 – Ringkas setiap paragraf.

• Paragraf 2: **makna positif** belis, yaitu pengakuan peran perempuan, keseriusan pria, penyatuan dua keluarga, keseimbangan dan saling menghargai.

• Paragraf 3 dibuka dengan "**Meskipun** belis mengandung nilai-nilai yang positif, tantangannya saat ini adalah ..." lalu memaparkan **dampak negatif**: beban finansial, tekanan mental, konflik keluarga, penundaan pernikahan.

Langkah 2 – Tentukan hubungannya. Kata "meskipun" menandai hubungan **pertentangan (konsesif)**: paragraf 3 memaparkan sisi negatif walaupun makna belis baik seperti dijelaskan di paragraf 2.

Mengapa pilihan lain salah:

• A dan B: paragraf 3 tidak berisi contoh pelestarian atau alasan mempertahankan.

• C: tidak ada perbandingan antardaerah (Kupang hanya contoh kasus dampak).

• D: paragraf 3 tidak menjelaskan tata laksana.

Jawaban: E.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: E

Strategi: kata *negeri* bermakna ganda (polisemi). Maknanya di sini ditentukan oleh konteks, bukan oleh arti yang paling umum.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bukti: paragraf 1: "**Negeri adalah sebutan untuk desa adat di Maluku.**" (petunjuk konteks berupa definisi).

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan makna umum:** dalam bahasa sehari-hari *negeri* dapat berarti negara, tetapi bukan itu maksud teks.
• B ✗ – Negeri-negeri yang berpela justru dapat berada di pulau yang sama atau berbeda; negeri bukan pulau.
• C ✗ – Teks menyebut negeri berpela dapat "memeluk agama yang berbeda"; negeri tidak ditentukan oleh agama.
• D ✗ – Ambon, Lease, dan Seram adalah pulau/kepulauan, bukan negeri.
• E ✓ – Sesuai definisi di teks.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: A

Strategi: cari kata penghubung antarparagraf. Paragraf 3 dibuka dengan "**Sumpah tersebut melahirkan** kewajiban dan larangan" — kata *tersebut* merujuk ke sumpah di paragraf 2, dan *melahirkan* menandai hubungan sebab–akibat.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Paragraf 2: perjanjian diikat sumpah; paragraf 3: akibatnya berupa kewajiban dan larangan.
• B ✗ – **Jebakan:** paragraf 2 menyebut tidak ada catatan pasti, tetapi tidak ada pertentangan dengan paragraf 3.
• C ✗ – Tidak ada perbandingan antarpulau.
• D ✗ – **Jebakan isi paragraf lain:** konflik sosial dibahas di paragraf 4.
• E ✗ – Teks tidak menguraikan urutan upacara.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Strategi: simpulan yang sesuai harus merangkum isi paragraf-paragraf sebelumnya, bukan menambah gagasan baru atau bertentangan dengan teks.

Bukti: paragraf 3 menguraikan kewajiban saling membantu, menjamu, dan menganggap warga negeri pela sebagai saudara sedarah; paragraf 4 menunjukkan ikatan itu membantu memulihkan kepercayaan. Kalimat penutup merangkumnya sebagai "jaminan sosial" dan "merasa memiliki saudara".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada usulan penghapusan larangan dalam teks.
• B ✗ – **Jebakan salah baca:** teks menyebut "Tidak ada catatan pasti"; lagi pula asal-usul bukan isi kalimat simpulan.
• C ✗ – Bertentangan dengan paragraf 1: negeri berpela dapat "memeluk agama yang berbeda".
• D ✓ – Sesuai dengan isi paragraf 3–4 yang dirangkum kalimat itu.
• E ✗ – **Jebakan bagian kecil teks:** konflik hanya disinggung di paragraf 4; penyebabnya tidak dibahas.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: B

Strategi: bagian berikut teks berita biasanya melanjutkan arah paragraf terakhir. Paragraf terakhir menyebut hasil survei "akan menjadi dasar penyusunan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sejarah lembaga tidak berkaitan dengan arah berita.
• B ✓ – Melanjutkan langsung paragraf terakhir dan menjawab masalah utama berita (selisih literasi–

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

inklusi).

• C ✗ – **Jebakan bertema sama:** berkaitan dengan layanan keuangan, tetapi tidak melanjutkan pembahasan program.

• D ✗ – Contoh asuransi di paragraf 3 hanya ilustrasi; harga produk tidak dibahas.

• E ✗ – **Jebakan terlalu teknis:** cara survei tidak menjadi arah pembahasan di paragraf terakhir.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: A

Strategi: simpulan yang sah harus didukung angka dan pernyataan di teks, tidak melebihkan, dan tidak membalik arah perubahan.

Bukti: inklusi naik dari 75,02 menjadi 80,51 persen (sekitar 5,5 poin), sedangkan literasi hanya "naik tipis" dari 65,43 menjadi 66,46 persen (sekitar 1 poin), dan nilainya lebih rendah daripada inklusi.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Didukung kedua fakta: kenaikan inklusi lebih besar dan nilainya lebih tinggi daripada literasi.

• B ✗ – **Jebakan salah baca angka:** inklusi perdesaan 75,70 persen, artinya sebagian besar warga desa sudah memakai layanan keuangan.

• C ✗ – **Jebakan generalisasi berlebihan:** literasi perkotaan 70,89 persen, bukan seluruhnya.

• D ✗ – Literasi tidak menurun; teks menyebut "naik tipis".

• E ✗ – **Jebakan sebab-akibat keliru:** teks justru menyebut orang dapat memakai layanan tanpa memahami risikonya.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: C

Strategi: "pemahaman" = literasi keuangan; "penggunaan" = inklusi keuangan (keduanya didefinisikan di paragraf 2). Pendukung yang tepat harus membandingkan **keduanya**.

Bukti: inklusi 80,51 persen, sedangkan literasi "baru mencapai 66,46 persen"; paragraf 3: "sebagian masyarakat sudah memakai layanan keuangan tanpa benar-benar memahami ...".

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan benar tetapi tidak mendukung:** kenaikan inklusi saja tidak menunjukkan pemahaman tertinggal.

• B ✗ – Keterangan cara survei, bukan pendukung ide pokok.

• C ✓ – Membandingkan pemahaman (literasi) dan penggunaan (inklusi); literasi lebih rendah.

• D ✗ – **Jebakan gagasan lain:** ini mendukung gagasan kesenjangan kota–desa, bukan kesenjangan pemahaman–penggunaan.

• E ✗ – Rencana tindak lanjut, bukan bukti.

Jawaban: C.

No. 7 Kunci: E

Strategi: penutup yang tepat harus **menyelesaikan masalah yang belum selesai**, yaitu perselisihan soal patok kebun, dan konsisten dengan sikap tokoh di akhir cerita (Om Ateng ingin berbicara; Pak Yopi menepuk bahunya).

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan penutup manis:** ucapan terima kasih yang hangat, tetapi perselisihan soal patok kebun belum dibahas.

• B ✗ – Tidak sesuai dengan sikap Pak Yopi yang menolong tanpa syarat.

• C ✗ – Bertentangan dengan cerita: Pak Yopi masih ada di puskesmas menjelang subuh.

• D ✗ – Tidak menyelesaikan masalah kedua tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✓ – Menyelesaikan akar perselisihan (patok kebun) dan memulihkan hubungan; sejalan dengan Om Ateng yang "membuka mulut" seolah ingin mengatakan sesuatu.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: C

Strategi: reaksi tokoh tersurat dalam tindakan dan ucapannya; baca urutannya sampai selesai.

Bukti: "Pak Yopi berdiri lama di ambang pintu. Rahangnya mengeras." lalu "Nus, ambil jeriken bensin di kolong rumah ... Bawa juga dua jaket pelampung."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan dugaan tokoh lain:** Nus yang menduga ayahnya akan membanting pintu; ternyata tidak.
• B ✗ – Tidak ada ucapan seperti itu; hanya Pak Yopi yang punya perahu cukup besar.
• C ✓ – *Rahang mengeras* menunjukkan kesal yang ditahan; perintah mengambil bensin menunjukkan keputusan menolong.
• D ✗ – Tidak ada syarat yang diajukan.
• E ✗ – Tidak ada tanda gembira; rahangnya justru mengeras.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: B

Strategi: rumuskan nilai inti cerita, lalu cari situasi dengan **pola yang sama**, bukan yang hanya memakai benda atau tema yang sama. Nilai inti: menolong orang yang sedang dalam bahaya walaupun sedang berselisih dengannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan bertema sama:** sama-sama tentang sengketa batas tanah, tetapi tidak ada pertolongan dalam keadaan darurat.
• B ✓ – Pola sama: ada hubungan yang buruk, ada keadaan darurat, dan pertolongan tetap diberikan.
• C ✗ – **Jebakan tokoh sampingan:** bidan memang muncul, tetapi kesetiaan pada tugas bukan nilai inti cerita.
• D ✗ – Bertema perahu dan kebersamaan, tetapi tidak ada perselisihan yang dikalahkan oleh rasa kemanusiaan.
• E ✗ – Hanya memakai latar perahu dan laut.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: E

Strategi: respons pembaca harus didukung isi kutipan dan peristiwa sebelumnya. Perhatikan dua hal: Nenek **mengizinkan** ("Kalian boleh menjual") tetapi hatinya **berat** ("Suara Nenek bergetar", tidak sanggup melihat pohon ditebang).

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan salah baca:** Nenek tidak menghalangi; ia justru berkata "Kalian boleh menjual tanah ini".
• B ✗ – Tidak ada petunjuk Nenek akan pergi dari rumah.
• C ✗ – **Jebakan sebagian benar:** Nenek memang mengizinkan, tetapi tidak senang; suaranya bergetar.
• D ✗ – Nenek berbicara kepada Arsyad, bukan kepada pohon.
• E ✓ – Ada pengorbanan dan kesedihan sekaligus; itulah yang mengharukan.

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: C

Strategi: konflik adalah pertentangan yang menggerakkan cerita. Tentukan dua hal yang saling berbenturan dan buktikan dengan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bukti: Ayah butuh uang ("cukup untuk membiayai kuliah Kak Nur"), sedangkan Nenek terikat pada pohon yang ditanam Kakek ("jangan minta Nenek ikut melihat pohon-pohon ini ditebang").

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** Arsyad tidak bertengkar dengan Ayah; ia malah membela Ayah ("Ayah tidak jahat, Nek").
• B ✗ – Tidak ada paksaan dari lelaki kota dan Nenek tidak marah kepadanya.
• C ✓ – Dua kepentingan yang berbenturan tergambar jelas.
• D ✗ – Upah tidak naik; masalahnya harga cengkih turun.
• E ✗ – Kak Nur tidak muncul dan tidak menolak kuliah.

Jawaban: C.

No. 12 Kunci: E

Strategi: jawaban tersurat; kumpulkan kalimat yang menjelaskan alasan Ayah.

Bukti: "Harga turun lagi ... Untuk upah pemetik saja tidak cukup." dan "Uang yang ditawarkannya cukup untuk membiayai kuliah Kak Nur di Makassar sampai selesai."

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan teks: bunga cengkih "sudah memerah di ujung ranting".
• B ✗ – **Jebakan sebagian benar:** upah memang menjadi masalah, tetapi teks tidak menyebut pemetik menolak bekerja; Ayah yang belum memanggil mereka.
• C ✗ – **Jebakan tokoh tertukar:** yang ingin membangun vila adalah lelaki dari kota, bukan Ayah.
• D ✗ – Tidak disebutkan; Nenek justru masih pergi ke kebun.
• E ✓ – Menggabungkan dua alasan yang tersurat: harga cengkih jatuh dan kebutuhan biaya kuliah.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: A

Strategi: ringkas tiap paragraf dalam satu frasa, lalu namai hubungannya.
• Paragraf 4 → masalah: pembuat dan pemakai noken berkurang (tas pabrik murah, bahan sulit, pewarisan melemah) sehingga noken perlu pelindungan mendesak.
• Paragraf 5 → cara melindungi yang tepat: bukan dipajang, melainkan terus dibuat, dipakai, dan diajarkan.

Bukti: "Pelindungan itu tidak cukup dilakukan dengan memajang noken di museum. Noken akan tetap hidup bila terus dibuat, dipakai, dan diajarkan ..."

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai ringkasan: masalah lalu cara mengatasinya.
• B ✗ – **Jebakan isi paragraf lain:** cara membuat ada di paragraf 2, kegunaan di paragraf 1.
• C ✗ – Paragraf 5 tidak membantah paragraf 4; keduanya sejalan.
• D ✗ – Makna sosial dibahas di paragraf 3, dan paragraf 5 tidak berisi contoh perayaan.
• E ✗ – **Jebakan sebab-akibat terbalik:** paragraf 4 justru berisi penyebab noken perlu dilindungi, bukan akibat pelindungan.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: D

Strategi: gagasan pendukung harus membuat ide pokok (makna **sosial**) lebih dapat diterima. Makna sosial berarti noken berperan dalam hubungan antarmanusia, bukan sekadar fungsi wadah.

Bukti: paragraf 3: "Tas ini dikenakan dalam perayaan adat dan **diberikan sebagai tanda perdamaian**."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan benar tetapi tidak mendukung:** informasi ini benar (paragraf 1), tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunjukkan fungsi praktis, bukan makna sosial.
• B ✗ – Proses pembuatan (paragraf 2) tidak berkaitan dengan makna sosial.
• C ✗ – Benar di teks, tetapi mendukung gagasan lain, yaitu ancaman terhadap noken (paragraf 4).
• D ✓ – Pemberian noken sebagai tanda damai menunjukkan perannya dalam hubungan antarsesama.
• E ✗ – Bertentangan dengan teks: penulis justru menyatakan pelindungan "tidak cukup dilakukan dengan memajang noken di museum".

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: B

Strategi: cari petunjuk konteks di kalimat tempat kata itu muncul. Perhatikan urutan proses di paragraf 2: dipanaskan → direndam → dikeringkan → **dipintal** → diwarnai → dirajut.

Bukti: "Seratnya kemudian dikeringkan dan dipintal **menjadi benang yang kuat**." Hasil dari *dipintal* adalah benang, jadi dipintal = memilin serat sehingga menyatu menjadi benang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan tahap lain:** menganyam/merajut adalah tahap sesudah benang jadi, bukan arti *dipintal*.
• B ✓ – Sesuai petunjuk konteks: hasil memintal adalah benang.
• C ✗ – **Jebakan tahap lain:** direndam adalah tahap sebelum serat dikeringkan dan dipintal.
• D ✗ – Pewarnaan disebut terpisah ("Ada kalanya benang itu diwarnai").
• E ✗ – Mengeringkan juga disebut terpisah ("dikeringkan dan dipintal"), jadi keduanya bukan hal yang sama.

Jawaban: B.

No. 16 Kunci: A

Strategi: ungkapan kias dimaknai dari fungsinya dalam kalimat, bukan dari arti harfiah kata-katanya. *Urat nadi* adalah pembuluh yang mengalirkan darah; bila putus, kehidupan terhenti. Jadi ungkapan itu berarti "sesuatu yang paling menentukan kehidupan".

Bukti: kalimat sesudahnya: "Bila urat itu putus, yang hilang bukan hanya pohon, melainkan juga pengetahuan dan jati diri."

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai makna kias dan didukung kalimat sesudahnya.
• B ✗ – **Jebakan makna harfiah:** menafsirkan "urat" sebagai serat batang.
• C ✗ – **Jebakan makna harfiah:** menafsirkan bentuk memanjang seperti urat.
• D ✗ – Mesin dibahas di paragraf 3, tetapi bukan alasan pemilihan ungkapan ini.
• E ✗ – Teks tidak membahas sagu sebagai obat.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: D

Strategi: tujuan penulis terlihat dari bagian pendapat (penanda *Menurut saya*) dan arah keseluruhan teks, bukan dari satu paragraf.

Bukti: paragraf 4: "Menurut saya, pembangunan tidak boleh menggerus dapur masyarakat adat. Pemerintah daerah perlu memetakan ulang kawasan hutan sagu yang harus dilindungi sebelum memberi izin pembangunan."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan bagian kecil teks:** cara mengolah sagu hanya isi paragraf 2.
• B ✗ – **Jebakan generalisasi berlebihan:** penulis tidak menolak semua pembangunan; ia menawarkan "jalan tengah".
• C ✗ – Teks tidak menyalahkan masyarakat adat; mesin disebut sebagai ancaman tanpa menuding

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

warga.

• D ✓ – Sesuai pendapat dan saran penulis; paragraf 1–3 menjadi dasar argumennya.

• E ✗ – Ekowisata diusulkan sebagai jalan tengah, bukan dilaporkan sebagai keberhasilan.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: 1B 2S 3B

Strategi: pernyataan dinilai **Benar** bila isinya ada di teks DAN menunjukkan ancaman terhadap hutan sagu.

1. **Benar.** Paragraf 3: alih fungsi lahan membuat hutan sagu menyusut.
2. **Salah.** Isinya memang ada di paragraf 2, tetapi hanya menjelaskan cara mengolah sagu, bukan ancaman. **Jebakan:** benar di teks, tetapi tidak mendukung pendapat.
3. **Benar.** Paragraf 3: mesin mempercepat penebangan melebihi kemampuan hutan untuk pulih.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 19 Kunci: A

Strategi: cari petunjuk konteks berupa definisi; penanda *yaitu* biasanya langsung menjelaskan kata sebelumnya.

Bukti: "Hampir setiap dapur rumah tangga menghasilkan jelantah, **yaitu minyak goreng bekas yang sudah dipakai berulang kali**."

Analisis pilihan:

• A ✓ – Sesuai definisi dengan penanda *yaitu*.

• B ✗ – **Jebakan terlalu luas:** jelantah memang sering dibuang ke selokan, tetapi tidak semua limbah dapur adalah jelantah.

• C ✗ – **Jebakan hasil olahan:** biodiesel adalah hasil pengolahan jelantah, bukan jelantah itu sendiri.

• D ✗ – Sabun juga hasil olahan jelantah.

• E ✗ – Warna cokelat kehitaman adalah ciri minyak bekas, bukan minyak baru.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: C

Strategi: kalimat itu rancu karena memakai dua konjungsi sekaligus untuk satu hubungan sebab–akibat (*karena ... maka ...*). Cukup satu: hapus *maka*. Periksa juga ejaan pada setiap pilihan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – *Maka* masih ada; hanya mengganti *atau* menjadi *dan* sehingga maknanya pun berubah.

• B ✗ – **Jebakan:** *Oleh karena ... maka* tetap memakai dua konjungsi.

• C ✓ – *Maka* dihapus; ejaan *dibuang* (awalan) ditulis serangkai dengan benar.

• D ✗ – **Jebakan perbaikan separuh:** *maka* sudah dihapus, tetapi *di buang* salah tulis; *di-* pada kata kerja pasif adalah awalan dan ditulis serangkai.

• E ✗ – *Dibuang-buang* bermakna "disia-siakan", sehingga makna kalimat berubah.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: D

Strategi: perhatikan konjungsi antarkalimat di awal paragraf. Paragraf 3 dibuka dengan "**Padahal**", penanda pertentangan.

• Paragraf 2 → dampak buruk bila jelantah dibuang.

• Paragraf 3 → jelantah masih bernilai bila diolah (biodiesel, sabun, lilin).

Analisis pilihan:

• A ✗ – Paragraf 3 tidak membahas penyebab pencemaran.

• B ✗ – Tidak ada contoh pencemaran di paragraf 3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✗ – Isinya berbeda sama sekali: manfaat, bukan dampak.
- D ✓ – Hubungan pertentangan: dampak buruk lawan nilai guna.
- E ✗ – **Jebakan:** pendapat dan simpulan penulis justru ada di paragraf 4 ("Menurut saya ...").

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: C

Strategi: kumpulkan kosakata penanda tempat, lalu simpulkan dari beberapa petunjuk sekaligus, bukan dari satu kata.

Bukti: "tiang-tiang kayu rumahnya yang tadi sore terendam", "rumah-rumah panggung lain di kampung Bajo itu berdiri di atas air", "titian kayu", "sampan", "hamparan karang", "air mulai surut".

Analisis pilihan:

- A ✗ – Ada karang, tubir, dan pasang surut; itu ciri laut, bukan sungai.
- B ✗ – Tidak ada kapal besar atau keramaian pelabuhan.
- C ✓ – Semua petunjuk mengarah ke kampung rumah panggung di atas laut.
- D ✗ – Ada kampung dan rumah-rumah; bukan pulau kosong.
- E ✗ – **Jebakan:** sama-sama dekat laut, tetapi rumah Ode berdiri di atas air, bukan di lereng bukit.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: B

Strategi: watak dinilai dari seluruh tindakan tokoh, bukan dari satu peristiwa saja.

Bukti: Ode "terus melangkah ke arah tubir ... Ia hampir lupa pesan Nenek" (lalai). Namun, ketika adiknya terluka, ia "meletakkan keranjang itu" dan "menggendong Ani di punggungnya" (bertanggung jawab, mendahulukan adik).

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan:** Ode memang mengangguk pada pesan Nenek, tetapi kemudian hampir melupakannya; ia tidak selalu berhati-hati.
- B ✓ – Mencakup kedua sisi yang tergambar dalam cerita.
- C ✗ – **Jebakan satu peristiwa:** ia sempat terus mencari tangkapan, tetapi akhirnya melepaskan keranjang demi adiknya.
- D ✗ – Ode tidak menyerah; ia menembus air yang naik.
- E ✗ – Ode ke tubir karena terbawa hasil tangkapan, bukan karena gemar menantang bahaya.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: E

Strategi: prediksi harus konsisten dengan watak tokoh dan sebab–akibat yang sudah ditanam cerita.

Bukti: Ani terluka ("Kakinya tergores karang tajam"); Nenek menunggu ("cahaya petromaks Nenek tampak bergoyang di ujung titian"); Nenek berpesan "Ambil secukupnya", tanda ia lebih mementingkan keselamatan dan kelestarian daripada banyaknya hasil.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Bertentangan dengan keadaan: pasang sedang naik dan Nenek justru melarang jauh-jauh dari tubir.
- B ✗ – **Jebakan:** keranjang berisi tangkapan sudah hilang tertelan gelombang.
- C ✗ – Tidak ada petunjuk Ani ingin merahasiakan kejadian itu.
- D ✗ – **Jebakan tidak sesuai watak:** pesan Nenek menunjukkan ia tidak mengutamakan banyaknya hasil.
- E ✓ – Sesuai dengan luka Ani dan sikap Nenek yang menunggu.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: E

Strategi: gunakan petunjuk konteks berupa penjelasan di kalimat sesudahnya.

Bukti: "Pala yang matang akan **merekah** sendiri. **Kulitnya terbuka**, dan fulinya merah menyala." Kalimat kedua menjelaskan arti merekah: kulit buah terbuka.

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan bunyi dan kalimat sesudahnya:** *merah menyala* menerangkan warna fuli, bukan arti merekah.
- B ✗ – Buah yang jatuh dalam cerita justru buah muda yang dijolok Salma.
- C ✗ – Wangi disebut sebagai suasana kebun, bukan arti merekah.
- D ✗ – Ukuran buah tidak dibahas.
- E ✓ – Sesuai penjelasan "Kulitnya terbuka".

Jawaban: E.

No. 26 Kunci: B

Strategi: tandai urutan peristiwa di teks, lalu cocokkan setiap pilihan dengan urutan itu.

1. Salma mengeluh harus menunggu pala berbulan-bulan.
2. Opa menunjukkan pohon pala muda yang ditanam saat Salma lahir.
3. Salma menjolok buah yang masih muda.
4. Opa mengajari memisahkan fuli; fuli dijemur.
5. Salma memotret jemuran fuli pada sore hari.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Memotret fuli terjadi sesudah menjolok buah, bukan sebelumnya.
- B ✓ – Urutan 1 → 3 → 5 sesuai.
- C ✗ – Salma mengeluh lebih dahulu, baru menjolok buah.
- D ✗ – **Jebakan urutan terbalik:** memotret fuli adalah peristiwa terakhir, bukan pertama.
- E ✗ – Opa mengajari memisahkan fuli sesudah Salma menjolok buah.

Jawaban: B.

No. 27 Kunci: 1S 2B 3S

Strategi: nilailah setiap pasangan watak–tindakan dengan bukti di teks; tolak tafsiran yang berlebihan atau berlawanan dengan isi cerita.

1. **Salah.** Salma menjolok buah "tanpa berpikir panjang" karena tidak sabar, bukan karena sengaja merugikan. Setelah ditegur, ia malu ("Pipinya terasa panas"). **Jebakan:** tafsiran ekstrem atas satu tindakan.
2. **Benar.** Opa hanya berkata "Belum waktunya" dengan pelan, memungut buah itu, lalu menjelaskan alasannya; ia sabar dan bijak.
3. **Salah.** Keterangan "dipetik tepat waktu" justru menunjukkan Salma **menerima** nasihat Opa, dan Opa memujinya ("itu baru jualan daring yang benar").

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 28 Kunci: D

Strategi: ringkas kedua paragraf.

- Paragraf 2 → keahlian panrita lopi: membangun kapal dari rancangan di dalam ingatan, diwariskan secara lisan.
- Paragraf 3 → upacara adat yang mengiringi pembuatan kapal; membuat kapal bukan hanya pekerjaan teknik.

Paragraf 3 **menambahkan** sisi lain (adat dan doa) dari proses yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** upacara adat bukan akibat dari tidak adanya gambar rancangan.
- B ✗ – Paragraf 3 tidak membantah apa pun.
- C ✗ – Paragraf 3 tidak menyebut daerah pembuatan.
- D ✓ – Hubungan penambahan: dari sisi keahlian ke sisi adat.
- E ✗ – **Jebakan isi paragraf lain:** pengakuan badan PBB ada di paragraf 4.

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: B

Strategi: informasi tersurat; temukan kalimat pembanding di paragraf 1 dan baca urutannya dengan teliti.

Bukti: "Jika layar Eropa digulung ke atas, layar pinisi digulung memanjang ke arah depan."

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan tertukar:** isinya sama, tetapi pasangan layarnya terbalik.
- B ✓ – Sesuai kalimat bukti.
- C ✗ – **Jebakan mencampur informasi:** "tanpa gambar rancangan" menyangkut cara membuat kapal (paragraf 2), bukan perbedaan layar.
- D ✗ – Jumlah tiang tidak dibandingkan dalam teks.
- E ✗ – Bahan layar tidak dibahas.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: B, D

Strategi: pendapat penulis ada di paragraf 3: "membuat kapal bukan hanya pekerjaan teknik. Ada doa, harapan, dan rasa hormat kepada laut". Pernyataan pendukung harus menunjukkan sisi **di luar teknik** (adat, doa, rasa hormat).

Periksa setiap pilihan:

1. ✗ **Tidak mendukung.** Penjelasan istilah layar adalah soal teknik/nama, bukan sisi adat. **Jebakan:** benar di teks (paragraf 1), tetapi mendukung gagasan lain.
2. ✓ **Mendukung.** Upacara adat dan doa adalah sisi nonteknik dari pembuatan kapal.
3. ✗ **Tidak mendukung.** Lokasi pembuatan hanya keterangan tempat.
4. ✓ **Mendukung.** Rasa hormat kepada laut disebut penulis sebagai bukti bahwa membuat kapal bukan sekadar teknik.
5. ✗ **Tidak mendukung.** Asal-usul layar adalah informasi sejarah teknik layar.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: C

Strategi: simpulan yang sah didukung beberapa bagian teks, tidak melampaui isi teks, dan tidak terlalu sempit.

Bukti: paragraf 2 (posisi banyak ponsel), paragraf 3 ("Pola masa lalu dan keadaan terkini kemudian dipadukan"), paragraf 4 ("peta yang tampak pintar itu sesungguhnya bergantung pada banyak sekali pengguna").

Analisis pilihan:

- A ✗ – **Jebakan berlebihan:** paragraf 4 justru menyebut kelemahan cara ini.
- B ✗ – **Jebakan terlalu sempit:** laporan kecelakaan hanya "melengkapi" perkiraan.
- C ✓ – Didukung paragraf 2, 3, dan 4; tidak berlebihan.
- D ✗ – Tidak akurat: pola masa lalu tetap dipakai, hanya pola beberapa minggu terakhir lebih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diutamakan.

• E ✗ – Merah berarti ruas macet (banyak ponsel bergerak lambat), bukan ditutup.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Strategi: hubungan antarkalimat tanpa konjungsi dapat diuji dengan menyisipkan kata penghubung. Coba: "Keadaan saat ini saja belum cukup ... **sebab** perjalanan yang panjang bisa melewati jalan yang keadaannya berubah." Kalimatnya tetap logis, jadi hubungannya akibat–sebab (kalimat kedua = alasan).

Bukti: kalimat kedua menjelaskan *mengapa* keadaan saat ini belum cukup: keadaan jalan dapat berubah selama perjalanan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan sebab-akibat terbalik:** jalan yang berubah bukan akibat dari ketidakcukupan keadaan saat ini; justru penyebabnya.

• B ✓ – Uji sisip kata *sebab* berhasil.

• C ✗ – Tidak ada pertentangan; kedua kalimat sejalan.

• D ✗ – Kalimat kedua tidak merangkum, tetapi memberi alasan baru.

• E ✗ – **Jebakan kalimat berikutnya:** contoh pola masa lalu ("jam pulang kantor") ada di kalimat ketiga.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: D

Strategi: kata yang belum dikenal ditebak dari konteks: apa yang dikerjakan aplikasi *sebelum* dan *sesudah* kata itu. Sebelumnya, setiap ponsel mengirimkan posisinya. Sesudahnya, aplikasi menarik simpulan dari "banyak ponsel" di satu ruas.

Bukti: "Aplikasi lalu mengagregasi posisi dari banyak ponsel yang berada di ruas jalan yang sama. Jika banyak ponsel bergerak lambat ..."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan langkah sebelumnya:** mengirimkan posisi dilakukan ponsel, bukan arti *mengagregasi*.

• B ✗ – Teks tidak membahas penyamaran identitas pengguna.

• C ✗ – **Jebakan paragraf lain:** perbandingan dengan pola masa lalu dibahas di paragraf 3.

• D ✓ – Posisi dari banyak ponsel dikumpulkan dan digabung agar keadaan satu ruas terbaca.

• E ✗ – **Jebakan langkah sesudahnya:** mewarnai ruas adalah hasil dari simpulan aplikasi, bukan arti kata itu.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: A

Strategi: ringkas tiap paragraf dalam satu frasa, lalu namai hubungannya.

• Paragraf 1 → pengertian Seba: menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah.

• Paragraf 2 → Seba adalah puncak rangkaian Kawalu dan baru dijalankan setelah Kawalu selesai. Paragraf 2 menempatkan Seba dalam rangkaian adat yang lebih besar.

Bukti: "Seba bukan acara yang berdiri sendiri. Tradisi ini menjadi puncak rangkaian Kawalu ..."

Analisis pilihan:

• A ✓ – Paragraf 2 menjelaskan Kawalu sebagai rangkaian adat yang mendahului dan melatari Seba.

• B ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** paragraf 2 tidak membahas akibat Seba.

• C ✗ – Kalimat "Seba bukan acara yang berdiri sendiri" menambah keterangan, tidak membantah pengertian di paragraf 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Paragraf 2 tidak menyebut jenis hasil bumi apa pun.
• E ✗ – **Jebakan paragraf lain:** rute Rangkasbitung–Serang diuraikan di paragraf 3.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: C

Strategi: baca kata itu bersama kata di sekitarnya. *Amanat* didahului kata kerja *menitipkan* dan diikuti isi pesannya, "agar alam tetap dijaga".

Bukti: "... mereka melaporkan keadaan kampung selama setahun terakhir dan menitipkan amanat leluhur agar alam tetap dijaga."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** tertukar dengan makna *seba* (persembahan) di paragraf 1.
• B ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** laporan keadaan kampung disebut dalam kalimat yang sama, tetapi merupakan kegiatan yang berbeda dari amanat.
• C ✓ – Sesuatu yang *dititipkan* dan berisi permintaan "agar alam tetap dijaga" adalah pesan yang harus dijalankan.
• D ✗ – Amanat itu berasal dari leluhur Baduy, bukan dari pemerintah, dan tidak disebut tertulis.
• E ✗ – Teks tidak menghubungkan amanat dengan doa sesudah masa berpuasa Kawalu.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: E

Strategi: gagasan pendukung harus membuat gagasan pokok "perjalanan Seba tidak ringan" **lebih dapat diterima**. Ujilah: bila kalimat ini benar, apakah terlihat bahwa perjalanannya berat?

Bukti: "Sebelum berangkat, para tetua memeriksa kesiapan fisik setiap peserta karena perjalanan sejauh itu menuntut tubuh yang kuat."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan rincian separagraf:** benar di paragraf 3, tetapi hanya menjelaskan sapaan, bukan beratnya perjalanan.
• B ✗ – **Jebakan rincian separagraf:** warna pakaian tidak berkaitan dengan berat-ringannya perjalanan.
• C ✗ – Mendukung gagasan tentang usia tradisi (paragraf 4), bukan beratnya perjalanan.
• D ✗ – Mendukung gagasan bahwa Seba makin dikenal, bukan bahwa perjalanannya berat.
• E ✓ – Pemeriksaan fisik dilakukan justru karena perjalanannya berat; kalimat ini menopang gagasan pokok.

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: E

Strategi: urutkan menurut **waktu kejadian**, bukan menurut letaknya di teks. Penanda waktu: *minggu lalu* (masa lalu), *hari ini*, lalu kejadian-kejadian sesudahnya.

Bukti: "Minggu lalu Yoga sempat kesal ... Di atas motor ia menggerutu"; "Hari ini ... menunjuk dua gelas teh"; "Ponselnya bergetar. Pesan dari koordinator"; "Ia melepas jas hujannya ... dan duduk."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** peristiwa menggerutu terjadi minggu lalu, jadi harus paling awal.
• B ✗ – Pesan koordinator datang setelah Pak Harun menunjuk teh, dan menggerutu terjadi minggu lalu.
• C ✗ – Pesan koordinator datang sesudah Pak Harun menunjuk teh, bukan sebelumnya.
• D ✗ – Yoga duduk paling akhir, dan menggerutu terjadi paling awal.
• E ✓ – Menggerutu (minggu lalu) → teh (hari ini) → pesan koordinator → duduk.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: 1S 2B 3S

Strategi: nilailah apakah tindakan akhir tokoh **logis** dengan perubahan sikap yang digambarkan cerita, lalu periksa alasan dalam setiap pernyataan dengan bukti teks.

Perubahan sikap Yoga: minggu lalu ia kesal dan pergi tanpa menoleh. Hari ini ia mendengar alasan Pak Harun ("Kalau ada paket, setidaknya ada yang mengetuk pintu") dan teringat ibunya yang selalu menelepon menanyakan hal yang sama. Sesudah itu ia memilih duduk.

1. **Salah.** Sikap Yoga memang berubah, tetapi perubahan itu ada alasannya di dalam cerita, sehingga tindakannya tetap sesuai. **Jebakan:** menilai tokoh hanya dari sikap awalnya.
2. **Benar.** Tindakan duduk menemani lahir dari empati yang tumbuh setelah ia teringat ibunya.
3. **Salah.** Target belum terpenuhi; koordinator menulis "Dua paket lagi, Yog. Kejar target!"

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 9 Kunci: B

Strategi: prediksi harus konsisten dengan tiga petunjuk: watak tokoh, konflik yang belum selesai, dan ucapan terakhir tokoh.

Bukti: "'Sebentar saja, Pak,' katanya." dan pesan koordinator "Dua paket lagi, Yog."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan berlebihan:** tidak ada petunjuk Yoga ingin berhenti bekerja.
• B ✓ – Sesuai ucapan "sebentar saja" (ia akan menemani) dan tanggung jawabnya pada dua paket yang tersisa.
• C ✗ – **Jebakan berlebihan:** kenangan tentang ibunya memicu empati, tetapi tidak ada petunjuk ia pulang malam itu juga.
• D ✗ – Bertentangan dengan perubahan sikap Yoga yang kini memahami Pak Harun.
• E ✗ – Bertentangan dengan keputusannya melepas jas hujan dan duduk walau sudah menerima pesan koordinator.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: C

Strategi: pertanyaan *mengapa* tentang masa lalu dijawab di paragraf yang membahas asal-usul (paragraf 2). Cari keterangan sebab yang tersurat.

Bukti: "Ketika pasokan beras dikuasai pemerintah kolonial, seorang tokoh kampung yang dikenal sebagai Mama Ali mengajak warga beralih ke singkong."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Teks tidak menyebut sawah rusak atau kemarau.
• B ✗ – **Jebakan pengetahuan luar:** anggapan bahwa singkong lebih sehat tidak terdapat di teks dan bukan alasan beralih.
• C ✓ – Tersurat di paragraf 2.
• D ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** kajian pemerintah provinsi terjadi belakangan (paragraf 4), bukan penyebab pada masa penjajahan.
• E ✗ – Teks tidak membandingkan harga singkong dan beras.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: A

Strategi: kalimat penutup yang sesuai merangkum atau menegaskan gagasan seluruh teks tanpa menambah klaim baru. Bandingkan isi kalimat itu dengan isi paragraf-paragraf sebelumnya.

Bukti: "warisan leluhur" ↔ paragraf 2 (Mama Ali, diwariskan dari generasi ke generasi); "berdiri di atas pangannya sendiri" ↔ paragraf 2 (tidak bergantung pada penjajah) dan paragraf 3 (warga mengolah singkongnya sendiri).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

• A ✓ – Kalimat itu menegaskan makna rasi yang sudah tergambar dari sejarah dan kebiasaan warga.
• B ✗ – **Jebakan terlalu sempit:** kalimat penutup tidak menyebut langkah pembuatan.
• C ✗ – Tidak akurat: pemerintah provinsi baru akan *mengkaji*, dan kalimat penutup tidak membahas pemerintah.
• D ✗ – **Jebakan berlebihan:** kalimat itu tidak berisi ajakan, apalagi kepada semua orang.
• E ✗ – Teks tidak menyajikan anggapan semacam itu, jadi tidak ada yang dibantah.

Jawaban: A.

No. 12 Kunci: E

Strategi: ringkas setiap paragraf menjadi satu frasa, lalu namai hubungannya.
• Paragraf 2 → asal-usul: masa penjajahan, Mama Ali, Omah Asnamah, diwariskan turun-temurun.
• Paragraf 3 → proses: tujuh langkah membuat rasi dan olahan singkong lain.
Keduanya membahas sisi berbeda dari topik yang sama (sejarah → cara membuat).

Bukti: "Kebiasaan ini berakar pada masa penjajahan Belanda." (kalimat utama paragraf 2) dan "Pembuatan rasi tidak sederhana." (kalimat utama paragraf 3).

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan sebab-akibat:** paragraf 3 tidak membahas akibat kelangkaan beras.
• B ✗ – Kedua paragraf bersifat informatif; tidak ada pendapat yang dibantah.
• C ✗ – Cara membuat rasi ada di paragraf 3, bukan paragraf 2.
• D ✗ – **Jebakan paragraf lain:** peran pemerintah provinsi muncul di paragraf 4, dan isinya baru rencana mengkaji.
• E ✓ – Sesuai ringkasan kedua paragraf.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: D

Strategi: penutup yang membuat tokoh lega harus menyelesaikan kecemasan utamanya. Kecemasan Engkong: buku catatannya basah ("Kalau basah, habis semuanya").

Bukti: "Engkong memeluk kantong plastik berisi buku-bukunya." — buku-buku itu sudah dibawa ke lantai dua, tetapi air masih tinggi; kelegaan baru lengkap bila buku itu terbukti selamat.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Tidak ada petunjuk tentang anak Engkong; pindah rumah tidak menjawab kecemasannya.
• B ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** pompa air berkaitan dengan peristiwa bulan lalu, bukan kecemasan malam itu.
• C ✗ – Berlawanan dengan kelegaan; kejadian itu justru menambah masalah.
• D ✓ – Menyelesaikan kecemasan utama Engkong.
• E ✗ – Berfokus pada Tama, bukan pada kelegaan Engkong.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: A

Strategi: watak tokoh disimpulkan dari tindakan dan ucapannya (penokohan tidak langsung). Perhatikan apa yang dilakukan Tama ketika Engkong menolak pergi.

Bukti: "Tama melompat dari kasur." / "Tama menerobos air setinggi betis." / "Tama mengambil kantong plastik besar dari dapur. 'Begini saja, Engkong. Buku-bukunya saya bungkus dan saya bawa ...'"

Analisis pilihan:

• A ✓ – Ia segera bertindak (sigap) dan menemukan cara yang membuat Engkong mau pergi tanpa kehilangan bukunya (cerdik).
• B ✗ – **Jebakan tertukar tokoh:** keras kepala adalah watak Engkong ("Tama tahu Engkong keras

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kepala").
• C ✗ – Tama justru berani menerobos air untuk menolong.
• D ✗ – Tama aktif membujuk dan menolong tetangganya.
• E ✗ – Tindakannya terencana (membungkus buku dengan plastik), bukan ceroboh.

Jawaban: A.

No. 15 Kunci: E

Strategi: jawaban pertanyaan *mengapa* tentang tokoh biasanya tersurat dalam ucapan atau tindakan tokoh itu. Cari ucapan Engkong saat diajak pergi.

Bukti: "'Buku-buku ini dulu,' jawab Engkong ... 'Ini catatan pelajaran yang Engkong tulis selama empat puluh tahun mengajar. Kalau basah, habis semuanya.'"

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** pompa air disebut dalam peristiwa bulan lalu, dan Engkong justru menolaknya.
• B ✗ – Air sudah masuk ke rumahnya; Engkong tidak pernah mengatakan hal itu.
• C ✗ – Teks tidak menyebut Engkong tidak mendengar pengumuman; ia sudah sibuk menyelamatkan buku.
• D ✗ – Tidak ada ucapan atau petunjuk tentang rasa sungkan kepada keluarga Tama.
• E ✓ – Tersurat dalam ucapan Engkong.

Jawaban: E.

No. 16 Kunci: C

Strategi: cari petunjuk konteks. Istilah ini langsung dijelaskan oleh keterangan yang diawali kata *yaitu* (petunjuk definisi/aposisi).

Bukti: "Penumpangnya para pekerja komuter, yaitu warga yang setiap hari pergi pulang dari rumah ke tempat kerja di kota lain."

Analisis pilihan:
• A ✗ – Berlawanan: para pekerja itu tinggal jauh dari stasiun (sekitar 6 kilometer) sehingga perlu jemputan.
• B ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** sopir adalah warga yang bekerja untuk layanan jemputan, bukan pekerja komuter yang diantar.
• C ✓ – Sama dengan penjelasan setelah kata *yaitu*.
• D ✗ – **Jebakan rincian:** jam berangkat 05.15 hanya keterangan waktu layanan, bukan arti istilah.
• E ✗ – **Jebakan bagian teks lain:** "tidak memiliki pekerjaan tetap" menerangkan sopir sebelum bekerja, bukan pekerja komuter.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: D

Strategi: rumuskan dulu pola penyelesaian masalah dalam berita: **warga berswadaya, mengorganisasi diri, dan menanggung biaya bersama** untuk kebutuhan bersama yang belum dilayani angkutan umum. Cari situasi dengan pola yang sama, bukan sekadar bertema transportasi.

Bukti: "Layanan jemputan ini dikelola sendiri oleh pengurus rukun warga ... Mereka membayar iuran bulanan dan memesan kursi melalui grup percakapan RW ..."

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penyelesaian perseorangan, bukan bersama.
• B ✗ – **Jebakan bertema sama:** sama-sama soal angkutan, tetapi dikerjakan pemerintah, bukan swadaya warga.
• C ✗ – Tidak berpola menyelesaikan kebutuhan angkutan bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ – Pola sama: sekelompok warga mengatur sendiri angkutan bersama dan membiayainya bersama.
• E ✗ – **Jebakan:** sama-sama menghemat ongkos, tetapi caranya pindah tempat tinggal, bukan mengorganisasi layanan bersama.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: A

Strategi: gagasan utama adalah pokok yang dibahas seluruh paragraf, biasanya tertuang dalam kalimat utama. Paragraf ini deduktif: kalimat pertama berisi pokok, kalimat-kalimat berikutnya rinciannya.

Bukti: "Layanan ini masih menghadapi kendala." disusul dua contoh kendala (banjir, jadwal sore) dan rencana perbaikan pengurus RW.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mencakup kalimat utama (kendala) dan isi kalimat penjelas terakhir (upaya perbaikan).
• B ✗ – **Jebakan rincian:** hanya salah satu contoh kendala.
• C ✗ – **Jebakan rincian:** hanya contoh kendala yang kedua.
• D ✗ – Tidak akurat: pengurus RW mengajak pemerintah desa *mengusulkan* trayek, bukan membuka sendiri.
• E ✗ – Teks tidak menyebut layanan dihentikan; minibus hanya terlambat.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: A

Strategi: tebak makna kata tidak baku dari konteks: berapa lama, di mana, dan apa yang terjadi pada angkot saat itu.

Bukti: "Sudah hampir satu jam angkot hijau Bapak *ngetem* di mulut gang ... Kursi belakang baru terisi dua orang" dan "Angkot itu ditunggu di pinggir jalan".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Angkot diam lama di satu tempat sambil menunggu kursi terisi.
• B ✗ – **Jebakan:** cara lain mencari penumpang, tetapi angkot dalam cerita belum bergerak ("akhirnya berangkat").
• C ✗ – **Jebakan:** bensin disebut kemudian dalam kenangan Kirana, bukan keadaan angkot saat itu.
• D ✗ – Angkot belum menempuh trayek; ia justru menunggu untuk berangkat.
• E ✗ – Bertentangan dengan konteks; angkot sedang menunggu, bukan mengantar.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: E

Strategi: masalah Bapak = angkotnya sepi penumpang dan penghasilannya kurang. Cari bagian cerita yang menjelaskan **mengapa** penumpang berkurang.

Bukti: "Teman-temannya kini memesan ojek dari ponsel: dijemput di depan rumah, diantar sampai gerbang, dan tidak perlu menunggu." dan perempuan berseragam pabrik yang "batal naik karena ojek pesanannya datang lebih dulu".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kirana hanya mengusulkan grup percakapan, bukan ponsel baru.
• B ✗ – Teks tidak menyebut pasar sepi; seorang ibu dengan karung sayur justru naik.
• C ✗ – **Jebakan:** bensin disebut, tetapi sebagai akibat (uang tidak cukup untuk membeli bensin), bukan penyebab; ongkos angkot tidak dibahas.
• D ✗ – Tidak ada larangan dari sekolah; anak-anak memilih ojek sendiri.
• E ✓ – Dua bukti di teks menunjukkan penumpang beralih ke ojek pesanan.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 21 Kunci: D

Strategi: lanjutan cerita harus konsisten dengan peristiwa terakhir, watak tokoh, dan konflik yang belum selesai. Peristiwa terakhir: Bapak, yang tadinya menolak, kini bertanya cara membuat grup.

Bukti: "'Na,' katanya pelan, 'grup yang kau bilang tadi siang itu ... cara membuatnya bagaimana?'" serta Kirana yang digambarkan peduli ("kata Kirana hati-hati", "menemani Bapak sepulang sekolah").

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan berlebihan:** tidak ada petunjuk Bapak ingin meninggalkan angkotnya; ia justru mencari cara mempertahankan pelanggan.
• B ✗ – Bertentangan dengan watak Kirana yang peduli dan sabar.
• C ✗ – Tatapan Bapak lewat spion menunjukkan ia tersadar, bukan marah.
• D ✓ – Menjawab pertanyaan terakhir Bapak dan sesuai watak Kirana yang peduli.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk ke arah itu; Bapak memilih usul Kirana.

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: D

Strategi: respons emosional yang tepat harus didukung isi kutipan dan arah cerita. Kata *namun* dan *entah mengapa* menandai perubahan perasaan Arga: tubuhnya masih lelah, tetapi hatinya ringan.

Bukti: "Namun, sepanjang sisa perjalanan, entah mengapa ia tidak lagi merasa terlalu lelah."

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** Arga memang berdiri, tetapi ia memilih sendiri dan tidak merasa terpaksa; kutipan justru menunjukkan ia baik-baik saja.
• B ✗ – Perempuan itu "tersenyum"; tidak ada alasan untuk kesal.
• C ✗ – Kutipan tidak bernada lucu; perubahan perasaan Arga digambarkan dengan sungguh-sungguh.
• D ✓ – Sesuai: kelelahan fisik tidak lagi terasa berat karena Arga lega telah menolong.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk bahwa Arga akan terlambat.

Jawaban: D.

No. 23 Kunci: B

Strategi: konflik adalah pertentangan yang dialami tokoh. Lihat apa yang dipertentangkan Arga dan bagaimana ia menyelesaikannya.

Bukti: "*Aku juga capek*, katanya dalam hati. *Toh, nanti ada orang lain yang memberinya kursi.*" lalu "Arga membuka mata. Wajahnya terasa panas. Ia berdiri ..."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Perempuan itu tidak pernah meminta kursi, apalagi merebutnya.
• B ✓ – Pertentangan terjadi di dalam diri Arga (konflik batin): keinginan beristirahat melawan rasa iba dan rasa malu.
• C ✗ – **Jebakan:** ibunya hanya bercerita tentang masa lalu sambil tertawa; tidak ada pertentangan dengan ibunya.
• D ✗ – Tujuan Arga jelas, yaitu Stasiun Tebet; Manggarai hanya disebut dalam cerita ibunya.
• E ✗ – Penumpang di kursi prioritas memang berhak duduk di sana; Arga tidak kesal kepada mereka.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: D

Strategi: kumpulkan kosakata penanda latar tempat, waktu, dan suasana, lalu simpulkan dari beberapa petunjuk sekaligus.

Bukti: kosakata tempat (*peron, pintu kereta, gerbong ketiga, pegangan, kursi prioritas*), waktu (*pukul lima lewat empat puluh*, pagi sebelum sekolah), suasana (*sesak, terdorong, berdesakan, tidak seorang pun berdiri*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan:** peron hanya muncul di kalimat pertama, dan suasananya "sudah sesak", bukan lengang.
• B ✗ – Tidak ada kata yang menunjuk bus; waktunya pagi, bukan sore.
• C ✗ – Ruang tunggu tidak disebut; Arga langsung masuk ke kereta.
• D ✓ – Hampir seluruh peristiwa terjadi di dalam gerbong yang padat pada pagi hari.
• E ✗ – **Jebakan:** "malam" hanya muncul dalam keterangan bahwa Arga tidur lewat tengah malam; perjalanannya sendiri pagi hari dan gerbongnya penuh.

Jawaban: D.

No. 25 Kunci: B

Strategi: kata *menguap* di sini dipakai secara kias. Air yang menguap lenyap sedikit demi sedikit tanpa terlihat. Hubungkan gambaran itu dengan kalimat sebelumnya tentang remaja yang "lebih mudah lupa".

Bukti: "Remaja yang kurang tidur lebih sulit memusatkan perhatian, lebih mudah lupa ... Jadi, belajar sampai larut malam justru bisa membuat pelajaran yang dihafal menguap keesokan harinya."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kalimat itu membahas ingatan, bukan tingkat kesulitan pelajaran.
• B ✓ – Makna kias *menguap* = lenyap tanpa terasa; cocok dengan "lebih mudah lupa".
• C ✗ – **Jebakan makna lugas:** *menguap* karena mengantuk adalah makna lain; yang menguap dalam kalimat itu "pelajaran yang dihafal", bukan siswa.
• D ✗ – Teks tidak membandingkan kemudahan mengingat pada pagi dan malam hari.
• E ✗ – Berlawanan dengan maksud penulis; hafalan itu justru hilang.

Jawaban: B.

No. 26 Kunci: 1S 2B 3B

Strategi: sebuah informasi mendukung pendapat bila informasi itu membuat pendapat "begadang merugikan kegiatan belajar" lebih dapat diterima. Informasi yang hanya menggambarkan keadaan belum tentu mendukung.

1. **Salah.** Kalimat ini (paragraf 1) hanya menggambarkan kebiasaan yang menjadi latar masalah. Kalimat itu tidak menunjukkan kerugian apa pun bagi kegiatan belajar. **Jebakan:** benar di teks, tetapi tidak berfungsi sebagai pendukung.
2. **Benar.** Sulit memusatkan perhatian dan mudah lupa adalah kerugian langsung bagi kegiatan belajar (paragraf 2).
3. **Benar.** Bila tidur adalah saat otak menata pelajaran, begadang mengurangi waktu penting itu; kalimat ini menjadi alasan pendapat penulis (paragraf 2: "Tidur bukan waktu yang terbuang").

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 27 Kunci: E

Strategi: tujuan penulis biasanya tampak pada pendapat utama (tesis) dan bagian penutup. Teks ini berisi pendapat ("Menurut saya, anggapan itu keliru") yang diakhiri ajakan dan saran.

Bukti: "Karena itu, kebiasaan tidur perlu dibenahi bersama. ... Tidur yang cukup bukan tanda malas; tidur yang cukup adalah bagian dari belajar."

Analisis pilihan:

• A ✗ – Teks tidak memuat penelitian ataupun angka hasil pengamatan.
• B ✗ – **Jebakan berlebihan:** penulis hanya menyarankan gawai disimpan di luar kamar pada malam hari, bukan melarang gawai dan grup kelas.
• C ✗ – **Jebakan sebagian:** cara kerja otak hanya disebut satu kalimat sebagai alasan, bukan tujuan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – **Jebakan sebagian:** guru hanya salah satu pihak yang diberi saran, bukan sasaran kritik.
• E ✓ – Sesuai tesis dan penutup: penulis mengajak siswa, guru, dan orang tua membenahi kebiasaan tidur.

Jawaban: E.

No. 28 Kunci: C

Strategi: ringkas tiap paragraf, lalu lihat penanda hubungannya. Paragraf 4 diawali *Karena itu*, penanda bahwa isinya berpijak pada paragraf sebelumnya.
• Paragraf 3 → penyebab masalah: belum jelas pihak yang menerima dan menindaklanjuti laporan kerusakan.
• Paragraf 4 → usul: sediakan saluran pengaduan yang jelas dan umumkan tindak lanjutnya.

Bukti: "Rupanya, masalahnya bukan hanya biaya perbaikan, melainkan belum jelasnya pihak yang menerima dan menindaklanjuti laporan kerusakan." → "Karena itu, saya berharap dinas terkait ... menyediakan saluran pengaduan kerusakan halte yang jelas ..."

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** *karena itu* memang menandai kelanjutan, tetapi isi paragraf 4 berupa harapan/usul, bukan akibat.
• B ✗ – Paragraf 4 tidak membantah petugas; usulnya justru sejalan dengan keterangan bahwa urusan halte ada di tingkat kota.
• C ✓ – Usul di paragraf 4 menjawab langsung penyebab masalah di paragraf 3.
• D ✗ – **Jebakan paragraf lain:** contoh kejadian berbahaya (nenek terjatuh) ada di paragraf 2.
• E ✗ – Paragraf 4 menyampaikan hal baru (usul), bukan mengulang keluhan.

Jawaban: C.

No. 29 Kunci: B

Strategi: kalimat majemuk bertingkat hanya memakai **satu** konjungsi. *Meskipun* (konjungsi anak kalimat) tidak boleh berpasangan dengan *tetapi* atau *namun* sekaligus; salah satunya harus dibuang. Periksa juga ejaan dan kata mubazir pada setiap pilihan.

Bukti: kalimat asli memuat *Meskipun ... tetapi ...* (konjungsi ganda).

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** *tetapi* hanya diganti *namun*; konjungsi tetap ganda.
• B ✓ – *tetapi* dibuang; tinggal satu konjungsi, ejaan dan susunan tepat.
• C ✗ – **Jebakan:** *meskipun* hanya diganti sinonimnya, *walaupun*; pasangan *walaupun ... tetapi* tetap ganda.
• D ✗ – **Jebakan perbaikan separuh:** konjungsi sudah benar, tetapi *di pakai* salah tulis (awalan *di-* harus serangkai: *dipakai*).
• E ✗ – Konjungsi tetap ganda, dan *masih tetap* mubazir.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: B, C, E

Strategi: kalimat pendukung harus menunjukkan **kerugian bagi penumpang**. Ujilah: "bila kalimat ini benar, apakah terlihat bahwa penumpang dirugikan?" Kalimat yang benar di teks tetapi menjelaskan penyebab masalah tidak mendukung pendapat itu.

Periksa setiap pilihan:
1. ✗ **Tidak mendukung.** Kalimat ini (paragraf 3) menjelaskan siapa yang berwenang atas halte, bukan kerugian penumpang. **Jebakan:** benar di teks, tetapi mendukung gagasan lain (penyebab halte tak kunjung diperbaiki).
2. ✓ **Mendukung.** Seragam basah adalah kerugian langsung bagi penumpang (paragraf 2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. ✓ **Mendukung.** Penumpang lanjut usia sampai terluka karena bangku yang rusak.
4. ✗ **Tidak mendukung.** Sama dengan pilihan 1: menjelaskan kewenangan, bukan kerugian. **Jebakan:** kalimat ini terdengar seperti keluhan, padahal isinya keterangan petugas.
5. ✓ **Mendukung.** Penumpang dengan anak kecil terpaksa menunggu di tempat berbahaya karena tidak ada tempat berteduh.

Jawaban: pilihan 2, 3, dan 5.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di halaman terakhir. Bila kamu mengerjakan setiap latihan, kuis, dan simulasi TKA dengan sungguh-sungguh, kamu sudah membaca puluhan teks dari berbagai bidang. Itu bukan hal kecil.

Sebelum menutup buku ini, ingatlah lima pegangan berikut.

1. **Tunjuk buktinya.** Jawaban yang benar selalu dapat dibuktikan dengan bagian teks. Bila tidak dapat ditunjuk, jangan dipilih.
2. **Rumuskan dulu, baru pilih.** Tulis makna, simpulan, atau inti pesan dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca pilihan.
3. **Uji setiap pilihan sampai habis.** Pada PG kompleks dan Benar/Salah, setiap baris adalah soal kecil. Pada PG biasa, pilihan yang benar harus bersih dari bagian yang salah.
4. **Waspadai pengecoh yang memakai kata-kata teks.** Kata yang sama belum tentu makna yang sama.
5. **Kelola waktumu.** Satu bacaan sekitar empat sampai lima menit. Tandai soal yang meragukan, lanjutkan, lalu kembali di putaran kedua.

Sepekan menjelang ujian, tidak perlu menambah materi baru. Kerjakan ulang satu simulasi TKA dengan waktu sungguhan, pelajari lagi pembahasan soal yang pernah salah, lalu beristirahatlah dengan cukup. Pada hari ujian, datanglah lebih awal, baca petunjuk dengan tenang, dan percayalah pada latihan yang sudah kamu jalani.

Belajarmu tidak harus berhenti di sini. Latihan dan kuis yang sama dapat kamu buka di LMS Next Level Study untuk mengulang sub bab yang masih lemah.

Saya berjanji untuk terus memperbaiki buku ini agar makin bermanfaat. Kamu pun telah berjanji untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tepati janji itu, bukan hanya pada hari ujian, tetapi juga pada hari-hari sesudahnya, ketika kemampuan membaca yang kamu latih di sini kelak kamu abdikan untuk keluargamu dan untuk negeri ini.

Selamat berjuang. Saya bangga kepadamu.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Lampiran 1 · Glosarium

Istilah berikut dipakai di buku ini. Penjelasannya disesuaikan dengan cara istilah itu dipakai dalam soal TKA.

Istilah	Penjelasan
Bacaan (teks) jamak	dua sumber atau lebih yang harus dibaca bersama, misalnya dua opini atau artikel dengan grafik
Bagan alur	gambar berupa kotak dan panah yang menunjukkan urutan langkah atau rangkaian sebab-akibat
Citraan	gambaran dalam teks yang seolah-olah dapat dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan
Diksi	pilihan kata yang dipakai penulis untuk menimbulkan efek tertentu
Fakta	informasi yang dapat diperiksa kebenarannya
Gagasan pendukung	contoh, data, alasan, atau rincian yang membuat gagasan utama dapat diterima
Gagasan utama	pokok yang dibahas sebuah paragraf atau teks
Generalisasi tergesa-gesa	simpulan yang terlalu luas dari contoh yang sedikit
Ikhtisar	ringkasan singkat yang mewakili seluruh bagian penting teks
Informasi tersurat	informasi yang tertulis langsung dan dapat ditunjuk kalimatnya
Informasi tersirat	informasi yang tidak tertulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari teks
Kalimat efektif	kalimat yang jelas, hemat, logis, sejajar, dan baku
Kata serapan	kata yang diambil dari bahasa daerah atau bahasa asing
Kerangka teks	urutan gagasan pokok setiap bagian teks
Kilas balik	bagian cerita yang menceritakan kejadian masa lalu
Konflik	pertentangan antartokoh, antara tokoh dan lingkungan, atau di dalam batin tokoh
Konjungsi	kata penghubung, misalnya *namun*, *oleh karena itu*, *selain itu*
Latar	tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita
Makna kias (konotatif)	makna di luar arti harfiah sebuah kata atau ungkapan
Makna lugas (denotatif)	makna apa adanya sebuah kata
Opini	penilaian, perkiraan, atau saran
Pengecoh	pilihan jawaban yang salah tetapi dibuat menarik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penokohan	cara pengarang menggambarkan watak tokoh
Petunjuk lakuan	keterangan dalam kurung pada naskah drama tentang gerak, latar, atau perasaan tokoh
PG kompleks	bentuk soal dengan lebih dari satu jawaban benar, atau dengan pernyataan Benar/Salah
Pleonasme	pemakaian kata yang berlebihan karena maknanya sudah terkandung dalam kata lain
Relevansi	kesesuaian inti pesan teks dengan situasi lain
Respons emosional	perasaan pembaca yang didukung isi teks
Sebab keliru	anggapan bahwa dua kejadian berurutan pasti berhubungan sebab-akibat
Simpulan	pernyataan yang ditarik dari isi teks dan didukung seluruh bagian pentingnya
Sindiran	kritik yang disampaikan secara tidak langsung

Lampiran 2 · Daftar sumber data nyata

Data nyata dalam bacaan buku ini berasal dari sumber berikut. Sumber setiap data juga dicantumkan di bawah bacaannya masing-masing. Tokoh, nama media, sekolah, dan lembaga yang diberi keterangan "fiktif" adalah karangan untuk keperluan latihan.

Soal Asli TKA 2025 (Simulasi 1) memuat bacaan dengan sumber aslinya masing-masing: jurnal tentang tradisi buwuh di Surabaya (Rachmawati & Anwar, 2021); buku.kemdikbud.go.id ("Layur, Teruslah Berlayar"); laporan Global Economic Prospects Bank Dunia (Juni 2025); kebudayaan.kemdikbud.go.id dan beberapa laman budaya (Tari Hudoq); uiad.ac.id (opini pemulihan ekosistem); beritakini.co.id dan krajan.id (tradisi belis); serta cerpen karya Zaidinoor ("Roh Meratus").

Kuis Akhir Bab 1

- goodnewsfromindonesia.id, "Budaya Mapalus, Bukti Solidaritas Orang Minahasa" (29 Desember 2022).
- Dokumen spesifikasi produk indikasi geografis "Kopi Arabika Gayo" (sertifikat IG 28 April 2010; assets.publishing.service.gov.uk).
- goodnewsfromindonesia.id, "Bukan Hanya Irigasi Biasa, Subak Warisan Alam yang Terjaga" (28 November 2024), dan SEI, "Managing a Living Cultural Landscape: Bali's Subaks and the UNESCO World Heritage Site".

Kuis Akhir Bab 2

- goodnewsfromindonesia.id, "Pacu Jalur, Tradisi yang Bukan Cuma Seru tapi Sarat Makna" (11 Juli 2025).
- Yayasan Swaraowa dan ELTI, *Meliponikultur: Petunjuk Praktis Budidaya Lebah Tanpa Sengat* (Juni 2020).

Kuis Akhir Bab 3

- goodnewsfromindonesia.id, "Bakar Batu: Ritme Kehidupan dan Tradisi Penuh Makna dari Tanah Papua" (11 November 2024).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Rakhamtulloh dkk., "Penggunaan Sosial Media sebagai Pemasaran Produk UMKM Berbasis Rumah Kerajinan Eceng Gondok di Klaster Klinting Ambarawa", Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat UNDIP-UNNES (2019).

Latihan sub bab (Latihan Buku 1 dan 2)

- NU Online, "Menjaga Ruh Meugang di Aceh" (18 Februari 2026); detikSumut, "17 Desember Jadi Hari Pantun Nasional" (11 Juli 2025).
- Kompas TV, "Rumah Lanting, Warisan Budaya Masyarakat Pesisir Sungai di Banjarmasin yang Mulai Hilang" (29 Mei 2020); jurnal *Pawon*, "Tipologi Pondasi Terapung pada Rumah Lanting di Kota Banjarmasin" (2025).
- detik.com, "Pasar Terapung Lok Baintan: Sejarah, Daya Tarik Wisata, Lokasi" (16 Agustus 2025).
- ANTARA Jambi (28 Desember 2023), NU Online (7 Agustus 2021), dan Mongabay Indonesia (26 Oktober 2024), tentang kanal gambut dan sekat kanal.
- RRI Pontianak (8 Juni 2026) dan ANTARA Kalbar (27 April 2015), tentang Naik Dango.
- Mongabay Indonesia, "Tumpek Wariga, Kearifan Bali Jaga Lingkungan" (26 November 2014); ANTARA Bali (11 Desember 2022).
- Mongabay Indonesia, "Selaras Alam, Prinsip Hidup Masyarakat Adat Kampung Naga" (9 Agustus 2025); goodnewsfromindonesia.id (10 September 2019).
- goodnewsfromindonesia.id, "Mengenal Bau Nyale" (10 Desember 2022); ANTARA News Kupang (29 Februari 2024).
- Mongabay Indonesia, "Flores Perlu Kembangkan Sorgum Sebagai Bahan Pangan" (22 Juni 2026).

Simulasi 2 dan 3 (Prediksi 11 dan 12)

- UNESCO, daftar warisan budaya takbenda: "Noken multifunctional knotted or woven bag, handcraft of the people of Papua" dan "Pinisi, art of boatbuilding in South Sulawesi"; goodnewsfromindonesia.id, "6 Fakta dan Mitos tentang Kapal Pinisi" (17 Oktober 2022).
- Siaran pers OJK SP 69/OJK/GKPB/V/2025, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 (2 Mei 2025).
- goodnewsfromindonesia.id, "Mengenal Pela Gandong, Perjanjian Damai dari Kepulauan Maluku" (19 Juni 2024).
- Mongabay Indonesia, "Tradisi Masyarakat Kampung Yoboi Tergerus Ancam Kelestarian Hutan Sagu" (17 September 2026).
- Mongabay Indonesia, "Cerita Menarik Pengolahan Jelantah Jadi Biodiesel di Bali" (2 September 2016); goodnewsfromindonesia.id, "Minyak Jelantah: Pengertian dan Manfaat Olahannya" (17 Juni 2025).
- goodnewsfromindonesia.id, "Seba Baduy 2026 Segera Digelar" (6 April 2026); detik.com, "Persembahan dari Suku Baduy" (15 Juni 2024).
- detik.com, "Kata Pj Gubernur Jabar soal Beras Singkong Khas Kampung Adat Cireundeu" (23 Oktober 2024); goodnewsfromindonesia.id (26 April 2020); Komarudin dkk., *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2024).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Johann Lau, "Google Maps 101: How AI Helps Predict Traffic and Determine Routes", blog.google (3 September 2020).

Lampiran 3 · Lembar jawaban kosong

Lembar ini boleh difotokopi. Untuk soal PG, lingkari satu huruf. Untuk PG kompleks, lingkari semua huruf yang benar. Untuk Benar/Salah, tulis B atau S untuk setiap pernyataan.

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A B C D E	11	A B C D E	21	A B C D E
2	A B C D E	12	A B C D E	22	A B C D E
3	A B C D E	13	A B C D E	23	A B C D E
4	A B C D E	14	A B C D E	24	A B C D E
5	A B C D E	15	A B C D E	25	A B C D E
6	A B C D E	16	A B C D E	26	A B C D E
7	A B C D E	17	A B C D E	27	A B C D E
8	A B C D E	18	A B C D E	28	A B C D E
9	A B C D E	19	A B C D E	29	A B C D E
10	A B C D E	20	A B C D E	30	A B C D E

Skor: _____ / 30 · Waktu yang dipakai: _____ menit

Lampiran 4 · Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Semua soal latihan, kuis, dan simulasi TKA diambil dari Bank Soal NLS dengan kode yang sama dengan LMS. Bila kamu menemukan kesalahan, sampaikan kepada pengajarmu agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Tiga lapis makna dari kata di teks sampai simpulan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Berita pendek berlabel 5W+1H	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Membaca layap dan membaca pindai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.4	Asal kata serapan dan contohnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Empat cara penyerapan kata asing	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Enam petunjuk makna di sekitar kata sulit	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.7	Empat jenis latar dan kosakata penandanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Jaring medan makna kosakata pesisir (foto: Nelayan Tambak Lorok)	Foto: Djunaidibd; bagan: Tim Next Level Study Indonesia	CC BY-SA 4.0; diubah: foto diperkecil dan dipadukan ke bagan jaring kosakata buatan sendiri; hasil gabungan berlisensi CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Nelayan_Tambak_Lorok.jpg
Gambar 1.9	Struktur tujuh jenis teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Piramida terbalik berita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Bagan sebab-akibat rob di pesisir utara Jawa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Empat pola letak gagasan utama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.2	Atap dan tiang: gagasan utama ditopang gagasan pendukung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Peta paragraf teks "Lumbung Pangan di Rumah Sendiri"	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.4	Arah rujukan kata ganti dan kata tunjuk	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Sepuluh jenis hubungan makna dan penandanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Peta hubungan antarparagraf teks "Bus Sekolah untuk Anak Lereng Bukit"	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Zona simpulan: terlalu sempit, tepat, terlalu luas	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Alur penalaran induktif dan deduktif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Lima tujuan penulis dan penandanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Lima cara penokohan tidak langsung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.11	Piramida alur cerpen	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.12	Jenis konflik dalam cerita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.13	Sudut pandang dalam cerita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.14	Dari makna lugas ke makna kias	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.15	Roda enam citraan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.16	Tangga nilai rasa kata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.17	Tiga petunjuk menuju prediksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.18	Bagian berikut yang logis per jenis teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.1	Jembatan relevansi: dari teks ke kehidupan nyata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Sama tema atau sama inti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Empat ukuran untuk menilai sebuah informasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Membandingkan pernyataan dengan isi teks: tiga keadaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.5	Timbangan klaim dan bukti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Fakta dan opini	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Enam pertanyaan untuk menilai kredibilitas informasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Struktur argumen dan titik lemahnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Unsur kalimat dan cara mengujinya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.10	Enam ciri kalimat efektif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.11	Tangga kekuatan bukti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.12	Bagian-bagian naskah drama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.13	Empat hal yang sering tertukar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.14	Anatomi puisi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Menemukan informasi tersurat pada teks informasi dan fiksi	Bedah Latihan Buku 1 no. 2; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 15; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 21; Kuis Bab 1 no. 25; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 2 no. 29; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 3 no. 15
1.2 · Makna kata serapan, istilah, dan kosakata khusus dalam konteks	Bedah Latihan Buku 1 no. 12; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Latihan 1.2 no. 4; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 26; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 3 no. 19
1.3 · Mengenali latar, karakter, dan fenomena lewat kosakata	Bedah Latihan Buku 1 no. 25; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Latihan 1.3 no. 3; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 27; Kuis Bab 1 no. 28; Kuis Bab 1 no. 29; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 24
1.4 · Menyusun kerangka, bagan, dan ikhtisar teks	Bedah Latihan Buku 1 no. 11; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Latihan 1.4 no. 3; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 19
2.1 · Gagasan utama dan gagasan pendukung	Bedah Latihan Buku 1 no. 4; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Latihan 2.1 no. 3; Latihan 2.1 no. 4; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 27; Kuis Bab 2 no. 29; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 2 no. 30; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 3 no. 26; Simulasi 3 no. 30
2.2 · Hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf	Bedah Latihan Buku 1 no. 10; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Latihan 2.2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 17; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 1 no. 30; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 28; Simulasi 3 no. 2; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 3 no. 28
2.3 · Menyimpulkan tujuan, pesan tersirat, dan simpulan bacaan	Bedah Latihan Buku 1 no. 8; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Latihan 2.3 no. 3; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 26; Kuis Bab 2 no. 28; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 1; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 3 no. 27
2.4 · Tokoh, peristiwa, latar, konflik, dan nilai dalam teks fiksi	Bedah Latihan Buku 2 no. 17; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Latihan 2.4 no. 3; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 2 no. 26; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 3 no. 14; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 3 no. 23

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
2.5 · Makna kias, diksi, dan citraan	Bedah Latihan Buku 2 no. 29; Latihan 2.5 no. 1; Latihan 2.5 no. 2; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 25; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 25
2.6 · Memprediksi lanjutan atau akhir uraian dan cerita	Bedah Latihan Buku 2 no. 7; Latihan 2.6 no. 1; Latihan 2.6 no. 2; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 30; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 3 no. 21
3.1 · Menilai relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari	Bedah Latihan Buku 2 no. 20; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 19; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 3 no. 17
3.2 · Menilai keakuratan dan kecukupan informasi	Bedah Latihan Buku 2 no. 25; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Latihan 3.2 no. 3; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 26
3.3 · Menilai kredibilitas informasi: fakta, opini, hoaks, dan penalaran	Bedah Latihan Buku 2 no. 12; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 25; Kuis Bab 3 no. 27
3.4 · Menilai ketepatan penggunaan bahasa	Bedah Latihan Buku 2 no. 23; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Latihan 3.4 no. 3; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 3 no. 29
3.5 · Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan tokoh, peristiwa, dan latar	Bedah Latihan Buku 2 no. 1; Latihan 3.5 no. 1; Latihan 3.5 no. 2; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 28; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 2 no. 27; Simulasi 3 no. 8
3.6 · Menyimpulkan respons emosional terhadap puisi, prosa, dan drama	Bedah Latihan Buku 2 no. 28; Latihan 3.6 no. 1; Latihan 3.6 no. 2; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 29; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 22

Next Level Study
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA Bahasa Indonesia

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Bahasa Indonesia: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bind

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

BIND · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027